سنن ابي داود

Tarjamah

Sunan Abi Daud

Oleh:
Ustadz Bey Arifin dkk

3

PENERBIT : CV. ASY SYIFA' - SEMARANG

PENJELASAN KEDUA

Mukhtashar Sunan Abi Dawud sebenarnya terdiri dari 8 jilid, yang diberi penjelasan dan penjurusan (tahzdiib) oleh Imam Ibnul Qayyim Al-Jawziyah, juga menegasan (tahqiiq) oleh Syekh Ahmad Muhammad Syakir dan Muhammad Hamid Al-Faqiy. Terjemahan jilid 1 dan 2 tulisan ketiga pakar ilmu hadits itu kami muat agak panjang, menjadikan kedua jilid ini menjadi tebal sekali, lebih 1400 halaman.

Dalam jilid ketiga dan keempat, tulisan ketiga pakar tersebut kami kutip pendek-pendek saja, sebab terjemahan ini ditujukkan kepada umum, bukan kepada alim ulama, sebab para alim ulama pasti membaca kitab-kitab hadits dari aselinya yang berbahasa Arab, bukan dari terjemahan.

Karena itu maka terjemahan ini tidak sampai 8 jilid, tetapi hanya 5 jilid saja.

Demikian agar pembaca maklum adanya.

Wassalam,

H. Bey Arifin

A. Syinqithy Djamaluddin

-- BIOGRAFI ABU DAWUD --

Adapun penyusun kitab ini seorang iman yang wara' (tidak mementingkan kesenangan duniawi, seorang yang zahid (meninggalkan keduniaan untuk kepentingan beribadah kepada Allah), seorang yang banyak bakti, jasa dan pengabdiannya kepada masyarakatnya, dan hafizh, seorang yang hafal seluruh Al-Qur'an dan ribuan hadits Nabi Muhammad s.a.w., terkemuka di antara banyak ahli-ahli hadits dan para imam, yang cekatan dan berpengalaman luas dalam menentukan hadits yang shahih dan menetapkan yang palsu.

Nama lengkap beliau ialah Abu Dawud Sulaiman Bin Al-Asy'ats Bin Ishaq Bin Basyir Bin Syaddad Bin Amr Bin Imran Al-Azdi As-Sijistani. Lahir di kota Azd daerah Sijistan.

Lahir tahun 202 Hijriyah atau 817 Miladiyah, meninggal dunia di Basrah bulan Syawal tahun 275 H atau 889 M.

Beliau selalu berkelana berkeliling banyak negeri, menghimpun, menyusun dan mendengarkan hadits-hadits ke Khurasan, Irak, Al-Jazirah (barat laut Mesopotamia) ke Syam (Palestina), Hijaz (Arabia) dan Mesir.

Berkata Al-Mundziry: "Dikatakan oleh Ahmad Bin Muhammad Bin Jasir Al-Harawi bahwa Sulaiman Bin Al-Asy'ats orang Sijistan itu adalah salah seorang ahli hafalan dalam Islam mengenai hadits Rasulullah s.a.w., dan ilmu hadits serta cacat dan sanadnya, sangat tinggi derajat kebaktiannya, keseluruhan dan kesalehan serta waraknya dan salam seorang tokoh ilmu hadits."

Tekun belajar hampir kepada semua ahli hadits, para hafizh hampir di semua negara Islam yang terkenal di saat itu. Tidak kurang dari 49 guru.

Dalam pada itu tekun mengajarkan ilmu yang beliau perdapat itu kepada murid-murid beliau yang hampir semuanya menjadi ahli hadits dan fuqaha, di antaranya Imam Ahmad Bin Hanbal Asy-Syaibani, dan Muhammad Bin Isa bin Surah Bin Musa Bin Dhahhak As-Salmi At-Tirmidzy, yaitu penyusun Sunan Tirmidzi yang meninggal dalam tahun 279 H.

Daftar Isi

Hal.

Penjelasan iii
Biografi Abu Dawud v
Daftar Isi vii

--- KITAB NIKAH ---

— Himbauan untuk menikah 1
— Perintah mengawini wanita agamis 2
— Mengawini gadis 2
— Cegahan mengawini wanita mandul 3
— Tentang ayat (Dan pezina pria, tidak boleh menikahi, kecuali pezina wanita) Surat Al Baqarah: 176 4
— Mengawini wanita sahaya yang dimerdekakannya 6
— Status kemahraman susuan dan nasab 6
— Kaitan kemahraman susuan 8
— Menyusui orang besar 9
— Susuan yang memuhrimkan 10
— Kurang dari lima kali susuan 13
— Pemberian sewaktu penyapihan 14
— Larangan menghimpun pernikahan antara wanita 14
— Nikah Mut'ah (Menikahi wanita berjangka, lepas jangka habis nikah 21
— Nikah Shighar 22
— Tahlil karena talak tiga 23
— Pernikahan sahaya tanpa izin tuan-tuannya 24
— Pernikahan sahaya tanpa izin tuan-tuannya 24
— Dilarang melamar tunangan saudaranya 25
— Melihat wanita yang hendak dinikahi 26
— Wali 26
— Wali menghalangi untuk kawin 28
— Jika dinikahkan oleh dua wali 29

— Tentang firman Allah: "Tidak halal bagimu mempusakai wanita dengan paksa dan janganlah kamu menyusahkannya". Surat 4 : 19 29
— Wanita yang dikonsultasi lebih dahulu 31
— Perawan dikawinkan ayahnya tanpa konsultasi 33
— Wanita janda 33
— Keseimbangan pasangan 35
— Mengawinkan wanita belum dilahirkan 35
— Maskawin 38
— Sedikitnya maskawin 40
— Perkawinan dengan jasa 41
— Orang kawin, tanpa menyebutkan maskawin sampai mati 43
— Khutbah nikah 43
— Mengawinkan anak kecil 49
— Menetap dengan isteri gadis 50
— Mengumpuli isteri sebelum memberi sesuatu 51
— Do'a untuk pengantin baru 53
— Mengawini wanita yang ternyata diketahuinya hamil 54
— Membagi antara beberapa isteri 55
— Suami mempersyaratkan tinggal di rumah isteri 58
— Kewajiban isteri terhadap suami 59
— Kewajiban suami terhadap isterinya 60
— Memukuli isteri 62
— Perintah menghindarkan pandangan 64
— Menyetubuhi wanita-wanita tawanan perang 67
— Aneka masalah pernikahan 70
— Menyetubuhi dan menyentuhi isteri haid 75
— Denda orang mengumpuli isteri haid 77
— Hukum tentang 'azl 78
— Dilarang menyebar-nyebarkan rahasia suami-isteri 81

--- KITAB TALAK ---

— Orang merusak pasangan suami istri 86
— Isteri menuntut suami mencerai madunya 86

— Talak makruh 87
— Talak menurut sunnah 88
— Berujuk kepada isteri tanpa saksi 92
— Talak sahaya menurut sunnah 92
— Talak sebelum nikah 94
— Talak karena terlanjur 95
— Talak kelakar 95
— Ruju' setelah talak tiga dimansukh 96
— Talak dan niat 100
— Memberi pilihan kepada isteri 101
— Tentang hadits "urusanmu di tanganmu" 102
— Talak putusnya suami isteri 103
— Bisikan hati tentang talak 104
— Suami memanggil isteri "Hai saudaraku" 105
— Zhihar 106
— Khulu' 112
— Sahaya wanita merdeka bersuami pria merdeka atau sahaya ... 115
— Yang berkata mughits itu merdeka 117
— Sampai kapan khiyar untuk Barirah 118
— Sepasang sahaya merdeka bersama, apakah isterinya diberi hak pilih/khiyar? 118
— Salah seorang suami isteri masuk Islam 119
— Kapan isteri dirujukkan; kalau suami masuk Islam belakangan? 120
— Masuk Islam, sedang dia punya isteri lebih dari empat atau dua wanita bersaudara 120
— Salah seorang ayah - ibu masuk Islam, anaknya bersama siapa? 121
— Li'an (suami isteri berkutuk-kutukan) 122
— Meragukan anak 138
— Ancaman menolak anak 138
— Menuduh anak zina (cahaya) 140
— Ahli genetika 142
— Mengundi anak yang diperselisihkan dari sahaya 143

— Macam pernikahan di zaman Jahiliyah 145
— Anak itu karena pernikahan syah 147
— Yang lebih berhak kepada anak 150
— Iddah wanita ditalak 154
— Tentang ayat-ayat iddah talak 154
— Rujuk 155
— Nafkah wanita ditalak tiga 156
— Orang yang menyangkal kepada Fathimah 162
— Wanita ditalak tiga keluar siang hari 165
— Dimansukhnya nafkah wanita iddah wafat dengan ayat waris .. 166
— Berkabungnya wanita yang wafat suaminya 166
— Wanita wafat suaminya, pindah rumah 169
— Yang membolehkan pindah 171
— Hal yang harus dijauhi selama iddah 172
— Iddah wanita hamil 174
— Iddah Umil walad 176
— Wanita ditalak tiga, tidak boleh dirujuk, sebelum nikah dengan laki-laki lain 177
— Ancaman berat dosa zina 178

— KITAB PUASA —

— Permulaan fardhu puasa 180
— Dimansukhnya firman Allah: "Dan wajib atas orang-orang yang berat mengerjakannya, fidyah". Surat 2:184 182
— Ayat itu tetap berlaku untuk orang sepuh dan hamil 183
— Satu bulan adalah dua puluh sembilan hari 184
— Kalau keliru menentukan hilal 187
— Kalau hilal terhalang mendung 188
— Walau terhalang mendung, berpuasa tiga puluh hari 189
— Berpuasa mendahului Ramadhan 189
— Tanggal satu negeri berselisih semalam dengan negeri lain 191
— Makruh puasa hari yang meragukan 192
— Menyambung puasa Sya'ban dan Ramadhan 193
— Puasa Sya'ban yang makruh 193

— Dua orang laki-laki menyaksikan hilal Syawwal 194
— Persaksian satu orang, melihat hilal Ramadhan 196
— Perintah kokoh makan sahur 197
— Sahur disebut makan pagi 198
— Waktu sahur 198
— Sedang makan sahur lalu adzan shubuh 200
— Waktu berbuka puasa 201
— Sunnah segera berbuka puasa 202
— Makanan buka puasa 204
— Do'a berbuka puasa 205
— Berbuka sebelum terbenam matahari 206
— Menyambung puasa dengan hari berikutnya 206
— Pengaruh pergunjingan kepada puasa 207
— Orang puasa menggosok gigi 208
— Orang puasa berkompres kepala dan istinsyaq 209
— Orang puasa berbekam 210
— Dispensasi orang berpuasa berbekam 211
— Orang puasa Ramadhan ihtilam di siang hari 213
— Orang puasa pakai celak waktu akan tidur 213
— Orang puasa berusaha muntah dengan sengaja 214
— Orang puasa mengecup isteri 215
— Orang puasa menelan ludah 217
— Bagi kaum muda hal itu makruh 217
— Junub sampai masuk waktu shubuh di bulan Ramadhan 218
— Denda orang bersetubuh di hari Ramadhan 219
— Ancaman orang yang sengaja membatalkan puasa 223
— Orang puasa, lupa makan 224
— Mengakhirkan qadha puasa Ramadhan 224
— Mayit meninggalkan puasa 225
— Puasa dalam perjalanan 22 5
— Memilih berbuka 229
— Memilih berpuasa 231
— Kapan musafir berbuka setelah pergi 232

— Perjalanan boleh berbuka 232
— Perkataan: "Aku berpuasa semua hari Ramadhan" 234
— Puasa dua hari raya 234
— Berpuasa pada hari-hari tasyrik 235
— Larangan berpuasa pada hari Ju'mat 237
— Larangan berpuasa pada hari Sabtu 237
— Dispensasi tentang itu 238
— Puasa setahun 238
— Puasa di bulan-bulan haram 242
— Puasa bulan Muharram 243
— Puasa di bulan Sya'ban 244
— Puasa di bulan Syawwal 244
— Keutamaan puasa enam hari bulan Syawwal 245
— Cara Nabi S.A.W. berpuasa 246
— Puasa pada hari Senin dan Kamis 247
— Puasa sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah 248
— Berbuka pada sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah 249
— Puasa pada hari Arofah di Arofah 249
— Puasa pada hari Asyura' 250
— Riwayat, bahwa Syura' itu hari tanggal sembilan 252
— Keutamaan puasa Asyura' 254
— Berpuasa sehari dan berbuka sehari 254
— Puasa tiga hari, setiap bulan 255
— Puasa hari Senin dan Kamis 256
— Tanpa peduli, bulan yang mana saja 257
— Niat puasa 257
— Dispensasi tentang itu 258
— Bagi yang wajib mengqadla 259
— Wanita berpuasa tanpa izin suaminya 260
— Orang puasa diundang walimahan 262
— I'tikaf 263
— Dimanakah i'tikaf dilakukan? 265
— Orang i'tikaf memasuki rumah karena sesuatu hajat 266

— Orang i'tikaf membesuk orang sakit 268
— Wanita istihadhah, beri'tikaf 270

— KITAB JIHAD —

— Tentang hijrah 272
— Putuskah Hijrah itu? 273
— Tinggal di Syam 275
— Tetap adanya jihad 276
— Pahala jihad 277
— Dilarang melancong, karena memisah diri 277
— Keutamaan pulang dari peperangan 278
— Keutamaan memerangi bangsa Rumawi dari bangsa lain 278
— Mengarungi lautan 279
— Keutamaan membunuh orang kafir 283
— Kehormatan isteri para pejuang 284
— Pasukan yang tidak memperoleh rampasan perang 285
— Ganda pahala dzikir di jalan Allah A.W.J. 285
— Orang mati berperang 286
— Keutamaan menambatkan kuda untuk perang 286
— Keutamaan berjaga di jalan Allah 287
— Kenegatifan tidak berperang! 290
— Perintah perang kaum awam, dimansukh perintah kaum terpelajar 291
— Dispensasi tidak ikut perang karena uzur 292
— Yang memadai peperangan 294
— Sifat berani dan pengecut 296
— Firman Allah: "Janganlah kamu mencampakkan diri kepada kebinasaan" Surat 2:195 296
— Menembak 297
— Berperang, mencari dunia 299
— Keutamaan mati syahid 302
— Orang mati syahid diberi hak memberi syafaat 303
— Terlihat Nur di kubur Syuhada' 304
— Upah untuk berperang 305

— Dispensasi tentang hukum ini 306
— Berperang, karena upah pengabdian 306
— Berperang, sedang ayah ibu tidak menyukainya 307
— Kaum wanita ikut perang 309
— Berperang bersama pemimpin zalim 309
— Pergi berperang membawakan harta orang lain 311
— Orang mencari pahala dan harta rampasan perang 311
— Mengorbankan diri 313
— Baru masuk Islam, lalu tewas, tempatnya di jalan Allah 313
— Seorang yang mati oleh senjatanya 314
— Do'a waktu perang berkecamuk 316
— Memohon mati syahid kepada Allah 317
— Jangan memotong jambak dan ekor kuda 318
— Warna kuda yang disenangi Nabi S.A.W. 318
— Kuda betina bernama Faras? 320
— Kuda yang tak disenangi Nabi S.A.W. 320
— Perintah mengurusi binatang dan ternak 320
— Turun di perkampungan 323
— Mengalungi kuda dengan tali 323
— Menyayangi dan mengelus kuda 324
— Mengalungi dengan lonceng/giring-giring 325
— Menunggangi binatang makan tinja 326
— Memberi nama binatang 326
— Seruan ketika berangkat bersama rombongan 327
— Jangan mengutuki binatang 327
— Menggertak sekawanan binatang 328
— Memberi tanda cap binatang 328
— Kuda dikawinkan dengan keledai 329
— Seekor binatang dinaiki tiga orang 330
— Kendaraan-kendaraan pingitan 331
— Cepatnya perjalanan 332
— Pemilik kendaraan lebih berhak di depan 333
— Kuda dipotong urat kakinya dalam perang 334

— Hadiah pemenang pacuan kuda 334
— Beradu lari cepat 336
— Kuda muhallil 336
— Kuda berpacu, dihardik dan disaingi 337
— Pedang dihias 337
— Anak panah memasuki masjid 338
— Jangan mengambil pedang yang terhunus 339
— Memotong kulit antara dua jari 340
— Memakai beberapa baju besi 340
— Bendera kecil dan bendera besar 340
— Kemenangan karena bantuan kuda rendah dan kaum lemah ... 342
— Memanggil seseorang dengan semboyan 342
— Do'a apabila bepergian 343
— Do'a selamat tinggal 345
— Do'a naik kendaraan 346
— Do'a ketika turun istirahat di suatu tempat 347
— Jangan jalan-jalan di awal malam hari 348
— Hari bepergian yang disenangi Nabi S.A.W. 349
— Berangkat di pagi hari 349
— Orang pergi sendirian 350
— Rombongan, mengangkat seorang ketua 350
— Membawa mushhaf ke negeri musuh 351
— Jumlah pasukan prajurit, sekawanan dan detasemen 351
— Mengajak kaum musyrikin 352
— Pembumihangusan di negeri musuh 355
— Pengiriman mata-mata 356
— Musafir memakan buah kebun dan meminum susu yang dilewati 356
— Dasar bagi yang tidak membolehkan 359
— Tha'at 359
— Perintah berkumpulnya laskar 362
— Jangan mengharap bertamu musuh 363
— Do'a ketika bertamu musuh 364

— Mengajak kaum musyrikin 364
— Taktik perang 366
— Serangan di malam hari 367
— Pasukan penjaga belakang 367
— Faktor orang musyrik harus dibunuh 368
— Lari dari medan tempur 372
— Tawanan dipaksa untuk kafir 375
— Hukum mata-mata pada orang Islam 376
— Mata-mata kafir dzimmi 378
— Mata-mata minta suaka 379
— Kapan sebaiknya waktu berbentrok senjata 382
— Perintah bungkam-bungkam waktu berbentrok senjata 382
— Berjalan kaki waktu berbentrok senjata 382
— Sombong dalam peperangan 382
— Orang yang ditangkap untuk ditawan 383
— Bersembunyi dari musuh 384
— Barisan pasukan 385
— Menghunuskan pedang waktu berhadapan 388
— Berduel 388
— Jangan membunuh kejam 389
— Membunuh kaum wanita 390
— Yang membakar musuh 393
— Menyewakan kendaraan 394
— Tawanan diikat 396
— Tawanan dimaki dan dipukuli 399
— Tawanan dipaksa untuk Islam 401
— Membunuh tawanan, tanpa diajak Islam 402
— Tawanan dibuat sasaran tembakan 404
— Membunuh tawanan dengan anak panah 405
— Anugerah kepada tawanan tanpa tebusan 405
— Menebus tawanan dengan harta 407
— Imam tinggal di tempat terbuka setelah menang 412
— Memisahkan antara tawanan perang 412

— Dispensasi pemisahan bagi yang telah baligh 413
— Harta orang Islam diambil musuh, lalu dikembalikannya 414
— Sahaya kaum musyrikin bertemu kaum muslimin lalu mereka memeluk Islam 415
— Makanan di negeri musuh 416
— Jangan merampas makanan sedikit di negeri musuh 417
— Membawa makanan dari negeri musuh 419
— Menjual makanan apabila kelebihan di tanah musuh 420
— Memanfaatkan harta rampasan perang 421
— Dispensasi membunuh dengan senjata musuh di medan perang . 421
— Beratnya dosa korupsi 422
— Korupsi sedikit dibiarkan imam 424
— Sangsi orang korupsi 425
— Perlengkapan perang musuh untuk pembunuhnya 427
— Imam melarang pembunuh mengambil perlengkapan perang musuhnya, sedang kuda senjata termasuk harta salab 431
— Harta perlengkapan perang tidak dibagi lima 433
— Perlengkapan perang musuh yang luka berat 434
— Yang datang terlambat, tak dapat saham 434
— Wanita dan hamba keduanya diberi harta rampasan 437
— Orang musyrik diberi bagian 440
— Saham untuk cavaleri 441
— Orang yang mendapatkan satu bagian 442
— Tambahan dari bagian tertentu 443
— Saham detasemen yang keluar dari pasukan 446
— Bagian seperlima sebelum pembagian tambahan 450
— Detasemen 451
— Bagian tambahan berupa emas dan perak 455
— Imam memilih sebagian harta jarahan untuk dirinya 456
— Memenuhi janji 456
— Imam sebagai taming perjanjian 457
— Dalam suatu perjanjian, Imam bergerak menuju musuh 458
— Melindungi kafir dzimmi 459

— Ujian kaum kafir 460
— Perlindungan terhadap kaum kafir 461
— Berdamai dengan musuh 462
— Mendatangi musuh dengan menyamar seperti mereka 468
— Bertakbir pada setiap dataran tinggi dalam perjalanan 470
— Berkenan pulang setelah adanya larangan 471
— Pengiriman detasemen 472
— Pemberian berita gembira 473
— Sujud syukur 474
— Pulang malam hari dari perjalanan 476
— Penyambutan 477
— Menghabiskan bekal perang apabila bertolak 478
— Shalat setelah dari perjalanan 479
— Upah petugas pembagian harta 479
— Berdagang dalam peperangan 480
— Membawa senjata ke negeri musuh 481
— Menetap di negeri musuh 482

--- KITAB KURBAN ---

— Perintah wajib berkurban 483
— Berkurban untuk orang mati 484
— Orang mau berkurban, memotong rambut dalam hari-hari yang sepuluh pertama Dzulhijjah 485
— Cara-cara untuk berkurban 486
— Umur binatang kurban 489
— Kurban yang dimakruhkan 492
— Untuk berapa orang sapi dan unta 495
— Domba dikurbankan untuk jamaah 496
— Imam menyembelih di Mushalla 497
— Menyimpan daging kurban 497
— Menyayangi binatang sembelihan 500
— Musafir berkurban 501
— Sembelihlah Ahlul kitab 501
— Daging sembelihan karena riya' dan mencari popularitas 503

— Menyembelih dengan pisau batu 504
— Penyembelihan binatang jatuh 507
— Berlebih-lebihan dalam penyembelihan 507
— Tentang sembelihan janin 508
— Tak tahu, apakah disebutkan Asma Allah atau tidak? 509
— Sembelihan rajaban 510
— Aqiqah 512
— Mempergunakan anjing untuk berburu 518
— Berburu 519
— Sepotong anggauta badan binatang buruan 526
— Membuntuti binatang buruan 526

--- KITAB WASIAT ---

— Wasiat yang diperintahkan 527
— Harta yang tak boleh diwasiatkan 528
— Jangan mempersulit wasiat 530
— Menjadi penanggung jawab wasiat 532
— Ralat hukum wasiat kepada ayah, ibu dan kerabat 532
— Berwasiat kepada ahli waris 533
— Makan bersama anak yatim 533
— Harta yatim yang dapat dimakan walinya 535
— Batas waktu usia keyatiman 535
— Ancaman berat memakan harta yatim 536
— Dalil kain kafan dari kapital (modal) 537
— Memberi hibah, lalu diwasiatkan atau diwariskan kepadanya .. 538
— Wakaf 539
— Bersedekah untuk orang mati 542
— Bersedekah untuk mayit tanpa ada wasiat 543
— Wasiat kafir harbi sedang walinya muslim, haruskah dilaksanakan wasiatnya itu? 544
— Mati meninggal hutang, tapi ada harta untuk dibayarkan, maka piutangnya diminta kesabarannya dan ahli warisnya diperlunak 545

--- KITAB FARAIDH ---

— Tentang mempelajari ilmu faraidh 547

— Mayit kalalah 547
— Orang tak punya anak, hanya saudara perempuan 548
— Bagian ahli waris sedarah 550
— Nenek 554
— Warisan untuk kakek 556
— Warisan ashabah 557
— Warisan dzawil arham 558
— Orang Islam mewarisi orang kafir 563
— Memeluk Islam untuk mendapat warisan 566
— Kuasa perwalian 567
— Memeluk Islam di tangan seseorang 569
— Menjual kuasa perwalian 570
— Warisan ikatan janji dimansukh warisan dzawil arham 570
— Perjanjian sekutu 573
— Wanita mendapat warisan dari diyat suami 574

--- KITAB PAJAK DAN KEPEMIMPINAN ---

— Melamar kepemimpinan 577
— Orang buta diangkat jadi pemimpin 578
— Mengangkat menteri 578
— Instruksi 579
— Membuat sekretaris 582
— Tugas pemungutan sedekah 582
— Khalifah menunjuk penggantinya 583
— Bai'at 584
— Rezeki pegawai 585
— Hadiah pekerja 587
— Korupsi sedekah 589
— Kewajiban Imam mengutus rakyat 589
— Pembagian harta jarahan musuh 591
— Rezeki anak cucu 593
— Kapan seseorang diwajibkan berperang 594
— Pemberian bertendeng di akhir zaman 594
— Pembukuan pemberian 596
— Harta-harta pilihan Rasulullah S.A.W. 598

— Letak bagian seperlima dan saham kerabat 614
— Bagian harta pilihan 631
— Cara pengusiran kaum Yahudi dari Madinah 636
— Yahudi bani Nadhir 640
— Tanah Khaibar 645
— Tentang Makkah 645
— Tentang Thaif 659
— Tentang negeri Yaman 661
— Pengusiran kaum Yahudi dari jazirah Arab 663
— Negeri Sawad dan tanah jarahan kekerasan 665
— Memungut pajak upeti 666
— Memungut upeti dari kaum Majusi 669
— Tekanan penarikan upeti 671
— Penarikan sepuluh persen dari kafir dzimmi 672
— Kafir dzimmi memeluk Islam di pertengahan tahun 676
— Imam menerima hadiah orang musyrik 676
— Pemberian tanah 682
— Membabat tanah mati 691
— Memasuki bumi wajib pajak 696
— Tanah lindung 696
— Harta rikaz (pendaman kuno) 697
— Membuka kuburan kuno 699

--- KITAB JENAZAH ---

— Sakit yang dapat menebus dosa-dosa 700
— Membesuk kafir dzimmi 706
— Berbesuk berjalan kaki 706
— Keutamaan berbesuk 707
— Berbesuk berulang-ulang 708
— Membesuki orang sakit mata 709
— Lari dari kolera (ta'un) 709
— Mendo'akan kesembuhan waktu berbesuk 710
— Do'a untuk orang sakit waktu berbesuk 711
— Tidak boleh mengharap-harapkan mati 712

— Mati mendadak 713
— Keutamaan mati kolera 713
— Orang sakit memotong kuku dan bulu kapok 715
— Baik sangka kepada Allah ketika mati 716
— Mencuci pakaian mayat ketika mati 717
— Ucapan sunat diucapkan di dekat mayat 717
— Talkin 718
— Memejamkan mata mayat 719
— Mengucap "Inna lillaahi wa inna ilaihi roojiun" 720
— Menutupi tubuh mayat 721
— Bacaan di dekat orang hampir meninggal 721
— Duduk melayati orang kena musibah 722
— Ta'ziyah 722
— Sabar menerima musibah 724
— Menangisi mayat 725
— Meratapi mayat 727
— Membuatkan makanan keluarga mayat 730
— Orang mati syahid dimandikan 731
— Menutupi mayat waktu dimandikan 734
— Cara memandikan mayat 736
— Mengkafani mayat 738
— Kafan mayat wanita 743
— Minyak kesturi untuk mayat 743
— Mempercepat jenazah 744
— Mandi setelah memandikan mayat 744
— Mengecupi mayat 745
— Menguburkan di malam hari 746
— Memindahkan mayat dari negeri ke negeri 746
— Barisan shalat jenazah 747
— Wanita ikut mengantar jenazah 748
— Menshalatkan jenazah dan memperamainya 748
— Menghantar mayat dengan api 750
— Berdiri karena ada jenazah 751

— Berkendaraan waktu ada jenazah 754
— Berjalan kaki di depan jenazah 755
— Mempercepat jenazah 756
— Imam menshalatkan orang bunuh diri 758
— Menshalat orang yang divonis hukuman 760
— Menshalatkan mayat anak-anak 760
— Menshalatkan jenazah di masjid 761
— Menguburkan waktu terbit dan terbenam matahari 762
— Apabila bersamaan jenazah laki-laki dan perempuan 763
— Posisi imam menshalatkan janazah 764
— Bacaan shalat jenazah 768
— Mendo'akan mayat 769
— Menshalatkan di kuburan 771
— Menshalatkan muslim yang diurusi non muslim di manca negara 773
— Dua mayat dalam satu kubur 774
— Menggali kubur, lalu mendapatkan tulang mayat 775
— Liang lahad 776
— Jumlah orang yang memasuki kubur 776
— Mayat dimasukkan dari arah kaki ke kubur 778
— Duduk di samping kubur 778
— Do'a untuk mayat di waktu diletakkan di kubur 779
— Kematian keluarga yang musyrik 780
— Memperdalam kubur 780
— Meratakan kubur 781
— Istighfar untuk mayat di kubur 784
— Jangan menyembelih binatang di kubur 784
— Menshalatkan mayat di kubur 785
— Membangun kuburan 785
— Jangan duduk di atas kuburan 787
— Bersepatu di pekuburan 788
— Mayat dipindah ke kubur lain karena sesuatu hal 789
— Memuja mayat 790

— Ziarah kubur 791
— Wanita ziarah ke kubur 792
— Ucapan ziarah atau melewati kubur 793
— Jika orang sedang ihram meninggal 793

--- KITAB SUMPAH DAN NADZAR ---

— Beratnya dosa sumpah palsu 795
— Memberatkan sumpah di atas mimbar Rasulullah S.A.W. ... 798
— Bersumpah dengan patung-patung 799
— Jangan bersumpah dengan ayah 800
— Jangan bersumpah dengan kata-kata "Amanah" 802
— Bersumpah dengan kata-kata "bebas" dan agama lain Islam .. 802
— Sumpah sia-sia 803
— Sumpah sendirian 803
— Bersumpah tak akan makan lauk 804
— Mengecualikan sumpah 805
— Sumpah Nabi S.A.W. 806
— Menyalahi sumpah, kalau lebih baik 807
— Kata-kata "Sumpah" apakah termasuk sumpah 809
— Bersumpah tidak akan makan makanan 810
— Bersumpah untuk memutuskan tali keluarga 812
— Sengaja bersumpah palsu 814
— Kaffarah sebelum menyalahi janji 815
— Berapa takar kaffarah 817
— Sahaya mukmin 818
— Mengecualikan sumpah setelah diam 819
— Jangan bernadzar 820
— Bernadzar dalam maksiat 821
— Bernadzar untuk shalat di Baitul Maqdis 827
— Menadzari sesuatu yang bukan miliknya 828
— Nadzar yang diperintah untuk dipenuhi 831
— Bernadzar untuk bersedekah dengan hartanya 835
— Menjaga nadzar mayat 836
— Nadzar yang tak disebutkan 838

بسم الله الرحمن الرحيم

كِتَابُ النِّكَاحِ

KITAB NIKAH

بَابُ التَّحْرِيضِ عَلَى النِّكَاحِ

HIMBAUAN UNTUK MENIKAH

١٩٦٢- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: إِنِّي لَأَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِمِنًى إِذْ لَقِيَهُ عُثْمَانُ فَاسْتَخْلَاهُ، فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ أَنْ لَيْسَتْ لَهُ حَاجَةٌ قَالَ لِي: تَعَالَ يَا عَلْقَمَةُ فَجِئْتُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: أَلَا نُزَوِّجُكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ جَارِيَةً بِكْرًا؟ لَعَلَّهُ يَرْجِعُ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَأَحْمَدُ.

1962*. Dari Alqamah dia berkata: Aku pernah berjalan bersama Abdullah (bin Ma'ud R.A) di Mina. Tiba-tiba Utsman menemuinya lalu mengajaknya ke tempat yang sepi (mengimbau agar Abdullah kawin). Setelah Abdullah tahu, bahwa dirinya tidak perlu kawin, berkatalah dia kepadaku: "Hai Alqamah, kemari-

lah!" Setelah aku datangi, Utsman berkata kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman (Abdullah)! Maukah saya kawinkan engkau dengan seorang gadis]" Barangkali dia dapat mengembalikan engkau, kepada jiwa kesemangatan dan kemudian engkau di masa yang telah lalu?" Jawab Abdullah; "Kalau anda berkata itu, sungguh saya mendengar Rasulullah S.A.W bersabda: "Barangsiapa di antara kamu telah mampu kawin, kawinlah. Karena kawin itu lebih menjaga pandangan mata dan kemaluan. Dan barangsiapa belum mampu kawin maka berpuasalah, karena puasa itu pelindung syahwat baginya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ahmad.

بَابُ مَا يُؤْمَرُ بِهِ مِنْ تَزْوِيجِ ذَاتِ الدِّينِ

PERINTAH MENGAWINI WANITA AGAMIS

١٩٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنْكَحُ النِّسَاءُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1963*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Wanita dinikah karena empat perkara; yaitu: karena hartanya, kedudukannya, kecantikannya dan agamanya. Tapi, utamakanlah wanita yang ahli agama, karena itu beruntunglah kamu."
Hadis ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي تَزْوِيجِ الْأَبْكَارِ

MENGAWINI GADIS

١٩٦٤- عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ

لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكْرٌ أَمْ ثَيِّبٌ؟ فَقُلْتُ: ثَيِّبًا، قَالَ: أَفَلَا بِكْرٌ تُلَاعِبُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ جَابِرٍ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرٍ.

1964*. Dari Salim bin Abi Ja'd dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah bersabda kepada saya: "Sudah kawinkah kamu?" Saya jawab: "Ya". Tanya beliau: "Perawankah atau janda?" Saya jawab: "Janda". Tegur beliau: "Mengapa bukan perawan saja, agar dia dapat bercanda denganmu dan kamu bercanda dengannya?"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan Nasaai dari hadis Amr bin Dinar dari Jabir. Dan oleh Ibnu Majah dari hadis Atha' bin Abi Rabah dari Jabir.

بَابُ النَّهْيِ عَنْ تَزْوِيجِ مَنْ لَمْ يَلِدْ مِنَ النِّسَاءِ

CEGAHAN MENGAWINI WANITA MANDUL

١٩٦٥- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي لَا تَمْنَعُ يَدَ لَامِسٍ، قَالَ: غَرِّبْهَا، قَالَ: أَخَافُ أَنْ تَتْبَعَهَا نَفْسِي! قَالَ: فَاسْتَمْتِعْ بِهَا.

1965*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya

isteri saya tidak menolak tangan laki-laki yang menyentuhnya!'' Maka beliau bersabda: ''Jauhilah (talaklah) dia!'' Kata orang itu: ''Saya khawatir, hati saya merindukannya!'' Jawab beliau: ''Bersenang-senanglah dengannya (jalan talak)''.

١٩٦٦- عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي أَصَبْتُ امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ وَجَمَالٍ، وَإِنَّهَا لَا تَلِدُ أَفَأَتَزَوَّجُهَا؟ قَالَ: لَا، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ فَنَهَاهُ، ثُمَّ أَتَاهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: تَزَوَّجُوا الْوَدُودَ الْوَلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

1966*. Dari Ma'qil bin Yasar R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: ''Sesungguhnya saya mendapatkan bagian wanita berkedudukan tinggi dan cantik, tapi dia mandul. Bolehkah saya mengawininya?'' Jawab beliau: ''Tidak boleh''. Lalu dia menghadap beliau kedua kalinya dengan maksud yang sama, maka beliau tetap melarangnya. Setelah dia menghadap beliau lagi yang ketiga kalinya, maka beliau bersabda: ''Kawinilah wanita yang suka mencintai suaminya lagi produktif. Sesungguhnya aku bangga terhadap umat-umat lainnya dengan banyaknya kamu.''
Hadis ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: اَلزَّانِي لَا يَنْكِحُ إِلَّا زَانِيَةً

TENTANG AYAT: (DAN PEZINA PRIA, TIDAK BOLEH MENIKAHI, KECUALI PEZINA WANITA) SURAT AL BAQARAH: 176

١٩٦٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ مَرْثَدَ بْنَ أَبِي

مَرْثَدٍ الْغَنَوِيَّ كَانَ يَحْمِلُ الْأُسَارَى بِمَكَّةَ، وَكَانَ بِمَكَّةَ بَغِيٌّ يُقَالُ لَهَا عَنَاقُ وَكَانَتْ صَدِيقَتَهُ، قَالَ: جِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْكِحُ عَنَاقَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي فَنَزَلَتْ: ﴿وَالزَّانِيَةُ لَا يَنْكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ﴾ فَدَعَانِي فَقَرَأَهَا عَلَيَّ وَقَالَ: لَا تَنْكِحْهَا.

1967*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A., bahwa Martsad bin Abi Martsad Al Ghanawi membawa para tawanan perang di Makkah. Di Makkah ada seorang wanita jalang bernama 'Anaq. Dia teman intim Martsad. Kata Martsad: Aku datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: Wahai Rasulullah, saya akan menikahi 'Anaq? Kata Martsad: Maka beliau diam, tidak menjawab pertanyaan saya. Kemudian turunlah ayat: ''Dan wanita pezina itu, tidak boleh dinikahi, kecuali oleh laki-laki pezina atau laki-laki musyrik''. Surat An Nur: 3. Setelah itu, beliau memanggilku, lalu membacakan ayat itu kepadaku dan bersabda: ''Jangan kamu nikahinya!''

١٩٦٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْكِحُ الزَّانِي الْمَجْلُودُ إِلَّا مِثْلَهُ.

1968*. Dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id Al Maqburi dari Al Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Laki-laki pezina yang didera, tidak boleh menikah kecuali dengan wanita yang semisalnya.''

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يُعْتِقُ أَمَتَهُ ثُمَّ يَتَزَوَّجُهَا

MENGAWINI WANITA SAHAYA YANG DIMERDEKAKANNYA

١٩٦٩- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ جَارِيَتَهُ وَتَزَوَّجَهَا، كَانَ لَهُ أَجْرَانِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

1969*. Dari Abi Musa R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Barang siapa memerdekakan sahayanya, lalu dikawininya, maka baginya dua kali pahala''.
Hadis ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai secara singkat dan panjang.

١٩٧٠- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ صَفِيَّةَ وَجَعَلَ عِتْقَهَا صَدَاقَهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1970*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. memerdekakan Shafiyah, dan kemerdekaannya beliau jadikan maskawinnya.
Hadis ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ

STATUS KEMAHRAMAN SUSUAN DAN NASAB

١٩٧١- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِمَعْنَاهُ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَسَنٌ صَحِيحٌ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

1971*. Dari Sulaiman bin Yasar dari Urwah dari Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: ''Kemahraman karena susuan, adalah kemahraman karena kelahiran''.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai dengan maksud yang sama. Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai dari hadis Amrah dari Aisyah.

١٩٧٢- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ أُمَّ حَبِيبَةَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي؟ قَالَ: فَأَفْعَلُ مَاذَا؟ قَالَتْ: فَتَنْكِحُهَا، قَالَ: أُخْتَكِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَوَتُحِبِّينَ ذَاكِ؟ قَالَتْ: لَسْتُ بِمُخْلِيَةٍ بِكَ وَأَحَبُّ مَنْ شَرَكَنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، قَالَ: فَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي، قَالَتْ: فَوَاللهِ لَقَدْ أُخْبِرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوْ لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، أَرْضَعَتْنِي وَأَبَاهَا ثُوَيْبَةُ، فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلَا أَخَوَاتِكُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ زَيْنَبَ بِنْتِ سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ زَوْجِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1972*. Dari Zainab binti Ummi Salamah, dari Ummi Salamah R.A., bahwa Ummi Habibah R.A. pernah berkata: Wahai Rasulullah, sudikah engkau kepada saudari saya?1)*. Jawab beliau: "Lalu apa yang aku lakukan?" Jawabnya: "Engkau menikahinya". Sabda beliau: "Saudarimu?" Jawabnya: "Ya". Tanya beliau: "Kamu menyukai hal itu?" Jawabnya: "Saya tidak memonopoli engkau. Dan orang yang paling saya sukai untuk menyamai saya dalam mendapatkan kebaikan adalah saudari saya". Sabda beliau: "Sayang, dia sesungguhnya tidak halal untukku". Kata Ummi Habibah: "Demi Allah, aku benar-benar telah diberitahu orang, bahwa engkau akan melamar Durrah binti Abi Salamah". Sabda beliau: "Binti Ummi Salamah?" Jawab Ummi Habibah: "Ya". Sabda beliau: "Ketahuilah! Demi Allah, walau dia bukan anak tiriku yang dalam pemeliharaanku, dia memang tidak halal untukku. Dia adalah puteri saudara sesusuku. Tsuwaibah telah menyusuiku dan ayahnya. Maka janganlah kamu menawarkan puteri-puterimu kepadaku, dan jangan pula saudari-saudarimu".

Hadis ini juga dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah dari hadis Zainab binti Salamah dari Ummi Habibah R.A. isteri Rasulullah S.A.W.

بَابٌ فِي لَبَنِ الْفَحْلِ

KAITAN KEMAHRAMAN SUSUAN

١٩٧٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَفْلَحُ بْنُ أَبِي الْقُعَيْسِ،

1)*. Bernama Izzah binti Abi Sufyan (dalam riwayat Muslim)
Bernama Hamnah binti Abi Sufyan (menurut Al Muudzizi) (Aunul Ma'bud VI hal. 55)

فَاسْتَتَرْتُ مِنْهُ قَالَ: تَسْتَتِرِينَ مِنِّي وَأَنَا عَمُّكِ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: مِنْ أَيْنَ؟ قَالَ: أَرْضَعَتْكِ امْرَأَةُ أَخِي، قَالَتْ: إِنَّمَا أَرْضَعَتْنِي الْمَرْأَةُ، وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ عَمُّكِ فَلْيَلِجْ عَلَيْكِ.

1973*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Pernah Aflah bin Abi Qu'aisy R.A. datang kepadaku. Maka aku bersembunyi dari padanya. Kata Aflah: "Kamu bersembunyi dari aku, sedang aku pamanmu?" Kata Aisyah: Aku berkata: Dari mana?" Kata Aflah: "Isteri saudaraku telah menyusuimu". Kata Aisyah: "Aku hanyalah disusui wanita, belum pernah disusui pria!" Kemudian Rasulullah S.A.W. datang, maka aku ceritakan kepada beliau. Jawab beliau: "Sesungguhnya dia adalah pamanmu. Maka perkenankanlah dia datang memasuki rumahmu!"

بَابٌ فِي رَضَاعَةِ الْكَبِيرِ

MENYUSUI ORANG BESAR

١٩٧٤- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ، قَالَ حَفْصٌ: فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَقَالَ: انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ، فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1974*. Dari Aisyah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah mendatangi rumahnya, sedang di samping Aisyah ada seorang laki-laki.

Kata Hafash (perawi hadis ini): Maka hal itu menyusahkan beliau, dan raut wajah beliau berubah. Kata Aisyah: "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya dia adalah saudara sesusu saya". Sabda beliau: "Perhatikanlah, siapakah saudara-saudara kamu? Sesungguhnya, susuan itu (yang membuat kemahraman) adalah hanya karena untuk menutupi kelaparan.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

١٩٧٥- عَنْ أَبِي مُوسَى الْهِلَالِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَا رَضَاعَ إِلَّا مَا شَدَّ الْعَظْمَ وَأَنْبَتَ اللَّحْمَ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: لَا تَسْأَلُونَا وَهٰذَا الْحَبْرُ فِيكُمْ.

1975*. Dari Abi Musa Al Hilali, dari ayahnya, dari seorang putera Ibnu Mas'ud dari Ibnu Mas'ud R.A. dia berkata: "Tak ada susuan, kecuali yang dapat menguatkan tulang dan menumbuhkan daging". Lalu Abu Musa berkata: "Janganlah kalian bertanya kepada kami, sedang orang alim ini berada di tengah-tengah kalian."

١٩٧٦- وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْهِلَالِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، وَقَالَ: أَنْشَزَ الْعَظْمَ.

1976*. Dari Abi Musa Al Hilali dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud R.A. dari Nabi SAW dengan yang sama, dan beliau bersabda: "Mengembangkan tulang."

بَابُ مَنْ حَرَّمَ بِهِ

SUSUAN YANG MEMUHRIMKAN

١٩٧٧- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ كَانَ تَبَنَّى سَالِمًا، وَأَنْكَحَهُ

ابْنَةَ أَخِيهِ هِنْدَ بِنْتَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَهُوَ مَوْلًى لِامْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، كَمَا تَبَنَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدًا وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ إِلَيْهِ وَوُرِّثَ مِيرَاثَهُ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِي ذٰلِكَ (ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ) فَرُدُّوا إِلَى آبَائِهِمْ، فَمَنْ لَمْ يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ كَانَ مَوْلًى وَأَخًا فِي الدِّينِ فَجَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو الْقُرَشِيُّ، ثُمَّ الْعَامِرِيُّ، وَهِيَ امْرَأَةُ أَبِي حُذَيْفَةَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا كُنَّا نَرَى سَالِمًا وَلَدًا، وَكَانَ يَأْوِي مَعِي وَمَعَ أَبِي حُذَيْفَةَ فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ، وَيَرَانِي فُضْلًا، وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِمْ مَا قَدْ عَلِمْتَ. فَكَيْفَ تَرَى فِيهِ؟ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْضِعِيهِ، فَأَرْضَعَتْهُ خَمْسَ رَضَعَاتٍ، فَكَانَ بِمَنْزِلَةِ وَلَدِهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَبِذٰلِكَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَأْمُرُ بَنَاتِ أَخَوَاتِهَا وَبَنَاتِ إِخْوَتِهَا أَنْ يُرْضِعْنَ مَنْ أَحَبَّتْ عَائِشَةُ أَنْ يَرَاهَا وَيَدْخُلَ عَلَيْهَا، وَإِنْ كَانَ كَبِيرًا، خَمْسَ رَضَعَاتٍ، ثُمَّ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، وَأَبَتْ أُمُّ سَلَمَةَ وَسَائِرُ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ بِتِلْكَ الرَّضَاعَةِ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ، حَتَّى يُرْضَعَ فِي الْمَهْدِ، وَقُلْنَ لِعَائِشَةَ: وَاللهِ مَا نَدْرِي لَعَلَّهَا

كَانَتْ رُخْصَةً مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَالِمٍ دُوْنَ النَّاسِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1977*. Dari Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. dari Ummi Salamah, bahwa Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdi Syams mengangkat Salim menjadi anak (adopsi). Dan dinikahkannya dengan puteri saudaranya bernama Hindun binti walid bin Utbah bin Rabi'ah. Salim seorang maula wanita Anshar. Cara adopsi ini sebagaimana adopsi Rasulullah S.A.W. terhadap Zaid. Orang yang mengadopsi seorang anak di masa jahiliyah, dipanggilnya sebagaimana anak sendiri dan diberinya harta warisan pula dari padanya. Hal ini berlangsung, sampai Allah menurunkan ayat tentang adopsi itu, yaitu: "Panggillah (anak-anak angkat itu) dengan nama-nama bapak mereka. Itulah yang lebih adil di sisi Allah. Maka jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, panggillah mereka sebagai saudara-saudara kamu seagama dan maula-maula (hamba-hamba yang dimerdekakan) kamu". Surat 33:5. Lalu mereka kembalikan panggilan itu kepada bapak-bapak mereka. (Seperti sebelum itu disebut Zaid bin Muhammad, lalu menjadi Zaid bin Haritsah.) Maka orang yang tidak diketahui ayahnya, ia menjadi maula dan saudara seagama. Kemudian datanglah Sahlah binti Suhail bin Amr Al Quraisy, lalu Al Amiri, yaitu isteri Abi Hudzaifah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya telah kami jadikan Salim sebagai anak. Dia telah hidup bersama saya dan bersama Abu Hudzaifah dalam satu rumah. Dia pun bersama saya dalam kehidupan berpakaian sehari-hari (tanpa tutup aurat). Sedang Allah, A.W.J. telah menurunkan tentang mereka (anak angkat) seperti yang telah engkau ketahui. Bagaimanakah pendapat engkau tentang dia?" Maka Nabi S.A.W. bersabda kepadanya: "Susuilah dia!" Maka disusuilah Salim itu lima kali susuan, sebab itu Salim berstatus sebagai anaknya karena susuan. Dengan itu, Aisyah menyuruh saudari-saudari dan puteri-puteri saudarinya agar menyusui orang yang disukai Aisyah untuk melihat dan memasuki Aisyah, walaupun laki-laki itu besar, sebanyak lima kali susuan. Setelah itu, dia masuk ke Aisyah. Tapi

Ummi Salamah dan isteri-isteri Nabi S.A.W. yang lain tidak suka memasukkan seseorang kepada mereka dengan cara susuan itu, terkecuali anak yang disusui waktu dalam masa buaian, dan mereka berkata kepada Aisyah: "Demi Allah, kami yakin hal itu hanya dispensasi untuk Salim saja dari Rasulullah S.A.W., bukan untuk semua orang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ مَادُوْنَ خَمْسِ رَضَعَاتٍ

KURANG DARI LIMA KALI SUSUAN

١٩٧٨- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللهُ عَزَّوَجَلَّ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ يُحَرِّمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِخَمْسٍ مَعْلُوْمَاتٍ يُحَرِّمْنَ، فَتُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ مِمَّا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1978*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia berkata: Di dalam suatu ayat Al Qur'an yang telah Allah A.W.J. turunkan itu, sepuluh kali susuan yang dapat menjadikan kemahraman. Kemudian cara itu diralat dengan lima kali susuan yang diketahui, yang dapat menjadikan kemahraman. Setelah itu Nabi S.A.W. wafat, sedang hukum lima susuan itu ayatnya tetap terbaca di Al Qur'an".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

١٩٧٩- عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةُ وَلَا الْمَصَّتَانِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1979*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidaklah menjadikan kemahraman, satu atau dua kali isapan air susu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الرَّضْخِ عِنْدَ الْفِصَالِ

PEMBERIAN SEWAKTU PENYAPIHAN

١٩٨٠- عَنْ حَجَّاجِ بْنِ حَجَّاجٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا يُذْهِبُ عَنِّي مَذَمَّةَ الرَّضَاعَةِ؟ قَالَ: الْغُرَّةُ: الْعَبْدُ وَالْأَمَةُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

1980*. Dari Hajjaj bin Hajjaj dari ayahnya R.A. dia berkata: Aku pernah berkata: "Wahai Rasulullah, apakah yang menghilangkan hak penyusuan dari sari saya?" Sabda beliau: "Hamba, yaitu hamba laki-laki atau perempuan".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَا يُكْرَهُ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَهُنَّ مِنَ النِّسَاءِ

LARANGAN MENGHIMPUN PERNIKAHAN ANTARA WANITA

١٩٨١- عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَلَا الْعَمَّةُ عَلَى بِنْتِ أَخِيهَا، وَلَا الْمَرْأَةُ عَلَى خَالَتِهَا، وَلَا الْخَالَةُ عَلَى بِنْتِ أُخْتِهَا، وَلَا تُنْكَحُ الْكُبْرَى عَلَى الصُّغْرَى، وَلَا الصُّغْرَى عَلَى الْكُبْرَى.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

1981*. Dari Amir Asy Sya'bi dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wanita tidak boleh dinikahi dengan bibi (saudari ayah)nya, dan bibi (saudari ayah)nya, dengan kemenakan (puteri saudaranya). Dan tidak boleh pula seorang wanita dinikahi dengan bibi (saudari ibu)nya, dan bibi (saudari ibu)nya dengan kemenakan (puteri saudarinya). Demikian pula wanita besar (bibi) dengan wanita kecil (kemenakan), dan tidak pula yang kecil (kemenakan) dengan yang besar(bibi)".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari secara ta'liq, dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi dan Nasaai.

١٩٨٢- عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالَتِهَا وَبَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1982*. Dari Qabishah bin Dzu'aib, bahwa dia mendengar Abi Hurairah R.A. berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. melarang menghimpun pernikahan antara seorang wanita dengan bibi (saudari ibunya), dan antara seorang wanita dengan bibi (saudari ayahnya)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

١٩٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ الْعَمَّةِ وَالْخَالَةِ، وَبَيْنَ الْخَالَتَيْنِ وَالْعَمَّتَيْنِ.

1983*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W., bahwa beliau membenci menghimpun pernikahan antara bibi (dari ayah) dan bibi (dari ibu), dan antara dua orang bibi (dari ibu) dan dua orang bibi (dari ayah)".

١٩٨٤- وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي، هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حِجْرِ وَلِيِّهَا فَتَشَارَكُهُ فِي مَالِهِ، فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هٰذِهِ الْآيَةِ فِيهِنَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللَّاتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) قَالَتْ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ أَنَّهُ يُتْلَى عَلَيْهِمْ فِي الْكِتَابِ الْآيَةَ الْأُولَى الَّتِي قَالَ اللهُ سُبْحَانَهُ فِيهَا: (وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْآيَةِ الْأُخْرَى (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) هِيَ رَغْبَةُ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ الَّتِي

تَكُونُ فِي حِجْرِهِ، حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا إِلَّا بِالْقِسْطِ، مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

1984*. Dari Urwah bin Zubair R.A. bahwa dia pernah bertanya kepada Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. tentang firman Allah ta'ala: "Dan jika kamu takut tidak berbuat adil terhadap perempuan-perempuan yatim, maka nikahilah wanita-wanita yang kamu senangi". Surat 4:3. Jawab Aisyah: "Wahai anak saudaraku! Maksud ayat itu adalah anak perempuan yatim yang dipelihara walinya, sedang dia mempunyai harta yang dikumpulkan dengan harta walinya, dan walinya itu sendiri mencintai yatim itu karena hartanya dan kecantikannya, sehingga walinya itu ingin menikahinya tanpa berlaku adil dalam pemberian maskawinnya, lalu tidak diberinya sebagaimana pemberian maskawin laki-laki lain kepadanya. Karena itulah, wali-wali yang demikian itu dilarang mengawini mereka, kecuali wali-wali itu berlaku adil, dan dapat memberikan maskawin dengan batas-batas kebiasaan yang paling tinggi. Mereka diperintahkan agar mengawini wanita-wanita lain saja yang mereka senangi". Kata Urwah: Selanjutnya Aisyah berkata: "Kemudian orang-orang meminta fatwa kepada Rasulullah S.A.W. sesudah ayat ini diturunkan, tentang perempuan-perempuan yatim itu. Maka Allah A.W.J. menurunkan ayat: "Mereka meminta fatwa kepadamu tentang kaum wanita. Katakanlah: Allah memberimu petunjuk tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu di dalam Al Kitab tentang anak-anak yatim wanita, yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang telah ditetapkan kepada mereka, sedang kamu ingin menikahi mereka." Surat 4:127. Kata Aisyah: Yang Allah sebutkan "bahwasanya dibacakan kepada mereka (kamu) di dalam Al Kitab (tentang anak-anak yatim wanita)", adalah ayat pertama yang di dalamnya

Allah S.W.T. berfirman: "Dan jika kamu takut tidak berlaku adil terhadap perempuan-perempuan yatim, maka nikahilah wanita-wanita yang kamu senangi." Surat 4:3. Selanjutnya Aisyah berkata: Sedang firman Allah A.W.J. di dalam ayat terakhir: "Dan kamu ingin menikahi mereka", adalah ketidak senangan salah seorang di antara kamu untuk mengawini wanita yatim yang dalam pemeliharaannya, ketika wanita yatim itu hanya mempunyai sedikit harta dan kecantikan. Karena itu mereka dilarang pula menikahi wanita yatim yang disenangi untuk dinikahi karena banyak hartanya dan cantik, kecuali dengan cara adil, akibat mereka tidak menyukai untuk menikahi wanita yatim yang tak berharta dan tidak cantik."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

١٩٨٥- عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ: أَنَّهُمْ حِيْنَ قَدِمُوا الْمَدِيْنَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيْدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتَلَ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، لَقِيَهُ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ، فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ تَأْمُرُنِي بِهَا؟ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: لَا، قَالَ: هَلْ أَنْتَ مُعْطِيَّ سَيْفَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَغْلِبَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ؟ وَايْمُ اللهِ لَئِنْ أَعْطَيْتَنِيْهِ لَا يُخْلَصُ إِلَيْهِ أَبَدًا، حَتَّى يُبْلَغَ إِلَى نَفْسِي، إِنَّ عَلِيَّ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَسَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذٰلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هٰذَا، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ، فَقَالَ: إِنَّ فَاطِمَةَ مِنِّي، وَأَنَا أَخَافُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِيْنِهَا، قَالَ: ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، فَأَثْنَى عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَّاهُ فَأَحْسَنَ، قَالَ:

حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي وَوَعَدَنِي فَوَفَى لِي، وَإِنِّي لَسْتُ أُحَرِّمُ حَلَالًا وَلَا أُحِلُّ حَرَامًا، وَلٰكِنْ وَاللهِ لَا تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُوْلِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ مَكَانًا وَاحِدًا أَبَدًا.

وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَكَتَ عَلِيٌّ عَنْ ذٰلِكَ النِّكَاحِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

1985*. Dari Ali bin Husain, bahwasanya ketika orang-orang datang ke Madinah dari Yazid bin Mu'awiyah di masa pembunuhan Husain bin Ali R.A., maka Miswar bin Makhramah menemuinya, lalu dia berkata kepada Ali bin Husain (Zainal Abidin): "Apakah anda mempunyai suatu keperluan untuk menyuruh saya?" Kata Ali: Saya jawab: Tidak. Kata Miswar: "Sudikah anda memberikan pedang Rasulullah S.A.W.1)*. kepada saya? Sesungguhnya saya khawatir pedang itu jatuh ke tangan kaum dari tangan anda! Demi Allah, jika anda menyerahkannya kepada saya, selamanya pedang itu tidak akan lolos, kecuali saya mati. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib R.A. pernah melamar puteri Abu Jahal (bernama Juwairiyah atau Jamilah) sebagai madu Fathimah R.A. Lalu saya mendengar Rasulullah S.A.W. berpidato kepada orang banyak di atas mimbar beliau itu, sedang saya waktu itu balig. Dalam pidatonya itu antara lain beliau bersabda: "Sesungguhnya Fathimah itu dari aku. Aku khawatir agamanya terancam (akibat cemburu)". Kata Miswar: Kemudian beliau menyebut menantunya yang dari Bani Abdi Syams2)*. Beliau memuji hubungan dan pertalian kekeluargaannya dengan

1)*. Barangkali pedang ini yang disebut "Dzul Fikar" yang dihibahkan kepada Ali sebelum beliau wafat, dengan maksud untuk diamankan oleh Miswar, agar tidak dipegang orang yang tidak bertanggung jawab sesudah Ali bin Husain.

2)*. Yaitu Abul Ash bin Rabi' bin Abd. Uzza bin Abdi Syams suami Zainab puteri beliau sebelum kerasulan dan masuk Islam setelah menjadi tawanan perang. Abul Ash ayah Umamah cucu Nabi S.A.W. yang digendong beliau waktu shalat.

beliau itu, lalu dinyatakan bagus. Sabda beliau: "Dia berbicara denganku lalu membenarkan aku. Dan dia berjanji denganku, lalu memenuhi janji kepadaku. Aku tidak mengharamkan yang halal, dan tidak pula menghalalkan yang haram. Tapi, demi Allah, tidak boleh kumpul puteri Rasulullah dengan puteri musuh Allah di satu tempat untuk selama-lamanya."

Dalam suatu riwayat: "Maka Ali gagalkan pernikahannya itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang.

١٩٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: أَنَّ الْمِسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ بَنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يَنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ مِنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَلَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ، ثُمَّ لَا آذَنُ، إِلَّا أَنْ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي وَيَنْكِحَ ابْنَتَهُمْ، فَإِنَّمَا ابْنَتِي بَضْعَةٌ مِنِّي، يُرِيبُنِي مَا أَرَابَهَا، وَيُؤْذِينِي مَا آذَاهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

1987*. Dari Abdullah bin Abi Mulaikah, bahwa Miswar bin Makhramah menuturkan hadis kepadanya, bahwasanya dia mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda di atas mimbar: "Sesungguhnya Bani Hisyam bin Mughirah meminta izin kepadaku, untuk mereka nikahkan puteri mereka dengan Ali bin Abi Thalib. Maka aku tidak mengizinkannya, sekali lagi tidak mengizinkannya dan tidak mengizinkannya, kecuali Ibnu Abi Thalib mencerai puteriku dan menikahi puteri mereka. Sungguh, puteriku itu sekerat dagingku, aku dikhawatirkan oleh sesuatu yang mengkhawatirkannya, dan disusahkan oleh sesuatu yang menyusahkannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang.

بَابٌ فِي نِكَاحِ الْمُتْعَةِ

NIKAH MUT'AH
(MENIKAHI WANITA BERJANGKA, LEPAS JANGKA HABIS NIKAH)

١٩٨٨- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَتَذَاكَرْنَا مُتْعَةَ النِّسَاءِ فَقَالَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ رَبِيعُ بْنُ سَبْرَةَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي أَنَّهُ حَدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِنَحْوِهِ أَتَمَّ مِنْهُ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ أَيْضًا.

1988*. Dari Zuhri dia berkata: Pernah kami di samping Umar bin Abdil Aziz, lalu kami membicarakan nikah mut'ah dengan kaum wanita. Kemudian seorang laki-laki bernama Rabi' bin Sabrah berkata: Aku saksikan, bahwa ayah menuturkan hadits: "Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. melarangnya pada waktu haji wada'."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah dengan yang sama dan lebih sempurna. Dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

١٩٨٩- عَنْهُ عَنْ رَبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّمَ مُتْعَةَ النِّسَاءِ .

رَوَاهُ أَحْمَدُ .

1989*. Dari Zuhri dari Rabi' bin Sabrah dari ayahnya, bahwa Rasulullah S.A.W. mengharamkan nikah mut'ah kaum wanita''. Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad

بَابُ فِي الشِّغَارِ

NIKAH SYIGHAR

١٩٩٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الشِّغَارِ . زَادَ مُسَدَّدٌ فِي حَدِيثِهِ : قُلْتُ لِنَافِعٍ : مَا الشِّغَارُ؟ قَالَ : يَنْكِحُ ابْنَةَ الرَّجُلِ وَيُنْكِحُ ابْنَتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ ، وَيَنْكِحُ أُخْتَ الرَّجُلِ فَيُنْكِحُهُ أُخْتَهُ بِغَيْرِ صَدَاقٍ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

1990*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. melarang nikah Shighar. Musaddad dalam hadisnya menambah: Aku tanyakan kepada Nafi': Apakah nikah Shighar itu? Jawabnya: ''Seseorang menikahkan puterinya dengan seorang laki-laki lain, sedang orang lain yang dinikahkan dengan puterinya itu, menikahkan puterinya juga dengan dia tanpa maskawin. Atau orang laki-laki menikahkan saudarinya dengan laki-laki lain, sedang orang laki-laki lain yang dinikahkan dengan saudarinya harus menikahkan saudarinya pula dengan dia tanpa maskawin (dengan kata lain, puteri atau saudari masing-masing itu dijadikan maskawinnya).''

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

١٩٩١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ هُرْمُزٍ الْأَعْرَجِ : أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْعَبَّاسِ أَنْكَحَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ الْحَكَمِ ابْنَتَهُ ، وَأَنْكَحَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ ابْنَتَهُ ، وَكَانَا جَعَلَا صَدَاقًا ، فَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ يَأْمُرُهُ بِالتَّفْرِيقِ بَيْنَهُمَا ، وَقَالَ فِي كِتَابِهِ : هٰذَا الشِّغَارُ الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

1991*. Dari Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, bahwa Abbas bin Abdullah bin Abbas menikahkan puterinya dengan Abdurrahman bin Hakam, sedang Abdurrahman bin Hakam menikahkan puterinya dengan Abbas. Sedang kedua-duanya dibuatnya maskawin. Maka Mu'awiyah menulis surat kepada Marwan, menyuruhnya agar dicerai antara kedua-duanya, dan di dalam suratnya dia berkata: ''Inilah nikah Syighar yang dilarang Rasulullah S.A.W.''

بَابُ فِي التَّحْلِيلِ

TAHLIL KARENA TALAK TIGA

١٩٩٢- عَنِ الْحَرِثِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ إِسْمَاعِيلُ : وَأُرَاهُ قَدْ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَعَنَ اللهُ الْمُحِلَّ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ .

1992*. Dari Harits dari Ali R.A. Kata Ismail: Saya yakin hadis ini Ali merafa'kannya kepada Nabi S.A.W., bahwa Nabi S.A.W. ber-

sabda: "Allah mengutuki muhallil dan muhallal lah[1]*."

١٩٩٣- وَعَنِ الْحَرِثِ الْاَعْوَرِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَرَاَيْنَا اَنَّهُ عَلِيٌّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1993*. Dari Harits Al A'war dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. dia berkata: Maka kami ketahui bahwa orang laki-laki itu adalah Ali, dari Nabi S.A.W. dengan maksud hadis itu.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي نِكَاحِ الْعَبْدِ بِغَيْرِ اِذْنِ مَوَالِيْهِ

PERNIKAHAN SAHAYA TANPA IZIN TUAN-TUANNYA

١٩٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَيُّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ اِذْنِ مَوَالِيْهِ فَهُوَ عَاهِرٌ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1994*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hamba yang manapun kawin tanpa izin tuan-tuannya, maka hamba itu pelacur".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

1)*. Muhallil, adalah seorang pria yang mengawini seorang wanita yang ditalak tiga oleh suaminya, dengan tujuan agar wanita itu halal kembali dinikahi suaminya yang pertama setelah ditalak lagi oleh muhallil ini. Sedangkan suami pertama itu disebut muhallal lah. Cara ini kalau dengan syarat dari suami pertama (muhallal lah), maka nikahnya batil, karena termasuk nikah mut'ah. Perbuatan keduanya itu disebut tahli.

١٩٩٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اِذَا نَكَحَ الْعَبْدُ بِغَيْرِ اِذْنِ مَوْلَاهُ فَنِكَاحُهُ بَاطِلٌ.

1995*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila sahaya menikah tanpa seizin tuannya, maka nikahnya itu batil."

بَابٌ فِي كَرَاهِيَةِ اَنْ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ اَخِيْهِ

DILARANG MELAMAR TUNANGAN SAUDARANYA

١٩٩٦- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ اَخِيْهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1996*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak boleh seseorang melamar, lamaran saudaranya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

١٩٩٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَخْطُبُ اَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ اَخِيْهِ، وَلَا يَبِيْعُ عَلَى بَيْعِ اَخِيْهِ، اِلَّا بِاِذْنِهِ.

1997*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak boleh seseorang di antara kamu melamar lamaran saudaranya. Dan tidak boleh menjuali jualan saudaranya, kecuali dengan seizinnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ الرَّجُلِ يَنْظُرُ إِلَى الْمَرْأَةِ وَهُوَ يُرِيْدُ تَزْوِيْجَهَا

MELIHAT WANITA YANG HENDAK DINIKAHI

١٩٩٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمُ الْمَرْأَةَ، فَإِنِ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى مَا يَدْعُوْهُ إِلَى نِكَاحِهَا فَلْيَفْعَلْ، فَخَطَبْتُ جَارِيَةً، فَكُنْتُ أَتَخَبَّأُ لَهَا، حَتَّى رَأَيْتُ مِنْهَا مَا دَعَانِي إِلَى نِكَاحِهَا وَتَزْوِيْجِهَا.

1998*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu melamar wanita, kalau bisa melihat sesuatu yang menarik untuk dinikahi, lakukanlah. Maka aku melamar seorang gadis. Aku bersembunyi untuk memperhatikannya, sehingga aku melihat sesuatu dari padanya hal yang menarikku untuk menikahi dan mengawininya."

بَابٌ فِي الْوَلِيِّ

WALI

١٩٩٩- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَالْمَهْرُ لَهَا بِمَا أَصَابَ مِنْهَا، فَإِنْ تَشَاجَرُوْا فَالسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

1999*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Perempuan yang manapun menikah tanpa seizin walinya, maka nikahnya batil". Beliau ucapkannya tiga kali. Jika lakinya telah mengumpulinya, maka maharnya baginya karena sesuatu yang didapat dari padanya. Jika mereka berselisih, maka sultanlah wali orang yang tidak punya wali."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٠٠٠- عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2000*. Dari Abi Musa Al Asy'ari R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Tak ada nikah, kecuali dengan wali."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٠٠١- عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ ابْنِ جَحْشٍ فَهَلَكَ عَنْهَا وَكَانَ فِيْمَنْ هَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ عِنْدَهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ.

20001*. Dari Ummi Habibah R.A. bahwa dia pernah menjadi isteri (Ubaidillah) bin Jahsy. Lalu Ubaidillah mati lebih dahulu dari padanya. Ubaidillah adalah salah seorang yang ikut berhijrah ke negeri Habasyah. Sepeninggal Ubaidillah, Najasyi (Negus) mengawinkannya dengan Rasulullah S.A.W., sedang Ummu Habibah di samping mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dengan yang sama.

بَابٌ فِي الْعَضْلِ

WALI MENGHALANGI UNTUK KAWIN

٢٠٠٢- عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: كَانَتْ لِي أُخْتٌ تُخْطَبُ إِلَيَّ، فَأَتَانِي ابْنُ عَمٍّ لِي، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، ثُمَّ طَلَّقَهَا طَلَاقًا لَهُ رَجْعَةً، ثُمَّ تَرَكَهَا حَتَّى انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، فَلَمَّا خُطِبَتْ إِلَيَّ أَتَانِي يَخْطُبُهَا، فَقُلْتُ: لَا، وَاللهِ أُنْكِحُهَا أَبَدًا، قَالَ: فَفِيَّ نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: (وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ) الْآيَةَ، قَالَ: فَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2002*. Dari Ma'qil bin Yasar R.A. dia berkata: Saya mempunyai seorang saudari (bernama Jumail binti Yasar bin Abdillah Al Mazai) yang dilamar kepada saya. Lalu datanglah seorang anak paman kepada saya, maka saya nikahkannya dengan dia. Tidak lama kemudian saudari saya itu ditalaknya dengan talak raj'i, lalu ditinggalnya sampai habis masa iddahnya (laki-laki itu bernama Abul Bidah bin Ashim Al Anshari. Ketika saudari dilamar kepada saya, laki-laki itu datang melamarnya kepada saya. Maka saya berkata: "Tidak, demi Allah saya tidak mau menikahkannya selama-lamanya. Kata Ma'qil: Karena sayalah ayat ini diturunkan: "Dan apabila kamu mentalak isteri-isteri, kemudian telah sampai masa habis iddahnya, maka janganlah kamu menghalangi mereka untuk menikah dengan calon suaminya." Surat 2:232. Kata Ma'qil: "Maka saya membayar kaffarah sumpah, kemudian saya nikahkan saudari saya dengannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ إِذَا أَنْكَحَ الْوَلِيَّانِ

JIKA DINIKAHKAN OLEH DUA WALI

٢٠٠٣- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ سَمُرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَّانِ فَهِيَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ بَيْعًا مِنْ رَجُلَيْنِ فَهُوَ لِلْأَوَّلِ مِنْهُمَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

20003*. Dari Hasan Bashri dari Samurah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Wanita yang manapun yang dinikahkan oleh dua orang wali, maka wanita itu untuk wali yang pertama dari antara keduanya. Dan laki-laki yang manapun menjual sesuatu kepada dua orang, maka jualannya itu untuk orang yang pertama dari antara keduanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ

TENTANG FIRMAN ALLAH: "TIDAK HALAL BAGIMU MEMPUSAKAI WANITA DENGAN PAKSA DAN JANGANLAH KAMU MENYUSAHKANNYA". Surat 4:19

٢٠٠٤- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ الشَّيْبَانِيُّ: وَذَكَرَهُ عَطَاءٌ أَبُو الْحَسَنِ السَّوَائِيُّ وَلَا أَظُنُّهُ إِلَّا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي هٰذِهِ

الْآيَةِ: (لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ) قَالَ كَانَ الرَّجُلُ إِذَا مَاتَ كَانَ أَوْلِيَاؤُهُ أَحَقَّ بِامْرَأَتِهِ مِنْ وَلِيِّ نَفْسِهَا إِنْ شَاءَ بَعْضُهُمْ زَوَّجَهَا أَوْ زَوَّجُوهَا، وَإِنْ شَاءُوا لَمْ يُزَوِّجُوهَا، فَنَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ فِي ذٰلِكَ .

2004*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. Kata Syaibani: Disebutkan pula oleh Atha' Abul Hasan As Suwai, dan aku kira hadis itu hanyalah dari Ibnu Abbas R.A. tentang ayat ini: "Tidak halal bagimu mempusakai wanita dengan paksa. Dan janganlah kamu menyusahkannya." Surat 4:19. Kata Ibnu Abbas: "Seseorang (di masa jahiliyah dan awal periode Islam), apabila telah mati, maka wali-walinya itu lebih berhak terhadap isteri si mayit, dari pada wali isterinya itu sendiri. Sehingga kalau sebagian wali mayit itu suka, maka isteri mayit itu dikawinkan, atau mereka kawinkan. Sebaliknya kalau mereka tidak suka mengawinkannya, maka tidak mereka kawinkan. Maka diturunkanlah ayat ini tentang peristiwa itu."

٢٠٠٥- عَنْهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : (لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ) وَذٰلِكَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ يَرِثُ امْرَأَةَ ذِي قَرَابَتِهِ فَيَعْضُلُهَا حَتَّى تَمُوتَ، أَوْ تَرُدَّ إِلَيْهِ صَدَاقَهَا، فَأَحْكَمَ اللّٰهُ عَنْ ذٰلِكَ، وَنَهَى عَنْ ذٰلِكَ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2005*. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Tidak halal bagimu mempusakai wanita dengan paksa. Dan janganlah

kamu menyusahkannya karena kamu hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata." Surat 4:19. Hal itu, bahwa seorang laki-laki biasa mempusakai isteri keluarga dekatnya, lalu dia menahannya untuk kawin sampai mati, atau mengembalikan maskawin wanita itu kepadanya. Maka Allah mencegah cara itu dan melarangnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, dan Nasaai.

٢٠٠٦- فِي رِوَايَةٍ قَالَ : فَوَعَظَ ذٰلِكَ .

2006*. Dalam suatu riwayat dia berkata: "Maka Allah memperingatkan hal itu."

بَابُ فِي الْاِسْتِئْمَارِ

WANITA YANG DIKONSULTASI LEBIH DAHULU

٢٠٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلَا الْبِكْرُ إِلَّا بِإِذْنِهَا، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، وَمَا إِذْنُهَا؟ قَالَ : أَنْ تَسْكُتَ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2007*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Janda tidak boleh dinikahkan, sebelum dia dikonsultasi. Dan tidak pula perawan, kecuali dengan seizinnya". Shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah izin perawan itu? Jawab beliau: "Dia diam!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٠٨- عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُسْتَأْمَرُ الْيَتِيمَةُ فِي نَفْسِهَا، فَإِنْ سَكَتَتْ فَهُوَ إِذْنُهَا، وَإِنْ أَبَتْ فَلَا جَوَازَ عَلَيْهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2008*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Perempuan yatim, dikonsultasi (lebih dahulu) tentang dirinya. Jika diam, maka itulah izin (persetujuannya). Dan jika dia tidak suka, maka dia tidak boleh dilanggarnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٠٠٩- فِي رِوَايَةٍ قَالَ: فَإِنْ بَكَتْ أَوْ سَكَتَتْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُسْنَدًا.

2009*. Dalam suatu riwayat beliau bersabda: "Maka jika dia menangis atau diam".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, dan Nasaai secara musnad.

٢٠١٠- عَنِ الثِّقَةِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ائْمِرُوا النِّسَاءَ فِي بَنَاتِهِنَّ.

2010*. Dari seorang tsiqah, dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Konsultasikanlah olehmu kepada kaum wanita tentang (mengawinkan) puteri-puteri mereka."

بَابٌ فِي الْبِكْرِ يُزَوِّجُهَا أَبُوهَا وَلَا يَسْتَأْمِرُهَا

PERAWAN DIKAWINKAN AYAHNYA TANPA KONSULTASI

٢٠١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ جَارِيَةً بِكْرًا أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ دَاوُدَ أَيْضًا مُرْسَلًا.

2011*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa seorang gadis pernah datang kepada Nabi SAW lalu menuturkan bahwa ayahnya telah mengawinkannya sedang dia tidak senang. Maka Nabi S.A.W. memberinya pemilihan.
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah. Abu Dawud mengeluarkannya pula secara mursal.

بَابٌ فِي الثَّيِّبِ

WANITA JANDA

٢٠١٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْأَيِّمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ تُسْتَأْذَنُ فِي نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صُمَاتُهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2012*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. ber-

sabda: "Wanita janda lebih berhak kepada dirinya dari pada walinya. Sedang perawan itu dikonsultasi tentang dirinya, dan izinnya adalah diamnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠١٣- فِي رِوَايَةٍ: اَلثَّيِّبُ اَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبِكْرُ يَسْتَأْمِرُهَا اَبُوهَا.

اَخْرَجَ هٰذِهِ الزِّيَادَةَ مُسْلِمٌ فِي صَحِيْحِهِ وَالنَّسَائِيُّ فِي سُنَنِهِ.

2013*. Dalam suatu riwayat: "Janda itu lebih berhak tentang dirinya dari pada walinya. Sedang perawan dikonsultasi oleh ayahnya."
Tambahan ini dikeluarkan oleh Muslim dalam Shahihnya dan Nasaai dalam Sunannya.

٢٠١٤- عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيِّبِ اَمْرٌ، وَالْيَتِيْمَةُ تُسْتَأْمَرُ، وَصَمْتُهَا اِقْرَارُهَا.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2014*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wali tidak punya kuasa terhadap janda, sedang wanita yatim itu dikonsultasi. Dan diamnya adalah pengakuannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠١٥- عَنْ خَنْسَاءَ بِنْتِ خِذَامٍ الْاَنْصَارِيَّةِ: اَنَّ اَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ ثَيِّبٌ فَكَرِهَتْ ذٰلِكَ، فَجَاءَتْ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لَهُ، فَرَدَّ نِكَاحَهَا.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2015*. Dari Khansa' binti Khidam Al Anshariyah R.A., bahwa ayahnya mengawinkannya, sedangkan dia seorang janda, tidak menyenanginya. Maka datanglah dia menghadap Rasulullah S.A.W. menuturkan hal itu kepada beliau, lalu beliau menolak pernikahannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْاَكْفَاءِ

KESEIMBANGAN PASANGAN

٢٠١٦- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ: اَنَّ اَبَا هِنْدٍ حَجَمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْيَافُوْخِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَنِي بَيَاضَةَ، اَنْكِحُوْا اَبَا هِنْدٍ، وَانْكِحُوْا اِلَيْهِ، قَالَ: وَاِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.

2016*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Abu Hindun pernah membekam Nabi S.A.W. di ubun-ubunnya. Lalu Nabi S.A.W. bersabda: "Wahai Bani Bayadhah, nikahkanlah Abu Hindun (dengan puteri-puteri kamu), dan nikahkanlah (puteri-puteri kamu) dengannya". Selanjutnya beliau bersabda: "Dan jika dalam suatu pengobatan kamu itu baik, maka berbekam itulah yang baik."

بَابٌ فِي تَزْوِيْجِ مَنْ لَمْ يُوْلَدْ

MENGAWINKAN WANITA BELUM DILAHIRKAN

٢٠١٧- عَنْ مَيْمُوْنَةَ بِنْتِ كَرْدَمٍ قَالَتْ: خَرَجْتُ مَعَ اَبِي فِي حَجَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (فَرَاَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي، وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ، مَعَهُ دِرَّةٌ كَدِرَّةِ الْكُتَّابِ، فَسَمِعْتُ الْأَعْرَابَ وَالنَّاسَ وَهُمْ يَقُولُونَ : الطَّبْطَبِيَّةَ! الطَّبْطَبِيَّةَ! الطَّبْطَبِيَّةَ! فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي، وَأَخَذَ بِقَدَمِهِ فَأَقَرَّ لَهُ وَوَقَفَ عَلَيْهِ وَاسْتَمَعَ مِنْهُ، فَقَالَ: إِنِّي حَضَرْتُ جَيْشَ عُثْرَانَ، فَقَالَ طَارِقُ بْنُ الْمُرَقِّعِ: مَنْ يُعْطِينِي رُمْحًا بِثَوَابِهِ قُلْتُ : وَمَا ثَوَابُهُ؟ قَالَ: أُزَوِّجُهُ أَوَّلَ بِنْتٍ تَكُونُ لِي، فَأَعْطَيْتُهُ رُمْحِي، ثُمَّ غِبْتُ عَنْهُ، حَتَّى عَلِمْتُ أَنَّهُ قَدْ وُلِدَ لَهُ جَارِيَةٌ وَبَلَغَتْ ثُمَّ جِئْتُهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَهْلِي، جَهِّزْهُنَّ إِلَيَّ، فَحَلَفَ أَنْ لَا يَفْعَلَ حَتَّى أُصْدِقَ صَدَاقًا جَدِيدًا، غَيْرَ الَّذِي كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، وَحَلَفْتُ أَنْ لَا أُصْدِقَ غَيْرَ الَّذِي أَعْطَيْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَبِقَرْنِ أَيِّ النِّسَاءِ هِيَ الْيَوْمَ؟ قَالَ: قَدْ رَأَتِ الْقَتِيرَ قَالَ: أَرَى أَنْ تَتْرُكَهَا، قَالَ: فَرَاعَنِي ذٰلِكَ وَنَظَرْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَى ذٰلِكَ مِنِّي قَالَ: لَا تَأْثَمْ وَلَا يَأْثَمْ صَاحِبُكَ.

2017*. Dari Maimunah binti Kardam R.A. dia berkata: Aku keluar bersama ayahku di masa haji (wada') Rasulullah S.A.W., lalu aku melihat Rasulullah S.A.W. Setelah itu, ayah mendekati beliau, yang sedang di atas unta kendaraannya memegang sebuah lidi penunjuk, seperti lidi penunjuk mualim pengajar anak-anak. Tiba-tiba aku mendengar orang Arab dusun dan orang

banyak lainnya berkata: "Awas ada orang! Awas ada orang! Awas ada orang!" Maka ayah mendekati beliau, dan memegang telapak kaki beliau, mengakui kerasulan. Dia memahami dan mendengarkan dari beliau. Selanjutnya ayah berkata: "Sesungguhnya (di masa jahiliyah) saya pernah mendatangi pasukan 'Atsran. Lalu Thariq bin Muraqqi' berkata: Siapakah yang suka memberikan sebuah tombak kepadaku dengan menerima pembalasannya? Saya tanyakan: Apa balasannya? Jawabnya: "Akan aku kawinkan dengan puteri pertamaku yang akan ada". Maka saya berikan tombak saya kepadanya. Setelah itu saya pergi jauh (lama) dari padanya. Setelah saya perkirakan bahwa dia telah mempunyai puteri seorang gadis dan balig, saya datanginya, lalu saya berkata kepadanya: Dia isteri saya, persiapkanlah kepada saya. Ternyata dia bersumpah untuk tidak melaksanakannya sampai saya memberi maskawin baru selain persyaratan antara saya dengan dia dahulu. Dan aku pun bersumpah untuk tidak memberikan maskawin, selain yang telah saya berikan dahulu (yaitu pemberian tombak kepadanya). Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wanita itu sebaya dengan wanita yang mana sekarang?" Jawab Thariq ayah gadis itu: "Gadis itu melihatnya telah ubanan." Jawab beliau: "Aku kira kamu tinggalkan saja gadis ini. Kata Kardam: ayah Maimunah. "Maka hal itu membuatku kaget, dan aku pun memperhatikan Rasulullah S.A.W. Setelah beliau melihat aku kekagetan, beliau bersabda: "Kamu tidak berdosa, dan shahabatmu pun tidak berdosa pula (dengan merusak sumpahnya itu)".

٢٠١٨- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ: أَنَّ خَالَتَهُ أَخْبَرَتْهُ عَنِ امْرَأَةٍ قَالَتْ: هِيَ مُصَدَّقَةُ، امْرَأَةُ صِدْقٍ، قَالَتْ: بَيْنَا أَبِي فِي غَزَاةٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، إِذْ رَمِضُوا، فَقَالَ رَجُلٌ: مَنْ يُعْطِينِي نَعْلَيْهِ وَأُنْكِحُهُ أَوَّلَ بِنْتٍ تُولَدُ لِي، فَخَلَعَ أَبِي نَعْلَيْهِ، فَأَلْقَاهُمَا إِلَيْهِ، فَوُلِدَتْ لَهُ جَارِيَةٌ فَبَلَغَتْ، وَذَكَرَ نَحْوَهُ، لَمْ يَذْكُرْ قِصَّةَ الْقَتِيرِ.

2018*. Dari Ibrahim bin Maisarah bahwa bibi (saudari ibunya) menuturkan kepadanya tentang seorang wanita yang berkata: "Dia wanita jujur, wanita benar. Kata bibi Ibrahim: Sewaktu ayahku di suatu peperangan di masa jahiliyah, tahu-tahu kakinya merasa kepanasan oleh sengatan terik matahari. Tapi, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkata: "Siapakah yang suka memberiku sepasang sandalnya, akan aku nikahkannya dengan puteriku pertama yang akan dilahirkan?" Maka ayahku melepas sepasang sandalnya, lalu keduanya diberikan kepada orang itu. Kemudian dilahirkanlah baginya seorang gadis. Setelah baligh.... selanjutnya Ibrahim melanjutkan hadis seperti di atas hanya dia tidak menyebutkan kisah "ubanan."

بَابُ الصَّدَاقِ

MASKAWIN

٢٠١٩- عَنْ اَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَدَاقِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: ثِنْتَا عَشْرَةَ اُوْقِيَةً وَنَشٌّ، فَقُلْتُ: وَمَا نَشٌّ؟ قَالَتْ: نِصْفُ اُوْقِيَةٍ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2019*. Dari Abi Salamah (bin Abdirrahman) dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah R.A. tentang maskawin Rasulullah S.A.W., maka dia menjawab: "Dua belas uqiyah (480 dirham) dan satu nasy. Aku bertanya: Berapakah satu nasy itu? Jawabnya: "Setengah uqiyah (20 dirham)".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٢٠- عَنْ اَبِي الْعَجْفَاءِ السُّلَمِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا عُمَرُ يَقُوْلُ: اَلَا لَا تَغَالَوْا بِصُدُقِ النِّسَاءِ، فَاِنَّهَا لَوْ كَانَتْ مَكْرُمَةً فِي الدُّنْيَا، اَوْ

تَقْوَى عِنْدَ اللّٰهِ، كَانَ اَوْلَاكُمْ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا اَصْدَقَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَلَا اُصْدِقَتِ امْرَأَةٌ مِنْ بَنَاتِهِ اَكْثَرَ مِنْ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ اُوْقِيَةً.

2020*. Dari Abi 'Ajfa' As Sulami dia berkata: Umar pernah berkhutbah kepada kami antara lain dia berkata: "Ketahuilah, janganlah kalian mempermahal maskawin kaum wanita. Karena mempermahal maskawin itu kalau di dunia ini merupakan suatu perbuatan suatu kehormatan atau ketaqwaan di sisi Allah. Nabi S.A.W. adalah seorang yang pailng utama di antara kalian tentang maskawin ini. Rasulullah S.A.W. tidak pernah memberikan maskawin kepada seorang pun dari antara para isteri beliau, dan tidak pula seorang pun di antara puteri-puteri beliau, melebihi dari dua belas uqiyah."

٢٠٢١- عَنْ اُمِّ حَبِيْبَةَ: اَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ جَحْشٍ، فَمَاتَ بِاَرْضِ الْحَبَشَةِ، فَزَوَّجَهَا النَّجَاشِيُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَمْهَرَهَا عَنْهُ اَرْبَعَةَ الْاٰفٍ، وَبَعَثَ بِهَا اِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ شُرَحْبِيْلِ بْنِ حَسَنَةَ.

2021*. Dari Ummi Habibah R.A., bahwa dia pernah menjadi isteri Ubaidillah bin Jahsy. Lalu Ubadillah mati di negeri Habasyah. Kemudian Najasyi (Negus) mengawinkannya dengan Nabi S.A.W., memberinya maskawin dari beliau sebesar empat ribu (dirham), lalu dikirimkannya kepada Rasulullah SAW bersama Syurahbil bin Hasanah.

٢٠٢٢- عَنِ الزُّهْرِيِّ: اَنَّ النَّجَاشِيَّ زَوَّجَ اُمَّ حَبِيْبَةَ بِنْتَ اَبِي

سُفْيَانَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى صَدَاقِ اَرْبَعَةِ الآفِ دِرْهَمٍ، وَكَتَبَ بِذٰلِكَ اِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَ.

2022*. Dari Zhuri bahwa Najasyi mengàwinkan Ummi Habibah binti Abi Sufyan dengan Rasulullah S.A.W. atas maskawin sebesar empat ribu dirham. Lalu dia menulis surat kepada Rasulullah S.A.W. tentang perkawinan itu, kemudian beliau menerimanya.

بَابُ قِلَّةِ الْمَهْرِ

SEDIKITNYA MASKAWIN

٢٠٢٣- عَنْ اَنَسٍ: اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاَى عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ عَوْفٍ وَعَلَيْهِ رَدْعٌ مِنْ زَعْفَرَانٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْيَمْ، فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ، تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً، قَالَ: مَا اَصْدَقْتَهَا، قَالَ: وَزْنَ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: اَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2023*. Dari Anas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. melihat Abdurrahman bin Auf R.A. yang masih terdapat bekas wangi-wangian pada tubuhnya. Maka Nabi S.A.W. bersabda: ''Bekas apakah ini?'' Jawabnya: ''Wahai Rasulullah, saya baru saja kawin dengan seorang wanita''. Tanya beliau: ''Maskawin apakah yang kamu berikan kepadanya?'' Jawabnya: ''Emas seberat biji buah

kurma''. Sabda beliau: ''Berpestalah, walau dengan satu ekor kambing!''
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٢٤- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اَعْطَى فِي صَدَاقِ امْرَأَةٍ مِلْءَ كَفَّيْهِ سَوِيقًا اَوْ تَمْرًا فَقَدِ اسْتَحَلَّ.

2024*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: ''Barang siapa untuk maskawin seorang wanita memberikan tepung gandum atau buah kurma sepenuh dua telapak tangannya, maka orang itu telah membuat wanita itu halal baginya.''

بَابُ فِي التَّزْوِيجِ عَلَى الْعَمَلِ

PERKAWINAN DENGAN JASA

٢٠٢٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَارَسُولَ اللهِ، اِنِّي قَدْ وَهَبْتُ نَفْسِي لَكَ، فَقَامَتْ قِيَامًا طَوِيلًا، فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَارَسُولَ اللهِ زَوِّجْنِيهَا، وَاِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ تُصْدِقُهَا اِيَّاهُ؟ فَقَالَ: مَا عِنْدِي اِلَّا اِزَارِي هٰذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّكَ اِنْ اَعْطَيْتَهَا اِزَارَكَ جَلَسْتَ لَا اِزَارَ لَكَ، فَالْتَمِسْ شَيْئًا،

قَالَ : لَا أَجِدُ شَيْئًا، قَالَ : فَالْتَمِسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَالْتَمَسَ فَلَمْ يَجِدْ شَيْئًا، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ ؟ قَالَ : نَعَمْ، سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا لِسُوَرٍ سَمَّاهَا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2025*. Dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi R.A. bahwa pernah ada seorang wanita datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah, sebenarnya saya datang kepada engkau untuk menghibahkan diri saya kepada engkau". Lalu wanita itu berdiri lama. Setelah itu, datanglah seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, kawinkanlah dia dengan saya, kalau engkau tidak menghajatkannya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apakah kamu mempunyai sesuatu untuk kamu berikan kepadanya sebagai maskawinnya?" Jawabnya: "Saya tidak punya, selain kain sarung ini." Sabda Rasulullah S.A.W.: "Jika kamu berikan sarung itu kepadanya, tentu kamu pasti duduk tanpa memakai kain sarung. Karena itu carilah sesuatu". Kata orang itu: "Saya tidak mendapatkan sesuatu". Sabda beliau: "Carilah, walau sebuah cincin besi". Maka dia mencarinya, namun tidak mendapatkan sesuatu. Kemudian Rasulullah SAW bertanya: "Apakah kamu hapal sebagian dari Al Qur'an?" Jawabnya: "Ya, surat ini dan surat ini". Ada beberapa surat yang disebutnya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Aku telah kawinkan kamu dengannya, dengan maskawin dari Al Qur'an yang kamu hapal".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٢٦- فِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ : مَا تَحْفَظُ مِنَ الْقُرْآنِ ؟ قَالَ : سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالَّتِي تَلِيهَا، قَالَ : قُمْ فَعَلِّمْهَا عِشْرِينَ آيَةً وَهِيَ امْرَأَتُكَ .

2026*. Dalam suatu riwayat: Maka beliau bertanya: "Apakah yang kamu hapal dari Al Qur'an?" Jawabnya: "Surat Al Baqarah dan sesudahnya". Beliau bersabda: "Bangunlah, lalu ajarkan dua puluh ayat kepadanya. Itu dia isterimu".

٢٠٢٧- فِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ رَاشِدٍ عَنْ مَكْحُولٍ نَحْوَ خَبَرِ سَهْلٍ قَالَ : وَقَدْ كَانَ مَكْحُولٌ يَقُولُ : لَيْسَ ذَاكَ لِأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2027*. Dalam riwayat Muhammad bin Rasyid dari Mak-hul, seperti khabar Sahl katanya: Mak-hul telah berkata: "Itu tidak pernah terjadi bagi seseorang, sepeninggal Rasulullah S.A.W."

بَابُ فِيمَنْ تَزَوَّجَ وَلَمْ يُسَمِّ صَدَاقًا حَتَّى مَاتَ

ORANG KAWIN, TANPA MENYEBUTKAN MASKAWIN SAMPAI MATI

٢٠٢٨- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ : فِي رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَمَاتَ عَنْهَا وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا، فَقَالَ : لَهَا الصَّدَاقُ كَامِلًا، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ وَلَهَا الْمِيرَاثُ، قَالَ مَعْقِلُ بْنُ سِنَانٍ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِهِ فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2028*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. tentang seorang laki-laki kawin dengan seorang perempuan. Lalu laki-laki itu mati sebelum mengumpulinya, dan belum menentukan maskawinnya. Maka kata Abdullah: ''Bagi wanita itu maskawin (sebanding) penuh, dan beridah (idah wafat), serta mendapat warisan''. Ma'qil bin Sinan berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. menentukan hukum demikian kepada Barwa' binti Wasyiq.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٢٩- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ: اَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ مَسْعُودٍ اُتِيَ فِي رَجُلٍ بِهٰذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَاخْتَلَفُوا اِلَيْهِ مِرَارًا، قَالَ: فَاِنِّي اَقُولُ فِيهَا: اِنَّ لَهَا صَدَاقًا كَصَدَاقِ نِسَائِهَا، لَا وَكْسَ وَلَا شَطَطَ فَاِنَّ لَهَا الْمِيرَاثَ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةَ، فَاِنْ يَكُ صَوَابًا فَمِنَ اللّٰهِ، وَاِنْ يَكُ خَطَأً فَمِنِّي وَمِنَ الشَّيْطَانِ، وَاللّٰهُ وَرَسُولُهُ بَرِيئَانِ، فَقَامَ نَاسٌ مِنْ اَشْجَعَ، فِيهِمُ الْجَرَّاحُ وَاَبُو سِنَانٍ فَقَالُوا: يَا ابْنَ مَسْعُودٍ نَحْنُ نَشْهَدُ اَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَاهَا فِينَا، فِي بَرْوَعَ بِنْتِ وَاشِقٍ، وَاِنْ زَوَّجَهَا هِلَالُ بْنُ مُرَّةَ الْاَشْجَعِيُّ، كَمَا قَضَيْتَ، قَالَ: فَفَرِحَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَرَحًا شَدِيدًا، حِينَ وَافَقَ قَضَاؤُهُ قَضَاءَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

رَوَاهُ اَحْمَدُ.

2029*. Dari Abdullah bin Utbah bin Mas'ud R.A. bahwa Abdullah bin Mas'ud R.A. pernah didatangi seorang laki-laki -seperti khabar ini-. Katanya: Maka mereka berkali-kali mendatangi Abdullah bin Mas'ud R.A. Kata Abdullah: Sebenarnya aku berkata tentang itu: Bahwa bagi wanita itu maskawin seperti maskawin wanita-wanita yang sebandingnya, tak kurang dan tak lebih. Dia mendapat warisan dan dia wajib idah. Jika ini benar, maka ini dari Allah. Dan jika keliru, maka ini dari aku dan dari setan. Allah dan Rasul-Nya lepas tangan dari padanya. Maka berdirilah beberapa orang dari suku Asyja', yang antara lain Jarrah dan Abu Sinan. Mereka berkata: ''Wahai Ibnu Mas'ud! Kami bersaksi, bahwa Rasulullah S.A.W. telah memutuskan hukumnya yang demikian kepada kita tentang peristiwa yang terjadi pada Barwa' binti Wasyiq, suaminya adalah Bilal bin Murrah Al Hilali, sebagaimana engkau putuskannya''. Kata Abdillah bin Utbah: Maka bergembiralah Abdullah bin Mas'ud dengan segembira-gembiranya, sewaktu keputusan hukum yang ditetapkannya sesuai dengan keputusan hukum yang telah ditetapkan Rasulullah S.A.W.
Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad

٢٠٣٠- وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: اَتَرْضَى اَنْ اُزَوِّجَكَ فُلَانَةً؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ لِلْمَرْاَةِ: اَتَرْضِينَ اَنْ اُزَوِّجَكِ فُلَانًا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَزَوَّجَ اَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ فَدَخَلَ بِهَا الرَّجُلُ، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يُعْطِهَا شَيْئًا، وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ، وَكَانَ مَنْ شَهِدَ الْحُدَيْبِيَةَ لَهُ سَهْمٌ بِخَيْبَرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، قَالَ: اِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَوَّجَنِي فُلَانَةَ، وَلَمْ اَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا وَلَمْ اُعْطِهَا شَيْئًا، وَاِنِّي اُشْهِدُكُمْ اَنِّي اَعْطَيْتُهَا مِنْ صَدَاقِهَا سَهْمِي بِخَيْبَرَ، فَاَخَذَتْ سَهْمًا فَبَاعَتْهُ بِمِائَةِ اَلْفٍ.

قَالَ اَبُوْدَاوُدَ : زَادَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ السِّجِسْتَانِيُّ شَيْخُهُ فِي اَوَّلِ الْحَدِيْثِ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ النِّكَاحِ اَيْسَرُهُ .

2030*. Dari Uqbah bin Amir R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah bertanya kepada seorang laki-laki: "Senangkah kamu aku kawinkan kamu dengan si Anu?" Jawabnya: "Ya". Beliau bertanya kepada wanita itu: "Senangkah kamu aku kawinkan kamu dengan Anu?" Jawab wanita itu: "Ya" Maka beliau kawinkan kedua orang itu, lalu laki-laki itu mengumpuli isterinya, sedang dia belum menetapkan maskawin kepada isterinya, dan belum memberikan sesuatu pun kepadanya. Laki-laki itu salah seorang peserta perang Hudaibiyah. Dan orang yang ikut serta perang Hudaibiyah mendapatkan bagian (harta) di Khaibar. Setelah laki-laki itu hampir wafat, berkatalah dia: "Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. telah mengawinkan aku dengan si Anu. Sedang aku belum menetapkan maskawin kepadanya, dan belum memberikan sesuatu kepadanya. Aku persaksikan kepada kalian, bahwa aku telah memberikan bagian hartaku di Khaibar kepadanya sebagai maskawinkannya." Maka wanita itu mengambil satu bagian, lalu dijualnya seharga seratus ribu.
Kata Abu Dawud: Umar bin Khaththab As Sajistani gurunya menambahkan di awal hadis ini: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sebaik-baik nikah, adalah nikah yang paling mudah."

بَابٌ فِي خُطْبَةِ النِّكَاحِ

KHUTBAH NIKAH

٢٠٣١- عَنْ اَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ فِي خُطْبَةِ الْحَاجَةِ فِي النِّكَاحِ وَغَيْرِهِ . وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2031*. Dari Abu Ubaidah dari Abdullah bin Mas'ud R.A. tentang khutbah hajat dalam pernikahan dan lain-lainnya.
Hadis ini juga dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠٣٢- عَنْ اَبِي الْاَحْوَصِ وَاَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ : عَلَّمَنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَةَ الْحَاجَةِ : اِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوْذُ بِهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا ، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ ، وَاَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ ، وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ ، يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا (اتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاءَلُوْنَ بِهِ وَالْاَرْحَامَ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا) (يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ) (يَا اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا يُصْلِحْ لَكُمْ اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيْمًا) .

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2032*. Dari Abi Ahwash dan Abi Ubaidah, dari Abdullah (bin Mas'ud R.A.) dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengajar kami khutbah hajat; yaitu: "Segala puji bagi Allah. Kami mohon pertolongan kepada-Nya. Kami mohon ampun kepada-Nya. Dan kami mohon lindung kepada-Nya dari kejahatan diri kami. Barang siapa yang disesatkan(Nya), tak akan ada yang dapat menunjukinya. Aku bersaksi, bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Wahai orang-orang yang beriman!. "Bertaqwalah kamu

kepada Allah yang dengan mempergunakan nama-Nya kamu saling meminta. Dan peliharalah shilaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu''. Surat 4:1 ''Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kau kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa. Dan janganlah sekali-kali kamu suka mati, kecuali kamu mati Islam''. Surat 33:102. ''Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah, dan berkatalah dengan perkataan yang benar. Allah akan memperbaiki bagimu, amal-amal kamu. Dan mengampuni bagimu dosa-dosa kamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-nya, sesungguhnya dia telah mendapat kemenangan yang besar.'' Surat 33:70 - 71.

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٣٣- عَنْ اَبِي عِيَاضٍ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ اِذَا تَشَهَّدَ، ذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ بَعْدَ قَوْلِهِ: وَرَسُوْلُهُ اَرْسَلَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ، مَنْ يُطِعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَاِنَّهُ لَا يَضُرُّ اِلَّا نَفْسَهُ، وَلَا يَضُرُّ اللّٰهَ شَيْئًا.

2033*. Dari Abi 'Iyadh, dari Ibnu Mas'ud R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. apabila membaca tasyahhud... selanjutnya dia menyebut seperti di atas. Setelah ucapan ''wa rasuluh'', beliau mengucapkan: ''Dia mengutusnya dengan membawa kebenaran. Sebagai pembawa kabar gembira dan peringatan sebelum saat hari kiyamat tiba. Barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya telah benarlah dia. Dan barang siapa mendurhakai keduanya, maka sesungguhnya dia hanyalah menyulitkan dirinya sendiri, dan sama sekali tidak menyulitkan Allah.''

٢٠٣٤- وَعَنْ اِسْمَاعِيْلَ بْنِ اِبْرَاهِيْمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ قَالَ:

خَطَبْتُ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اُمَامَةَ بِنْتَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَاَنْكَحَنِي مِنْ غَيْرِ اَنْ يَتَشَهَّدَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي تَارِيْخِهِ الْكَبِيْرِ.

2034*. Dari Isma'il bin Ibrahim dari seorang laki-laki Bani Sulaim R.A. dia berkata: Aku pernah melawat Umamah binti Abdul Muththalib kepada Nabi SAW. Maka beliau menikahkan aku, tanpa membaca tasyahhud''.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dalam Tarikh Kabir.

بَابٌ فِي تَزْوِيْجِ الصِّغَارِ

MENGAWINKAN ANAK KECIL

٢٠٣٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَزَوَّجَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاَنَا بِنْتُ سَبْعٍ، قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ: اَوْ سِتٍّ، وَدَخَلَ بِي وَاَنَا بِنْتُ تِسْعٍ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2035*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. telah mengawini aku, sedang aku berusia tujuh tahun. Kata Sulaiman bin Harb: ''Atau enam tahun''. Dan beliau mengumpuli aku, sedang aku berusia sembilan tahun''.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْمَقَامِ عِنْدَ الْبِكْرِ

MENETAP DENGAN ISTERI GADIS

٢٠٣٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكِ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتُ سَبَّعْتُ لَكِ، وَإِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2036*. Dari Ummi Salamah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. ketika kawin dengan Ummi Salamah, beliau tinggal bersama dia selama tiga malam. Selanjutnya beliau bersabda: "Bukan karena aku memandang rendah kedudukan keluargamu. Jika kamu suka, aku tetapkan tinggal tujuh malam untukmu. Dan jika aku tentukan tinggal tujuh malam untukmu, maka aku harus menentukan tinggal tujuh malam pula untuk isteri-isteriku."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٣٧- عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفِيَّةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، زَادَ عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ: وَكَانَتْ ثَيِّبًا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2037*. Dari Humaid dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Sewaktu Rasulullah SAW mengawini Shafiyah (bintu Huyay bin Akhthab), beliau tinggal bersamanya tiga malam. Tambah Utsman bin Abi Syaibah: Dan Shafiyah adalah seorang wanita janda.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠٣٨- عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبِكْرُ عَلَى الثَّيِّبِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبُ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَلَوْ قُلْتُ: إِنَّهُ رَفَعَهُ لَصَدَقْتُ، وَلَكِنَّهُ قَالَ: السُّنَّةُ كَذَلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2038*. Dari Abi Qilabah, dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: "Apabila seseorang mengawini wanita gadis sebagai madu dari wanita janda, maka dia tinggal bersamanya selama tujuh malam. Dan apabila mengawini wanita janda, dia tinggal bersamanya selama tiga malam." Kata Abi Qilabah: Kalau aku katakan, bahwa berita dinyatakan marfu' terhadap Rasulullah S.A.W., sungguh aku benar. Tapi Anas berkata: "Sunnah itu demikianlah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَدْخُلُ بِامْرَأَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُنَقِّدَهَا

MENGUMPULI ISTERI SEBELUM MEMBERI SESUATU

٢٠٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهَا شَيْئًا، قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: أَيْنَ دِرْعُكَ الْحُطَمِيَّةُ؟

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2039*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sewaktu Ali mengawini Fathimah, Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Berilah dia sesuatu!" Kata Ali: "Saya tidak punya sesuatu!" Tanya beliau: "Dimana baju besimu pelahap pedang musuh itu?"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠٤٠- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ ثَوْبَانَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ عَلِيًّا لَمَّا تَزَوَّجَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، فَمَنَعَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يُعْطِيَهَا شَيْئًا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، لَيْسَ لِي شَيْءٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطِهَا دِرْعَكَ، فَأَعْطَاهَا دِرْعَهُ، ثُمَّ دَخَلَ بِهَا.

2040*. Dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsawban, dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W., bahwa Ali sewaktu mengawini Fathimah binti Rasulullah S.A.W., Ali hendak mengumpulinya. Maka Rasulullah S.A.W. mencegahnya sampai Ali memberi sesuatu kepadanya. Berkatalah Ali: "Wahai Rasulullah, saya tidak punya sesuatu". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Berikanlah kepadanya baju besimu". Maka Ali memberikan baju besinya kepada Fathimah, kemudian dia mengumpulinya!"

٢٠٤١- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُدْخِلَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا قَبْلَ أَنْ يُعْطِيَهَا شَيْئًا.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2041*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku pernah diperintah Rasulullah S.A.W. menyuruh seorang wanita berkumpul dengan suaminya, sebelum suaminya memberikan sesuatu kepadanya".
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٠٤٢- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ نَكَحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حِبَاءٍ أَوْ عِدَّةٍ قَبْلَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عِصْمَةِ النِّكَاحِ فَهُوَ لِمَنْ أُعْطِيَهُ، وَأَحَقُّ مَا أُكْرِمَ عَلَيْهِ الرَّجُلُ ابْنَتُهُ أَوْ أُخْتُهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2042*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wanita yang manapun menikah, dengan persyaratan suatu maskawin, atau suatu cindera mata atau suatu alat perabot, sebelum akad nikah, maka barang itu adalah milik wanita itu. Sedangkan pemberian sesudah akad nikah, maka barang itu milik yang diberinya. Dan orang yang paling berhak menerima pemberian kepadanya, adalah puteri atau saudarinya (pengantin perempuan)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا يُقَالُ لِلْمُتَزَوِّجِ

DO'A UNTUK PENGANTIN BARU

٢٠٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَّأَ الْإِنْسَانَ إِذَا تَزَوَّجَ قَالَ: بَارَكَ اللّٰهُ لَكَ وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2043*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. apabila menyatakan selamat kepada seseorang yang baru kawin, beliau mengucapkan: "Baarokallaahu laka, wabaaroka 'alaika, wa jama'a bainakumaa fii khair - Semoga Allah memberkatimu, dan me-

limpahkan berkat yang kekal atas kamu. Dan semoga mengumpulkan antara kamu berdua dalam kebaikan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَتَزَوَّجُ الْمَرْأَةَ فَيَجِدُهَا حُبْلَى

MENGAWINI WANITA, YANG TERNYATA DIKETAHUINYA HAMIL

٢٠٤٤- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ: بَصْرَةُ، قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً بِكْرًا فِي سِتْرِهَا، فَدَخَلْتُ عَلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ حُبْلَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَهَا الصَّدَاقُ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَالْوَلَدُ عَبْدٌ لَكَ، فَإِذَا وَلَدَتْ فَاجْلِدُوهَا أَوْ قَالَ: فَحُدُّوهَا.

2044*. Dari Sa'id bin Musayyab, R.A. dari seorang laki-laki Anshar shahabat Nabi S.A.W. bernama Bashrah (bin Aktsam Al Khuza'i) R.A. katanya: "Pernah aku mengawini seorang wanita gadis dalam persembunyian rahasianya. Setelah aku mengumpulinya, ternyata dia bunting". Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Bagi dia, maskawinnya, karena kamu telah meminta kehalalan mengumpulinya (mengawininya), sedang anak itu hamba bagimu. Apabila dia telah melahirkan, deralah dia". Atau beliau bersabda: "Maka hukumlah dia".

٢٠٤٥- فِي رِوَايَةٍ عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ رَجُلًا، يُقَالُ لَهُ: بَصْرَةُ ابْنُ أَكْثَمَ نَكَحَ امْرَأَةً، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ زَادَ: وَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا.

2045*. Dalam suatu riwayat dari Ibnul Musayyab: "Bahwa seorang laki-laki bernama Bashrah bin Aktsam, menikahi seorang wanita". Selanjutnya Muhammad bin Mutsanna (perawi hadis ini) menyebutkan makna hadis di atas, lagi menambah: "Dan beliau memisahkan keduanya."

بَابٌ فِي الْقَسْمِ بَيْنَ النِّسَاءِ

MEMBAGI ANTARA BEBERAPA ISTERI

٢٠٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقُّهُ مَائِلٌ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2046*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barang siapa mempunyai dua orang isteri, lalu dia lebih cenderung kepada salah seorang di antara keduanya, maka di hari Qiyamat kelak dia datang dengan keadaan miring ke sebelah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ، فَيَعْدِلُ وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ فَلَا تَلُمْنِي فِيمَا تَمْلِكُ وَلَا أَمْلِكُ، يَعْنِي الْقَلْبَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2047*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa membagi lalu berlaku adil. Dan beliau bersabda: "Wahai Allah, inilah pembagianku menurut kemampuan yang aku kuasai. Maka janganlah Engkau mencelaku karena kemampuan yang Engkau miliki, sedang aku tidak mampu menguasainya". Maksudnya adalah hati.

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaa'i dan Ibnu Majah.

٢٠٤٨- عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: يَا ابْنَ أُخْتِي، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُفَضِّلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقَسْمِ مِنْ مُكْثِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ مِنْ غَيْرِ مَسِيسٍ، حَتَّى يَبْلُغَ إِلَى الَّتِي هُوَ يَوْمُهَا فَيَبِيتُ عِنْدَهَا، وَلَقَدْ قَالَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ، حِينَ أَسَنَّتْ وَفَرَقَتْ أَنْ يُفَارِقَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، يَوْمِي لِعَائِشَةَ، فَقَبِلَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا قَالَتْ: نَقُولُ: فِي ذَلِكَ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى وَفِي أَشْبَاهِهَا أُرَاهُ قَالَ: (وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا)

2048*. Dari Urwah dia berkata: Aisyah R.A. berkata: "Wahai anak saudariku! Rasulullah S.A.W. tidak pernah mengutamakan sebagian di antara kami (para isteri beliau) terhadap lainnya dalam pembagian tinggal beliau di rumah kami. Dan sedikitlah suatu hari, melainkan beliau berkeliling kepada kami semua, lalu mendekati masing-masing isterinya tanpa menyentuhinya, kecuali beliau sampai kembali kepada isteri yang punya bagian hari itu. Lalu beliau bermalam di rumahnya. Sungguh Saudah bintu Zam'ah berkata, ketika dia dan khwatir Rasulullah S.A.W. mencerainya: "Wahai Rasulullah! Hari bagian saya untuk Aisyah". Maka Rasulullah S.A.W. menerima pemberian bagiannya itu dari padanya. Kata Aisyah: Kami katakan: "Karena itulah dan yang sebangsanya, Allah menurunkan ayat. Yaitu kira-kira Allah berfirman: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz (tidak patuh) kepada suaminya...." Surat 4:128.

٢٠٤٩- عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُنَا إِذَا كَانَ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا، بَعْدَ مَا نَزَلَتْ: (تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ) قَالَتْ مُعَاذَةُ: فَقُلْتُ لَهَا: مَا كُنْتِ تَقُولِينَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ إِنْ كَانَ ذَاكَ إِلَيَّ لَمْ أُوثِرْ عَلَى نَفْسِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2049*. Dari Mu'adzah dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa meminta izin kepada kami, apabila beliau berada di hari bagian isterinya di antara kami, setelah turunnya ayat: "Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka para isterimu, dan boleh pula kamu menggauli siapa yang kamu kehendaki". Surat 33:51. Kata Mu'adzah: Maka aku berkata kepadanya: Apa kata engkau kepada Rasulullah S.A.W.? Jawabnya: Aku berkata: Kalau permintaan izin itu jatuh kepada saya, maka saya tidak dapat mengutamakan seorang pun untuk diri saya sendiri."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٠٥٠- عَنْ يَزِيدَ بْنِ بَابِنُوسَ عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى النِّسَاءِ فِي مَرَضِهِ، فَاجْتَمَعْنَ، فَقَالَ: إِنِّي لَا أَسْتَطِيعُ أَنْ أَدُورَ بَيْنَكُنَّ، فَإِنْ رَأَيْتُنَّ أَنْ تَأْذَنَّ لِي فَأَكُونَ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَعَلْتُنَّ؟ فَأَذِنَّ لَهُ.

2050*. Dari Yazid bin Babinus dari Aisyah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang kepada para isteri beliau di waktu sakitnya. Maka berkumpullah mereka para isteri, lalu beliau

bersabda: "Sesungguhnya aku tidak mampu akan pergi memenuhi giliran antara kalian. Jika kalian mengizinkan aku menetap di rumah Aisyah, maka semoga kamu melakukannya? Maka mereka para isteri itu mengizinkan kepada beliau.

٢٠٥١- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ، وَكَانَ يَقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ يَوْمَهَا وَلَيْلَهَا، غَيْرَ أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2051*. Dari Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. dia berkata: Apabila Rasulullah S.A.W. hendak melakukan suatu perjalanan, beliau mengundi antara para isteri beliau. Siapakah di antara mereka yang keluar bagian undiannya, maka beliau membawanya pergi menyertainya. Beliau biasa membagi untuk setiap isteri itu tentang hari dan malamnya. Hanya Saudah binti Zam'ah, memberikan bagian gilirannya kepada Aisyah R.A.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah, secara singkat dan panjang.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَشْتَرِطُ لَهَا دَارَهَا

SUAMI MEMPERSYARATKAN TINGGAL DI RUMAH ISTERI

٢٠٥٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ أَحَقَّ الشُّرُوْطِ أَنْ تُوْفُوا بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ

بِهِ الْفُرُوْجَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2052*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dari Rasulullah S.A.W. bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya persyaratan-persyaratan yang paling berhak untuk kalian penuhi, adalah sesuatu yang kalian minta kehalalan kemaluan (pernikahan)".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي حَقِّ الْمَرْأَةِ عَلَى زَوْجِهَا

KEWAJIBAN ISTERI TERHADAP SUAMI

٢٠٥٣- عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: أَتَيْتُ الْحِيرَةَ فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُوْنَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ، فَقُلْتُ: رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ أَنْ يُسْجَدَ لَهُ! قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: إِنِّي أَتَيْتُ الْحِيرَةَ، فَرَأَيْتُهُمْ يَسْجُدُوْنَ لِمَرْزُبَانٍ لَهُمْ، فَأَنْتَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ أَحَقُّ أَنْ نَسْجُدَ لَكَ، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتَ بِقَبْرِي أَكُنْتَ تَسْجُدُ لَهُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوْا، لَوْ كُنْتُ آمِرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ النِّسَاءَ أَنْ يَسْجُدْنَ لِأَزْوَاجِهِنَّ، لِمَا جَعَلَ اللّٰهُ لَهُمْ عَلَيْهِنَّ مِنَ الْحَقِّ.

2053*. Dari Qays bin Sa'd dia berkata: Aku pernah mendatangi Hirah (di luar kota Kufah). Di sana aku lihat orang-orang bersujud kepada kepala suku mereka. Kataku: Rasulullah S.A.W. lebih

berhak untuk disujudi ketimbang dia. Kata Qays: Kemudian aku pergi menghadap Nabi S.A.W., lalu kataku: Sesungguhnya saya pergi ke Hirah. Di sana saya melihat mereka bersujud kepada kepala suku mereka. Sebenarnya, engkaulah wahai Rasulullah yang paling berhak untuk kami sujudi!" Tanya beliau: "Bagaimana, kalau kamu melewati kuburku, apakah kamu akan bersujud kepada kuburku?" Kata Qays: Aku jawab: "Tidak!" Sabda beliau: "Janganlah kalian lakukan! Kalau aku suka memerintah seseorang untuk bersujud kepada seseorang, pasti yang aku perintah itu kaum wanita untuk bersujud kepada suami-suami mereka, karena kewajiban kaum isteri kepada kaum suami yang telah ditetapkan Allah."

٢٠٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ، فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2054*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Apabila seorang suami mengajak tidur kepada isterinya, lalu isteri itu tidak memenuhinya sampai semalam itu suaminya marah kepadanya, maka malaikat mengutuki isteri itu sampai kepagiannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

بَابٌ فِي حَقِّ الزَّوْجِ عَلَى الْمَرْأَةِ

KEWAJIBAN SUAMI TERHADAP ISTERINYA

٢٠٥٥- عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ

وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ أَوِ اكْتَسَبْتَ، وَلَا تَضْرِبِ الْوَجْهَ وَلَا تُقَبِّحْ وَلَا تَهْجُرْ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2055*. Dari Hakim bin Mu'awiyah Al Qusyairi dari ayahnya R.A. dia berkata: Pernah aku bertanya: Wahai Rasulullah, apakah kewajiban suami terhadap isterinya? Beliau menjawab: "Hendaklah kamu memberinya makan, apabila kamu makan, dan kamu memberinya pakaian, apabila kamu berpakaian atau berpenghasilan usaha. Dan janganlah kamu memukuli wajah, jangan menjelekinya, dan janganlah kamu memisahkan diri dari mereka (yang nusyuz), kecuali di dalam rumah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٥٦- عَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نِسَاؤُنَا مَا نَأْتِي مِنْهُنَّ وَمَا نَذَرُ؟ قَالَ: ائْتِ حَرْثَكَ أَنَّى شِئْتَ، وَأَطْعِمْهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَاكْسُهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تُقَبِّحِ الْوَجْهَ وَلَا تَضْرِبْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2056*. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya R.A. dia berkata: Aku pernah berkata: Wahai Rasulullah! Isteri-isteri kami, apakah yang akan kita lakukan dari mereka dan apa pula yang akan kami biarkan? Jawab beliau: "Garaplah ladangmu sekehendakmu, berilah dia makan kalau kamu makan, berilah dia pakaian, apabila kamu berpakaian. Jangan menjelekkan muka (mempermalukannya) dan jangan memukulinya (tanpa syarat)"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠٥٧- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ حَكِيْمٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ مُعَاوِيَةَ الْقُشَيْرِيِّ قَالَ: اَتَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَقَالَ: مَا تَقُوْلُ فِيْ نِسَائِنَا؟ قَالَ: اَطْعِمُوْهُنَّ مِمَّا تَأْكُلُوْنَ وَاكْسُوْهُنَّ مِمَّا تَكْسُوْنَ، وَلَا تَضْرِبُوْهُنَّ، وَلَا تُقَبِّحُوْهُنَّ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَخَرَّجَ التِّرْمِذِيُّ مِنْهَا شَيْئًا وَصَحَّحَهُ.

2057*. Dari Sa'id bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya Mu'awiyah Al Qusyairi R.A. dia berkata: "Aku pernah pergi menghadap Rasulullah S.A.W. Katanya: Kata Mu'awiyah: Bagaimanakah tentang isteri-isteri kami? Beliau menjawab: "Berilah mereka makan, dari apa yang kamu makan. Berilah mereka pakaian dari apa yang kamu pakai. Janganlah mereka kamu pukuli, dan jangan pula mereka kamu jelek-jelekkan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai. Dan Tirmidzi mengeluarkan pula sebagiannya serta dinyatakannya shahih.

بَابُ فِيْ ضَرْبِ النِّسَاءِ

MEMUKULI ISTERI

٢٠٥٨- عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ اَبِيْ حُرَّةَ الرَّقَاشِيِّ عَنْ عَمِّهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَاِنْ خِفْتُمْ نُشُوْزَهُنَّ فَاهْجُرُوْهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ، قَالَ حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ: يَعْنِي النِّكَاحَ.

2058*. Dari Ali bin Zaid, dari Abi Hurrah Ar Raqasyi dari pamannya R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Maka, jika kalian khawatir kenusyuzan mereka, memisahkan dirilah dengan mereka dari tempat-tempat tidur saja". Kata Hammad bin Salamah: Maksud beliau "Nikah".

٢٠٥٩- عَنْ اِيَاسِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِيْ ذُبَابٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَضْرِبُوْا اِمَاءَ اللّٰهِ، فَجَاءَ عُمَرُ اِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ذَئِرْنَ النِّسَاءُ عَلَى اَزْوَاجِهِنَّ، فَرَخَّصَ فِيْ ضَرْبِهِنَّ، فَاَطَافَ بِاٰلِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ كَثِيْرٌ، يَشْكُوْنَ اَزْوَاجَهُنَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ طَافَ بِاٰلِ مُحَمَّدٍ نِسَاءٌ كَثِيْرٌ يَشْكُوْنَ اَزْوَاجَهُنَّ، لَيْسَ اُولٰئِكَ بِخِيَارِكُمْ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2059*. Dari Iyas bin Abdillah bin Abi Dzubab R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. "Janganlah kalian memukuli hamba-hamba wanita Allah!" Maka Umar datang menghadap Rasulullah S.A.W. berkata: "Bagaimanakah para isteri yang berani terhadap suami mereka?" Maka beliau memberi hukum dispensasi untuk memukuli mereka". Kemudian berdatanganlah kaum wanita di malam hari kepada keluarga Rasulullah S.A.W. mengadukan perihal suami mereka, lalu Nabi S.A.W. bersabda: "Sungguh telah berdatanganlah banyak wanita kepada keluarga Muhammad mengadukan suami-suami mereka. Para suami yang memukuli isteri-isteri mereka itu, bukanlah sebaik-baik suami di antara kalian!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٦٠- وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُسْأَلُ الرَّجُلُ فِيْمَا ضَرَبَ امْرَأَتَهُ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ اَحْمَدُ.

2060*. Dari Umar bin Khaththab R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Tidaklah dipertanyakan seorang laki-laki, tentang apakah dia memukuli isterinya".
Hadis ini juga dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah dan diriwayatkan oleh Ahmad.

بَابُ مَا يُؤْمَرُ بِهِ مِنْ غَضِّ الْبَصَرِ

PERINTAH MENGHINDARKAN PANDANGAN

٢٠٦١- عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظْرَةِ الْفُجَاءَةِ؟ فَقَالَ: اصْرِفْ بَصَرَكَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2061*. Dari Jarir bin Abdillah R.A. dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah S.A.W. tentang sekali pandang (kepada yang tidak halal)? Maka beliau bersabda: "Palingkanlah pandanganmu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٠٦٢- عَنْ أَبِي بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: يَا عَلِيُّ، لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ، فَإِنَّ لَكَ الْأُوْلَى، وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2062*. Dari Abi Buraidah dari Ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda kepada Ali: "Wahai Ali, janganlah kamu menyusul-nyusulkan pandangan demi pandangan. Sesungguhnya diperbolehkan bagimu pandangan yang pertama, dan tidak boleh bagimu pandangan kesudahannya".

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ahmad.

٢٠٦٣- عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُبَاشِرِ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ لِتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا، كَأَنَّمَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَأَحْمَدُ.

2063*. Dari Ibnu Mas'ud RA dia berkata, Nabi SAW bersabda: Janganlah tidur bersama wanita sama wanita dengan mensifati salah satunya itu suaminya. Seolah-olah dia memandang kepadanya (suaminya).
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ahmad.

٢٠٦٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً، فَدَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَقَضَى حَاجَتَهُ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ لَهُمْ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبِلُ فِي صُوْرَةِ شَيْطَانٍ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْ ذٰلِكَ فَلْيَأْتِ أَهْلَهُ، فَإِنَّهُ يُضْمِرُ مَا فِي نَفْسِهِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ.

2064*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah melihat seorang wanita. Maka beliau memasuki rumah Zainab binti Jahsy R.A. memenuhi hajat beliau dari padanya, kemudian keluar kepada para shahabat beliau lalu bersabda kepada mereka: "Sebenarnya wanita itu datangnya dalam bentuk setan. Maka barang siapa mendapatkan hal itu, pergilah kepada isterinya, karena hal itu dapat menenteramkan kembali jiwanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai dengan yang sama.

٢٠٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزِّنَى، أَدْرَكَ ذٰلِكَ لَا مَحَالَةَ، فَزِنَى الْعَيْنَيْنِ النَّظَرُ، وَزِنَى اللِّسَانِ الْمَنْطِقُ، وَالنَّفْسُ تَمَنَّى وَتَشْتَهِي، وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذٰلِكَ وَيُكَذِّبُهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2065*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Aku tidak mengetahui suatu dosa yang paling menyerupai dosa kecil, dari pada ucapan Abu Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W., bahwa Allah mencatat bagian zina manusia ini, yang mana hal itu sudah pasti manusia mendapatkannya. Yaitu: Zina kedua mata melihatnya, zina lisan mengucapkannya, sedang nafsu berangan-angan dan menginginkannya dan kemaluan membenarkan dan mendustakannya."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٠٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ ابْنِ آدَمَ حَظُّهُ مِنَ الزِّنَى، بِهٰذِهِ الْقِصَّةِ، قَالَ: وَالْيَدَانِ تَزْنِيَانِ، فَزِنَاهُمَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلَانِ تَزْنِيَانِ، فَزِنَاهُمَا الْمَشْيُ، وَالْفَمُ يَزْنِي، فَزِنَاهُ الْقُبَلُ.

2066*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: Setiap manusia mempunyai bagian zina - dengan cerita hadis ini -. Selanjutnya beliau bersabda: "Dan kedua tangan berzina. Zinanya adalah menjamahnya. Kedua kaki berzina. Maka zinanya adalah berjalannya. Dan mulut berzina, maka zinanya adalah mengecupnya."

٢٠٦٧- فِي رِوَايَةٍ: وَالْأُذُنُ زِنَاهَا الِاسْتِمَاعُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2067*. Dalam suatu riwayat: "Telinga zinanya adalah mendengarkannya."

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي وَطْءِ السَّبَايَا

MENYETUBUHI WANITA - WANITA TAWANAN PERANG

٢٠٦٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعْثًا إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقُوا عَدُوَّهُمْ فَقَاتَلُوهُمْ فَظَهَرُوا عَلَيْهِمْ، وَأَصَابُوا لَهُمْ سَبَايَا، فَكَأَنَّ أُنَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحَرَّجُوا مِنْ غِشْيَانِهِنَّ، مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى فِي ذٰلِكَ: ﴿وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ أَيْ فَهُنَّ لَكُمْ حَلَالٌ، إِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2068*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pada hari pertempuran Hunain mengirim pasukan ke Awthas (suatu celah di Hawazin). Setelah kedua pasukan itu bertemu, mereka berperang dan kemenangan ada di pihak Islam, sehingga banyak mendapatkan wanita tawanan perang, dan banyak orang

di kalangan shahabat Rasulullah S.A.W. yang merasa berdosa untuk mengumpuli mereka, karena suami mereka musyrik. Maka Allah menurunkan ayat tentang itu: "Dan (haram mengawini) wanita-wanita yang punya suami, kecuali budak-budak yang kamu miliki." Surat: 4:24. Maksudnya: Maka mereka itu halal bagimu apabila idah mereka telah habis (maksud idah bagi budak ialah istibra', separuh masa tunggu wanita merdeka)".

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٠٦٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةٍ، فَرَأَى امْرَأَةً مُجِحًّا، فَقَالَ: لَعَلَّ صَاحِبَهَا أَلَمَّ بِهَا، قَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَلْعَنَهُ لَعْنَةً تَدْخُلُ مَعَهُ فِي قَبْرِهِ، كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ، وَكَيْفَ يَسْتَخْدِمُهُ، وَهُوَ لَا يَحِلُّ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ.

2069*. Dari Abi Darda' R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah berada di suatu pertempuran, lalu bertemu dengan seorang wanita hamil tua kesakitan. Maka bersabdalah beliau: "Mungkin pemilik wanita inilah yang membikinnya kesakitan (karena dikumpuli haram)1)*." Jawab mereka: "Ya". Sabda beliau: "Sungguh aku bertekad untuk mengutuki laki-laki yang mengumpulinya itu dengan kutukan yang dibawanya ke kubur. Bagaimana anak itu akan jadi ahli warisnya, sedang dia tidak halal baginya? Dan bagaimana dia akan menjadi pelayannya sedang

1)*. Seorang perempuan tawanan perang yang sedang bunting, tidak boleh dikumpuli oleh pemiliknya, kecuali setelah istibra'nya habis, yaitu melahirkan. Sedang anak kandungan perempuan itu bukan anak pemiliknya (tuannya) yang memiliki bagian wanita itu, juga bukan ahli warisnya danbukan hambanya pula. Istilah istibra' berlaku untuk kaum hamba sahaya, sebagaimana istilah idah berlaku untuk kaum wanita merdeka. Hanya saja istibra', separuh dari masa idah kaum wanita merdeka. Bagi masa istibra' haid, satu kali haid, sedang masa istibra' bulan, adalah satu bulan. Muslim Nawawi X, 15.

hal itu tidak halal baginya?"

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dengan yang sama.

٢٠٧٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَرَفَعَهُ، أَنَّهُ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ: لَا تُوطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، وَلَا غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً.

2070*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A., dan hadis ini dinyatakannya marfu', bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda yang hamil sampai melahirkan, dan tidak pula wanita yang tidak hamil sampai dia haid satu kali."

٢٠٧١- عَنْ حَنَشٍ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: قَامَ فِينَا خَطِيبًا، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ لَكُمْ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ حُنَيْنٍ، قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ، يَعْنِي إِتْيَانَ الْحَبَالَى، وَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَقَعَ عَلَى امْرَأَةٍ مِنَ السَّبْيِ حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا، وَلَا يَحِلُّ لِامْرِئٍ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَبِيعَ مَغْنَمًا حَتَّى يُقْسَمَ.

2071*. Dari Hanasy Ash Shan'ani dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari R.A. dia berkata: "Ruwaifi' pernah berdiri berkhutbah di tengah-tengah kami, antara lain dia berkata: Ketahuilah, bahwa saya tidak berkata kepada saudara-saudara kecuali apa yang saya dengar Rasulullah S.A.W. bersabda pada hari pertempuran Hunain; yaitu beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, menyiramkan air-

nya (spermanya kepada tanaman orang lain. Maksud beliau, wanita-wanita tawanan yang bunting. Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, mengumpuli seorang wanita tawanan perang, sampai menghabiskan istibra'-nya (idah satu kali haid atau satu bulan). Dan tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat menjual suatu harta rampasan perang, sehingga barang itu dibagi-bagikan."

٢٠٧٢- فِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَسْتَبْرِئَهَا فِي حَيْضَةٍ، زَادَ: وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلَا يَرْكَبْ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ، حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيْهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِيْنَ، حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيْهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا.

2072*. Dalam suatu riwayat: "Sampai dia menghabiskan istibra'nya satu kali haid". Selanjutnya dia menambahkan: "Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah dia menunggangi hewan kendaraan hasil rampasan perang orang-orang Islam, sehingga setelah dibuatnya lelah, baru dikembalikannya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka janganlah memakai secarik kain pakaian hasil rampasan perang orang Islam, sehingga setelah dibuatnya usang, baru dikembalikannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi secara singkat."

بَابٌ فِي جَامِعِ النِّكَاحِ

ANEKA MASALAH PERNIKAHAN

٢٠٧٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ أَحَدُكُمُ امْرَأَةً أَوِ اشْتَرَى خَادِمًا فَلْيَقُلْ: اللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَهَا، وَخَيْرَ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَأَعُوْذُ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا جَبَلْتَهَا عَلَيْهِ، وَإِذَا اشْتَرَى بَعِيْرًا، فَلْيَأْخُذْ بِذِرْوَةِ سَنَامِهِ، وَلْيَقُلْ مِثْلَ ذٰلِكَ.

2073*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu kawin dengan seorang wanita, atau membeli hamba (baik laki atau perempuan), maka ucapkanlah: "Wahai Allah, sesungguhnya aku mohon kepada Engkau kebaikannya dan kebaikan bentuk yang telah Engkau ciptakan kepadanya. Dan aku mohon lindung kepada Engkau dari kejahatannya, dan kejahatan bentuk yang telah Engkau ciptakan kepadanya". Dan apabila dia membeli unta, maka peganglah puncak punuknya, lalu katakanlah seperti itu pula."

٢٠٧٤- فِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ لْيَأْخُذْ بِنَاصِيَتِهَا وَلْيَدْعُ بِالْبَرَكَةِ فِي الْمَرْأَةِ وَالْخَادِمِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2074*. Dalam suatu riwayat: "Kemudian peganglah ubun-ubunnya, dan do'akanlah keberkahan untuk wanita dan hamba itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Maiah.

٢٠٧٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ، قَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللّٰهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ أَنْ يَكُوْنَ بَيْنَهُمَا

وَلَدٌ فِي ذٰلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ أَيْضًا.

2075*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Andaikan salah seorang di antara kamu apabila hendak mengumpuli isterinya mengucap: "Dengan nama Allah, wahai Allah! Jauhkanlah setan kepada kami, dan jauhkanlah setan kepada anak yang Engkau rizkikan kepada kami", kemudian ditakdirkan antara kedua mempelai itu dijadikan seorang anak dalam persetubuhannya itu, maka anak itu selamanya tidak diganggu bahaya setan".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢٠٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَلْعُونٌ مَنْ أَتَى امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2076*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Terkutuklah orang yang mengumpuli isterinya pada anusnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٧٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ: إِنَّ الْيَهُودَ يَقُولُونَ: إِذَا جَامَعَ الرَّجُلُ أَهْلَهُ فِي فَرْجِهَا مِنْ وَرَائِهَا، كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ)

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2077*. Dari Muhammad bin Munkadir dia berkata: Aku pernah mendengar Jabir R.A. berkata: Sesungguhnya orang-orang Yahudi berkata: "Apabila seseorang menyetubuhi isterinya dari arah belakangnya, maka anaknya (dari hasil persetubuhannya itu) menjadi juling matanya." Maka Allah S.W.T. menurunkan ayat: "Isteri-isterimu adalah tempat bercocok tanam bagimu. Maka datangilah tempat bercocok tanammu itu, bagaimanapun kamu kehendaki." Surat 2:223.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٧٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ ابْنَ عُمَرَ- وَاللّٰهُ يَغْفِرُ لَهُ- أَوْهَمَ، إِنَّمَا كَانَ هٰذَا الْحَيُّ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَهُمْ أَهْلُ وَثَنٍ، مَعَ هٰذَا الْحَيِّ مِنْ يَهُودٍ، وَهُمْ أَهْلُ كِتَابٍ، وَهُمْ يَرَوْنَ لَهُمْ فَضْلًا عَلَيْهِمْ فِي الْعِلْمِ، فَكَانُوا يَقْتَدُونَ بِكَثِيرٍ مِنْ فِعْلِهِمْ، وَكَانَ مِنْ أَمْرِ أَهْلِ الْكِتَابِ، أَنْ لَا يَأْتُوا النِّسَاءَ إِلَّا عَلَى حَرْفٍ، وَذٰلِكَ أَسْتَرُ مَا تَكُونُ الْمَرْأَةُ، فَكَانَ هٰذَا الْحَيُّ مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ أَخَذُوا بِذٰلِكَ مِنْ فِعْلِهِمْ، وَكَانَ هٰذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ يَشْرَحُونَ النِّسَاءَ شَرْحًا مُنْكَرًا، وَيَتَلَذَّذُونَ مِنْهُنَّ مُقْبِلَاتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ، فَلَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ تَزَوَّجَ رَجُلٌ مِنْهُمُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ، فَذَهَبَ يَصْنَعُ بِهَا ذٰلِكَ، فَأَنْكَرَتْهُ عَلَيْهِ، وَقَالَتْ: إِنَّا كُنَّا نُؤْتَى عَلَى حَرْفٍ، فَاصْنَعْ ذٰلِكَ، وَإِلَّا فَاجْتَنِبْنِي حَتَّى شَرِيَ أَمْرُهُمَا، فَبَلَغَ ذٰلِكَ رَسُولَ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ تَعَالَى: (نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ) أَيْ مُقْبِلَاتٍ وَمُدْبِرَاتٍ وَمُسْتَلْقِيَاتٍ يَعْنِي بِذٰلِكَ مَوْضِعَ الْوَلَدِ.

2078*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sesungguhnya Ibnu Umar R.A. -semoga Allah mengampuninya- keliru (menafsirkan ayat). Sebenarnya golongan Anshar ini yang mereka penyembah berhala, adalah bersama golongan Yahudi ini, yang mereka ahlul kitab. Golongan Anshar menganggap golongan Yahudi mempunyai kelebihan terhadap mereka dalam bidang ilmu pengetahuan. Karena itu golongan Anshar biasa mengikuti kebanyakan perilaku golongan Yahudi. Dan menurut kebiasaan ahli kitab, mereka tidak suka mengumpuli isterinya kecuali sang isteri berposisi terlentang. Dan hal itu lebih menutupi keadaan isteri. Maka golongan Anshar ini berpegang pada perbuatan kaum Yahudi yang demikian itu. Sedang golongan Quraisy berlaku bebas terhadap kaum isteri dengan cara yang dianggap mungkar (oleh mereka). Mereka mengambil seenaknya dari para isteri, baik dari depan, dari belakang dan terlentang. Sewaktu kaum muhajirin datang ke Madinah, ada seorang laki-laki Muhajirin mengawini seorang wanita Anshar. Maka laki-laki ini bersikap sebagaimana cara kebiasaan kaum Quraisy. Maka isterinya menolak cara itu dan dia berkata: "Sesungguhnya kami hanyalah biasa diperlakukan dengan cara terlentang. Karena itu lakukanlah cara itu, kalau tidak, jauhilah aku." Setelah kasus mereka berdua ini membengkak, sampailah berita itu kepada Rasulullah S.A.W., maka Allah Ta'ala menurunkan ayat: "Isteri-isterimu adalah tempat bercocok tanam bagimu. Maka datangilah tempat bercocok tanammu itu, bagaimanapun kamu kehendaki", maksudnya, dari arah depan, belakang dan terlentang. Yang dimaksudkan-Nya itu adalah kubul tempat jalannya anak.

بَابُ فِي إِتْيَانِ الْحَائِضِ وَمُبَاشَرَتِهَا

MENYETUBUHI DAN MENYENTUHI ISTERI HAID

٢٠٧٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ الْيَهُودَ كَانَتْ إِذَا حَاضَتْ مِنْهُمُ امْرَأَةٌ أَخْرَجُوهَا مِنَ الْبَيْتِ وَلَمْ يُؤَاكِلُوهَا وَلَمْ يُشَارِبُوهَا وَلَمْ يُجَامِعُوهَا فِي الْبَيْتِ، فَسُئِلَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَامِعُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ، وَاصْنَعُوا كُلَّ شَيْءٍ غَيْرَ النِّكَاحِ، فَقَالَتِ الْيَهُودُ: مَا يُرِيدُ هٰذَا الرَّجُلُ أَنْ يَدَعَ شَيْئًا مِنْ أَمْرِنَا إِلَّا خَالَفَنَا فِيهِ، فَجَاءَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَا: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ الْيَهُودَ تَقُولُ كَذَا وَكَذَا، أَفَلَا نَنْكِحُهُنَّ فِي الْمَحِيضِ؟ فَتَغَمَّرَ وَجْهُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنْ قَدْ وَجَدَ عَلَيْهِمَا، فَخَرَجَا فَاسْتَقْبَلَتْهُمَا هَدِيَّةٌ مِنْ لَبَنٍ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ فِي آثَارِهِمَا، فَظَنَنَّا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ عَلَيْهِمَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2079*. Dari Anas bin Malik R.A. bahwa orang-orang Yahudi apabila salah seorang wanita di antara mereka haid di rumah, mereka biasanya tidak suka makan bersamanya, tidak suka minum bersamanya dan tidak suka menempatkannya di rumahnya bersama. Maka ditanyakanlah Rasulullah S.A.W. tentang itu?

Lalu Allah S.W.T. menurunkan ayat: "Mereka bertanya kepadamu tentang haid? Katakanlah! Haid itu penyakit, maka hindarilah para isteri itu di masa haid". Sampai akhir ayat. Surat 2:222. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tempatkanlah mereka itu bersama di rumah, dan perbuatlah segala sesuatu kecuali bersetubuh". Maka orang-orang Yahudi berkata: "Orang ini (Muhammad) tidak suka meninggalkan suatu perbuatan yang biasa kita kerjakan, melainkan dia hendak menyalahi kita". Kemudian datanglah Usaid bin Hudhair dan Abbas bin Bisyr kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang Yahudi berkata begini dan begini. Tidakkah kita akan mengumpuli mereka di masa haid?!" Maka memerahlah wajah Rasulullah S.A.W. mendengar kata-kata itu, sehingga kami kira beliau benar-benar memarahi keduanya. Karena itu keluarlah mereka berdua, kemudian mereka berdua menerima suatu hadiah susu untuk Rasulullah S.A.W.; setelah dihaturkan kepada beliau, ternyata setelah itu susu itu diberikan kepada kedua orang itu untuk diminum. Karena itu, kami mengerti, bahwa beliau tidak memarahi mereka berdua.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٨٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ : كُنْتُ أَنَا وَرَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيْتُ فِي الشِّعَارِ الْوَاحِدِ، وَأَنَا حَائِضٌ طَامِثٌ، فَإِنْ أَصَابَهُ مِنِّي شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ لَمْ يَعْدُهُ، وَإِنْ أَصَابَ ثَوْبَهُ مِنْهُ شَيْءٌ غَسَلَ مَكَانَهُ لَمْ يَعْدُهُ وَصَلَّى فِيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2080*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku dan Rasulullah S.A.W. biasa tidur malam dalam satu pelanel, sedang aku haid. Jika ada sesuatu yang mengenai beliau, maka beliau mencucinya, tanpa melebihi tempatnya. Dan jika ada sesuatu yang mengenai kain beliau, maka beliau juga mencucinya, tanpa melebihi tempat-

nya, kemudian beliau melakukan shalat dengan kain itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٠٨١ - عَنْ مَيْمُوْنَةَ بِنْتِ الْحَرِثِ : أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُبَاشِرَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ، وَهِيَ حَائِضٌ، أَمَرَهَا أَنْ تَتَّزِرَ ثُمَّ يُبَاشِرُهَا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2081*. Dari Maimunah binti Harits R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. apabila hendak tidur bersama seorang di antara isteri beliau, yang sedang haid, beliau perintah agar dia memakai kain cawat, kemudian beliau tidur bersamanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari.

بَابُ فِي كَفَّارَةِ مَنْ أَتَى حَائِضًا

DENDA ORANG MENGUMPULI ISTERI HAID

٢٠٨٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فِي الَّذِي يَأْتِي امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، قَالَ : يَتَصَدَّقُ بِدِيْنَارٍ أَوْ بِنِصْفِ دِيْنَارٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2082*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W. tentang orang yang mengumpuli isterinya yang sedang haid beliau bersabda: "Dia bersedekah satu dinar atau setengah dinar."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٨٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : إِذَا أَصَابَهَا فِي الدَّمِ فَدِيْنَارٌ، وَإِذَا

أَصَابَهَا فِي انْقِطَاعِ الدَّمِ فَنِصْفُ دِينَارٍ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2083*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Apakah dia mengumpulinya pada waktu berdarah, maka dendanya satu dinar. Dan apabila mengumpulinya pada waktu putusnya darah, maka dendanya setengah dinar."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْعَزْلِ

HUKUM TENTANG AZL[1]*.

٢٠٨٤- عَنْ قَزَعَةَ مَوْلَى زِيَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: ذُكِرَ ذٰلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَزْلَ، قَالَ: فَلِمَ يَفْعَلُ أَحَدُكُمْ؟ وَلَمْ يَقُلْ: فَلَا يَفْعَلُ أَحَدُكُمْ، فَإِنَّهُ لَيْسَتْ مِنْ نَفْسٍ مَخْلُوقَةٍ إِلَّا اللّٰهُ خَالِقُهَا.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2084*. Dari Qaza'ah maula Ziyad dari Abi Sa'id (Al Khudri) R.A. dia berkata: "Pernah tentang 'azl itu diperbincangkan di dekat Nabi S.A.W., beliau bersabda: "Mengapa di antara kamu melakukannya?" Dan beliau tidak bersabda: "Maka janganlah seseorang kamu melakukannya, karena tak satu jiwa yang diciptakan, melainkan Allah yang menciptakannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

1)*. 'Azl (coitus interruptu) adalah mengeluarkan penis dari vagina waktu bersenggama, setelah mendekati orgasme, agar sperma tidak tumpah ke dalam rahim. Untuk isteri merdeka, harus seizinnya. Untuk sahaya tanpa seizinnya, kecuali bersuami harus seizin suaminya. Aunul Ma'bud VI, 219. Muslim Nawawi X, 9

٢٠٨٥- عَنْ رِفَاعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ لِي جَارِيَةً، وَأَنَا أَعْزِلُ عَنْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، وَأَنَا أُرِيدُ مَا يُرِيدُ الرِّجَالُ، وَإِنَّ الْيَهُودَ تُحَدِّثُ أَنَّ الْعَزْلَ مَوْءُودَةُ الصُّغْرَى؟ قَالَ: كَذَبَتْ يَهُودُ، لَوْ أَرَادَ اللّٰهُ أَنْ يَخْلُقَهُ مَا اسْتَطَعْتَ أَنْ تَصْرِفَهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2085*. Dari Rifa'ah dari Abi Sa'id Al Khudri R.A., bahwa seorang laki-laki pernah berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya punya seorang sahaya, dan saya melakukan 'azl terhadapnya, saya tidak suka dia hamil, dan saya menginginkan sebagaimana orang-orang menginginkannya. Dan sesungguhnya orang-orang Yahudi berbicara, bahwa 'azl itu pembunuhan hidup-hidup kecil?" Beliau bersabda: "Berbohonglah orang-orang Yahudi, kalau Allah memang menghendaki untuk menciptakannya, sekalipun kamu berusaha keras untuk menghindarinya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٠٨٦- عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَرَأَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْعَزْلِ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَصَبْنَا سَبَايَا مِنْ سَبْيِ الْعَرَبِ فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ، وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ، وَأَحْبَبْنَا الْفِدَاءَ، فَأَرَدْنَا أَنْ نَعْزِلَ، ثُمَّ قُلْنَا: نَعْزِلُ وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ

عَنْ ذٰلِكَ، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ: مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا، مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا وَهِيَ كَائِنَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2086*. Dari Ibnu Muhairiz dia berkata: Aku pernah memasuki masjid, lalu aku melihat Abu Sa'id Al Khudri R.A. Setelah itu aku duduk kepadanya menanyakan hal 'azl, maka kata Abu Sa'id: Kami pernah pergi bersama Rasulullah S.A.W. pada pertempuran Bani Mushthalik. Dalam pertempuran itu kami mendapatkan banyak wanita Arab tawanan perang. Kami pun bersyahwat kepada wanita. Dan kami sangat lama telah membujang. Kami menginginkan tebusan saja (dari pada dia hamil disetubuhi). Maka kami ingin melakukan 'azl. Kami berkata: Masa kami akan melakukan 'azl, sedang Rasulullah S.A.W. berada di tengah-tengah kami, lagi kami belum menanyakan hal itu kepada beliau? Karena itu, kami bertanya kepada beliau tentang 'azl itu, lalu beliau bersabda: "Tak ada bahayanya terhadap kamu untuk tidak melakukan 'azl. Tak ada sesosok tubuh pun yang ada sampai hari kiyamat, melainkan sosok tubuh itu memang ada (sejak ketentuan Allah dahulu)".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٠٨٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي جَارِيَةً أَطُوفُ عَلَيْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، فَقَالَ: اعْزِلْ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ فَإِنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا، قَالَ: فَلَبِثَ الرَّجُلُ، ثُمَّ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَمَلَتْ، قَالَ: قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيَأْتِيهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2087*. Dari Jabir bin Abdillah Al Anshari R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki Anshar datang menghadap Rasulullah S.A.W. berkata: "Sesungguhnya saya mempunyai seorang sahaya yang biasa saya kumpulinya. Saya tidak menyukainya hamil." Maka beliau bersabda: "Ber'azllah kamu terhadapnya jika kamu suka. Karena apapun yang telah ditakdirkan jadi, pasti ia akan terjadi". Kata Jabir: "Maka laki-laki itu diam. Lalu pergi lagi menghadap beliau berkata: "Sesungguhnya sahaya itu telah hamil." Beliau bersabda: "Sudah aku beritahukan kepadamu, bahwa apapun yang telah ditakdirkan jadi, pasti itu akan terjadi."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ مَا يُكْرَهُ مِنْ ذِكْرِ الرَّجُلِ مَا يَكُونُ مِنْ إِصَابَتِهِ أَهْلَهُ

DILARANG MENYEBAR - NYEBARKAN RAHASIA SUAMI ISTERI

٢٠٨٨ - عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي شَيْخٌ مِنْ طَفَاوَةَ قَالَ: تَثَوَّيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ بِالْمَدِينَةِ، فَلَمْ أَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ تَشْمِيرًا، وَلَا أَقْوَمَ عَلَى ضَيْفٍ مِنْهُ، فَبَيْنَا أَنَا عِنْدَهُ يَوْمًا وَهُوَ عَلَى سَرِيرٍ لَهُ، مَعَهُ كِيسٌ فِيهِ حَصًى أَوْ نَوًى، وَأَسْفَلُ مِنْهُ جَارِيَةٌ لَهُ سَوْدَاءُ، وَهُوَ يُسَبِّحُ بِهَا، حَتَّى إِذَا نَفِدَ مَا فِي الْكِيسِ أَلْقَاهُ إِلَيْهَا، فَجَمَعَتْهُ فَأَعَادَتْهُ فِي الْكِيسِ فَدَفَعَتْهُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَلَا أُحَدِّثُكَ عَنِّي وَعَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَعُكُّ فِي الْمَسْجِدِ، إِذْ جَاءَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: مَنْ أَحَسَّ الْفَتَى الدَّوْسِيَّ؟ ثَلَاثَ

مَرَّاتٍ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَارَسُولَ اللّٰهِ، هُوَ ذَا يُوعَكُ فِي جَانِبِ الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلَ يَمْشِي، حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيَّ، فَقَالَ لِي مَعْرُوفًا فَنَهَضْتُ فَانْطَلَقَ يَمْشِي، حَتَّى أَتَى مَقَامَهُ الَّذِي يُصَلِّي فِيهِ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهِمْ، وَمَعَهُ صَفَّانِ مِنْ رِجَالٍ وَصَفٌّ مِنْ نِسَاءٍ أَوْ صَفَّانِ مِنْ نِسَاءٍ وَصَفٌّ مِنْ رِجَالٍ، فَقَالَ: إِنْ نَسَّانِي الشَّيْطَانُ شَيْئًا مِنْ صَلَاتِي فَلْيُسَبِّحِ الْقَوْمُ وَلْيُصَفِّقِ النِّسَاءُ، قَالَ: فَصَلَّى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَنْسَ مِنْ صَلَاتِهِ شَيْئًا فَقَالَ: مَجَالِسَكُمْ، مَجَالِسَكُمْ، زَادَ مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ هٰهُنَا: ثُمَّ حَمِدَ اللّٰهَ تَعَالَى وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، ثُمَّ اتَّفَقُوا: ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الرِّجَالِ فَقَالَ: هَلْ مِنْكُمُ الرَّجُلُ إِذَا أَتَى أَهْلَهُ فَأَغْلَقَ عَلَيْهِ بَابَهُ، وَأَلْقَى عَلَيْهِ سِتْرَهُ، وَاسْتَتَرَ بِسِتْرِ اللّٰهِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: ثُمَّ يَجْلِسُ بَعْدَ ذٰلِكَ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا، فَعَلْتُ كَذَا؟ قَالَ: فَسَكَتُوا، قَالَ: فَأَقْبَلَ عَلَى النِّسَاءِ فَقَالَ: هَلْ مِنْكُنَّ مَنْ تُحَدِّثُ؟ فَسَكَتْنَ، فَجَثَتْ فَتَاةٌ عَلَى إِحْدَى رُكْبَتَيْهَا، وَتَطَاوَلَتْ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَرَاهَا وَيَسْمَعَ كَلَامَهَا، فَقَالَتْ: يَارَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّهُمْ لَيَتَحَدَّثُونَ، وَإِنَّهُنَّ لَيَتَحَدَّثْنَ، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا مَثَلُ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ ذٰلِكَ مَثَلُ شَيْطَانَةٍ لَقِيَتْ شَيْطَانًا

فِي السِّكَّةِ فَقَضَى مِنْهَا حَاجَتَهُ وَالنَّاسُ يَنْظُرُونَ إِلَيْهِ، أَلَا إِنَّ طِيبَ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ وَلَمْ يَظْهَرْ لَوْنُهُ، أَلَا إِنَّ طِيبَ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ وَلَمْ يَظْهَرْ رِيحُهُ. قَالَ أَبُو دَاوُد: وَمِنْ هٰهُنَا حَفِظْتُهُ عَنْ مُؤَمَّلٍ وَمُوسَى. أَلَا لَا يُفْضِيَنَّ رَجُلٌ إِلَى رَجُلٍ، وَلَا امْرَأَةٌ إِلَى امْرَأَةٍ، إِلَّا إِلَى وَلَدٍ أَوْ وَالِدٍ، وَذَكَرَ ثَالِثَةً، فَنَسِيتُهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا بِقِصَّةِ الطِّيبِ.

2088*. Dari Abi Nadhrah dia berkata: Pernah seorang guru dari Thafawah menuturkan hadis kepadaku katanya: Aku pernah bertamu kepada Abu Hurairah di Madinah. Aku belum pernah mengetahui salah seorang di antara shahabat Nabi S.A.W. yang lebih giat beribadah, dan lebih besar perhatiannya dalam melayani tamu dari padanya. Ketika pada suatu hari aku di rumahnya, sedang dia di atas ranjangnya, maka di ranjangnya itu terdapat suatu pundi-pundi berisi kelikir, atau biji kurma, dan di bawahnya ada seorang gadis hitam miliknya. Abi Hurairah membaca tasbih dengan kelikir itu. Setelah habis yang di dalam pundi-pundi itu, diberikannya pundi-pundi itu kepada gadisnya, lalu dikumpulkannya, kemudian kelikir itu dikembalikannya lagi ke dalam pundi-pundinya, lalu diberikan lagi kepada Abi Hurairah. Setelah itu Abi Hurairah berkata: Maukah kamu, akan aku ceritakan hadis kepadamu dari aku dan dari Rasulullah S.A.W.? Kata guru dari Thufawah: Aku jawab: Ya. Kata Abi Hurairah: Sewaktu aku terserang penyakit demam di masjid, tiba-tiba Rasulullah S.A.W. datang. Setelah beliau masuk masjid, lalu beliau bersabda: "Siapakah melihat pemuda Dawsi (maksud beliau Abi Hurairah)?" Beliau tanyakannya tiga kali. Maka seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah! Inilah dia terserang demam di samping masjid". Maka beliau mendatangi aku berjalan. Setelah sampai kepadaku, diletakkannya tangan beliau itu kepadaku. Beliau berkata-kata kepadaku dengan

kata-kata yang baik. Lalu aku bangun. Setelah itu beliau pergi berjalan. Setelah beliau sampai ke tempat shalatnya, beliau menghadap kepada jamaah. Beliau ketika itu bersama dua shaf orang laki-laki dan satu shaf orang perempuan. Atau dua shaf orang perempuan dan satu shaf orang laki-laki. Kemudian beliau bersabda: "Jika setan membuat aku lupa tentang sesuatu dari shalatku, maka kaum lelaki hendaklah membaca tasbih, sedang kaum wanita bertepuk." Kata Abu Hurairah: "Lalu Rasulullah S.A.W. mengerjakan shalat, sedang beliau tak melupakan sesuatu pun dari shalatnya itu. Kemudian beliau bersabda: "Tetaplah di tempatmu! Tetaplah di tempatmu!" Di sini Musa bin Isma'il perawi hadis ini menambahkan: "Amma ba'du". Di sini semua perawi hadis ini sepakat: Kemudian beliau menghadap kaum laki-laki lalu bersabda: "Adakah di antara kamu apabila mengumpuli isterinya, dia menutup pintu, lalu melepaskan kain tutupnya dan bersembunyi dengan tutup Allah?" Jawab mereka: "Ya". Kata Abi Hurairah: Setelah itu beliau duduk lalu bersabda: "Telah aku laksanakan penjelasan cara senggama ini! Telah aku laksanakan penjelasan cara senggama ini!" Kata Abu Hurairah: "Maka mereka diam. Kata Abi Hurairah: "Kemudian beliau menghadap kepada kaum wanita, lalu bersabda: "Adakah di antara kamu yang mau membicarakannya?" Ternyata kaum wanita itu dia tidak menjawab. Kemudian ada seorang gadis maju beringsut dengan berlutut, dan melongok kepada Rasulullah S.A.W. agar memperlihatkan dirinya dan memperdengarkan perkataannya kepada beliau seraya berkata: "Wahai Rasulullah! Kaum peria dan wanita itu berkata-kata tentang itu." Maka beliau bersabda: "Tahukah kamu, apakah perumpamaan hal itu? Selanjutnya beliau bersabda: "Itu hanyalah seperti setan wanita yang bertemu dengan setan pria di jalanan, lalu setan-setan prianya melampiaskan keperluan libidonya, sedang orang-orang sama melihatnya. Ketahuilah, bahwa yang baik dipakai kaum pria, adalah yang jelas bau harumnya, tapi tidak jelas warnanya. Ketahuilah, bahwa yang baik dipakai kaum wanita, adalah yang jelas warnanya, tapi tidak jelas bau harumnya." Kata Abu Dawud: Sampai di sinilah yang aku hapalkannya dari Muammal dan Musa. Selanjutnya hadis itu: "Ketahuilah, janganlah sekali-kali seorang pria mengeloni sesama prianya dalam satu kain dengan bertelanjangan. Dan jangan pula wanita dengan wanita, kecuali dengan anak atau orang tua." Beliau menyebutkan pula yang ketiganya, tapi aku telah lupa yang ketiganya itu.

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai secara singkat pada kisah baiknya pakaian (antara kaum wanita dan pria di atas).

أَوَّلُ كِتَابِ الطَّلَاقِ

KITAB TALAK

بَابُ فِيمَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا

ORANG MERUSAK PASANGAN SUAMI ISTERI

٢٠٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ خَبَّبَ امْرَأَةً عَلَى زَوْجِهَا، أَوْ عَبْدًا عَلَى سَيِّدِهِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2089*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bukanlah di antara kami, orang yang merusak pasangan suami isteri, atau hamba dengan tuannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي الْمَرْأَةِ تَسْأَلُ زَوْجَهَا طَلَاقَ امْرَأَةٍ لَهُ

ISTERI MENUNTUT SUAMI MENCERAI MADUNYA

٢٠٩٠- عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، لِتَسْتَفْرِغَ صَحْفَتَهَا، وَلْتَنْكِحْ، فَإِنَّمَا لَهَا مَا قُدِّرَ لَهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ

سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2090*. Dari A'raj dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah seorang wanita meminta madunya ditalak untuk mengosongkan isi piringnya (dari nafkah lahir batin), dan dia menikahi (suaminya), karena dia mempunyai nasib yang telah ditentukan kepadanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Dikeluarkan pula oleh Muslim dari hadis Muhammad bin Sirin dari Abi Hurairah. Dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi dan Nasaai dari hadis Sa'id bin Musayyab dari Abi Hurairah.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الطَّلَاقِ

TALAK MAKRUH

٢٠٩١- عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَلَّ اللهُ شَيْئًا أَبْغَضَ إِلَيْهِ مِنَ الطَّلَاقِ.

هَذَا مُرْسَلٌ.

2091*. Dari Muharib bin Ditsar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Allah tidak menghalalkan sesuatu yang paling dibenci-Nya dari pada talak."
Hadis ini Mursal.

٢٠٩٢- عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2092* Dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Umar R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Paling bencinya perkara halal terha-

dap Allah A.W.J. itu adalah talak."
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي طَلَاقِ السُّنَّةِ

TALAK MENURUT SUNNAH

٢٠٩٣- عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: اَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا ثُمَّ لْيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ، ثُمَّ تَطْهُرَ، ثُمَّ اِنْ شَاءَ اَمْسَكَ بَعْدَ ذٰلِكَ، وَاِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ اَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي اَمَرَ اللهُ سُبْحَانَهُ اَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ.

2093*. Dari Nafi' dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa dia pernah mentalak isterinya waktu dia sedang haid di masa Rasulullah S.A.W. Maka Umar bin Khaththab R.A. menanyakan hal itu kepada Rasulullah S.A.W.? Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Suruhlah dia merujukinya, kemudian peliharalah dia sampai bersuci (dari haid itu), lalu haid, lalu bersuci. Setelah itu, kalau Ibnu Umar suka tetap memeliharanya, peliharalah; dan kalau suka menceraikannya, mencerai sebelum dikumpulinya. Itulah idah bagi wanita yang diperintah Allah S.W.T.".

٢٠٩٤- فِي رِوَايَةٍ: اَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَةً لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً فَذَكَرَ ذٰلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا

ثُمَّ لْيُطَلِّقْهَا اِذَا طَهُرَتْ، اَوْ وَهِيَ حَامِلٌ.
وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2094*. Dalam suatu riwayat: "Bahwasanya IbnuUmar R.A. mencerai isterinya sekali talak, sedang dia haid. Maka Umar menuturkan hal itu kepada Nabi S.A.W.? Lalu beliau bersabda: "Suruhlah dia merujukinya, kemudian tolaklah apabila telah bersuci, atau dia sedang hamil."

٢٠٩٥- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ اَبِيهِ: اَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَذَكَرَ ذٰلِكَ عُمَرُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَغَيَّظَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ لْيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ تَحِيضَ فَتَطْهُرَ، ثُمَّ اِنْ شَاءَ طَلَّقَهَا طَاهِرًا قَبْلَ اَنْ يَمَسَّ، فَذٰلِكَ الطَّلَاقُ لِلْعِدَّةِ، كَمَا اَمَرَ اللهُ تَعَالَى.
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2095*. Dari Salim bin Abdillah dari ayahnya (Ibnu Umar R.A.), bahwa dia pernah mentalak isterinya waktu dia sedang haid. Maka Umar menuturkannya kepada Nabi S.A.W., lalu Rasulullah S.A.W. murka, setelah itu bersabda: "Suruhlah dia merujukinya, lalu peliharalah sampai bersuci, kemudian haid, lalu bersuci. Setelah itu, kalau dia mau mentalaknya, talaklah dalam keadaan bersuci sebelum dikumpulinya. Talak itulah untuk idah, sebagaimana perintah Allah Ta'ala."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٠٩٦- عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ: اَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: كَمْ

طَلَّقْتَ امْرَأَتَكَ؟ فَقَالَ: وَاحِدَةً.

2096*. Dari Yunus bin Jubair bahwa dia pernah bertanya kepada Ibnu Umar R.A., katanya: "Berapa kali engkau mentalak isteri engkau?" Maka dia menjawab: "Satu kali."

٢٠٩٧- عَنْ يُونُسَ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: قُلْتُ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ قَالَ: تَعْرِفُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَأَتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: مُرْهُ فَلْيُرَاجِعْهَا، ثُمَّ يُطَلِّقُهَا فِي قُبُلِ عِدَّتِهَا، قَالَ: قُلْتُ: فَيُعْتَدُّ بِهَا، قَالَ: فَمَهْ، أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ؟

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2097*. Dari Yunus bin Jubair dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Umar R.A. Katanya: Kataku: Seorang laki-laki mentalak isterinya sedang dia waktu haid? Jawab Abdullah bin Umar: "Kenalkan kamu kepada Ibnu Umar? Kataku: "Ya". Kata Abdullah bin Umar: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar pernah mentalak isterinya pada waktu dia sedang haid. Lalu Umar pergi menghadap Nabi S.A.W. menanyakannya? Kemudian beliau bersabda: "Suruhlah dia merujukinya lalu talaklah di permulaan idahnya". Kata Yunus: Aku bertanya. Lalu dia beridah dengan haidnya itu? Jawab Abdullah: "Lalu apa? Bagaimana pendapatmu, jika dia lemah (melaksanakan kewajiban) dan berlaku seperti orang bodoh?!"[1]*.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٠٩٨- عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ: أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ أَيْمَنَ مَوْلَى عُرْوَةَ يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ، وَأَبُو الزُّبَيْرِ يَسْمَعُ، قَالَ: كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ حَائِضًا؟ قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَرَدَّهَا عَلَيَّ، وَلَمْ يَرَهَا شَيْئًا وَقَالَ: إِذَا طَهُرَتْ فَلْيُطَلِّقْ أَوْ لِيُمْسِكْ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ)

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2098*. Dari Abi Zubair bahwa dia pernah mendengar Abdurrahman bin Aiman maula Urwah bertanya kepada Ibnu Umar R.A. sedang Abu Zubair mendengarkannya katanya: "Bagaimanakah pendapat engkau, tentang seorang laki-laki mentalak isterinya waktu haid?" Jawab Abdullah bin Umar: Sesungguhnya Abdullah Ibnu Umar R.A. pernah mentalak isteri waktu haid, di masa Rasulullah S.A.W. Maka Umar bertanya kepada Rasulullah S.A.W. katanya: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar mentalak isterinya waktu dia haid?" Kata Abdullah: "Maka beliau mengembalikannya kepadaku, sedang beliau tidak apa-apa terhadap pentalakan itu. Selanjutnya beliau bersabda:

1)*. Kata Imam Nawawi: Menurut Ibnu Hazm dari golongan Ahli Zhahir, talak di waktu haid itu tidak jatuh. Demikian pula menurut golongan khawarij dan golongan Rafidhah. Tapi menurut Jumhur, tetap jatuh. Fathul Bari IX, 282 - 285 Muslim Nawawi X, 60 dan Aunul Ma'bud VI, 232 Dapat pula dibaca dalam kitab Dadul Ma'ad oleh Ibnul Qayyim.

"Apabila dia telah suci suruhlah dia mentalaknya atau tetap memeliharanya". Ibnu Umar berkata: Dan Nabi S.A.W. membaca ayat: "Wahai Nabi, apabila kamu mentalak isteri-isteri maka talaklah mereka ...." di awal idah mereka). Surat 65: 1.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الرَّجُلِ يُرَاجِعُ وَلَا يُشْهِدُ

BERUJUK KEPADA ISTERI TANPA SAKSI

٢٠٩٩- عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ امْرَأَتَهُ، ثُمَّ يَقَعُ بِهَا، وَلَمْ يُشْهِدْ عَلَى طَلَاقِهَا، وَلَا عَلَى رَجْعَتِهَا؟ فَقَالَ: طَلَّقْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، وَرَاجَعْتَ لِغَيْرِ سُنَّةٍ، أَشْهِدْ عَلَى طَلَاقِهَا وَعَلَى رَجْعَتِهَا، وَلَا تَعُدْ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2099*. Dari Mutharrif bin Abdillah, bahwa Imran bin Hushain R.A. pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang mentalak isterinya. Setelah itu dia mengumpulinya lagi, tanpa mempersaksikan talaknya dan tidak pula rujuknya. Maka Imran berkata: "Kamu mentalak tidak menurut sunnah, dan kamu berujuk tidak menurut sunnah pula. Persaksikanlah talak dan rujuknya, dan jangan kamu mengulanginya lagi."
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي سُنَّةِ طَلَاقِ الْعَبْدِ

TALAK SAHAYA MENURUT SUNNAH

٢١٠٠- عَنْ أَبِي حَسَنٍ مَوْلَى بَنِي نَوْفَلٍ: أَنَّهُ اسْتَفْتَى ابْنَ عَبَّاسٍ

فِي مَمْلُوكٍ كَانَتْ تَحْتَهُ مَمْلُوكَةٌ، فَطَلَّقَهَا طَلْقَتَيْنِ، ثُمَّ عَتَقَا بَعْدَ ذَلِكَ، هَلْ يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَخْطُبَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَضَى بِذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2100*. Dari Abi Hasan maula Bani Naufal, bahwa dia pernah meminta fatwa kepada Ibnu Abbas R.A., tentang seorang sahaya laki-laki yang beristeri sahaya pula. Maka sahaya laki-laki itu mentalak isterinya dua kali. Setelah itu keduanya merdeka. Bolehkah sahaya laki-laki itu melamarnya lagi (setelah) merdeka?" Jawab Ibnu Abbas: "Ya, Rasulullah S.A.W. telah memutuskan demikian tentang itu".

٢١٠١- فِي رِوَايَةٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَقِيَتْ لَكَ وَاحِدَةٌ قَضَى بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2101*. Dalam suatu riwayat: Ibnu Abbas berkata: "Bagimu tinggal satu kali talak. Rasulullah S.A.W. telah memutuskan hukum demikian tentang itu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢١٠٢- عَنْ عَائِشَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: طَلَاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَقُرْؤُهَا حَيْضَتَانِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2102*. Dari Aisyah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Talaknya sahaya perempuan itu dua kali talak, dan idahnya dua kali haid."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الطَّلَاقِ قَبْلَ النِّكَاحِ

TALAK SEBELUM NIKAH

٢١٠٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا طَلَاقَ فِيمَا تَمْلِكُ، وَلَا عِتْقَ إِلَّا فِيمَا تَمْلِكُ، وَلَا بَيْعَ إِلَّا فِيمَا تَمْلِكُ.

2103*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Tidak ada talak, kecuali terhadap isteri yang kamu miliki. Tak ada kemerdekaan, kecuali terhadap sahaya yang kamu miliki, dan tidak ada penjualan, kecuali terhadap sesuatu yang kamu miliki."

٢١٠٤- فِي رِوَايَةٍ: وَلَا وَفَاءَ نَذْرٍ إِلَّا فِيمَا تَمْلِكُ.

2104*. Dalam suatu riwayat: "Dan tidak ada penunaian nadar, kecuali terhadap sesuatu yang kamu miliki."

٢١٠٥- فِي رِوَايَةٍ: مَنْ حَلَفَ عَلَى مَعْصِيَةٍ فَلَا يَمِينَ لَهُ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى قَطِيعَةِ رَحِمٍ فَلَا يَمِينَ لَهُ.

2105*. Dalam suatu riwayat: "Barang siapa bersumpah untuk melakukan kemaksiatan, maka tak boleh dipenuhi sumpah itu olehnya. Dan barang siapa bersumpah untuk memutuskan tali hubungan keluarga, maka tak boleh dipenuhi sumpah itu olehnya."

٢١٠٦- فِي رِوَايَةٍ: وَلَا نَذْرَ إِلَّا فِيمَا ابْتُغِيَ وَجْهُ اللهِ تَعَالَى ذِكْرُهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِنَحْوِهِ.

2106*. Dalam suatu riwayat: "Dan tidak boleh bernadar, kecuali untuk suatu yang diridhai Allah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah dengan yang sama.

بَابُ فِي الطَّلَاقِ عَلَى غَلَطٍ

TALAK KARENA TERLANJUR

٢١٠٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا طَلَاقَ وَلَا عَتَاقَ فِي غَلَاقٍ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2107*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada talak, dan tak ada pemerdekaan itu karena paksaan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الطَّلَاقِ عَلَى الْهَزْلِ

TALAK KELAKAR

٢١٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ جِدُّهُنَّ جِدٌّ وَهَزْلُهُنَّ جِدٌّ: النِّكَاحُ وَالطَّلَاقُ وَالرَّجْعَةُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2108*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiga perkara, seriusnya menjadi serius, dan kelakarnya menjadi serius (tak ada kelakarnya), yaitu: Nikah, talak dan rujuk."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ نَسْخِ الْمُرَاجَعَةِ بَعْدَ التَّطْلِيقَاتِ الثَّلَاثِ

RUJUK SETELAH TALAK TIGA DIMANSUKH

٢١٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللّٰهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ) الْآيَةَ، وَذٰلِكَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِرَجْعَتِهَا وَإِنْ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، فَنُسِخَ ذٰلِكَ، وَقَالَ: (اَلطَّلَاقُ مَرَّتَانِ) الْآيَةَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2109*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Dan wanita-wanita yang ditalak, mereka menunggu tiga quru' (suci atau haid). Dan tidak halal bagi mereka menyembunyikan apa yang telah Allah ciptakan di dalam rahimnya." Surat 2:228. Hal, bahwa seorang laki-laki apabila telah mentalak isterinya, maka dia lebih berhak untuk merujuki isterinya, walaupun dia mentalaknya tiga kali. Maka dihapuslah hukum itu, dan Allah berfirman: "Talak itu dua kali." Surat 2:229.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢١١٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: طَلَّقَ عَبْدُ يَزِيدَ، أَبُو رُكَانَةَ وَإِخْوَتِهِ أُمَّ رُكَانَةَ، وَنَكَحَ امْرَأَةً مِنْ مُزَيْنَةَ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا يُغْنِي عَنِّي إِلَّا كَمَا تُغْنِي هٰذِهِ الشَّعْرَةُ، لِشَعْرَةٍ أَخَذَتْهَا مِنْ رَأْسِهَا، فَفَرِّقْ بَيْنِي وَبَيْنَهُ، فَأَخَذَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِيَّةٌ، فَدَعَا بِرُكَانَةَ وَإِخْوَتِهِ، ثُمَّ قَالَ

لِجُلَسَائِهِ: أَتَرَوْنَ فُلَانًا يُشْبِهُ مِنْهُ كَذَا وَكَذَا، مِنْ عَبْدِ يَزِيدَ، وَفُلَانًا مِنْهُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَبْدِ يَزِيدَ: طَلِّقْهَا، فَفَعَلَ ثُمَّ قَالَ: رَاجِعِ امْرَأَتَكَ أُمَّ رُكَانَةَ، وَإِخْوَتَهُ، فَقَالَ: إِنِّي طَلَّقْتُهَا ثَلَاثًا يَا رَسُولَ اللّٰهِ، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ رَاجِعْهَا وَتَلَا: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ)

2110*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Abdu Yazid, Abu Rukanah (ayah Rukanah dan ayah saudara-saudara Rukanah) pernah mentalak Ummi Rukanah, dan dia menikahi seorang wanita dari Muzaynah. Lalu wanita Muzaynah datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Abu Rukanah tidak dapat memuaskan saya, penisnya hanyalah seperti sehelai rambut ini." Dia ambil sehelai rambut dari kepalanya. Selanjutnya dia berkata: "Maka ceraikanlah antara saya dan Abu Rukanah". Mendengar perkataan wanita Muzaynah ini, Nabi S.A.W. menjadi marah sekali. Setelah itu beliau memanggil Rukanah dengan saudara-saudaranya, lalu bersabda kepada sidang: "Tahukah kamu kepada Fulan yang menyerupai Abdi Yazid bentuk dan tampannya, dan Fulan menyerupainya pula dalam bentuk dan tampannya?" Kata mereka: "Ya". Nabi S.A.W. bersabda kepada Abdi Yazid: "Talaklah wanita Muzaynah itu!" Maka Abdi Yazid mentalaknya. Selanjutnya beliau bersabda: "Rujukilah isterimu, Ummi Rukanah". Maka Abdi Yazid berkata: "Sesungguhnya saya telah mentalaknya tiga (dalam sekaligus) wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Aku sudah tahu, rujukilah dia!" Dan beliau membaca ayat: "Wahai Nabi! Apabila kamu mentalak isteri-isteri maka talaklah mereka di awal idah mereka." Surat 65:1.

٢١١١- عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ

فَقَالَ: إِنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا؟ قَالَ: فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ رَادُّهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ فَيَرْكَبُ الْحَمُوقَةَ ثُمَّ يَقُولُ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، وَإِنَّ اللهَ قَالَ: (وَمَنْ يَتَّقِ اللهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا) وَإِنَّكَ لَمْ تَتَّقِ اللهَ، فَلَا أَجِدُ لَكَ مَخْرَجًا، عَصَيْتَ رَبَّكَ، وَبَانَتْ مِنْكَ امْرَأَتُكَ، وَإِنَّ اللهَ قَالَ: (يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ) فِي قُبُلِ عِدَّتِهِنَّ.

2111*. Dari Mujahid dia berkata: Aku pernah di dekat Ibnu Abbas. Lalu ada seorang laki-laki berkata, bahwa dia telah mentalak tiga isterinya. Kata Mujahid: Maka Ibnu Abbas diam, sehingga aku mengira bahwa dia akan mengembalikan wanita itu kepada suaminya. Lalu Ibnu Abbas berkata: "Dia antara kamu berangkat, berlaku seperti perilaku orang bodoh". Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Wahai Ibnu Abbas! Wahai Ibnu Abbas! Sesungguhnya Allah berfirman: "Dan barangsiapa bertaqwa, Allah menjadikan baginya jalan keluar". Surat 65:3. Sebenarnya engkau belum bertaqwa kepada Allah. Saya tidak mendapatkan jalan keluar bagi engkau. Engkau mendurhakai Tuhan engkau. Dan isteri engkau telah putus dari engkau. Allah berfirman: "Wahai Nabi, apabila kamu mentalak isteri-isteri, maka talaklah mereka" di awal idah mereka. Surat 66:1.

٢١١٢ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِيَاسٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ وَأَبَا هُرَيْرَةَ وَعَبْدَ اللهِ ابْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: سُئِلُوا عَنِ الْبِكْرِ يُطَلِّقُهَا زَوْجُهَا ثَلَاثًا، فَكُلُّهُمْ قَالَ: لَا تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ.

2112*. Dari Muhammad bin Iyas, bahwa Ibnu Abbas, Abu Hurairah dan Abdullah bin Amr R.A. ditanya tentang gadis ditalak tiga

oleh suaminya. Semuanya berkata: "Gadis itu tidak halal baginya, sehingga menikah dengan suami lain."

٢١١٣ - عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ رَجُلًا يُقَالُ لَهُ أَبُو الصَّهْبَاءِ كَانَ كَثِيرَ السُّؤَالِ لِابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الرَّجُلَ كَانَ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا، جَعَلُوهَا وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَلَى، كَانَ الرَّجُلُ إِذَا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا جَعَلُوهَا وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدْرًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ، فَلَمَّا رَأَى النَّاسَ قَدْ تَتَايَعُوا فِيهَا قَالَ: أَجِيزُوهُنَّ عَلَيْهِمْ.

2113*. Dari Thawus, bahwa seorang laki-laki bernama Abu Shahba' banyak bertanya kepada Ibnu Abbas R.A. Katanya: Tahukah engkau, tentang seorang laki-laki yang mentalak tiga isterinya sebelum dikumpulinya, mereka jadikan talak itu jatuh satu kali talak di masa Rasulullah S.A.W., Abu Bakar dan awal pemerintahan Umar? Ibnu Abbas menjawab: Ya. Orang laki-laki yang mentalak tiga isterinya sebelum dikumpulinya, mereka jadikan talak itu jatuh satu telah Umar mengetahui orang-orang bertubi-tubi melakukanya, maka Umar berkata: "Jatuhkanlah talak tiga atas mereka."

٢١١٤ - عَنْ طَاوُسٍ: أَنَّ أَبَا الصَّهْبَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ إِنَّمَا كَانَتِ الثَّلَاثُ تُجْعَلُ وَاحِدَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ، وَثَلَاثًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2114*. Dari Thawus, bahwa Abu Shahba' berkata kepada Ibnu Abbas: Tahukah engkau, bahwa talak tiga dijadikan talak satu di masa Nabi S.A.W., Abu Bakar, dan dijadikan talak tiga di masa pemerintahan Umar? Kata Ibnu Abbas: "Ya".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِيمَا عُنِيَ بِهِ الطَّلَاقُ وَالنِّيَّاتُ

TALAK DAN NIAT

٢١١٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لِامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2115*. Dari Umar bin Khaththab R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya semua amal perbuatan itu hanyalah dengan niat. Dan bagi seseorang sesuai niatnya. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa hijrahnya untuk mendapatkan dunia, atau untuk mengawini seorang wanita, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dihijrahinya."
Hadis ini dikeluakan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢١١٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، فَسَاقَ قِصَّتَهُ فِي تَبُوكَ، قَالَ: حَتَّى

إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ، إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لَا، بَلِ اعْتَزِلْهَا، فَلَا تَقْرَبَنَّهَا، فَقُلْتُ لِامْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ، فَكُونِي عِنْدَهُمْ، حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ تَعَالَى فِي هٰذَا الْأَمْرِ.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا وَمُخْتَصَرًا.

2116*. Dari Ka'b bin Malik R.A. -selanjutnya dia meneruskan kisahnya tentang perang Tabuk, katanya: ".... setelah peristiwa ini berlalu empat puluh malam, tiba-tiba utusan Rasulullah S.A.W. datang berkata: "Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. memerintahkanmu agar menghindarkan diri dari isterimu". Kata Ka'b: Aku berkata: Akan aku talaknya, atau aku perbuat apa? Jawabnya: "Tidak, tapi menghindar saja dari padanya!" Aku berkata kepada isteriku: "Pergilah kepada keluargamu, tinggallah bersama mereka, sampai Allah ta'ala memutuskan perkara ini!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai secara panjang dan singkat.

بَابُ فِي الْخِيَارِ

MEMBERI PILIHAN KEPADA ISTERI

٢١١٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَرْنَاهُ، فَلَمْ يَعُدَّ ذٰلِكَ شَيْئًا.
أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2117*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. memberi hak pilih kepada kami, maka kami memilih beliau. Beliau tidak menganggap suatu talak kepada pilihan itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي أَمْرِكَ بِيَدِكَ

TENTANG HADIS "URUSANMU DI TANGANMU"

٢١١٨- عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَيُّوبَ: هَلْ تَعْلَمُ أَحَدًا قَالَ بِقَوْلِ الْحَسَنِ فِي: أَمْرُكَ بِيَدِكَ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا شَيْءٌ حَدَّثَنَاهُ قَتَادَةُ، عَنْ كَثِيرٍ مَوْلَى ابْنِ سَمُرَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ، قَالَ أَيُّوبُ: فَقَدِمَ عَلَيْنَا كَثِيرٌ، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: مَا حَدَّثْتُ بِهٰذَا قَطُّ، فَذَكَرْتُهُ لِقَتَادَةَ، فَقَالَ: بَلَى، وَلٰكِنَّهُ نَسِيَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2118*. Dari Hammad bin Zaid dia berkata: Aku bertanya kepada Ayyub: Tahukah engkau pada seseorang yang mengajarkan perkataan Hasan tentang ucapan suami kepada isterinya "Urusanmu di tanganmu"? Jawabnya: "Tidak, kecuali suatu yang dituturkan Qatadah kepada kami dari Katsir maula Ibnu Samurah dari Abi Salamah dari Abi Hurairah dari Nabi S.A.W. dengan yang sama (bahwa hal itu jatuh talak tiga). Kata Ayyub: Kemudian Katsir datang kepada kami, maka aku tanyakan kepadanya. Jawabnya: "Aku sama sekali tidak menuturkan hadis ini." Maka aku beritahukan kepada Qatadah, lalu katanya: "Benar, dia menuturkannya, tapi dia lupa!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢١١٩- عَنِ الْحَسَنِ فِي: أَمْرُكَ بِيَدِكَ، قَالَ: ثَلَاثٌ.

2119*. Dari Hasan tentang hadis "Urusanmu di tanganmu". Katanya: "Talak tiga."

بَابٌ فِي الْبَتَّةِ

TALAK PUTUSNYA SUAMI ISTERI

٢١٢٠- عَنْ نَافِعِ بْنِ عُجَيْرِ بْنِ عَبْدِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ: أَنَّ رُكَانَةَ بْنَ عَبْدِ يَزِيدَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَتَّةَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذٰلِكَ، وَقَالَ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ مَا أَرَدْتَ إِلَّا وَاحِدَةً؟ فَقَالَ رُكَانَةُ: وَاللهِ مَا أَرَدْتُ إِلَّا وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَلَّقَهَا الثَّانِيَةَ فِي زَمَانِ عُمَرَ، وَالثَّالِثَةَ فِي زَمَانِ عُثْمَانَ.

2120*. Dari Nafi' bin 'Ujair bin Abdi Yazid bin Rukanah, bahwa Rukanah bin Abdi Yazid pernah mentalak isterinya bernama Suhaimah dengan talak tiga (sekaligus). Lalu dia memberitahukan hal itu kepada Nabi S.A.W. katanya: "Demi Allah, saya hanyalah menginginkan sekali." Tanya Rasulullah S.A.W.: "Demi Allah kami hanyalah menginginkan sekali?" Jawab Rukanah: "Demi Allah, saya hanyalah menginginkan satu kali." Maka Rasulullah S.A.W. mengembalikan Suhaimah kepadanya. Kemudian Suhaimah ditalaknya yang kedua kalinya pada masa pemerintahan Umar, dan yang ketiga pada pemerintahan Usman.

٢١٢١- وَعَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

جَدِّهِ : اَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ ، فَاَتَى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا اَرَدْتَ اِلَّا وَاحِدَةً ، قَالَ : اَللّٰهِ ؟ قَالَ : اَللّٰهِ ، قَالَ : هُوَ عَلَى مَا اَرَدْتَ .

اَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2121*. Dari Abdullah bin Ali bin Yazid bin Rukanah dari ayhanya dari kakeknya bahwa dia pernah mentalak isterinya dengan talak tiga (sekaligus). Lalu dia menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Saya hanyalah menginginkan talak satu". Tanya beliau: "Demi Allah?" Jawabnya: "Demi Allah." Beliau bersabda: "Dia menurut kehendakmu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْوَسْوَسَةِ بِالطَّلَاقِ

BISIKAN HATI TENTANG TALAK

٢١٢٢ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنَّ اللّٰهَ تَجَاوَزَ لِاُمَّتِي عَمَّا لَمْ تَتَكَلَّمْ بِهِ اَوْ تَعْمَلْ بِهِ وَبِمَا حَدَّثَتْ بِهِ اَنْفُسَهَا .

اَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2122*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah mengampuni untuk umatku, sesuatu yang belum diucapkannya, atau belum diamalkannya dan suara hati jahatnya".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَقُوْلُ لِامْرَأَتِهِ : يَا اُخْتِي

SUAMI MEMANGGIL ISTERI: "HAI SAUDARIKU!"

٢١٢٣ - عَنْ اَبِي تَمِيْمَةَ الْهُجَيْمِيِّ طَرِيْفِ بْنِ مُجَالِدٍ الْبَصْرِيِّ : اَنَّ رَجُلًا قَالَ لِامْرَأَتِهِ : يَا اُخَيَّةَ ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اُخْتُكَ هِيَ ؟ فَكَرِهَ ذٰلِكَ وَنَهَى عَنْهُ .

2123*. Dari Abi Tamimah Al Hujaimi Tharif bin Mujalid Al Bashari, bahwa seorang laki-laki berkata kepada isterinya: "Hai saudari!" Maka Rasulullah SAW bersabda: "Saudari kamukah dia?" Beliau tidak menyukainya dan melarangnya."

٢١٢٤ - عَنْ اَبِي تَمِيْمَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ : اَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلًا يَقُوْلُ لِامْرَأَتِهِ : يَا اُخَيَّةُ ، فَنَهَاهُ .

2124*. Dari Abi Tamimah dari seorang laki-laki kaumnya, bahwa dia pernah mendengar Nabi S.A.W. mendengar laki-laki berkata kepada isterinya: "Hai saudari!" Lalu beliau melarangnya.

٢١٢٥ - عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنَّ اِبْرَاهِيْمَ لَمْ يَكْذِبْ قَطُّ اِلَّا ثَلَاثَ كَذِبَاتٍ : ثِنْتَانِ فِي ذَاتِ اللّٰهِ تَعَالَى : قَوْلُهُ (اِنِّي سَقِيْمٌ) وَقَوْلُهُ (بَلْ فَعَلَهُ كَبِيْرُهُمْ هٰذَا) ، وَبَيْنَمَا هُوَ يَسِيْرُ فِي اَرْضِ جَبَّارٍ مِنَ الْجَبَابِرَةِ ، اِذْ نَزَلَ مَنْزِلًا فَاُتِيَ الْجَبَّارُ ، فَقِيْلَ لَهُ : اِنَّهُ نَزَلَ هٰهُنَا رَجُلٌ مَعَهُ امْرَأَةٌ ، هِيَ اَحْسَنُ

قَالَ: كُنْتُ امْرَءًا أُصِيبُ مِنَ النِّسَاءِ مَا لَا يُصِيبُ غَيْرِي، فَلَمَّا
دَخَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ خِفْتُ أَنْ أُصِيبَ مِنِ امْرَأَتِي شَيْئًا يَتَابَعُ
بِي حَتَّى أُصْبِحَ، فَظَاهَرْتُ مِنْهَا حَتَّى يَنْسَلِخَ شَهْرُ رَمَضَانَ،
فَبَيْنَا هِيَ تَخْدُمُنِي ذَاتَ لَيْلَةٍ إِذْ تَكَشَّفَ لِي مِنْهَا شَيْءٌ، فَلَمْ أَلْبَثْ
أَنْ نَزَوْتُ عَلَيْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحْتُ خَرَجْتُ إِلَى قَوْمِي، فَأَخْبَرْتُهُمُ
الْخَبَرَ، وَقُلْتُ: امْشُوا مَعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالُوا: لَا وَاللهِ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ
فَقَالَ: أَنْتَ بِذَاكَ يَا سَلَمَةُ؟ قُلْتُ: أَنَا بِذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ،
مَرَّتَيْنِ، وَأَنَا صَابِرٌ لِأَمْرِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، فَاحْكُمْ فِيَّ مَا أَرَاكَ
اللهُ، قَالَ: حَرِّرْ رَقَبَةً، قُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَمْلِكُ
رَقَبَةً غَيْرَهَا، وَضَرَبْتُ صَفْحَةَ رَقَبَتِي، قَالَ: فَصُمْ شَهْرَيْنِ
مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَ: وَهَلْ أَصَبْتُ الَّذِي أَصَبْتُ إِلَّا مِنَ الصِّيَامِ؟
قَالَ: فَأَطْعِمْ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ بَيْنَ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قُلْتُ: وَالَّذِي
بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ بِتْنَا وَحْشَيْنِ مَا لَنَا طَعَامٌ، قَالَ: فَانْطَلِقْ
إِلَى صَاحِبِ صَدَقَةِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَلْيَدْفَعْهَا إِلَيْكَ، فَأَطْعِمْ
سِتِّينَ مِسْكِينًا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ، وَكُلْ أَنْتَ وَعِيَالُكَ بَقِيَّتَهَا،
فَرَجَعْتُ إِلَى قَوْمِي، فَقُلْتُ: وَجَدْتُ عِنْدَكُمُ الضِّيقَ وَسُوءَ الرَّأْيِ

النَّاسِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَسَأَلَهُ عَنْهَا؟ فَقَالَ: إِنَّهَا أُخْتِي،
فَلَمَّا رَجَعَ إِلَيْهَا، قَالَ: إِنَّ هٰذَا سَأَلَنِي عَنْكِ، فَأَنْبَأْتُهُ أَنَّكِ
أُخْتِي، وَإِنَّهُ لَيْسَ الْيَوْمَ مُسْلِمٌ غَيْرِي وَغَيْرُكَ، وَإِنَّكِ أُخْتِي فِي
كِتَابِ اللهِ، فَلَا تُكَذِّبِينِي عِنْدَهُ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2125*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. bahwa Ibrahim A.S. belum pernah berdusta, kecuali tiga kali saja. Dua kali tentang dzat Allah, yaitu: Pertama ucapannya: "Sesungguhnya aku sakit". Surat 37:89. Kedua ucapannya: "Sebenarnya patung yang besar inilah yang melakukannya". Surat 21:63. Dan ketiga: Sewaktu dia berjalan di negeri raja tirani, tiba-tiba sampai di suatu tempat. Kemudian raja tirani itu (bernama Amr bin Imriil Qays) mendapat laporan, yaitu dikatakan kepadanya: "Sesungguhnya di sini ada seorang laki-laki bersama seorang wanita. Dia paling cantiknya orang". Sabda beliau: "Lalu raja itu mengutus seseorang bertanya tentang wanita itu kepada Ibrahim". Jawab Ibrahim: "Sebenarnya dia saudariku!" Setelah Ibrahim kembali kepada wanita itu (Sarah) berkatalah dia; "Sebenarnya orang ini menanyakanmu. Aku beritahukan kepadanya, bahwa kamu saudariku. Sekarang tak ada seorang muslim, selain aku dan kamu. Dan sesungguhnya kamu adalah saudariku dalam kitab Allah (seagama). Janganlah kamu membohongiku di dekat orang itu ....." Selanjutnya dia melanjutkan hadis.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ فِي الظِّهَارِ

ZHIHAR

٢١٢٦- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ صَخْرٍ الْبَيَاضِيِّ

وَوَجَدْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّعَةَ وَحُسْنَ الرَّأْيِ، وَقَدْ أَمَرَنِي أَوْ أَمَرَ لِي بِصَدَقَتِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

1126*. Dari Sulaiman bin Yasar dari Salamah bin Shakhr Al Bayadhi dia berkata: Aku seorang yang seringkali mengumpuli isteri, tidak seperti yang lain. Ketika bulan Ramadhan tiba, aku khawatir terjebak mengumpuli isteriku. Sehingga pada waktu aku menjelang waktu pagi, aku menzhihar isteri sampai bulan Ramadhan selesai. Pada suatu malam, ketika isteri melayaniku tiba-tiba tersingkap sesuatu dari padanya untukku, sehingga aku tidak tahan lagi untuk mengumpulinya. Maka pada kepagian harinya, aku pergi kepada kaumku, memberitahukan kejadian yang telah aku alami. Aku pun berkata: "Mari pergi bersamaku kepada Rasulullah S.A.W.!" Jawab mereka: "Demi Allah, aku tidak mau pergi!" Maka aku pergi saja kepada Nabi S.A.W. memberitahukan hal itu, lalu beliau bersabda: "Kamu melakukan hal itu hai Salamah?" Aku jawab: "Ya, saya melakukan hal itu wahai Rasulullah!" Saya ucapkannya dua kali. Selanjutnya saya ucapkan: "Dan saya akan sabar terhadap perintah Allah A.W.J., karena itu tentukanlah kepastian hukum kepada saya, sebagaimana Allah beritahukan kepada engkau". Beliau bersabda: "Merdekakanlah seorang hamba!" Aku jawab: "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, saya hanyalah memiliki seorang budak itu saja". Dalam keadaan yang demikian itu aku sambil menepuk-nepuk lambung sahayaku. Beliau bersabda: "Berpuasalah dua bulan berturut-turut!" Kata Salamah: "Bukankah saya dapat berpuasa, hanya yang telah dapat saya lakukan?" Beliau bersabda: "Berilah makan satu wasak buah kurma, dibagi-bagikan kepada orang miskin (1 wasak = 60 gantang)". Saya berkata: Demi Dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, kami berdua semalam

tidur kelaparan. Kami tidak punya makanan". Sabda beliau: "Pergilah kepada orang yang punya sedekah di Bani Zuraiq. Suruhlah dia membayarkannya kepadamu. Lalu berikanlah makan enam puluh orang miskin, satu wasak buah kurma. Dan makanlah sisanya, kamu dan keluargamu!" Maka aku pulang kepada kaumku, lalu aku berkata: Di dekat kalian aku mendapatkan kesempitan dan perembukan jelek. Lalu aku dapatkan kelapangan dan perempukan baik di dekat Nabi S.A.W.; beliau menyuruhku untuk mendapatkan sedekah kalian!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢١٢٧- عَنْ خُوَيْلَةَ بِنْتِ مَالِكِ بْنِ ثَعْلَبَةَ قَالَتْ: ظَاهَرَ مِنِّي زَوْجِي أَوْسُ بْنُ الصَّامِتِ، فَجِئْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْكُو إِلَيْهِ، وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُجَادِلُنِي فِيهِ وَيَقُولُ: اِتَّقِي اللّٰهَ، فَإِنَّهُ ابْنُ عَمِّكِ، فَمَا بَرِحْتُ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ (قَدْ سَمِعَ اللّٰهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَادِلُكَ فِي زَوْجِهَا) فَقَالَ: يُعْتِقُ رَقَبَةً، قَالَتْ: لَا يَجِدُ، قَالَ: فَيَصُومُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّهُ شَيْخٌ كَبِيرٌ، مَا بِهِ مِنْ صِيَامٍ، قَالَ: فَلْيُطْعِمْ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قَالَتْ: مَا عِنْدَهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَصَدَّقُ بِهِ، قَالَتْ: فَأُتِيَ سَاعَتَئِذٍ بِعَرَقٍ مِنْ تَمْرٍ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، فَإِنِّي أُعِينُهُ بِعَرَقٍ آخَرَ، قَالَ: قَدْ أَحْسَنْتِ، اِذْهَبِي فَأَطْعِمِي بِهَا عَنْهُ سِتِّينَ مِسْكِينًا، وَارْجِعِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ، قَالَتْ: وَالْعَرَقُ سِتُّونَ صَاعًا.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هٰذَا إِنَّمَا كَفَّرَتْ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ أَنْ تَسْتَأْمِرَهُ.

فِي رِوَايَةٍ : وَالْعَرَقُ مِكْتَلٌ يَسَعُ ثَلَاثِيْنَ صَاعًا.
قَالَ اَبُوْدَاوُدَ : وَهٰذَا اَصَحُّ مِنْ حَدِيْثِ يَحْيَى بْنِ اٰدَمَ.
وَذُكِرَ عَنْ اَبِيْ سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ : يَعْنِيْ بِالْعَرَقِ زَنْبِيْلًا يَأْخُذُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا.

2127*. Dari Khuwailah binti Malik bin Tsa'labah R.A. dia berkata: Suamiku, Aus bin Shamit pernah menzhiharku. Maka aku pergi menghadap Rasulullah SAW mengadukan hal itu, sedang Rasulullah S.A.W. mendebatiku tentang dia. Lalu beliau bersabda: "Bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya dia anak pamanmu". Aku masih demikian, sampai Al Qur'an turun: "Allah benar-benar mendengar perkataan wanita yang mengajukan gugatan kepadamu tentang suaminya untuk membayar denda zhihar). Surat 58:1. Maka beliau bersabda: "Dia memerdekakan sahaya". Kata Khuwailah: "Dia tidak mampu." Beliau bersabda: 'Dia berpuasa dua bulan berturut-turut'. Kata Khuwailah: "Dia laki-laki sepuh, tak mampu berpuasa". Sabda beliau: "Lalu memberi makan kepada enam puluh orang miskin". Kata Khuwailah: "Dia tidak punya sesuatu untuk disedekahkan". Kata Khuwailah: Pada saat itu aku diberi satu arq buah kurma. Kataku: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya akan membantunya satu arq lainnya. Beliau bersabda: "Bagus kamu! Pergilah, lalu berikanlah buah kurma itu untuknya kepada enam puluh orang miskin, kemudian kembalilah kamu kepada anak pamanmu itu". Kata Khuwailah: "Satu arq itu enam puluh gantang."
Kata Abu Dawud: Hal ini, Khuwailah membayarkan dendanya tanpa bermusyawarah kepada suaminya.
Dalam suatu riwayat: "Satu arq itu takaran berisi tiga puluh gantang". Kata Abu Dawud: Hadis ini lebih shahih dari pada hadis Yahya bin Adam, maksudnya hadis sebelumnya.
Disebutkan dari Abi Salamah bin Abdirrahman katanya: Maksud arq, karung memuat lima belas gantang.

٢١٢٨ - فِيْ رِوَايَةٍ : فَاُتِيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ، فَاَعْطَاهُ اِيَّاهُ، وَهُوَ قَرِيْبٌ مِنْ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، قَالَ : تَصَدَّقْ بِهٰذَا، قَالَ : فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، عَلٰى اَفْقَرَ مِنِّيْ وَمِنْ اَهْلِيْ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلْهُ اَنْتَ وَاَهْلُكَ.

2128*. Dalam suatu riwayat: Lalu Rasulullah S.A.W. didatangi buah kurma, kemudian kurma itu diberikan kepadanya. Kurma itu kurang lebih lima belas gantang. Beliau bersabda: "Sedekahkanlah kurma ini!" Katanya: Lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah! Akan saya sedekahkan kepada orang yang lebih fakir dari saya?" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Makanlah kurma itu, kamu dan keluargamu!"

٢١٢٩ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ اَوْسٍ اَخِيْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعْطَاهُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ، اِطْعَامَ سِتِّيْنَ مِسْكِيْنًا.

2129*. Dari Atha' bin Yasar, dari Aus saudara Ubadah bin Shamit R.A., bahwa Nabi S.A.W. memberi lima belas gantang gandum kepadanya, untuk memberi makan enam puluh orang miskin."

٢١٣٠ - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ : اَنَّ جَمِيْلَةَ كَانَتْ تَحْتَ اَوْسِ بْنِ الصَّامِتِ، وَكَانَ رَجُلًا بِهِ لَمَمٌ، فَكَانَ اِذَا اشْتَدَّ لَمَمُهُ ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، فَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهِ كَفَّارَةَ الظِّهَارِ.

2130*. Dari Hisyam bin Urwah, bahwa Jamilah adalah isteri Aus bin Shamit. Dia seorang laki-laki bernafsu besar. Apabila nafsunya telah memuncak, dia menzhihar isterinya. Maka Allah A.W.J. menurunkan ayat denda zhihar."

٢١٣١- أَخْرَجَهُ مِنْ حَدِيْثِ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَائِشَةَ، مِثْلَهُ.

2131*. Dikeluarkannya pula dari hadis Hisyam bin Urwah dari Urwah dari Aisyah seperti hadis itu.

٢١٣٢- عَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّ رَجُلاً ظَاهَرَ مِنِ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ وَاقَعَهَا قَبْلَ أَنْ يُكَفِّرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ؟ فَقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ بَيَاضَ سَاقِهَا فِي الْقَمَرِ، قَالَ: فَاعْتَزِلْهَا حَتَّى تُكَفِّرَ عَنْكَ.

2132*. Dari Ikrimah, bahwa seorang laki-laki menzhihar isterinya. Kemudian dia mengumpuli isterinya sebelum membayar denda zihharnya. Lalu dia pergi menghadap Nabi S.A.W. memberitahukannya. Maka beliau bersabda: "Apa yang membuat kamu melakukan hal itu?" Jawabnya: "Saya melihat putih betisnya pada waktu terang bulan" Sabda beliau: "Jauhilah dia sampai kamu membayar denda zihar."

٢١٣٣- أَخْرَجَهُ أَيْضًا عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2133*. Hadis ini dikeluarkannya pula dari hadis Ikrimah dari Nabi S.A.W. Dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْخُلْعِ

KHULU'

٢١٣٤- عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

أَيُّمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَا طَلاَقًا مِنْ غَيْرِ مَا بَأْسٍ، فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ الْجَنَّةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2134*. Dari Tsauban R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wanita manapun yang meminta talak kepada suaminya tanpa alasan kuat, maka haram baginya bau surga."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢١٣٥- عَنْ حَبِيْبَةَ بِنْتِ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّةِ: أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، وَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الصُّبْحِ، فَوَجَدَ حَبِيْبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ عِنْدَ بَابِهِ فِي الْغَلَسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هٰذِهِ؟ قَالَتْ: أَنَا حَبِيْبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ، قَالَ: مَا شَأْنُكِ؟ قَالَتْ: لاَ أَنَا وَلاَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ، لِزَوْجِهَا، فَلَمَّا جَاءَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هٰذِهِ حَبِيْبَةُ بِنْتُ سَهْلٍ، فَذَكَرَتْ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ تَذْكُرَ، وَقَالَتْ حَبِيْبَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كُلُّ مَا أَعْطَانِي عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ: خُذْ مِنْهَا، فَأَخَذَ مِنْهَا، وَجَلَسَتْ فِي أَهْلِهَا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2135*. Dari Habibah binti Sahl Al Anshariyah R.A., bahwa dia adalah isteri Tsabit bin Qays bin Syammas R.A.; dan sesungguhnya Rasulullah S.A.W. pernah keluar untuk mengerjakan shalat Shubuh. Tiba-tiba beliau mendapatkan Habibah binti Sahl di dekat pintu beliau dalam waktu masih gelap. Maka Rasulullah S.A.W. bertanya: "Siapa ini?" Jawab Habibah: "Saya Habibah binti Sahl!" Tanya beliau: "Perlu apa kamu?" Jawabnya: "Saya dan Tsabit bin Qays (suaminya) tidak bisa berkumpul". Setelah Tsabit bin Qays datang, Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Ini Habibah binti Sahl". Maka Habibah menyebutkan peristiwanya semuanya. Setelah itu Habibah berkata: "Wahai Rasulullah, semua yang diberikannya kepada saya ada di saya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepada Tsabit bin Qays: "Ambillah dari dia." Kemudian Habibah tinggal di keluarganya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢١٣٦- عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ حَبِيْبَةَ بِنْتَ سَهْلٍ كَانَتْ عِنْدَ ثَابِتِ ابْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ، فَضَرَبَهَا فَكَسَرَ بَعْضَهَا، فَاَتَتْ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الصُّبْحِ، فَدَعَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَابِتًا، فَقَالَ: خُذْ بَعْضَ مَالِهَا وَفَارِقْهَا، فَقَالَ: وَيَصْلُحُ ذٰلِكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاِنِّي اَصْدَقْتُهَا حَدِيْقَتَيْنِ، وَهُمَا بِيَدِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُمَا وَفَارِقْهَا، فَفَعَلَ.

2136*. Dari Aisyah R.A. bahwa Habibah binti Sahl R.A. adalah isteri Tsabit bin Qays bin Syammas. Maka dia memukulinya sampai sebagian tubuh (tangan)nya patah. Maka Habibah pergi menghadap Rasulullah S.A.W. sesudah shalat Shubuh. Kemudian Nabi S.A.W. memanggil Tsabit, lalu beliau bersabda: "Ambillah sebagian hartanya, dan cerailah dia". Kata Tsabit: "Patutlah hal itu hai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Ya". Kata Tsabit: "Sesungguhnya saya telah memberinya mahar dua buah

kebun. Keduanya di tangannya." Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Ambillah keduanya dan cerailah dia!" Maka Tsabit melaksanakannya.

٢١٣٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ امْرَاَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.
وَذُكِرَ اَنَّهُ رُوِيَ مُرْسَلاً، وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مُسْنَدًا.

2137*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa isteri Tsabit bin Qays menuntut khulu' kepadanya. Lalu Nabi S.A.W. menjadikan idahnya satu kali haid.
Hadis ini disebutkannya bahwa hadis itu diriwayatkannya secara mursal. Dan Tirmidzi mengeluarkannya secara musnad.

٢١٣٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: عِدَّةُ الْمُخْتَلِعَةِ حَيْضَةٌ.

2138*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: "Idah wanita berkhulu' satu haid".

بَابٌ فِي الْمَمْلُوْكَةِ تُعْتَقُ وَهِيَ تَحْتَ حُرٍّ اَوْ عَبْدٍ

SAHAYA WANITA MERDEKA BERSUAMI PRIA MERDEKA ATAU SAHAYA

٢١٣٩- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ مُغِيْثًا كَانَ عَبْدًا فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِشْفَعْ اِلَيْهَا، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا بَرِيْرَةُ، اِتَّقِي اللّٰهَ، فَاِنَّهُ زَوْجُكِ وَاَبُو وَلَدِكِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، تَاْمُرُنِي بِذٰلِكَ؟ قَالَ: لَا، اِنَّمَا اَنَا شَافِعٌ، فَكَانَ دُمُوْعُهُ تَسِيْلُ عَلَى خَدِّهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ: اَلَا تَعْجَبُ

مِنْ حُبِّ مُغِيْثٍ بَرِيْرَةَ، وَبُغْضِهَا اِيَّاهُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ بِمَعْنَاهُ.

2139*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Mughits adalah seorang sahaya. Dia berkata: "Wahai Rasulullah! Belalah agar dia kembali kepada saya!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hai Barirah! Bertaqwalah! Sesungguhnya dia suamimu dan ayah anakmu!" Kata Barirah: "Wahai Rasulullah! Engkau memerintah saya untuk itu?" Jawa beliau: "Tidak, aku hanyalah pembela!" Maka air mata Mughits mengalir ke pipinya. Kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda kepada Abbas: "Tidak kagumkah engkau kepada cintanya Mughits pada Barirah, dan kebencian Barirah pada Mughits?"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dengan maksudnya.

٢١٤٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ زَوْجَ بَرِيْرَةَ كَانَ عَبْدًا اَسْوَدَ، يُسَمَّى مُغِيْثًا، فَخَيَّرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاَمَرَهَا اَنْ تَعْتَدَّ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مُخْتَصَرًا، وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِمَعْنَاهُ.

2140*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa suami Barirah adalah seorang sahaya hitam. Dia bernama Mughits. Maka Rasulullah S.A.W. memberi hak pilih kepada Barirah (antara nikah dan fasakh), dan beliau memerintahkannya beridah".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari secara singkat, dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dengan maksudnya.

٢١٤١- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ، فِيْ قِصَّةِ بَرِيْرَةَ، قَالَتْ: كَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا، فَخَيَّرَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاخْتَارَتْ

نَفْسَهَا، وَلَوْ كَانَ حُرًّا لَمْ يُخَيِّرْهَا.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2141*. Dari Urwah dari Aisyah R.A. tentang kisah Barirah. Kata Aisyah: Suaminya adalah seorang sahaya. Maka Rasulullah S.A.W. memberinya hak pilih. Lalu Barirah memilih dirinya. Andaikata suaminya itu merdeka, beliau tidak memberi hak pilih kepada Barirah.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢١٤٢- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ اَبِيْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ بَرِيْرَةَ خَيَّرَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2142*. Dari Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Shiddiq R.A. dari Aisyah R.A., bahwa Barirah diberi hak pilih oleh Rasulullah S.A.W.; sedang suaminya adalah seorang sahaya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ مَنْ قَالَ: كَانَ حُرًّا

YANG BERKATA MUGHITS ITU MERDEKA

٢١٤٣- عَنِ الْاَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ زَوْجَ بَرِيْرَةَ كَانَ حُرًّا حِيْنَ اُعْتِقَتْ، وَاَنَّهَا خُيِّرَتْ، فَقَالَتْ: مَا اُحِبُّ اَنْ اَكُوْنَ مَعَهُ، وَاَنَّ لِيْ كَذَا وَكَذَا.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِنَحْوِهِ.

2143*. Dari Aswad dari Aisyah R.A. bahwa suami Barirah adalah laki-laki merdeka ketika Barirah dimerdekakan. Dan dia diberi hak pilih. Maka Barirah berkata: "Saya tidak suka dia bersama saya. Dan bahwasanya bagi saya ini dan ini."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dengan yang sama.

بَابُ حَتَّى مَتَى يَكُونُ لَهَا الْخِيَارُ ؟

SAMPAI KAPAN KHIYAR UNTUK BARIRAH

٢١٤٤- عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ بَرِيرَةَ أُعْتِقَتْ وَهِيَ عِنْدَ مُغِيثٍ، عَبْدٍ لِآلِ أَبِي أَحْمَدَ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ لَهَا : إِنْ قَرِبَكِ فَلَا خِيَارَ لَكِ .

2144*. Dari Aisyah R.A. bahwasanya Barirah dimerdekakan sedang dia isteri Mughits, seorang sahaya keluarga Abi Ahmad. Maka Rasulullah S.A.W. memberi hak pilih kepadanya, dan beliau bersabda: "Kalau dia mengumpulimu, maka tak ada khiyar bagimu."

بَابٌ فِي الْمَمْلُوكَيْنِ يُعْتَقَانِ مَعًا، هَلْ تُخَيَّرُ امْرَأَتُهُ ؟

SEPASANG SAHAYA MERDEKA BERSAMA, APAKAH ISTERINYA DIBERI HAK PILIH/KHIYAR?

٢١٤٥- عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تُعْتِقَ مَمْلُوكَيْنِ لَهَا، زَوْجٌ، قَالَ : فَسَأَلَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ ؟ فَأَمَرَهَا أَنْ تَبْدَأَ بِالرَّجُلِ قَبْلَ الْمَرْأَةِ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2145*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia hendak memerdekakan dua orang sahayanya, keduanya suami isteri. Kata Qasim (perawi hadis ini). Maka Aisyah bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang itu, lalu beliau memerintahnya agar dia memulai pada laki-lakinya sebelum perempuannya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ إِذَا أَسْلَمَ أَحَدُ الزَّوْجَيْنِ

SALAH SEORANG SUAMI ISTERI MASUK ISLAM

٢١٤٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ رَجُلًا جَاءَ مُسْلِمًا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَاءَتِ امْرَأَتُهُ مُسْلِمَةً بَعْدَهُ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَسْلَمَتْ مَعِي، فَرَدَّهَا عَلَيْهِ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2146*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa seorang laki-laki datang masuk Islam di masa Nabi S.A.W. Kemudian isterinya datang pula masuk Islam sesudahnya. Maka laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya dia telah masuk Islam bersama saya. Maka beliau mengembalikan wanita itu kepada suaminya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢١٤٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَسْلَمَتِ امْرَأَةٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ كُنْتُ أَسْلَمْتُ، وَعَلِمَتْ بِإِسْلَامِي، فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا الْآخِرِ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الْأَوَّلِ .

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

2147*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Seorang isteri masuk Islam di masa Rasulullah S.A.W., lalu dia kawin (lagi). Kemudian suami pertamanya menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya telah masuk Islam, dan (bekas isteri saya itu) mengetahui Islam saya ini". Maka Rasulullah S.A.W. mencabut wanita itu dari suaminya yang terakhir, lalu beliau kembalikannya kepada suaminya yang pertama.
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ إِلَى مَتَى تُرَدُّ عَلَى امْرَأَتِهِ إِذَا أَسْلَمَ بَعْدَهَا ؟

KAPAN ISTERI DIRUJUKKAN, KALAU SUAMI MASUK ISLAM BELAKANGAN?

٢١٤٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : رَدَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِالنِّكَاحِ الْأَوَّلِ ، لَمْ يُحْدِثْ شَيْئًا ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو فِي حَدِيثِهِ : بَعْدَ سِتِّ سِنِينَ ، وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ : بَعْدَ سَنَتَيْنِ .

2148*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. mengembalikan puterinya Zainab kepada Abil Ash dengan nikahnya yang pertama. Beliau tidak memperbaharui sesuatu pun". Muhammad bin Amr dalam hadisnya berkata: "Setelah enam tahun". Dan Hasan bin Ali berkata: "Setelah dua tahun".

بَابُ فِيمَنْ أَسْلَمَ وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ أَكْثَرُ مِنْ أَرْبَعٍ أَوْ أُخْتَانِ

MASUK ISLAM, SEDANG DIA PUNYA ISTERI LEBIH DARI EMPAT ATAU DUA WANITA BERSAUDARA

٢١٤٩- عَنِ الْحَرِثِ بْنِ قَيْسٍ الْأَسَدِيِّ قَالَ : أَسْلَمْتُ وَعِنْدِي ثَمَانُ نِسْوَةٍ ، فَذَكَرْتُ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اخْتَرْ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا .
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

2149*. Dari Harits bin Qays Al Asadi R.A. dia berkata: "Aku masuk Islam, sedang aku mempunyai isteri delapan. Lalu aku beritahukan hal itu kepada Nabi S.A.W., maka Nabi S.A.W. bersabda: "Pilihlah empat orang di antara mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢١٥٠- عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَتَحْتِي أُخْتَانِ ، قَالَ : طَلِّقْ أَيَّتَهُمَا شِئْتَ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2150*. Dari Dhahhak bin Fairuz dari ayahnya R.A. dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya masuk Islam, sedang saya punya dua isteri bersaudara? Beliau bersabda: "Talaklah di antara keduanya yang kamu sukai.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ إِذَا أَسْلَمَ أَحَدُ الْأَبَوَيْنِ ، مَعَ مَنْ يَكُونُ الْوَلَدُ ؟

SALAH SEORANG AYAH - IBU MASUK ISLAM, ANAKNYA BERSAMA SIAPA?

٢١٥١- عَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانٍ : أَنَّهُ أَسْلَمَ ، وَأَبَتِ امْرَأَتُهُ أَنْ تُسْلِمَ ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَتِ : ابْنَتِي ، وَهِيَ

فَطِيْمٌ، أَوْ شِبْهُهُ، وَقَالَ رَافِعٌ: اِبْنَتِي، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُقْعُدْ نَاحِيَةً، وَقَالَ لَهَا: اُقْعُدِي نَاحِيَةً، وَأَقْعَدَ الصَّبِيَّةَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ قَالَ: اُدْعُوَاهَا، فَمَالَتِ الصَّبِيَّةُ إِلَى أُمِّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللّٰهُمَّ اهْدِهَا، فَمَالَتْ إِلَى أَبِيْهَا، فَأَخَذَهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2151*. Dari Rafi' bin Sinan R.A. bahwa dia masuk Islam, sedang isterinya tidak mau masuk Islam. Maka isterinya pergi menghadap Nabi S.A.W., lalu berkata: "Puteriku!" Anak itu masa disapih atau sebayanya. Dan Rafi pun berkata: "Puteriku!" Maka Nabi S.A.W. bersabda kepada Rafi': "Duduk di sebelah sana!" Beliau pun bersabda kepada isterinya: "Duduklah di sebelah sana!". Kemudian beliau mendudukkan anaknya itu antara kedua orang tuanya ini lalu bersabda: "Panggillah kalian berdua anak itu!" Lalu anak kecil itu mengarah kepada ibunya. Maka Nabi S.A.W. berdo'a: "Wahai Allah, berilah anak itu petunjuk!" Kemudian anak itu memihak kepada ayahnya, lalu ayahnya mengambilnya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي اللِّعَانِ

LI'AN (SUAMI ISTERI BERKUTUK-KUTUKKAN)

٢١٥٢- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ عُوَيْمِرَ بْنَ أَشْقَرَ الْعَجْلَانِيَّ جَاءَ إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ، أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُوْنَهُ،

أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي يَا عَاصِمُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ، فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَكَرِهَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ، وَعَابَهَا، حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ، جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ، مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللّٰهِ لَا أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ حَتَّى أَتَى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ وَسْطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً، أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُوْنَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ أُنْزِلَ فِيْكَ وَفِي صَاحِبَتِكَ قُرْآنٌ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا، قَالَ سَهْلٌ: فَتَلَاعَنَا وَأَنَا مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا فَرَغَا، قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَّقَهَا عُوَيْمِرٌ ثَلَاثًا، قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ تِلْكَ سُنَّةَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2152*. Dari Ibnu Syihab Az Zuhri dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi R.A. bahwa Uwaimir bin Asy qar Al 'Ajlani datang kepada Ashim bin Adi berkata kepadanya: "Wahai Ashim! Bagaimana pendapat engkau terhadap seorang laki-laki yang mendapatkan isterinya berzina dengan laki-laki lain? Apakah dia boleh membunuhnya, lalu kalian membalas membunuhnya pula? Atau bagaimana suaminya harus bertindak? Tanyakanlah untuk saya wahai Ashim kepada Rasulullah S.A.W. tentang itu!" Maka Ashim bertanya kepada Rasulullah. Lalu Rasulullah SAW benci mendengar pertanyaan itu bahkan mencelanya, sehingga Ashim sendiri merasa susah dan tidak senang mendengar celaan Rasulullah S.A.W. Setelah Ashim pulang ke rumahnya, Uwaimir datang kepadanya bertanya: "Wahai Ashim! Apa kata Rasulullah S.A.W. kepada engkau?" Jawab Ashim: "Masalah itu tidak membawa kebaikan kepada saya. Rasulullah SAW benar-benar membencinya setelah saya menanyakannya kepada beliau". Kata Uwaimir: "Demi Allah, saya tidak akan berhenti sebelum saya bertanya langsung kepada beliau tentang itu." Maka berangkatlah Uwaimir, sampai menemui Rasulullah S.A.W. di tengah-tengah orang banyak, kemudian berkata: "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah pendapat engkau, apabila seseorang mendapatkan isterinya berbuat zina dengan laki-laki lain? Bolehkah suami membunuh laki-laki itu? Kalau suami itu membunuhnya, apakah engkau akan membunuhnya pula? Atau bagaimana suaminya harus bertindak?" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Al Qur'an telah diturunkan tentang kamu dan isterimu. Pergilah, kemudian bawalah dia kemari!" Kata Sahl: Maka kedua orang itu berli'an, sedang saya bersama orang banyak di dekat Rasulullah S.A.W. Selesai keduanya berli'an, Uwaimir berkata: "Wahai Rasulullah! Jika saya tetap bersama dia, berarti saya berdusta kepada isteri saya". Seketika itu juga, Uwaimir mentalak tiga kepada isterinya, sebelum Nabi SAW menyuruhnya. Kata Ibnu Syihab: "Maka itulah cara melakukan li'an".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٢١٥٣- عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِعَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ : أَمْسِكِ الْمَرْأَةَ عِنْدَكَ حَتَّى تَلِدَ .

2153*. Dari Abbas bin Sahl dari ayahnya R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda kepada Ashim bin Adi: "Biarkanlah isteri(mu) itu di dekatmu, sampai dia melahirkan."

٢١٥٤- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ : حَضَرْتُ لِعَانَهُمَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ ، قَالَ فِيهِ : ثُمَّ خَرَجَتْ حَامِلًا ، فَكَانَ الْوَلَدُ يُدْعَى إِلَى أُمِّهِ .

2154*. Dari Ibnu Syihab, dari Sahl bin Sa'd As Sa'idi R.A. dia berkata: Aku menghadiri li'an mereka berdua di dekat Nabi S.A.W., sedang aku berumur lima belas tahun". Selanjutnya dia melanjutkan hadis, yang di dalamnya dia berkata: "Kemudian wanita itu keluar sedang dia itu hamil. Maka anaknya dinisbatkan kepada ibunya."

٢١٥٥- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ، فِي خَبَرِ الْمُتَلَاعِنَيْنِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْصِرُوهَا ، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ ، عَظِيمَ الْأَلْيَتَيْنِ ، فَلَا أُرَاهُ إِلَّا قَدْ صَدَقَ ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أُحَيْمِرَ كَأَنَّهُ وَحَرَةٌ ، فَلَا أُرَاهُ إِلَّا كَاذِبًا ، قَالَ : فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى النَّعْتِ الْمَكْرُوهِ .

2155*. Dari Zuhri dari Sahl bin Sa'd R.A. tentang berita dua orang berli'an, katanya: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Perhatikanlah dia. Kalau wanita itu melahirkan anak yang sangat hitam kedua

matanya, besar kedua tongkengnya aku kira Uwaimir itu benar. Tapi jika wanita itu melahirkan anak kemerah-merahan seolah-olah seperti bengkarung, maka aku kira Uwaimir itu berdusta''. Kata Sahl: Maka wanita itu ternyata melahirkan anak menurut sifat yang tak diinginkan.''

٢١٥٦- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، فِي هٰذَا الْخَبَرِ، قَالَ : فَطَلَّقَهَا ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْفَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ مَا صُنِعَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُنَّةً، قَالَ سَهْلٌ : حَضَرْتُ هٰذَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَضَتِ السُّنَّةُ بَعْدُ فِي الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنْ يُفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، ثُمَّ لَا يَجْتَمِعَانِ أَبَدًا.

2156*. Dari Zuhri dari Sahl bin Sa'd R.A. tentang berita ini katanya: ''Maka Uwaimir mentalak tiga isterinya di dekat Rasulullah S.A.W., lalu Rasulullah S.A.W. menjatuhkan hukum cerai selama-lamanya kepadanya. Dan apapun yang dilakukan di dekat Nabi S.A.W. adalah sunnah. Kata Sahl: Aku menghadiri peristiwa ini di dekat Rasulullah S.A.W., maka sunnah setelah itu memutuskan hukum cerai antara kedua suami isteri yang berli'an, kemudian keduanya tidak boleh berkumpul lagi selama-lamanya.

٢١٥٧- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ مُسَدَّدٌ : قَالَ : شَهِدْتُ الْمُتَلَاعِنَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنَا ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَلَاعَنَا، وَتَمَّ حَدِيثُ مُسَدَّدٍ. وَقَالَ الْآخَرُونَ : إِنَّهُ شَهِدَ النَّبِيَّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَّقَ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: كَذِبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا.

2157*. Dari Zuhri dari Sahl bin Sa'd R.A. kata Musaddad: Aku menyaksikan dua orang berli'an di masa Rasulullah S.A.W., sedang aku berumur lima belas. Maka Rasulullah S.A.W. menceraikan kedua suami isteri itu ketika mereka berli'an. Selain Musaddad berkata: Bahwa Sahl menyaksikan Nabi S.A.W. mencerai antara dua suami isteri yang berli'an. Maka laki-lakinya berkata: ''Saya berdusta kepada isteri wahai Rasulullah, jika saya tetap bersama dia.''

٢١٥٨- عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، فِي هٰذَا الْحَدِيثِ: وَكَانَتْ حَامِلًا، فَأَنْكَرَ حَمْلَهَا، فَكَانَ ابْنُهَا يُدْعَى، ثُمَّ جَرَتِ السُّنَّةُ فِي الْمِيرَاثِ أَنْ يَرِثَهَا وَتَرِثَ مِنْهُ مَا فَرَضَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهَا.

2158*. Dari Zuhri dari Sahl bin Sa'd R.A. tentang hadis ini: ''Dan wanita itu hamil. Maka suaminya menolak kehamilannya. Maka anaknya dinisbatkan kepadanya. Setelah itu, sunnah memperlakukan tentang warisan, bahwa ibunya itu mewarisi anaknya, dan anaknya mewarisi ibunya. Begitulah ketentuan Allah A.W.J. untuk dia.

٢١٥٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: إِنَّا لَلَيْلَةَ جُمُعَةٍ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَتَكَلَّمَ بِهِ جَلَدْتُمُوهُ، أَوْ قَتَلَ قَتَلْتُمُوهُ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، وَاللهِ لَأَسْأَلَنَّ عَنْهُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَتَكَلَّمَ بِهِ جَلَدْتُمُوهُ، أَوْ قَتَلَ قَتَلْتُمُوهُ، أَوْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظٍ، فَقَالَ: اَللّٰهُمَّ افْتَحْ، وَجَعَلَ يَدْعُو، فَنَزَلَتْ آيَةُ اللِّعَانِ: (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ) هٰذِهِ الْآيَةَ، فَابْتُلِيَ بِهِ ذٰلِكَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْنِ النَّاسِ، فَجَاءَ هُوَ وَامْرَأَتُهُ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَلَاعَنَا، فَشَهِدَ الرَّجُلُ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللّٰهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، ثُمَّ لَعَنَ الْخَامِسَةَ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، قَالَ: فَذَهَبَتْ لِتَلْتَعِنَ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ، فَأَبَتْ فَفَعَلَتْ، فَلَمَّا أَدْبَرَا قَالَ: لَعَلَّهَا أَنْ تَجِيءَ بِهِ أَسْوَدَ جَعْدًا فَجَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ جَعْدًا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2159*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Sesungguhnya kami pada suatu malam Jum'at berada di masjid. Tiba-tiba ada seorang laki-laki Anshar memasuki masjid berkata: Andaikata seorang laki-laki mendapatkan isterinya berbuat zina dengan laki-laki lain, lalu sang suami memperbincangkannya, maka kalian pasti mendera suami itu (80 kali), atau sang suami itu membunuhnya, maka kalian pasti membunuh sang suami itu (sebagai kisas). Dan jika sang suami diam, maka dia berarti diam menahan marah. Demi Allah, aku akan menanyakannya kepada Rasulullah S.A.W. Setelah keesokan harinya, dia menghadap Rasulullah S.A.W. bertanya kepada beliau. Kata orang itu: "Andaikata seorang laki-laki mendapatkan isterinya berbuat zina dengan laki-laki lain, lalu sang suami memperbincangkannya, maka kalian pasti menderanya (80 kali sebagai hukuman tuduhan zina), atau sang suami membunuhnya, pasti kalian membunuhnya (sebagai kisas). Atau sang suami diam, maka dia diam menahan marah?" Maka beliau mengucapkan: "Wahai Allah! Putuskanlah hukum ini!" Beliau terus berdo'a, kemudian turunlah ayat li'an, yaitu: "Dan orang-orang yang menuduh isteri-isteri mereka berzina, sedang mereka tidak mempunyai saksi-saksi....." Surat 24:6. Maka orang laki-laki itu dicoba di tengah-tengah orang banyak. Setelah itu dia datang bersama isterinya kepada Rasulullah S.A.W., lalu keduanya berli'an. Sang suami bersumpah empat kali dengan nama Allah, bahwa dia di antara orang-orang benar. Kemudian dia mela'nat terhadap dirinya sendiri pada yang kelima kalinya, jika dia di antara orang-orang yang berdusta. Kata Abdullah: Lalu wanita itu hendak mela'nat pula, tapi Nabi S.A.W. bersabda kepadanya: "Diam!" Tapi wanita itu tidak suka, lalu dia melakukan li'an pula. Setelah keduanya pulang, beliau bersabda: "Barang kali wanita itu akan melahirkan anak hitam berambut keriting." Ternyata wanita itu melahirkan anak hitam berambut keriting. Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

٢١٦٠- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَرِيكِ بْنِ سَحْمَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْبَيِّنَةَ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِذَا رَأَى أَحَدُنَا رَجُلًا عَلَى امْرَأَتِهِ، يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟ فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اَلْبَيِّنَةَ، وَإِلَّا فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، فَقَالَ هِلَالٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنِّي لَصَادِقٌ، وَلَيُنْزِلَنَّ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَمْرِي مَا يُبَرِّئُ ظَهْرِي مِنَ الْحَدِّ، فَنَزَلَتْ (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ

إِلَّا أَنْفُسُهُمْ ... قَرَأَ حَتَّى بَلَغَ : مِنَ الصَّادِقِينَ) ، فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمَا ، فَجَاءَا ، فَقَامَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ فَشَهِدَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ ، فَهَلْ مِنْكُمَا مِنْ تَائِبٍ ؟ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الْخَامِسَةِ : أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ ، وَقَالُوا لَهَا : إِنَّهَا مُوجِبَةٌ ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَتَلَكَّأَتْ وَنَكَصَتْ حَتَّى ظَنَنَّا سَتَرْجِعُ ، فَقَالَتْ : لَا أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ ، فَمَضَتْ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَبْصِرُوهَا ، فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ ، سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ . فَهُوَ لِشَرِيكِ بْنِ سَحْمَاءَ ، فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْلَا مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2160*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Hilal bin Umayyah di dekat Rasulullah S.A.W. menuduh isterinya berzina dengan Syarik bin Sahma'. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Datangkan bukti, atau pinggangmu harus didera!" Kata Hilal: "Wahai Rasulullah! Apabila seorang di antara kami melihat orang laki-laki lain menzinai isterinya, apakah dia akan mencari bukti?" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Datangkan bukti, kalau tidak, maka kena dera pinggangmu!" Kemudian Hilal berkata: "Demi dzat yang mengutus engkau dengan kebenaran, sesungguhnya saya adalah benar. Dan sungguh Allah A.W.J. akan menurunkan hukum yang akan membebaskan pinggang saya dari dera tentang perkara saya." Maka diturunkanlah ayat: "Dan orang-orang yang menuduh isteri-isteri mereka berzina, sedang mereka tidak mendapatkan saksi-saksi kecuali diri mereka sendiri..... sampai ucapan ..... dari antara orang-orang yang benar." Surat 24:6-9. Maka Nabi S.A.W. pulang, kemudian mengutus seseorang kepada Hilal dan isterinya. Setelah itu kedua suami isteri itu datang. Lalu Hilal bin Umayyah berdiri, terus bersumpah. Sedang Nabi S.A.W. bersabda: "Allah mengetahui, bahwa salah seorang di antara kamu berdua itu bohong. Apakah di antara kamu berdua mau taubat?" Setelah itu, isteri Hilal berdiri, lalu bersumpah. Lalu ketika kelima kalinya Hilal bersumpah, bahwa murka Allah kepada isterinya itu, jika Hilal di pihak yang benar. Dan orang-orang berkata kepada isteri Hilal, bahwa sumpah yang kelima inilah penyebab azab baginya. Ibnu Abbas berkata: "Maka isteri Hilal itu menjadi tergagap-gagap dan diam, sehingga kami kira dia minta diulang (pembicaraannya), lalu berkata: "Saya tak akan memalukan kaum saya pada hari-hari yang lain. Kemudian dia melakukan sumpah berikutnya (yang kelima kalinya). Setelah itu Nabi S.A.W. bersabda: "Perhatikanlah dia. Jika dia melahirkan anak hitam kedua matanya, besar kedua tongkengnya, besar kedua betisnya, maka anak itu kepunyaan Syarik bin Sahma' ". Kemudian ternyata dia melahirkan anak seperti itu, maka Nabi S.A.W. bersabda: "Andaikata tidak kelewat hukum Kitabullah, tentu bagiku dan dia ada perkara (hukum had)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢١٦١ - عَنْ كُلَيْبِ بْنِ شِهَابٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلًا ، حِينَ أَمَرَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ أَنْ يَتَلَاعَنَا ، أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عَلَى فِيهِ عِنْدَ الْخَامِسَةِ ، يَقُولُ : إِنَّهَا مُوجِبَةٌ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2161*. Dari Kulaib bin Syihab dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Nabi S.A.W. menyuruh seorang laki-laki, ketika memerintahkan ke-

pada kedua orang yang berli'an agar berli'an, hendaknya laki-laki itu meletakkan tangannya di mulutnya pada yang kelima kalinya, seraya berkata: "Sesungguhnya sumpah yang kelima itulah penyebab murka dan siksa Allah)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢١٦٢- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ هِلَالُ بْنُ أُمَيَّةَ وَهُوَ أَحَدُ الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِمْ، فَجَاءَ مِنْ أَرْضِهِ عِشَاءً فَوَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ رَجُلًا، فَرَأَى بِعَيْنَيْهِ، وَسَمِعَ بِأُذُنَيْهِ، فَلَمْ يَهِجْهُ حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ غَدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي جِئْتُ أَهْلِي عِشَاءً، فَوَجَدْتُ عِنْدَهُمْ رَجُلًا، فَرَأَيْتُ بِعَيْنَيَّ، وَسَمِعْتُ بِأُذُنَيَّ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جَاءَ بِهِ، وَاشْتَدَّ عَلَيْهِ، فَنَزَلَتْ: (وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءُ إِلَّا أَنْفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ. وَالْخَامِسَةُ أَنْ لَعْنَتَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ) الْآيَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا، فَسُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا هِلَالُ، قَدْ جَعَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَكَ فَرَجًا وَمَخْرَجًا، قَالَ هِلَالٌ: قَدْ كُنْتُ أَرْجُو ذَاكَ مِنْ رَبِّي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلُوا إِلَيْهَا فَجَاءَتْ، فَتَلَا عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَّرَهُمَا وَأَخْبَرَهُمَا أَنَّ عَذَابَ الْآخِرَةِ أَشَدُّ مِنْ عَذَابِ الدُّنْيَا، فَقَالَ هِلَالٌ: وَاللهِ لَقَدْ صَدَقْتُ عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: كَذَبَ،

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَاعِنُوا بَيْنَهُمَا، فَقِيلَ لِهِلَالٍ: اشْهَدْ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ، فَلَمَّا كَانَتِ الْخَامِسَةُ قِيلَ لَهُ: يَا هِلَالُ، اتَّقِ اللهَ، فَإِنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْمُوجِبَةَ الَّتِي تُوجِبُ الْعَذَابَ، فَقَالَ: وَاللهِ لَا يُعَذِّبُنِي اللهُ عَلَيْهَا، كَمَا لَمْ يَجْلِدْنِي عَلَيْهَا، فَشَهِدَ الْخَامِسَةَ أَنْ لَعْنَةَ اللهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ، ثُمَّ قِيلَ لَهَا: اشْهَدِي، فَشَهِدَتْ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَاذِبِينَ، فَلَمَّا كَانَتِ الْخَامِسَةُ قِيلَ لَهَا: اتَّقِي اللهَ، فَإِنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْمُوجِبَةَ الَّتِي تُوجِبُ عَلَيْكِ الْعَذَابَ، فَتَلَكَّأَتْ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ لَا أَفْضَحُ قَوْمِي، فَشَهِدَتِ الْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ، فَفَرَّقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، وَقَضَى أَنْ لَا يُدْعَى وَلَدُهَا لِأَبٍ، وَلَا تُرْمَى وَلَا يُرْمَى وَلَدُهَا، وَمَنْ رَمَاهَا أَوْ رَمَى وَلَدَهَا فَعَلَيْهِ الْحَدُّ، وَقَضَى أَنْ لَا بَيْتَ لَهَا عَلَيْهِ وَلَا قُوتَ، مِنْ أَجْلِ أَنَّهُمَا يَتَفَرَّقَانِ مِنْ غَيْرِ طَلَاقٍ وَلَا مُتَوَفًّى عَنْهَا، وَقَالَ: إِنْ جَاءَتْ بِهِ أُصَيْهِبَ، أُرَيْصِحَ أُثَيْبِجَ، حَمْشَ السَّاقَيْنِ، فَهُوَ لِهِلَالٍ، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا، جُمَالِيًّا، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ

فَهُوَ لِلَّذِي رُمِيَتْ بِهِ، فَجَاءَتْ بِهِ أَوْرَقَ جَعْدًا جُمَالِيًّا، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ، سَابِغَ الْأَلْيَتَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا الْإِيمَانُ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ، قَالَ عِكْرِمَةُ: فَكَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ، وَمَا يُدْعَى لِأَبٍ.

2162*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Hilal bin Umayyah datang. Dia salah seorang di antara tiga orang yang diterima Allah taubatnya. Pada waktu isya', dia datang dari kebunnya, ternyata dia mendapatkan seorang laki-laki tidur mencintai isterinya. Saya melihat dengan kedua mata saya dan mendengar dengan kedua telinganya sendiri." Maka Rasulullah S.A.W. benci mendengarkan berita yang dibawanya itu, dan susah. Setelah itu diturunkanlah ayat: "Dan orang-orang yang menuduh isteri-isteri mereka berzina, sedang mereka tidak punya saksi-saksi kecuali diri-diri mereka sendiri, maka persaksian mereka itu ialah bersumpah empat kali dengan nama Allah. Sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan sumpah, yang kelima, bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta". Surat 24:6-7. Setelah itu wahyu tersingkap dari Rasulullah S.A.W., lalu beliau bersabda: "Bergembiralah wahai Hilal! Allah A.W.J. telah membuat bagimu suatu kemudahan dan way out." Kata Hilal: "Itulah yang saya harapkan dari Tuhan saya!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Suruhlah seseorang memanggil wanita itu!" Kemudian isteri Hilal itu datang. Lalu Rasulullah S.A.W. membacakan ayat kepada Hilal dan isterinya, dan beliau memberi peringatan kepada mereka berdua, serta memberitahukan bahwa azab akhirat itu lebih hebat dari pada azab di dunia. Lalu Hilal berkata: "Demi Allah, saya benar-benar berkata benar atas perbuatan dia!" Sanggah isterinya: "Bohong dia!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berkutukanlah antara kedua orang ini!" Lalu dikatakan kepada Hilal: "Bersumpahlah!" Maka Hilal bersumpah empat kali dengan nama

Allah. Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar. Dan ketika pada sumpah yang kelima kalinya, dikatakan kepada Hilal: "Wahai Hilal! Bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya azab dunia ini lebih enteng dari pada azab akhirat. Dan sesungguhnya sumpah yang kelima kali inilah penyebab yang mewajibkan azab". Maka Hilal berkata: "Demi Allah, Allah tidak akan mengazabku karenanya, sebagaimana Dia tidak menderaku karena perbuatannya!" Maka Hilal bersumpah yang kelima kalinya, bahwa la'nat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Setelah itu dikatakan kepada isteri Hilal: "Bersumpahlah!" Maka dia bersumpah empat kali dengan nama Allah. Sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang bohong. Setelah sampai kepada sumpah yang kelima kalinya, dikatakan kepadanya: "Bertaqwalah kepada Allah! Sesungguhnya azab dunia ini lebih enteng dari pada azab akhirat. Dan sesungguhnya sumpah yang kelima inilah penyebab yang mewajibkan azab atasmu!" Maka tergagap-gagaplah isteri Hilal ini sesaat, lalu berkata: "Demi Allah saya tidak akan memalukan kaum saya". Kemudian dia bersumpah yang kelima kalinya, bahwa murka Allah atasnya jika Hilal termasuk orang-orang yang benar. Lalu Rasulullah S.A.W. mencerai kedua suami isteri ini, dan beliau tetapkan, bahwa anaknya tidak boleh dinisbatkan kepada ayah, serta wanita ini dan anaknya tidak boleh dituduh berzina dan hasil zina. Barang siapa menuduh zina kepada wanita itu, atau menuduh anak zina kepada anak itu, maka baginya wajib dera. Beliau tentukan pula, bahwa isteri Hilal ini tidak wajib mendapatkan tempat tinggal dari Hilal, tidak wajib pula nafkah, karena mereka berdua bercerai bukan karena talak dan bukan pula karena mati suaminya. Selanjutnya beliau bersabda: "Kalau wanita itu melahirkan anak berambut cerah, tipis tongkengnya, bonjol pada bagian belikatnya, halus kedua betisnya, maka anak itu milik Hilal. Tapi jika dia melahirkan anak berwarna sawo matang, berambut keriting, berbadan besar, besar kedua betisnya dan besar kedua tongkengnya, maka anak itu milik laki-laki yang wanita itu dituduhkan kepadanya". Ternyata wanita itu melahirkan anak berwarna sawo matang, berambut keriting, berbadan besar, besar kedua betisnya, dan besar kedua tongkengnya. Lalu Rasulullah

S.A.W. bersabda: "Andaikata tak ada sumpah-sumpah itu, tentu aku dan wanita itu punya persoalan". Ikrimah berkata: "Kemudian setelah itu, anak wanita itu menjadi seorang amir suatu kota, dan dia tidak dinisbatkan pada seorang ayah.

٢١٦٣- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُوْلُ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلَاعِنَيْنِ : حِسَابُكُمَا عَلَى اللّٰهِ، اَحَدُكُمَا كَاذِبٌ، لَا سَبِيْلَ لَكَ عَلَيْهَا، قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ مَالِي ؟ قَالَ : لَا مَالَ لَكَ، اِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَاِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا، فَذٰلِكَ اَبْعَدُ لَكَ . وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2163*. Dari Sa'id bin Jubair dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Umar R.A. berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda kepada dua orang yang berli'an: "Perhitungan kamu berdua itu terserah kepada Allah. Salah seorang di antara kamu berdua adalah berdusta. Tak ada jalan wanita itu untukmu!" Kata laki-lakinya: "Wahai Rasulullah! Bagaimana dengan harta saya?" Beliau bersabda: "Tak ada sisa harta bagimu! Kalau kamu benar atas tuduhan kepadanya, maka hartamu itu pengganti sesuatu yang telah kamu minta kehalalan dari kemaluannya. Dan jika kamu berdusta atas Tuhan kepadanya, maka harta itu lebih jauh lagi untukmu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

٢١٦٤- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ : رَجُلٌ قَذَفَ امْرَأَتَهُ ؟ قَالَ : فَرَّقَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ اَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلَانِ، وَقَالَ : اَللّٰهُ يَعْلَمُ اَنَّ اَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا

تَائِبٌ ؟ يُرَدِّدُهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، فَاَبَيَا فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا .
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ، وَرَوَاهُ اَحْمَدُ .

2164*. Dari Sa'id bin Jubair dia berkata: Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar: Bagaimanakah tentang seorang laki-laki menuduh zina kepada isterinya? Kata Ibnu Umar: "Rasulullah S.A.W. telah menceraikan antara dua bersaudara dari Bani 'Ajlan, dan beliau bersabda: "Allah mengetahui, bahwa salah seorang di antara kamu itu berdusta. Lalu apakah di antara kamu ada yang akan bertaubat?" Beliau ulangi perkataan itu tiga kali, ternyata keduanya enggan, maka beliau menceraikan antara kedua suami isteri itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dengan yang sama dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢١٦٥- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ : اَنَّ رَجُلًا لَاعَنَ امْرَأَتَهُ فِي زَمَنِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا، فَفَرَّقَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا، وَاَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالْمَرْأَةِ .
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ اَحْمَدُ .

2165*. Dari Nafi' dari Ibnu Umar R.A. bahwa seorang laki-laki meli'an isterinya di masa Rasulullah S.A.W. dan laki-laki tidak mengakui anaknya. Maka Rasulullah S.A.W. mencerai antara kedua suami isteri itu, kemudian beliau mempertemukan anak itu dengan wanita tersebut.
Hadis ini dikeluakan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dan diriwayatkan oleh Ahmad.

بَابُ إِذَا شَكَّ فِي الْوَلَدِ

MERAGUKAN ANAK

٢١٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ بَنِي فَزَارَةَ، فَقَالَ: إِنَّ امْرَأَتِي جَاءَتْ بِوَلَدٍ أَسْوَدَ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مَا أَلْوَانُهَا؟ قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ؟ قَالَ: إِنَّ فِيهَا لَوُرْقًا، قَالَ: فَأَنَّى تُرَاهُ، قَالَ: عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ، قَالَ: وَهٰذَا عَسَى أَنْ يَكُونَ نَزَعَهُ عِرْقٌ.

2166*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki Bani Fazarah datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya isteri saya melahirkan anak hitam". Maka beliau bersabda: "Apakah kamu punya unta?" Jawabnya: "Ya" Tanya beliau: "Apa warnanya?" Jawabnya: "Merah" Tanya beliau: "Adakah pada unta itu warna yang kelabu?" Jawabnya: "Sungguh pada unta itu ada yang kelabu". Beliau bertanya: "Dari mana mendapatkan warna yang berlainan itu kiranya menurutmu?" Jawabnya: "Memang begitulah mungkin dari asal kejadiannya!" Beliau bersabda: "Demikian pula anakmu, barangkali juga memang dari asal kejadiannya!"

٢١٦٧- فِي رِوَايَةٍ: وَهُوَ حِينَئِذٍ يُعَرِّضُ بِأَنْ يَنْفِيَهُ.

2167*. Dalam suatu riwayat: "Waktu itu tampaknya dia hendak menolak anaknya."

٢١٦٨- فِي رِوَايَةٍ: إِنَّ امْرَأَتِي وَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ وَإِنِّي أُنْكِرُهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2168*. Dalam suatu riwayat: "Sesungguhnya anak saya melahirkan anak hitam. Dan sesungguhnya saya menolaknya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ التَّغْلِيظِ فِي الِانْتِفَاءِ

ANCAMAN MENOLAK ANAK

٢١٦٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يُونُسَ عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، حِينَ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتَلَاعِنَيْنِ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَدْخَلَتْ عَلَى قَوْمٍ مَنْ لَيْسَ مِنْهُمْ، فَلَيْسَتْ مِنَ اللهِ فِي شَيْءٍ، وَلَنْ يُدْخِلَهَا اللهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ، وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ اللهُ تَعَالَى مِنْهُ، وَفَضَحَهُ عَلَى رُءُوسِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2169*. Dari Abdillah bin Yunus dari Sa'id Al Maqburi dari Abi Hurairah R.A. bahwa dia mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda; ketika ayat tentang dua orang berli'an diturunkan: "Wanita yang mana pun menisbatkan seseorang kepada suatu kaum, pada hal dia bukan dari antara kaum itu, maka wanita itu menurut Allah tak ada apa-apanya, dan Allah tidak akan memasukkan wanita itu ke dalam surga-Nya. Dan laki-laki yang manapun menolak anaknya, sedang mengetahui bahwa dia anaknya, maka Allah bertutup dari padanya, lalu memperma-

lukannya terhadap kaum terdahulu dan kemudian."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي ادِّعَاءِ وَلَدِ الزِّنَا

MENUDUH ANAK ZINA (SAHAYANYA)

٢١٧٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا مُسَاعَاةَ فِي الْاِسْلَامِ، مَنْ سَاعَى فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَدْ لَحِقَ بِعَصَبَتِهِ، وَمَنِ ادَّعَى وَلَدًا مِنْ غَيْرِ رِشْدَةٍ، فَلَا يَرِثُ وَلَا يُوْرَثُ رَوَاهُ اَحْمَدُ.

2170*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada usaha perzinaan (mucikari) dalam Islam. Barang siapa menzinai sahaya orang lain di masa jahiliyah, maka anak (hasil zina) itu dipertemukannya kepada mulanya. Dan barang siapa menuduh anak dari hasil bukan pernikahan, maka anak itu tak dapat mewariskan dan tak dapat menerima warisan".
Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad.

٢١٧١- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى اَنَّ كُلَّ مُسْتَلْحَقٍ اُسْتُلْحِقَ بَعْدَ اَبِيْهِ الَّذِي يُدْعَى لَهُ ادَّعَاهُ وَرَثَتُهُ، فَقَضَى اَنَّ كُلَّ مَنْ كَانَ مِنْ اَمَةٍ يَمْلِكُهَا يَوْمَ اَصَابَهَا، فَقَدْ لَحِقَ بِمَنِ اسْتَلْحَقَهُ، وَلَيْسَ لَهُ مِمَّا قُسِمَ قَبْلَهُ مِنَ الْمِيْرَاثِ، وَمَا اَدْرَكَ مِنْ مِيْرَاثٍ لَمْ يُقْسَمْ فَلَهُ نَصِيْبُهُ وَلَا يَلْحَقُ اِذَا كَانَ اَبُوْهُ الَّذِي يُدْعَى لَهُ اَنْكَرَهُ، وَاِنْ كَانَ مِنْ اَمَةٍ

لَمْ يَمْلِكْهَا، اَوْ مِنْ حُرَّةٍ عَاهَرَ بِهَا، فَاِنَّهُ لَا يُلْحَقُ بِهِ وَلَا يَرِثُ، وَاِنْ كَانَ الَّذِي يُدْعَى لَهُ هُوَ ادَّعَاهُ، فَهُوَ وَلَدُ زِنْيَةٍ، مِنْ حُرَّةٍ كَانَ اَوْ اَمَةٍ.

2171*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A. bahwa Nabi S.A.W. memutuskan hukum: "Sesungguhnya setiap anak yang didapatkan sesudah kematian ayahnya, yang anak itu dinisbatkan kepadanya, maka ahli warisnya menisbatkan anak itu kepada ayahnya itu. Maka beliau memutuskan hukum:

1. Bahwa setiap anak yang dilahirkan oleh seorang sahaya yang dimiliki tuannya pada masa-masa dikumpulinya (di masa hayatnya), maka anak itu bernisbat kepada tuannya itu. Dan anak itu tidak mendapat suatu warisan yang telah dibagi-bagikan sebelumnya. Sedang warisan yang belum dibagi-bagikan pada waktu anak itu ditemukan, maka anak itu mendapatkan bagiannya. Tapi anak itu tidak boleh dinisbatkan, apabila ayah yang dinisbatkan itu tidak mengakuinya.
2. Jika seorang anak dilahirkan oleh seorang sahaya yang belum dimiliki tuannya, atau dilahirkan oleh seorang wanita merdeka yang dizinainya, maka anak itu tak boleh dinisbatkan kepadanya, dan tidak boleh mendapat warisan dari padanya. Dan jika laki-laki tertuduh itu mengakuinya, maka anaknya itu adalah anak hasil zina, baik dari wanita merdeka atau wanita sahaya."

٢١٧٢- فِي رِوَايَةٍ: وَهُوَ وَلَدُ زِنَا لِاَهْلِ اُمِّهِ مَنْ كَانُوْا، حُرَّةً اَوْ اَمَةً، وَذٰلِكَ فِيمَا اسْتُلْحِقَ فِي اَوَّلِ الْاِسْلَامِ. فَمَا اقْتُسِمَ مِنْ مَالٍ قَبْلَ الْاِسْلَامِ فَقَدْ مَضَى.

2172*. Dalam suatu riwayat: "Dan anak itu anak zina, yang menjadi keluarga ibunya, siapapun saja, baik dia wanita merdeka atau

wanita sahaya. Hukum itu, pada anak yang didapatkan di awal Islam. Maka setiap harta yang telah dibagi-bagikan sebelum Islam, berarti harta itu telah terlaksana (shah)".

بَابٌ فِي الْقَافَةِ

AHLI GENETIKA

٢١٧٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا عَائِشَةُ، أَلَمْ تَرَ أَنَّ مُجَزِّزًا الْمُدْلِجِيَّ رَأَى زَيْدًا وَأُسَامَةَ قَدْ غَطَّيَا رُءُوسَهُمَا بِقَطِيفَةٍ، وَبَدَتْ أَقْدَامُهُمَا، فَقَالَ : إِنَّ هٰذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ.

2173*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Pada suatu hari, Rasulullah S.A.W. pernah datang kepadaku dalam keadaan gembira, seraya bersabda: "Hai Aisyah!" Tidak tahukah kamu, bahwa Mujazziz Al Mudliji (ahli genetika) melihat Zaid (bin Haritsah) dan Usamah (bin Zaid) yang keduanya berselimut permadani, menutupi kepalanya dengan kaki terbuka? Lalu Mujazziz berkata: 'Sesungguhnya laki-laki kedua orang ini satu sama lainnya serupa' (Maksudnya ada pertalian darah)."

٢١٧٤- فِي رِوَايَةٍ : تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ : كَانَ أُسَامَةُ أَسْوَدَ، وَكَانَ زَيْدٌ أَبْيَضَ.

2174*. Dalam suatu riwayat: "Sedang air muka beliau itu cerah." Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Kata Abu Dawud: Usamah berkulit hitam sedang Zaid berkulit putih.

بَابُ مَنْ قَالَ بِالْقُرْعَةِ إِذَا تَنَازَعُوا فِي الْوَلَدِ

MENGUNDI ANAK YANG DIPERSELISIHKAN DARI SAHAYA

٢١٧٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْخَلِيلِ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ فَقَالَ : إِنَّ ثَلَاثَةَ نَفَرٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ أَتَوْا عَلِيًّا يَخْتَصِمُونَ إِلَيْهِ فِي وَلَدٍ، وَقَدْ وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لِاثْنَيْنِ : طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهٰذَا، فَغَلِيَا، ثُمَّ قَالَ لِاثْنَيْنِ : طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهٰذَا، فَغَلِيَا، ثُمَّ قَالَ لِاثْنَيْنِ : طِيبَا بِالْوَلَدِ لِهٰذَا، فَغَلِيَا، فَقَالَ : أَنْتُمْ شُرَكَاءُ مُتَشَاكِسُونَ، إِنِّي مُقْرِعٌ بَيْنَكُمْ، فَمَنْ قَرَعَ فَلَهُ الْوَلَدُ، وَعَلَيْهِ لِصَاحِبَيْهِ ثُلُثَا الدِّيَةِ، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَجَعَلَهُ لِمَنْ قَرَعَ، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَضْرَاسُهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2175*. Dari Abdullah bin Khalil dari Zaid bin Arqam R.A. dia berkata: "Aku pernah duduk di dekat Nabi S.A.W., lalu seorang laki-laki penduduk Yaman datang berkata: "Sesungguhnya ada tiga orang laki-laki Yaman datang kepada Ali, mempersengketakan seorang anak kepadanya. Mereka bertiga mengumpuli seorang wanita (sahaya) dalam satu sucian. Maka Ali berkata kepada dua sengketa: "Kalian berlega hati kalau anak ini untuk orang yang ketiga ini?" Maka keduanya berteriak, tidak setuju. Kemudian Ali berkata kepada dua orang sengketa berikutnya: "Kalian berlega hati kalau anak ini untuk orang yang ketiga ini? "Maka keduanya bertiak, tidak setuju.
Kemudian Ali berkata lagi kepada dua orang sengketa berikutnya: "Kalian berlega hati kalau anak ini untuk orang yang ke-

tiga ini?" Maka keduanya apa pun berteriak tidak setuju. Setelah itu Ali berkata: "Kalian bertiga bersekutu untuk bersengketa. Aku akan mengundi antara kalian. Barang siapa keluar bagian undiannya, maka bagi dialah anak ini, dan dia harus membayar dua pertiga harga (ibu anak ini). Maka Ali mengundi antara mereka, lalu dia tentukan anak itu bagi orang yang mendapatkan undian. Mendengar laporan itu, Rasulullah S.A.W. tertawa, sehingga tampak geraham beliau."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢١٧٦- عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: أُتِيَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِثَلَاثَةٍ، وَهُوَ بِالْيَمَنِ، وَقَعُوا عَلَى امْرَأَةٍ فِي طُهْرٍ وَاحِدٍ فَسَأَلَ اثْنَيْنِ: أَتُقِرَّانِ لِهٰذَا؟ قَالَا: لَا، حَتَّى سَأَلَهُمْ جَمِيعًا، فَجَعَلَ كُلَّمَا سَأَلَ اثْنَيْنِ قَالَا: لَا، فَأَقْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَلْحَقَ الْوَلَدَ بِالَّذِي صَارَتْ عَلَيْهِ الْقُرْعَةُ، وَجَعَلَ عَلَيْهِ ثُلُثَيِ الدِّيَةِ. قَالَ: فَذُكِرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2176*. Dari Abdi Khair dari Zaid bin Arqam R.A. dia berkata: Ali pernah didatangi tiga orang, waktu dia di Yaman. Mereka bertiga mengumpuli seorang wanita sahaya dalam satu sucian. Maka Ali tanyakan dua orang di antara mereka: "Apakah kalian berdua mengakui orang (ketiga)ini?" Jawab mereka berdua: "Tidak". Begitulah, sampai Ali bertanya kepada mereka bertiga semuanya. Setiap Ali bertanya kepada dua orang di antara mereka, keduanya berkata: "Tidak". Maka Ali mengundi mereka, lalu Ali mempertemukan anak itu dengan orang yang mendapat bagian undian, dan ditentukan kepadanya, kewajiban membayar dua pertiga harga ibu anak itu. Kata Zaid: Lalu hal itu diberitahukan kepada Nabi S.A.W., maka beliau tertawa, sampai

tampak geraham beliau.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي وُجُوهِ النِّكَاحِ الَّتِي كَانَ يَتَنَاكَحُ بِهَا أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ

MACAM PERNIKAHAN DI ZAMAN JAHILIYAH

٢١٧٧- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ النِّكَاحَ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءٍ: فَنِكَاحٌ مِنْهَا نِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ: يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَلِيَّتَهُ فَيُصْدِقُهَا ثُمَّ يَنْكِحُهَا، وَنِكَاحٌ آخَرُ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لِامْرَأَتِهِ: إِذَا طَهُرَتْ مِنْ طَمْثِهَا، أَرْسِلِي إِلَى فُلَانٍ فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ، وَيَعْتَزِلُهَا زَوْجُهَا، وَلَا يَمَسُّهَا أَبَدًا، حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذٰلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا زَوْجُهَا إِنْ أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَفْعَلُ ذٰلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هٰذَا النِّكَاحُ يُسَمَّى نِكَاحَ الِاسْتِبْضَاعِ، وَنِكَاحٌ آخَرُ: يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ دُونَ الْعَشَرَةِ، فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ، كُلُّهُمْ يُصِيبُهَا، فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ وَمَرَّ لَيَالٍ بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا، أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ، حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا، فَتَقُولُ لَهُمْ: قَدْ عَرَفْتُمُ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ، وَقَدْ وَلَدْتُ، وَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلَانُ، فَتُسَمِّي مَنْ أَحَبَّتْ مِنْهُمْ

بِاسْمِهِ، فَيَلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا، وَنِكَاحٌ رَابِعٌ: يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ، لَا تَمْتَنِعُ مِمَّنْ جَاءَهَا، وَهُنَّ الْبَغَايَا، كُنَّ يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ رَايَاتٍ، يَكُنَّ عَلَمًا لِمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ حَمْلَهَا، جُمِعُوا لَهَا، وَدَعَوْا لَهُمُ الْقَافَةَ، ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرَوْنَ، فَالْتَاطَهُ، وَدُعِيَ ابْنَهُ، لَا يَمْتَنِعُ مِنْ ذٰلِكَ، فَلَمَّا بَعَثَ اللّٰهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدَمَ نِكَاحَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ كُلَّهُ، إِلَّا نِكَاحَ أَهْلِ الْإِسْلَامِ الْيَوْمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2177*. Dari Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W., bahwa pernikahan di zaman jahiliyah ada empat macam cara:

1. Seorang laki-laki melamar seorang wanita yang dicintainya kepada laki-laki (yang dianggap sebagai walinya). Setelah sama setuju, ditentukan maskawinnya, lalu akad nikah dilangsungkannya.
2. Seorang suami berkata kepada isterinya, apabila dia telah suci dari haid: "Pergilah kepada si fulan, lalu mintalah dikumpulinya (untuk mendapatkan bibit unggul)!" Setelah itu, sang suami menjauhkan diri dari isterinya, dan selamanya tidak dikumpulinya, sehingga kehamilan isterinya dari si fulan yang diminta isterinya agar mengumpulinya itu jelas. Apabila kehamilannya telah jelas, baru suaminya mengumpulinya kalau dia suka. Cara yang demikian itu dilakukan, dengan harapan, pasangan suami isteri itu mendapatkan anak pandai lagi terhormat. Kemudian pernikahan dengan cara ini disebut "nikah Istibdha'".
3. Ada beberapa orang laki-laki (di bawah jumlah sepuluh orang) bersepakat, mereka berkumpul, lalu mengumpuli seorang wanita, yang masing-masing menyetubuhinya. Apabila wanita itu telah hamil, lalu melahirkan, dan setelah beberapa malam dari setelah melahirkan kandungannya, maka wanita itu mengutus seseorang kepada semua laki-laki yang mengumpulinya, agar mereka mendatanginya. Semuanya tidak boleh mengelak untuk tidak hadir. Setelah mereka berkumpul di dekat wanita itu, sang wanita berkata kepada mereka: "Kalian telah tahu perkara kalian. Aku telah melahirkan. Itulah dia anakmu wahai si fulan!" Wanita itu langsung menyebut nama laki-laki yang dicintainya di antara mereka, kemudian anaknya dinisbatkan kepada laki-laki itu.
4. Banyak orang laki-laki berkumpul. Mereka mengumpuli seorang wanita. Wanita itu tidak mengelak dari laki-laki yang mengumpulinya. Wanita-wanita itu pelacur. Mereka memancangkan bendera-bendera di pintu-pintunya. Wanita itu lalu menyembunyikan suatu bendera bagi laki-laki yang dikehendakinya untuk mengumpulinya. Setelah wanita itu hamil dan melahirkan, semua laki-laki itu berkumpul kepada wanita itu. Kemudian semua laki-laki tersebut, memanggil orang ahli genetika (ahli ilmu nasab keturunan, melalui penyelidikan dari tubuh seseorang). Kemudian mereka menisbatkan anak wanita itu dengan orang yang diketahui menurut ahli genetika tersebut. Maka orang itu menisbatkan anak itu, dan dia dipanggil menurut anaknya. Laki-laki ini tidak boleh mengelak dari ketentuan itu. Setelah Allah mengutus Muhammad S.A.W., beliau hapus cara pernikahan jahiliyah semuanya, kecuali pernikahan pemeluk Islam sekarang.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari. Lihat pula penjelasan ini pada keterangan kaki terjemah "Shahih Muslim" oleh kami, di akhir bab nikah.

بَابُ الْوَلَدِ لِلْفِرَاشِ

ANAK ITU KARENA PERNIKAHAN SHAH

٢١٧٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ

وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ، فَقَالَ سَعْدٌ: أَوْصَانِي أَخِي عُتْبَةُ إِذَا قَدِمْتُ مَكَّةَ أَنْ أَنْظُرَ إِلَى ابْنِ أَمَةِ زَمْعَةَ فَأَقْبِضَهُ، فَإِنَّهُ ابْنُهُ، وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: أَخِي، ابْنُ أَمَةِ أَبِي، وُلِدَ عَلَى فِرَاشِ أَبِي، فَرَأَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَهًا بَيِّنًا بِعُتْبَةَ، فَقَالَ: الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ، وَاحْتَجِبِي مِنْهُ يَا سَوْدَةُ.

وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: هُوَ أَخُوكَ يَا عَبْدُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2178*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Pernah Sa'd bin Abi Waqqash dan Abdu Ibnu Zam'ah bercekcok mengadukan perkaranya kepada Rasulullah S.A.W. tentang anak laki-lakinya sahaya Zam'ah. Kata Sa'id: Utbah saudaraku pernah berwasiat kepada saya, apabila saya datang di Makkah: "Perhatikanlah anak laki-laki sahaya Zam'ah, lalu ambillah dia!" Sesungguhnya anak itu anak Utbah! (Sa'd berkata demikian karena anak zina di masa jahiliyah, menjadi anak shah yang mengandunginya). Abdu Ibnu Zam'ah berkata: "Dia saudaraku, anak laki-laki sahaya ayahku. Dia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku!" Kemudian Rasulullah S.A.W. melihat kemiripan jelas dengan Utbah, lalu beliau bersabda: "Anak itu, karena seketiduran yang shah, sedang bagi pelaku zina adalah putusnya hubungan dengan anak itu", dan bertutuplah kamu dari anak itu wahai Saudah! (Saudah bintu Zam'ah isteri beliau)". Dalam suatu riwayat beliau bersabda: "Anak itu saudaramu hai Abdu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢١٧٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ فُلَانًا ابْنِي، عَاهَرْتُ بِأُمِّهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا دِعْوَةَ فِي الْإِسْلَامِ، ذَهَبَ أَمْرُ الْجَاهِلِيَّةِ، الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ، وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ.

2179*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki berdiri lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya si fulan itu anak saya. Saya telah menzinai ibunya di masa jahiliyah". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada pengakuan nasab dalam Islam. Perkara jahiliyah telah berlalu. Anak itu karena seketiduran yang shah, sedang bagi pelaku zina, adalah putusnya hubungan dengan anak itu."

٢١٨٠- عَنْ رَبَاحٍ قَالَ: زَوَّجَنِي أَهْلِي أَمَةً لَهُمْ رُومِيَّةً، فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ مِثْلِي، فَسَمَّيْتُهُ عَبْدَ اللّٰهِ، ثُمَّ وَقَعْتُ عَلَيْهَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدَ مِثْلِي، فَسَمَّيْتُهُ عُبَيْدَ اللّٰهِ، ثُمَّ طَبَنَ لَهَا غُلَامٌ لِأَهْلِي رُومِيٌّ، يُقَالُ لَهُ: يُوحَنَّةُ، فَرَاطَنَهَا بِلِسَانِهِ، فَوَلَدَتْ غُلَامًا كَأَنَّهُ وَزَغَةٌ مِنَ الْوَزَغَاتِ، فَقُلْتُ لَهَا: مَا هٰذَا؟ فَقَالَتْ: هُوَ لِيُوحَنَّةَ، فَرُفِعْنَا إِلَى عُثْمَانَ، قَالَ: فَسَأَلَهُمَا فَاعْتَرَفَا، فَقَالَ لَهُمَا: أَتَرْضَيَانِ أَنْ أَقْضِيَ بَيْنَكُمَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْوَلَدَ لِلْفِرَاشِ، فَجَلَدَهَا وَجَلَدَهُ، وَكَانَا مَمْلُوكَيْنِ.

رَوَاهُ أَحْمَدُ مُسْنَدًا.

2180*. Dari Rabah dia berkata: Keluargaku mengawinkan aku dengan seorang sahaya mereka berkebangsaan Rumawi. Setelah aku mengumpulinya, dia melahirkan seorang anak berkulit hitam seperti aku. Aku beri nama dia Abdullah. Kemudian aku mengumpulinya, maka dia melahirkan anak lagi berkulit hitam seperti aku. Aku beri nama dia Ubaidillah. Setelah itu dia dirusak seorang sahaya laki-laki keluargaku berkebangsaan Rumawi juga, bernama Yuhana. Dia dirayunya dengan bahasa asing yang tak dimengerti orang lain. Ternyata dia melahirkan seorang anak laki-laki, seperti tokek. Aku berkata kepadanya: Apa ini? Jawabnya: "Anak itu oleh Yuhana. Kemudian kami diajukan kepada Usman. Setelah Usman memeriksa keduanya, ternyata kedua-duanya mengaku. Maka Usman berkata kepada keduanya: "Sukakah kalian berdua, untuk aku putuskan hukum antara kalian berdua, dengan keputusan hukum Rasulullah S.A.W.?" Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. memutuskan hukum, bahwa anak itu karena seketiduran shah. Maka Usman mendera wanita itu dan mendera laki-laki itu pula. Kedua-duanya adalah sahaya.
Hadis ini diriwayatkan oleh Ahmad dalam Musnadnya.

بَابُ مَنْ اَحَقُّ بِالْوَلَدِ

YANG LEBIH BERHAK KEPADA ANAK

٢١٨١- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِاللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو: اَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ ابْنِي هٰذَا كَانَ بَطْنِي لَهُ وِعَاءً، وَثَدْيِي لَهُ سِقَاءً، وَحِجْرِي لَهُ حِوَاءً، وَاِنَّ اَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَاَرَادَ اَنْ يَنْتَزِعَهُ مِنِّي، فَقَالَ لَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنْتِ اَحَقُّ بِهِ مَالَمْ تَنْكِحِي.

2181*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya Abdullah bin Amr bin Ash R.A., bahwa seorang wanita berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak saya ini, wadahnya adalah perut saya, susu saya minumannya dan pangkuan saya perlindungannya. Sedang ayahnya telah mentalak saya, dan dia hendak merampasnya dari saya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kamu lebih berhak kepada anak itu, selagi kamu belum menikah."

٢١٨٢- عَنْ اَبِي مَيْمُوْنَةَ سَلْمَى، مَوْلًى مِنْ اَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، رَجُلٌ صِدْقٌ، قَالَ: بَيْنَمَا اَنَا جَالِسٌ مَعَ اَبِي هُرَيْرَةَ، جَاءَتْهُ امْرَاَةٌ فَارِسِيَّةٌ مَعَهَا ابْنٌ لَهَا، فَادَّعَيَاهُ، وَقَدْ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا، فَقَالَتْ: يَا اَبَاهُرَيْرَةَ رَطَنَتْ بِالْفَارِسِيَّةِ، زَوْجِي يُرِيْدُ اَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، فَقَالَ اَبُو هُرَيْرَةَ: اسْتَهِمَا عَلَيْهِ، وَرَطَنَ لَهَا بِذٰلِكَ، فَجَاءَ زَوْجُهَا فَقَالَ: مَنْ يُحَاقُّنِي فِي وَلَدِي؟ فَقَالَ اَبُوْهُرَيْرَةَ: اَللّٰهُمَّ اِنِّي لَا اَقُوْلُ هٰذَا اِلَّا اَنِّي سَمِعْتُ امْرَاَةً جَاءَتْ اِلٰى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاَنَا قَاعِدٌ عِنْدَهُ، فَقَالَتْ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ زَوْجِي يُرِيْدُ اَنْ يَذْهَبَ بِابْنِي، وَقَدْ سَقَانِي مِنْ بِئْرِ اَبِي عِنَبَةَ، وَقَدْ نَفَعَنِي، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَهِمَا عَلَيْهِ، فَقَالَ زَوْجُهَا: مَنْ يُحَاقُّنِي فِي وَلَدِي؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هٰذَا اَبُوْكَ وَهٰذِهِ اُمُّكَ فَخُذْ بِيَدِ اَيِّهِمَا شِئْتَ، فَاَخَذَ بِيَدِ اُمِّهِ، فَانْطَلَقَتْ بِهِ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2182*. Dari Abi Maimunah Salma, maula salah seorang penduduk Madinah, seorang laki-laki jujur dia berkata: Sewaktu aku duduk

bersama Abu Hurairah R.A. datanglah seorang wanita berkebangsaan Persia bersama anaknya. Lalu kedua suami isteri itu mengaku anaknya, sedang suaminya telah mentalaknya. Kata wanita itu: Wahai Abi Hurairah! -Dia berbahasa asing yaitu bahasa Persia-. Suami saya hendak membawa lari anak saya!" Maka Abu Hurairah berkata: "Undilah anak itu!" Usman berbahasa asing dengan wanita itu. Kemudian suaminya datang, lalu berkata: "Siapa yang akan mempersoalkan anakku dengan aku?" Maka Abu Hurairah berkata: "Wahai Allah! Sesungguhnya saya tidak berkata demikian ini, melainkan aku mendengarkan seorang wanita yang datang kepada Rasulullah S.A.W., sedang aku duduk di dekat beliau. Lalu wanita itu berkata: Wahai Rasulullah! Sesungguhnya suami saya hendak melarikan anak saya. Sedang anak saya itu telah memberi saya minum dari sumur Inabah. Dia telah dapat memberi manfaat pada saya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Undilah anak itu!" Lalu suaminya berkata: "Siapa yang akan mempersoalkan anak saya dengan saya?" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Ini ayahmu. Ini ibumu. Peganglah tangan salah seorang di antara kedua orang tuamu yang kamu sukai." Maka anak itu memegang tangan ibunya, lalu ibunya membawanya pulang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang.

٢١٨٣- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: خَرَجَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ إِلَى مَكَّةَ، فَقَدِمَ بِابْنَةِ حَمْزَةَ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: أَنَا آخِذُهَا، أَنَا أَحَقُّ بِهَا، ابْنَةُ عَمِّي، وَعِنْدِي خَالَتُهَا، وَإِنَّمَا الْخَالَةُ أُمٌّ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَحَقُّ بِهَا، ابْنَةُ عَمِّي، وَعِنْدِي ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ أَحَقُّ بِهَا، فَقَالَ زَيْدٌ: أَنَا أَحَقُّ بِهَا، أَنَا خَرَجْتُ إِلَيْهَا وَسَافَرْتُ، وَقَدِمْتُ بِهَا، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ حَدِيثًا،

قَالَ: وَأَمَّا الْجَارِيَةُ فَأَقْضِي بِهَا لِجَعْفَرٍ، وَتَكُونُ مَعَ خَالَتِهَا، وَإِنَّمَا الْخَالَةُ أُمٌّ.

2183*. Dari Ali R.A. dia berkata: Zaid bin Haritsah pergi ke Makkah. Lalu dia mendatangi puteri Hamzah (yang yatim ditinggal syahid oleh Hamzah di perang Uhud). Maka Ja'far bin Abi Thalib berkata: "Aku yang akan mengambilnya. Aku lebih berhak kepadanya. Dia puteri pamanku. Bibinya di rumahku. Sedang bibi berstatus ibu". Juga Ali berkata: "Aku lebih berhak kepadanya. Dia puteri pamanku. Dan puteri Rasulullah S.A.W. di rumahku. Dia lebih berhak kepadanya". Zaid juga berkata: "Aku lebih berhak kepadanya. Aku pergi kepadanya. Aku pergi jauh dan untuk mendatanginya." Lalu Nabi S.A.W. keluar. Selanjutnya disebutkannya hadis..... Beliau bersabda: "Adapun gadis ini, aku putuskan untuk Ja'far. Dia bersama bibinya, sedang bibi itu berstatus sebagai ibu."

٢١٨٤- فِي رِوَايَةٍ: وَقَضَى بِهَا لِجَعْفَرٍ، لِأَنَّ خَالَتَهَا عِنْدَهُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ أَيْضًا.

2184*. Dalam suatu riwayat: "Dan beliau memutuskannya untuk Ja'far, karena bibinya di rumah Ja'far."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi. Juga Bukhari dalam hadis panjang.

٢١٨٥- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَمَّا خَرَجْنَا مِنْ مَكَّةَ تَبِعَتْنَا بِنْتُ حَمْزَةَ، تُنَادِي: يَا عَمِّ، يَا عَمِّ، فَتَنَاوَلَهَا عَلِيٌّ، فَأَخَذَ بِيَدِهَا، وَقَالَ: دُونَكِ بِنْتَ عَمِّكِ، فَحَمَلَتْهَا، فَقَصَّ الْخَبَرَ، قَالَ: وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي، وَخَالَتُهَا تَحْتِي، فَقَضَى بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِخَالَتِهَا وَقَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ.

2185*. Dari Ali R.A. dia berkata: Ketika kami pulang dari Makkah, puteri Hamzah mengikuti kami memanggil-manggil: "Hai paman!" Maka dipeganglah oleh Ali, dipegangnya tangan anak itu dan kata Ali (kepada Fatimah)! Ambillah anak pamanmu!" Maka Fatimah membawanya-selanjutnya perawi mengisahkan khabar ini, katanya: Dan Ja'far berkata: "Dia puteri pamanku. Bibinya di rumahku (Asma'binti Umays)." Lalu Rasulullah S.A.W memutuskan anak itu untuk bibinya, dan bersabda: "Bibi itu berstatus sebagai ibu."

بَابٌ فِي عِدَّةِ الْمُطَلَّقَةِ

IDAH WANITA DITALAK

٢١٨٦- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيْدَ بْنِ السَّكَنِ الْأَنْصَارِيَّةِ: أَنَّهَا طُلِّقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَكُنْ لِلْمُطَلَّقَةِ عِدَّةٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ حِيْنَ طُلِّقَتْ أَسْمَاءُ بِالْعِدَّةِ لِلطَّلَاقِ، فَكَانَتْ أَوَّلَ مَنْ أُنْزِلَتْ فِيهَا الْعِدَّةُ لِلْمُطَلَّقَاتِ.

2186*. Dari Asma' binti Yazid bin Sakan Al Anshariyah R.A. bahwa dia ditalak di masa Rasulullah S.A.W., sedang waktu itu wanita yang ditalak belum ada hukum idah. Maka Allah A.W.J. menurunkan ayat idah talak, ketika Asma' ditalak. Maka dialah pertama kali wanita yang dituruni hukum idah kaum wanita ditalak.

بَابٌ فِي نَسْخِ مَا اسْتُثْنِيَ بِهِ مِنْ عِدَّةِ الْمُطَلَّقَاتِ

TENTANG AYAT - AYAT IDAH TALAK

٢١٨٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوْءٍ) وَقَالَ: (وَاللَّائِي يَئِسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِسَائِكُمْ

إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةُ أَشْهُرٍ) فَنُسِخَ مِنْ ذٰلِكَ، وَقَالَ: وَإِنْ (طَلَّقْتُمُوْهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوْهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُّوْنَهَا).

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ، وَهُوَ ضَعِيْفٌ.

2187*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Dan wanita-wanita yang ditalak, mereka harus menahan diri mereka tiga kali suci/haid". Surat 2:228. Dan berkata: "Dan Yang telah putus dari haid, dari antara para isteri kamu, jika kamu ragu, maka idah mereka tiga bulan". Surat 65:4. Dari kalimat kedua itulah, maka dimansukh. Dan dia berkata: Dan jika "kamu mencerai mereka para isteri, sebelum kamu mencampurinya, maka sekali-kali tidak wajib atas mereka bagimu idah yang kamu minta menyempurnakannya". Surat 33:49.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai. Dalam isnadnya ada Ali bin Husain bin Waqid. Dia dha'if.

بَابٌ فِي الْمُرَاجَعَةِ

RUJUK

٢١٨٨- عَنْ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، طَلَّقَ حَفْصَةَ ثُمَّ رَاجَعَهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2188*. Dari Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah mentalak Hafshah, kemudian beliau merujukinya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي نَفَقَةِ الْمَبْتُوتَةِ

NAFKAH WANITA DITALAK TIGA

٢١٨٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ: أَنَّ أَبَا عَمْرِو بْنِ حَفْصٍ طَلَّقَهَا الْبَتَّةَ، وَهُوَ غَائِبٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلُهُ بِشَعِيرٍ فَسَخِطَتْهُ، فَقَالَ: وَاللّٰهِ مَا لَكِ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ، فَجَاءَتْ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لَهُ: فَقَالَ لَهَا: لَيْسَ لَكِ عَلَيْهِ نَفَقَةٌ، وَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَّ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيكٍ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ تِلْكَ امْرَأَةٌ يَغْشَاهَا أَصْحَابِي، اِعْتَدِّي فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى، تَضَعِينَ ثِيَابَكِ، وَإِذَا حَلَلْتِ فَآذِنِينِي، قَالَتْ: فَلَمَّا حَلَلْتُ ذَكَرْتُ لَهُ أَنَّ مُعَاوِيَةَ ابْنَ أَبِي سُفْيَانَ وَأَبَا جَهْمٍ خَطَبَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا أَبُو جَهْمٍ فَلَا يَضَعُ عَصَاهُ عَنْ عَاتِقِهِ، وَأَمَّا مُعَاوِيَةُ فَصُعْلُوكٌ لَا مَالَ لَهُ، اُنْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، قَالَتْ: فَكَرِهْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: اُنْكِحِي أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ، فَنَكَحْتُهُ، فَجَعَلَ اللّٰهُ تَعَالَى فِيهِ خَيْرًا وَاغْتَبَطْتُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2189*. Dari Abi Salamah bin Abdurrahman dari Fathimah binti Qays, bahwa Abi Amr bin Hafsh mentalak tiga kepadanya, sedang

Abi Amr gaib. Maka wakilnya mengirimkan gandum kepada Fathimah, kemudian Fathimah marah karena nafkah gandumnya itu hanya sedikit. Kata wakil itu: "Demi Allah, tak ada kewajiban sesuatu atas kami untukmu (karena kamu ditalak tiga)." Maka Fathimah menghadap Rasulullah S.A.W., menuturkan peristiwanya itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda kepadanya: "Tak ada kewajiban nafkah atas dia untukmu". Dan Fathimah diperintahkannya beridah di rumah Ummi Syarik. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya dia seorang wanita menghanyutkan shahabat-shahabatku. Beridahlah kamu di rumah Ibnu Ummi Maktum. Karena dia seorang laki-laki buta. Kamu bisa meletakkan pakaian (tanpa khawatir terlihat oleh kaum laki-laki). Dan apabila kamu telah halal, beritahukanlah kepadaku". Kata Fathimah: Setelah aku halal, aku beritahukan kepada beliau, bahwa Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Abi Jahm melamar aku. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Abu Jahm itu seorang yang suka pergi dan suka memukuli isterinya. Sedang Mu'awiyah seorang fakir tidak berharta. Nikahlah dengan Usamah bin Zaid!" Kata Fathimah: "Maka aku membencinya!" Kemudian bersabda lagi: "Nikahlah dengan Usamah bin Zaid!" Maka aku menikahinya. Setelah itu Allah ta'ala menjadikan kebaikan dalam perkawinan itu, sampai banyak wanita iri kepadaku.

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢١٩٠- عَنْ فَاطِمَةَ بْنِ قَيْسٍ: أَنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَهَا ثَلَاثًا، وَسَاقَ الْحَدِيثَ فِيهِ: أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَنَفَرًا مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللّٰهِ، إِنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، وَإِنَّهُ تَرَكَ لَهَا نَفَقَةً يَسِيرَةً، فَقَالَ: لَا نَفَقَةَ لَهَا.

2190*. Dari Fathimah binti Qays R.A. bahwa Abi Hafsh bin Mughirah R.A. mentalaknya tiga - selanjutnya perawi melanjutkan hadis

yang di dalamnya: Sesungguhnya Khalid bin Walid dan beberapa orang Bani Makhzum datang menghadap Nabi S.A.W., lalu mereka berkata: "Wahai Nabi Allah! Sesungguhnya Abi Hafsh bin Mughirah mentalak tiga isterinya. Dan dia meninggalkan sedikit nafkah untuk isterinya itu? Maka beliau bersabda: "Tak ada nafkah baginya."

٢١٩١- فِي رِوَايَةٍ : فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَتْ لَهَا نَفَقَةٌ وَلَا مَسْكَنٌ، قَالَ فِيهِ : وَأَرْسَلَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْ لَا تَسْبِقِينِي بِنَفْسِكِ .

2191*. Dalam suatu riwayat: Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Tak ada nafkah baginya dan tak ada tempat tinggal". Dalam hadits itu dia berkata: Dan Nabi S.A.W. mengutus seseorang kepadanya: "Hendaklah kamu jangan mendahului aku dengan sendirimu!"

٢١٩٢- فِي رِوَايَةٍ : وَلَا تَفُوتِينِي بِنَفْسِكِ .

2192*. Dalam suatu riwayat: "Dan janganlah kamu meninggalkan aku dengan sendirimu."

٢١٩٣- عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ : أَنَّ زَوْجَهَا طَلَّقَهَا ثَلَاثًا فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَقَةً وَلَا سُكْنَى .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا .

2193*. Dari Sya'bi dari Fathimah binti Qays R.A., bahwa suaminya mentalaknya tiga. Maka Nabi S.A.W. tidak memperkenankan nafkah untuk dia dan tidak pula tempat tinggal.

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang.

٢١٩٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ فَاطِمَةَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ : أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي حَفْصِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، وَأَنَّ أَبَا حَفْصِ بْنَ الْمُغِيرَةِ طَلَّقَهَا آخِرَ ثَلَاثِ تَطْلِيقَاتٍ، فَزَعَمَتْ أَنَّهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَتْهُ فِي خُرُوجِهَا مِنْ بَيْتِهَا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى، فَأَبَى مَرْوَانُ أَنْ يُصَدِّقَ حَدِيثَ فَاطِمَةَ فِي خُرُوجِ الْمُطَلَّقَةِ مِنْ بَيْتِهَا، قَالَ عُرْوَةُ : وَأَنْكَرَتْ عَائِشَةُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ .
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2194*. Dari Abi Salamah dari Fathimah binti Qays bahwa dia memberitahu kepadanya: Sesungguhnya dia adalah isteri Abi Hafsh bin Mughirah. Dan Abi Hafsh bin Mughirah mentalaknya sampai tiga kali. Kemudian dia bermaksud untuk pergi menghadap Rasulullah S.A.W. mohon fatwa kalau boleh keluar dari rumahnya (pindah rumah). Lalu beliau perintahkan, agar dia pindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang buta (anak saudara ayahnya). Tapi Marwan tidak suka membenarkan berita itu dari Fathimah, tentang hukum bolehnya seorang wanita yang ditalak suaminya dalam masa idah talak bain untuk keluar dari rumahnya. Kata Urwah: "Aisyah membantah hal itu kepada Fathimah binti Qays."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢١٩٥- وَعَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، قَالَ : أَرْسَلَ مَرْوَانُ إِلَى فَاطِمَةَ فَسَأَلَهَا، فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ عِنْدَ أَبِي حَفْصٍ،

وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَّرَ عَلِيَّ بْنَ اَبِي طَالِبٍ عَلَى بَعْضِ
الْيَمَنِ، فَخَرَجَ مَعَهُ زَوْجُهَا، فَبَعَثَ اِلَيْهَا بِتَطْلِيقَةٍ، كَانَتْ بَقِيَتْ
لَهَا، وَاَمَّرَ عَيَّاشَ بْنَ اَبِي رَبِيعَةَ وَالْحَرِثَ بْنَ هِشَامٍ اَنْ يُنْفِقَا عَلَيْهَا
فَقَالَا: وَاللّٰهِ مَا لَهَا نَفَقَةٌ، اِلَّا اَنْ تَكُونَ حَامِلًا، فَاَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى
الْاِنْتِقَالِ، فَاَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: اَيْنَ اَنْتَقِلُ
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَا نَفَقَةَ لَكِ، اِلَّا اَنْ تَكُونِي حَامِلًا،
وَاسْتَاْذَنَتْهُ فِي الْاِنْتِقَالِ، فَاَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: اَيْنَ اَنْتَقِلُ يَا رَسُولَ
اللّٰهِ؟ قَالَ: عِنْدَ ابْنِ اُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَ اَعْمَى. تَضَعُ ثِيَابَهَا عِنْدَهُ
وَلَا يُبْصِرُهَا، فَلَمْ تَزَلْ هُنَاكَ حَتَّى مَضَتْ عِدَّتُهَا، فَاَنْكَحَهَا النَّبِيُّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اُسَامَةَ، فَرَجَعَ قَبِيصَةُ اِلَى مَرْوَانَ، فَاَخْبَرَهُ
بِذٰلِكَ، فَقَالَ مَرْوَانُ: لَمْ نَسْمَعْ هٰذَا الْحَدِيثَ اِلَّا مِنِ امْرَاَةٍ،
فَسَنَاْخُذُ بِالْعِصْمَةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا. فَقَالَتْ فَاطِمَةُ
حِينَ بَلَغَهَا ذٰلِكَ: بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ كِتَابُ اللّٰهِ، قَالَ اللّٰهُ تَعَالَى:
﴿ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللّٰهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ
مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ اِلَّا اَنْ يَاْتِينَ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ وَتِلْكَ
حُدُودُ اللّٰهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللّٰهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ
اللّٰهَ يُحْدِثُ بَعْدَ ذٰلِكَ اَمْرًا ﴾ قَالَتْ: فَاَيُّ اَمْرٍ يُحْدِثُ بَعْدَ
الثَّلَاثِ؟ وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2195*. Dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah dia berkata: Pernah Marwan mengutus seseorang kepada Fathimah menanyakannya. Maka Fathimah memberitahu bahwa dia adalah isteri Abi Hafsh. Nabi S.A.W., mengangkat Ali bin Abi Thalib sebagai amir sebagian negeri Yaman. Ali pergi bersama suami Fathimah. Lalu suami Fathimah mengutus seseorang kepada Fathimah dengan membawa berita pentalakan satu kali sebagai sisa dari pentalakan dua kali sebelumnya. Dia menyuruh Ayyasy bin Abi Rabi'ah dan Harits bin Hisyam, untuk memberikan nafkah kepada Fathimah. Maka keduanya berkata: "Demi Allah, dia tidak berhak menerima nafkah, kecuali dia hamil." Maka Fathimah pergi menghadap Nabi S.A.W., lalu beliau bersabda: "Tak berhak mendapat nafkah kamu, kecuali kamu hamil." Fathimah memohon izin kepada beliau untuk pindah rumah. Maka beliau mengizinkannya. Kata Fathimah: "Kemana saya akan pindah wahai Rasulullah?" Jawab beliau: "Ke rumah Ibnu Ummi Maktum. Dia seorang laki-laki tuna netra. Fathimah bisa meletakkan kain pakaiannya di rumah Ibnu Ummi Maktum, yang Ibnu Ummi Maktum sendiri tak dapat melihat Fathimah. Maka Fathimah masih tetap menetap di sana, sampai habis masa idahnya. Kemudian Nabi S.A.W. menikahkannya dengan usamah. Lalu Qabishah kembali kepada Marwan, memberitahukan hal itu kepadanya. Kata Marwan: "Kami hanyalah mendengar hadis ini dari seorang wanita. Maka kami akan berpegang kepada orang terpercaya, yang telah kami dapatkan dipegang orang banyak. Setelah berita sikap Marwan itu sampai kepada Fathimah, maka Fathimah berkata: "Antara aku dan kalian adalah Kitabullah. Allah ta'ala berfirman: "Maka talaklah mereka pada waktu mereka menghadapi idahnya, dan hitunglah masa idah itu. Dan bertaqwalah kepada Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka. Dan janganlah mereka sampai keluar, kecuali kalau mereka melakukan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah. Dan barang siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka dia benar-benar telah berbuat zalim kepada dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui, barangkali Allah sesudah itu mengadakan sesuatu hal yang baru". Surat 65:1. Kata Fathimah: "Hal apakah

sesuatu yang baru sesudah talak tiga?''
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ مَنْ أَنْكَرَ ذٰلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ

ORANG YANG MENYANGKAL KEPADA FATHIMAH

٢١٩٦- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيْعِيِّ، قَالَ: كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ مَعَ الْأَسْوَدِ، فَقَالَ: أَنْتَ فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: مَا كُنَّا لِنَدَعَ كِتَابَ رَبِّنَا وَسُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلِ امْرَأَةٍ، لَا نَدْرِي أَحَفِظَتْ أَمْ لَا؟

رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2196*. Dari Abi Ishak As Sabi'i (Amr bin Abdillah Al Hamdani) dia berkata: Pernah aku didalam masjid jami' bersama Aswad bin Yazid. Maka Aswad berkata: Pernah Fathimah bin Qays datang kepada Umar bin Khaththab lalu dia berkata: ''Kami tidak suka meninggalkan Kitab Tuhan kita dan Sunnah Nabi kita S.A.W., karena ucapan seorang wanita, yang tidak kita ketahui, apakah dia kuat hapalannya tentang itu atau tidak?!''
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai secara singkat dan panjang.''

٢١٩٧- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَقَدْ عَابَتْ ذٰلِكَ عَائِشَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا أَشَدَّ الْعَيْبِ، وَقَالَتْ: إِنَّ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَكَانٍ وَحْشٍ، فَخِيفَ عَلَى نَاحِيَتِهَا، فَلِذٰلِكَ أَرْخَصَ لَهَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا.

2197*. Dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dia berkata: Aisyah R.A. telah mencela hal itu (ucapan Fathimah tentang tidak wajib nafkah dan tempat tinggal untuk wanita yang ditalak tiga) dengan hebatnya. Dan katanya: ''Sesungguhnya Fathimah itu bertempat tinggal di suatu tempat yang terpencil tak berpenduduk, sehingga dikhawatirkan keamanannya. Maka dari itu Rasulullah S.A.W. memberinya dispensasi.
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah. Dan Bukhari secara ta'liq.

٢١٩٨- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ قِيلَ لِعَائِشَةَ: أَلَمْ تَرَ إِلَى قَوْلِ فَاطِمَةَ؟ قَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لَا خَيْرَ لَهَا فِي ذِكْرِ ذٰلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ.

2198*. Dari Urwah bin Zubair bahwa pernah ditanyakan kepada Aisyah: Tidak tahukah engkau kepada perkataan Fathimah?'' Jawabnya: ''Ketahuilah, bahwa tak ada baiknya bagi dia menyebut-nyebut hal itu!''
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dengan yang sama.

٢١٩٩- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، فِي خُرُوجِ فَاطِمَةَ، قَالَ: إِنَّمَا كَانَ مِنْ سُوءِ الْخُلُقِ.

2199*. Dari Sulaiman bin Yasar tentang keluarnya Fathimah dia berkata: ''Sesungguhnya hal itu termasuk perangai jelek''.

٢٢٠٠- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ: أَنَّ يَحْيَى بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ طَلَّقَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ الْحَكَمِ الْبَتَّةَ فَانْتَقَلَهَا

عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، فَأَرْسَلَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ، فَقَالَتْ لَهُ: اتَّقِ اللّٰهَ، وَارْدُدِ الْمَرْأَةَ إِلَى بَيْتِهَا، فَقَالَ مَرْوَانُ فِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ: إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ غَلَبَنِي، وَقَالَ مَرْوَانُ فِي حَدِيثِ الْقَاسِمِ: أَوَمَا بَلَغَكِ شَأْنُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؟ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لَا يَضُرُّكِ أَنْ لَا تَذْكُرِي حَدِيثَ فَاطِمَةَ، فَقَالَ مَرْوَانُ: إِنْ كَانَ بِكِ الشَّرُّ فَحَسْبُكِ مَا كَانَ بَيْنَ هٰذَيْنِ مِنَ الشَّرِّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ مُخْتَصَرًا.

2200*. Dari Qasim bin Muhammad dan Sulaiman bin Yasar, bahwa Yahya bin Sa'id bin Ash mentalak puteri Abdurrahman bin Hakam dengan talak tiga. Maka Abdurrahman memindahkannya. Kemudian Aisyah R.A. mengutus seseorang kepada Marwan bin Hakan, selaku amir kota Madinah, katanya: "Bertaqwalah kepada Allah! Dan kembalikanlah wanita itu ke rumahnya!" Dalam hadis Sulaiman dijelaskan: Maka Marwan berkata: "Sesungguhnya Abdurrahman telah menang hujah kepada saya!" Dalam hadis Qasim dijelaskan; jawaban Marwan: "Tidak sampaikah berita tentang Fathimah binti Qays kepada engkau?" Maka Aisyah berkata: "Tak ada manfaatnya kamu menyebut-nyebut hadis tentang Fathimah (karena itu merupakan suatu dispensasi baginya)". Maka kata Marwan: "Kalau menurut engkau terjadi cemburu sosial antara Fathimah dan keluarga suaminya, maka cukuplah untuk engkau alasan itu apa yang terjadi antara dua orang ini, yaitu Yahya bin Sa'id dan Amrah binti Abdurrahman, dengan alasan serupa).
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dengan maksudnya secara singkat.

٢٢٠١- عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فَدَفَعْتُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، فَقُلْتُ: فَاطِمَةُ بِنْتُ قَيْسٍ طَلَّقَتْ فَخَرَجَتْ مِنْ بَيْتِهَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: تِلْكَ امْرَأَةٌ فَتَنَتِ النَّاسَ، إِنَّهَا كَانَتْ لَسِنَةً، فَوُضِعَتْ عَلَى يَدَيِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى.

2201*. Dari Maimun bin Mihran dia berkata: Aku ke Madinah. Sesampaiku di Sa'id bin Musayyab, aku berkata: Fathimah binti Qays ditalak, lalu dia keluar dari rumahnya. Maka Sa'id berkata: "Dia seorang wanita yang menggoncangkan orang banyak. Dia seorang yang tajam mulutnya. Karena itu dia diletakkan di rumah ibnu Ummi Maktum yang tuna netra."

بَابُ فِي الْمَبْتُوتَةِ تَخْرُجُ بِالنَّهَارِ

WANITA DITALAK TIGA, KELUAR SIANG HARI

٢٢٠٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: طُلِّقَتْ خَالَتِي ثَلَاثًا فَخَرَجَتْ تَجُدُّ نَخْلًا لَهَا، فَلَقِيَهَا رَجُلٌ، فَنَهَاهَا، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذٰلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهَا: اخْرُجِي فَجُدِّي نَخْلَكِ، لَعَلَّكِ أَنْ تَصَدَّقِي مِنْهُ، أَوْ تَفْعَلِي خَيْرًا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2202*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Bibiku ditalak tiga. Lalu dia pergi keluar rumah memetik kurmanya. Setelah itu diketahui seorang laki-laki, maka dia melarangnya. Datanglah bibi menghadap Nabi S.A.W., lalu ia menuturkan peristiwanya itu kepada beliau. Setelah itu beliau bersabda: "Keluarlah, petiklah kurmamu, mudah-mudahan kamu dapat bersedekah atau

melakukan kebaikan dari padanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ نَسْخِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا بِمَا فُرِضَ لَهَا مِنَ الْمِيرَاثِ

DIMANSUKHNYA NAFKAH WANITA IDAH WAFAT DENGAN AYAT WARIS

٢٢٠٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ) فَنُسِخَ ذٰلِكَ بِآيَةِ الْمِيرَاثِ، بِمَا فُرِضَ لَهُنَّ مِنَ الرُّبُعِ وَالثُّمُنِ، وَنُسِخَ أَجَلُ الْحَوْلِ بِأَنْ جُعِلَ أَجَلُهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2203*. Dari Ibnu Abbas R.A.: "Dan orang-orang yang akan wafat di-antara kamu, sedangkan mereka meninggalkan isteri-isteri, hen-daklah berwasiat untuk isteri-isterinya, dengan memberi nafkah sampai satu tahun lamanya, tanpa dipindahkannya dari rumah". Surat 2:240. Hukum ini dimansukh dengan ayat wa-risan, yaitu dengan ketentuan bagi mereka seperempat bagian dari seperdelapan. Dan jangka waktu satu tahun itu dimansukh, dengan dijadikan-Nya masa tunggunya selama empat bulan se-puluh hari."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ إِحْدَادِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا

BERKABUNGNYA WANITA YANG WAFAT SUAMINYA

٢٢٠٤- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّهَا

أَخْبَرَتْهُ بِهٰذِهِ الْأَحَادِيثِ الثَّلَاثَةِ، قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ، فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللّٰهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: وَدَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللّٰهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ زَيْنَبُ: وَسَمِعْتُ أُمِّي أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدِ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا، فَنَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، كُلُّ ذٰلِكَ يَقُولُ: لَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ، قَالَ حُمَيْدٌ:

فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ : وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ : فَقَالَتْ زَيْنَبُ : كَانَتِ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا دَخَلَتْ حِفْشًا وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا وَلَا شَيْئًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ، حِمَارٍ، أَوْ شَاةٍ، أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلَّا مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا، ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2204*. Dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abi Salamah, bahwa dia menceritakan ketiga hadis ini. Kata Zainab: Pernah aku pergi menghadap Ummi Habibah, ketika ayahnya Abu Sufyan wafat. Lalu Ummu Habibah meminta minyak wangi berwarna kuning kombinasi, atau lainnya. Dioleskannya kepada sahayanya, kemudian pada pelipisnya sendiri. Setelah itu dia berkata: "Demi Allah aku tidak memerlukan minyak wangi, hanya saja aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, berkabung atas seorang mayit lebih dari tiga malam, kecuali atas suaminya empat bulan sepuluh hari." Kata Zainab: Aku pernah pula pergi menghadap Zainab binti Jahsy ketika saudaranya wafat (Abdullah bin Jahsy). Lalu Zainab binti Jahsy meminta minyak wangi, kemudian dioleskannya kepada tubuhnya. Setelah itu dia berkata: Demi Allah, aku tidak memerlukan minyak wangi, hanya saja aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda sewaktu beliau di atas mimbar: "Tidak halal bagi seorang wanita beriman kepada Allah dan hari akhirat, berkabung atas seorang mayit lebih dari tiga malam, kecuali atas suaminya empat bulan sepuluh hari". Aku pun mendengar ibuku Ummi Salamah berkata: Pernah seorang wanita datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak

saya, suaminya meninggal dunia (namanya Mughirah Al Makhzumi). Sedang dia sakit mata. Bolehkan kami beri celak matanya?" Maka Rasulullah SAW bersabda: "Tidak boleh". Beliau ucapkan dua atau tiga kali. Semuanya itu beliau ucapkan: "Tidak boleh". Setelah itu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Masa tunggu anakmu, adalah empat bulan sepuluh hari. Di masa jahiliyah, di antara kamu biasa membuang kotoran binatang, setelah satu tahun". Kata Humaid: Aku berkata kepada Zainab: Apa maksud beliau bersabda: "Wanita biasa membuang kotoran binatang, setelah satu tahun itu?" Jawab Zainab: "Biasanya kalau seorang wanita kematian suaminya, pada waktu itu dia memasuki suatu gubuk hina, dengan berpakaian jelek tanpa memakai minyak wangi sama sekali, sampai lepas satu tahun lamanya. Setelah itu dia diberi satu ekor binatang, baik keledai, kambing atau burung. Lalu dia lepaskan idahnya itu, dengan memegang binatangnya dan diusapkannya kepada kemaluannya, kemudian dibuangnya. Maka jarang sekali binatang itu hidup sesudah itu. Baru setelah upacara yang demikian itu selesai, dia boleh keluar, lalu diberi kotoran binatang, kemudian dilemparkannya. Setelah itu, dia boleh memakai kembali minyak wangi atau lainnya yang dikehendakinya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا تَنْتَقِلُ

WANITA WAFAT SUAMINYA, PINDAH RUMAH

٢٢٠٥- عَنِ الْفُرَيْعَةِ بِنْتِ مَالِكِ بْنِ سِنَانٍ، أُخْتِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ : أَنَّهَا جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَسْأَلُهُ أَنْ تَرْجِعَ إِلَى أَهْلِهَا فِي بَنِي خُدْرَةَ، فَإِنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدٍ لَهُ أَبَقُوا، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِطَرَفِ الْقَدُومِ لِحَقِّهِمْ

فَقَتَلُوهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي، فَإِنِّي لَمْ يَتْرُكْنِي فِي مَسْكَنٍ يَمْلِكُهُ وَلَا نَفَقَةٍ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَخَرَجْتُ، حَتَّى إِذَا كُنْتُ فِي الْحُجْرَةِ، أَوْ فِي الْمَسْجِدِ، دَعَانِي، أَوْ أَمَرَ بِي فَدُعِيتُ لَهُ، فَقَالَ: كَيْفَ قُلْتِ؟ فَرَدَدْتُ عَلَيْهِ الْقِصَّةَ الَّتِي ذَكَرْتُ مِنْ شَأْنِ زَوْجِي قَالَتْ: فَقَالَ: امْكُثِي فِي بَيْتِكِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ، قَالَتْ: فَاعْتَدَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عُثْمَانُ ابْنُ عَفَّانَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَسَأَلَنِي عَنْ ذٰلِكَ، فَأَخْبَرْتُهُ فَاتَّبَعَهُ وَقَضَى بِهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2205*. Dari Furai'ah binti Malik bin Sinan, saudari Abi Sa'id Al Khudri R.A., bahwa dia pernah datang menghadap Rasulullah S.A.W., memohon untuk pulang ke rumah keluarganya di Bani Khudrah. Suaminya telah keluar rumah, dalam rangka mencari sahaya-sahayanya yang melarikan diri. Setelah mereka di Tharful Qadum (6 mil dari Madinah), mereka didapatinya, tapi mereka membunuhnya. Maka aku memohon kepada Rasulullah S.A.W. untuk pulang ke rumah keluargaku. Aku tidak dipusakai sebuah tempat tinggal, dan tidak pula nafkah, yang dimilikinya. Kata Furai'ah: Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ya, boleh". Kata Furai'ah: "Maka aku keluar rumah. Setelah aku di kamar, atau di masjid (Nabawi), beliau memanggilku. Atau memerintah seseorang untuk memanggilku. Lalu aku dipanggil menghadap beliau, ternyata beliau bersabda: "Bagaimana katamu?" Maka aku ulangi kisah yang telah aku tuturkan kepada beliau tentang suamiku itu. Kata Furai'ah: Maka beliau bersabda: "Tinggallah di rumahmu (yang kamu tempati), sehingga idahmu sebagaimana penjelasan Kitab itu habis". Kata

Furai'ah: "Maka aku beridah di rumah, selama empat bulan sepuluh hari. Kata Furai'ah: Setelah Usman bin Affan memerintah, dia berkirim surat kepadaku, menanyakan hal itu kepadaku. Maka aku beritahukan kepadanya, lalu dia mengikutinya dan memutuskan hukum dengan cara itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَنْ رَأَى التَّحَوُّلَ

YANG MEMBOLEHKAN PINDAH

٢٢٠٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَسَخَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ عِدَّتَهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى: (غَيْرَ إِخْرَاجٍ) قَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَاءَتِ اعْتَدَّتْ عِنْدَ أَهْلِهِ وَسَكَنَتْ فِي وَصِيَّتِهَا وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ، لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: (فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ) قَالَ عَطَاءٌ: ثُمَّ جَاءَ الْمِيرَاثُ فَنُسِخَ السُّكْنَى، تَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2206*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Ayat ini (Surat 2:234) menasakh hukum idah wanita yang wafat suaminya, beridah di rumah keluarga wanita itu sendiri, lalu beridah di mana saja dia kehendaki, yaitu firman Allah A.W.J." tanpa dipindahkannya (dari rumah)". Surat 2:240. Atha' berkata: "Jika dia suka, boleh beridah di rumah keluarga suaminya, dan tinggal berdasarkan wasiat untuk dia (berdasarkan dalam surat 2:240). Tapi jika suka, boleh dia keluar (dari rumah suaminya), karena firman Allah Ta'ala: "Maka jika mereka pindah sendiri, tiada berdosa bagimu membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka." Surat 2:240. Kata Atha': "Setelah itu, da-

tanglah hukum warisan, maka dimansukhlah hak tempat tinggal, lagi wanita itu boleh beridah di mana saja dia kehendaki."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, dan Nasaai.

بَابُ فِيمَا تَجْتَنِبُهُ الْمُعْتَدَّةُ فِي عِدَّتِهَا

HAL YANG HARUS DIJAUHI SELAMA IDAH

٢٢٠٧- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تُحِدُّ الْمَرْأَةُ فَوْقَ ثَلَاثٍ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ، فَإِنَّهَا تُحِدُّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا إِلَّا ثَوْبَ عَصْبٍ، وَلَا تَكْتَحِلُ، وَلَا تَمَسُّ طِيبًا، إِلَّا أَدْنَى طُهْرَتِهَا إِذَا طَهُرَتْ مِنْ مَحِيضِهَا بِنُبْذَةٍ مِنْ قُسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2207*. Dari Ummi Athiyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Tidak boleh berkabung seorang wanita, lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya, selama empat bulan sepuluh hari. Dia tidak boleh memakai pakaian bercorak (berwarna-warni) agar menjadi perhatian kamu peria. Dia tidak boleh memakai celak mata. Tidak boleh memakai minyak wangi (alat kosmetik lainnya), kecuali setelah suci dari haidnya, maka diperbolehkan sedikit saja untuk menghilangkan bau tidak enak."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٠٨- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا لَا تَلْبَسُ الْمُعَصْفَرَ مِنَ الثِّيَابِ وَلَا الْمُمَشَّقَةَ وَلَا الْحُلِيَّ وَلَا تَخْتَضِبُ وَلَا

تَكْتَحِلُ. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2208*. Dari Ummi Salamah R.A. isteri Nabi S.A.W. bahwasanya beliau bersabda: "Wanita yang wafat suaminya, tidak boleh berpakaian yang bercorak, berwarna merah tanah, tidak boleh memakai perhiasan, tidak boleh berpacar dan tidak boleh bercelak."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٢٠٩- عَنْ أُمِّ حَكِيمٍ بِنْتِ أَسِيدٍ عَنْ أُمِّهَا: أَنَّ زَوْجَهَا تُوُفِّيَ وَكَانَتْ تَشْتَكِي عَيْنَيْهَا، فَتَكْتَحِلُ بِالْجَلَاءِ، فَأَرْسَلَتْ مَوْلَاتُهَا لِأُمِّ سَلَمَةَ، فَسَأَلَتْهَا عَنْ كُحْلِ الْجَلَاءِ، فَقَالَتْ: لَا تَكْتَحِلِي بِهِ إِلَّا مِنْ أَمْرٍ لَا بُدَّ مِنْهُ يَشْتَدُّ عَلَيْكِ، فَتَكْتَحِلِينَ بِاللَّيْلِ وَتَمْسَحِينَهُ بِالنَّهَارِ، ثُمَّ قَالَتْ عِنْدَ ذَلِكَ أُمُّ سَلَمَةَ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ تُوُفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، وَقَدْ جَعَلْتُ عَلَى عَيْنِي صَبِرًا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا أُمَّ سَلَمَةَ؟ فَقُلْتُ: إِنَّمَا هُوَ صَبِرٌ يَا رَسُولَ اللهِ، لَيْسَ فِيهِ طِيبٌ، قَالَ: إِنَّهُ يَشُبُّ الْوَجْهَ، فَلَا تَجْعَلِيهِ إِلَّا بِاللَّيْلِ وَتَنْزِعِيهِ بِالنَّهَارِ، وَلَا تَمْتَشِطِي بِالطِّيبِ وَلَا بِالْحِنَّاءِ، فَإِنَّهُ خِضَابٌ، قَالَتْ: قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِالسِّدْرِ، تُغَلِّفِينَ بِهِ رَأْسَكِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2209*. Dari Ummi Hakim binti Asid dari ibunya, bahwa suaminya wafat. Dia sakit kedua-duanya. Lalu dia bercelak. Setelah itu

mengutus maulatnya kepada ummi Salamah, menanyakan kepadanya tentang bercelak? Kata Ummi Salamah: "Jangan bercelak, kecuali karena suatu hal yang terpaksa sekali, maka dia boleh bercelak di malam hari, sedang di siang harinya dia harus menghapusnya". Pada waktu itu, Ummi Salamah lalu berkata: "Pernah Rasulullah S.A.W. mendatangi aku ketika Abu Salamah wafat. Aku pada waktu itu mengenakan shabr (aloes) pada mataku. Lalu beliau bersabda: "Apa ini hai Ummi Salamah?" Aku jawab: "Itu hanyalah shabr (aloes) saja, wahai Rasulullah Lagi itu tidak harum". Beliau bersabda: "Aloes itu mempermuda wajah. Karena itu, jangan kamu lakukan kecuali di malam hari, dan hapuslah di siang hari. Jangan memakai minyak rambut wangi, dan jangan pula berpacar. Kata Ummi Salamah: Aku bertanya: "Dengan apa saja saya harus bersisir wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Dengan daun bidara. Kamu lumari kepalamu dengannya!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي عِدَّةِ الْحَامِلِ

IDAH WANITA HAMIL

٢٢١٠- عَنْ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَرِثِ الْاَسْلَمِيَّةِ: اَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ، وَهُوَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا فَتُوُفِّيَ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ اَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا اَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ، فَقَالَ لَهَا: مَالِي اَرَاكِ مُتَجَمِّلَةً؟ لَعَلَّكِ تَرْتَجِينَ النِّكَاحَ؟ اِنَّكِ وَاللّٰهِ مَا اَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ اَرْبَعَةُ

اَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذٰلِكَ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ اَمْسَيْتُ، فَاَتَيْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَاَلْتُهُ عَنْ ذٰلِكَ، فَاَفْتَانِي بِاَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِينَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَاَمَرَنِي بِالتَّزْوِيجِ اِنْ بَدَا لِي، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَا اَرَى بَاْسًا اَنْ تَتَزَوَّجَ حِينَ وَضَعَتْ، وَاِنْ كَانَتْ فِي دَمِهَا، غَيْرَ اَنَّهُ لَا يَقْرَبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2210*. Dari Subai'ah binti Harits Al Aslamiyah, bahwa dia adalah isteri Sa'd bin Khaulah. Dia seorang dari antara Bani Amir bin Nuay. Dia salah seorang peserta perang Badar. Dia wafat pada waktu haji Wada', sedang Subai'ah waktu itu hamil. Tidak lama kemudian, Subai'ah melahirkan sesudah suaminya wafat. Setelah dia bersih dari nifasnya, berhias-hiaslah dia untuk kaum pria, para pelamarnya. Datanglah ke rumahnya Abu Sanabil bin Ba'kak, seorang laki-laki dari Bani Abdud Dar. Kata dia kepada Subai'ah: "Mengapa aku lihat kamu berhias-hias?" Barangkali kamu mengharapkan pernikahan? Sungguh, demi Allah, kamu tidak boleh menikah, sampai melewati empat bulan sepuluh hari." Jawab Subai'ah: "Setelah dia berkata demikian kepadaku, aku tumpuki kain-kain pakaianku di waktu sore. Kemudian aku pergi menghadap Rasulullah S.A.W., menanyakannya hal itu? Lalu beliau memberi fatwa kepadaku, bahwa aku telah halal sejak aku melahirkan kandunganku. Beliau menyuruhku kawin, jika ada seorang pria melamarku."
Kata Ibnu Syihab: "Menurutku, tidak berdosa dia kawin, setelah dia melahirkan, walaupun dia masih nifas. Hanya saja, suaminya tidak boleh mengumpulinya, sampai dia suci."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢١١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ، قَالَ : مَنْ شَاءَ لَاعَنْتُهُ لَأُنْزِلَتْ سُوْرَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الْأَرْبَعَةِ الْأَشْهُرِ وَعَشْرًا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2211*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: "Barang siapa yang suka (menyalahi aku), aku kutuki dia. Sungguh telah diturunkan surat An Nisa' pendek (surat Ath Thalaq), tentang idah wanita hamil itu sampai melahirkan), sesudah (hukum) empat bulan sepuluh hari (untuk wanita yang wafat suaminya dan tidak hamil).
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي عِدَّةِ أُمِّ الْوَلَدِ

IDAH UMMIL WALAD

٢٢١٢- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: لَا تُلْبِسُوْا عَلَيْنَا سُنَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِدَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، يَعْنِي أُمَّ الْوَلَدِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2212*. Dari Amr bin Ash R.A. dia berkata: "Janganlah kalian membuat kaburnya sunnah Nabi kita S.A.W. terhadap kami! Idah wanita yang wafat suaminya adalah empat bulan sepuluh hari" Maksudnya "Ummil Walad" yaitu, sahaya yang melahirkan dari hasil hubungannya dengan tuannya.
Hadits ini dikeluarkan Ibnu Majah.

بَابُ الْمَبْتُوتَةِ لَا يَرْجِعُ إِلَيْهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَنْكِحَ غَيْرَهُ

WANITA DITALAK TIGA, TIDAK BOLEH DIRUJUK, SEBELUM NIKAH DENGAN LAKI-LAKI LAIN

٢٢١٣- عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَتَزَوَّجَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ، فَدَخَلَ بِهَا، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يُوَاقِعَهَا، أَتَحِلُّ لِزَوْجِهَا الْأَوَّلِ؟ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحِلُّ لِلْأَوَّلِ حَتَّى تَذُوْقَ عُسَيْلَةَ الْآخَرِ، وَيَذُوْقَ عُسَيْلَتَهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيْثِ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

2213*. Dari aswad dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah ditanya tentang seorang laki-laki mentalak tiga isterinya, lalu isterinya kawin dengan suami lainnya, kemudian dikumpulinya. Setelah itu, ditalaknya (oleh suami kedua), sebelum disetubuhinya. Halalkah wanita itu untuk suaminya yang pertama?" Kata Aisyah: Nabi S.A.W. bersabda: "Wanita itu belum halal bagi suami pertama, sehingga wanita itu mengecap manisnya (kelezatan) suami kedua, dan suami kedua itu mengecap pula manisnya (kelezatan) wanita itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah mengeluarkannya pula dari hadis Urwah dari Aisyah R.A.

بَابٌ فِي تَعْظِيمِ الزِّنَا

ANCAMAN BERAT DOSA ZINA

٢٢١٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلّٰهِ نِدًّا، وَهُوَ خَلَقَكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ قَالَ: وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى تَصْدِيقَ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلٰهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ)

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2214*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Aku berkata: Wa hai Rasulullah! Dosa apakah yang paling besar? Beliau menjawab: "Kamu jadikan sekutu bagi Allah, sedang Dialah yang menciptakanmu". Kata Ibnu Mas'ud: Aku berkata: Lalu dosa apa? Beliau menjawab: "Kamu bunuh anakmu, karena takut dia makan bersamamu". Kata Ibnu Mas'ud: Aku berkata: Lalu apa? Beliau bersabda: "Kamu zina isteri tetanggamu". Kata Ibnu Mas'ud: Allah turunkan ayat, sebagai bukti kebenaran sabda Nabi S.A.W.: "Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah, dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah, kecuali dengan haq, dan mereka tidak berzina...." Surat 25:68.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai. Dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢٢١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: جَاءَتْ مِسْكِينَةٌ لِبَعْضِ الْأَنْصَارِ، فَقَالَتْ: إِنَّ سَيِّدِي يُكْرِهُنِي عَلَى الْبِغَاءِ، فَنَزَلَ فِي ذٰلِكَ: (وَلَا تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ)

2215*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Pernah seorang (sahaya) wanita miskin milik sebagian orang Anshar datang berkata: "Sesungguhnya tuan saya memaksa saya untuk melacur. Tentang itu lalu Allah menurunkan ayat: "Dan janganlah kamu paksa, sahaya-sahaya wanitamu untuk melakaukan pelacuran". Surat 24:33.

كِتَابُ الصِّيَامِ

KITAB PUASA

مَبْدَأُ فَرْضِ الصِّيَامِ

PERMULAAN FARDHU PUASA

٢٢١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ)، وَكَانَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّوُا الْعَتَمَةَ حَرُمَ عَلَيْهِمُ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ وَالنِّسَاءَ، وَصَامُوا إِلَى الْقَابِلَةِ، فَاخْتَانَ رَجُلٌ نَفْسَهُ، فَجَامَعَ امْرَأَتَهُ، وَقَدْ صَلَّى الْعِشَاءَ وَلَمْ يُفْطِرْ، وَأَرَادَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَجْعَلَ ذٰلِكَ يُسْرًا لِمَنْ بَقِيَ، وَرُخْصَةً وَمَنْفَعَةً، فَقَالَ سُبْحَانَهُ: (عَلِمَ اللهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ) وَكَانَ هٰذَا مِمَّا نَفَعَ اللهُ بِهِ النَّاسَ، وَرَخَّصَ لَهُمْ وَيَسَّرَ.

2216*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Wahai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan atas kamu puasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu". Surat 2:183. Orang-orang di masa Nabi S.A.W. apabila telah mengerjakan shalat Isya', haram atas mereka makan, minum dan bersetubuh. Dan mereka berpuasa sampai ke malam berikutnya. Lalu ada seorang laki-laki mengkhianati dirinya, dia menyetubuhi isterinya, sedang dia telah mengerjakan shalat Isya', tapi belum berbuka. Allah hendak membuat kemudahan tentang itu kepada

orang yang lainnya, dan suatu dispensasi serta manfaat. Maka Allah S.W.T. berfirman: "Allah mengetahui, bahwa kamu itu adalah mengkhianati dirimu sendiri". Surat 2:187. Dan inilah di antara sesuatu manfaat yang diberikan Allah kepada manusia, dan dispensasi-Nya serta kelapangan-Nya untuk mereka.

٢٢١٧- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ إِذَا صَامَ فَنَامَ لَمْ يَأْكُلْ إِلَى مِثْلِهَا، وَإِنَّ صِرْمَةَ بْنَ قَيْسٍ الْأَنْصَارِيَّ أَتَى امْرَأَتَهُ، وَكَانَ صَائِمًا، فَقَالَ: عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، لَعَلِّي أَذْهَبُ فَأَطْلُبُ لَكَ شَيْئًا، فَذَهَبَتْ وَغَلَبَتْهُ عَيْنُهُ، فَجَاءَتْ فَقَالَتْ: خَيْبَةً لَكَ فَلَمْ يَنْتَصِفِ النَّهَارُ حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهِ، وَكَانَ يَعْمَلُ يَوْمَهُ فِي أَرْضِهِ، فَذَكَرَ ذٰلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَلَتْ: (أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالْآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ) وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2217*. Dari Barra' bin Azib dia berkata: Orang apabila berpuasa, lalu dia tidur maka dia tidak boleh makan sampai malam berikutnya. Pernah Shirmah bin Qays Al Anshari datang kepada isterinya. Dia berpuasa. Maka bertanya: "Apa kamu punya sesuatu? Jawab isterinya: "Tidak!" Barangkali aku pergi untuk mencarikan sesuatu untukmu!" Maka pergilah isterinya, sedang Shirmah sendiri kedua matanya telah terlena. Setelah isterinya datang, dan diketahuinya suaminya telah tidur, berkatalah dia:

"Kecewa kau!" Ternyata, masih belum sampai tengah hari (pada keesokan harinya) pingsan (kelaparan). Kesehariannya dia biasa kerja di perkebunannya. Hal itu disampaikanlah kepada Nabi S.A.W. lalu ayat turun: "Dihalalkan untuk kamu pada malam puasa menyetubuhi isteri-isteri kamu. Mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pakaian bagi mereka. Allah mengetahui, bahwa kamu mengkhianati dirimu (tak tahan nafsu), karena itu Allah mengampuni kamu dan memaafkanmu. Maka sekarang campurilah mereka, dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untuk kamu. Dan makan minumlah hingga jelas bagimu benang putih, dari benang hitam, yaitu fajar." Surat 2:187.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ نَسْخِ قَوْلِهِ: (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ)

DIMANSUKHNYA FIRMAN ALLAH: "DAN WAJIB ATAS ORANG-ORANG YANG BERAT MENGERJAKANNYA, FIDYAH" SURAT 2:184

٢٢١٨- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ) كَانَ مَنْ أَرَادَ مِنَّا أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ فَعَلَ، حَتَّى نَزَلَتِ الْآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا، فَنَسَخَتْهَا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2218*. Dari Salamah bin Akwa' R.A. dia berkata: "Ketika ayat ini diturunkan:"Dan wajib atas orang-orang yang berat mengerjakannya, membayar fidyah, yaitu memberi makan orang miskin". Surat 2:184. Di antara kami, orang yang hendak berbuka dan dia hendak membayar fidyah saja, maka dia melakukannya, sehingga ayat yang sesudahnya diturunkan, lalu dinasakhnya ayat pertama itu. (Surat 2:185).
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٢١٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ)، فَكَانَ مَنْ شَاءَ مِنْهُمْ أَنْ يَفْتَدِيَ بِطَعَامِ مِسْكِينٍ افْتَدَى وَتَمَّ لَهُ صَوْمُهُ، فَقَالَ: (فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ)، وَقَالَ: (فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ)

2219*. Dari Ibnu Abbas R.A.: "Dan atas orang-orang yang berat mengerjakannya, membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin". Surat 2:184. Maka orang yang suka membayar fidyah dengan memberi makanan seorang miskin, dia membayar fidyah saja, sedang (pahala) puasanya sempurna baginya. Lalu Allah berfirman: "Barang siapa dengan suka rela mengerjakan kebaikan, maka itu lebih baik baginya. Dan berpuasa itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui". Surat 2:184. Dan Allah berfirman: "Maka, barang siapa di antara kamu menyaksikan bulan itu, hendaklah dia berpuasa pada bulan itu. Dan siapa yang sakit, atau dalam perjalanan, maka ia wajib mengganti sebanyak hari yang ditinggalkannya itu." Surat 2:185.

بَابُ مَنْ قَالَ: هِيَ مُثْبِتَةٌ لِلشَّيْخِ وَالْحُبْلَى

AYAT ITU, TETAP BERLAKU UNTUK ORANG SEPUH DAN HAMIL

٢٢٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُثْبِتَتْ لِلْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ.

2220*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Ayat itu ditetapkan untuk wanita hamil dan wanita menyusui". (ayat surat 2:184).

٢٢٢١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ) قَالَ: كَانَتْ رُخْصَةً لِلشَّيْخِ الْكَبِيرِ وَالْمَرْأَةِ الْكَبِيرَةِ، وَهُمَا يُطِيقَانِ الصِّيَامَ أَنْ يُفْطِرَا وَيُطْعِمَا مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا، وَالْحُبْلَى وَالْمُرْضِعِ، إِذَا خَافَتَا.

2221*. Dari Ibnu Abbas R.A.: "Dan wajib atas orang-orang yang berat mengerjakannya, membayar fidyah, yaitu memberi makan seorang miskin". Surat 2:184. Kata Ibnu Abbas: "Ayat itu merupakan suatu dispensasi untuk orang laki-laki dan perempuan tua, yang keduanya berat mengerjakan puasa. Hendaklah kedua berbuka puasa, dan memberi makan, untuk setiap hari, kepada seorang miskin. Dan wanita hamil dan wanita menyusui, apabila kedua khawatir membahayakan anaknya."

بَابُ الشَّهْرِ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

SATU BULAN, ADALAH DUA PULUH SEMBILAN HARI

٢٢٢٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا أُمَّةٌ أُمِّيَّةٌ، لَا نَكْتُبُ وَلَا نَحْسُبُ، الشَّهْرُ هٰكَذَا وَهٰكَذَا وَهٰكَذَا، وَخَنَسَ سُلَيْمَانُ إِصْبَعَهُ فِي الثَّالِثَةِ، يَعْنِي تِسْعًا وَعِشْرِينَ وَثَلَاثِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2222*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami umat yang ummi, tidak pandai menulis dan tidak pandai berhitung. Satu bulan itu, sekian ...., sekian .... dan sekian ...". Sulaiman bin Harb menjepitkan jari (telunjuknya), pada yang

ketiga kalinya, yang maksudnya, dua puluh sembilan hari dan tiga puluh hari.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٢٢٢٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ، فَلَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، وَلَا تُفْطِرُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ، قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا كَانَ شَعْبَانُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ نُظِرَ لَهُ، فَإِنْ رُؤِيَ فَذَاكَ، وَإِنْ لَمْ يُرَ وَلَمْ يَحُلْ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ وَلَا قَتَرَةٌ أَصْبَحَ مُفْطِرًا، وَإِنْ حَالَ دُونَ مَنْظَرِهِ سَحَابٌ أَوْ قَتَرَةٌ أَصْبَحَ صَائِمًا، قَالَ: وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفْطِرُ مَعَ النَّاسِ، وَلَا يَأْخُذُ بِهٰذَا الْحِسَابِ.

وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ مِنْهُ الْمُسْنَدَ فَقَطْ.

2223*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Satu bulan itu dua puluh sembilan hari. Janganlah kamu berpuasa, sehingga kamu melihat bulan tanggal satu, dan jangan berbuka, sehingga melihat bulan tanggal satu. Jika kamu terhalang mendung, maka perkirakanlah bulan itu." Ibnu Umar, apabila bulan Sya'ban itu dua puluh sembilan hari, bulan itu disuruhnya perhatikan. Kalau hilal itu terlihat, itulah dia berpuasa. Dan jika belum terlihat, dan tak terhalang oleh mendung di bawahnya, dan tidak pula oleh debu, maka keesokan harinya dia tidak berpuasa. Dan jika terhalang oleh mendung atau debu di bawahnya, maka keesokan harinya dia berpuasa. Kata Nafi': Ibnu Umar biasa berbuka bersama orang banyak. Dia tidak berpegang kepada hisab ini.
Muslim mengeluarkan hadis yang musnad saja dari hadis ini.

٢٢٢٤- كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى أَهْلِ الْبَصْرَةِ: بَلَغَنَا عَنْ رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، زَادَ: وَإِنَّ أَحْسَنَ مَا يُقَدَّرُ لَهُ إِذَا رَأَيْنَا هِلَالَ شَعْبَانَ لِكَذَا وَكَذَا، فَالصَّوْمُ إِنْ شَاءَ اللهُ لِكَذَا وَكَذَا، إِلَّا أَنْ يَرَوُا الْهِلَالَ قَبْلَ ذَلِكَ

2224*. Umar bin Abdil Aziz, pernah mengirim surat ke Bashrah, yang antara lain berisi: "Telah sampai kepada kami, bahwa Rasulullah S.A.W..... selanjutnya dia menuturkan seperti hadis Ibnu Umar dari Nabi S.A.W., selanjutnya Ayyub (perawi hadis ini) menambahkan: "Dan sesungguhnya paling baiknya perkiraan bulan itu ialah: Apabila kita melihat hilal bulan Sya'ban untuk tanggal tiga puluhnya pada malam ini dan ini, maka puasanya Insya Allah dengan perhitungan tanggal tiga puluhnya pada hari ini dan ini, terkecuali mereka melihat hilal sebelum itu."

٢٢٢٥- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: لَمَّا صُمْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعًا وَعِشْرِينَ أَكْثَرُ مِمَّا صُمْنَا مَعَهُ ثَلَاثِينَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2225*. Dari Ibnu Mas'ud R.A. dia berkata: "Sesungguhnya kami telah berpuasa bersama Nabi S.A.W. sebanyak dua puluh sembilan hari, lebih banyak dari pada kami berpuasa bersama beliau itu selama tiga puluh hari."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan diriwayatkan oleh Ahmad.

٢٢٢٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرَا عِيدٍ لَا يَنْقُصَانِ: رَمَضَانُ وَذُو الْحِجَّةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2226*. Dari Abdurrahman bin Abi Bakrah dari ayahnya dari Nabi

S.A.W. beliau bersabda: "Dua bulan hari raya, keduanya tidak berkurang (pahalanya), yaitu: Bulan Ramadhan dan bulan Dzul Hijjah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ إِذَا أَخْطَأَ الْقَوْمُ الْهِلَالَ

KALAU KELIRU MENENTUKAN HILAL

٢٢٢٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، ذَكَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ، قَالَ: وَفِطْرُكُمْ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَأَضْحَاكُمْ يَوْمَ تُضَحُّونَ، وَكُلُّ عَرَفَةَ مَوْقِفٌ، وَكُلُّ مِنًى مَنْحَرٌ، وَكُلُّ فِجَاجِ مَكَّةَ مَنْحَرٌ، وَكُلُّ جَمْعٍ مَوْقِفٌ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2227*. Dari Muhammad bin Munkadir, dari Abi Hurairah R.A. Nabi S.A.W. menyebutkan dalam hadis Ayyub di atas (no. 2223), beliau bersabda: "Hari raya Fithrah kamu adalah hari kamu berbuka. Hari raya Adhha kamu adalah hari kamu berkurban, semua bagian Arofah adalah tempat wuquf, semua bagian Mina adalah tempat penyembelihan kurban, semua penjuru Makkah adalah tempat penyembelihan hady, dan semua bagian Jam'i (Muzdalifah) adalah tempat wuquf.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dari hadis Sa'id bin Abi Sa'id Al Maqburi dari Abi Hurairah.

بَابُ إِذَا أُغْمِيَ الشَّهْرُ

KALAU HILAL TERHALANG MENDUNG

٢٢٢٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَفَّظُ مِنْ شَعْبَانَ مَالَا يَتَحَفَّظُ مِنْ غَيْرِهِ، ثُمَّ يَصُومُ لِرُؤْيَةِ رَمَضَانَ، فَإِنْ غُمَّ عَلَيْهِ عَدَّ ثَلَاثِينَ يَوْمًا، ثُمَّ صَامَ.

2228*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berjaga-jaga terhadap bulan Sya'ban, tidak seperti beliau berjaga-jaga terhadap bulan lainnya. Kemudian beliau berpuasa, karena melihat (hilal) Ramadhan. Jika hilal itu terhalang terhadap beliau, beliau menyempurnakan hitungan bulan Sya'ban itu tiga puluh hari, lalu beliau berpuasa (Ramadhan).

٢٢٢٩- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ حَتَّى تَرَوُا الْهِلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوُا الْهِلَالَ أَوْ تُكْمِلُوا الْعِدَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

2229*. Dari Hudzaifah bin Yaman R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu memajukan bulan, sampai kamu melihat hilal, atau menyempurnakan bilangan. Setelah itu, berpuasalah, sampai melihat hilal (syawal), atau menyempurnakan bilangan (tiga puluh hari, jika bermendung)".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai secara Musnad dan Mursal.

بَابُ مَنْ قَالَ: فَإِنْ غُمَّ عَلَيْكُمْ فَصُومُوا ثَلَاثِينَ

WAKTU TERHALANG MENDUNG, BERPUASA TIGA PULUH HARI

٢٢٣٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُقَدِّمُوا الشَّهْرَ بِصِيَامِ يَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ يَصُومُهُ أَحَدُكُمْ، لَا تَصُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، ثُمَّ صُومُوا حَتَّى تَرَوْهُ، فَإِنْ حَالَ دُونَهُ غَمَامَةٌ فَأَتِمُّوا الْعِدَّةَ ثَلَاثِينَ، ثُمَّ أَفْطِرُوا، وَالشَّهْرُ تِسْعٌ وَعِشْرُونَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ.

2230*. Dari Ibnu Abbas R.A., Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah memajukan bulan dengan puasa satu hari, dan tidak pula dua hari, kecuali suatu hari yang memang menjadi kebiasaan seseorang di antara kamu berpuasa. Janganlah berpuasa, sehingga kamu melihat hilal. Setelah itu, berpuasalah, sehingga kamu melihat hilal (Syawal). Jika terhalang oleh mendung di bawahnya, maka sempurnakanlah bilangan tiga puluh hari, setelah itu berbukalah. Satu bulan itu dua puluh sembilan hari."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai dengan yang sama.

بَابُ فِي التَّقَدُّمِ

BERPUASA MENDAHULUI RAMADHAN

٢٢٣١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: هَلْ صُمْتَ مِنْ سَرَرِ شَعْبَانَ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَإِذَا

أَفْطَرْتَ فَصُمْ يَوْمًا، وَفِي رِوَايَةٍ: يَوْمَيْنِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2231*. Dari Imran bin Hushain R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah bersabda kepada seorang laki-laki: "Apakah kamu berpuasa pada hari akhir bulan Sya'ban?" Jawabnya: "Tidak!" Sabda beliau: "Apabila kamu telah lepas Ramadhan berpuasalah sehari (sebagai penggantinya)".
Dalam suatu riwayat: "Dua hari"1)*.
Dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٢٣٢- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ فَرْوَةَ قَالَ: قَامَ مُعَاوِيَةُ فِي النَّاسِ بِدَيْرِ مِسْحَلٍ، الَّذِي عَلَى بَابِ حِمْصَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا قَدْ رَأَيْنَا الْهِلَالَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، وَأَنَا مُتَقَدِّمٌ بِالصِّيَامِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَفْعَلَهُ فَلْيَفْعَلْهُ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ مَالِكُ بْنُ هُبَيْرَةَ السَّبَئِيُّ، فَقَالَ: يَا مُعَاوِيَةُ، أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْ شَيْءٌ مِنْ رَأْيِكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: صُومُوا الشَّهْرَ وَسِرَّهُ.

2232*. Dari Mughirah bin Farwah dia berkata: Mu'awiyah pernah berdiri di tengah orang banyak di biara Mishal yang terletak di pintu kota Hims. Kata Mu'awiyah: "Saudara-saudara! Sesungguhnya kami telah melihat hilal pada hari ini dan ini. Sedang aku berpuasa lebih dahulu. Barang siapa suka melakukannya, lakukanlah!" Kata Mughirah: "Kemudian Malik bin Hubairah As Saba'i berdiri lalu berkata: "Wahai Mu'awiyah! Apakah itu

1)*. Kata Khaththabi: Dua hadis di atas, no. 2230 dan 2231, seolah berlawanan. Tapi sebenarnya berbeda, karena dalam teori pemaduan (thariqatul jam'i), hadis no. 2231, untuk puasa nadzar seseorang yang mewajibkan dirinya maka diperintahnya untuk dipenuhi. Atau bagi yang membiasakan diri berpuasa akhir bulan, lalu ditinggalnya karena menjelang Ramadhan. Aunul Ma'bud VI, 450.

suatu yang engkau dengar Rasulullah S.A.W., ataukah suatu pendapat dari engkau?" Jawab Mu'awiyah: "Saya mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berpuasalah (awal) bulan dan akhirnya."

بَابُ إِذَا رُؤِيَ الْهِلَالُ فِي بَلَدٍ قَبْلَ الْآخَرِينَ بِلَيْلَةٍ

TANGGAL SATU NEGERI BERSELISIH SEMALAM DENGAN NEGERI LAIN

٢٢٣٣- عَنْ كُرَيْبٍ: أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ بِنْتَ الْحَارِثِ بَعَثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ، قَالَ: فَقَدِمْتُ الشَّامَ، فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا، فَاسْتُهِلَّ رَمَضَانُ وَأَنَا بِالشَّامِ، فَرَأَيْنَا الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ، فَسَأَلَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ، فَقَالَ: مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ؟ قُلْتُ: رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ، قَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، وَرَآهُ النَّاسُ وَصَامُوا، وَصَامَ مُعَاوِيَةُ، قَالَ: لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ، فَلَا نَزَالُ نَصُومُهُ حَتَّى نُكْمِلَ الثَّلَاثِينَ أَوْ نَرَاهُ، فَقُلْتُ: أَفَلَا تَكْتَفِي بِرُؤْيَةِ مُعَاوِيَةَ وَصِيَامِهِ؟ قَالَ: لَا، هَكَذَا أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2233*. Dari Kuraib, bahwa Ummil Fadhl puteri Harits pernah mengutusnya pergi kepada Mu'awiyah di Syam. Kata Kuraib: Setelah aku pergi ke Syam, aku penuhi keperluannya. Di Syam aku bertepatan dengan tanggal satu Ramadhan, yaitu kami melihat hilal pada malam Jum'at. Setelah aku pulang ke Madinah di akhir bulan itu, Ibnu Abbas bertanya kepadaku, sampai dia menyebut

nyebut hilal. Katanya: "Kapan kamu melihat hilal?" Aku jawab: "Malam Jum'at". Kata Ibnu Abbas: "Kamu sendiri melihatnya?" Aku jawab: "Ya, dan orang banyak pun melihatnya. Mereka berpuasa, dan Mu'awiyah pun berpuasa". Kata Ibnu Abbas: "Tapi, kami melihatnya pada malam Sabtu. Kami masih saja berpuasa sehingga kami sempurnakan tiga puluh atau kami melihat hilal". Aku bertanya: Apakah kita tidak mencukupi melihatnya Mu'awiyah dan puasanya?" Jawab Ibnu Abbas: "Tidak, demikianlah Rasulullah S.A.W. memerintah kita!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai, dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

بَابُ كَرَاهِيَةِ صَوْمِ يَوْمِ الشَّكِّ

MAKRUH PUASA HARI YANG MERAGUKAN

٢٢٣٤- عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَمَّارٍ فِي الْيَوْمِ الَّذِي يُشَكُّ فِيهِ، فَأُتِيَ بِشَاةٍ، فَتَنَحَّى بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ عَمَّارٌ: مَنْ صَامَ هٰذَا الْيَوْمَ فَقَدْ عَصَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2234*. Dari Shilah bin Zufar dia berkata: Pernah kami berada di dekat Ammar pada suatu hari yang diragukan (apakah hari akhir Sya'ban atau awal Ramadhan). Lalu Ammar dihidangi panggang seekor kambing. Sebagian di antara kaum, sementara ada yang menghindar. Lalu kata Ammar: "Barang siapa berpuasa hari ini, maka dia mendurhakai Abul Qasim S.A.W."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِيمَنْ يَصِلُ شَعْبَانَ بِرَمَضَانَ

MENYAMBUNG PUASA SYA'BAN DAN RAMADHAN

٢٢٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقَدَّمُوا صَوْمَ رَمَضَانَ بِيَوْمٍ وَلَا يَوْمَيْنِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ صَوْمٌ يَصُومُهُ رَجُلٌ، فَلْيَصُمْ ذٰلِكَ الصَّوْمَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2235*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Janganlah memajukan puasa Ramadhan dengan puasa sehari atau dua hari, kecuali puasa itu memang biasa dilakukan oleh seseorang, maka berpuasalah dia (pada hari itu).
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah 22.

٢٢٣٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يَصُومُ مِنَ السَّنَةِ شَهْرًا تَامًّا إِلَّا شَعْبَانَ، يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2236*. Dari Ummi Salamah R.A. dari Nabi S.A.W., bahwa beliau belum pernah berpuasa sebulan penuh dalam setahun, kecuali pada bulan Sya'ban. beliau menyambungnya dengan puasa Ramadhan".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ ذٰلِكَ

PUASA SYA'BAN YANG MAKRUH

٢٢٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: إِذَا انْتَصَفَ شَعْبَانُ فَلَا تَصُومُوا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2237*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila bulan Sya'ban telah mencapai pertengahan, maka janganlah berpuasa kamu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ شَهَادَةِ رَجُلَيْنِ عَلَى رُؤْيَةِ هِلَالِ شَوَّالٍ

DUA ORANG LAKI - LAKI MENYAKSIKAN HILAL SYAWAL

٢٢٣٨- عَنْ حُسَيْنِ بْنِ الْحُرِّ الْجَدَلِيِّ، جَدِيلَةِ قَيْسٍ، أَنَّ أَمِيرَ مَكَّةَ خَطَبَ ثُمَّ قَالَ: عَهِدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَنْسُكَ لِلرُّؤْيَةِ، فَإِنْ لَمْ نَرَهُ، وَشَهِدَ شَاهِدَا عَدْلٍ، نَسَكْنَا بِشَهَادَتِهِمَا، فَسَأَلْتُ الْحُسَيْنَ بْنَ الْحُرِّ: مَنْ أَمِيرُ مَكَّةَ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي، ثُمَّ لَقِيَنِي بَعْدُ فَقَالَ: هُوَ الْحُرُّ بْنُ حَاطِبٍ، أَخُو مُحَمَّدِ ابْنِ حَاطِبٍ، ثُمَّ قَالَ الْأَمِيرُ: إِنَّ فِيكُمْ مَنْ هُوَ أَعْلَمُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ مِنِّي، وَشَهِدَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى رَجُلٍ، قَالَ الْحُسَيْنُ: فَقُلْتُ لِشَيْخٍ إِلَى جَنْبِي: مَنْ هَذَا الَّذِي أَوْمَأَ إِلَيْهِ الْأَمِيرُ؟ قَالَ: هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ وَصَدَقَ، كَانَ أَعْلَمَ بِاللهِ مِنْهُ، فَقَالَ: بِذَلِكَ أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2238*. Dari Husain bin Harits Al Jadali, dari kabilah Qays, bahwa amir kota Makkah pernah berkhutbah, antara lain dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah berwasiat kepada kami untuk melakukan manasik haji, karena melihat hilal (Dzul Hijjah Jika kami tidak melihat hilal, tapi ada dua orang adil yang menyaksikannya, maka boleh kami berpegang kepada persaksian keduanya. Maka saya bertanya kepada Husain bin Haris: "Siapakah amir kota Makkah?" Jawabnya: "Saya tidak tahu!" Tidak lama sesudah itu, Husain bertemu saya, lalu berkata: "Amir itu Harits bin Hathib saudara Muhammad bin Hathib." Kemudian amir berkata: "Sesungguhnya di antara kalian, ada orang yang lebih tahu dari saya terhadap Allah dan Rasul-Nya. Dan dia mengetahui hal ini dari Rasulullah S.A.W.". Lalu amir itu menunjuk seseorang dengan tangannya. Kata Husain: Maka saya bertanya kepada seorang sepuh di sebelah saya: "Siapakah orang yang ditunjuk amir itu? Jawab orang sepuh itu: "Ini Abdullah bin Umar. Dan amir itu benar. Abdullah memang lebih tahu dari pada amir. Kemudian Abdullah berkata: "Demikianlah perintah Rasulullah SAW.

٢٢٣٩- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اخْتَلَفَ النَّاسُ فِي آخِرِ يَوْمٍ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَدِمَ أَعْرَابِيَّانِ، فَشَهِدَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللهِ: لَأَهَلَّا الْهِلَالَ أَمْسِ عَشِيَّةً فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ أَنْ يُفْطِرُوا، وَأَنْ يَغْدُوا إِلَى مُصَلَّاهُمْ.

2239*. Dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. berkata: Orang-orang pernah memperselisihkan akhir hari Ramadhan. Lalu ada dua orang Arab dusun datang, bersaksi dengan nama Allah di dekat Nabi S.A.W.; bahwa mereka benar-benar telah melihat hilal (Syawal) kemarin sore. Maka Rasulullah S.A.W. memerintahkan orang-orang untuk berbuka, dan keesokan harinya berangkat pagi-pagi ke mushalla mereka (untuk shalat hari raya).

بَابُ فِي شَهَادَةِ الْوَاحِدِ عَلَى رُؤْيَةِ هِلَالِ رَمَضَانَ

PERSAKSIAN SATU ORANG, MELIHAT HILAL RAMADHAN

٢٢٤٠- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْهِلَالَ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا بِلَالُ، أَذِّنْ فِي النَّاسِ أَنْ يَصُومُوا.

2240*. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Pernah seorang Arab dusun datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya saya melihat hilal Ramadhan" Maka beliau bertanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah?" Jawabnya: "Ya". Tanya beliau: "Apakah kamu bersaksi bahwa Muhammad pesuruh Allah?" Jawabnya: "Ya". Beliau bersabda: "Wahai Bilal! Umumkan kepada orang-orang agar mereka berpuasa!"

٢٢٤١- عَنْ عِكْرِمَةَ: أَنَّهُمْ شَكُّوا فِي هِلَالِ رَمَضَانَ مَرَّةً، فَأَرَادُوا أَنْ لَا يَقُومُوا وَلَا يَصُومُوا، فَجَاءَ أَعْرَابِيٌّ مِنَ الْحَرَّةِ، فَشَهِدَ أَنَّهُ رَأَى الْهِلَالَ، فَأُتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَشَهِدَ أَنَّهُ رَأَى الْهِلَالَ فَأَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ أَنْ يَقُومُوا وَأَنْ يَصُومُوا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

2241*. Dari Ikrimah: Bahwa, pernah sekali mereka ragu tentang hilal Ramadhan. Lalu mereka tidak suka shalat malam dan tidak

suka puasa. Setelah itu ada seorang Arab dusun dari Harrah. Orang itu lalu bersaksi, bahwa dia melihat hilal. Setelah orang itu dihadapkan kepada Nabi S.A.W., beliau bertanya: "Apakah kamu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwasanya aku rasul Allah?" Jawabnya: "Ya". Dan orang itu bersaksi bahwa dia telah melihat hilal. Maka beliau perintahkan kepada Bilal, mengumumkan kepada orang-orang, untuk shalat malam dan berpuasa.

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah, secara musnad dan mursal.

٢٢٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: تَرَاءَى النَّاسُ الْهِلَالَ، فَأَخْبَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي رَأَيْتُهُ، فَصَامَهُ، وَأَمَرَ النَّاسَ بِصِيَامِهِ.

2242*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: "Orang-orang pernah berkumpul mengamati hilal. Lalu aku beritahukan kepada Rasulullah S.A.W., bahwa aku telah melihatnya. Kemudian beliau berpuasa Ramadhan dan memerintah orang-orang berpuasa Ramadhan."

بَابُ فِي تَوْكِيدِ السَّحُورِ

PERINTAH KOKOH MAKAN SAHUR

٢٢٤٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فَصْلَ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ أَكْلَةُ السَّحَرِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2243*. Dari Amr bin Ash R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya pemisah antara puasa kita dan puasa Ahlul Kitab, adalah makan sahur".

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَنْ سَمَّى السَّحُوْرَ الْغَدَاءَ

SAHUR DISEBUT MAKAN PAGI

٢٢٤٤- عَنْ اَبِي رُهْمٍ عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ قَالَ: دَعَانِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِلَى السَّحُوْرِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلُمَّ اِلَى الْغَدَاءِ الْمُبَارَكِ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2244*. Dari Abi Ruhm, dari 'Irbadh bin Sariyah R.A. dia berkata: Rasulullah SAW pernah mengundangku makan sahur pada bulan Ramadhan. Lalu beliau bersabda: "Mari makan pagi yang penuh berkah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ وَقْتِ السَّحُوْرِ

WAKTU SAHUR

٢٢٤٥- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ سَوَادَةَ الْقُشَيْرِيِّ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: سَمِعْتُ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ يَخْطُبُ وَهُوَ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمْنَعَنَّ مِنْ سَحُوْرِكُمْ اَذَانُ بِلَالٍ، وَلَا بَيَاضُ الْاُفُقِ الَّذِي هٰكَذَا، حَتّٰى يَسْتَطِيْرَ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2245*. Dari Abdullah bin Sawadah Al Qusyairi, dari ayahnya dia berkata: Aku pernah mendengar Samurah bin Jundab R.A. berpidato, antara lain dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah sahur kalian terpedaya oleh adzan Bilal, dan jangan

pula terpedaya oleh sinar putih memanjang di ufuk, terkecuali sinar putih itu memancar (menjadi fajar shadiq)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٢٤٦- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَمْنَعَنَّ اَحَدَكُمْ اَذَانُ بِلَالٍ مِنْ سَحُوْرِهِ، فَاِنَّهُ يُؤَذِّنُ، لِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ، وَيُنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، وَلَيْسَ الْفَجْرُ اَنْ يَقُوْلَ هٰكَذَا، وَجَمَعَ يَحْيَى الْقَطَّانُ كَفَّيْهِ، حَتّٰى يَقُوْلَ هٰكَذَا، وَمَدَّ يَحْيَى بِاِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَتَيْنِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ اَحْمَدُ.

2246*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah seseorang di antara kamu terpedaya oleh adzan Bilal untuk bersahur, karena dia sebenarnya adaan (tengah malam) agar orang yang bangun malam bertahajjud, pulang (beristirahat), dan membangunkan orang yang masih tidur. Fajar shadiq itu bukan demikian halnya. Yahya Al Qaththan (perawi hadis ini) memadukan kedua telapak tangannya (ketika mengandaikan fajar adzib itu), tapi fajar shadiq itu (memancar) demikian. Selanjutnya Yahya membentangkan kedua telunjuknya dengan kedua jarinya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah. Diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢٢٤٧- عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا يَهِيْدَنَّكُمُ السَّاطِعُ الْمُصْعِدُ، فَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا حَتّٰى يَعْتَرِضَ لَكُمُ الْاَحْمَرُ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2247*. Dari Qays bin Thalq, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Makanlah dan minumlah! Dan janganlah kamu terpedaya oleh cahaya yang tegak. Makanlah dan minumlah, sampai cahaya merah melintang bagimu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٢٤٨- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ: (حَتّٰى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ) قَالَ: أَخَذْتُ عِقَالًا أَبْيَضَ وَعِقَالًا أَسْوَدَ، فَوَضَعْتُهُمَا تَحْتَ وِسَادَتِي، فَنَظَرْتُ فَلَمْ أَتَبَيَّنْ، فَذَكَرْتُ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَحِكَ فَقَالَ: إِنَّ وِسَادَكَ لَعَرِيضٌ طَوِيلٌ، إِنَّمَا هُوَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ، وَقَالَ عُثْمَانُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: إِنَّمَا هُوَ سَوَادُ اللَّيْلِ وَبَيَاضُ النَّهَارِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2248*. Dari Adi bin Hatim R.A. dia berkata: Sewaktu diturunkan ayat ini: "Sampai jelas bagimu benang putih dari benang hitam". Surat 2:187, aku mengambil tambang putih dan tambang hitam. Aku letakkan keduanya di bawah bantalku lalu aku lihat, ternyata aku tak dapat membedakan antara yang putih dan yang hitam! Hal itu aku beritahukan kepada Rasulullah S.A.W., ternyata beliau tertawa, lalu bersabda: "Jadi, sebenarnya bantalmu itu lebar lagi panjang! Itu maksudnya, adalah malam dan siang". Kata Usman bin Abi Syaibah: "Sebenarnya, itu adalah hitamnya malam dan putihnya siang!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ الرَّجُلِ يَسْمَعُ النِّدَاءَ وَالْإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ

SEDANG MAKAN SAHUR, LALU ADZAN SHUBUH

٢٢٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِذَا سَمِعَ أَحَدُكُمُ النِّدَاءَ وَالْإِنَاءُ عَلَى يَدِهِ، فَلَا يَضَعْهُ حَتّٰى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ مِنْهُ.

2249*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu mendengar panggilan (shalat Shubuh), sedang dia tengah makan atau minum, maka janganlah berhenti sampai dia selesai dari makan atau minumnya (jika tidak jelas terbit fajar shadiq baginya).

وَقْتُ فِطْرِ الصَّائِمِ

WAKTU BERBUKA PUASA

٢٢٥٠- عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ اللَّيْلُ مِنْ هٰهُنَا، وَذَهَبَ النَّهَارُ مِنْ هٰهُنَا، وَغَابَتِ الشَّمْسُ، فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2250*. Dari Ashim bin Umar, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila malam telah datang dari arah sini (timur), siang lenyap dari arah sini (barat), dan matahari pun telah terbenam, maka orang yang puasa telah memasuki waktu berbuka puasa!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٢٥١- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ صَائِمٌ، فَلَمَّا غَرَبَتِ الشَّمْسُ قَالَ: يَا بِلَالُ،

أَنْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، لَوْ أَمْسَيْتَ قَالَ: أَنْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، قَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا، قَالَ: أَنْزِلْ فَاجْدَحْ لَنَا، فَنَزَلَ فَجَدَحَ، فَشَرِبَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ اللَّيْلَ قَدْ أَقْبَلَ مِنْ هٰهُنَا فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَأَشَارَ بِإِصْبَعِهِ قِبَلَ الْمَشْرِقِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2251*. Dari Abdullah bin Abi Aufa R.A. dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah S.A.W., sedang beliau berpuasa. Setelah matahari terbenam beliau bersabda: "Wahai Bilal! Turunlah, lalu adukkanlah makanan untuk kami!" Kata Bilal: "Wahai Rasulullah! Sebaiknya lebih sore lagi saja!" Beliau bersabda: "Turunlah, lalu adukkanlah makanan untuk kami!" Kata Bilal: "Wahai Rasulullah! Sebenarnya terlalu siang terhadap engkau saat ini!" Beliau bersabda: "Turunlah, lalu adukkanlah makanan untuk kami!" Maka Bilal turun, lalu dia mengadukkannya. Setelah itu Rasulullah S.A.W. minum, lalu bersabda: "Apabila kamu telah melihat malam telah datang dari arah sini (timur), maka orang puasa telah memasuki waktu berbuka puasa!" Beliau memberi isyarat dengan jarinya ke arah timur.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنْ تَعْجِيْلِ الْفِطْرِ

SUNNAH SEGERA BERBUKA PUASA

٢٢٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَزَالُ الدِّيْنُ ظَاهِرًا مَا عَجَّلَ النَّاسُ الْفِطْرَ، لِأَنَّ الْيَهُوْدَ وَالنَّصَارٰى

يُؤَخِّرُوْنَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيْثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِنَحْوِهِ.

2252*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Agama senantiasa menang, selagi orang-orang segera berbuka puasa. Karena orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka mengakhirkan berbuka puasa."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah. Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah mengeluarkannya pula dari hadis Sahl bin Sa'd R.A. dari Rasulullah S.A.W. dengan yang sama.

٢٢٥٣- عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ مَالِكِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا أَنَا وَمَسْرُوْقٌ، فَقُلْنَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ، رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَدُهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ، وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ، قَالَتْ: أَيُّهُمَا يُعَجِّلُ الْإِفْطَارَ وَيُعَجِّلُ الصَّلَاةَ؟ قُلْنَا: عَبْدُ اللّٰهِ، قَالَتْ: كَذٰلِكَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2253*. Dari Abi 'Athiyah Malik bin Amir dia berkata: Pernah aku pergi menghadap Aisyah R.A. bersama Masruq, lalu kami berkata: Wahai Ummul Mu'minin! Dua orang shahabat Muhammad S.A.W., seorang di antaranya segera berbuka puasa dan segera

mengerjakan shalat. Sedang yang seorang lainnya mengakhirkan berbuka puasa dan mengakhirkan shalat (Maghrib)?" Kata Aisyah: "Siapa di antara kedua orang itu yang segera berbuka puasa dan segera mengerjakan shalat?" Kami jawab: "Abdullah Ibnu Mas'ud!" Kata Aisyah: "Demikian itulah, yang biasa dilakukan Rasulullah S.A.W.!" (Orang lain itu bernama Abu Musa Al Asy'ari).
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَا يُفْطَرُ عَلَيْهِ

MAKANAN BUKA PUASA

٢٢٥٤- عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلْيُفْطِرْ عَلَى التَّمْرِ، فَإِنْ لَمْ يَجِدِ التَّمْرَ فَعَلَى الْمَاءِ، فَإِنَّ الْمَاءَ طَهُوْرٌ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2254*. Dari Salman bin Amir R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu berpuasa, maka berbukalah buah kurma. Kalau dia tidak mendapatkannya, hendaklah dia berbuka air. Sesungguhnya air itu, amat suci lagi menyucikannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٥٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى رُطَبَاتٍ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ فَعَلَى تَمَرَاتٍ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ حَسَا حَسَوَاتٍ مِنْ مَاءٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2255*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berbuka beberapa buah kurma masak sebelum mengerjakan shalat (Maghrib). Jika tidak ada kurma masak, beliau berbuka dengan beberapa buah kurma kering. Jika tidak ada kurma kering, beliau meminum beberapa teguk air.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الْقَوْلِ عِنْدَ الْإِفْطَارِ

DO'A BERBUKA PUASA

٢٢٥٦- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ سَالِمٍ الْمُقَفَّعِ قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقْبِضُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَيَقْطَعُ مَا زَادَ عَلَى الْكَفِّ، وَقَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ: ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوْقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ، إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2256*. Dari Marwan bin Salim Al Muqaffa' dia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar R.A. menggenggam anggotanya. Lalu dia memotongnya yang melebihi telapak tangannya, dan berkata: Rasulullah S.A.W. apabila beliau berbuka mengucapkan: "Telah lenyap dahaga, basah urat-urat dan tetap pahala, Insya Allah".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٢٥٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ زُهْرَةَ: أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَفْطَرَ قَالَ: اَللّٰهُمَّ لَكَ صُمْتُ، وَعَلَى رِزْقِكَ أَفْطَرْتُ.

2257*. Dari Mu'adz bin Zuhrah R.A., bahwa telah sampai berita kepadanya, bahwa Nabi S.A.W. apabila berbuka puasa, beliau berdo'a: "Wahai Allah, karena Engkau aku berpuasa, dan atas rizki Engkau aku berbuka."

بَابُ الْفِطْرِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ

BERBUKA SEBELUM TERBENAM MATAHARI

٢٢٥٨- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: أَفْطَرْنَا يَوْمًا فِي رَمَضَانَ فِي غَيْمٍ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ طَلَعَتِ الشَّمْسُ، قَالَ أَبُو أُسَامَةَ حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ: قُلْتُ لِهِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ: أُمِرُوا بِالْقَضَاءِ؟ قَالَ: وَبُدٌّ مِنْ ذٰلِكَ؟

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2258*. Dari Asma' binti Abi Bakar R.A. dia berkata: Pernah ada suatu hari kami berbuka di bulan Ramadhan di masa Rasulullah S.A.W. pada waktu bermendung. Ternyata setelah itu matahari muncul. Kata Abu Usamah Hammad bin Usamah: Aku bertanya kepada Hisyam bin Urwah: "Apakah mereka diperintah untuk mengqadla?" Jawabnya: "Apa ada keharusan mengkada puasa itu?"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْوِصَالِ

MENYAMBUNG PUASA DENGAN HARI BERIKUTNYA

٢٢٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنِّي أُطْعَمُ وَأُسْقَى.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2259*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. melarang menyambung puasa dengan hari berikutnya tanpa berbuka. Kata shahabat: "Sesungguhnya engkau menyambung puasa wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak sebagaimana kamu, karena aku diberi makan dan diberi minum.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim. Dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢٢٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تُوَاصِلُوا، فَأَيُّكُمْ أَرَادَ أَنْ يُوَاصِلَ فَلْيُوَاصِلْ حَتَّى السَّحَرِ، قَالُوا: فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْتُ كَهَيْئَتِكُمْ، إِنَّ لِي مُطْعِمًا يُطْعِمُنِي، وَسَاقِيًا يَسْقِينِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2260*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa dia pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu menyambung puasa. Maka siapa pun di antara kamu hendak menyambung puasa, maka sambunglah puasanya itu sampai waktu sahur saja". Kata shahabat: "Sesungguhnya engkau menyambung puasa?" Beliau menjawab: "Aku bukan sebagaimana kamu. Sebenarnya, untukku ada yang memberiku makan, dan ada yang memberiku minum."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ الْغِيبَةِ لِلصَّائِمِ

PENGARUH PERGUNJINGAN KEPADA PUASA

٢٢٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّورِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلهِ حَاجَةٌ أَنْ يَدَعَ

طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2261*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa belum meninggalkan perkataan bohong dan perbuatan bohong, maka tak ada bagi Allah kebutuhan terhadap orang itu yang meninggalkan makan dan minumnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٦٢- عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلَا يَرْفُثْ وَلَا يَجْهَلْ ، فَإِنِ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ أَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ : إِنِّي صَائِمٌ ، إِنِّي صَائِمٌ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ . وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

2262*. Dari A'raj dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu berpuasa, maka janganlah berkata-kata kotor, dan jangan pula berbuat gaduh. Jika seseorang mengajaknya bertengkar atau memaki-makinya, katakanlah: "Sesungguhnya aku berpuasa! Sesungguhnya aku berpuasa!
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai. Dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim, dan Nasaai dari hadis Abi Shalih As Samman dari Abi Hurairah.

بَابُ السِّوَاكِ لِلصَّائِمِ

ORANG PUASA MENGGOSOK GIGI

٢٢٦٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : رَأَيْتُ

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ وَهُوَ صَائِمٌ ، مَا لَا أَعُدُّ وَلَا أُحْصِي .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2263*. Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Sering aku melihat Rasulullah S.A.W. menggosok gigi, sedang beliau itu berpuasa. Tak dapat aku hitung dan tak dapat aku membilangnya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الصَّائِمِ يَصُبُّ عَلَيْهِ الْمَاءَ مِنَ الْعَطَشِ وَيُبَالِغُ فِي الِاسْتِنْشَاقِ

ORANG PUASA BERKOMPRES KEPALA, DAN ISTINSYAQ

٢٢٦٤- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ النَّاسَ فِي سَفَرِهِ عَامَ الْفَتْحِ بِالْفِطْرِ ، وَقَالَ : تَقَوَّوْا لِعَدُوِّكُمْ ، وَصَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ : قَالَ الَّذِي حَدَّثَنِي : لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَرْجِ يَصُبُّ عَلَى رَأْسِهِ الْمَاءَ ، وَهُوَ صَائِمٌ مِنَ الْعَطَشِ أَوْ مِنَ الْحَرِّ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا .

2264*. Dari Abi Bakar bin Abdirrahman, dari sebagian shahabat Nabi S.A.W. dia berkata: Aku pernah melihat Nabi S.A.W. menyu-

ruh orang banyak berbuka, pada waktu perjalanan beliau di waktu tahun Fathu Makkah. Beliau bersabda: "Perkuatlah olehmu, untuk menghadapi musuhmu!" Dan Rasulullah S.A.W. berpuasa. Abu Bakar berkata: Yang menuturkan hadis ini kepadaku berkata: "Aku benar-benar melihat Rasulullah S.A.W. di dusun 'Arj, beliau menuangkan air kepada kepala beliau, sedang beliau berpuasa, yang demikian itu karena hausnya, atau karena panasnya udara."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai secara singkat.

٢٢٦٥- عَنْ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَالِغْ فِي الْاِسْتِنْشَاقِ، اِلَّا اَنْ تَكُونَ صَائِمًا.
وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2265*. Dari Laqith bin Shabir dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kuatkanlah kamu dalam menghirup air ke hidung, terkecuali kamu sedang puasa.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah, secara singkat dan panjang.

بَابُ فِي الصَّائِمِ يَحْتَجِمُ

ORANG PUASA BERBEKAM

٢٢٦٦- عَنْ ثَوْبَانَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.
وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2266*. Dari Tsawban R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Berbukalah orang yang membekam dan yang dibekam."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٦٧- عَنْ شَدَّادِ بْنِ اَوْسٍ: اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَتَى عَلَى رَجُلٍ بِالْبَقِيعِ، وَهُوَ يَحْتَجِمُ، وَهُوَ اٰخِذٌ بِيَدِي، لِثَمَانَ عَشْرَةَ خَلَتْ مِنْ رَمَضَانَ، فَقَالَ: اَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ.
وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2267*. Dari Syaddad bin Aus R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah melewati seorang laki-laki yang sedang berbekam di Baqi'. Dan beliau serta memegang tanganku, pada tanggal delapan belas Ramadhan. Maka beliau bersabda: "Berbukalah orang yang membekam dan yang dibekam!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلرُّخْصَةُ فِي ذٰلِكَ

DISPENSASI ORANG BERPUASA BERBEKAM

٢٢٦٨- عَنْ عِكْرِمَةَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ.
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2268*. Dari Ikrimah dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah berbekam sedang beliau waktu berpuasa!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٢٦٩- عَنْ مِقْسَمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِحْتَجَمَ، وَهُوَ صَائِمٌ مُحْرِمٌ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2269*. Dari Miqsam dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. berbekam, sedang beliau berpuasa lagi berihram."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٧٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: حَدَّثَنِي رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحِجَامَةِ وَالْمُوَاصَلَةِ، وَلَمْ يُحَرِّمْهُمَا، إِبْقَاءً عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّكَ تُوَاصِلُ إِلَى السَّحَرِ، فَقَالَ: إِنِّي أُوَاصِلُ إِلَى السَّحَرِ، وَرَبِّي يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِي .

2270*. Dari Abdurrahman bin Abi Laila dia berkata: Seorang laki-laki dari shahabat Nabi S.A.W. pernah menuturkan hadis kepadaku, bahwa Rasulullah S.A.W. melarang bekam dan menyambung puasa, tapi beliau tidak mengharamkannya, karena beliau hanya merasa sayang kepada para shahabat beliau. Beliau ditanya: "Wahai Rasulullah! Engkau menyambung puasa sampai waktu sahur?" Jawab beliau: "Sesungguhnya aku menyambung puasa sampai waktu sahur, Tuhanku menjamin makan dan minum kepadaku!"

٢٢٧١- عَنْ ثَابِتٍ قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: مَا كُنَّا نَدَعُ الْحِجَامَةَ لِلصَّائِمِ إِلَّا كَرَاهِيَةَ الْجَهْدِ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ .

2271*. Dari Tsabit dia berkata: Anas berkata: Kami tidak meninggalkan bekam itu, untuk orang yang berpuasa, hanyalah karena takut menimbulkan payah".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari.

فِي الصَّائِمِ يَحْتَلِمُ نَهَارًا فِي رَمَضَانَ

ORANG PUASA RAMADHAN IHTILAM DI SIANG HARI

٢٢٧٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُفْطِرُ مَنْ قَاءَ وَلَا مَنِ احْتَلَمَ وَلَا مَنِ احْتَجَمَ .
وَأَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ .

2272*. Dari Zaid bin Aslam, dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak berbuka (tak batal puasa) orang yang muntah (tanpa sengaja), tidak pula orang ihtilam, dan tidak pula orang berbekam."
Hadis ini dikeluarkan pula oleh Daraquthni dan Tirmidzi.

بَابُ فِي الْكُحْلِ عِنْدَ النَّوْمِ لِلصَّائِمِ

ORANG PUASA, PAKAI CELAK WAKTU AKAN TIDUR

٢٢٧٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ النُّعْمَانِ بْنِ مَعْبَدِ بْنِ هَوْذَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَمَرَ بِالْإِثْمِدِ الْمُرَوَّحِ عِنْدَ النَّوْمِ، وَقَالَ: لِيَتَّقِهِ الصَّائِمُ .

2273*. Dari Abdurrahman bin Nu'man bin Ma'bad bin Hawdzah, dari ayahnya, dari kakeknya R.A., dari Nabi S.A.W., bahwa beliau perintahkan memakai batu celak harum ketika tidur, dan bersabda: "Hendaklah orang yang berpuasa menjaganya!"

٢٢٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّهُ كَانَ يَكْتَحِلُ وَهُوَ صَائِمٌ.

عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ : مَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِنَا يَكْرَهُ الْكُحْلَ لِلصَّائِمِ، وَكَانَ إِبْرَاهِيمُ يُرَخِّصُ أَنْ يَكْتَحِلَ الصَّائِمُ بِالصَّبِرِ.

2274*. Dari Anas bin Malik R.A., bahwa dia biasa bercelak, sedang dia itu berpuasa.
Dari A'masy dia berkata: Aku tidak pernah melihat seorang dari antara shahabat kami yang membenci celak bagi orang yang berpuasa. Dan Ibrahim memberi hukum dispensasi untuk bercelak dengan celak, kepada orang yang berpuasa.

بَابُ الصَّائِمِ يَسْتَقِيءُ عَامِدًا

ORANG PUASA, BERUSAHA MUNTAH DENGAN SENGAJA

٢٢٧٥- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ ذَرَعَهُ قَيْءٌ وَهُوَ صَائِمٌ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ، وَإِنِ اسْتَقَاءَ فَلْيَقْضِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2275*. Dari Muhammad bin Sirin dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa terpaksa muntah (tanpa sengaja), sedang dia itu berpuasa, maka tak usah ada puasa baginya. Dan jika dia berusaha muntah (dengan sengaja), maka hendaklah dia mengqadlainya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٧٦- عَنْ مَعْدَانَ بْنِ طَلْحَةَ أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاءَ فَأَفْطَرَ، فَلَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ، فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ حَدَّثَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاءَ فَأَفْطَرَ، قَالَ: صَدَقَ، وَأَنَا صَبَبْتُ لَهُ وُضُوءَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2276*. Dari Ma'dan bin Thalhah, bahwa Abi Darda' menuturkan hadis kepadanya: bahwa Rasulullah S.A.W. pernah muntah lalu beliau berbuka. Kemudian aku bertemu Tsawban Maula Rasulullah S.A.W. di masjid Damsyik, maka aku katakan, bahwa Abi Darda' pernah menuturkan hadis kepadaku, bahwasanya Rasulullah S.A.W. pernah muntah (sengaja), lalu beliau berbuka?" Jawab Tsawban: "Benar Abi Darda' ", dan akulah yang menuangkan air wudhu' beliau".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ الْقُبْلَةِ لِلصَّائِمِ

ORANG PUASA MENGECUP ISTERI

٢٢٧٧- عَنِ الْأَسْوَدِ وَعَلْقَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائِمٌ، وَلَكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَ لِإِرْبِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ.

2277*. Dari Aswad dan Alqamah, dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasu-

lullah S.A.W. pernah mengecup, sedang beliau itu berpuasa. Dan bercumbu sedang beliau berpuasa. Akan tetapi beliau, sangat kuat menahan syahwatnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai. Ibnu Majah mengeluarkannya pula dari hadis Qasim bin Muhammad dari Aisyah.

٢٢٧٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2278*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah mengecup pada bulan puasa."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٢٧٩- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُنِي وَهُوَ صَائِمٌ، وَأَنَا صَائِمَةٌ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2279*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. mengecupku, sedang beliau itu berpuasa, dan aku pun berpuasa.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٢٨٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ : قَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: هَشَشْتُ فَقَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ، صَنَعْتُ الْيَوْمَ أَمْرًا عَظِيمًا، قَبَّلْتُ وَأَنَا صَائِمٌ؟ قَالَ : أَرَءَيْتَ لَوْ مَضْمَضْتَ مِنَ الْمَاءِ وَأَنْتَ صَائِمٌ؟ قُلْتُ : لَا بَأْسَ، قَالَ : فَمَهْ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2280*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Pernah Umar bin Khaththab R.A. berkata: Aku pernah terangsang oleh isteriku, maka aku kecupnya, sedang aku berpuasa. Aku berkata: Wahai Rasulullah! Hari ini saya melakukan perkara besar. Saya telah mengecupi isteri, sedang saya berpuasa?! Beliau bersabda: "Tahukah kamu, kalau kamu berkumur-kumur air, sedang kamu puasa?" Aku jawab: "Tidak apa-apa!" Beliau bertukas: "Lalu apa?!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الصَّائِمِ يَبْلَعُ الرِّيقَ

ORANG PUASA MENELAN LUDAH

٢٢٨١- عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقَبِّلُهَا وَهُوَ صَائِمٌ وَيَمَصُّ لِسَانَهَا.

2281*. Dari Aisyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. mengecupinya, sedang beliau berpuasa, dan beliau mengisap lidahnya."

كَرَاهِيَتُهُ لِلشَّابِّ

BAGI KAUM MUDA HAL ITU MAKRUH

٢٢٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُبَاشَرَةِ لِلصَّائِمِ، فَرَخَّصَ لَهُ، وَأَتَاهُ آخَرُ فَنَهَاهُ، فَإِذَا الَّذِي رَخَّصَ لَهُ شَيْخٌ، وَالَّذِي نَهَاهُ شَابٌّ.

2282*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW tentang bercumbu bagi orang yang berpuasa? Maka beliau memberi dispensasi kepadanya. Lalu ada lagi orang lain bertanya kepada beliau, maka beliau melarangnya. Ternyata yang diberi hukum dispensasi itu seorang sepuh, sedang yang beliau larang itu orang muda.

مَنْ أَصْبَحَ جُنُبًا فِي شَهْرِ رَمَضَانَ

JUNUB SAMPAI MASUK WAKTU SHUBUH DI BULAN RAMADHAN

٢٢٨٣- عَنْ عَائِشَةَ وَأُمِّ سَلَمَةَ زَوْجَيِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمَا قَالَتَا: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ جُنُبًا، فِي رَمَضَانَ، مِنْ جِمَاعٍ، غَيْرِ احْتِلَامٍ، ثُمَّ يَصُومُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2283*. Dari Aisyah dan Ummi Salamah R.A. isteri Nabi S.A.W., bahwa keduanya berkata: Rasulullah S.A.W. pernah junub sampai memasuki waktu Shubuh di bulan Ramadhan, karena jimak bukan karena ihtilam, lalu beliau terus berpuasa.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٢٨٤- عَنْ أَبِي يُونُسَ مَوْلَى عَائِشَةَ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى الْبَابِ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أُصْبِحُ جُنُبًا وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَأَنَا أُصْبِحُ جُنُبًا وَأَنَا أُرِيدُ الصِّيَامَ، فَأَغْتَسِلُ وَأَصُومُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ لَسْتَ مِثْلَنَا، قَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ لِلَّهِ، وَأَعْلَمَكُمْ بِمَا أَتَّبِعُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2284*. Dari Abi Yunus maula Aisyah R.A. dari Aisyah R.A. bahwa seorang laki-laki pernah datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata, sedang beliau berdiri di pintu: "Wahai Rasulullah! Saya junub sampai memasuki waktu Shubuh. Sedang saya hendak berpuasa?! Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku pun junub sampai memasuki waktu Shubuh, dan aku hendak berpuasa juga. Aku mandi terus berpuasa!" Kata orang itu: "Wahai Rasulullah! Engkau bukan manusia biasa seperti kami. Allah telah mengampuni engkau, dosa yang telah lalu dan yang mendatang!" Maka Rasulullah S.A.W. marah lalu bersabda: "Demi Allah! Sesungguhnya aku benar-benar mengharap menjadi orang yang paling takut kepada Allah, dan paling mengetahui apa yang harus aku ikuti, dari pada kamu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ كَفَّارَةِ مَنْ أَتَى أَهْلَهُ فِي رَمَضَانَ

DENDA ORANG BERSETUBUH DI HARI RAMADHAN

٢٢٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، قَالَ: فَهَلْ تَجِدُ مَا تُعْتِقُ رَقَبَةً؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا؟ قَالَ: لَا، قَالَ: اجْلِسْ، فَأُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتٍ أَفْقَرُ مِنَّا، فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ ثَنَايَاهُ،

قَالَ: فَأَطْعِمْهُ إِيَّاهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِنَحْوِهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ زَادَ الزُّهْرِيُّ: وَإِنَّمَا كَانَ هٰذَا رُخْصَةً لَهُ خَاصَّةً، فَلَوْ أَنَّ رَجُلًا فَعَلَ ذٰلِكَ الْيَوْمَ لَمْ يَكُنْ لَهُ بُدٌّ مِنَ التَّكْفِيرِ. وَذَكَرَ أَبُو دَاوُدَ: أَنَّ الْأَوْزَاعِيَّ زَادَ فِيهِ: وَاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ.

2285*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Saya telah menyetubuhi isteri saya di bulan Ramadhan". Beliau bertanya: "Apakah kamu mendapatkan untuk memerdekakan seorang sahaya?" Jawab orang itu: "Tidak". Tanya beliau: "Mampukah kamu berpuasa dua bulan berturut-turut?" Jawab orang itu: "Tidak". Tanya beliau: "Mampukan kamu memberi makan kepada enam puluh orang miskin?" Jawab orang itu: "Tidak". Beliau bersabda: "Duduklah!" Lalu Nabi S.A.W. datang membawa sebagor buah kurma kering. Setelah itu beliau bersabda: "Bersedekahlah dengan barang ini!" Lalu orang itu berkata: "Wahai Rasulullah! Tak ada suatu keluarga rumah yang lebih fakir dari keluarga rumah kami di kota Madinah ini!" Maka Rasulullah S.A.W. tertawa, sampai gigi taring beliau itu tampak. Beliau bersabda: "Berilah makan buah kurma itu kepada mereka."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dengan yang sama.

Dalam riwayat Zuhri ia menambah: "Ini hanyalah merupakan dispensasi yang khusus bagi dia. Kalau seseorang melakukan cara yang demikian itu, tentu tidak akan ada hukum denda puasa ini. Abu Dawud menyebutkan, bahwa Awza'i menambahkan: "Dan mohon ampunlah kepada Allah!"

٢٢٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعْتِقَ رَقَبَةً، أَوْ يَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ، أَوْ يُطْعِمَ سِتِّينَ مِسْكِينًا، قَالَ: لَا أَجِدُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسْ، فَأُتِيَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقِ تَمْرٍ، فَقَالَ: خُذْ هٰذَا فَتَصَدَّقْ بِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، مَا أَحَدٌ أَحْوَجَ مِنِّي، فَضَحِكَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْيَابُهُ، وَقَالَ لَهُ: كُلْهُ.

2286*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa seorang laki-laki pernah berbuka di bulan Ramadhan. Maka Rasulullah S.A.W. memerintahkan kepadanya agar memerdekakan seorang sahaya, atau berpuasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan kepada enam puluh orang miskin. Kata orang itu: "Saya tidak mendapatkannya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Duduklah!" Lalu Rasulullah S.A.W. diberi satu bagor buah kurma kering. Selanjutnya beliau bersabda: "Ambillah buah kurma ini, sedekahkanlah!" Lalu orang itu berkata: "Wahai Rasulullah! Tak seorang pun yang lebih membutuhkan kepada buah kurma ini dari pada saya". Maka Rasulullah S.A.W. tertawa, sampai gigi taring beliau tampak, dan beliau bersabda kepadanya: "Makanlah ia!"

٢٢٨٧- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ، بِهٰذَا الْحَدِيثِ قَالَ: فَأُتِيَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ، قَدْرُ خَمْسَةَ عَشَرَ صَاعًا، وَقَالَ فِيهِ: كُلْهُ أَنْتَ وَأَهْلُ بَيْتِكَ، وَصُمْ يَوْمًا، وَاسْتَغْفِرِ اللّٰهَ.

2287*. Dari Abi Salamah bin Abdirrahman, dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: "Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. Dia berbuka pada bulan Ramadhan. - Selanjutnya hadis di atas ini - Kata Abu Hurairah: "Lalu beliau dihaturi sebagor buah kurma, yang membuat kurang lebih lima belas gantang. Selanjutnya dalam hadis itu beliau bersabda kepada orang itu: "Makanlah buah kurma itu, kamu dan keluarga rumahmu. Lalu berpuasalah sehari, dan mohon ampunlah kepada Allah!"

٢٢٨٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَتَى رَجُلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اِحْتَرَقْتُ، فَسَأَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا شَأْنُهُ؟ قَالَ: أَصَبْتُ أَهْلِي، قَالَ: تَصَدَّقْ قَالَ: وَاللهِ مَا لِي شَيْءٌ، وَلَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ، قَالَ: اجْلِسْ، فَجَلَسَ، فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذٰلِكَ أَقْبَلَ رَجُلٌ يَسُوْقُ حِمَارًا عَلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ الْمُحْتَرِقُ آنِفًا؟ فَقَامَ الرَّجُلُ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقْ بِهٰذَا، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَعَلَى غَيْرِنَا؟ فَوَاللهِ إِنَّا لَجِيَاعٌ، مَا لَنَا شَيْءٌ، قَالَ: كُلُوْهُ.

2288*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Pada bulan Ramadhan, pernah ada seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. di masjid. Orang itu lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Hangus saya! Maka Nabi S.A.W. menanyakan: Apa masalahnya?" Jawab orang itu: "Saya menyetubuhi isteri!" Sabda beliau: "Bersedekahlah!" Jawab orang itu: "Demi Allah, saya tidak punya apa-apa. Dan saya tidak mampu melakukannya!" Sabda beliau: "Duduklah!" Maka orang itu duduk. Tengah orang itu demikian, lalu datanglah seorang laki-laki membawa seekor keledai bermuatan makanan. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Dimana orang yang hangus tadi?" Maka orang itu berdiri, kemudian

Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bersedekahlah dengan makanan ini!" Lalu orang itu berkata: "Wahai Rasulullah! Apakah harus kami berikan kepada orang selain kami? Demi Allah, Sesungguhnya kami orang-orang yang lapar. Kami tidak punya apa-apa!" Beliau bersabda: "Makanlah makanan itu!"

٢٢٨٩- فِي رِوَايَةٍ: فَأُتِيَ بِعَرَقٍ عِشْرُوْنَ صَاعًا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ.

2289*. Dalam suatu riwayat: "Lalu beliau dihaturi sebagor buah kurma berisikan dua puluh gantang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ التَّغْلِيْظِ فِيْمَنْ أَفْطَرَ عَمْدًا

ANCAMAN ORANG SENGAJA MEMBATALKAN PUASA

٢٢٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَفْطَرَ يَوْمًا مِنْ رَمَضَانَ فِي غَيْرِ رُخْصَةٍ رَخَّصَهَا اللهُ لَهُ، لَمْ يَقْضِ عَنْهُ صِيَامُ الدَّهْرِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2290*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa membatalkan puasanya sehari pada bulan Ramadhan tanpa melalui suatu dispensasi yang telah diberikan Allah kepadanya, maka belum dapat menutupi kepada pahala puasa yang sehari itu, sebanyak puasa satu tahun".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَنْ اَكَلَ نَاسِيًا

ORANG PUASA, LUPA MAKAN

٢٢٩١- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنِّي اَكَلْتُ وَشَرِبْتُ نَاسِيًا وَاَنَا صَائِمٌ، فَقَالَ: اَللّٰهُ اَطْعَمَكَ وَسَقَاكَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2291*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Seorang laki-laki pernah datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya makan, lalu minum. Saya lupa. Pada hal saya berpuasa". Maka beliau bersabda: "Allah telah memberimu makan dan minum."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

تَأْخِيْرُ قَضَاءِ رَمَضَانَ

MENGAKHIRKAN QADLA PUASA RAMADHAN

٢٢٩٢- عَنْ اَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ اَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ قَالَتْ: اِنْ كَانَ لَيَكُوْنُ عَلَيَّ الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا اَسْتَطِيْعُ اَنْ اَقْضِيَهُ حَتّٰى يَاْتِيَ شَعْبَانُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ. وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيْثِ عَبْدِ اللّٰهِ الْبَهِيِّ عَنْ عَائِشَةَ.

2292*. Dari Abi Salamah bin Abdurrahman, bahwa dia mendengar

Aisyah R.A. berkata: "Sesungguhnya puasa wajib yang aku tinggalkan pada bulan Ramadhan, pernah aku tidak mampu menggantinya, sampai bulan Sya'ban datang".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah. Tirmidzi mengeluarkannya pula dari hadis Abdullah Al Bahy dari Aisyah.

بَابُ فِيْمَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ

MAYIT MENINGGALKAN PUASA

٢٢٩٣- عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ صَامَ عَنْهُ وَلِيُّهُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2293*. Dari Aisyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Barang siapa mati, sedang dia mempunyai hutang puasa, maka walinya yang menggantikan puasanya".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٢٩٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: اِذَا مَرِضَ الرَّجُلُ فِيْ رَمَضَانَ، ثُمَّ مَاتَ وَلَمْ يَصِحَّ اَطْعَمَ عَنْهُ وَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ قَضَاءٌ، وَاِنْ نَذَرَ قَضَى عَنْهُ وَلِيُّهُ.

2294*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Apabila seseorang sakit pada bulan Ramadhan, lalu dia mati, dan tidak sempat sehat untuk berpuasa, maka walinya memberi makan sebagai penggantinya, tanpa diqadla. Dan jika mayit itu punya hutang puasa nadzar, maka walinya mengqadlainya."

بَابُ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ

PUASA DALAM PERJALANAN

٢٢٩٥- عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ حَمْزَةَ الْاَسْلَمِيَّ سَاَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَ، أَفَأَصُوْمُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ: صُمْ إِنْ شِئْتَ، وَأَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2295*. Dari Aisyah R.A. bahwa Hamzah Al Aslami R.A. pernah bertanya kepada Nabi S.A.W. katanya: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya seorang laki-laki yang berpuasa terus. Bolehkah saya berpuasa dalam perjalanan?" Beliau bersabda: "Berpuasalah, jika kamu mau. Dan berbukalah, jika kamu mau".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai, dan Ibnu Majah.

٢٢٩٦- عَنْ حَمْزَةَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنِّي صَاحِبُ ظَهْرٍ أَعَالِجُهِ: أُسَافِرُ عَلَيْهِ، وَأُكْرِيْهِ، وَإِنَّهُ رُبَّمَا صَادَفَنِي هٰذَا الشَّهْرَ، وَأَنَا أَجِدُ الْقُوَّةَ، وَأَنَا شَابٌّ، فَأَجِدُ أَنْ أَصُوْمَ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ أَهْوَنُ عَلَيَّ مِنْ أَنْ أُؤَخِّرَهُ فَيَكُوْنَ دَيْنًا، أَفَأَصُوْمُ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، أَعْظَمُ لِأَجْرِي أَوْ أُفْطِرُ؟ قَالَ: أَيَّ ذٰلِكَ شِئْتَ يَاحَمْزَةُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي مُرَاوِحٍ عَنْ حَمْزَةَ ابْنِ عَمْرٍو بِنَحْوِهِ.

2296*. Dari Hamzah bin Muhammad bin Hamzah Al Aslami dari ayahnya, dari kakeknya R.A. dia berkata: Aku pernah berkata: Wahai Rasulullah! Saya pemilik kendaraan yang saya pakai. Saya

memakainya sendiri waktu bepergian dan juga saya sewakan. Barangkali pada bulan Ramadhan ini saya dapatkannya, sedang bagi saya mendapatkan kekuatan untuk berpuasa. Saya masih muda. Saya rasakan untuk berpuasa itu lebih enteng bagi saya, dari pada saya harus mengundurkan puasa, lalu menjadi hutang bagi saya, wahai Rasulullah. Apakah saya berpuasa itu lebih besar pahalanya wahai Rasulullah? Ataukah akan berbuka saja?" Beliau bersabda: "Mana saja sesukamu wahai Hamzah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai dari hadis Abi Murawih dari Hamzah bin Amr dengan yang sama.

٢٢٩٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِيْنَةِ إِلَى مَكَّةَ حَتَّى بَلَغَ عُسْفَانَ، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ، فَرَفَعَهُ إِلَى فِيْهِ، لِيُرِيَهُ النَّاسَ، وَذٰلِكَ فِي رَمَضَانَ، فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: قَدْ صَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2297*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah keluar rumah dari Madinah ke Makkah. Sesampainya di Usfan, beliau meminta tempat air minum. Lalu beliau angkat tempat air minum itu ke mulut beliau, untuk diperlihatkan kepada orang-orang. Peristiwa itu, pada bulan Ramadhan. Maka Ibnu Abbas berkata: Nabi S.A.W. terkadang berpuasa dan terkadang berbuka. Barang siapa suka berpuasa, berpuasalah. Dan siapa yang suka berbuka, berbukalah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٢٩٨- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ بَعْضُنَا وَأَفْطَرَ بَعْضُنَا، فَلَمْ يَعِبِ

الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2298*. Dari Anas R.A. dia berkata: Kami bepergian bersama Rasulullah S.A.W. di Bulan Ramadhan. Sebagian di antara kami ada yang berpuasa, sebagian pula ada yang berbuka. Maka yang berpuasa tidak pernah mencela yang berbuka, dan yang berbuka tidak pernah mencela yang berpuasa."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٢٩٩- عَنْ قَزَعَةَ بْنِ يَحْيَى، قَالَ: أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، وَهُوَ يُفْتِي النَّاسَ، وَهُمْ مُكِبُّونَ عَلَيْهِ، فَانْتَظَرْتُ خَلْوَتَهُ، فَلَمَّا خَلَا سَأَلْتُهُ عَنْ صِيَامِ رَمَضَانَ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، عَامَ الْفَتْحِ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ، حَتَّى بَلَغَ مَنْزِلًا مِنَ الْمَنَازِلِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوِّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَأَصْبَحْنَا مِنَّا الصَّائِمُ، وَمِنَّا الْمُفْطِرُ، قَالَ: ثُمَّ سِرْنَا فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُصَبِّحُونَ عَدُوَّكُمْ، وَالْفِطْرُ أَقْوَى لَكُمْ، فَأَفْطِرُوا، فَكَانَتْ عَزِيمَةً مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: ثُمَّ لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَصُومُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ ذَلِكَ وَبَعْدَ ذَلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2299*. Dari Qaza'ah bin Yahya dia berkata: Aku pernah mendatangi Abi Sa'id Al Khudri R.A. waktu dia sedang memberi fatwa kepada orang banyak. Mereka mengerumuninya. Aku tunggu sampai sepi. Setelah sepi, aku bertanya kepadanya tentang puasa Ramadhan dalam perjalanan. Maka jawabnya: Kami pernah keluar rumah, pergi bersama Nabi S.A.W. pada bulan Ramadhan, di tahun Fatwa Makkah. Rasulullah S.A.W. ketika itu berpuasa. Setelah beliau sampai ke suatu perkampungan, lalu bersabda: "Sesungguhnya kamu telah mendekati musuh. Berbuka adalah lebih kuat bagi kamu!" Maka kepagian harinya, di antara kami ada yang berpuasa, ada yang berbuka. Kata Abi Sa'id: Setelah itu kami pun berjalan terus. Sampai di suatu perkampungan, kami pun turun. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu besok akan menyerang musuh. Dan berbuka lebih kuat bagimu!" Maka mereka berbuka semua. Itu merupakan suatu perintah ketat dari Rasulullah S.A.W. Kata Abi Sa'id: "Kemudian, aku ingat, aku berpuasa bersama Nabi S.A.W., sebelum dan sesudah itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ اخْتِيَارِ الْفِطْرِ

MEMILIH BERBUKA

٢٣٠٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَأَى رَجُلًا يُظَلَّلُ عَلَيْهِ، وَالزِّحَامُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرِّ الصِّيَامُ فِي السَّفَرِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2300*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah melihat seorang laki-laki (semaput) diteduhkan dan dikerumuni orang. Maka beliau bersabda: "Bukan terbaik, berpuasa di perjalanan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٣٠١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ، إِخْوَةُ بَنِي قُشَيْرٍ، قَالَ: أَغَارَتْ خَيْلٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَهَيْتُ، فَانْطَلَقْتُ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَأْكُلُ، فَقَالَ: اجْلِسْ فَاصِبْ مِنْ طَعَامِنَا، فَقُلْتُ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ: اجْلِسْ، أُحَدِّثْكَ عَنِ الصَّلَاةِ وَعَنِ الصِّيَامِ، إِنَّ اللهَ تَعَالَى وَضَعَ شَطْرَ الصَّلَاةِ، أَوْ نِصْفَ الصَّلَاةِ. وَالصَّوْمَ عَنِ الْمُسَافِرِ، وَعَنِ الْمُرْضِعِ أَوِ الْحُبْلَى، وَاللهِ لَقَدْ قَالَهُمَا جَمِيعًا، أَوْ أَحَدَهُمَا، قَالَ: فَتَلَهَّفَتْ نَفْسِي أَنْ لَا أَكُونَ أَكَلْتُ مِنْ طَعَامِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2301*. Dari Anas bin Malik R.A. seorang laki-laki dari Bani Abdillah bin Ka'b saudara Bani Qusyair dia berkata: Seekor kuda kepunyaan Rasulullah SAW pernah menyerang kami. Setelah aku berhenti, aku pergi kepada Rasulullah S.A.W., waktu beliau sedang makan. Lalu beliau bersabda: "Duduk! Lalu makan makanan kami!" Aku jawab: "Sebenarnya saya berpuasa". Beliau bersabda: "Duduklah! Aku akan tuturkan kepadamu tentang shalat dan puasa. Sesungguhnya Allah Ta'ala, telah menggugurkan separuh shalat dan puasa terhadap musafir, wanita menyusui atau wanita hamil. Allah memfirmankan keduanya itu semua atau salah satu di antara kedua". Kata Anas bin Malik: Lalu aku merasa sayang, kalau tidak makan, makanan Rasulullah S.A.W.

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِيمَنِ اخْتَارَ الصِّيَامَ

MEMILIH BERPUASA

٢٣٠٢- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ غَزَوَاتِهِ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ، أَوْ كَفَّهُ عَلَى رَأْسِهِ، مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، مَا فِينَا صَائِمٌ، إِلَّا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2303*. Dari Abi Darda' R.A. dia berkata: Kami pernah keluar rumah bersama Rasulullah S.A.W. pada suatu peperangan beliau di waktu sangat panasnya terik matahari. Sehingga di antara kami ada yang meletakkan di atas kepalanya, atau telapak-tangan di kepalanya, karena hari amat terik. Di antara kami tak ada yang berpuasa, kecuali Rasulullah S.A.W. dan Abdullah bin Rawahah.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٢٣٠٣- عَنْ سِنَانِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبَّقِ الْهُذَلِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ حُمُولَةٌ تَأْوِي إِلَى شِبَعٍ فَلْيَصُمْ رَمَضَانَ، حَيْثُ أَدْرَكَهُ.

2303*. Dari Sinan bin Salamah bin Muhabbaq Al Hudzali, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasuullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa punya kendaraan yang membawanya pergi ke (tempat) kenyang (jarak dekat), maka berpuasa Ramadhan-lah dia, di mana saja dia mendapatkannya."

بَابُ مَتَى يُفْطِرُ الْمُسَافِرُ إِذَا خَرَجَ

KAPAN MUSAFIR BERBUKA, SETELAH PERGI

٢٣٠٤- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جَبْرٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ أَبِي بَصْرَةَ الْغِفَارِيِّ، صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي سَفِينَةٍ مِنَ الْفُسْطَاطِ، فِي رَمَضَانَ، فَرُفِعَ، ثُمَّ قُرِّبَ غَدَاهُ، فَلَمْ يُجَاوِزِ الْبُيُوتَ، حَتَّى دَعَا بِالسُّفْرَةِ، فَقَالَ: اقْتَرِبْ، قُلْتُ: أَلَسْتَ تَرَى الْبُيُوتَ؟ قَالَ أَبُو بَصْرَةَ: أَتَرْغَبُ عَنْ سُنَّةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ جَعْفَرٌ فِي حَدِيثِهِ: فَأَكَلَ.

2304*. Dari Ubaid bin Jabr dia berkata: Aku pernah bersama Abi Bashrah Al Ghifari R.A. seorang shahabat Nabi S.A.W. dalam sebuah kapal yang bertolak dari kota Fusthath, pada bulan Ramadhan. Lalu Abi Bashrah dinaikkan ke atas, kemudian didekatkan kepadanya sarapan pagi. Ternyata Abi Bashrah, setelah melewati perkampungan, dia meminta hidangan makanan. Kata Abi Bashrah: "Aku mendekat (untuk makan)". Aku tanyakan: "Bukankah perkampungan masih terlihat?" Kata Abi Bashrah: "**Apa anda membenci sunnah Rasulullah S.A.W.?" Kata Ja'far** dalam hadisnya: "Kemudian Abi Bashrah makan!"

بَابُ مَسِيرَةِ مَا يُفْطَرُ فِيهِ

PERJALANAN BOLEH BERBUKA

٢٣٠٥- عَنْ مَنْصُورٍ الْكَلْبِيِّ: أَنَّ دِحْيَةَ بْنَ خَلِيفَةَ، خَرَجَ مِنْ قَرْيَةٍ مِنْ دِمَشْقَ مَرَّةً إِلَى قَدْرِ قَرْيَةِ عَقَبَةَ مِنَ الْفُسْطَاطِ

وَذٰلِكَ ثَلَاثَةُ أَمْيَالٍ فِي رَمَضَانَ، ثُمَّ إِنَّهُ أَفْطَرَ، وَأَفْطَرَ مَعَهُ نَاسٌ، وَكَرِهَ آخَرُونَ أَنْ يُفْطِرُوا، فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ قَالَ: وَاللّٰهِ لَقَدْ رَأَيْتُ الْيَوْمَ أَمْرًا مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنِّي أَرَاهُ، إِنَّ قَوْمًا رَغِبُوا عَنْ هَدْيِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، يَقُولُ ذٰلِكَ لِلَّذِينَ صَامُوا، ثُمَّ قَالَ عِنْدَ ذٰلِكَ: اللّٰهُمَّ أَقْبِضْنِي إِلَيْكَ.

2305*. Dari Manshur Al Kalbi, bahwa Dihyah bin Khalifah pernah keluar rumah sekali, dari suatu desa di Damsyik ke suatu desa yang jaraknya kira-kira dari Aqabah ke Fusthath. Jarak itu tiga mil. Waktu itu pada bulan Ramadhan. Kemudian dia berbuka, dan orang-orang yang menyertainya juga berbuka. Sementara bagian-bagian yang lain tidak suka berbuka. Sepulang Dihyah kepada kaumnya, dia berkata: "Demi Allah! Pada hari ini aku melihat suatu perkara, yang tidak aku duga, bahwa menurut pendapatku, sesungguhnya suatu kaum, membenci methode Rasulullah S.A.W. dan para shahabat beliau". Dia ucapkan hal itu, kepada orang-orang yang berpuasa. Setelah itu, dia berkata: "Wahai Allah, kembalikanlah saya kepada Engkau!"

٢٣٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ إِلَى الْغَابَةِ، فَلَا يُفْطِرُ، وَلَا يُقْصِرُ.

2306*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa dia sering pergi keluar rumah ke hutan (di pegunungan Madinah, sejauh kurang lebih 12 mil ke arah Syam). Ternyata dia tidak berbuka dan tidak mengqashar shalat."

بَابُ مَنْ يَقُوْلُ: صُمْتُ رَمَضَانَ كُلَّهُ

PERKATAAN: "AKU BERPUASA SEMUA HARI RAMADHAN"

٢٣٠٧- عَنْ اَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَقُوْلَنَّ اَحَدُكُمْ: اِنِّي صُمْتُ رَمَضَانَ كُلَّهُ، فَلَا اَدْرِي، اَكَرِهَ التَّزْكِيَةَ، اَوْ قَالَ: لَا بُدَّ مِنْ نَوْمَةٍ اَوْ رَقْدَةٍ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2307*. Dari Abi Bakrah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu berkata: "Sesungguhnya aku telah berpuasa Ramadhan, semuanya". Kata Hasan Bashari perawinya: "Aku tidak tahu, apakah beliau membenci sifat menonjol-nonjolkan diri, atau beliau bersabda: "Karena seseorang pasti tertidur atau terlena?"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي صَوْمِ الْعِيْدَيْنِ

PUASA DUA HARI RAYA

٢٣٠٨- عَنْ اَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: شَهِدْتُ الْعِيْدَ مَعَ عُمَرَ فَبَدَاَ بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ قَالَ: اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ هٰذَيْنِ الْيَوْمَيْنِ: اَمَّا يَوْمُ الْاَضْحٰى فَتَاْكُلُوْنَ مِنْ لُحُمِ نُسُكِكُمْ، وَاَمَّا يَوْمُ الْفِطْرِ فَفِطْرُكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِمَعْنَاهُ اَتَمَّ مِنْهُ.

2308*. Dari Abi Ubaid dia berkata: Aku pernah merayakan suatu hari raya bersama Umar. Maka dia memulai shalat 'Ied sebelum khutbah. Setelah itu dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. melarang berpuasa pada dua hari raya ini. Kalau pada hari raya kurban, kamu makan daging-daging kurban kamu, sedangkan hari raya Fithrah, adalah berbukamu dari puasa."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dengan maksudnya dan lebih sempurna.

٢٣٠٩- عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ: يَوْمِ الْفِطْرِ، وَيَوْمِ الْاَضْحٰى، وَعَنْ لِبْسَتَيْنِ: الصَّمَّاءِ، وَاَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَعَنِ الصَّلَاةِ: فِي سَاعَتَيْنِ: بَعْدَ الصُّبْحِ وَبَعْدَ الْعَصْرِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2309*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melarang berpuasa ada dua hari, yaitu: Pada hari raya Fithrah, dan hari raya Adhha. Melarang pula dua cara berpakaian, yaitu: Berselubung dalam selembar kain (tanpa pakaian dalam) dan duduk bertungging dalam selembar-lembar kain, dengan aurat terbuka. Beliau melarang shalat pada dua waktu, yaitu: Sesudah Shubuh dan sesudah Ashar.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

بَابُ صِيَامِ اَيَّامِ التَّشْرِيْقِ

BERPUASA PADA HARI-HARI TASYRIQ

٢٣١٠- عَنْ اَبِي مُرَّةَ، مَوْلٰى اُمِّ هَانِئٍ: اَنَّهُ دَخَلَ مَعَ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو عَلٰى اَبِيْهِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، فَقَرَّبَ اِلَيْهِمَا طَعَامًا، فَقَالَ:

كُلْ، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَقَالَ عَمْرٌو: كُلْ، فَهٰذِهِ الْأَيَّامُ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِإِفْطَارِهَا، وَيَنْهَى عَنْ صِيَامِهَا، قَالَ مَالِكٌ: وَهِيَ أَيَّامُ التَّشْرِيقِ.

2310*. **Dari Abi Murrah maula Ummi Hani', bahwa dia pernah bersama** Abdullah bin Amr menghadap kepada ayahnya, Amr bin Ash R.A. Setelah keduanya disuguhi makanan, Amr bin Ash berkata: "Makanlah!" Jawab Abdullah: "Sebenarnya saya berpuasa!" Kata Amr: "Makanlah! Ini hari-hari yang diperintahkan Rasulullah untuk berbuka, dan beliau melarang berpuasa pada hari-hari ini". Kata Malik perawi hadis ini: "Hari itu adalah hari-hari Tasyriq".

٢٣١١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمُ عَرَفَةَ وَيَوْمُ النَّحْرِ وَأَيَّامُ التَّشْرِيقِ: عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَ مُسْلِمٌ هٰذَا الْحَدِيثَ فِي صَحِيحِهِ مِنْ حَدِيثِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِيِّ، وَأَخْرَجَهُ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ نُبَيْشَةَ الْخَيْرِ، وَهِيَ نُبَيْشَةُ الْهُذَلِيُّ.

2311*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hari Arofah, hari Nahar dan hari-hari Tasyriq, adalah hari raya kita, khususnya pemeluk Islam. Hari-hari itu adalah hari makan dan minum!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai, Muslim mengeluarkannya dari hadis Ka'b bin Malik Al Anshari dalam kitab Shahihnya. Juga dari hadis Nubaisyah Al Khair, yaitu Nubaisyah Al Hudzali.

اَلنَّهْيُ اَنْ يَخُصَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصَوْمٍ

LARANGAN BERPUASA PADA HARI JUM'AT

٢٣١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَصُمْ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِلَّا أَنْ يَصُومَ قَبْلَهُ بِيَوْمٍ، أَوْ بَعْدَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2312*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "**Janganlah seseorang di antara kamu berpuasa pada hari** Jum'at, kecuali dia berpuasa satu hari sebelumnya, atau sesudahnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلنَّهْيُ اَنْ يَخُصَّ يَوْمَ السَّبْتِ بِصَوْمٍ

LARANGAN BERPUASA PADA HARI SABTU

٢٣١٣- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ بُسْرٍ السُّلَمِيِّ، عَنْ أُخْتِهِ الصَّمَّاءِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصُومُوا يَوْمَ السَّبْتِ، إِلَّا فِيمَا افْتُرِضَ عَلَيْكُمْ، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ إِلَّا لِحَاءَ عِنَبٍ أَوْ عُودَ شَجَرَةٍ، فَلْيَمْضُغْهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2313*. Dari Abdullah bin Busr As Sulami, dari saudarinya bernama Shamma' R.A., bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Janganlah ber-

puasa pada hari Sabtu, kecuali puasa yang telah difardhukan kepada kamu. Jika seseorang di antara kamu hanyalah mendapatkan kulit anggur atau sebatang kayu untuk berbuka, maka hendaklah dia mengunyahnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلرُّخْصَةُ فِي ذٰلِكَ

DISPENSASI TENTANG ITU

٢٣١٤- عَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَرِثِ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَهِيَ صَائِمَةٌ، فَقَالَ : صُمْتِ اَمْسِ؟ قَالَتْ : لَا، قَالَ : تُرِيْدِيْنَ اَنْ تَصُوْمِي غَدًا؟ قَالَتْ : لَا، قَالَ : فَاَفْطِرِي .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ . وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيْثِ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

2314*. Dari Juwairiyah binti Harits R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah memasuki rumahnya pada hari Jum'at, sedang Juwairiyah waktu itu berpuasa. Lalu beliau bersabda: "Kamu puasa hari kemarin?" Jawab Juwairiyah: "Tidak". Tanya beliau lagi: "Kamu besok mau puasa?" Jawab Juwairiyah: "Tidak!" Sabda beliau: "Kalau begitu, berbukalah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai. Muslim mengeluarkan pula dari hadis Abi Hurairah dari Nabi S.A.W.

بَابُ فِي صَوْمِ الدَّهْرِ

PUASA SETAHUN

٢٣١٥- عَنْ اَبِي قَتَادَةَ : اَنَّ رَجُلًا اَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، كَيْفَ تَصُوْمُ، فَغَضِبَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِهِ، فَلَمَّا رَاَى ذٰلِكَ عُمَرُ، قَالَ : رَضِيْنَا بِاللّٰهِ رَبًّا، وَبِالْاِسْلَامِ دِيْنًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، نَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ غَضَبِ اللّٰهِ وَغَضَبِ رَسُوْلِهِ، فَلَمْ يَزَلْ عُمَرُ يُرَدِّدُهَا، حَتّٰى سَكَنَ مِنْ غَضَبِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، كَيْفَ بِمَنْ يَصُوْمُ الدَّهْرَ كُلَّهُ؟ قَالَ : لَا صَامَ وَلَا اَفْطَرَ، قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، كَيْفَ بِمَنْ يَصُوْمُ يَوْمَيْنِ وَيُفْطِرُ يَوْمًا، قَالَ : اَوَيُطِيْقُ ذٰلِكَ اَحَدٌ؟ قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا؟ قَالَ : ذٰلِكَ صَوْمُ دَاوُدَ، قَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُوْمُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمَيْنِ؟ قَالَ : وَدِدْتُ اَنِّي طُوِّقْتُ ذٰلِكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثٌ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، وَرَمَضَانُ اِلَى رَمَضَانَ، فَهٰذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ، وَصِيَامُ عَرَفَةَ : اِنِّي اَحْتَسِبُ عَلَى اللّٰهِ اَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ، وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ، وَصَوْمُ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ : اِنِّي اَحْتَسِبُ عَلَى اللّٰهِ اَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ .

2315*. Dari Abi Qatadah R.A. bahwa seorang laki-laki pernah menghadap Nabi SAW berkata: "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah engkau berpuasa?" Maka Rasulullah S.A.W. marah mendengar ucapannya itu. Setelah Umar melihat kejadian itu, dia berkata: "Kami rela, Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai nabi. Kami mohon lindung kepada Allah dari murka Allah dan rasul-Nya." Umar tetap saja mengulang-

ulanginya sampai Nabi S.A.W. tenang kembali dari marahnya. Kemudian orang itu berkata: "Wahai Rasulullah! Bagaimana orang yang berpuasa satu tahun penuh?" Beliau bersabda: "Dia belum berpuasa dan belum berbuka". Kata orang itu: "Wahai Rasulullah, bagaimana orang yang berpuasa dua hari dan berbuka dua hari pula?" Beliau bersabda: "Apa ada seseorang yang mampu melakukan cara yang demikian itu?" Kata orang itu: "Wahai Rasulullah! Bagaimana orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?" Jawab beliau: "Itulah puasa Dawud!" Kata orang itu: "Wahai Rasulullah! Bagaimana orang yang berpuasa sehari lalu dia berbuka dua hari?" Beliau bersabda: "Aku senang diberi kemampuan melakukan cara itu!" Selanjutnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiga hari setiap bulan dan Ramadhan ke Ramadhan, ini adalah puasa setahun penuh. Sedang puasa Arofah, aku mohon kepada Allah dapat menebus dosa setahun sebelumnya, dan setahun sesudahnya. Dan puasa pada hari Asyura', aku mohon kepada Allah dapat menebus dosa setahun sebelumnya."

٢٣١٦- فِي رِوَايَةٍ، قَالَ: يَارَسُوْلَ اللهِ، أَرَءَيْتَ صَوْمَ يَوْمِ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ؟ قَالَ: فِيْهِ وُلِدْتُ، وَفِيْهِ أُنْزِلَ عَلَيَّ الْقُرْآنُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا مُفَرَّقًا.

2316*. Dalam suatu riwayat: Orang itu berkata: Wahai Rasulullah! Bagaimanakah puasa pada hari Senin dan Kamis?" Beliau menjawab: "Pada hari Senin itu aku dilahirkan, dan pada hari itu pula Al Qur'an diturunkan kepadaku".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan terpisah.

٢٣١٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: لَقِيَنِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَمْ أُحَدَّثْ أَنَّكَ تَقُوْلُ: لَأَقُوْمَنَّ

اللَّيْلَ، وَلَأَصُوْمَنَّ النَّهَارَ، قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: نَعَمْ، يَارَسُوْلَ اللهِ، قَدْ قُلْتُ ذٰلِكَ، قَالَ: قُمْ وَنَمْ وَصُمْ وَأَفْطِرْ، وَصُمْ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، وَذٰلِكَ مِثْلُ صِيَامِ الدَّهْرِ، قَالَ: قُلْتُ: يَارَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمَيْنِ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ، قَالَ: فَصُمْ يَوْمًا وَأَفْطِرْ يَوْمًا، وَهُوَ أَعْدَلُ الصِّيَامِ، وَهُوَ صِيَامُ دَاوُدَ، قُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَفْضَلَ مِنْ ذٰلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2317*. Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah menemuiku lalu beliau bertanya: Tidakkah aku pernah dituturi, bahwa kamu berkata: "Sungguh aku akan bangun semalaman dan akan berpuasa seharian". Kata perawi: Aku kira dia menjawab: "Ya, wahai Rasulullah! Saya telah mengatakan hal itu!" Beliau bersabda: "Bangunlah di malam hari, dan tidurlah! Juga berpuasalah, dan berbukalah! Lalu berpuasalah setiap bulan tiga hari! Itu bagai puasa setahun!" Kata Abdullah: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, sebenarnya saya kuat lebih dari itu". Beliau bersabda: "Berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari!" Kata Abdullah: Aku berkata: Sebenarnya saya kuat lebih dari itu!" Beliau bersabda: "Berpuasalah sehari, dan berbukalah sehari. Cara itu puasa yang paling adil, dan cara itu adalah cara puasa Dawud". Kata Abdullah: "Sebenarnya kuat lebih dari itu." Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada yang lebih utama dari itu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

فِي صَوْمِ أَشْهُرِ الْحُرُمِ

PUASA DI BULAN - BULAN HARAM

٢٣١٨- عَنْ مُجِيْبَةَ الْبَاهِلِيَّةِ، عَنْ أَبِيْهَا أَوْ عَمِّهَا: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ انْطَلَقَ، فَأَتَاهُ بَعْدَ سَنَةٍ، وَقَدْ تَغَيَّرَتْ حَالُهُ وَهَيْئَتُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَمَا تَعْرِفُنِي؟ قَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: أَنَا الْبَاهِلِيُّ الَّذِي جِئْتُكَ عَامَ الْأَوَّلِ، قَالَ: فَمَا غَيَّرَكَ، وَقَدْ كُنْتَ حَسَنَ الْهَيْئَةِ؟ قَالَ: مَا أَكَلْتُ طَعَامًا مُنْذُ فَارَقْتُكَ إِلَّا بِلَيْلٍ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ عَذَّبْتَ نَفْسَكَ؟ ثُمَّ قَالَ: صُمْ شَهْرَ الصَّبْرِ وَيَوْمًا مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، قَالَ: زِدْنِي، فَإِنَّ بِي قُوَّةً، قَالَ: صُمْ يَوْمَيْنِ، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: صُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، قَالَ: زِدْنِي، قَالَ: صُمْ مِنَ الْحُرُمِ وَاتْرُكْ، صُمْ مِنَ الْحُرُمِ وَاتْرُكْ، صُمْ مِنَ الْحُرُمِ وَاتْرُكْ، وَقَالَ بِأَصَابِعِهِ الثَّلَاثَةِ، فَضَمَّهَا ثُمَّ أَرْسَلَهَا.

أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2318*. Dari Mujibah Al Bahiliyah, dari ayahnya, atau pamannya, bahwa dia pernah pergi menghadap Nabi S.A.W. Setelah dia pergi, datang pula menghadap beliau, sesudah satu tahun berikutnya. Sedang perihal dan keadaannya sudah berlainan. Lalu dia berkata: Wahai Rasulullah! Tidak kenalkah engkau kepada saya?" Beliau bertanya: "Siapa kamu?" Jawabnya: "Saya Al Bahili yang datang menghadap engkau pada tahun lalu". Beliau

bertanya: "Apa yang membuat kamu berubah? Pada hal kamu dahulu berperawakan bagus?" Jawabnya: "Sejak saya berpisah dengan engkau, saya tidak makan kecuali di malam hari". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Mengapa kamu menyiksa diri?" Selanjutnya beliau bersabda: "Berpuasalah pada bulan Shabr (Ramadhan), dan sehari setiap bulan". Katanya: "Tambah lagi saya, karena saya masih kuat". Beliau bersabda: "Berpuasalah dua hari". Katanya: "Tambah lagi saya". Beliau bersabda: "Berpuasalah tiga hari". Katanya: "Tambah lagi saya!" Beliau bersabda: "Berpuasalah pada bulan-bulan haram (Rajab, Dz. Qa'dah, Dz. Hijjah dan Muharram) dan tinggalkan! Berpuasalah pada bulan-bulan haram, dan tinggalkanlah! Berpuasalah pada bulan-bulan haram, dan tinggalkanlah!" Beliau memberi isyarat dengan tiga jari, digenggam dan dilepas.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي صَوْمِ الْمُحَرَّمِ

PUASA BULAN MUHARRAM

٢٣١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ: شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ، وَإِنَّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْمَفْرُوْضَةِ صَلَاةُ مِنَ اللَّيْلِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2319*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Paling utamanya puasa setelah bulan Ramadhan, bulan Allah Muharram. Dan paling utamanya shalat sesudah shalat fardhu, adalah shalat di malam hari".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٣٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُوْمُ، حَتَّى نَقُوْلَ: لَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُوْلَ: لَا يَصُوْمُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2320*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. biasa berpuasa, sehingga kami katakan, beliau tidak pernah berbuka. Dan beliau berbuka, sampai dapat kami katakan, beliau tidak pernah berpuasa."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي صَوْمِ شَعْبَانَ

PUASA DI BULAN SYA'BAN

٢٣٢١- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُوْلُ: كَانَ أَحَبَّ الشُّهُوْرِ إِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَصُوْمَهُ: شَعْبَانُ، ثُمَّ يَصِلُهُ بِرَمَضَانَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2321*. Dari Abdullah bin Abi Qaisy, dia mendengar Aisyah R.A. berkata: Bulan-bulan yang paling disenangi Rasulullah S.A.W. berpuasa, adalah Sya'ban, kemudian beliau menyambungnya dengan Ramadhan!"

Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي صَوْمِ شَوَّالٍ

PUASA DI BULAN SYAWAL

٢٣٢٢- عَنْ عُبَيْدِ اللّٰهِ بْنِ مُسْلِمٍ الْقُرَشِيِّ عَنْ أَبِيْهِ، قَالَ:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ؟ فَقَالَ: إِنَّ لِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، صُمْ رَمَضَانَ وَالَّذِي يَلِيْهِ، وَكُلَّ أَرْبِعَاءَ وَخَمِيْسٍ، فَإِذَا أَنْتَ قَدْ صُمْتَ الدَّهْرَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2322*. Dari Ubaidillah bin Muslim Al Qurasyi, dari ayahnya dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang puasa setahun. Maka beliau bersabda: "Sebenarnya, kamu punya kewajiban terhadap keluargamu, yang menjadi hak mereka. Berpuasalah pada bulan Ramadhan, dan bulan berikutnya, dan setiap hari Rabu dan Kamis. Kalau begitu, kamu telah berpuasa setahun."

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

فِي فَضْلِ سِتَّةِ أَيَّامٍ مِنْ شَوَّالٍ

KEUTAMAAN PUASA ENAM HARI BULAN SYAWAL

٢٣٢٣- عَنْ أَبِي أَيُّوْبَ، صَاحِبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ بِسِتٍّ مِنْ شَوَّالٍ، فَكَأَنَّمَا صَامَ الدَّهْرَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2323*. Dari Abi Ayyub R.A. shahabat Nabi S.A.W., dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barang siapa berpuasa Ramadhan, lalu diiringinya puasa enam hari dari bulan Syawal, maka dia seolah berpuasa setahun".

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

كَيْفَ كَانَ يَصُوْمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

CARA NABI S.A.W. BERPUASA

٢٣٢٤- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ، حَتَّى نَقُوْلَ: لَا يُفْطِرُ، وَيُفْطِرُ حَتَّى نَقُوْلَ: لَا يَصُوْمُ، وَمَا رَاَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَكْمَلَ صِيَامَ شَهْرٍ قَطُّ، اِلَّا رَمَضَانَ، وَمَا رَاَيْتُهُ فِي شَهْرٍ اَكْثَرَ صِيَامًا مِنْهُ فِي شَعْبَانَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2324*. Dari Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berpuasa, sehingga kami katakan, beliau tidak pernah berbuka. Dan beliau berbuka, sehingga kami katakan, beliau tidak pernah berpuasa. Aku tidak mengetahui Rasulullah S.A.W. berpuasa satu bulan penuh, sama sekali, kecuali pada bulan Ramadhan. Aku tidak pernah mengetahui beliau berpuasa dalam suatu bulan, yang lebih banyak puasanya dari pada berpuasa pada bulan Sya'ban."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٣٢٥- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ، زَادَ: كَانَ يَصُوْمُهُ اِلَّا قَلِيْلًا، بَلْ كَانَ يَصُوْمُهُ كُلَّهُ.

وَهٰذِهِ الزِّيَادَةُ، اَخْرَجَهَا مُسْلِمٌ.

2325*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. dengan maksud hadis di atas. Selanjutnya dia menambah: "Beliau biasa berpuasa pada bulan Sya'ban itu, hanya sedikit. Tapi, beliau biasa

berpuasa pada bulan Sya'ban itu sepenuhnya". Tambahan ini dikeluarkan oleh Muslim.

فِي صَوْمِ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسِ

PUASA PADA HARI SENIN DAN KAMIS

٢٣٢٦- عَنْ مَوْلَى قُدَامَةَ بْنِ مَظْعُوْنٍ، عَنْ مَوْلَى اُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: اَنَّهُ انْطَلَقَ مَعَ اُسَامَةَ اِلَى وَادِي الْقُرَى فِي طَلَبِ مَالٍ لَهُ، فَكَانَ يَصُوْمُ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسَ، فَقَالَ لَهُ مَوْلَاهُ: لِمَ تَصُوْمُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ، وَاَنْتَ شَيْخٌ كَبِيْرٌ؟ فَقَالَ: اِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُوْمُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ، وَسُئِلَ عَنْ ذٰلِكَ؟ فَقَالَ: اِنَّ اَعْمَالَ الْعِبَادِ تُعْرَضُ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيْسِ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2326*. Dari maula Qudamah bin Mazh'un, dari maula Usamah bin Zaid, bahwa dia pernah pergi bersama Usamah ke Wadil Qura, mencari hartanya. Dia biasa berpuasa Senin Kamis. Lalu maulanya bertanya kepadanya: "Mengapa engkau biasa berpuasa pada hari Senin dan Kamis? Sedang engkau seorang laki-laki berusia lanjut?" Maka dia menjawab: "Sesungguhnya Nabi Allah S.A.W. biasa mengerjakan puasa Senin dan Kamis. Dan beliau ditanya tentang itu, lalu beliau menjawab: "Sesungguhnya amal perbuatan hamba, dihadapkan kepada Allah pada hari Senin dan hari Kamis."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

فِي صَوْمِ الْعَشْرِ

PUASA SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZ. HIJJAH

٢٣٢٧- عَنْ هُنَيْدَةَ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ امْرَأَتِهِ، عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ تِسْعَ ذِي الْحِجَّةِ، وَيَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَثَلَاثَةَ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ: أَوَّلَ اثْنَيْنِ مِنَ الشَّهْرِ وَالْخَمِيسَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2327*. Dari Hunaidah bin Khalid, dari isterinya, dari sebagian isteri Nabi S.A.W. dia berkata: Nabi S.A.W. biasa mengerjakan puasa pada sembilan hari bulan Dz. Hijjah, pada hari Asyura' (10. Muharram) dan tiga hari dari setiap bulan, yaitu: Awal hari Senin dari sebulan, dan hari Kamis."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٣٢٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ أَيَّامٍ الْعَمَلُ الصَّالِحُ فِيهَا أَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنْ هٰذِهِ الْأَيَّامِ، يَعْنِي أَيَّامَ الْعَشْرِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللهِ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ مِنْ ذٰلِكَ بِشَيْءٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2328*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiadalah hari, yang amal saleh di dalamnya lebih di-

cintai Allah dari pada hari-hari tersebut ini. Maksud beliau, hari-hari dari sepuluh hari Dzil Hijjah. Shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah! Walaupun jihad di jalan Allah?" Jawab beliau: "Walaupun jihad di jalan Allah! Kecuali, seorang yang keluar membawa jiwa dan hartanya, lalu dia pulang tanpa membawa sedikit pun dari pada itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

فِي فِطْرِ الْعَشْرِ

BERBUKA, PADA SEPULUH HARI PERTAMA BULAN DZ. HIJJAH

٢٣٢٩- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا الْعَشْرَ قَطُّ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2329*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku tidak melihat Rasulullah S.A.W. sama sekali, berpuasa pada sepuluh hari (Dz. Hijjah).
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

فِي صَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ

PUASA PADA HARI AROFAH DI AROFAH

٢٣٣٠- عَنْ عِكْرِمَةَ، مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي بَيْتِهِ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَرَفَةَ بِعَرَفَةَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2330*. Dari Ikrimah, maula Abdullah bin Abbas R.A. dia berkata: Kami pernah di dekat Abi Hurairah di rumahnya. Lalu dia menuturkan hadis kepada kami, bahwa Rasulullah S.A.W. melarang puasa Arofah (tgl. 9. Dz. Hijjah) di Arofah.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٣٣١- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَرِثِ : أَنَّ نَاسًا تَمَارَوْا عِنْدَهَا يَوْمَ عَرَفَةَ فِي صَوْمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ : هُوَ صَائِمٌ ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ : لَيْسَ بِصَائِمٍ ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ بِقَدَحِ لَبَنٍ ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى بَعِيْرِهِ بِعَرَفَةَ ، فَشَرِبَ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ .

2331*. Dari Ummil Fadhl binti Harits R.A., bahwa beberapa orang bercekcok di dekatnya pada hari Arofah, tentang puasa Rasulullah S.A.W. Sebagian berkata: "Beliau berpuasa". Sementara yang lain berkata: "Beliau tidak berpuasa". Maka Ummi Fadhl mengirimkan segelas susu kepada Abdullah bin Abbas R.A., yang sedang berdiri di atas untanya di Arofah. Maka Abdullah meminum susu itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, dan Muslim.

بَابُ فِي صَوْمِ يَوْمِ عَاشُوْرَاءَ

PUASA PADA HARI ASYURA'

٢٣٣٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : كَانَ يَوْمُ عَاشُوْرَاءَ يَوْمًا تَصُوْمُهُ قُرَيْشٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ صَامَهُ ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ ، فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ

كَانَ هُوَ الْفَرِيْضَةَ ، وَتُرِكَ عَاشُوْرَاءُ ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2332*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Hari Asyura' adalah suatu hari yang bangsa Quraisy berpuasa pada hari itu di masa jahiliyah. Demikian pula, sementara itu, Rasulullah S.A.W. berpuasa juga pada hari itu di masa jahiliyah. Setelah Rasulullah S.A.W. datang di Madinah, beliau berpuasa pada hari itu, dan beliau perintahkan untuk berpuasa pada hari itu. Setelah puasa Ramadhan difardhukan, maka puasa Ramadhan itulah yang menjadi puasa fardhu", sedang puasa Asyura' ditinggalkan. Barang siapa yang suka berpuasa, maka dia berpuasa pada hari itu, dan siapa suka tidak berpuasa, dia meninggalkannya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٣٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ ، قَالَ : كَانَ عَاشُوْرَاءُ يَوْمًا نَصُوْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هٰذَا يَوْمٌ مِنْ أَيَّامِ اللهِ ، فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ .

2333*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Hari Asyura', adalah suatu hari yang puasai di masa jahiliyah. Setelah perintah Ramadhan turun, Rasulullah SAW bersabda: "Ini suatu hari, dari antara hari-hari Allah. Barang siapa hendak berpuasa pada hari itu, maka berpuasalah. Dan barang siapa suka tidak berpuasa, tinggalkanlah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٣٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَجَدَ الْيَهُودَ يَصُومُونَ عَاشُورَاءَ، فَسُئِلُوا عَنْ ذٰلِكَ، فَقَالُوا: هُوَ الْيَوْمُ الَّذِي أَظْهَرَ اللهُ فِيهِ مُوسَى عَلَى فِرْعَوْنَ، وَنَحْنُ نَصُومُهُ تَعْظِيمًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ أَوْلَى بِمُوسَى مِنْكُمْ، وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2334*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sewaktu Nabi S.A.W. datang ke Madinah, beliau mendapatkan umat Yahudi berpuasa pada hari Asyura'. Lalu mereka ditanya tentang itu, lalu mereka menjawab: "Hari itu adalah hari yang telah Allah beri kemenangan kepada Musa terhadap Fir'aun. Kami berpuasa pada hari itu, sebagai penghormatan untuknya." Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami lebih utama dari kamu terhadap Musa". Lalu beliau perintahkan untuk berpuasa pada hari itu.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

مَا رُوِيَ أَنَّ عَاشُورَاءَ الْيَوْمُ التَّاسِعُ

RIWAYAT, BAHWA SYURA' ITU HARI TANGGAL SEMBILAN

٢٣٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حِينَ صَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَأَمَرَنَا بِصِيَامِهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ يَوْمٌ تُعَظِّمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ صُمْنَا يَوْمَ التَّاسِعِ، فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ

الْمُقْبِلُ حَتَّى تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2335*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Ketika Nabi S.A.W. berpuasa pada hari itu para shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah! Sebenarnya hari itu adalah suatu hari yang dibesarkan umat Yahudi dan Nasrani!" Maka Rasulullah SAW bersabda: "Apabila tahun depan telah tiba, kita berpuasa pada hari tanggal sembilannya". Maka, tahun depannya belum datang, Rasulullah S.A.W. telah wafat lebih dahulu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٣٣٦- عَنِ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ، قَالَ: أَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رِدَاءَهُ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتَ هِلَالَ الْمُحَرَّمِ فَاعْدُدْ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ التَّاسِعِ فَأَصْبِحْ صَائِمًا، فَقُلْتُ: كَذَا كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ، قَالَ: كَذٰلِكَ كَانَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2336*. Dari Hakam bin A'raj dia berkata: Aku pernah mendatangi Ibnu Abbas R.A. sewaktu dia sedang bersandar kepada kainnya di Masjidil Haram. Lalu aku bertanya kepadanya tentang puasa pada hari Asyura'. Maka dia menjawab: "Apabila kamu telah melihat hilal bulan Muharram, hitunglah. Apabila telah tiba pada hari tanggal sembilan, maka berpuasalah dari pagi hari". Aku berkata: "Demikianlah Muhammad S.A.W. biasa berpuasa?" Jawabnya: "Demikianlah Muhammad S.A.W. biasa berpuasa!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي فَضْلِ صَوْمِهِ

KEUTAMAAN PUASA ASYURA'.

٢٣٣٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ مَسْلَمَةَ، عَنْ عَمِّهِ: أَنَّ أَسْلَمَ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صُمْتُمْ يَوْمَكُمْ هٰذَا؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: فَأَتِمُّوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ، وَاقْضُوهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2337*. Dari Abdurrahman bin Maslamah, dari pamannya R.A., bahwa kabilah Aslam pernah datang menghadap Nabi S.A.W. lalu beliau bertanya: "Apakah kamu berpuasa pada hari ini (Asyura')?" Mereka menjawab: "Tidak!" beliau bersabda: "Sempurnakanlah sisa harimu, dan qadhailah".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

فِي صَوْمِ يَوْمٍ وَفِطْرِ يَوْمٍ

BERPUASA SEHARI, DAN BERBUKA SEHARI

٢٣٣٨- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللّٰهِ تَعَالَى: صِيَامُ دَاوُدَ، وَأَحَبُّ الصَّلَاةِ إِلَى اللّٰهِ تَعَالَى: صَلَاةُ دَاوُدَ، كَانَ يَنَامُ نِصْفَهُ، وَيَقُومُ ثُلُثَهُ، وَيَنَامُ سُدُسَهُ، وَكَانَ يُفْطِرُ يَوْمًا، وَيَصُومُ يَوْمًا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2338*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W.

bersabda: "Puasa yang paling dicintai Allah ta'ala, adalah puasa Dawud. Dan shalat yang paling dicintai Allah ta'ala, adalah shalat Dawud. Dan biasa tidur setengah malam, dan bangun sepertiganya, lalu tidur lagi seperenamnya. Dia biasa berbuka sehari dan berpuasa sehari."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي صَوْمِ الثَّلَاثِ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ

PUASA TIGA HARI, SETIAP BULAN

٢٣٣٩- عَنِ ابْنِ مِلْحَانَ الْقَيْسِيِّ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُنَا أَنْ نَصُومَ الْبِيضَ: ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ، قَالَ: وَقَالَ: هُنَّ كَهَيْئَةِ الدَّهْرِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2339*. Dari Ibnu Milhan Al Qaisi, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa memerintah kami berpuasa pada hari-hari putih (terang), yaitu: Tanggal tiga belas, empat belas dan lima belas. Kata Milham: Dan beliau bersabda: "Hari-hari itu, sama halnya dengan setahun."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٣٤٠- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَصُومُ، يَعْنِي مِنْ غُرَّةِ كُلِّ شَهْرٍ، ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2340*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berpuasa. Maksud beliau, pada setiap hari terangnya suatu bulan, yaitu selama tiga hari.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَنْ قَالَ : الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسَ

PUASA HARI SENIN DAN KAMIS

٢٣٤١- عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ : الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسَ وَالْإِثْنَيْنِ مِنَ الْجُمُعَةِ الْاُخْرَى .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2341*. Dari Hafshah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berpuasa tiga hari dalam sebulan, yaitu: Hari Senin, Kamis dan hari Senin dan Jum'at lainnya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٣٤٢- عَنْ هُنَيْدَةَ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ اُمِّهِ، قَالَتْ : دَخَلْتُ عَلَى اُمِّ سَلَمَةَ، فَسَاَلْتُهَا عَنِ الصِّيَامِ ؟ فَقَالَتْ : كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَاْمُرُنِيْ اَنْ اَصُوْمَ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ، اَوَّلُهَا الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيْسُ، وَالْخَمِيْسُ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2342*. Dari Hunaidah Al Khuza'i, dari ibunya dia berkata: Aku pernah menghadap Ummi Salamah. Aku bertanya kepadanya tentang puasa. Maka dia menjawab: Rasulullah S.A.W. biasa memerintahku, untuk berpuasa tiga hari setiap bulan, pertamanya: Hari Senin, Kamis dan hari Kamis."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

مَنْ قَالَ : لَا يُبَالِيْ مِنْ اَيِّ الشَّهْرِ

TANPA PEDULI, BULAN YANG MANA SAJA

٢٣٤٣- عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : اَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُوْمُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ، قُلْتُ : مِنْ اَيِّ شَهْرٍ كَانَ يَصُوْمُ ؟ قَالَتْ : مَا كَانَ يُبَالِيْ : مِنْ اَيِّ اَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُوْمُ .

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2343*. Dari Mu'adzah dia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah R.A.: Apakah Rasulullah S.A.W. biasa berpuasa setiap bulannya sebanyak tiga hari? Jawabnya: "Ya". Aku berkata: "Pada bulan apakah beliau biasa berpuasa?" Jawabnya: "Tidak peduli, pada hari-hari bulan yang mana saja, beliau biasa berpuasa".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلنِّيَّةُ فِي الصِّيَامِ

NIAT PUASA

٢٣٤٤- عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ لَمْ يُجْمِعِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ .

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2344*. Dari Hafshah R.A. isteri Nabi S.A.W. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa tidak niat puasa sebelum fajar, maka tak ada puasa baginya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي ذٰلِكَ

DISPENSASI TENTANG ITU

٢٣٤٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ قَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ طَعَامٌ، فَإِذَا قُلْنَا: لَا، قَالَ: إِنِّي صَائِمٌ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا يَوْمًا آخَرَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، أُهْدِيَ لَنَا حَيْسٌ، فَخَبَّأْنَاهُ لَكَ، فَقَالَ: أَدْنِيْهِ، فَأَصْبَحَ صَائِمًا وَأَفْطَرَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2345*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Apabila Rasulullah S.A.W. memasuki rumahku, beliau bertanya: "Apa kamu punya suatu makanan?" Apabila kami jawab "Tidak", beliau bersabda: "Aku akan puasa saja". Kemudian pada suatu hari lainnya, beliau memasuki rumah kami lagi. Maka kami katakan: Wahai Rasulullah! Kita mendapat hadiah hais (jenis makanan dari bahan buah kurma, samin dan keju). Kami tinggal, karena memang diperuntukkan engkau. Maka beliau bersabda: 'Dekatkanlah makanan itu kemari". Sebenarnya sejak kepagiannya beliau berpuasa, lalu beliau berbuka.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٤٦- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ، جَاءَتْ

فَاطِمَةُ، فَجَلَسَتْ عَلَى يَسَارِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأُمُّ هَانِئٍ عَنْ يَمِيْنِهِ، قَالَتْ: فَجَاءَتِ الْوَلِيْدَةُ بِإِنَاءٍ فِيْهِ شَرَابٌ، فَنَاوَلَتْهُ، فَشَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ أُمَّ هَانِئٍ، فَشَرِبَتْ مِنْهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، لَقَدْ أَفْطَرْتُ، وَكُنْتُ صَائِمَةً، فَقَالَ لَهَا: أَكُنْتِ تَقْضِيْنَ شَيْئًا؟ قَالَتْ: لَا، قَالَ: فَلَا يَضُرُّكِ، إِنْ كَانَ تَطَوُّعًا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2346*. Dari Ummi Hani' R.A. dia berkata: Pada waktu hari Fathu Makkah, Fathimah datang, lalu duduk di sebelah kiri Rasulullah S.A.W., sedang Ummi Hani' di sebelah kanan beliau. Kata Ummi Hani': Lalu datanglah seorang anak membawa sebuah wadah berisikan minuman. Anak itu memberikannya kepada beliau, lalu beliau meminumnya. Setelah itu beliau memberikannya pula kepada Ummi Hani', maka Ummi Hani' meminumnya pula. Lalu Ummi Hani berkata: "Wahai Rasulullah! Saya telah berbuka, sedang saya berpuasa". Maka beliau bersabda kepadanya: "Apakah kamu mengqadhai puasa wajib?" Jawabnya: "Tidak!" Beliau bersabda: "Kalau begitu, tidak berdosa kamu, jika puasa itu puasa tathawu' ".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَنْ رَأَى عَلَيْهِ الْقَضَاءَ

BAGI YANG WAJIB MENGQADLA

٢٣٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُهْدِيَ لِي وَلِحَفْصَةَ طَعَامٌ، وَكُنَّا صَائِمَتَيْنِ، فَأَفْطَرْنَا، ثُمَّ دَخَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقُلْنَا لَهُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنَّا أَهْدَيْتُ لَنَا هَدِيَّةً ، فَاشْتَهَيْنَاهَا، فَأَفْطَرْنَا ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا عَلَيْكُمَا، صُوْمَا مَكَانَهُ يَوْمًا آخَرَ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2347*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Pernah aku mendapat hadiah makanan dan Hafshah. Kami sedang berpuasa. Lalu kami berbuka. Setelah itu Rasulullah SAW memasuki rumah kami, maka kami berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami mendapat suatu hadiah. Sedang kami menyukainya. Lalu kami berbuka". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak mengapa kalian berdua itu berbuka! Berpuasalah di lain hari sebagai penggantinya!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الْمَرْأَةِ تَصُوْمُ بِغَيْرِ إِذْنِ زَوْجِهَا

WANITA BERPUASA TANPA IZIN SUAMINYA

٢٣٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَصُوْمُ امْرَأَةٌ وَبَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ، غَيْرَ رَمَضَانَ وَلَا تَأْذَنْ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاهِدٌ، إِلَّا بِإِذْنِهِ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

2348*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Seorang wanita, tidak boleh berpuasa, sedang suaminya ada, kecuali dengan seizinnya, kecuali puasa Ramadhan. Dan dia tidak boleh mengizinkan orang lain memasuki rumah suaminya, sedang suaminya ada, kecuali dengan seizin suaminya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٣٤٩- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ : جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَتْ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنَّ زَوْجِي صَفْوَانَ بْنَ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيَّ يَضْرِبُنِي إِذَا صَلَّيْتُ، وَيُفَطِّرُنِي إِذَا صُمْتُ، وَلَا يُصَلِّي صَلَاةَ الْفَجْرِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، قَالَ : وَصَفْوَانُ عِنْدَهُ، قَالَ : فَسَأَلَهُ عَمَّا قَالَتْ، فَقَالَ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، أَمَّا قَوْلُهَا : يَضْرِبُنِي إِذَا صَلَّيْتُ ، فَإِنَّهَا تَقْرَأُ بِسُوْرَتَيْنِ ، وَقَدْ نَهَيْتُهَا ، قَالَ : فَقَالَ : لَوْ كَانَتْ سُوْرَةً وَاحِدَةً لَكَفَّتِ النَّاسَ ، وَأَمَّا قَوْلُهَا : يُفَطِّرُنِي ، فَإِنَّهَا تَنْطَلِقُ فَتَصُوْمُ، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ فَلَا أَصْبِرُ ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ : لَا تَصُوْمُ امْرَأَةٌ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا ، وَأَمَّا قَوْلُهَا : إِنِّي لَا أُصَلِّي حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَإِنَّا أَهْلُ بَيْتٍ قَدْ عُرِفَ لَنَا ذَاكَ، لَا نَكَادُ نَسْتَيْقِظُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، قَالَ : فَإِذَا اسْتَيْقَظْتَ فَلْيُصَلِّ .

2349*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Pernah seorang wanita datang menghadap Nabi S.A.W. sedang kami berada di samping beliau. Maka wanita itu berkata: Wahai Rasulullah! Suami saya, Shafwan bin Mu'aththal As Sulami memukul saya apabila saya shalat. Dan dia memaksa saya berbuka, apabila saya berpuasa. Dia tidak shalat Shubuh, kecuali matahari akan terbit. Kata Abi Sa'id: "Shafwan waktu itu berada di samping beliau". Kata Abi Sa'id: Lalu beliau bertanya kepada Shafwan, tentang perkataan isterinya, lalu jawab Shafwan: "Wahai Rasulullah! Tentang perkataannya: "Dia memukul saya, apabila saya shalat", sebenarnya, isteri saya itu membaca dua surat

(panjang dalam serakaat). Saya melarangnya". Kata Abi Sa'id: Lalu beliau bersabda: "Kalau surat itu satu surat, sebenarnya sudah mencukupi kepada orang-orang". Selanjutnya Shafwan berkata: "Sedang ucapannya: "Dia memaksa saya berbuka", sebenarnya isteri saya pergi, sedang dia berpuasa. Saya seorang laki-laki yang masih muda, sehingga saya tidak sabar." Maka Rasulullah S.A.W. bersabda pada hari itu: "Tidak boleh berpuasa seorang isteri, kecuali dengan seizin suaminya." Selanjutnya kata Shafwan: "Tentang ucapannya: "Sesungguhnya saya tidak pernah shalat, kecuali matahari akan terbit", sesungguhnya kami keluarga rumah yang hal itu telah dikenal (pelembur yang tidak tidur malam). Kami hampir saja tidak bangun, kecuali matahari akan terbit." Beliau bersabda: "Apabila kamu telah bangun, maka shalatlah!"

فِي الصَّائِمِ يُدْعَى إِلَى وَلِيمَةٍ

ORANG PUASA, DIUNDANG WALIMAHAN

٢٣٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعَمْ، وَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ. وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مِنْ حَدِيثِ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا.

2350*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kamu diundang, maka penuhilah. Jika dia berbuka, makanlah. Dan jika dia berpuasa, do'akanlah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai. Bukhari dan Muslim juga mengeluarkannya dari hadis Nafi' dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu diundang walimahan, maka datangilah". Dalam suatu lapal: "Maka penuhilah".

٢٣٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ، فَلْيَقُلْ: إِنِّي صَائِمٌ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2351*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu diundang untuk makan-makan, sedang dia itu berpuasa, maka katakanlah: "Sesungguhnya saya berpuasa".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

الِاعْتِكَافُ

I'TIKAF

٢٣٥٢- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ، ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2352*. Dari Aisyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa beri'tikaf pada sepuluh terakhir bulan Ramadhan sampai wafat. Setelah itu para isteri beliau beri'tikaf sepeninggal beliau."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٥٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ، فَلَمْ يَعْتَكِفْ عَامًا، فَلَمَّا كَانَ فِي الْعَامِ الْمُقْبِلِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ لَيْلَةً.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2353*. Dari Ubay bin Ka'b R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa beri'tikaf pada sepuluh terakhir dari Ramadhan sampai wafat. Pernah beliau setahun tidak i'tikaf. Setelah tahun berikutnya, beliau beri'tikaf dua puluh malam."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٣٥٤- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ صَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ دَخَلَ مُعْتَكَفَهُ، قَالَتْ: وَإِنَّهُ أَرَادَ مَرَّةً أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْعَشْرِ الأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ، قَالَتْ: فَأَمَرَ بِبِنَائِهِ فَضُرِبَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ أَمَرْتُ بِبِنَائِي فَضُرِبَ، قَالَتْ: وَأَمَرَ غَيْرِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبِنَائِهِ فَضُرِبَ، فَلَمَّا صَلَّى الْفَجْرَ نَظَرَ إِلَى الأَبْنِيَةِ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ؟ الْبِرَّ تُرِدْنَ؟ قَالَتْ: فَأَمَرَ بِبِنَائِهِ فَقُوِّضَ، وَأَمَرَ أَزْوَاجُهُ بِأَبْنِيَتِهِنَّ فَقُوِّضَتْ، ثُمَّ أَخَّرَ الاِعْتِكَافَ إِلَى الْعَشْرِ الأَوَّلِ، يَعْنِي مِنْ شَوَّالٍ

2354*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila hendak i'tikaf, beliau mengerjakan shalat fajar, kemudian memasuki tempat beliau i'tikaf. Kata Aisyah: "Pernah sekali, beliau

hendak i'tikaf di sepuluh terakhir bulan Ramadhan". Kata Aisyah: "Lalu beliau perintahkan, agar dibuatkan tenda tempat i'tikaf. Maka dibuatlah tenda tempat i'tikaf itu. Setelah aku melihat bangunan itu. Aku pun perintahkan untuk dibangunkan pula tempat i'tikaf. Maka bangunan untukku, dibangunkan pula. Selanjutnya kata Aisyah: "Dan para isteri Nabi S.A.W. selainku, memerintahkan pula untuk dibangunkan tempat i'tikaf. Maka tenda untuk i'tikafnya itu, dibangunkan pula. Setelah beliau melakukan shalat fajar, beliau melihat tenda-tenda itu, lalu beliau bersabda: "Apa ini? Apakah kalian menginginkan kebajikan?" Setelah itu beliau perintahkan tenda itu untuk dibongkar dan para isteri beliau, mereka perintahkan pula untuk dibongkar tenda-tendanya. Kemudian beliau undur i'tikafnya kepada sepuluh hari pertama. Maksud beliau, bulan Syawal.

٢٣٥٥- فِي رِوَايَةٍ: عِشْرِينَ مِنْ شَوَّالٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2355*. Dalam suatu riwayat: Dua puluh hari dari bulan Syawal.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ أَيْنَ يَكُونُ الاِعْتِكَافُ

DI MANA I'TIKAF DILAKUKAN?

٢٣٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ، قَالَ نَافِعٌ: وَقَدْ أَرَانِي عَبْدُ اللهِ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَسْجِدِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2356*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa beri'tikaf, pada sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Kata Nafi': Abdullah, telah memperlihatkan kepadaku, tempat yang telah biasa ditempati Rasulullah S.A.W. melakukan i'tikaf di masjid.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٣٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ كُلَّ رَمَضَانَ عَشَرَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الَّذِي قُبِضَ فِيهِ اعْتَكَفَ عِشْرِينَ يَوْمًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2357*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. biasa melakukan i'tikaf setiap Ramadhan, selama sepuluh hari. Setelah pada tahun kewafatannya, beliau melakukan i'tikaf dua puluh hari.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

اَلْمُعْتَكِفُ يَدْخُلُ الْبَيْتَ لِحَاجَتِهِ

ORANG I'TIKAF MEMASUKI RUMAH KARENA SUATU HAJAT

٢٣٥٨- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اعْتَكَفَ يُدْنِي إِلَيَّ رَأْسَهُ فَأُرَجِّلُهُ، وَكَانَ لَا يَدْخُلُ الْبَيْتَ إِلَّا لِحَاجَةِ الْإِنْسَانِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2358*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila beri'tikaf, beliau mendekatkan kepalanya kepadaku, lalu aku menyisiri rambutnya. Beliau tidak pernah memasuki rumah, kecuali karena keperluan orang.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٣٥٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ مُعْتَكِفًا فِي الْمَسْجِدِ، فَيُنَاوِلُنِي رَأْسَهُ مِنْ خَلَلِ الْحُجْرَةِ، فَأَغْسِلُ رَأْسَهُ وَأُرَجِّلُهُ وَأَنَا حَائِضٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2359*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa melakukan i'tikaf di masjid. Lalu beliau ulurkan kepalanya kepadaku dari celah kamar, aku cuci rambutnya lalu aku sisirinya, sedang aku haid.
Hadis ini dikeluarkan oleh oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٦٠- عَنْ صَفِيَّةَ ابْنَةِ حُيَيٍّ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا، فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلًا، فَحَدَّثْتُهُ، ثُمَّ قُمْتُ فَانْقَلَبْتُ، فَقَامَ مَعِي لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَمَرَّ رَجُلَانِ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكُمَا، إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، قَالَا: سُبْحَانَ اللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ، فَخَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَيْئًا.

2360* Dari Shafiyah bintu Huyay R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. beri'tikaf, lalu aku datang mengunjunginya di malam hari. Aku omongi beliau. Lalu aku berdiri terus pulang. Beliau pun berdiri bersamaku, menghantar aku ke rumah. Sedang tempat tinggal Shafiyah di rumah Usamah bin Zaid. Kemudian ada dua orang laki-laki Anshar. Setelah keduanya melihat Nabi S.A.W. mereka gancang. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Pelan-pelan! Dia Shafiyah bintu Huyay". Kata mereka berdua: "Subhaanallaah! Wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Sesungguhnya setan itu, berjalan pada (tubuh) manusia, di tempat mengalirnya darah. Maka aku khawatir, setan itu melemparkan sesuatu ke dalam hati kalian berdua."

٢٣٦١- فِي رِوَايَةٍ قَالَتْ : حَتَّى إِذَا كَانَ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ الَّذِي عِنْدَ بَابِ أُمِّ سَلَمَةَ، مَرَّ بِهِمَا رَجُلَانِ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2361*. Dalam suatu riwayat: Shafiyah berkata: "Setelah di dekat pintu masjid yang terletak di dekat pintu Ummi Salamah, ada dua orang laki-laki melewati keduanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلْمُعْتَكِفُ يَعُوْدُ الْمَرِيْضَ

ORANG I'TIKAF MEMBESUK ORANG SAKIT

٢٣٦٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمُرُّ بِالْمَرِيْضِ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ، فَيَمُرُّ كَمَا هُوَ، وَلَا يُعَرِّجُ يَسْأَلُ عَنْهُ، وَقَالَ ابْنُ عِيْسَى، قَالَتْ : إِنْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيَعُوْدُ الْمَرِيْضَ وَهُوَ مُعْتَكِفٌ .

2362*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. melewati orang sakit, sewaktu beliau sedang beri'tikaf. Maka beliau berlalu sebagaimana biasanya saja, dan tidak berhenti bertanya tentang si sakit. Kata Isa: Aisyah berkata: Sesungguhnya Nabi S.A.W. benar-benar membesuk orang sakit, sedang beliau itu beri'tikaf.

٢٣٦٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ : اَلسُّنَّةُ عَلَى الْمُعْتَكِفِ أَنْ لَا يَعُوْدَ مَرِيْضًا، وَلَا يَشْهَدَ جَنَازَةً، وَلَا يَمَسَّ مَرْأَةً، وَلَا يُبَاشِرَهَا، وَلَا يَخْرُجَ لِحَاجَةٍ، إِلَّا لِمَا لَا بُدَّ مِنْهُ، وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا بِصَوْمٍ، وَلَا اعْتِكَافَ إِلَّا فِي مَسْجِدٍ جَامِعٍ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيْثِ يُوْنُسَ بْنِ يَزِيْدَ، وَأَخْرَجَهُ مِنْ حَدِيْثِ مَالِكٍ .

2363*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia berkata: Menurut sunnah, seharusnya orang beri'tikaf itu tidak membesuk seseorang yang sakit, tidak menyaksikan janazah, tidak mengumpuli isteri, tidak boleh mencampuri isteri dan tidak boleh keluar untuk suatu keperluan, kecuali sesuatu yang tak dapat dihindarinya. Tak ada i'tikaf, kecuali dengan puasa, dan tak ada i'tikaf kecuali dalam masjid."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dari hadis Yunus bin Yazid. Dikeluarkan pula oleh Nasaai dari hadis Malik. (bin Anas).

٢٣٦٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ عُمَرَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ جَعَلَ عَلَيْهِ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَيْلَةً أَوْ يَوْمًا عِنْدَ الْكَعْبَةِ، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : اِعْتَكِفْ وَصُمْ .

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2364*. Dari Ibnu Umar R.A., bahwa Umar R.A. mewajibkan dirinya untuk beri'tikaf semalam atau sehari di masa jahiliyah, di samping Ka'bah. Lalu dia bertanya kepada Nabi S.A.W., maka beliau bersabda: "Beri'tikaflah, dan berpuasalah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٣٦٥- فِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ، قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ مُعْتَكِفٌ، إِذْ كَبَّرَ النَّاسُ، فَقَالَ: مَا هٰذَا يَا عَبْدَ اللّٰهِ؟ قَالَ: سَبْيُ هَوَازِنَ، اعْتَقَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَتِلْكَ الْجَارِيَةُ، فَأَرْسَلَهَا مَعَهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا، وَلَيْسَ فِيهِ: وَصُمْ.

2365*. Dalam suatu riwayat Abi Dawud dia berkata: "Sewaktu Umar bin Khaththab R.A. itu beri'tikaf, tiba-tiba orang-orang bertakbir. Maka Umar berkata: "Apa ini hai Abdullah?" Jawab Abdullah: "Tawanan perang Hawazin, mereka dimerdekakan Nabi S.A.W." Kata Umar: "Lalu, sahaya wanita itu!" Maka Umar mengirimkan sahaya wanita itu pula (bagian Umar) bersama mereka (untuk dimerdekakan).
Bukhari dan Muslim mengeluarkan hadis ini dalam shahihnya tanpa kalimat". Dan berpuasalah!"

بَابُ الْمُسْتَحَاضَةِ تَعْتَكِفُ

WANITA ISTIHADHAH, BERI'TIKAF

٢٣٦٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: اعْتَكَفَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنْ أَزْوَاجِهِ، فَكَانَتْ تَرَى الصُّفْرَةَ وَالْحُمْرَةَ، فَرُبَّمَا وَضَعْنَا الطَّسْتَ تَحْتَهَا، وَهِيَ تُصَلِّي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2366*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Salah seorang isteri Nabi S.A.W. (Ummi Salamah) pernah beri'tikaf bersama Nabi S.A.W. Isteri beliau itu masih berdarah kuning dan merah. Kadang-kadang kami letakkan di bawahnya baskom. Dan dia mengerjakan shalat."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah.

أَوَّلُ كِتَابِ الْجِهَادِ

KITAB JIHAD

بَابُ مَاجَاءَ فِي الْهِجْرَةِ

TENTANG HIJRAH

٢٣٦٧- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ؟ فَقَالَ: وَيْحَكَ، إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ شَدِيدٌ، فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللهَ لَنْ يَتْرُكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2367*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A., bahwa seorang Arab dusun pernah bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang hijrah. Maka beliau bersabda: "Waduuuh! Sebenarnya perihal hijrah itu berat. Apa kamu punya unta?" Jawabnya: "Ya". Tanya beliau: "Sudah kamu keluarkan sedekahnya?" Jawabnya: "Ya". Selanjutnya beliau bersabda: "Lakukanlah amal kebaikan di mana saja. Karena Allah tidak akan mengurangi pahala amal kebajikanmu sedikitmu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٣٦٨- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَنِ الْبِدَاوَةِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُو إِلَى هٰذِهِ التِّلَاعِ، وَإِنَّهُ أَرَادَ الْبِدَاوَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ نَاقَةً مُحَرَّمَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لِي: يَا عَائِشَةُ ارْفُقِي فَإِنَّ الرِّفْقَ لَمْ يَكُنْ قَطُّ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا نُزِعَ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ إِلَّا شَانَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ.

2368*. Dari Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah R.A. tentang tinggal di pedalaman. Maka kata Aisyah: Rasulullah S.A.W. pernah pergi menyepi ke pedalaman, di tebing-tebing gunung ini. beliau hendak menyepi di pedalaman. Lalu mengirimkan seekor unta sedekah pingitan. Setelah itu beliau bersabda kepadaku: "Sayangilah unta itu. Karena rasa kasih sayang itu tak lain, hanyalah merupakan suatu perhiasan sesuatu. Dan tidak dicabut rasa kasih sayang itu dari sesuatu, melainkan membuatnya aib."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dengan maksudnya.

بَابٌ فِي الْهِجْرَةِ هَلِ انْقَطَعَتْ؟

PUTUSKAH HIJRAH ITU?

٢٣٦٩- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعُ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2369*. Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hijrah tidak pernah

putus, sehingga taubat itu putus. Dan taubat tidak pernah putus, sehingga matahari terbit dari tempat terbenamnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٣٧٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ: لَا هِجْرَةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، وَإِنِ اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2370*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: pada hari Fathu Makkah: "Tak ada lagi hijrah (dari Makkah ke Madinah). Tapi, yang ada jihad dan niat. Apabila kamu diminta untuk berperang, maka berperanglah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٧١- عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ: أَتَى رَجُلٌ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو وَعِنْدَهُ الْقَوْمُ، حَتَّى جَلَسَ عِنْدَهُ، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2371*. Dari Amir Asy Sya'bi, pernah seorang laki-laki mendatangi Abdullah bin Amr, sedang di sampingnya banyak kaum. Setelah orang itu duduk di dekat Abdullah, dia berkata: Beritahukanlah saya sesuatu yang engkau dengarnya dari Rasulullah S.A.W.! Kata Abdullah: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Orang muslim, adalah orang yang orang-orang muslim lainnya, selamat dari ulah mulut dan tangannya. Sedang orang berhijrah, adalah orang yang menjauhkan diri dari sesuatu yang dilarang Allah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai.

بَابٌ فِي سُكْنَى الشَّامِ

TINGGAL DI SYAM

٢٣٧٢- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتَكُونُ هِجْرَةٌ بَعْدَ هِجْرَةٍ، فَخِيَارُ أَهْلِ الْأَرْضِ أَلْزَمُهُمْ مُهَاجَرَ إِبْرَاهِيمَ، وَيَبْقَى فِي الْأَرْضِ شِرَارُ أَهْلِهَا تَلْفِظُهُمْ أَرَضُوهُمْ، تَقْذَرُهُمْ نَفْسُ اللهِ، وَتَحْشُرُهُمُ النَّارُ مَعَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ.

2372*. Dari Syahr bin Hawsyab, dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata:Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: Akan ada hijrah sesudah hijrah. Sebaik-baik penduduk bumi, adalah orang yang paling menetapi tempat hijrah Ibrahim (Syam). Dan kejahatan penduduk bumi itu akan tetap di bumi. Bumi merekalah yang memuntahkannya kepada mereka. Allah membenci mereka. Api (bencana) menghimpun mereka bersama kera dan babi".

٢٣٧٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَوَالَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيَصِيرُ الْأَمْرُ أَنْ تَكُونُوا أَجْنَادًا مُجَنَّدَةً: جُنْدٌ بِالشَّامِ، وَجُنْدٌ بِالْيَمَنِ، وَجُنْدٌ بِالْعِرَاقِ، قَالَ ابْنُ حَوَالَةَ: خِرْ لِي

يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، إِنْ اَدْرَكْتُ ذٰلِكَ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالشَّامِ، فَإِنَّهَا خِيَرَةُ اللّٰهِ فِي اَرْضِهِ، يَجْتَبِي إِلَيْهَا خِيَرَتَهُ مِنْ عِبَادِهِ، فَأَمَّا إِذْ اَبَيْتُمْ فَعَلَيْكُمْ بِيَمَنِكُمْ، وَاسْقُوا مِنْ غُدُرِكُمْ، فَإِنَّ اللّٰهَ تَوَكَّلَ لِي بِالشَّامِ وَاَهْلِهِ.

2373*. Dari Abdullah Ibnu Hawalah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kekuatan itu akan menjadi beberapa divisi. Satu divisi di Syam, satu divisi di Yaman dan satu divisi di Irak". Kata Ibnu Hawalah: "Tempatkanlah di tempat yang baik untuk saya wahai Rasulullah, jika saya menututinya". Sabda beliau: "Hendaklah kamu di Syam, karena Syam itu pilihan Allah di bumi-Nya. Dikumpulkan-Nya hamba-hamba pilihan-Nya ke sana. Apabila kamu tidak mau, hendaklah kamu ke Yaman. Dan minumlah dari taman kamu. Sesungguhnya Allah telah menjamin kepadaku untuk Syam dan penduduknya."

بَابُ فِي دَوَامِ الْجِهَادِ

TETAP ADANYA JIHAD

٢٣٧٤- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ اُمَّتِي يُقَاتِلُوْنَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِيْنَ عَلَى مَنْ نَاوَأَهُمْ، حَتَّى يُقَاتِلَ اٰخِرُهُمُ الْمَسِيْحَ الدَّجَّالَ.

2374*. Dari Imran bin Hushain R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Selalu ada saja segolongan dari umatku yang memperjuangkan perkara hak, mereka menang terhadap orang yang memusuhinya. Sehingga akhirnya mereka juga ada yang akan memerangi Dajjal Al Masih."

بَابُ فِي ثَوَابِ الْجِهَادِ

PAHALA JIHAD

٢٣٧٥- عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَنَّهُ سُئِلَ: اَيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ اَكْمَلُ اِيْمَانًا؟ قَالَ: رَجُلٌ يُجَاهِدُ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، وَرَجُلٌ يَعْبُدُ اللّٰهَ فِي شِعْبٍ مِنَ الشِّعَابِ قَدْ كَفَى النَّاسَ شَرَّهُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2375*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A., dari Nabi S.A.W. bahwa beliau pernah ditanya seseorang: "Orang mu'min yang mana, paling sempurna imannya?" Beliau menjawab: "Seorang laki-laki berjuang di jalan Allah dengan jiwa dan hartanya. Dan seorang laki-laki beribadah kepada Allah di suatu lembah antara dua bukit (dengan menyendiri), menjauhkan diri dari orang banyak, takut dia berbuat jahat terhadap mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ النَّهْيِ عَنِ السِّيَاحَةِ

DILARANG MELANCONG, KARENA MEMISAH DIRI

٢٣٧٦- عَنِ الْقَاسِمِ اَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ اَبِي اُمَامَةَ: اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، ائْذَنْ لِي بِالسِّيَاحَةِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ سِيَاحَةَ اُمَّتِي الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ.

2376*. Dari Qasim Abi Abdirrahman, dari Abi Umamah R.A., bahwa seorang laki-laki pernah berkata: "Wahai Rasulullah! Izinkanlah saya untuk melancong". Nabi S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya pelancongan umatku, adalah berjihad di jalan Allah A.W.J."

بَابٌ فِي فَضْلِ الْقَفْلِ فِي الْغَزْوِ

KEUTAMAAN PULANG DARI PEPERANGAN

٢٣٧٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَفْلَةٌ كَغَزْوَةٍ.

2377*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Suatu kepulangan (dari peperangan) adalah seperti peperangan."

بَابُ فَضْلِ قِتَالِ الرُّومِ عَلَى غَيْرِهِمْ مِنَ الْأُمَمِ

KEUTAMAAN MEMERANGI BANGSA RUMAWI DARI BANGSA LAIN

٢٣٧٨- عَنْ عَبْدِ الْخَبِيرِ بْنِ ثَابِتِ بْنِ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُقَالُ لَهَا أُمُّ خَلَّادٍ، وَهِيَ مُتَنَقِّبَةٌ، تَسْأَلُ عَنِ ابْنِهَا، وَهُوَ مَقْتُولٌ؟ فَقَالَ لَهَا بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جِئْتِ تَسْأَلِينَ عَنِ ابْنِكِ وَأَنْتِ مُتَنَقِّبَةٌ؟ فَقَالَتْ: إِنْ أُرْزَأَ ابْنِي فَلَنْ أُرْزَأَ حَيَائِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْنُكِ شَهِيدٌ، قَالَتْ:

وَلِمَ ذَاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِأَنَّهُ قَتَلَهُ أَهْلُ الْكِتَابِ.

2378*. Dari Abdul Khabir bin Tsabit bin Qays bin Syammas, dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Pernah seorang wanita datang kepada Nabi S.A.W. bernama Ummi Khallad. Dia memakai tutup kepala, menanyakan tentang anaknya yang tewas. Maka sebagian shahabat Nabi S.A.W. berkata kepadanya: "Kamu bertanya tentang anakmu, sedang kamu bertutup kepala?" Maka jawabnya: "Jika aku tertimpa musibah karena kehilangan anakku, maka aku tidak akan tertimpa oleh maluku". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Anakmu syahid". Tanya wanita itu: "Mengapa demikian wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dia dibunuh ahlul Kitab."

بَابٌ فِي رُكُوبِ الْبَحْرِ

MENGARUNGI LAUTAN

٢٣٧٩- عَنْ بَشِيرِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَرْكَبُ الْبَحْرَ إِلَّا حَاجٌّ أَوْ مُعْتَمِرٌ أَوْ غَازٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ نَارًا، وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا.

2379*. Dari Basyir bin Muslim, dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidaklah mengarungi lautan, kecuali seorang yang naik haji atau umrah, atau orang yang berpegang di jalan Allah. Sesungguhnya di bawah lautan itu api, dan di bawah api itu lautan."

٢٣٨٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أُمُّ حَرَامٍ بِنْتُ مِلْحَانَ أُخْتُ أُمِّ سُلَيْمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عِنْدَهُمْ،

فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَضْحَكَكَ؟ قَالَ: رَأَيْتُ قَوْمًا مِمَّنْ يَرْكَبُ ظَهْرَ هٰذَا الْبَحْرِ كَالْمُلُوْكِ عَلَى الْأَسِرَّةِ، قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: فَإِنَّكِ مِنْهُمْ، قَالَتْ: ثُمَّ نَامَ فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، مَا أَضْحَكَكَ؟ فَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ، قُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اُدْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَنْتِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ، قَالَ: فَتَزَوَّجَهَا عُبَادَةُ بْنُ الصَّامِتِ، فَغَزَا فِي الْبَحْرِ، فَحَمَلَهَا مَعَهُ، فَلَمَّا رَجَعَ قُرِّبَتْ لَهَا بَغْلَةٌ لِتَرْكَبَهَا، فَصَرَعَتْهَا، فَانْدَقَّتْ عُنُقُهَا، فَمَاتَتْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2380*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Ummu Haram binti Milhan saudara Ummu Sulaim1)*. pernah menuturkan hadis kepadaku, bahwa Rasulullah S.A.W. pernah tidur siang di rumah keluarga Ummi Haram (di Quba'). Lalu beliau bangun sambil tertawa. Kata Ummu Haram: Aku tanyakan: Wahai Rasulullah! Apa yang membuat engkau tertawa? Jawab beliau: "Aku melihat suatu kaum yang sedang mengarungi lautan, seperti raja yang duduk di atas tahta". Kata Ummu Haram: Aku berkata: Wahai Rasulullah! Do'akanlah kepada Allah, semoga saya dijadikan-Nya termasuk di antara mereka. Beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu termasuk di antara mereka!" Kata Ummu Haram: "Setelah itu beliau tidur, lalu bangun lagi sambil tertawa". Kata Ummu Haram: Maka aku berkata: Wahai Rasulullah! Apa yang membuat engkau tertawa? Beliau menjawab, seperti jawaban sebelumnya. Aku berkata: "Wahai Rasulullah! Do'akanlah kepada Allah, semoga saya dijadikan-Nya termasuk di antara mereka!" Beliau bersabda: "Kamu termasuk rombongan pertama". Kata Anas: Kemudian, Ummu Haram dikawini Ubadah bin Shamit. Lalu dia berperang di lautan. Ummu Haram dibawanya serta. Sepulangnya, maka di waktu kapal telah berlabuh, didekatkan kepadanya seekor baghlah untuk dikendarainya. Kemudian dia diterkamnya pada lehernya sampai tewas".

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

1)*. Peristiwa ini terjadi setelah haji wada'. Rumah Ummu Haram binti Milhan, terletak di Quba'. Ummu Haram biasa disebut Rumaysha' sedang ibu Anas bin Malik (Ummu Sulaim) saudari Ummu Haram disebut Ghumaysha'. Waktu terjadinya peperangan ini, Ummu Haram menjadi isteri Ubadah bin Shamit. Mereka berdua mempunyai anak diberi nama Muhammad, yang diberi nama di masa jahiliyah. Hanya dia mati sebelum orang-orang Anshar masuk Islam. Sebelum Ubadah, suami Ummu Haram bernama Amr bin Qays. Mereka menurunkan anak juga bernama Qays bin Amr bin Qays. Ummu Haram bibi sesusu Nabi S.A.W. Peperangan ini melawan bangsa Rumawi ke Syprus. Fathul Bari IX, 55 - 62.

٢٣٨١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَاءٍ، يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتِ مِلْحَانَ، وَكَانَ تَحْتَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمًا، فَأَطْعَمَتْهُ وَجَلَسَتْ تَفْلِي رَأْسَهُ، وَسَاقَ هٰذَا الْحَدِيْثَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2381*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila pergi ke Quba', beliau memasuki rumah Ummu Haram binti Milhan. Dia adalah isteri Ubadah bin Shamit. Pada suatu hari beliau memasuki rumah Ummu Milhan, lalu beliau disuguhinya makanan, sedang Ummu Haram sambil menyelisik kepada beliau. Selanjutnya dia melanjutkan hadis ini .....

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٣٨٢- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أُخْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ الرُّمَيْصَاءِ قَالَتْ:

نَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَيْقَظَ، وَكَانَتْ تَغْسِلُ رَأْسَهَا فَاسْتَيْقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَضْحَكُ مِنْ رَأْسِي؟ قَالَ: لَا، وَسَاقَ هٰذَا الْخَبَرَ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ.

2382*. Dari Atha' bin Yasar, dari Rumaisha' saudari Ummu Sulaim dia berkata: Nabi S.A.W. pernah tidur (siang) lalu bangun. Rumaisha' biasa mencuci kepala. Lalu beliau bangun sambil tertawa. Maka Rumaisha' berkata: "Wahai Rasulullah! Apakah engkau mentertawakan kepala saya?" Jawab beliau: "Tidak!" Selanjutnya dia melanjutkan hadis ini, menambah dan menguranginya.

٢٣٨٣- عَنْ يَعْلَى بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ أُمِّ حَرَامٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: الْمَائِدُ فِي الْبَحْرِ، الَّذِي يُصِيبُهُ الْقَيْءُ، لَهُ أَجْرُ شَهِيدٍ، وَالْغَرِقُ لَهُ أَجْرُ شَهِيدَيْنِ.

2383*. Dari Ya'la bin Syaddad, dari Ummu Haram R.A. dari Nabi S.A.W. bahwa beliau bersabda: "Orang mabuk laut yang bermuntah, baginya pahala seorang syahid sedang orang mati tenggelam, baginya pahala dua orang syahid".

٢٣٨٤- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثَةٌ كُلُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: رَجُلٌ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ رَاحَ إِلَى الْمَسْجِدِ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ حَتَّى يَتَوَفَّاهُ، فَيُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ يَرُدَّهُ بِمَا

نَالَ مِنْ أَجْرٍ وَغَنِيمَةٍ، وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ، فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2384*. Dari Abi Umamah Al Bahili R.A. dari Rasulullah S.A.W. beliau bersabda: "Tiga golongan, semuanya dijamin Allah A.W.J., yaitu: Seorang laki-laki pergi berperang di jalan Allah. Maka dia dijamin Allah. Setelah meninggal dimasukkan-Nya ke surga, atau dia dikembalikan-Nya pulang, dengan membawa pahala atau harta rampasan perang yang diperolehnya. Seorang laki-laki yang pergi ke masjid, maka dia dijamin Allah. Setelah meninggal dimasukkan-Nya ke surga, atau dikembalikan-Nya pulang, dengan membawa pahala atau harta rampasan perang yang diperolehnya. Dan seorang laki-laki memasuki rumahnya dengan salam. Maka dia dijamin Allah A.W.J."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابٌ فِي فَضْلِ مَنْ قَتَلَ كَافِرًا

KEUTAMAAN MEMBUNUH ORANG KAFIR

٢٣٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَجْتَمِعُ فِي النَّارِ كَافِرٌ وَقَاتِلُهُ أَبَدًا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2385*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak bisa berkumpul di neraka, orang kafir dan pembunuhnya, selama-lamanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي حُرْمَةِ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ

KEHORMATAN ISTERI PARA PEJUANG

٢٣٨٦- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُرْمَةُ نِسَاءِ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ كَحُرْمَةِ أُمَّهَاتِهِمْ، وَمَا مِنْ رَجُلٍ مِنَ الْقَاعِدِينَ يَخْلُفُ رَجُلًا مِنَ الْمُجَاهِدِينَ فِي أَهْلِهِ إِلَّا نُصِبَ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَقِيلَ: قَدْ خَلَفَكَ فِي أَهْلِكَ، فَخُذْ مِنْ حَسَنَاتِهِ مَا شِئْتَ، فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا ظَنُّكُمْ؟

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2386*. Dari Sulaiman bin Buraydah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Kehormatan isteri para pejuang terhadap orang-orang laki-laki yang tinggal di rumah tidak ikut berjuang, sama dengan kehormatan para ibu mereka sendiri. Dan setiap orang laki-laki yang tinggal di rumah tidak ikut berjuang dengan tujuan untuk menjaga keluarga salah seorang pejuang di rumahnya (lalu dia mengkhianatinya), maka di hari kiamat kelak dia diadili. Dan dikatakan kelak: 'Orang itu telah dipercayai untuk menjaga keluargamu, lalu dia mengkhianatimu. Maka ambillah semua kebaikannya menurut sesuka hatimu!" Setelah itu Rasulullah S.A.W. menoleh kepada kami lalu bersabda: "Lalu bagaimana perasaan kalian?!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي السَّرِيَّةِ تُخْفِقُ

PASUKAN, YANG TIDAK MEMPEROLEH RAMPASAN PERANG

٢٣٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ غَازِيَةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ، فَيُصِيبُونَ غَنِيمَةً، إِلَّا تَعَجَّلُوا ثُلُثَيْ أُجُورِهِمْ مِنَ الْآخِرَةِ، وَيَبْقَى لَهُمُ الثُّلُثُ فَإِنْ لَمْ يُصِيبُوا غَنِيمَةً تَمَّ لَهُمْ أَجْرُهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2387*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiadalah sekelompok pejuang yang berperang di jalan Allah, lalu mereka mendapatkan harta rampasan perang, melainkan mereka telah mendapatkan lebih dahulu (di dunia) dua pertiga pahalanya dari pahala akhirat, dan tinggal sepertiganya untuk mereka. Jika mereka tidak mendapatkan harta rampasan perang, sempurnalah pahala mereka (kelak)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي تَضْعِيفِ الذِّكْرِ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ

GANDA PAHALA DZIKIR DI JALAN ALLAH A.W.J.

٢٣٨٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّلَاةَ وَالصِّيَامَ وَالذِّكْرَ يُضَاعَفُ عَلَى النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ بِسَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ.

2388*. Dari Sahl bin Mu'adz, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya shalat, puasa dan dzikir, (pahalanya) dilipatgandakan atas nafkah di jalan Allah, tujuh ratus kali lipatnya."

بَابٌ فِيمَنْ مَاتَ غَازِيًا

ORANG MATI BERPERANG

٢٣٨٩- عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ فَصَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ، أَوْ وَقَصَهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيرُهُ، أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَّةٌ، أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ، وَبِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللهُ، فَإِنَّهُ شَهِيدٌ، وَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ.

2389*. Dari Abi Malik Al Asy'ari R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa keluar rumah di jalan Allah, lalu dia mati atau terbunuh, maka orang itu syahid. Atau diterkam kudanya atau untanya, atau disengat binatang berbisa, atau dia mati di atas kasurnya, atau mati dengan cara macam apa saja menurut kehendak Allah, maka sesungguhnya dia itu syahid. Dan baginya adalah surga."

بَابٌ فِي فَضْلِ الرِّبَاطِ

KEUTAMAAN MENAMBATKAN KUDA UNTUK PERANG

٢٣٩٠- عَنْ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ الْمَيِّتِ يُخْتَمُ عَلَى عَمَلِهِ إِلَّا الْمُرَابِطَ، فَإِنَّهُ يَنْمُو لَهُ

عَمَلُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَيُؤَمَّنُ مِنْ فَتَّانِ الْقَبْرِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2390*. Dari Fudhalah bin Ubayd R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Setiap orang mati, berakhir amalnya, kecuali seseorang yang menambatkan kudanya untuk perang. Maka orang itu amalnya berkembang terus sampai hari kiyamat, dan dia diselamatkan dari bencana kubur."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابٌ فِي فَضْلِ الْحَرَسِ فِي سَبِيلِ اللهِ

KEUTAMAAN BERJAGA DI JALAN ALLAH

٢٣٩١- عَنْ سَهْلِ بْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ: أَنَّهُمْ سَارُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَأَطْنَبُوا السَّيْرَ، حَتَّى كَانَتْ عَشِيَّةً، فَحَضَرَتْ صَلَاةُ الْعَصْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلُ فَارِسٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي انْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ حَتَّى طَلَعْتُ جَبَلَ كَذَا وَكَذَا، فَإِذَا أَنَا بِهَوَازِنَ عَلَى بَكْرَةِ أَبَائِهِمْ، بِظَعْنِهِمْ وَنَعَمِهِمْ وَشَائِهِمْ، اجْتَمَعُوا إِلَى حُنَيْنٍ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: تِلْكَ غَنِيمَةُ الْمُسْلِمِينَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَحْرُسُنَا اللَّيْلَةَ؟ قَالَ أَنَسُ بْنُ أَبِي مَرْثَدٍ الْغَنَوِيُّ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَارْكَبْ، فَرَكِبَ فَرَسًا لَهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ : اِسْتَقْبِلْ هٰذَا الشِّعْبَ، حَتَّى تَكُوْنَ فِي اَعْلَاهُ، وَلَا تُغَرَّنَّ مِنْ قِبَلِكَ اللَّيْلَةَ. فَلَمَّا اَصْبَحْنَا خَرَجَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِلَى مُصَلَّاهُ، فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قَالَ : هَلْ اَحْسَسْتُمْ فَارِسَكُمْ ؟ قَالُوْا : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، مَا اَحْسَسْنَاهُ، فَثُوِّبَ بِالصَّلَاةِ، فَجَعَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهُوَ يَلْتَفِتُ اِلَى الشِّعْبِ، حَتَّى اِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ، قَالَ : اَبْشِرُوْا، فَقَدْ جَاءَكُمْ فَارِسُكُمْ، فَجَعَلْنَا نَنْظُرُ اِلَى خِلَالِ الشَّجَرِ فِي الشِّعْبِ، فَاِذَا هُوَ قَدْ جَاءَ، حَتَّى وَقَفَ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فَقَالَ : اِنِّي انْطَلَقْتُ، حَتَّى كُنْتُ فِي اَعْلَى هٰذَا الشِّعْبِ، حَيْثُ اَمَرَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا اَصْبَحْتُ اطَّلَعْتُ الشِّعْبَيْنِ كِلَيْهِمَا، فَنَظَرْتُ فَلَمْ اَرَ اَحَدًا، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ نَزَلْتَ اللَّيْلَةَ ؟ قَالَ : لَا، اِلَّا مُصَلِّيًا، اَوْ قَاضِيًا حَاجَةً، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ اَوْجَبْتَ، فَلَا عَلَيْكَ اَنْ لَا تَعْمَلَ بَعْدَهَا .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2391*. Dari Sahl bin Hanzhaliyah R.A., bahwa para shahabat pada hari perang Hunain, berjalan bersama Rasulullah S.A.W. memperpanjang konvoi. Setelah sore, aku menghadiri suatu shalat di dekat Rasulullah S.A.W., lalu ada seorang laki-laki penunggang kuda berkata: "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya telah berang-

kat di depan engkau. Setelah saya mendaki ke puncak gunung ini dan ini, ternyata saya suku Hawazin yang berjumlah sangat besar, mereka bersama kaum wanitanya, ternak-ternaknya dan kambing-kambingnya. Semuanya berkumpul ke Hunain". Maka Rasulullah S.A.W. tersenyum, dan bersabda: "Insya Allah, besok itu menjadi harta rampasan perang umat Islam". Selanjutnya beliau bertanya: "Siapa akan menjaga kami malam ini?" Jawab Anas bin Abi Martsad Al Ghanawi: "Saya wahai Rasulullah". Beliau bersabda: "Naik!" Maka Anas menaiki kudanya. Setelah menaiki kudanya, dia datang kepada Rasulullah S.A.W., maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Pergilah menuju tebing ini, sampai di puncaknya. Janganlah sekali-kali kita tertipu oleh musuh dari depan kamu malam ini!" Ketika kami memasuki waktu Shubuh, Rasulullah S.A.W. keluar ke tempat shalat beliau, lalu mengerjakan shalat dua rakaat. Setelah itu bersabda: "Apakah kamu mengetahui penunggang kudamu?" Mereka menjawab: "Kami tidak mengetahuinya". Maka shalat dibacakan iqamat, kemudian Rasulullah S.A.W. mengerjakan shalat, seraya menoleh ke tebing. Setelah beliau menyelesaikan shalat dan memberi salam, beliau bersabda: "Bergembiralah! Penunggang kudamu telah datang!" Maka kami memperhatikan ke arah celah pepohonan di tebing. Tiba-tiba dia benar-benar datang. Setelah dia menghadap Rasulullah, lalu memberi salam, maka dia berkata: "Sesungguhnya saya berangkat sampai berada di puncak tebing ini, yang telah diperintahkan Rasulullah S.A.W. kepada saya. Ketika saya memasuki waktu Shubuh, saya mendaki kedua tebing. Di situ saya tidak melihat seorang pun!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Apa kamu malam ini turun?" Jawabnya: "Tidak, kecuali melakukan shalat, atau buang air". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Kamu telah melakukan hal yang mewajibkanmu masuk surga. Maka tidak mengapa kamu, tidak melakukan sesuatu sesudah ini."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ كَرَاهِيَةِ تَرْكِ الْغَزْوِ

KENEGATIFAN TIDAK BERPERANG!

٢٣٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَغْزُ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِغَزْوٍ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2392*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barang siapa mati, sedang dia belum pernah berperang, dan belum terbisik dalam benaknya untuk berperang, maka dia mati di dalam suatu cabang kemunafikan".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢٣٩٣- عَنِ الْقَاسِمِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَغْزُ أَوْ يُجَهِّزْ غَازِيًا أَوْ يَخْلُفْ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ، أَصَابَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِقَارِعَةٍ، قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2393*. Dari Qasim Abi Abdirrahman, dari Abi Umamah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barang siap belum pernah berperang, atau belum pernah memberi perlengkapan pada seorang yang berperang, atau belum pernah menjaga keluarga pejuang dengan baik, maka Allah A.W.J. menimpakan kepadanya suatu bencana yang mencelakakan, sebelum hari kiyamat tiba."
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٣٩٤- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2394*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, jiwa dan mulutmu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي نَسْخِ نَفِيرِ الْعَامَّةِ بِالْخَاصَّةِ

PERINTAH PERANG KAUM AWAM, DIMANSUKH PERINTAH KAUM TERPELAJAR

٢٣٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا، وَمَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ، إِلَى قَوْلِهِ: يَعْلَمُونَ، نَسَخَتْهَا الْآيَةُ الَّتِي تَلِيهَا: وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً.

2395*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, maka Allah mengazabmu dengan azab yang pedih." Surat 9:39 dan firman Allah "Dan tidak sepantasnya bagi penduduk Madinah ..... sampai ..... apa yang telah mereka kerjakan". Surat 9:120 - 121, ayat ini dimansukh oleh ayat berikutnya, yaitu "Tidak sepantasnya orang-orang mu'min itu pergi berperang semuanya ....." Surat 9:122.

٢٣٩٦- عَنْ نَجْدَةَ بْنِ نُفَيْعٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هٰذِهِ الْآيَةِ: إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا؟ قَالَ: فَأَمْسَكَ عَنْهُمُ الْمَطَرَ، وَكَانَ عَذَابَهُمْ.

2396*. Dari Najdah bin Nufai' dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas R.A. tentang ayat ini: "Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, maka Allah mengazab kami dengan azab yang pedih". Jawab Ibnu Abbas: "Maka menahan hujan untuk mereka. Dan itulah azab mereka.

بَابٌ فِي الرُّخْصَةِ فِي الْقُعُودِ مِنَ الْعُذْرِ

DISPENSASI TIDAK IKUT PERANG KARENA UZUR

٢٣٩٧- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ : كُنْتُ إِلَى جَنْبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَغَشِيَتْهُ السَّكِينَةُ، فَوَقَعَتْ فَخِذُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِي، فَمَا وَجَدْتُ ثِقْلَ شَيْءٍ أَثْقَلَ مِنْ فَخِذِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ، فَقَالَ : اكْتُبْ، فَكَتَبْتُ فِي كَتِفٍ : لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، فَقَامَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى، لَمَّا سَمِعَ فَضِيلَةَ الْمُجَاهِدِينَ، فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَكَيْفَ بِمَنْ لَا يَسْتَطِيعُ الْجِهَادَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ؟ فَلَمَّا قَضَى كَلَامَهُ غَشِيَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّكِينَةُ فَوَقَعَتْ فَخِذُهُ عَلَى فَخِذِي، وَوَجَدْتُ مِنْ ثِقْلِهَا فِي الْمَرَّةِ الثَّانِيَةِ كَمَا وَجَدْتُ فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : اقْرَأْ يَا زَيْدُ، فَقَرَأْتُ : لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ، الْآيَةَ

كُلَّهَا، قَالَ زَيْدٌ : فَأَنْزَلَهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَحْدَهَا فَأَلْحَقْتُهَا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى مُلْحَقِهَا عِنْدَ صَدْعٍ فِي كَتِفٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي إِسْحَقَ السَّبِيعِيِّ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ بِنَحْوِهِ.

2397*. Dari Zaid bin Tsabit R.A. dia berkata: Aku pernah berada di samping Rasulullah S.A.W., lalu beliau diliputi ketenangan (oleh turunnya wahyu), sehingga paha Rasulullah S.A.W. menindih pahaku. Aku tidak pernah merasakan beratnya sesuatu, melebihi beratnya paha Rasulullah S.A.W. Setelah beliau siuman kembali, lalu bersabda: "Tulislah!" Maka aku tulis pada sekerat tulang belikat "Tidaklah sama, orang-orang yang hanya duduk-duduk saja tidak ikut berperang dari kalangan kaum mu'minin, dengan orang-orang yang berperang di jalan Allah....." sampai akhir ayat. Surat 4:95. Lalu Ibnu Ummi Maktum berdiri. Dia seorang laki-laki buta, ketika mendengar keutamaan orang-orang yang berperang, lalu berkata: "Wahai Rasulullah! Bagaimanakah dengan orang yang tidak mampu berperang dari antara orang-orang yang beriman?" Setelah menyelesaikan pembicaraannya itu, Rasulullah S.A.W. diliputi ketenangan lagi. Maka paha beliau menindih pahaku, dan aku merasa beratnya lagi yang kedua kalinya, seperti yang aku rasakan pada pertama kalinya. Setelah Rasulullah S.A.W. siuman, lalu beliau bersabda: "Bacalah, hai Zaid!" Maka aku baca: "Tidak sama, orang-orang yang hanya duduk-duduk saja tidak ikut berperang dari kalangan kaum mu'minin. Maka Rasulullah S.A.W. mengucapkan".... selain orang-orang yang punya uzur ...." membaca ayat seluruhnya. Kata Zaid: "Maka Allah A.W.J. menurunkannya dengan sendirinya, lalu aku menyambungkannya. Demi Dzat yang jiwaku di tangan kekuasaan-Nya, sungguh aku seolah melihat tempat persambungannya di retakan tulang belikat itu."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Na-

saai dari hadis Abi Ishak As Sabi'i, dari Barra' bin Azib dengan yang sama.

٢٣٩٨- عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَقَدْ تَرَكْتُمْ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا، مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا، وَلَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ، وَلَا قَطَعْتُمْ مِنْ وَادٍ، إِلَّا وَهُمْ مَعَكُمْ فِيهِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَيْفَ يَكُونُونَ مَعَنَا وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا، وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ، مِنْ حَدِيثِ أَبِي سُفْيَانَ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بِنَحْوِهِ.

2398*. Dari Musa bin Anas bin Malik, dari ayahnya R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sungguh di Madinah kamu telah meninggalkan bebrapa kaum. Kamu tidak melakukan suatu perjalanan, tidak mengeluarkan suatu nafkah dan tidak pula menempuh suatu lembah, melainkan mereka bersama kami dalam mendapatkan pahala". Tanya shahabat: "Wahai Rasulullah! Bagaimana mereka bisa bersama kami, sedang mereka di Madinah?" Beliau bersabda: "Mereka terhalang oleh uzur."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari secara ta'liq. Dan dikeluarkan pula oleh Muslim dan Ibnu Majah, dari hadis Abi Sufyan, Thalhah bin Nafi', dari Jabir bin Abdillah dengan yang sama.

بَابُ مَا يُجْزِئُ مِنَ الْغَزْوِ

YANG MEMADAI PEPERANGAN

٢٣٩٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَهُ فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2399*. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa melengkapi peralatan seorang yang berperang di jalan Allah, maka dia benar-benar telah berperang juga. Dan barang siapa menggantinya di belakang untuk menjaga keluarganya dengan baik, maka dia benar-benar telah berperang juga."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٤٠٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى بَنِي لِحْيَانَ، وَقَالَ: لِيَخْرُجْ مِنْ كُلِّ رَجُلَيْنِ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ لِلْقَاعِدِ: أَيُّكُمْ خَلَفَ الْخَارِجَ فِي أَهْلِهِ وَمَالِهِ بِخَيْرٍ، كَانَ لَهُ مِثْلُ نِصْفِ أَجْرِ الْقَاعِدِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2400*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A., bahwa Rasulullah S.A.W. pernah mengirim satu pasukan ke Bani Lihyan, dan beliau bersabda: "Hendaklah pergi berperang, dari setiap dua orang, satu orang yang berperang". Kemudian bersabda kepada yang tidak ikut berperang: "Siapa di antara kamu yang mengganti orang yang berperang di belakang, untuk mengurusi keluarga dan hartanya dengan baik, maka baginya separuh pahala yang berperang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابٌ فِي الْجُرْأَةِ وَالْجُبْنِ

SIFAT BERANI DAN PENGECUT

٢٤٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ: شُحٌّ هَالِعٌ، وَجُبْنٌ خَالِعٌ.

2401*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sejelek-jelek sifat pada seseorang, adalah: Amat kikir takut miskin, dan amat pengecut, serta kecil hati."

بَابٌ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

FIRMAN ALLAH "JANGANLAH KAMU MENCAMPAKKAN DIRI KEPADA KEBINASAAN"
Surat 2:195

٢٤٠٢- عَنْ أَسْلَمَ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ: غَزَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ نُرِيدُ الْقُسْطَنْطِينِيَّةَ، وَعَلَى الْجَمَاعَةِ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَالرُّومُ مُلْصِقُو ظُهُورِهِمْ بِحَائِطِ الْمَدِينَةِ، فَحَمَلَ رَجُلٌ عَلَى الْعَدُوِّ فَقَالَ النَّاسُ: مَهْ، مَهْ، لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، يُلْقِي بِيَدَيْهِ إِلَى التَّهْلُكَةِ، فَقَالَ أَبُو أَيُّوبَ: إِنَّمَا نَزَلَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ فِينَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، لَمَّا نَصَرَ اللهُ نَبِيَّهُ، وَأَظْهَرَ الْإِسْلَامَ، قُلْنَا: هَلُمَّ نُقِيمُ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحُهَا، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللهِ

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ، وَالْإِلْقَاءُ بِأَيْدِينَا إِلَى التَّهْلُكَةِ: أَنْ نُقِيمَ فِي أَمْوَالِنَا وَنُصْلِحَهَا، وَنَدَعَ الْجِهَادَ، قَالَ أَبُو عِمْرَانَ: فَلَمْ يَزَلْ أَبُو أَيُّوبَ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى دُفِنَ بِالْقُسْطَنْطِينِيَّةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2402*. Dari Aslam Abi Imran dia berkata: Pernah kami pergi untuk berperang menuju Konstantinopel. Panglima pasukan adalah Abdurrahman bin Khalid bin Walid. Sedang bangsa Romawi telah siaga di pinggiran kota Konstantinopel. Kemudian ada seorang laki-laki menyerang musuh. Maka orang-orang berkata: "Diam! Diam! Laa ilaaha illallaah - Tiada Tuhan selain Allah! Dia menceburkan diri ke dalam kebinasaan!" Lalu Abu Ayyub berkata: "Sesungguhnya, ayat ini diturunkan karena kami golongan Anshar, sewaktu Allah memberi kemenangan kepada Nabi-Nya, dan memberi kemenangan Islam. Kami berkata: "Mari kita mengurusi harta-harta kita dan memperbaikinya". Maka Allah ta'ala menurunkan ayat: "Dan nafkahkanlah olehmu di jalan Allah. Dan janganlah kamu menceburkan diri ke dalam kebinasaan". Surat 2:195. Jadi maksud dari "penceburan diri ke dalam kebinasan itu" adalah "Kita mengurusi harta-harta kita dan memperbaikinya, serta meninggalkan jihad". Kata Abu Imran: Maka Abu Ayyub terus berjuang di jalan Allah, sampai dikebumikan di Konstantinopel.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي الرَّمْيِ

MENEMBAK

٢٤٠٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُدْخِلُ بِالسَّهْمِ الْوَاحِدِ

ثَلَاثَةَ نَفَرٍ الْجَنَّةَ : صَانِعَهُ، يَحْتَسِبُ فِي صَنْعَتِهِ الْخَيْرَ، وَالرَّامِيَ بِهِ، وَمُنْبِلَهُ، وَارْمُوا وَارْكَبُوا، وَإِنْ تَرْمُوا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تَرْكَبُوا لَيْسَ مِنَ اللَّهْوِ إِلَّا ثَلَاثٌ : تَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ، وَمُلَاعَبَتُهُ أَهْلَهُ، وَرَمْيُهُ بِقَوْسِهِ وَنَبْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ الرَّمْيَ بَعْدَ مَا عَلِمَهُ، رَغْبَةً عَنْهُ، فَإِنَّهَا نِعْمَةٌ تَرَكَهَا، أَوْقَالَ : كَفَرَهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ فِي صَحِيحِهِ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ شِمَاسَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ : أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا، أَوْقَدْ عَصَى.

2403*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah A.W.J. dengan sebuah panah Allah memasukkan tiga orang ke surga, yaitu: Pembuatnya, yang ikhlas membuatnya untuk kebaikan. Pemanahnya dan yang mengambil panahnya. Jadilah kamu juru tembak, dan jadilah juru tunggang kuda. Tapi kamu jadi juru tembak, lebih aku sukai dari pada juru tunggang kuda. Tidak mubah suatu permainan, kecuali tiga. Seseorang melatih kudanya. Bercumbu dengan isterinya. Dan menembakkan panahnya dari busurnya. Barang siapa meninggalkan pekerjaan menembak setelah dia mengetahuinya, karena dia tidak menyenanginya, maka dia telah meninggalkan suatu ni'mat besar" Atau beliau bersabda: "Maka dia telah mengingkarinya."
Hadis ini dikerluarkan oleh Nasaai. Muslim mengeluarkan pula dalam Shahihnya dari hadis Abdurrahman bin Syumasah, dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa mengetahui ilmu menembak, lalu ditinggalkannya, maka dia bukan dari antara golongan kami". Atau "Dia benar-benar berbuat maksiyat".

٢٤٠٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ : وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2404*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda di atas mimbar: "Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka, suatu kekuatan apa saja, yang kamu sanggupi". Surat 8:60. Ketahuilah, bahwa kekuatan itu menembak! Ketahuilah, bahwa kekuatan itu menembak! Ketahuilah, bahwa kekuatan itu menembak!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِيمَنْ يَغْزُو يَلْتَمِسُ الدُّنْيَا

BERPERANG, MENCARI DUNIA

٢٤٠٥- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ : عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : الْغَزْوُ غَزْوَانِ : فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللّٰهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَيَاسَرَ الشَّرِيكَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ وَنَبْهَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا فَخْرًا وَرِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَرْجِعْ بِالْكَفَافِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2405*. Dari Mu'adz bin Jabal R.A. dari Rasulullah S.A.W. bahwa beliau bersabda: "Peperangan itu dua macam. Pertama: Orang yang mencari ridha Allah, sedang dia mematuhi pemimpinnya,

menafkahkan barangnya yang berharga, mempermudah temannya dan menjauhi kerusakan, maka tidur dan jaganya, semuanya itu pahala. Kedua: Orang berperang karena suatu kebanggaan, pamer dan popularitas, sedang dia durhaka kepada pemimpinnya dan membuat kerusakan di bumi, maka dia tidak membawa pulang sedikitpun pahala peperangannya itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٠٦- عَنِ ابْنِ مِكْرَزٍ، رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الشَّامِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَجْرَ لَهُ، فَأَعْظَمَ ذٰلِكَ النَّاسُ، وَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَعَلَّكَ لَمْ تُفْهِمْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، رَجُلٌ يُرِيدُ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَهُوَ يَبْتَغِي عَرَضًا مِنْ عَرَضِ الدُّنْيَا؟ قَالَ: لَا أَجْرَ لَهُ، فَقَالُوا لِلرَّجُلِ: عُدْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ لَهُ: لَا أَجْرَ لَهُ.

2406*. Dari Ibnu Mikraz, seorang penduduk Syam, dari Abi Hurairah R.A. bahwa seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah! Ada seorang hendak berperang di jalan Allah. Sedang dia mencari suatu kesenangan dari harga dunia?" Nabi S.A.W. bersabda: "Tak ada pahala baginya!" Maka hal itu orang-orang merasa susah. Kata mereka kepada seseorang: "Tanyakanlah lagi kepada Rasulullah! Barangkali kamu tidak memahami sabda beliau itu!" Lalu orang itu berkata: "Wahai Rasulullah! Seorang hendak berperang di jalan Allah. Sedang dia mencari suatu kesenangan dari harta dunia?" Beliau bersabda: "Tak ada pahala baginya!" Mereka berkata lagi kepada orang itu: "Tanyakan lagi kepada Rasulullah S.A.W.!" Setelah dia bertanya lagi kepada beliau yang ketiga kalinya, maka beliau bersabda lagi kepadanya: "Tak ada pahala baginya!"

٢٤٠٧- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ يُقَاتِلُ لِلذِّكْرِ، وَيُقَاتِلُ لِيُحْمَدَ، وَيُقَاتِلُ لِيَغْنَمَ، وَيُقَاتِلُ لِيُرَى مَكَانُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ لِتَكُونَ كَلِمَةُ اللهِ هِيَ الْعُلْيَا، فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2407*. Dari Abi Musa Al Asy'ari R.A. bahwa seorang Arab dusun pernah datang kepada Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya ada seorang berperang untuk mendapatkan popularitas, berperang untuk mendapat pujian, berperang untuk mendapat harta rampasan perang dan berperang untuk mendapatkan kedudukan supaya terhormat dipandang orang?" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa berperang, dengan tujuan demi kalimat Allah yang amat luhur, maka dialah yang berperang di jalan Allah A.W.J."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٤٠٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْجِهَادِ وَالْغَزْوِ؟ فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، إِنْ قَاتَلْتَ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، بَعَثَكَ اللهُ صَابِرًا مُحْتَسِبًا، وَإِنْ قَاتَلْتَ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا، بَعَثَكَ اللهُ مُرَائِيًا مُكَاثِرًا، يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، عَلَى أَيِّ حَالٍ قَاتَلْتَ أَوْ قُتِلْتَ، بَعَثَكَ اللهُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ.

2408*. Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A. bahwa dia berkata: "Wahai Rasulullah! Beritahukanlah saya tentang jihad dan perang!"

Maka beliau bersabda: "Wahai Abdullah bin Amr! Jika kamu berperang dengan sabar lagi ikhlas, Allah membangkitkanmu sabar dan ikhlas pula. Jika kamu berperang dengan pamer dan berrebutan jumlah besar saja, maka Allah membangkitkanmu pamer dan berrebutan jumlah besar pula. Wahai Abdullah bin Amr! Dengan cara bagaimana kamu berperang atau tewas, maka Allah bangkitkan kamu atas cara itu pula!"

بَابٌ فِي فَضْلِ الشَّهَادَةِ

KEUTAMAAN MATI SYAHID

٢٤٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمَّا أُصِيْبَ إِخْوَانُكُمْ بِأُحُدٍ جَعَلَ اللّٰهُ أَرْوَاحَهُمْ فِي جَوْفِ طَيْرٍ خُضْرٍ، تَرِدُ أَنْهَارَ الْجَنَّةِ، تَأْكُلُ مِنْ ثِمَارِهَا، وَتَأْوِي إِلَى قَنَادِيْلَ مِنْ ذَهَبٍ، مُعَلَّقَةٍ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ، فَلَمَّا وَجَدُوْا طِيْبَ مَأْكَلِهِمْ وَمَشْرَبِهِمْ وَمَقِيْلِهِمْ، قَالُوْا: مَنْ يُبَلِّغُ إِخْوَانَنَا عَنَّا أَنَّا أَحْيَاءٌ فِي الْجَنَّةِ نُرْزَقُ، لِئَلَّا يَزْهَدُوْا فِي الْجِهَادِ، وَلَا يَنْكُلُوْا عِنْدَ الْحَرْبِ؟ فَقَالَ اللّٰهُ سُبْحَانَهُ: أَنَا أُبَلِّغُهُمْ عَنْكُمْ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللّٰهُ: وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِيْنَ قُتِلُوْا فِي سَبِيْلِ اللّٰهِ أَمْوَاتًا، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ أَبُوْ عَبْدِ اللّٰهِ النَّيْسَابُوْرِيُّ فِي صَحِيْحِهِ، وَقَدْ أَخْرَجَ مُسْلِمٌ فِي صَحِيْحِهِ عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ مَعْنَاهُ.

2409*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sewaktu saudara-saudaramu tewas di Uhud, ruh mereka Allah letakkan di dalam perut burung hijau, mendatangi sungai-sungai di surga, memakan buah-buahnya dan kembali ke lampu

emas yang tergantung di naungan arasy. Setelah mereka mendapatkan kelezatan makanan, minuman dan tempat tinggal mereka, berkatalah mereka: "Siapakah yang dapat menyampaikan berita tentang kami kepada saudara-saudara kami, bahwa kami di surga hidup, diberi rizki? Biarlah mereka tidak menahan diri untuk berjihad, dan tidak takut ketika berperang?" Maka Allah S.W.T. berfirman: "Akulah yang akan menyampaikan kepada mereka tentang kalian!" Kata Ibnu Abbas: "Maka Allah berfirman: Dan janganlah sekali-kali kamu mengira bahwa orang-orang yang terbunuh di jalan Allah itu mati....." sampai akhir ayat. Surat 3:169.

Hadis ini dikeluarkan oleh Hakim Abu Abdillah An Naisaburi dalam shahihnya. Muslim juga mengeluarkan dalam shahihnya dari Abdullah bin Mas'ud dengan maksudnya.

٢٤١٠- عَنْ حَسْنَاءَ بِنْتِ مُعَاوِيَةَ الصُّرَيْمِيَّةِ قَالَتْ: حَدَّثَنَا عَمِّي قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ فِي الْجَنَّةِ؟ قَالَ: اَلنَّبِيُّ فِي الْجَنَّةِ، وَالشَّهِيْدُ فِي الْجَنَّةِ، وَالْمَوْلُوْدُ، وَالْوَئِيْدُ.

2410*. Dari Hasna' binti Mu'awiyah Ash Sharimiyah dia berkata: Pamanku pernah menuturkan hadis kepada kami katanya: Aku pernah berkata kepada Nabi SAW: "Siapa di surga?" Beliau menjawab: "Nabi di surga", orang mati syahid di surga, anak kecil dan anak yang mati ditanam hidup-hidup."

بَابٌ فِي الشَّهِيْدِ يُشَفَّعُ

ORANG MATI SYAHID DIBERI HAK MEMBERI SYAFAAT

٢٤١١- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ عُتْبَةَ الذِّمَارِيِّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أُمِّ الدَّرْدَاءِ، وَنَحْنُ أَيْتَامٌ، فَقَالَتْ: أَبْشِرُوْا، فَإِنِّي سَمِعْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ

يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَشْفَعُ الشَّهِيدُ فِي سَبْعِينَ مِنْ اَهْلِ بَيْتِهِ .

وَاَخْرَجَهُ اَبُو بَكْرٍ الْبَزَّارُ فِي مُسْنَدِهِ .

2411*. Dari Marwan (Namiran) bin utbah Adz Dzimari dia berkata: Kami pernah memasuki rumah Ummi Darda', sedang kami adalah anak-anak yatim. Lalu Ummi Darda' berkata: "Bergembiralah. Sesungguhnya aku pernah mendengar Abu Darda' berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: 'Orang mati syahid, dapat memberi syafaat kepada tujuh puluh keluarga rumahnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Abu Bakar Al Bazzar dalam musnadnya.

بَابٌ فِي النُّورِ يُرَى عِنْدَ قُبُورِ الشُّهَدَاءِ

TERLIHAT NUR DI KUBUR SYUHADA'

٢٤١٢- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا مَاتَ النَّجَاشِيُّ كُنَّا نَتَحَدَّثُ اَنَّهُ لَا يَزَالُ يُرَى عَلَى قَبْرِهِ نُورًا .

2412*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Sewaktu Najasyi mati, kami memperbincangkan, bahwa di kuburnya, masih saja terlihat cahaya (nur)".

٢٤١٣- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ قَالَ : اٰخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ ، فَقُتِلَ اَحَدُهُمَا ، وَمَاتَ الْاٰخَرُ بَعْدَهُ بِجُمُعَةٍ اَوْ نَحْوِهَا ، فَصَلَّيْنَا عَلَيْهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا قُلْتُمْ ؟ فَقُلْنَا : دَعَوْنَا لَهُ ، وَقُلْنَا : اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ

لَهُ ، وَاَلْحِقْهُ بِصَاحِبِهِ ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَاَيْنَ صَلَاتُهُ بَعْدَ صَلَاتِهِ ، وَصَوْمُهُ بَعْدَ صَوْمِهِ ؟ وَعَمَلُهُ بَعْدَ عَمَلِهِ ؟ اِنَّ بَيْنَهُمَا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْاَرْضِ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2413*. Dari Ubaid bin Khalid As Sulami dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mempersaudarakan dua orang laki-laki. Lalu seorang di antaranya mati terbunuh. Kemudian pada Jum'at berikutnya atau sekitar seminggu itu, mati pula yang seorang lagi itu. Kami menshalatkannya. Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apa yang kamu ucapkan?" Jawab kami: "Kami do'akan dia", dan kami ucapkan: Wahai Allah, ampunilah buat dia dan pertemukanlah dia dengan temannya". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Lalu, di manakah shalat temannya itu sesudah shalat yang terbunuh itu? Dan puasanya dengan puasa yang terbunuh itu? Dan amalnya dengan amal yang terbunuh itu? Sebenarnya antara dia dan yang terbunuh, sejauh jarak antara langit dan bumi."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي الْجَعَائِلِ فِي الْغَزْوِ

UPAH UNTUK BERPERANG

٢٤١٤- عَنْ اَبِي اَيُّوبَ : اَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَتُفْتَحُ عَلَيْكُمُ الْاَمْصَارُ ، وَسَتَكُونُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ ، تُقْطَعُ عَلَيْكُمْ فِيهَا بُعُوثٌ ، فَيَكْرَهُ الرَّجُلُ مِنْكُمُ الْبَعْثَ فِيهَا ، فَيَتَخَلَّصُ مِنْ قَوْمِهِ ، ثُمَّ يَتَصَفَّحُ الْقَبَائِلَ ، يَعْرِضُ نَفْسَهُ عَلَيْهِمْ ، يَقُولُ : مَنْ

أَكْفِهِ بَعْثَ كَذَا ؟ مَنْ أَكْفِهِ بَعْثَ كَذَا ؟ أَلَا وَذٰلِكَ الْأَجِيرُ إِلَى آخِرِ قَطْرَةٍ مِنْ دَمِهِ.

2414*. Dari Abi Ayyub R.A. bahwa dia pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Akan banyak kota-kota yang kamu taklukkan. Pasukan tentara dimobilisir. Beberapa bagian ditentukan untuk diexpedisi. Lalu seorang di antara kamu tidak suka diexpedisi, sehingga dia melecet dari teman-temannya. Kemudian dia memeriksa kabilah-kabilah yang lain, memperlihatkan dirinya kepada mereka, seraya berkata: "Siapakah suka aku berinya upah untuk expedisi ini? Siapakah suka aku berinya upah untuk expedisi ini?" Ketahuilah, bahwa dialah seorang pemberi upah saja (tak mendapat pahala perang) sampai akhir tetes darahnya."

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي أَخْذِ الْجَعَائِلِ

DISPENSASI TENTANG HUKUM INI

٢٤١٥- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْغَازِي أَجْرُهُ، وَلِلْجَاعِلِ أَجْرُهُ وَأَجْرُ الْغَازِي.

2415*. Dari Abdullah bin Amr R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bagi yang berperang adalah pahala perang. Dan bagi yang memberi upah, pahalanya dan pahala yang berperang."

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَغْزُو بِأَجْرِ الْخِدْمَةِ

BERPERANG, KARENA UPAH PENGABDIAN

٢٤١٦- عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: أَذَّنَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْغَزْوِ، وَأَنَا شَيْخٌ كَبِيرٌ، لَيْسَ لِي خَادِمٌ، فَالْتَمَسْتُ أَجِيرًا

يَكْفِينِي، وَأُجْرِيَ لَهُ سَهْمَهُ، فَوَجَدْتُ رَجُلًا، فَلَمَّا دَنَا الرَّجُلُ أَتَانِي، فَقَالَ: مَا أَدْرِي مَا السَّهْمَانِ، وَمَا يَبْلُغُ سَهْمِي؟ فَسَمِّ لِي شَيْئًا، كَانَ السَّهْمُ أَوْ لَمْ يَكُنْ، فَسَمَّيْتُ لَهُ ثَلَاثَةَ دَنَانِيرَ، فَلَمَّا حَضَرَتْ غَنِيمَتُهُ أَرَدْتُ أَنْ أُجْرِيَ لَهُ سَهْمَهُ، فَذَكَرْتُ الدَّنَانِيرَ، فَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ لَهُ أَمْرَهُ، فَقَالَ: مَا أَجِدُ لَهُ فِي غَزْوَتِهِ هٰذِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا دَنَانِيرَهُ الَّتِي سَمَّى.

2416*. Dari Ya'la bin Umayyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengumumkan perang. Aku seorang laki-laki tua renta, tidak punya pelayan. Maka aku mencari seorang ongkosan untuk berperang, yang dapat memadahiku. Aku akan memberikan kepadanya bagian harta rampasannya. Ternyata aku mendapatkan seorang laki-laki yang bersedia. Setelah hampir berangkat, dia mendatangiku, lalu berkata: "Aku tidak tahu, apakah bagian-bagian itu, dan sampai berapa banyak bagianku? Karena itu, tentukan saja suatu bagian untukku, sudah ada atau belum? "Maka aku tentukan kepadanya tiga dinar.
Setelah harta rampasannya datang, aku hendak memberikan bagiannya itu kepadanya. Maka aku sebutkan dinar itu. Setelah aku menghadap Nabi S.A.W. aku beritahukan perkaranya kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Aku tidak mendapatkan dalam peperangannya ini, di dunia dan akhirat, kecuali dinar-dinarnya yang telah disebutkannya itu."

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَغْزُو وَأَبَوَاهُ كَارِهَانِ

BERPERANG, SEDANG AYAH IBU TIDAK MENYUKAINYA

١٤١٧- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَتَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا، فَاضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2417*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Saya datang untuk berbai'ah kepada engkau, berhijrah. Saya membiarkan ayah ibu menangis". Maka beliau bersabda: "Pulanglah kepada ayah ibumu! Buatkan keduanya tertawa, sebagaimana kamu membuat keduanya menangis!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٤١٨ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُجَاهِدُ؟ فَقَالَ: لَكَ أَبَوَانِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2418*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah! Saya akan berperang?" Tanya beliau: "Kamu punya ayah ibu?" Jawabnya: "Ya". Beliau bersabda: "Dalam melayani keduanya itulah kamu berperang!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٤١٩ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَجُلًا هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ: هَلْ لَكَ أَحَدٌ بِالْيَمَنِ؟ فَقَالَ: أَبَوَايَ، فَقَالَ: أَذِنَا لَكَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا

فَاسْتَأْذِنْهُمَا، فَإِنْ أَذِنَا لَكَ فَجَاهِدْ، وَإِلَّا فَبِرَّهُمَا.

2419*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa seorang laki-laki pernah berhijrah dari Yaman kepada Rasulullah S.A.W. Maka beliau bertanya: "Punya seorang keluargakah kamu di Yaman?" Jawabnya: "Ayah ibu saya". Tanya beliau: "Sudah mengizinkan keduanya untukmu?" Jawabnya: "Tidak!" Beliau bersabda: "Pulanglah kepada keduanya, lalu minta izin kepadanya. Jika keduanya telah memberi izin untukmu, berperanglah. Jika tidak, berbaktilah kepada keduanya itu!"

بَابٌ فِي النِّسَاءِ يَغْزُونَ

KAUM WANITA IKUT PERANG

٢٤٢٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْزُو بِأُمِّ سُلَيْمٍ وَنِسْوَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، لِيَسْقِينَ الْمَاءَ، وَيُدَاوِينَ الْجَرْحَى.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2420*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: "Rasulullah S.A.W. biasa berperang, bersama Ummi Sulaim dan beberapa wanita Anshar. Mereka untuk memberi air minum dan mengobati tentara yang terluka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي الْغَزْوِ مَعَ أَئِمَّةِ الْجُورِ

BERPERANG BERSAMA PEMIMPIN ZALIM

٢٤٢١ - عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

ثَلَاثٌ مِنْ أَصْلِ الْإِيمَانِ : اَلْكَفُّ عَمَّنْ قَالَ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ ، وَلَا نُكَفِّرُهُ بِذَنْبٍ، وَلَا نُخْرِجُهُ مِنَ الْإِسْلَامِ بِعَمَلٍ، وَالْجِهَادُ مَاضٍ مُنْذُ بَعَثَنِي اللّٰهُ إِلَى أَنْ يُقَاتِلَ آخِرُ أُمَّتِي الدَّجَّالَ، لَا يُبْطِلُهُ جَوْرُ جَائِرٍ، وَلَا عَدْلُ عَادِلٍ ، وَالْإِيمَانُ بِالْأَقْدَارِ .

2421*. Dari Anas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiga perkara termasuk pangkal iman, yaitu: Pertama: Menyelamatkan orang yang mengucap kalimat "Laa ilaaha illallaah. Tidak mengkafirkannya karena suatu dosa. Tidak menyisihkannya dari Islam karena suatu amal perbuatan. Kedua: Jihad itu tetap berlangsung, sejak aku diutus Allah, sampai akhir umatku memerangi dajjal. Tidak dibatalkan oleh kezalimannya orang zalim, dan tidak pula oleh keadilannya orang yang adil. Ketiga: Beriman kepada ketentuan Allah (taqdir).

٢٤٢٢- عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلْجِهَادُ وَاجِبٌ عَلَيْكُمْ مَعَ كُلِّ أَمِيرٍ، بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا، وَالصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَيْكُمْ خَلْفَ كُلِّ مُسْلِمٍ، بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا، وَإِنْ عَمِلَ الْكَبَائِرَ، وَالصَّلَاةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ بَرًّا كَانَ أَوْ فَاجِرًا، وَإِنْ عَمِلَ الْكَبَائِرَ .

2422*. Dari Mak-hul dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Jihad itu wajib atas kamu bersama setiap amir. Sama saja amir itu seorang yang baik atau seorang jahat. Shalat itu wajib atas kamu, berjemaah di belakang setiap orang muslim (yang memenuhi syarat imam). Baik dia seorang yang baik, atau jahat. Walaupun dia melakukan dosa-dosa besar. Menshalatkan (jenazah) setiap muslim itu wajib. Baik dia orang baik atau orang jahat. Walaupun dia melakukan dosa-dosa besar."

بَابُ الرَّجُلِ يَتَحَمَّلُ بِمَالِ غَيْرِهِ يَغْزُو

PERGI BERPERANG, MEMBAWAKAN HARTA ORANG LAIN

٢٤٢٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ أَرَادَ أَنْ يَغْزُوَ، قَالَ : يَا مَعْشَرَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ، إِنَّ مِنْ إِخْوَانِكُمْ قَوْمًا لَيْسَ لَهُمْ مَالٌ وَلَا عَشِيرَةٌ ، فَلْيَضُمَّ أَحَدُكُمْ إِلَيْهِ الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ، فَمَا لِأَحَدِنَا مِنْ ظَهْرٍ يَحْمِلُهُ إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ، قَالَ : فَضَمَمْتُ إِلَيَّ اثْنَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً، فَإِنَّ مَالِي إِلَّا عُقْبَةٌ كَعُقْبَةِ أَحَدِهِمْ مِنْ جَمَلِي .

2423*. Dari Jabir bin Abdillah R.A., dia menuturkan hadis dari Rasulullah SAW, bahwa pernah beliau hendak berperang. Beliau bersabda: "Wahai kelompok kaum muhajirin dan Anshar! Sesungguhnya di antara saudara-saudaramu, ada suatu kaum yang tak berharga dan tak ada keluarga. Maka hendaklah seseorang di antara kamu itu menggabungkan dua atau tiga orang kepadanya. Di antara kita tak ada yang punya suatu kendaraan yang membawanya, kecuali silih berganti seperti mereka juga." Selanjutnya jabir berkata: "Maka aku menggabungkan dua atau tiga orang kepadaku. Sesungguhnya, tak ada bagiku, kecuali silih berganti, sebagaimana di antara mereka silih berganti dari untaku."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَلْتَمِسُ الْأَجْرَ وَالْغَنِيمَةَ

ORANG MENCARI PAHALA DAN HARTA RAMPASAN PERANG

٢٤٢٤- عَنِ ابْنِ زُغْبٍ الْإِيَادِيِّ قَالَ : نَزَلَ عَلَيَّ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ

حَوَالَةَ الْأَزْدِيُّ، فَقَالَ لِي: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَغْنَمَ عَلَى أَقْدَامِنَا، فَرَجَعْنَا، فَلَمْ نَغْنَمْ شَيْئًا، وَعَرَفَ الْجَهْدَ فِي وُجُوهِنَا، فَقَامَ فِينَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا تَكِلْهُمْ إِلَيَّ، فَأَضْعُفَ عَنْهُمْ، وَلَا تَكِلْهُمْ إِلَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَعْجِزُوا عَنْهَا، وَلَا تَكِلْهُمْ إِلَى النَّاسِ، فَيَسْتَأْثِرُوا عَلَيْهِمْ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِي، ثُمَّ قَالَ: يَا ابْنَ حَوَالَةَ، إِذَا رَأَيْتَ الْخِلَافَةَ قَدْ نَزَلَتْ أَرْضَ الْمُقَدَّسَةِ فَقَدْ دَنَتِ الزَّلَازِلُ وَالْبَلَابِلُ وَالْأُمُورُ الْعِظَامُ، وَالسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنَ النَّاسِ، مِنْ يَدِي هٰذِهِ مِنْ رَأْسِكَ.

2424*. Dari Ibnu Zughb Al Iyadi dia berkata: Abdullah bin Hawalah Al Uzdi, pernah mampir ke rumahku. Lalu dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengexpedisi kami dengan berjalan kaki untuk mengambil harta rampasan perang. Setelah kami pulang, kami tidak mendapatkan harta rampasan perang sedikitpun, sedang beliau mengetahui jerih payah kami pada raut wajah kami. Maka beliau berdiri di tengah-tengah kami bersabda: "Wahai Allah! Janganlah mereka itu Engkau serahkan kepadaku, sehingga aku tidak kuasa menanggung mereka. Jangan pula mereka Engkau serahkan kepada diri mereka, sehingga mereka tidak mampu menanggung diri mereka. Dan jangan pula Engkau serahkan mereka kepada orang-orang, sehingga mereka lebih mengutamakan orang-orang itu." Setelah itu beliau meletakkan tangannya di atas kepalaku, lalu bersabda: "Wahai Ibnu Hawalah! Apabila kamu melihat kepemimpinan (khilafah nubuwwah) turun ke bumi Muqaddasah (Syam), maka telah mendekat kegoncangan, keresahan dan perkara-perkara besar. Sedang saat pada hari itu, lebih dekat kepada manusia, dari

pada tanganku ini kepada kepalamu."

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَشْرِي نَفْسَهُ

MENGORBANKAN DIRI

٢٤٢٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ مِنْ رَجُلٍ غَزَا فِي سَبِيلِ اللهِ، فَانْهَزَمَ أَصْحَابُهُ، فَعَلِمَ مَا عَلَيْهِ، فَرَجَعَ حَتَّى أُهْرِيقَ دَمُهُ فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى لِمَلَائِكَتِهِ: انْظُرُوا إِلَى عَبْدِي، رَجَعَ رَغْبَةً فِيمَا عِنْدِي، وَشَفَقَةً مِمَّا عِنْدِي، حَتَّى أُهْرِيقَ دَمُهُ.

2425*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tuhan kita A.W.J. kagum terhadap seseorang yang berperang di jalan Allah lalu shahabat-shahabatnya kalah. Sedang dia mengetahui kewajibannya (tidak boleh mundur). Maka dia kembali, sampai tewas juga. Kemudian Allah ta'ala berfirman kepada para malaikat-Nya: "Perhatikanlah hamba-Ku. Dia kembali, karena mencintai apa yang di sisi-Ku, dan takut terhadap azab yang di sisi-Ku pula, sampai dia tewas".

بَابُ فِيمَنْ يُسْلِمُ وَيُقْتَلُ مَكَانَهُ فِي سَبِيلِ اللهِ تَعَالَى

BARU MASUK ISLAM, LALU TEWAS TEMPATNYA DI JALAN ALLAH

٢٤٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ عَمْرَو بْنَ أُقَيْشٍ كَانَ لَهُ رِبًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَكَرِهَ أَنْ يُسْلِمَ حَتَّى يَأْخُذَهُ، فَجَاءَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: أَيْنَ بَنُو عَمِّي، قَالُوا: بِأُحُدٍ، قَالَ: أَيْنَ فُلَانٌ؟ قَالُوا: بِأُحُدٍ، قَالَ:

أَيْنَ فُلَانٌ؟ قَالُوْا: بِأُحُدٍ، فَلَبِسَ لَأْمَتَهُ وَرَكِبَ فَرَسَهُ، ثُمَّ تَوَجَّهَ قِبَلَهُمْ، فَلَمَّا رَآهُ الْمُسْلِمُوْنَ قَالُوْا: إِلَيْكَ عَنَّا يَا عَمْرُو، قَالَ: إِنِّي قَدْ آمَنْتُ، فَقَاتَلَ حَتَّى جُرِحَ، فَحُمِلَ إِلَى أَهْلِهِ جَرِيْحًا فَجَاءَهُ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، فَقَالَ لِأُخْتِهِ: سَلِيْهِ، حَمِيَّةً لِقَوْمِكَ، أَوْ غَضَبًا لَهُمْ، أَمْ غَضَبًا لِلّٰهِ؟ فَقَالَ: بَلْ غَضَبًا لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ، فَمَاتَ، فَدَخَلَ الْجَنَّةَ، مَا صَلَّى لِلّٰهِ صَلَاةً.

2426*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Amr bin Uqays, di masa jahiliyah seorang lintah darat. Dia tidak suka memeluk Islam, sampai tertawan. Kemudian hari perang Uhud tiba. Lalu dia berkata: "Di mana anak-anak pamanku?" Mereka menjawab: "Di Uhud". Katanya: "Di mana Fulan?" Mereka menjawab: "Di Uhud. Kata dia: "Di mana Fulan?" Mereka menjawab: "Di Uhud!" Lalu Amr bin Uqays memakai baju besinya, kemudian dia menaiki kudanya. Setelah itu, menuju ke arah mereka di Uhud. Setelah orang-orang Islam mengetahuinya, mereka berkata: "Minggir dari kami hai Amr!" Kata Amr: "Sebenarnya aku telah beriman!" Maka Amr berperang sampai terluka. Kemudian dia dibawa kepada keluarganya. Tak seberapa lama, Sa'd bin Mu'adz datang, lalu dia berkata kepada saudarinya: "Tanyakan kepada Amr, apakah dia berperang karena semangat untuk bangsamu, atau karena kemarahanmu terhadap musuh bangsamu, atau kemarahanmu terhadap Allah?" Maka jawabnya: "Sebenarnya, karena marah terhadap musuh Allah dan Rasul-Nya". Setelah itu dia mati, dia masuk surga, pada hal dia tidak pernah shalat satu kali pun kepada Allah."

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يَمُوْتُ بِسِلَاحِهِ

SEORANG YANG MATI OLEH SENJATANYA

٢٤٢٧- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ قَاتَلَ

أَخِي قِتَالًا شَدِيْدًا، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذٰلِكَ، وَشَكُّوْا فِيْهِ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلَاحِهِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: ثُمَّ سَأَلْتُ ابْنًا لِسَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ؟ فَحَدَّثَنِي عَنْ أَبِيْهِ بِمِثْلِ ذٰلِكَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبُوْا، مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا، فَلَهُ أَجْرُهُ مَرَّتَيْنِ.

2427*. Dari Salamah bin Akwa' R.A. dia berkata: Pada waktu hari perang Khaibar, saudaraku bertempur dengan sangat sengitnya. Lalu pedangnya terpental kepada dirinya sendiri, sehingga dia terbunuh oleh pedangnya sendiri. Tentang terbunuhnya saudaraku itu, para shahabat Rasulullah S.A.W. berkata dan meragukannya: "Seorang laki-laki mati oleh senjatanya sendiri." Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Dia mati dengan tekun lagi mati perang". Kata Ibnu Syihab: Lalu aku tanyakan kepada seorang putera Salamah bin Akwa'. Maka dia menuturkan hadis kepadaku, dari ayahnya sama seperti itu. Hanya saja dia berkata: Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bohong mereka. Dia mati tekun lagi berperang. Maka dia mendapat pahala dua kali."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai dengan lebih sempurna.

٢٤٢٨- عَنْ أَبِي سَلَّامٍ الْحَبَشِيِّ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَغَرْنَا عَلَى حَيٍّ مِنْ جُهَيْنَةَ، فَطَلَبَ

رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ رَجُلًا مِنْهُمْ، فَضَرَبَهُ فَأَخْطَأَهُ وَأَصَابَ نَفْسَهُ بِالسَّيْفِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخُوْكُمْ يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِيْنَ، فَابْتَدَرَهُ النَّاسُ، فَوَجَدُوْهُ قَدْ مَاتَ، فَلَفَّهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثِيَابِهِ وَدِمَائِهِ وَصَلَّى عَلَيْهِ، وَدَفَنَهُ، وَقَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، أَشَهِيْدٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَأَنَا لَهُ شَهِيْدٌ.

2428*. Dari Abi Salam Al Habasyi, dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. dia berkata: Kami pernah menyerang sebagian golonganku suku Juhainah. Lalu seorang laki-laki kaum muslimin meminta seorang dari antara mereka, kemudian ditetaknya, tapi ternyata meleset, sehingga pedang orang Islam itu mengenai dirinya sendiri. Bersabdalah Rasulullah S.A.W.: "Saudaramu hai kaum muslimin!" Maka orang-orang berlompatan kepadanya, ternyata mereka telah mendapatkannya mati. Maka orang itu dibungkus oleh Rasulullah S.A.W. dengan pakaiannya yang berdarah itu, dan beliau menshalatkannya terus dikubur. Tanya shahabat: "Wahai Rasulullah! Syahidkah dia?" Jawab beliau: "Ya, akulah sebagai saksinya!"

بَابُ الدُّعَاءِ عِنْدَ اللِّقَاءِ

DO'A WAKTU PERANG BERKECAMUK

٢٤٢٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثِنْتَانِ لَا تُرَدَّانِ، أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ: اَلدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

2429*. Dari Sahl bin Sa'd R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Dua macam tidak tertolak, atau sedikit sekali yang tertolak, yaitu: Pertama, berdo'a ketika azan. Kedua: Ketika pertempuran sedang berkecamuk."

٢٤٣٠- فِيْ رِوَايَةٍ: عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَوَقْتُ الْمَطَرِ.

2430*. Dalam suatu riwayat dari Sahl bin Sa'd R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Dan waktu hujan."

بَابُ مَنْ سَأَلَ اللهَ تَعَالَى الشَّهَادَةَ

MEMOHON MATI SYAHID KEPADA ALLAH

٢٤٣١- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ قَاتَلَ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ فَوَاقَ نَاقَةٍ فَقَدْ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الْقَتْلَ مِنْ نَفْسِهِ صَادِقًا، ثُمَّ مَاتَ أَوْ قُتِلَ، فَإِنَّ لَهُ أَجْرَ شَهِيْدٍ، زَادَ ابْنُ الْمُصَفَّى مِنْ هُنَا: وَمَنْ جُرِحَ جَرْحًا فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً، فَإِنَّهَا تَجِيْءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ، لَوْنُهَا لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ، وَرِيْحُهَا رِيْحُ الْمِسْكِ وَمَنْ خَرَجَ بِهِ خُرَاجٌ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ، فَإِنَّ عَلَيْهِ طَابَعَ الشُّهَدَاءِ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2431*. Dari Mu'adz bin Jabal R.A. bahwa dia pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa berperang di jalan Allah, selama jangka waktu antara dua perahan susu unta, maka telah wajib baginya surga. Barang siapa memohon kepada

Allah tewasnya dirinya (dalam peperangan) dengan sepenuh hatinya, kemudian dia mati atau tewas, maka baginya pahala syahid. Dari sini Ibnul Mushaffa menambah: Barang siapa terluka (oleh musuh) atau terluka oleh lainnya, maka luka itu akan datang di hari kiyamat kelak, sebesar apa adanya, warnanya berwarna zafaran, baunya seharum kasturi. Dan barang siapa keluar borok dari tubuhnya di jalan Allah, maka ia mendapat tanda setempel syuhada' ".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ جَزِّ نَوَاصِي الْخَيْلِ وَأَذْنَابِهَا

JANGAN MEMOTONG JAMBAK DAN EKOR KUDA

٢٤٣٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَبْدٍ السُّلَمِيِّ: أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَقُصُّوا نَوَاصِيَ الْخَيْلِ وَلَا مَعَارِفَهَا وَلَا أَذْنَابَهَا، فَإِنَّ أَذْنَابَهَا مَذَابُّهَا، وَمَعَارِفَهَا دِفَاؤُهَا، وَمَعَاصِيَهَا مَعْقُودٌ فِيهَا الْخَيْرُ.

2432*. Dari Utbah bin Abd As Sulami R.A. bahwa dia pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu menggunting jambak kuda, jangan pula surai dan ekornya. Karena ekornya itu pengebasnya, sedang surai penghangat tubuhnya, sedang jambaknya, terikat di dalam kebaikan."

بَابُ فِيمَا يُسْتَحَبُّ مِنْ أَلْوَانِ الْخَيْلِ

WARNA KUDA YANG DISENANGI NABI SAW

٢٤٣٣- عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجُشَمِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِكُلِّ كُمَيْتٍ أَغَرَّ

مُحَجَّلٍ، أَوْ أَشْقَرَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ، أَوْ أَدْهَمَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2433*. Dari Abi Wahb Al Jusyami R.A., dia seorang shahabat Nabi S.A.W., katanya: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Pilihlah olehmu kuda yang merah kelabu, putih kening dan kakinya. Atau kuda merah cerah, yang putih kening dan kaki-kakinya. Atau kuda hitam, yang putih kening dan kaki-kakinya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٣٤- فِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: عَلَيْكُمْ بِكُلِّ أَشْقَرَ أَغَرَّ مُحَجَّلٍ أَوْ أَدْهَمَ أَغَرَّ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ مُهَاجِرٍ: سَأَلْتُهُ: لِمَ فُضِّلَ الْأَشْقَرُ؟ قَالَ: لِأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً، فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ جَاءَ بِالْفَتْحِ صَاحِبُ أَشْقَرَ.

2434*. Dalam suatu riwayat Abu Dawud: "Pilihlah setiap kuda merah cerah, yang putih kening dan kaki-kakinya. Atau kuda hitam yang putih keningnya.....". Selanjutnya dia menyebutkan hadis di atas. Kata Muhammad bin Muhajir perawi hadis ini: Aku tanyakan hadis ini kepada Aqil bin Syabib (gurunya): Mengapa diutamakan kuda yang berwarna merah cerah?" Jawabnya: Karena Nabi S.A.W. pernah mengirim sepasukan gerilya, maka yang pertama kali datang membawa kemenangan, adalah pengendara kuda yang merah cerah.

٢٤٣٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُمْنُ الْخَيْلِ فِي شُقْرِهَا.

2435*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berkah kuda itu pada yang merah cerah."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ هَلْ تُسَمَّى الْأُنْثَى مِنَ الْخَيْلِ فَرَسًا؟

KUDA BETINA BERNAMA FARAS?

٢٤٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُسَمِّي الْأُنْثَى مِنَ الْخَيْلِ فَرَسًا.

2436*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. biasa menyebut kuda betina itu "faras".

بَابُ مَا يُكْرَهُ مِنَ الْخَيْلِ

KUDA YANG TAK DISENANGI NABI SAW

٢٤٣٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ الشِّكَالَ مِنَ الْخَيْلِ. وَالشِّكَالُ أَنْ يَكُونَ الْفَرَسُ فِي رِجْلِهِ الْيُمْنَى بَيَاضٌ، وَفِي يَدِهِ الْيُسْرَى أَوْ فِي يَدِهِ الْيُمْنَى، وَفِي رِجْلِهِ الْيُسْرَى

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2437*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. biasanya tidak menyukai kuda "silang". Kuda silang, ialah kuda yang pada kaki kanan dan tangan kirinya putih. Atau pada tangan kanan dan kaki kirinya putih."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا يُؤْمَرُ بِهِ مِنَ الْقِيَامِ عَلَى الدَّوَابِّ وَالْبَهَائِمِ

PERINTAH MENGURUSI BINATANG DAN TERNAK

٢٤٣٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ الْحَنْظَلِيَّةِ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ، فَقَالَ: اتَّقُوا اللهَ فِي هٰذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ فَارْكَبُوهَا صَالِحَةً، وَكُلُوهَا صَالِحَةً.

2438*. Dari Sahl bin Hanzhaliyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah melewati seekor unta yang kempis perutnya kelaparan. Beliau bersabda: "Bertaqwalah kepada Allah, tentang binatang-binatang bisu ini. Tunggangi dengan baik dan makanlah dengan baik pula."

٢٤٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلْفَهُ ذَاتَ يَوْمٍ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا، لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحَبُّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَتِهِ هَدَفًا، أَوْ حَائِشَ نَخْلٍ، قَالَ: فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَنَّ، وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسَحَ ذِفْرَاهُ فَسَكَتَ، فَقَالَ: مَنْ رَبُّ هٰذَا الْجَمَلِ؟ لِمَنْ هٰذَا الْجَمَلُ؟ فَجَاءَ فَتًى مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقَالَ: لِي يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: أَفَلَا تَتَّقِي اللهَ فِي هٰذِهِ الْبَهِيمَةِ الَّتِي مَلَّكَكَ اللهُ إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ شَكَى إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيعُهُ وَتُدْئِبُهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2439*. Dari Abdullah bin Ja'far R.A. dia berkata: Pernah pada suatu

hari Rasulullah S.A.W. memboncengku di belakangnya. Lalu beliau membisikkan sebuah hadis kepadaku, yang aku tidak menuturkannya kepada seorang pun. Dan suatu tabir yang paling disenangi Rasulullah S.A.W. untuk buang air, adalah sebuah bangunan tinggi, atau serumpun pepohonan kurma. Kata Abdullah. Kemudian beliau memasuki sebuah kebun milik seorang laki-laki Anshar. Ternyata di kebun itu ada seekor unta. Setelah unta itu melihat Nabi SAW ia berbunyi merintih. Dipeganglah ujung tengkuknya oleh beliau, lalu untuk itu diam. Setelah itu beliau bertanya: "Siapa pemilik unta ini? Kepunyaan siapa unta ini?" Lalu seorang anak muda Anshar datang berkata: "Kepunyaan saya wahai Rasulullah!" Beliau bersabda: "Apa kamu tidak bertaqwa kepada Allah, karena binatang yang telah Allah berikan kepadamu ini? Unta itu telah mengadu kepadaku, bahwa kamu biarkannya dia lapar tapi kamu memaksanya pula letih."

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

٢٤٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِئْرًا، فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ، يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ : لَقَدْ بَلَغَ هٰذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَنِي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ، فَمَلَأَ خُفَّهُ، فَأَمْسَكَهُ بِفِيهِ، حَتَّى رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ، فَغَفَرَ لَهُ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ لَأَجْرًا؟ قَالَ : فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2440*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Pada waktu seorang laki-laki berjalan di tengah jalan, lalu dia merasa sangat dahaga. Kemudian dia mendapatkan sebuah sumur. Maka orang itu turun ke dalamnya, terus minum. Setelah selesai, dia keluar. Sampai di luar sumur, didapatkannya seekor anjing mengeluarkan lidahnya, memakan tanah karena kehausan. Orang itu berkata: "Sungguh haus anjing ini, seperti yang telah aku rasakannya. Maka orang itu turun lagi ke dalam sumur, sepatunya dipenuhkan dengan air, seraya dipegang dengan giginya pada waktu naik. Sesampainya di atas sumur, diberinya minum anjing itu. Sebab itu, Allah berterima kasih kepadanya, lalu diampuni-Nya dosa orang itu. Kata para shahabat: "Wahai Rasulullah! Apakah kita berpahala karena membantu binatang?" Beliau menjawab: "Pada setiap makhluk hidup itu adalah pahala."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابٌ فِي نُزُولِ الْمَنَازِلِ

TURUN DI PERKAMPUNGAN

٢٤٤١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنْزِلًا لَا نُسَبِّحُ حَتَّى نَحُلَّ الرِّحَالَ.

2441*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Apabila kami mampir pada suatu tempat tinggal, kami tidak melakukan shalat (Dhuha), sehingga kami melepaskan tandu kendaraan lebih dahulu."

بَابٌ فِي تَقْلِيدِ الْخَيْلِ الْأَوْتَارِ

MENGALUNGI KUDA DENGAN TALI

٢٤٤٢- عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ : أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، قَالَ : فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُوْلاً، وَالنَّاسُ فِي مَبِيْتِهِمْ: لَا يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيْرٍ قِلَادَةٌ مِنْ وَتَرٍ، وَلَا قِلَادَةٌ إِلَّا قُطِعَتْ، قَالَ مَالِكٌ: أُرَى ذٰلِكَ مِنْ أَجْلِ الْعَيْنِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2442*. Dari Abi Basyir Al Anshar R.A., bahwa dia pernah bersama Rasulullah S.A.W. dalam suatu perjalanan. Kata Abi Basyir: Lalu Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang (Zaid bin Haritsah), sewaktu orang-orang di tempat tinggal mereka (untuk menyampaikan anjuran beliau), yaitu: "Yang masih ada kalung tali atau kalung saja di leher untanya, maka kalung itu harus dipotong". Kata Malik: "Aku kira maksud anjuran beliau itu, adalah untuk kalung unta yang dianggap penangkap penyakit 'ain (pandangan jahat mata)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ إِكْرَامِ الْخَيْلِ وَارْتِبَاطِهَا وَالْمَسْحِ عَلَى أَكْفَالِهَا

MENYAYANGI DAN MENGELUS KUDA

٢٤٤٣- عَنْ أَبِي وَهْبٍ الْجُشَمِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْتَبِطُوا الْخَيْلَ، وَامْسَحُوا بِنَوَاصِيهَا وَأَعْجَازِهَا، وَقَلِّدُوهَا، وَلَا تُقَلِّدُوهَا الْأَوْتَارَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2443*. Dari Abi Wahb Al Jusyami R.A., dia seorang shahabat Nabi S.A.W. katanya: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Perteguhlah olehmu memiliki kuda, dan usap eluslah pada kening dan punggungnya. Kalungilah, tapi jangan kalungi tali."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي تَعْلِيقِ الْأَجْرَاسِ

MENGALUNGI DENGAN LONCENG/GIRING-GIRING

٢٤٤٤- عَنْ أُمِّ حَبِيْبَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2444*. Dari Ummi Habibah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: Malaikat tidak menyertai sekawanan yang di kawanan itu terdapat loncengnya."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ أَوْ جَرَسٌ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2445*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: Malaikat tidak menyertai sekawanan yang di kawanan itu terdapat anjing atau loncengnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

٢٤٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي الْجَرَسِ: مِزْمَارُ الشَّيْطَانِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2446*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda tentang lonceng: "Seruling setan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ

MENUNGGANGI BINATANG MAKAN TINJA

٢٤٤٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : نُهِيَ عَنْ رُكُوبِ الْجَلَّالَةِ .

2447*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: ''Dilarang mengendarai binatang pemakan tinja.''

٢٤٤٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَلَّالَةِ فِي الْإِبِلِ إِنْ يُرْكَبَ عَلَيْهَا .

2448*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melarang unta pemakan tinja untuk dikendarai.''

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُسَمِّي دَابَّتَهُ

MEMBERI NAMA BINATANG

٢٤٤٩- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: كُنْتُ رِدْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ، يُقَالُ لَهُ عُفَيْرٌ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، مُطَوَّلًا وَمُخْتَصَرًا .

2449*. Dari Mu'adz bin Jabal R.A. dia berkata: Aku pernah dibonceng Nabi S.A.W. di atas seekor keledai beliau yang disebut ''Ufair''.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai secara panjang dan singkat.

بَابُ فِي النِّدَاءِ عِنْدَ النَّفِيرِ : يَا خَيْلَ اللهِ، ارْكَبِي

SERUAN KETIKA BERANGKAT BERSAMA ROMBONGAN

٢٤٥٠- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمَّى خَيْلَنَا خَيْلَ اللهِ، إِذَا فَزِعْنَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا إِذَا فَزِعْنَا بِالْجَمَاعَةِ، وَالصَّبْرِ وَالسَّكِينَةِ، وَإِذَا قَاتَلْنَا .

2450*. Dari Samurah bin Jundab R.A. dia berkata: ''Amma ba'du. Sesungguhnya Nabi S.A.W. menyebut kuda kami ''Kuda Allah'' apabila kami merasa ketakutan. Dan Rasulullah S.A.W. biasa memerintah kami bersatu, sabar dan tenang apabila kami merasa ketakutan dan apabila kami berperang.''

بَابُ النَّهْيِ عَنْ لَعْنِ الْبَهِيمَةِ

JANGAN MENGUTUKI BINATANG

٢٤٥١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي سَفَرٍ، فَسَمِعَ لَعْنَةً، فَقَالَ : مَا هٰذِهِ؟ قَالُوا: هٰذِهِ فُلَانَةُ لَعَنَتْ رَاحِلَتَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ضَعُوا عَنْهَا، فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ، فَوَضَعُوا عَنْهَا، قَالَ عِمْرَانُ : فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهَا نَاقَةً وَرْقَاءَ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2451*. Dari Imran bin Hushain R.A., bahwa Nabi S.A.W. pernah di suatu perjalanan. Lalu beliau mendengar suatu kutukan. Maka beliau bertanya: "Kutukan apa ini?" Shahabat menjawab: "Fulanah ini mengutuki kendaraannya". Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Lepaskanlah dari wanita itu, karena kendaraannya itu terkutuk". Kata Imran: "Maka seolah aku melihatnya, kendaraan itu seekor unta hitam".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابٌ فِي التَّحْرِيْشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ

MENGGERTAK SEKAWANAN BINATANG

٢٤٥٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّحْرِيْشِ بَيْنَ الْبَهَائِمِ.
وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، مَرْفُوْعًا وَمُرْسَلًا.

2452*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Rasulullah S.A.W. melarang menggertak-gertak sekawanan binatang".
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dengan marfu' dan mursal.

بَابٌ فِي وَسْمِ الدَّوَابِّ

MEMBERI TANDA CAP BINATANG

٢٤٥٣- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: اَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاَخٍ لِي، حِيْنَ وُلِدَ، لِيُحَنِّكَهُ، فَاِذَا هُوَ فِي مِرْبَدٍ يَسِمُ غَنَمًا فِي اٰذَانِهَا.
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2453*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Aku pernah mendatangi

Nabi S.A.W. bersama saudaraku ketika dia baru dilahirkan, untung beliau memahaminya. Ternyata beliau waktu di dalam kandang mencap kambing di telinganya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٤٥٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرَّ عَلَيْهِ بِحِمَارٍ، وَقَدْ وُسِمَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: اَمَا بَلَغَكُمْ اَنِّي لَعَنْتُ مَنْ وَسَمَ الْبَهِيْمَةَ فِي وَجْهِهَا، اَوْ ضَرَبَهَا فِي وَجْهِهَا؟ نَهَى عَنْ ذٰلِكَ.
وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ بِمَعْنَاهُ.

2454*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah dilalui seekor keledai yang dicap di mukanya. Maka beliau bersabda: "Sampaikah kepadamu, bahwa aku mengutuki orang yang mencap binatang pada mukanya atau memukuli mukanya?" Beliau melarang hal itu.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi dengan maksudnya.

بَابٌ فِي كَرَاهِيَةِ الْحُمُرِ تُنْزَى عَلَى الْخَيْلِ

KUDA DIKAWINKAN DENGAN KELEDAI

٢٤٥٥- عَنْ عَلِيِّ بْنِ اَبِي طَالِبٍ قَالَ: اُهْدِيَ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ، فَرَكِبَهَا، فَقَالَ عَلِيٌّ: لَوْ حَمَلْنَا الْحَمِيْرَ عَلَى الْخَيْلِ، فَكَانَتْ لَنَا مِثْلَ هٰذِهِ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّمَا يَفْعَلُ ذٰلِكَ الَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَ.

2455*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. diberi hadiyah seekor baghlah, lalu beliau naiki. Kemu-

dian Ali berkata: "Andaikan kita kawinkan kuda dengan keledai, tentu kita punya seperti baghlah ini?" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Yang melakukan demikian itu, hanyalah orang-orang yang tidak tahu (hukum Islam)".

بَابٌ فِي رُكُوبِ ثَلَاثَةٍ عَلَى دَابَّةٍ

SEEKOR BINATANG DINAIKI TIGA ORANG

٢٤٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، اُسْتُقْبِلَ، فَأَيُّنَا اسْتَقْبَلَ أَوَّلًا جَعَلَهُ أَمَامَهُ، فَاسْتُقْبِلَ بِي، فَحَمَلَنِي أَمَامَهُ، ثُمَّ اسْتُقْبِلَ بِحَسَنٍ أَوْ حُسَيْنٍ، فَجَعَلَهُ خَلْفَهُ، فَدَخَلْنَا الْمَدِينَةَ وَإِنَّا لَكَذٰلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2456*. Dari Abdullah bin Ja'far R.A. dia berkata: Apabila Nabi S.A.W. datang dari suatu perjalanan, beliau disambut. Siapa di antara kami yang didapatkan beliau pertama kali, maka dia diletakkan di depan beliau. Ternyata aku yang didapatkan beliau pertama kali, maka beliau membawaku di depan beliau. Setelah itu Hasan atau Husain, maka dia diletakkan di belakang beliau. Lalu kami memasuki kota Madinah, sedang kami tetap demikian di atas kendaraan beliau itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah, dan diriwayatkan oleh Ahmad.

بَابٌ فِي الْوُقُوفِ عَلَى الدَّابَّةِ

MENETAP DI ATAS BINATANG KENDARAAN

٢٤٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

إِيَّاكُمْ أَنْ تَتَّخِذُوا ظُهُورَ دَوَابِّكُمْ مَنَابِرَ، فَإِنَّ اللهَ إِنَّمَا سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُبَلِّغَكُمْ إِلَى بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بَالِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ، وَجَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ، فَعَلَيْهَا فَاقْضُوا حَاجَاتِكُمْ.

2457*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Janganlah kamu menjadikan punggung-punggung binatang kendaraanmu itu sebagai mimbar. Sesungguhnya Allah telah menundukkannya kepada kamu, agar menyampaikan kamu kepada suatu negeri yang kamu belum pernah sampai ke sana, kecuali dengan bersusah payah. Dan Allah jadikan bumi untukmu, maka di atas bumi itulah kami memenuhi hajatmu".

بَابٌ فِي الْجَنَائِبِ

KENDARAAN-KENDARAAN PINGITAN

٢٤٥٨- عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِنْدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَكُونُ إِبِلٌ لِلشَّيَاطِينِ، وَبُيُوتٌ لِلشَّيَاطِينِ، فَأَمَّا إِبِلُ الشَّيَاطِينِ فَقَدْ رَأَيْتُهَا، يَخْرُجُ أَحَدُكُمْ بِنَجِيبَاتٍ مَعَهُ قَدْ أَسْمَنَهَا، فَلَا يَعْلُو بَعِيرًا مِنْهَا، وَيَمُرُّ بِأَخِيهِ قَدِ انْقَطَعَ فَلَا يَحْمِلُهُ، وَأَمَّا بُيُوتُ الشَّيَاطِينِ فَلَمْ أَرَهَا إِلَّا هٰذِهِ الْأَقْفَاصَ الَّتِي يَسْتُرُ النَّاسُ بِالدِّيبَاجِ.

2458*. Dari Sa'id bin Abi Hind, dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Akan ada unta untuk setan dan rumah-rumah. Sedang unta untuk setan itu, aku telah menge-

tahuinya. Seseorang di antara kamu pergi membawa unta-unta pingitannya yang telah dipergemuk. Tak ada unta yang lebih baik dari padanya. Lalu dia bertemu saudaranya yang telah payah tidak mampu berjalan lagi, tapi dia tidak dibawanya. Sedang rumah-rumah setan itu, aku belum mengetahuinya, hanya saya aku kira dia adalah sekedup-sekedup yang ditutupi orang dengan kain sutera (sebagai tanda kemewahan dalam perjalanan)."

بَابٌ فِي سُرْعَةِ السَّيْرِ

CEPATNYA PERJALANAN

٢٤٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ فَأَعْطُوا الإِبِلَ حَقَّهَا، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَأَسْرِعُوا السَّيْرَ، فَإِذَا أَرَدْتُمُ التَّعْرِيسَ فَتَنَكَّبُوا عَنِ الطَّرِيقِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2459*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila kamu bepergian di waktu musim subur, maka berikanlah hak unta itu kepadanya. Apabila kamu bepergian di masa paceklik, maka percepatkan perjalanan. Apabila kamu hendak istirahat di akhir malam, maka menjauhlah dari jalan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٤٦٠- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَحْوَ هٰذَا، قَالَ بَعْدَ قَوْلِهِ حَقَّهَا: وَلَا تَعْدُوا الْمَنَازِلَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2460*. Dari Hasan Bashri, dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Nabi S.A.W. ..... seperti hadis ini ..... Setelah ucapan - haknya - beliau bersabda: "Dan janganlah melewati perkampungan-perkampungan lain (yang biasa)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٤٦١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

2461*. Dari Anas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Lazimkanlah kamu pergi di awal malam hari. Sesungguhnya bumi itu dilipat di malam hari (perjalanan dipercepat)."

بَابُ رَبِّ الدَّابَّةِ أَحَقُّ بِصَدْرِهَا

PEMILIK KENDARAAN LEBIH BERHAK DI DEPAN

٢٤٦٢- عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي، جَاءَ رَجُلٌ وَمَعَهُ حِمَارٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اِرْكَبْ، وَتَأَخَّرَ الرَّجُلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا، أَنْتَ أَحَقُّ بِصَدْرِ دَابَّتِكَ مِنِّي، إِلَّا أَنْ تَجْعَلَهُ لِي، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ جَعَلْتُهُ لَكَ، فَرَكِبَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2462*. Dari Buraidah bin Hushaib R.A. dia berkata: Sewaktu Rasulullah S.A.W. tengah berjalan kaki, ada seorang laki-laki membawa keledai. Maka orang itu berkata: "Wahai Rasulullah!

Naiklah'' Orang itu mundur. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Tidak, kamu lebih berhak di depan dari pada aku, kecuali memang kami peruntukkan aku''. Kata orang itu: ''Sebenarnya saya telah menjadikannya untuk engkau.'' Maka beliau menaikinya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الدَّابَّةِ تُعْرَقَبُ فِي الْحَرْبِ

KUDA DIPOTONG URAT KAKINYA DALAM PERANG

٢٤٦٣- عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي الَّذِي أَرْضَعَنِي، وَهُوَ أَحَدُ بَنِي مُرَّةَ بْنِ عَوْفٍ، وَكَانَ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ، غَزَاةِ مُؤْتَةَ، قَالَ: وَاللهِ لَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى جَعْفَرٍ حِينَ اقْتَحَمَ عَنْ فَرَسٍ لَهُ شَقْرَاءَ، فَعَقَرَهَا، ثُمَّ قَاتَلَ الْقَوْمَ حَتَّى قُتِلَ.

2463*. Dari Abbad bin Abdillah bin Zubair dia berkata: Ayah yang telah menyusukan aku menuturkan hadis kepadaku. Dia seorang dari Bani Murrah bin Auf. Dia berada dalam suatu peperangan, yaitu perang Mu'tah. Kata ayah: ''Demi Allah! Aku seolah melihat Ja'far ketika dia terpental dari kudanya yang berwarna merah cerah, lalu untanya dipotong urat kakinya. Setelah itu dia berperang dengan kaum sampai tewas.''

بَابٌ فِي السَّبَقِ

HADIAH PEMENANG PACUAN KUDA

٢٤٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ أَوْ حَافِرٍ أَوْ نَصْلٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2464*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Tak ada hadiah pacuan, kecuali pada binatang sebangsa unta dan kuda, dan panah.''
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٤٦٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي قَدْ أُضْمِرَتْ مِنَ الْحَفْيَاءِ، وَكَانَ أَمَدُهَا ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضَمَّرْ مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ وَأَنَّ عَبْدَ اللهِ مِمَّنْ سَابَقَ بِهَا.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2465*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. memacu antara kuda pingitan, dari Hafya' sampai ke Tsaniyatul Wada' (kurang lebih lima atau enam mil). Sedang kuda yang bukan pingitan, beliau pacu dari Tsaniyah ke masjid Zuraiq (kurang lebih dari satu mil). Dan Abdullah bin Umar di antara orang yang mengikuti pacuan itu.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan nasaai dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

٢٤٦٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُضَمِّرُ الْخَيْلَ، يُسَابِقُ بِهَا.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2466*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa memingit kuda. Beliau memacunya.
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٤٦٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبَّقَ بَيْنَ

الْخَيْلِ، وَفَضَّلَ الْقُرَّحَ فِي الْغَايَةِ.

2467*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. memacu kuda-kuda, dan beliau utamakan kuda yang umurnya memasuki tahun kelima di finish.

بَابُ فِي السَّبَقِ عَلَى الرِّجْلِ

BERADU LARI CEPAT

٢٤٦٨- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، قَالَتْ: فَسَابَقْتُهُ، فَسَبَقْتُهُ عَلَى رِجْلَيَّ، فَلَمَّا حَمَلْتُ اللَّحْمَ سَابَقْتُهُ فَسَبَقَنِي، فَقَالَ: هٰذِهِ بِتِلْكَ السَّبْقَةِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2468*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia pernah bersama Nabi S.A.W. dalam suatu perjalanan. Kata Aisyah: Aku berlomba lari cepat dengan beliau, maka aku menang kepada beliau berlari. Setelah aku gemuk, aku berlomba lagi dengan beliau tapi beliau menang kepadaku. Maka beliau bersabda: "Kemenangan ini, sebagai giliran dari kemenanganmu itu dulu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْمُحَلِّلِ

KUDA MUHALLIL

٢٤٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ، وَهُوَ لَا يَأْمَنُ أَنْ يُسْبَقَ، فَلَيْسَ بِقِمَارٍ، وَمَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ وَقَدْ أَمِنَ أَنْ يُسْبَقَ

فَهُوَ قِمَارٌ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2469*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barang siapa memasukkan seekor kuda (sebagi muhallil) antara dua ekor kuda (yang dipacu), sedang kuda muhallil itu tak dikenali kuda yang dikalahkan, maka pacuan itu bukan perjudian. Dan barang siapa memasukkan seekor kuda (sebagai muhallil) antara dua ekor kuda (yang dipacu), sedang kuda muhallil itu memang telah dikenal sebagai kuda yang dikalahkan, maka pacuan itu adalah suatu perjudian".
Hadis ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ الْجَلَبِ عَلَى الْخَيْلِ فِي السِّبَاقِ

KUDA BERPACU, DIHARDIK DAN DISAINGI

٢٤٧٠- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا جَلَبَ وَلَا جَنَبَ فِي الرِّهَانِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2470*. Dari Hasan Bashri, dari Imran bin Hushain R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Tak ada penghardikan dan penyaingan (dengan kuda ketiga), dalam pacuan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ السَّيْفِ يُحَلَّى

PEDANG DIHIAS

٢٤٧١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِضَّةٌ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2471*. Dari Anas R.A. dia berkata: Ring pedang Rasulullah S.A.W. adalah perak''.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٤٧٢- عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَعِيْدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كَانَتْ قَبِيْعَةُ سَيْفِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِضَّةً، قَالَ قَتَادَةُ: وَمَا عَلِمْتُ أَحَدًا تَابَعَهُ عَلَى ذٰلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2472*. Dari Qatadah, dari Sa'id bin Abil Hasan R.A. dia berkata: Ring pedang Rasulullah S.A.W. adalah perak''. Kata Qatadah: ''Tak seorang pun yang menyamai Jarir bin Hazim (perawinya) tentang kemuttashilan kepada musnadat Anas.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٧٣- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَتْ فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

2473*. Dari Usman bin Sa'd, dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: ''Kanat.....'' Selanjutnya menyebutkan hadis yang sama dengan di atas.

بَابُ فِي النَّبْلِ يَدْخُلُ فِي الْمَسْجِدِ

ANAK PANAH MEMASUKI MASJID

٢٤٧٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلًا كَانَ يَتَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْ لَا يَمُرَّ بِهَا إِلَّا وَهُوَ آخِذٌ بِنُصُوْلِهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2474*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Rasulullah S.A.W. bahwa beliau pernah memerintah kepada seseorang yang bersedekah di dalam masjid, agar tidak berlalu dengan anak panahnya, kecuali mata anak panahnya itu dipegangnya.''
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٤٧٥- عَنْ أَبِي مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَسْجِدِنَا، أَوْ فِي سُوْقِنَا وَمَعَهُ نَبْلٌ فَلْيُمْسِكْ عَلَى نِصَالِهَا، أَنْ تُصِيْبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2475*. Dari Abi Musa Al Asy'ari R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: ''Apabila seseorang di antara kamu berlalu di masjid kami, atau di pasar kami, sedang dia membawa anak panah, maka peganglah mata anak panahnya, khawatir mengenai salah seorang di antara orang-orang Islam.''
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي النَّهْيِ أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُوْلًا

JANGAN MENGAMBIL PEDANG YANG TERHUNUS

٢٤٧٦- عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَعَاطَى السَّيْفُ مَسْلُوْلًا. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2476*. Dari Jabir R.A. bahwa Nabi S.A.W. melarang mengambil pedang terhunus''.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ النَّهْيِ أَنْ يُقَدَّ السَّيْرُ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ

MEMOTONG KULIT ANTARA DUA JARI

٢٤٧٧- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُقَدَّ السَّيْرُ بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ.

2477*. Dari Hasan Bashri, dari Samurah bin Jundab R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. melarang kulit dipotong di antara dua jari.

بَابٌ فِي لُبْسِ الدُّرُوعِ

MEMAKAI BEBERAPA BAJU BESI

٢٤٧٨- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَجُلٍ قَدْ سَمَّاهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَاهَرَ يَوْمَ أُحُدٍ بَيْنَ دِرْعَيْنِ، أَوْ لَبِسَ دِرْعَيْنِ.

2478*. Dari Saaib bin Yazid, dari seorang laki-laki yang disebutnya, bahwa Rasulullah S.A.W. pada hari peperangan Uhud, sekaligus memakai dua baju besi.

بَابٌ فِي الرَّايَاتِ وَالْأَلْوِيَةِ

BENDERA KECIL DAN BENDERA BESAR

٢٤٧٩- عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، مَوْلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ:

بَعَثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ إِلَى الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ رَايَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا كَانَتْ؟ فَقَالَ: كَانَتْ سَوْدَاءَ مُرَبَّعَةً مِنْ نَمِرَةٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2479*. Dari Yunus bin Ubaid, maula Muhammad bin Qasim dia berkata: Pernah Muhammad bin Qasim, menyuruhku kepada Barra' bin Azib R.A. menanyakan kepadanya tentang bendera kecil Rasulullah S.A.W., bendera apakah itu? Maka jawabnya: ''Bendera itu berwarna hitam, berbentuk segi empat terbuat dari kain liris putih hitam.''
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٤٨٠- عَنْ جَابِرٍ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ لِوَاؤُهُ يَوْمَ دَخَلَ مَكَّةَ أَبْيَضَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2480*. Dari Jabir R.A. dinyatakan marfu' kepada Nabi S.A.W., bahwa pada hari beliau memasuki kota Makkah, bendera besar beliau, berwarna putih.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٤٨١- عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ: عَنْ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، عَنْ آخَرَ مِنْهُمْ، قَالَ: رَأَيْتُ رَايَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفْرَاءَ.

2481*. Dari Simak bin Harb, dari seorang laki-laki kaumnya, dari orang lain di kalangan mereka juga di berkata: ''Aku melihat bendera kecil Rasulullah S.A.W. berwarna kuning''.

بَابٌ فِي الْانْتِصَارِ بِرُذُلِ الْخَيْلِ وَالضَّعَفَةِ

KEMENANGAN, KARENA BANTUAN KUDA RENDAH DAN KAUM LEMAH

٢٤٨٢- عَنْ اَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : اُبْغُوْنِي الضُّعَفَاءَ، فَاِنَّمَا تُرْزَقُوْنَ وَتُنْصَرُوْنَ بِضُعَفَائِكُمْ .

2482*. Dari Abi Darda' R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Carikanlah aku kaum lemah. Karena sebenarnya kamu diberi rizki dan diberi kemenangan, oleh pertolongan kaum lemah kamu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يُنَادِي بِالشِّعَارِ

MEMANGGIL SESEORANG DENGAN SEMBOYAN

٢٤٨٣- عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ : كَانَ شِعَارُ الْمُهَاجِرِيْنَ : عَبْدَ اللّٰهِ، وَشِعَارُ الْاَنْصَارِ : عَبْدَ الرَّحْمٰنِ .

2483*. Dari Hasan, dari Samurah bin Jundab R.A. dia berkata: Semboyan kaum muhajirin adalah Abdullah. Sedang semboyan kaum Anshar adalah Abdurrahman.

٢٤٨٤- عَنْ اِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ : غَزَوْنَا مَعَ اَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ زَمَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ شِعَارُنَا : اَمِتْ، اَمِتْ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2484*. Dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Kami pernah berperang bersama Abu Bakar R.A. di zaman Nabi S.A.W., maka semboyan kami adalah "Amit! Amit - Matikanlah! Matikanlah!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٨٥- عَنِ الْمُهَلَّبِ بْنِ اَبِي صُفْرَةَ قَالَ : اَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : اِنْ بُيِّتْتُمْ فَلْيَكُنْ شِعَارُكُمْ : حٰمٓ لَا يُنْصَرُوْنَ .

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2485*. Dari Muhallab bin Abi Shufrah dia berkata: Pernah aku diberitahu orang yang pernah mendengar Nabi S.A.W. bersabda: "Jika kamu diserang musuh di waktu malam, maka hendaklah semboyanmu "Haa miim. Laa yunsharuun - Demi Allah. Mereka tak dapat pertolongan."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَا يَقُوْلُ الرَّجُلُ اِذَا سَافَرَ

DO'A APABILA BEPERGIAN

٢٤٨٦- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا سَافَرَ قَالَ : اَللّٰهُمَّ اَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْاَهْلِ، اَللّٰهُمَّ اِنِّي اَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ وَسُوْءِ الْمَنْظَرِ فِي الْاَهْلِ وَالْمَالِ، اَللّٰهُمَّ اطْوِ لَنَا الْاَرْضَ ، وَهَوِّنْ عَلَيْنَا السَّفَرَ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2486*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila bepergian, beliau mengucapkan: "Wahai Allah, Engkaulah satu-satunya di perjalanan, dan pemimpin yang mengurusi keluarga (di rumah). Wahai Allah! Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kesulitannya perjalanan, pulang dengan hati sedih sekali, jahatnya pandangan terhadap keluarga dan harta. Wahai Allah, perdekatlah jarak perjalanan buat kami, dan permudahlah perjalanan terhadap kami."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٨٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَوَى عَلَى بَعِيْرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبَّرَ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: (سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ)، اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هٰذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هٰذَا، اَللّٰهُمَّ اطْوِ لَنَا الْبُعْدَ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ، وَإِذَا رَجَعَ قَالَهُنَّ، وَزَادَ فِيْهِنَّ: آيِبُوْنَ، تَائِبُوْنَ، عَابِدُوْنَ، لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجُيُوْشُهُ إِذَا عَلَوُا الثَّنَايَا كَبَّرُوْا، وَإِذَا هَبَطُوْا سَبَّحُوْا، فَوُضِعَتِ الصَّلَاةُ عَلَى ذٰلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَآخِرُ حَدِيْثِهِمْ: حَامِدُوْنَ.

2487*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. apabila telah tegap di atas kendaraan beliau, untuk bepergian, beliau bertakbir tiga kali, lalu mengucap: Maha suci Dzat yang telah menundukkan ini kepada kami, pada hal sebelum ini kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali

kepada Tuhan kami. Surat 43:14. Wahai Allah! Sesungguhnya aku mohon kepada Engkau kebaikan dan taqwa dalam perjalanan kami ini, dan mohon amal yang Engkau sukai. Wahai Allah! Permudahlah terhadap kami perjalanan kami ini. Wahai Allah! Perdekatlah jarak jauh buat kami. Wahai Allah! Engkaulah satu-satunya teman dalam perjalanan, dan pemimpin keluarga dan harta di rumah". Apabila beliau pulang, beliau berdo'a itu pula, lalu ditambahnya: "Kami kembali, kami bertaubat, beribadah dan memuji-Nya". Dan Nabi S.A.W. bersama pasukan beliau apabila telah menaiki perbukitan, mereka bertakbir. Apabila mereka turun dari perbukitan, mereka membaca tasbih. Maka dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai. Dan akhir hadis mereka sampai di "Haamiduun."

بَابٌ فِي الدُّعَاءِ عِنْدَ الْوَدَاعِ

DO'A SELAMAT TINGGAL

٢٤٨٨- عَنْ قَزَعَةَ بْنِ يَحْيَى الْبَصْرِيِّ قَالَ: قَالَ لِيْ ابْنُ عُمَرَ: هَلُمَّ أُوَدِّعْكَ كَمَا وَدَّعَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِيْنَكَ وَأَمَانَتَكَ وَخَوَاتِيْمَ عَمَلِكَ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2488*. Dari Qaza'ah bin Yahya Al Bashari dia berkata: Pernah Ibnu Umar R.A. berkata kepadaku: Marilah aku ucapkan do'a selamat tinggal untukmu, sebagaimana Rasulullah S.A.W. mengucapkan selamat tinggal kepadaku: "Aku mohon kepada Allah agar menjaga agamamu, amanatmu dan tuntasnya pekerjaanmu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٤٨٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ الْخَطْمِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْتَوْدِعَ الْجَيْشَ قَالَ : أَسْتَوْدِعُ اللّٰهَ دِيْنَكُمْ وَأَمَانَتَكُمْ وَخَوَاتِيْمَ أَعْمَالِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2489*. Dari Abdullah Al Khathmi R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. apabila hendak mengucapkan selamat tinggal kepada pasukan, beliau ucapkan: "Aku mohon kepada Allah agar menjaga agamamu, amanatmu (keluarga dan harta dll.) dan tuntasnya semua pekerjaanmu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ مَا يَقُوْلُ الرَّجُلُ إِذَا رَكِبَ

DO'A NAIK KENDARAAN

٢٤٩٠- عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبِيْعَةَ قَالَ : شَهِدْتُ عَلِيًّا أُتِيَ بِدَابَّةٍ لِيَرْكَبَهَا ، فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الرِّكَابِ قَالَ : بِسْمِ اللّٰهِ ، فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى ظَهْرِهَا قَالَ : اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ، ثُمَّ قَالَ : (سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هٰذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْنَ) ثُمَّ قَالَ : اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قَالَ : اَللّٰهُ أَكْبَرُ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، ثُمَّ قَالَ : سُبْحَانَكَ ، إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ ، فَاغْفِرْ لِيْ ، إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ ، ثُمَّ ضَحِكَ ، فَقِيْلَ : يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ ؟ قَالَ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَ كَمَا فَعَلْتُ ثُمَّ ضَحِكَ ، قُلْتُ : يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ ، مِنْ أَيِّ شَيْءٍ ضَحِكْتَ

قَالَ : إِنَّ رَبَّكَ يَعْجَبُ مِنْ عَبْدِهِ إِذَا قَالَ : اغْفِرْ لِيْ ذُنُوْبِيْ ، يَعْلَمُ أَنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ غَيْرِيْ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ أَيْضًا .

2490*. Dari Ali bin Rabi'ah dia berkata: Aku pernah melihat Ali diberi seekor binatang untuk dikendarainya. Setelah Ali meletakkan kaki di sanggurdi, dia mengucapkan: "Dengan nama Allah". Setelah tegak di atas punggung kendaraannya dia mengucapkan: "Segala puji bagi Allah". Setelah itu mengucapkan "Maha Suci Dzat yang telah menundukkan ini buat kami. Pada hal sebelum ini, kami tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami". Setelah itu dia mengucapkan "Segala puji bagi Allah. Diucapkannya tiga kali. Lalu mengucapkan "Allah Maha Besar". Juga tiga kali. Lalu mengucapkan: "Maha Suci Engkau. Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku, karena itu ampunilah untukku. Sesungguhnya, tak ada yang dapat mengampuni segala dosa, kecuali Engkau". Lalu Ali tertawa. Karena itu dia ditanya: "Wahai Amirul Mu'minin! Kenapa engkau tertawa?" Jawabnya: "Aku melihat Nabi S.A.W. melakukan seperti yang telah aku lakukan, lalu beliau tertawa. Aku bertanya: "Wahai Rasulullah! Kenapa engkau tertawa? Beliau menjawab: 'Sesungguhnya Tuhanmu mengagumi hamba-Nya, apabila dia mengucapkan: Ampunilah dosa-dosa untukku". Allah berfirman: "Dia tahu, bahwa tak ada yang dapat mengampuni segala dosa selain Aku."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai, dan diriwayatkan pula oleh Ahmad.

بَابُ مَا يَقُوْلُ الرَّجُلُ إِذَا نَزَلَ الْمَنْزِلَ

DO'A KETIKA TURUN ISTIRAHAT DI SUATU TEMPAT

٢٤٩١- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ ، قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ فَأَقْبَلَ اللَّيْلُ، قَالَ: يَا أَرْضُ، رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّكِ، وَشَرِّ مَا فِيكِ، وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكِ، وَشَرِّ مَا يَدِبُّ عَلَيْكِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدَ، وَمِنَ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ الْبَلَدِ، وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وَلَدَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2491*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila bepergian, lalu senja mulai datang, beliau mengucap: Wahai bumi! Tuhanku dan Tuhanmu itu Allah. Aku berlindung kepada Allah, dari kejahatanmu, dari kejahatan sesuatu yang ada di dalammu, dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya yang ada di dalammu, dan kejahatan binatang yang melata di atasmu, dan aku berlindung kepada Allah dari singa dan ular hitam besar, dari ular dan kala, dari penduduk negeri ini (manusia dan jin), dan dari iblis dan anak cucunya (setan-setan)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ السَّيْرِ أَوَّلَ اللَّيْلِ

JANGAN JALAN - JALAN DI AWAL MALAM HARI

٢٤٩٢- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تُرْسِلُوا فَوَاشِيَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ تَعِيثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحْمَةُ الْعِشَاءِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَرَوَاهُ أَحْمَدُ.

2492*. Dari Jabir R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu melepas ternak-ternakmu, apabila matahari telah

terbenam, sampai lepas gelapnya senja. Karena sesungguhnya setan-setan itu membuat kerusakan, apabila matahari terbenam, sampai lepas gelapnya senja".
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan diriwayatkan oleh Ahmad.

بَابُ فِي أَيِّ يَوْمٍ يُسْتَحَبُّ السَّفَرُ

HARI BEPERGIAN YANG DISENANGI NABI SAW

٢٤٩٣- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْرُجُ فِي سَفَرٍ إِلَّا يَوْمَ الْخَمِيسِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2493*. Dari Ka'b bin Malik R.A. dia berkata: "Jarang sekali Rasulullah S.A.W. keluar rumah untuk bepergian, selain hari Kamis."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي الِابْتِكَارِ فِي السَّفَرِ

BERANGKAT DI PAGI HARI

٢٤٩٤- عَنْ عُمَارَةَ بْنِ حَدِيدٍ، عَنْ صَخْرٍ الْغَامِدِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا، وَإِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، وَكَانَ صَخْرٌ رَجُلًا تَاجِرًا، وَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، فَأَثْرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2494*. Dari Umarah bin Hadid, dari Shakhr Al Ghamidi R.A., dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Wahai Allah! Berkatilah untuk

umatku di pagi harinya''. Dan beliau, apabila mengirimkan suatu detasemen atau sepasukan perajurit, beliau kirimkan mereka itu pada awal siang hari. Shakhr adalah seorang saudagar. Dia biasa mengirimkan harta perdagangannya di awal siang hari pula. Maka dia kaya, dan hartanya berlimpah ruah.
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يُسَافِرُ وَحْدَهُ

ORANG PERGI SENDIRIAN

٢٤٩٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّاكِبُ شَيْطَانٌ، وَالرَّاكِبَانِ شَيْطَانَانِ، وَالثَّلَاثَةُ رَكْبٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2495*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Seorang yang pergi sendirian, adalah (perbuatan) setan. Dua orang adalah (perbuatan) dua setan. Sedang tiga orang, adalah rombongan sekawanan''1)*.
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابٌ فِي الْقَوْمِ يُسَافِرُونَ يُؤَمِّرُونَ أَحَدَهُمْ

ROMBONGAN, MENGANGKAT SEORANG KETUA

٢٤٩٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ.

2496*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Apabila tiga orang keluar rumah untuk suatu perjalanan, maka hendaklah seorang di antara mereka diangkat sebagai ketua rombongan yang mengurusi mereka.''

1)*. Kata Khaththabi: Hikmahnya: Kalau hanya pergi sendirian, jika mati pasti tak ada yang akan mengurusinya, baik jenazah atau harta dan lain sebagainya. Berbeda dengan tiga orang minimal, maka mereka bisa bantu membantu, bergantian kerja, shalat jama'ah dan lain sebagainya. Aunul Ma'bud VII, 266 secara singkat.

٢٤٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ، قَالَ نَافِعٌ: فَقُلْنَا لِأَبِي سَلَمَةَ: فَأَنْتَ أَمِيرُنَا.

2497*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Apabila ada tiga dalam suatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat seorang di antara mereka menjadi ketua yang mengurusi mereka''. Kata Nafi': Kami berkata kepada Abi Salamah: ''Engkaulah amir kami/ketua rombongan kami.''

بَابٌ فِي الْمُصْحَفِ يُسَافَرُ بِهِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

MEMBAWA MUSHHAF KE NEGERI MUSUH

٢٤٩٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُسَافَرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2498*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dia berkata: ''Rasulullah S.A.W. melarang, Al Qur'an dibawa pergi ke negeri musuh.''
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِيمَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الْجُيُوشِ وَالرُّفَقَاءِ وَالسَّرَايَا

JUMLAH PASUKAN PRAJURIT, SEKAWANAN DAN DETASEMEN

٢٤٩٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ

الصَّحَابَةِ أَرْبَعَةٌ، وَخَيْرُ السَّرَايَا أَرْبَعُمِائَةٍ، وَخَيْرُ الْجُيُوشِ أَرْبَعَةُ آلَافٍ، وَلَنْ يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2499*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Sebaik-baik sekawanan shahabat itu empat orang. Sebaik-baik detasemen itu empat ratus orang dan sebaik-baik pasukan prajurit itu empat ribu orang. Dan tidak akan terkalahkan sejumlah dua puluh ribu orang, karena (tergolongan) sedikit."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ فِي دُعَاءِ الْمُشْرِكِينَ

MENGAJAK KAUM MUSYRIKIN

٢٥٠٠- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَمِيرًا عَلَى سَرِيَّةٍ أَوْ جَيْشٍ، أَوْصَاهُ بِتَقْوَى اللهِ فِي خَاصَّةِ نَفْسِهِ، وَبِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، وَقَالَ: إِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَادْعُهُمْ إِلَى إِحْدَى ثَلَاثِ خِصَالٍ أَوْ خِلَالٍ، فَأَيَّتُهَا أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ: ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، فَإِنْ أَجَابُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ، وَكُفَّ عَنْهُمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، وَأَعْلِمْهُمْ أَنَّهُمْ إِنْ فَعَلُوا ذَلِكَ أَنَّ لَهُمْ مَا لِلْمُهَاجِرِينَ، وَأَنَّ عَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا، وَاخْتَارُوا دَارَهُمْ، فَأَعْلِمْهُمْ أَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ

الْمُسْلِمِينَ، يُجْرَى عَلَيْهِمْ حُكْمُ اللهِ الَّذِي يُجْرَى عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْفَيْءِ وَالْغَنِيمَةِ نَصِيبٌ، إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا فِي الْمُسْلِمِينَ فَإِنْ هُمْ أَبَوْا فَادْعُهُمْ إِلَى إِعْطَاءِ الْجِزْيَةِ، وَإِنْ أَجَابُوا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ، فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنْ بِاللهِ تَعَالَى وَقَاتِلْهُمْ، وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ فَأَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللهِ فَلَا تُنْزِلْهُمْ، فَإِنَّكُمْ لَا تَدْرُونَ مَا يَحْكُمُ اللهُ فِيهِمْ، وَلَكِنْ أَنْزِلُوهُمْ عَلَى حُكْمِكُمْ، ثُمَّ اقْضُوا فِيهِمْ بَعْدُ مَا شِئْتُمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ. وَمِثْلُ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ أَيْضًا عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2500*. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila mengirim seorang kepala untuk memimpin suatu detasemen atau suatu pasukan perajurit, beliau berpesan kepadanya dengan taqwa kepada Allah, khususnya kepada dirinya dan kepada orang-orang Islam yang menyertainya, agar berbuat baik. Dan beliau bersabda: "Apabila kamu bertemu musuh dari golongan musyrikin, maka ajaklah mereka kepada tiga perkara. Lalu, yang mana dia antaranya, mereka dapat memenuhi ajakanmu itu, terimalah, dan selamatkanlah mereka! Pertama: Ajaklah mereka kepada Islam. Jika mereka memenuhi ajakanmu, terimalah mereka, dan selamatkanlah mereka. Kedua: Ajaklah mereka pindah dari kampung halaman mereka kepada kampung halaman kaum muhajirin (Madinah). Dan beritahukan, bahwa jika mereka melakukan hal itu, mereka mendapat hak seperti hak kaum muhajirin juga. Dan mereka juga punya kewajiban, sebagaimana kewajiban kaum muhajirin

juga. Kalau ternyata mereka tidak mau, tapi memilih kampung halaman mereka sendiri, beritahukan, bahwa mereka sama halnya dengan orang-orang Islam Arab yang tinggal di pedalaman. Hukum Allah akan diperlakukan terhadap mereka sebagaimana diperlakukan pula terhadap kaum mu'minin. Mereka tidak mendapat bagian harta musuh dan harta rampasan perang, kecuali berperang bersama kaum muslimin. Jika mereka tidak mau juga, ajaklah mereka untuk membayar upeti. Jika mereka memenuhi ajakanmu, terimalah, dan selamatkanlah. Ketiga: Kalau ternyata mereka juga tidak mau demikian, mohon bantuanlah kepada Allah ta'ala, lalu perangilah mereka. Apabila kamu mengepungi penjaga-penjaga benteng pertahanan, lalu mereka menghendakimu agar menempatkan mereka di atas hukum Allah, maka janganlah kamu melakukannya, karena kamu tidak tahu, hukum apakah yang Allah tentukan terhadap mereka. Tapi tempatkan mereka di atas hukum kamu, kemudian, setelah kamu tempatkan mereka atas hukummu, putuskanlah mereka menurut kamu kehendaki."

Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Seperti hadis Sulaiman bin Buraidah ini pula dikeluarkan oleh Ibnu Majah dari Nu'man bin Muqarrin dari Nabi S.A.W.

٢٥٠١- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ اَبِيْهِ : اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اُغْزُوْا بِاسْمِ اللّٰهِ ، وَفِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ، وَقَاتِلُوْا مَنْ كَفَرَ بِاللّٰهِ ، اُغْزُوْا وَلَا تَغْدُرُوْا ، وَلَا تَغُلُّوْا ، وَلَا تُمَثِّلُوْا ، وَلَا تَقْتُلُوْا وَلِيْدًا .

2501*. Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Berperanglah! Dengan nama Allah, dan di jalan Allah. Perangilah orang yang kafir kepada Allah! Berperanglah, jangan menyalahi janji, jangan korupsi terhadap harta rampasan perang, jangan memotong anggauta tubuh musuh dan jangan membunuh anak-anak."

٢٥٠٢- عَنْ خَالِدِ بْنِ الْفِزْرِ قَالَ : حَدَّثَنِيْ اَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : اَنَّ

رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنْطَلِقُوْا بِاسْمِ اللّٰهِ وَبِاللّٰهِ ، وَعَلَى مِلَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ ، لَا تَقْتُلُوْا شَيْخًا فَانِيًا ، وَلَا طِفْلًا وَلَا صَغِيْرًا ، وَلَا امْرَأَةً ، وَلَا تَغُلُّوْا وَضُمُّوْا غَنَائِمَكُمْ وَاَصْلِحُوْا وَاَحْسِنُوْا (اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ)

2502*. Dari Khalid bin Fizir dia berkata: Anas bin Malik R.A. pernah menuturkan hadis kepadaku, bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berangkatlah! Dengan nama Allah, oleh Allah dan atas agama Rasulullah. Janganlah membunuh orang tua renta, jangan pula bayi, anak-anak dan wanita. Janganlah korupsi terhadap harta rampasan perang. Kumpulkanlah harta-harta rampasan perangmu. Perbaikilah segala urusanmu, dan berlaku baiklah di antara sesamamu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan".

بَابٌ فِي الْحَرْقِ فِي بِلَادِ الْعَدُوِّ

PEMBUMIHANGUSAN DI NEGERI MUSUH

٢٥٠٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيْرِ وَقَطَعَ ، وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ ، فَاَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ : (مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِيْنَةٍ) .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2503*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. membumihanguskan kebun kurma Yahudi Bani Nadhir dan menebanginya. Kebun itu, ialah Buwairah. Lalu Allah menurunkan ayat "Apa saja yang kamu tebangi dari pohon-pohon kurma....." Surat 59:5.

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai' dan Ibnu Majah.

٢٥٠٤- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ ؛ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَهِدَ إِلَيْهِ فَقَالَ: أَغِرْ عَلَى أُبْنَى صَبَاحًا وَحَرِّقْ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2504*. Dari Usamah bin Zaid R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah memerintahkan kepadanya, sabdanya: "Seranglah desa Ubnay pagi-pagi, lalu bumihanguskanlah!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي بَعْثِ الْعُيُوْنِ

PENGIRIMAN MATA - MATA

٢٥٠٥- عَنْ أَنَسٍ قَالَ : بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَسْبَسَةَ عَيْنًا يَنْظُرُ مَا صَنَعَتْ عِيْرُ أَبِي سُفْيَانَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2505*. Dari Anas R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. mengirimkan Basbasah bin Amr, sebagai mata-mata, untuk mengintai perbuatan rombongan Abi Sufyan.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابٌ فِي ابْنِ السَّبِيْلِ يَأْكُلُ مِنَ الثَّمَرِ وَيَشْرَبُ مِنَ اللَّبَنِ إِذَا مَرَّ بِهِ

MUSAFIR MEMAKAN BUAH KEBUN, DAN MEMINUM SUSU YANG DILEWATI

٢٥٠٦- عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ عَلَى مَاشِيَةٍ، فَإِنْ كَانَ فِيهَا صَاحِبُهَا فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، فَإِنْ أَذِنَ لَهُ فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهَا فَلْيُصَوِّتْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أَجَابَهُ فَلْيَسْتَأْذِنْهُ، وَإِلَّا فَلْيَحْتَلِبْ وَلْيَشْرَبْ وَلَا يَحْمِلْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2506*. Dari Hasan, dari Samurah bin Jundab R.A., bahwa Nabi Allah S.A.W. berabda: "Apabila seseorang di antara kamu mendatangi seekor ternak, jika di sana ada pemiliknya, mintalah izin kepadanya (untuk memerah susunya). Jika dia memberimu izin, perahlah dan minumlah susunya. Jika tak ada pemiliknya, bersuaralah tiga kali. Jika ia menjawab, mintalah izin kepadanya. Jika tidak, perahlah, dan minumlah susunya. Tapi, tidak boleh membawanya pulang!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٥٠٧- عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرَحْبِيْلَ، قَالَ: أَصَابَتْنِي سَنَةٌ، فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِ الْمَدِيْنَةِ، فَفَرَكْتُ سُنْبُلًا، وَحَمَلْتُ فِي ثَوْبِي، فَجَاءَ صَاحِبُهُ فَضَرَبَنِي، وَأَخَذَ ثَوْبِي، فَأَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا عَلَّمْتَ إِذْ كَانَ جَاهِلًا، وَلَا أَطْعَمْتَ إِذْ كَانَ جَائِعًا، أَوْ قَالَ: سَاغِبًا، وَأَمَرَ، فَرَدَّ عَلَيَّ ثَوْبِي، وَأَعْطَانِي وَسْقًا أَوْ نِصْفَ وَسْقٍ مِنْ طَعَامٍ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2507*. Dari Abbad bin Syurahbil R.A. dia berkata: Pernah aku ditimpa kelaparan. Lalu aku memasuki sebuah kebun di Madinah. Aku urut setangkai buah, lalu aku makan dan kubawa dalam kainku. Tiba-tiba, pemilik kebun itu datang, maka aku dipukulinya, dan kainku dirampasnya. Aku pergi menghadap Rasulullah S.A.W., lalu beliau tanyakan kepada orang itu: "Sudahkah kamu ajari kalau dia karena bodoh? Tidakkah kamu berinya makan?! Kalau dia karena lapar?!.... atau haus?!" Lalu beliau perintahkan hal itu kepadanya. Kemudian, kainku dikembalikan, aku pun diberinya makanan satu atau setengah wasak".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٥٠٨- عَنْ رَافِعِ بْنِ عَمْرٍو الْغِفَارِيِّ، قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا أَرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ، فَأُتِيَ بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا غُلَامُ، لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ؟ قَالَ: آكُلُ، قَالَ: فَلَا تَرْمِ النَّخْلَ، وَكُلْ مَا يَسْقُطُ مِنْ أَسْفَلِهَا، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2508*. Dari Rafi' bin Amr Al Ghifari R.A. dia berkata: Pernah semasih aku kanak-kanak, melempari sebuah kebun kurma milik orang Anshar. Lalu didatangkan kepadaku Nabi S.A.W., maka beliau bersabda: "Hai anak kecil! Mengapa kamu melempari kebun itu?" Kata Rafi': "Saya makan". Beliau bersabda: "Jangan kamu melempari kebun itu, tapi makanlah buah yang gugur di bawahnya". Setelah itu, beliau menyapu kepalanya, lalu mengucapkan: "Wahai Allah, kenyangkanlah perut anak itu!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ فِيمَنْ قَالَ: لَا يَحْلُبُ

DASAR BAGI YANG TIDAK MEMBOLEHKAN

٢٥٠٩- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتَى مَشْرُبَتُهُ، فَتُكْسَرَ خِزَانَتُهُ فَيُنْتَثَلَ طَعَامُهُ؟ فَإِنَّمَا تَخْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاشِيهِمْ أَطْعِمَتَهُمْ، فَلَا يَحْلُبَنَّ أَحَدٌ مَاشِيَةَ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2509*. Dari Nafi', dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah sekali-kali seseorang memerah susu ternak orang lain, tanpa seizinnya. Senangkah seseorang di antara kamu, gudang minumannya didatangi, lalu lemarinya dipecah, sehingga makanannya berjatuhan? Sesungguhnya ambing susu ternak mereka, menyimpan makanan untuk mereka. Karena itu, janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu, memerah susu ternak lainnya, kecuali dengan seizinnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي الطَّاعَةِ

THA'AT

٢٥١٠- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ) عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ بَعَثَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، أَخْبَرَنِيهِ يَعْلَى، عَنْ

سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2510*. Dari Ibnu Juraij dia berkata: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah, Rasul dan pemerintah di antara kamu". Surat 4:59. Abdullah bin Qays bin Adi, pernah diutus Nabi S.A.W. dalam suatu detasemen. Ayat ini diturunkan tentang peristiwanya ini. Ya'la memberitahukan hal itu kepadaku, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas R.A.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٥١١- وَعَنْ عَلِيٍّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلًا، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْمَعُوا لَهُ وَيُطِيعُوا، فَأَجَّجَ نَارًا، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَقْتَحِمُوا فِيهَا، فَأَبَى قَوْمٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَوْ دَخَلُوهَا، لَمْ يَزَالُوا فِيهَا، وَقَالَ: لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2511*. Dari Ali R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah mengirimkan sepasukan perajurit. Beliau mengangkat seorang laki-laki sebagai panglimanya. Dan mereka diperintahkan untuk mematuhinya. Panglima itu, kemudian menyalakan api unggun, dan memerintahkan angautanya, agar menceburkan diri ke dalam api itu. Tapi, sebagian di antara kaum itu tidak suka menceburkan diri ke dalam api itu. Setelah itu, berita ini sampai kepada Nabi S.A.W., maka beliau bersabda: "Andaikata mereka menceburkan diri ke dalam api unggun itu, tentu mereka tetap di dalamnya". Selanjutnya beliau bersabda: "Tak ada ketaatan dalam hal maksiat kepada Allah. Ketaatan itu hanyalah dalam hal kebajikan."

Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٥١٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: اَلسَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2512*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dari Rasulullah S.A.W. bahwa beliau bersabda: "Ketaatan itu, wajib atas seorang muslim, baik hal itu disenanginya atau dibencinya. Selagi dia tidak diperintah dengan perkara maksiat. Apabila diperintah dengan perkara maksiat, maka tak boleh taat kepadanya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٥١٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً فَسَلَّحَتْ رَجُلًا مِنْهُمْ سَيْفًا، فَلَمَّا رَجَعَ قَالَ: لَوْ رَأَيْتُ مَا لَامَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: أَعْجَزْتُمْ إِذْ بَعَثْتُ رَجُلًا فَلَمْ يَمْضِ لِأَمْرِي: أَنْ تَجْعَلُوا مَكَانَهُ مَنْ يَمْضِي لِأَمْرِي؟

2513*. Dari Uqbah bin Malik R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah mengirim suatu detasemen, maka aku mempersenjatai seorang di antara mereka, dengan sebilah pedang. Sepulangnya dia berkata: "Kalau aku mengetahui celaan Rasulullah S.A.W. kepada kami (karena aku membunuh orang yang membaca kalimat syahadat, yang menurut kami, hanya tabing agar tak dibunuh)". Beliau bersabda: "Apakah kamu tidak mendapatkan, ketika aku mengutus seseorang lalu dia tidak menjalankan perintahku?

Tidakkah kamu tempatkan dia sebagai seorang yang tidak menjalankan perintahku?".

بَابُ مَا يُؤْمَرُ مِنِ انْضِمَامِ الْعَسْكَرِ وَسَعَتِهِ

PERINTAH BERKUMPULNYA LASKAR

٢٥١٤- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: كَانَ النَّاسُ، إِذَا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْزِلًا، تَفَرَّقُوا فِي الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِي الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذٰلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلْ بَعْدَ ذٰلِكَ مَنْزِلًا إِلَّا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ، حَتَّى يُقَالَ: لَوْ بُسِطَ عَلَيْهِمْ ثَوْبٌ لَعَمَّهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2514*. Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani R.A. dia berkata: Orang-orang, apabila Rasulullah S.A.W. turun (untuk istirahat) di suatu tempat, mereka bertebaran di jalan-jalan pegunungan dan lembah. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya tertebarnya kamu di lorong-lorong pegunungan dan lembah, itu semua hanya dari setan". Setelah itu, tak ada yang turun istirahat di suatu tempat, melainkan satu dengan lainnya berhimpun. Sehingga dikatakan: "Andaikata sehelai kain dihamparkan, tentu kain itu memuat mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٥١٥- عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذِ بْنِ أَنَسٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ كَذَا وَكَذَا، فَضَيَّقَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ، وَقَطَعُوا الطَّرِيقَ، فَبَعَثَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مُنَادِيًا يُنَادِي فِي النَّاسِ: مَنْ ضَيَّقَ مَنْزِلًا، أَوْ قَطَعَ طَرِيقًا فَلَا جِهَادَ لَهُ.

2515*. Dari Sahl bin Mu'adz bin Anas Al Juhani, dari ayahnya dia berkata: Aku pernah berperang bersama Nabi S.A.W. pada peperangan ini..... dan ini. Lalu orang-orang mempersempit tempat tinggal istirahat, dan mereka menutup jalanan. Karena itu, Nabi S.A.W. mengutus seseorang untuk menyerukan kepada orang-orang: "Barang siapa mempersempit suatu tempat (hanya memperluas tempat sendiri) atau menutup jalan lalu lintas (karena ditempatinya) maka baginya tak ada pahala jihad."

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ تَمَنِّي لِقَاءِ الْعَدُوِّ

JANGAN MENGHARAP BERTEMU MUSUH

٢٥١٦- عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي أَوْفَى، حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرُورِيَّةِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ، قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللهَ تَعَالَى الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا، وَاعْلَمُوا أَنَّ الْجَنَّةَ تَحْتَ ظِلَالِ السُّيُوفِ، ثُمَّ قَالَ: اللّٰهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ، مُجْرِيَ السَّحَابِ، وَهَازِمَ الْأَحْزَابِ، اهْزِمْهُمْ وَانْصُرْنَا عَلَيْهِمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2516*. Dari Salim bin Abi Nadhr dia berkata: Abdullah bin Abi Awfa R.A. pernah menulis surat kepadanya, ketika dia pergi ke Haruriyah, bahwa Rasulullah SAW di sebagian hari yang bertemu mu.

suh bersabda: "Wahai sekalian manusia! Janganlah kamu mengharap bertemu dengan musuh, tapi mohonlah kesejahteraan kepada Allah. Apabila kamu bertemu mereka, bersabarlah, dan ketahuilah, bahwa surga itu di bawah bayangan pedang". Selanjutnya beliau mengucapkan: "Wahai Allah Yang menurunkan Kitab Al Qur'an, yang mengalirkan awan, yang menghancurkan pasukan-pasukan musuh, hancurkanlah mereka, dan menangkanlah kami atas mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ مَا يُدْعَى عِنْدَ اللِّقَاءِ

DO'A KETIKA BERTEMU MUSUH

٢٥١٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَزَا قَالَ: اَللّٰهُمَّ أَنْتَ عَضُدِي وَنَصِيرِي، بِكَ أَحُولُ وَبِكَ أَصُولُ، وَبِكَ أُقَاتِلُ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2517*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila berperang, beliau mengucapkan: "Wahai Allah! Engkau pelindung dan pembelaku. Dengan Engkaulah aku belokkan pedaya musuh, dan dengan Engkau pula aku menyerang musuh. Dan Engkau aku berperang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي دُعَاءِ الْمُشْرِكِينَ

MENGAJAK KAUM MUSYRIKIN

٢٥١٨- عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى نَافِعٍ أَسْأَلُهُ عَنْ دُعَاءِ الْمُشْرِكِينَ عِنْدَ الْقِتَالِ؟ فَكَتَبَ إِلَيَّ: أَنَّ ذٰلِكَ كَانَ فِي أَوَّلِ

الْإِسْلَامِ، وَقَدْ أَغَارَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ، وَهُمْ غَارُّونَ، وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ وَسَبَى سَبْيَهُمْ، وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ بِنْتَ الْحَرِثِ حَدَّثَنِي بِذٰلِكَ عَبْدُ اللهِ، وَكَانَ فِي ذٰلِكَ الْجَيْشِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2518*. Dari Ibnu 'Awn dia berkata: Aku pernah mengirim surat kepada Nafi', menanyakan tentang ajakan terhadap kaum musyrikin sewaktu pertempuran agar memeluk Islam. Maka dia menulis surat kepadaku, bahwa cara yang demikian itu di masa awal periode Islam. Sedang Nabi S.A.W. menyerang Bani Mushthalik dalam keadaan lalai, yaitu pada waktu mereka sedang memberi minum ternak mereka di suatu sumur. Maka beliau bunuh perajurit mereka, dan beliau tawan milik-milik mereka (kaum wanita dan anak-anak mereka). Pada hari itulah beliau mendapatkan bagian Juwairiyah binti Harits. Tentang hadis itu, Abdullah menuturkan hadis kepadaku. Dia juga termasuk anggauta pasukan itu.
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٥١٩- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُغِيرُ عِنْدَ صَلَاةِ الصُّبْحِ، وَكَانَ يَتَسَمَّعُ، فَإِذَا سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلَّا أَغَارَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2519*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa menyerang musuh ketika shalat Shubuh. Beliau biasanya mengintai-intai suara adzan. Apabila mendengar suara adzan, beliau berhenti menyerang. Kalau tidak mendengarnya, beliau terus menyerang.
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

٢٥٢٠- عَنْ عِصَامٍ الْمُزَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَقَالَ: إِذَا رَأَيْتُمْ مَسْجِدًا، أَوْ سَمِعْتُمْ مُؤَذِّنًا فَلَا تَقْتُلُوا أَحَدًا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2520*. Dari 'Isham Al Muzanni, dari ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengutus kami dalam suatu detasemen. Lalu beliau bersabda: "Apabila kamu melihat sebuah masjid, atau mendengar muadzdzin menyerukan adzan, maka janganlah membunuh seseorang."
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ الْمَكْرِ فِي الْحَرْبِ

TAKTIK PERANG

٢٥٢١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2521*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Perang itu tipu muslihat."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٥٢٢- وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَّى بِغَيْرِهَا، وَكَانَ يَقُولُ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ.

2522*. Dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya, bahwa Nabi S.A.W. apabila hendak berperang pada suatu peperangan, beliau berkamuflase dengan lainnya. Dan beliau biasa bersabda: "Perang itu tipu muslihat".

بَابٌ فِي الْبَيَاتِ

SERANGAN DI MALAM HARI

٢٥٢٣- عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَغَزَوْنَا نَاسًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَبَيَّتْنَاهُمْ فَقَتَلْنَاهُمْ، وَكَانَ شِعَارُنَا تِلْكَ اللَّيْلَةَ: أَمِتْ، أَمِتْ، قَالَ سَلَمَةُ: فَقَتَلْتُ بِيَدِي تِلْكَ اللَّيْلَةَ سَبْعَةَ أَهْلِ أَبْيَاتٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2523*. Dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengangkat Abu Bakar R.A. sebagai panglima. Lalu kami memerangi beberapa orang Musyrikin. Kami serbu mereka di malam hari, lalu kami bunuh mereka. Pada malam itu, semboyan kami adalah "Amit! Amit! - Matikanlah! Matikanlah!" Kata Salamah: Maka dengan tanganku aku membunuh sebanyak tujuh keluarga orang-orang musyrikin pada malam itu".
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي لُزُومِ السَّاقَةِ

PASUKAN PENJAGA BELAKANG

٢٥٢٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّفُ فِي الْمَسِيرِ، فَيُزْجِي الضَّعِيفَ، وَيُرْدِفُ وَيَدْعُو لَهُمْ.

2524*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. dalam perjalanan, biasa membelakang. Beliau mengiringi yang lemah dan memboncengnya serta mendo'akan mereka."

بَابُ عَلَى مَا يُقَاتَلُ الْمُشْرِكُونَ؟

FAKTOR ORANG MUSYRIK HARUS DIBUNUH

٢٥٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ إِلَّا بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ تَعَالَى.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2525*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku diperintah untuk memerangi orang-orang, sehingga mereka mengucapkan "Laa ilaaha illallaah - Tiada Tuhan selain Allah". Apabila mereka telah mengucapkannya, mereka berarti telah melindungi darah dan harta mereka dari aku, kecuali karena haknya (seperti qishah). Dan perhitungannya di tangan Allah Ta'ala."
Hadis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٥٢٦- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا

عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنْ يَسْتَقْبِلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَنْ يَأْكُلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَأَنْ يُصَلُّوا صَلَاتَنَا، فَإِذَا فَعَلُوا ذَلِكَ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلَّا بِحَقِّهَا: لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2526*. Dari Anas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang, sehingga mereka bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwasanya Muhammad adalah hamba dan rasul-nya. Dan hendaklah mereka menghadap kiblat (shalat), memakan sembelihan kami, mengerjakan shalat sebagaimana shalat kami. Apabila mereka melakukan hal itu, haramlah darah dan harta mereka atas kami, kecuali dengan haknya. Mereka punya hak, sebagaimana hak orang-orang Islam lainnya, dan mereka punya kewajiban, sebagaimana kewajiban orang-orang Islam lainnya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari secara ta'liq. Dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٥٢٧- فِي رِوَايَةٍ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ، بِمَعْنَاهُ.

2527*. Dalam suatu riwayat: "Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang musyrikin....." Dengan maksudnya.

٢٥٢٨- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى الْحُرَقَاتِ، فَنَذِرُوا بِنَا، فَهَرَبُوا فَأَدْرَكْنَا رَجُلًا، فَلَمَّا غَشِينَاهُ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، فَضَرَبْنَاهُ حَتَّى قَتَلْنَاهُ فَذَكَرْتُهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ لَكَ بِلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا قَالَهَا مَخَافَةَ السِّلَاحِ

قَالَ : أَفَلَا شَقَقْتَ عَنْ قَلْبِهِ حَتَّى تَعْلَمَ، مِنْ أَجْلِ ذٰلِكَ قَالَهَا أَمْ لَا؟ مَنْ لَكَ بِلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى وَدِدْتُ أَنِّي لَمْ أُسْلِمْ إِلَّا يَوْمَئِذٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2528*. Dari Usamah bin Zaid R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengirim kami satu detasemen ke Huraqat. Lalu mereka merasa bahwa kami akan menyerbu mereka, karena itu mereka melarikan diri. Maka kami tangkap seorang laki-laki. Setelah kami mengepungnya, dia berkata: "Laa ilaaha illallaah -Tiada Tuhan selain Allah". Maka kami tebasi, sampai kami dapat membunuhnya. Hal itu aku beritahukan kepada Nabi S.A.W., maka beliau bersabda: "Siapakah pembelamu di hari kiyamat kelak, terhadap kalimat 'Laa ilaaha illallaah?" Aku jawab: "Wahai Rasulullah! Dia mengucapkannya, hanya karena takut senjata". Beliau bersabda: "Apa kamu tidak membelah hatinya? Sehingga kamu tahu: "Apakah dia mengucapkan kalimat itu karena senjata atau tidak? Siapakah pembelamu di hari kiyamat kelak terhadap kalimat Laa ilaaha illallaah?" Beliau tetap mengucapkannya, sehingga aku menginginkan masuk Islam lagi pada hari itu."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٥٢٩- عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ الْأَسْوَدِ قَالَ : يَا رَسُولَ اللّٰهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلًا مِنَ الْكُفَّارِ، فَقَاتَلَنِي فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ ثُمَّ لَاذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ، فَقَالَ : أَسْلَمْتُ لِلّٰهِ، أَفَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ، بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقْتُلْهُ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّهُ قَطَعَ يَدِي، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ، وَأَنْتَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2529*. Dari Miqdad bin Aswad RA. dia berkata: Wahai Rasulullah! Bagaimanakah jika saya bertemu seorang laki-laki kafir. Lalu dia menyerang saya, sampai menebasi salah satu dari kedua tangan saya dengan pedang. Kemudian dia berlindung kepada sebatang pohon dari saya. Setelah itu dia berkata: "Aku memeluk Islam, karena Allah!" Apakah akan saya bunuh dia wahai Rasulullah, sesudah dia mengucapkan kalimat itu?" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Jangan kamu bunuh dia". Aku berkata: Wahai Rasulullah! Dia telah menebasi tangan saya!" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Jangan kamu bunuh dia! Jika kamu membunuhnya, maka dia menduduki kedudukannya sebelum dia mengucap kalimat yang diucapkannya (kafir)."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٥٣٠- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى خَثْعَمَ، فَاعْتَصَمَ نَاسٌ مِنْهُمْ بِالسُّجُودِ، فَأَسْرَعَ فِيهِمُ الْقَتْلَ، قَالَ : فَبَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُمْ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ : أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ أَظْهُرِ الْمُشْرِكِينَ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللّٰهِ، لِمَ؟ قَالَ : لَا تَرَاءَى نَارَاهُمَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2530*. Dari Jarir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W.

pernah mengirimkan suatu detasemen ke suku Khats'am. Lalu orang-orang di antara mereka berlindung dengan sujud. Tapi mereka segera saja dibunuhnya. Kata Jarir: Setelah berita itu sampai kepada Nabi S.A.W., beliau perintahkan mereka membayar setengah diyat (Diyat adalah denda pembunuhan, yaitu seratus ekor unta). Dan beliau bersabda: "Aku lepas tangan dari setiap orang Islam yang tinggal di tengah-tengah kaum musyrikin!" Shahabat bertanya: "Wahai Rasulullah! Mengapa?" Beliau menjawab: "Karena falsafah hidup keduanya itu berbeda!"
Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي التَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ

LARI DARI MEDAN TEMPUR

٢٥٣١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: نَزَلَتْ: إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ، فَشَقَّ ذٰلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ، حِينَ فَرَضَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ أَنْ لَا يَفِرَّ وَاحِدٌ مِنْ عَشَرَةٍ، ثُمَّ إِنَّهُ جَاءَ تَخْفِيفٌ، فَقَالَ: ٱلْآنَ خَفَّفَ اللّٰهُ عَنْكُمْ، قَرَأَ أَبُو تَوْبَةَ إِلَى قَوْلِهِ: يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ، قَالَ: فَلَمَّا خَفَّفَ اللّٰهُ تَعَالَى عَنْهُمْ مِنَ الْعِدَّةِ نَقَصَ مِنَ الصَّبْرِ بِقَدْرِ مَا خَفَّفَ عَنْهُمْ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2531*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Ayat Al Qur'an diturunkan "Jika di antara kamu ada dua puluh orang yang sabar, mereka akan menang kepada dua ratus orang (musuh)". Surat 8:69. Maka hukum itu terasa berat terhadap kaum muslimin, ketika Allah mewajibkan mereka untuk tidak melarikan diri, satu orang setiap sepuluh. Setelah itu, datanglah hukum peringanan,

maka Allah berfirman: "Sekarang Allah telah meringankan mereka dari banyaknya bilangan, berkuranglah kesabaran, sebesar hukum keringanan terhadap mereka."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari.

٢٥٣٢- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّهُ كَانَ فِي سَرِيَّةٍ مِنْ سَرَايَا رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَحَاصَ النَّاسُ حَيْصَةً، فَكُنْتُ حَاصَ، قَالَ: فَلَمَّا بَرَزْنَا قُلْنَا: كَيْفَ نَصْنَعُ؟ وَقَدْ فَرَرْنَا مِنَ الزَّحْفِ، وَبُؤْنَا بِالْغَضَبِ، فَقُلْنَا: نَدْخُلُ الْمَدِينَةَ، فَنَتَثَبَّتَ فِيهَا لِنَذْهَبَ، وَلَا يَرَانَا أَحَدٌ، قَالَ: فَدَخَلْنَا، فَقُلْنَا: لَوْ عَرَضْنَا أَنْفُسَنَا عَلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَإِنْ كَانَتْ لَنَا تَوْبَةٌ أَقَمْنَا، وَإِنْ كَانَ غَيْرُ ذٰلِكَ ذَهَبْنَا، قَالَ: فَجَلَسْنَا لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ صَلَاةِ الْفَجْرِ، فَلَمَّا خَرَجَ قُمْنَا إِلَيْهِ، فَقُلْنَا: نَحْنُ الْفَرَّارُونَ، فَأَقْبَلَ إِلَيْنَا، فَقَالَ: لَا، بَلْ أَنْتُمُ الْكَرَّارُونَ قَالَ: فَدَنَوْنَا فَقَبَّلْنَا يَدَهُ، فَقَالَ: أَنَا فِئَةُ الْمُسْلِمِينَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2532*. Dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa dia pernah dalam suatu detasemen Rasulullah S.A.W. Katanya: Ternyata orang-orang berteriak agar melarikan diri. Termasuk pula aku di antaranya. Kata Abdullah: Selesai itu kami berkata: "Bagaimana yang akan kita lakukan? Kita sekarang telah melarikan diri dari medan tempur. Dan kita pulang membawa murka Allah". Lalu kami berkata: "Kita memasuki Madinah saja. Di sana kita tinggal beberapa lama, untuk pergi bertempur lagi, tanpa sepengetahuan siapapun". Kata Abdullah: Maka kami memasuki Madi-

nah. Kemudian kami berkata: Bagaimana kalau kita menampakkan diri kepada Rasulullah S.A.W.? Kalau kita diberi kesempatan untuk bertaubat, kita tinggal saja di Madinah, tapi kalau tidak, kita harus pergi lagi. Kata Abdullah: Kemudian, kami duduk untuk menghadap Rasulullah S.A.W. sebelum shalat Fajar. Setelah beliau keluar kamar, kamu bangun menghadap beliau, lalu kami berkata: Kamilah orang-orang yang melarikan diri dari medan tempur". Maka beliau menghadap kepada kami, lalu beliau bersabda: "Bukan, tapi kamu itu adalah orang-orang yang suka kembali bertempur lagi!" Kata Abdullah: "Maka kami dekati beliau, lalu kami kecupi tangannya." Selanjutnya beliau bersabda: "Aku adalah tumpuan umat Islam!" Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٥٣٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: نَزَلَتْ فِي يَوْمِ بَدْرٍ: وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرَهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2533*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: "Ayat ini diturunkan di hari perang Badar "Dan barang siapa pada hari itu dia mundur membelakangi mereka ....." Surat 8:16
Hadis ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي الْأَسِيرِ يُكْرَهُ عَلَى الْكُفْرِ

TAWANAN DIPAKSA UNTUK KAFIR

٢٥٣٤- عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ فَقُلْنَا: أَلَا تَسْتَنْصِرُ لَنَا، أَلَا تَدْعُو اللهَ لَنَا، فَجَلَسَ مُحْمَرًّا وَجْهُهُ، فَقَالَ: قَدْ كَانَ مَنْ قَبْلَكُمْ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ، فَيُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ، ثُمَّ يُؤْتَى بِالْمِنْشَارِ فَيُجْعَلُ عَلَى رَأْسِهِ، فَيُجْعَلُ فِرْقَتَيْنِ، مَا يَصْرِفُهُ ذٰلِكَ عَنْ دِينِهِ وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ عَظْمِهِ مِنْ لَحْمٍ وَعَصَبٍ، مَا يَصْرِفُهُ ذٰلِكَ عَنْ دِينِهِ، وَاللهِ لَيُتِمَّنَّ اللهُ هٰذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ بَيْنَ صَنْعَاءَ وَحَضْرَمَوْتَ، مَا يَخَافُ إِلَّا اللهَ تَعَالَى وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ وَلٰكِنَّكُمْ تَعْجَلُونَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2534*. Dari Khabbab R.A. dia berkata: "Kami pernah datang menghadap Rasulullah S.A.W. sewaktu beliau sedang berbantal kain liris di naungan Ka'bah. Kami mengadu kepada beliau. Kata kami: Tidakkah engkau memohon kemenangan untuk kami? Tidaklah engkau mendo'akan kami kepada Allah? Maka duduklah beliau dengan wajah merah, lalu bersabda: "Telah terjadi pada umat sebelum kamu, yaitu seorang dibuatkan lubang di dalam bumi, kemudian didatangkan gergaji. Setelah itu dipecah kepalanya menjadi dua bagian . Dan disisirlah daging dan urat

sarafnya, dengan sisir-sisir besi. Tapi hal itu tidak menjadikan murtad. Demi Allah, Allah benar-benar akan menyempurnakan perkara ini (agama), sehingga orang yang berkendaraan, berjalan antara kota Shan'a (Yaman) dan Hadhra Maut, hanya karena takut kepada Allah, atau serigala menyergap kambingnya. Tapi, kamu tergesa-gesa".

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, dan Nasai.

بَابٌ فِي حُكْمِ الْجَاسُوسِ إِذَا كَانَ مُسْلِمًا

HUKUM MATA-MATA PADA ORANG ISLAM

٢٥٣٥- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، وَكَانَ كَاتِبًا لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرُ وَالْمِقْدَادُ، فَقَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ، فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً مَعَهَا كِتَابٌ، فَخُذُوهُ مِنْهَا، فَانْطَلَقْنَا تَتَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا حَتَّى أَتَيْنَا الرَّوْضَةَ، فَإِذَا نَحْنُ بِالظَّعِينَةِ فَقُلْنَا: هَلُمِّي الْكِتَابَ، قَالَتْ: مَا عِنْدِي مِنْ كِتَابٍ فَقُلْتُ: لَتُخْرِجَنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا فَأَتَيْنَا بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا يَا حَاطِبُ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَا تَعْجَلْ عَلَيَّ، فَإِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي

قُرَيْشٍ وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا وَإِنَّ قُرَيْشًا لَهُمْ بِهَا قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ بِمَكَّةَ، فَأَحْبَبْتُ إِذَا فَاتَنِي ذَلِكَ، أَنْ أَتَّخِذَ فِيهِمْ يَدًا يَحْمُونَ قَرَابَتِي بِهَا، وَاللهِ مَا كَانَ بِي كُفْرٌ وَلَا ارْتِدَادٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَكُمْ، فَقَالَ عُمَرُ: دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، وَمَا يُدْرِيكَ؟ أَنَّ اللهَ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ، فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ، فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2535*. Dari Ubaidillah bin Abi Rafi', dia seorang sekretaris Ali bin Abi Thalib berkata: Aku pernah mendengar Ali R.A. berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengutus aku, Zubair dan Miqdad. Lalu beliau bersabda: "Pergilah kamu sampai ke kebun Khaakh. Di sana ada seorang wanita (bernama Sarah, mengambil upah sepuluh dinar Hathib), membawa surat. Lalu rampaslah surat itu dari padanya". Maka kami berangkat dengan memacu kuda kami. Sesampainya di kebun Khaakh itu, ternyata kami dapatkan wanita itu. Kami katakan: "Serahkanlah surat itu!" Kata wanita itu: "Aku tidak punya sepucuk surat: "Kataku: "Kamu mau menyerahkan surat itu, atau aku telanjangimu?!". Maka dikeluarkannya surat itu dari sanggulnya. Setelah itu, kami bawa surat itu kepada Rasulullah S.A.W., maka ternyata surat itu dari Hathib bin Abi Balta'ah, kepada beberapa orang musrik, memberitahukan kepada mereka, sebagai rencana Rasulullah S.A.W. Maka beliau bertanya: "Apa ini hai Hathib?" Jawabnya: "Wahai Rasulullah, jangan terburu menghukum saya. Sebenarnya saya orang yang intim dengan Quraisy. Saya bukan di antara mereka sendiri. Mereka (kaum Muhajirin), mempunyai hubungan kerabat dengan Quraisy, yang mau melindungi kerabat mereka

di Makkah. Maka saya ingin membuat suatu kenikmatan yang dapat melindungi kerabat saya. Demi Allah saya tidak kafir dan tidak murtad". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hathib, jujur kepadamu". Kata Umar: "Biarkanlah saya memenggal leher munafik ini!". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda:"Dia telah berperan serta di Badar. Dan kamu tidak mengetahui, bahwa Allah mengetahui orang yang ikut perang Badar". Selanjutnya beliau bersabda: "Lakukanlah semaumu. Allah telah mengampuni kamu!"

Hadits ini dikeluarkan Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٥٣٦- عَنْ اَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيٍّ بِهٰذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: انْطَلَقَ حَاطِبٌ، فَكَتَبَ اِلٰى اَهْلِ مَكَّةَ: اَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ سَارَ اِلَيْكُمْ، وَقَالَ فِيْهِ: قَالَتْ: مَا مَعِي كِتَابٌ فَانْتَجَفْنَاهَا فَمَا وَجَدْنَا مَعَهَا كِتَابًا، فَقَالَ عَلِيٌّ: وَاللّٰهِ الَّذِي يُحْلَفُ بِهِ لَاَقْتُلَنَّكِ اَوْ لَتُخْرِجَنَّ الْكِتَابَ وَسَاقَ الْحَدِيْثَ.

2536*. Dari Abi Abdirrahman As Sulami, dari Ali R.A. -- dengan cerita ini-- dia berkata: "Hathib pergi. Lalu dia menulis surat kepada penduduk Makkah: Sesungguhnya Muhammad berjalan menuju kalian (untuk berpergian)". Dalam hadits itu dia berkata: Kata wanita itu: "Aku tidak membawa sepucuk surat". Maka kami menggeledahnya, ternyata kami tidak mendapatkan sepucuk surat padanya. Kemudian Ali berkata: "Demi Allah, aku akan menuduhmu sunguh, atau kamu keluarkan surat itu?!.....Selanjutnya dia menyebutkan hadits....

بَابُ فِي الْجَاسُوْسِ الذِّمِّيِّ

MATA-MATA KAFIR DZIMMI

٢٥٣٧- عَنْ فُرَاتِ بْنِ حَيَّانَ، اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَرَ بِقَتْلِهِ وَكَانَ عَيْنًا لِاَبِي سُفْيَانَ وَحَلِيْفًا لِرَجُلٍ مِنَ الْاَنْصَارِ، فَمَرَّ بِحَلْقَةٍ مِنَ الْاَنْصَارِ فَقَالَ: اِنِّي مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْاَنْصَارِ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّهُ يَقُوْلُ: اِنِّي مُسْلِمٌ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ مِنْكُمْ رِجَالًا نَكِلُهُمْ اِلٰى اِيْمَانِهِمْ، مِنْهُمْ فُرَاتُ بْنُ حَيَّانَ.

2537*. Dari Furat bin Hayyan R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. perintahkan agar dia dibunuh. Furat, adalah seorang mata-mata Abu Sufyan, dan sekutu seorang laki-laki Anshar. Maka Furat bertemu dengan sekelompok golongan Anshar. Lalu dia berkata: "Sesungguhnya saya seorang muslim. Kemudian seorang laki-laki Anshar berkata: "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya Furat berkata bahwa dia seorang muslim". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya di antara kamu, ada beberapa orang yang iman mereka tidak dapat kami percayakan. Di antara mereka itu Furat bin Hayyan".

بَابُ فِي الْجَاسُوْسِ الْمُسْتَأْمِنِ

MATA-MATA MINTA SUAKA

٢٥٣٨- عَنِ ابْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْاَكْوَعِ، عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: اَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَيْنٌ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ، وَهُوَ فِي سَفَرٍ، فَجَلَسَ عِنْدَ اَصْحَابِهِ، ثُمَّ انْسَلَّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُطْلُبُوْهُ فَاقْتُلُوْهُ قَالَ: فَسَبَقْتُهُمْ اِلَيْهِ فَقَتَلْتُهُ وَاَخَذْتُ سَلَبَهُ، فَنَفَّلَنِي اِيَّاهُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2538*. Dari Ibnu Salamah bin Akwa', dari ayahnya R.A. dia berkata: Pernah seorang mata-mata musyrik datang kepada Nabi S.A.W., sewaktu beliau dalam suatu perjalanan. Lalu mata-mata itu duduk di dekat para shahabat, kemudian dia menghilang. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Carilah dia, lalu bunuhlah dia!". Kata Salamah: "Maka aku lebih dahulu dapat mengerjarnya, kemudian aku bunuhnya, dan aku ambil hartanya sebagai rampasan perang. Ternyata Rasulullah S.A.W. memberikan harta rampasan itu kepadaku".

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai.

٢٥٣٩- عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ:
غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَوَازِنَ قَالَ:
فَبَيْنَا نَحْنُ نَتَضَحَّى وَعَامَّتُنَا مُشَاةٌ وَفِينَا ضَعْفَةٌ، إِذْ جَاءَ
رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ أَحْمَرَ، فَانْتَزَعَ طَلَقًا مِنْ حَقْوِ الْبَعِيرِ، فَقَيَّدَ بِهِ
جَمَلَهُ، ثُمَّ جَاءَ يَتَغَدَّى مَعَ الْقَوْمِ، فَلَمَّا رَأَى ضَعْفَتَهُمْ وَرِقَّةَ
ظُهْرِهِمْ، خَرَجَ يَعْدُو إِلَى جَمَلِهِ فَأَطْلَقَهُ، ثُمَّ أَنَاخَهُ فَقَعَدَ عَلَيْهِ
ثُمَّ خَرَجَ يَرْكُضُهُ وَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ عَلَى نَاقَةٍ وَرْقَاءَ،
هِيَ أَمْثَلُ ظَهْرِ الْقَوْمِ قَالَ: فَخَرَجْتُ أَعْدُو فَأَدْرَكْتُهُ،
وَرَأْسُ النَّاقَةِ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ وَكُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ النَّاقَةِ،
ثُمَّ تَقَدَّمْتُ حَتَّى كُنْتُ عِنْدَ وَرِكِ الْجَمَلِ، ثُمَّ تَقَدَّمْتُ،
حَتَّى أَخَذْتُ بِخِطَامِ الْجَمَلِ فَأَنَخْتُهُ، فَلَمَّا وَضَعَ رُكْبَتَهُ
بِالْأَرْضِ اخْتَرَطْتُ سَيْفِي فَأَضْرِبُ رَأْسَهُ فَنَدَرَ فَجِئْتُ
بِرَاحِلَتِهِ وَمَا عَلَيْهَا أَقُودُهَا، فَاسْتَقْبَلَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ مُقْبِلًا، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ الرَّجُلَ؟ فَقَالُوا
ابْنُ الْأَكْوَعِ، فَقَالَ: لَهُ سَلَبُهُ أَجْمَعُ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2539*. Dari Iyas bin Salamah dia berkata: Ayahku pernah menuturkan hadits kepadaku, katanya: Aku pernah memerangi Hawazin bersama Rasulullah S.A.W. Katanya: "Maka sewaktu kami makan pagi, sedang kami pada umumnya pejalan kaki, dan pada kami kelemahan, tiba-tiba ada seorang laki-laki mengendarai unta merah. Setelah itu dia mengeluarkan seutas tali kulit dari bagian belakang unta itu. Maka diikatkannya untanya dengan seutas talinya. Setelah itu, dia datang makan bersama orang-orang. Setelah dia mengetahui kelemahan, dan kekurusan mereka, keluarlah dia menuju untanya. Dilepaslah untanya, kemudian diderumkannya, terus didudukinya. Setelah itu dia pergi menghardikinya. Maka dibuntutilah dia oleh seorang laki-laki suku Aslam, dengan mengendarai unta abu-abu, yaitu unta paling baiknya unta kendaraan mereka. Kata Salamah bin Akwa': Maka keluar pula aku pergi mengejarnya. Ternyata aku mendapatkannya, sedang kepala unta kendaraanku mendekati pantat unta kendaraan mata-mata itu, waktu itu aku duduk di pantat untaku. Karena itu aku maju. Setelah aku duduk di dekat pantat unta mata-mata itu, aku pun maju. Setelah aku dapat memegang tali kendalinya, aku derumkan untanya itu. Setelah unta itu menderum, aku hunuskan pedangku, lalu aku tebasi kepala mata-mata itu, sampai ia tergeletak jatuh. Kemudian kendaraannya itu aku bawa tuntun dengan muatannya. Maka aku disambut Rasulullah S.A.W. di tengah-tengah orang banyak. Lalu beliau bersabda: "Siapa yang membunuh orang itu?" Jawab mereka: "Ibnul Akwa'" Beliau bersabda: "Semua harta rampasannya bagi dia!"

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي أَيِّ وَقْتٍ يُسْتَحَبُّ اللِّقَاءُ؟

KAPAN SEBAIKNYA WAKTU BERBENTROK SENJATA

٢٥٤٠- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ مُقَرِّنٍ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ، أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّى تَزُولَ الشَّمْسُ وَتَهُبَّ الرِّيَاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2540*. Dari Nu'man bin Muqarrin R.A. dia berkata: Aku mengetahui Rasulullah S.A.W. Apabila beliau tidak berperang dari awal waktu siang hari, maka pertempuran itu ditunda sampai matahari tergelincir, angin-angin bertiup dan kemenangan itu turun". Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasa'i.

بَابُ فِيمَا يُؤْمَرُ مِنَ الصُّمْتِ عِنْدَ اللِّقَاءِ

PERINTAH BUNGKAM WAKTU BERBENTROK SENJATA

٢٥٤١- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُونَ الصَّوْتَ عِنْدَ الْقِتَالِ.

2540*. Dari Qays bin Ubad dia berkata: Para shahabat Nabi S.A.W. biasanya tidak suka bersuara ketika pertempuran.

٢٥٤٢- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ ذٰلِكَ.

2542*. Dari Abi Burdah, dari ayahnya R.A. dari Nabi S.A.W., seperti hadits itu.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَتَرَجَّلُ عِنْدَ اللِّقَاءِ

BERJALAN KAKI WAKTU BERBENTROK SENJATA

٢٥٤٣- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: لَمَّا لَقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ حُنَيْنٍ نَزَلَ عَنْ بَغْلَتِهِ فَتَرَجَّلَ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ فِي أَثْنَاءِ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ.

2543*. Dari Barra' bin Barra' bin Azib R.A. dia berkata: Sewaktu Nabi S.A.W. pada hari Hunain bertemu dengan pasukan musyrik, beliau turun dari bagiannya, lalu beliau berjalan kaki". Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasa'i dengan lebih sempurna dalam haditsnya panjang.

بَابُ فِي الْخُيَلَاءِ فِي الْحَرْبِ

SOMBONG DALAM PEPERANGAN

٢٥٤٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: مِنَ الْغَيْرَةِ مَا يُحِبُّ اللهُ وَمِنْهَا مَا يُبْغِضُ اللهُ فَأَمَّا الَّتِي يُحِبُّهَا اللهُ: فَالْغَيْرَةُ فِي الرِّيبَةِ، وَأَمَّا الْغَيْرَةُ الَّتِي يُبْغِضُهَا اللهُ: فَالْغَيْرَةُ فِي غَيْرِ رِيبَةٍ، وَإِنَّ مِنَ الْخُيَلَاءِ مَا يُبْغِضُ اللهُ، وَمِنْهَا: مَا يُحِبُّ اللهُ، فَأَمَّا الْخُيَلَاءُ الَّتِي يُحِبُّ اللهُ فَاخْتِيَالُ الرَّجُلِ نَفْسَهُ عِنْدَ اللِّقَاءِ وَاخْتِيَالُهُ عِنْدَ الصَّدَقَةِ، وَأَمَّا الَّتِي يُبْغِضُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: فَاخْتِيَالُهُ فِي الْبَغْيِ وَالْفَخْرِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2544*. Dari Jabir bin Atik R.A., bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Kecemburuan, ada yang dicintai Allah dan ada yang dibenci Allah. Kecemburuan yang dicintai Allah, adalah kecemburuan dalam kecurigaan. Demikian pula kesombongan. Ada kesombongan yang dibenci Allah dan ada pula kesombongan yang disenangi Allah. Maka, kesombongan yang disenangi Allah, ialah kesombogan seseorang pada dirinya di kala bentrok senjata dengan musuh dan kesombongannya karena sedekah (menyombongi orang sombong). Sedang kesombongan yang dibenci Allah A.W.J., adalah kesombongan dalam masalah kelaliman, dan kesombongan tentang kemulian dirinya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasai.

بَابٌ فِي الرَّجُلِ يُسْتَأْسَرُ

ORANG YANG DITANGKAP UNTUK DITAWAN

٢٥٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ عَيْنًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابِتٍ، فَنَفَرُوا لَهُمْ هُذَيْلٌ بِقَرِيبٍ مِنْ مِائَةِ رَجُلٍ رَامٍ، فَلَمَّا حَسَّ بِهِمْ عَاصِمٌ لَجَأَ وَإِلَى قَرْدَدٍ، فَقَالُوا لَهُمْ: انْزِلُوا فَأَعْطُونَا بِأَيْدِيكُمْ وَلَكُمُ الْعَهْدُ وَالْمِيثَاقُ: أَنْ لَا نَقْتُلَ مِنْكُمْ أَحَدًا، فَقَالَ عَاصِمٌ: أَمَّا أَنَا فَلَا أَنْزِلُ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ فَرَمَوْهُمْ بِالنَّبْلِ فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ، وَنَزَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ عَلَى الْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ خُبَيْبٌ وَزَيْدُ بْنُ الدَّثِنَةِ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قِسِيِّهِمْ فَرَبَطُوهُمْ بِهَا، قَالَ الرَّجُلُ الثَّالِثُ:

هٰذَا أَوَّلُ الْغَدْرِ وَاللهِ لَا أَصْحَبُكُمْ إِنَّ لِي بِهٰؤُلَاءِ لَأُسْوَةً، فَجَرَّرُوهُ فَأَبَى أَنْ يَصْحَبَهُمْ فَقَتَلُوهُ، فَلَبِثَ خُبَيْبٌ أَسِيرًا حَتَّى أَجْمَعُوا قَتْلَهُ فَاسْتَعَارَ مُوسًى يَسْتَحِدُّ بِهَا، فَلَمَّا خَرَجُوا بِهِ لِيَقْتُلُوهُ، قَالَ لَهُمْ خُبَيْبٌ: دَعُونِي أَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَوْلَا أَنْ تَحْسِنُوا مَا بِي جَزَعًا لَزِدْتُ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2545*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengirim sepuluh orang mata-mata, dibawah pimpinan Ashim bin Tsabit. Kemudian suku Hudzail mempersiapkan kurang lebih seratus orang pemanah untuk memerangi mereka. Setelah Ashim merasakan ciuman rencana tersebut, maka mereka (teman-temannya) berlindung kepada sebuah tanah tinggi yang keras. Maka suku Hudzail itu berkata kepada mata-mata: "Turunlah, lalu tunduklah. Bagi kalian ikatan janji, yaitu kami tidak akan membunuh seorangpun di antara kalian". Maka Ashim berkata: "Kalau aku, tidak akan turun, menjadi dalam pertanggungan seorang kafir. Maka ditembaklah mereka itu dengan anak panah, sehingga dapat membunuh Ashim bersama sejumlah tujuh orang lalu tiga orang turun melakukan perjalanan, antara lain Khubaib, Zaid bin Datsinah dan seorang laki-laki (Abdullah bin Thariq). Setelah mereka dapat menguasai ketiga orang itu, dilepaskanlah tali-tali busur mereka, lalu mereka ikat ketiga orang itu dengannya. Kata orang ketiga itu: "Inilah awal kecurangan. Demi Allah, aku tidak akan bershahabat dengan kalian. Ini semua bagiku merupakan suatu teladan" Maka dijemurlah dia, tapi dia tidak suka bershahabat dengan mereka. Karena itu mereka membunuhnya. Kemudian tinggal Khubaib sebagai seorang tawanan. Setelah mereka sepakat untuk membunuhnya, Khubaib meminjam sebilah pisau cukur, mencukur bulu kapoknya. Ketika mereka mengeluarkannya untuk dibunuh, Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku

mengerjakan shalat dua raka'at". Setelah itu dia berkata: "Demi Allah, kalau bukan karena aku takut kalian anggapku gentar, tentu aku tambah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai

بَابُ فِي الْكُمَنَاءِ

BERSEMBUNYI DARI MUSUH

٢٥٤٦- عَنِ الْبَرَّاءِ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الرُّمَاةِ يَوْمَ أُحُدٍ وَكَانُوا خَمْسِينَ رَجُلًا عَبْدَ اللهِ بْنَ جُبَيْرٍ، وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمُونَا تَخْطَفُنَا الطَّيْرُ فَلَا تَبْرَحُوا مِنْ مَكَانِكُمْ هٰذَا، حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ، وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا هَزَمْنَا الْقَوْمَ وَأَوْطَأْنَاهُمْ فَلَا تَبْرَحُوا حَتَّى أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ، قَالَ: فَهَزَمَهُمُ اللهُ قَالَ: فَأَنَا وَاللهِ، رَأَيْتُ النِّسَاءَ يَشْتَدِدْنَ عَلَى الْجَبَلِ، فَقَالَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللهِ بْنِ جُبَيْرٍ: الْغَنِيمَةَ أَيْ قَوْمِ الْغَنِيمَةَ، ظَهَرَ أَصْحَابُكُمْ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جُبَيْرٍ: أَنَسِيتُمْ مَا قَالَ لَكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالُوا: وَاللهِ لَنَأْتِيَنَّ النَّاسَ فَلَنُصِيبَنَّ مِنَ الْغَنِيمَةِ فَأَتَوْهُمْ فَصُرِفَتْ وُجُوهُهُمْ وَأَقْبَلُوا مُنْهَزِمِينَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2546*. Dari Barra' R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pada waktu perang uhud, menjadikan Abdullah bin Jubair sebagai pimpinan pasukan pemanah, -mereka berjumlah sebanyak lima puluh orang-. Sabda beliau: "Jika kalian melihat kami disambar burung (kalah), kalian hendaknya tetap tinggal ditempat ini, sampai kami mengutus kepada kalian. Dan jika kami menghancurkan musuh, dan menang kepada mereka, kalian pun jangan bercerai berai, sehingga kami mengutus pula kepada kalian. "Kata Barra: "Lalu, Allah menghancurkan musuh". Kata Barra': "Demi Allah, aku lalu melihat kaum wanita dengan susah payah mendaki gunung uhud. Kemudian para shahabat Abdullah bin Jubair (pasukan pemanah) berkata: "Harta rampasan perang! Hai kaumku! Ambil harta rampasan perang!. Shahabt-shahabat kalian telah menang. Apa yang kalian tunggu?". Maka Abdullah bin Jubair berkata: "Lupakah kalian kepada pesan Rasulullah S.A.W.?". Jawab mereka: "Demi Allah, kami benar-benar akan mendatangi orang-orang itu, lalu kami akan mengambil bagian harta rampasan perang itu". Maka mereka mendatanginya, lalu dibuat bingung, dan mereka pulang dengan membawa kekalahan".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasa'i.

بَابُ فِي الصُّفُوفِ

BARISAN PASUKAN

٢٥٤٧- عَنْ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حِينَ اصْطَفَفْنَا يَوْمَ بَدْرٍ إِذَا أَكْثَبُوكُمْ فَارْمُوهُمْ بِالنَّبْلِ وَاسْتَبْقُوا نَبْلَكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2547*. Dari Hamzah bin Abi Usaid, dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Ketika kami berbaris pada hari perang Badar; "Apabila mereka telah mendekatimu, maka tembaklah mereka dengan anak panah, dan tinggalkan sebagai anak panahmu (jangan ditembakkan semua)."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari

بَابُ فِي سَلِّ السُّيُوفِ عِنْدَ اللِّقَاءِ

MENGHUNUSKAN PEDANG WAKTU BERHADAPAN

٢٥٤٨- عَنْ مَالِكِ بْنِ حَمْزَةَ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ : إِذَا أَكْثَبُوكُمْ فَارْمُوهُمْ بِالنَّبْلِ وَلَا تَسُلُّوا السُّيُوفَ حَتَّى يَغْشَوْكُمْ .

2548*. Dari Malik bin Hamzah bin Abi Usaid As Sa'idi, dari kakeknya dia berkata: Pada hari perang Badar, Nabi S.A.W. bersabda: "Apakah mereka telah mendekatimu, tembaklah mereka dengan anak panah, dan janganlah menghunus pedang, sehingga mereka mendekatimu".

بَابُ فِي الْمُبَارَزَةِ

BERDUEL

٢٥٤٩- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : تَقَدَّمَ عُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَتَبِعَهُ ابْنُهُ وَأَخُوهُ فَنَادَى : مَنْ يُبَارِزُ؟ فَانْتَدَبَ لَهُ شَبَابٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : مَنْ أَنْتُمْ ؟ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ : لَا حَاجَةَ لَنَا فِيكُمْ إِنَّمَا أَرَدْنَا بَنِي عَمِّنَا ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قُمْ يَا حَمْزَةُ ، قُمْ يَا عَلِيُّ ، قُمْ يَا عُبَيْدَةُ بْنَ الْحَرْثِ ، فَأَقْبَلَ حَمْزَةُ إِلَى عُتْبَةَ وَأَقْبَلْتُ إِلَى شَيْبَةَ ، وَاخْتَلَفَ بَيْنَ عُبَيْدَةَ وَالْوَلِيدِ ضَرْبَتَانِ ، فَأَثْخَنَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ ، ثُمَّ مِلْنَا عَلَى الْوَلِيدِ فَقَتَلْنَاهُ وَاحْتَمَلْنَا عُبَيْدَةَ .

2549*. Dari Ali R.A. dia berkata: Utbah bin Rabi'ah (seorang kafir), pernah maju, lalu diikuti anak dan saudaranya, berseru: "Siapa akan berduel?" Majulah pemuda Anshar memenuhi tantangannya. Tanya Utbah: "Siapakah kamu?" Maka diberitahu dia oleh mereka, lalu jawab Utbah: "Kami tidak membutuhkan kamu. Yang kami kehendaki hanyalah putera-putera paman kami!". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berdirilah hai Hamzah! Berdirilah hai Ali! Berdirilah hai Ubaidah bin Harits!" Maka Hamzah menghadapi Utbah. Aku menghadapi Syaibah. Dan antara Ubaidah dan Walid berpukulan dua kali bergantian. Maka masing-masing melukai dan melemahkan temannya. Kemudian kami mendekati walid, lalu kami bunuhnya, dan kami bawa Ubaidah"

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمُثْلَةِ

JANGAN MEMBUNUH KEJAM

٢٥٥٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَعَفُّ النَّاسِ قِتْلَةً أَهْلُ الْإِيمَانِ .

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ .

2550*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Paling baiknya cara pembunuhan orang adalah orang-orang beriman"

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

٢٥٥١- عَنِ الْهَيَّاجِ بْنِ عِمْرَانَ : أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ أَبَقَ لَهُ غُلَامٌ ، فَجَعَلَ لِلَّهِ عَلَيْهِ : لَئِنْ قَدَرَ عَلَيْهِ لَيَقْطَعَنَّ يَدَهُ فَأَرْسَلَنِي لِأَسْأَلَ ، فَأَتَيْتُ سَمُرَةَ بْنَ جُنْدَبٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ : كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُثُّنَا عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَانَا عَنِ الْمُثْلَةِ ، فَأَتَيْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ :

كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُثُّنَا عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَانَا عَنِ الْمُثْلَةِ.

2551*. Dari Hayyaj bin Imran, bahwa Imran bin Hushain R.A. bujangnya pernah minggat. Maka Hayyaj bernadzar, jika dapat menangkapnya, ia akan memotong tangan bujang itu. Akupun disuruhnya untuk menanyakan hal itu. Maka aku mendatangi Samurah bin Jundab, menanyakannya. Kata Samurah: Rasulullah S.A.W. biasa menghimbau kami untuk bersedekah, dan melarang kami berlaku kejam (dengan memotong anggauta tubuh). Kemudian aku mendatangi Imran menanyakannya, maka dia berkata: "Rasulullah S.A.W. biasa menghimbau kami untuk bersedekah, melarang kami berlaku kejam (dengan memotong anggauta tubuh).

بَابُ فِي قَتْلِ النِّسَاءِ

MEMBUNUH KAUM WANITA

٢٥٥٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتُولَةً، فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2552*. Dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa ada seorang wanita terbunuh di sebagian peperangn Rasulullah S.A.W. Maka Rasulullah S.A.W. menegori pembunuhan kaum wanita dan anak-anak"
Hadits ini di keluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa'i

٢٥٥٣- عَنْ رَبَاحِ بْنِ رَبِيعٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَرَأَى النَّاسَ مُجْتَمِعِينَ عَلَى

شَيْءٍ، فَبَعَثَ رَجُلاً فَقَالَ: انْظُرْ، عَلَامَ اجْتَمَعَ هٰؤُلَاءِ؟ فَجَاءَ فَقَالَ: امْرَأَةٌ قَتِيلٌ فَقَالَ: مَا كَانَتْ هٰذِهِ لِتُقَاتِلَ، وَعَلَى الْمُقَدِّمَةِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ، فَبَعَثَ رَجُلاً فَقَالَ، قُلْ لِخَالِدٍ: لَا يَقْتُلَنَّ امْرَأَةً وَلَا عَسِيفًا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2553*. Dari Rabah bin Rabi' R.A. dia berkata: Kami bersama Rasulullah S.A.W. dalam suatu peperangan. Maka beliau melihat banyak orang mengurumuni sesuatu. Karena itu beliau mengutus seseorang, bertanya: "Lihatlah, mengerumuni apakah orang-orang itu?". Sedatangnya orang itu dia berkata: "Seorang wanita terbunuh!" Maka beliau bersabda: "Sungguh wanita itu tidak akan berperang!" Dan pada barisan depan pasukan adalah Khalid bin Walid. Maka Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang. Sabda beliau: "Katakan kepada Khalid! Janganlah sekali-kali dia membunuh seorang wanita, dan jangan pula buruh (bekerja).
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'i dan Ibnu Majah.

٢٥٥٤- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْتُلُوا شُيُوخَ الْمُشْرِكِينَ وَاسْتَبْقُوا شَرْخَهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2554*. Dari Samurah bin Jundub R.A. dia berkata; Rasulullah S.A.W bersabda: "Bunuhlah kaum tua orang musyrik. Dan tinggallah anak-anak menjelang dewasa mereka"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٥٥٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمْ يُقْتَلْ مِنْ نِسَائِهِمْ إِلَّا امْرَأَةٌ إِنَّهَا لَعِنْدِي تُحَدِّثُ، تَضْحَكُ ظَهْرًا وَبَطْنًا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُ رِجَالُهُمْ بِالسُّوقِ، إِذْ هَتَفَ

هَاتِفٌ بِاسْمِهَا : اَيْنَ فُلَانَةُ ؟ قَالَتْ : اَنَا قُلْتُ : وَمَا شَأْنُكِ قَالَتْ : حَدَثٌ اَحْدَثَتُهُ قَالَتْ : فَانْطُلِقَ بِهَا فَضُرِبَتْ عُنُقُهَا فَمَا اَنْسَى عَجَبًا مِنْهَا : اَنَّهَا تَضْحَكُ ظَهْرًا وَبَطْنًا وَقَدْ عَلِمْتُ اَنَّهَا تُقْتَلُ .

2555*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Kaum wanita Bani Quraizhah, tidak dibunuh kecuali soerang. Wanita mulanya berbincang-bincang di dekatku. Dia tertawa berjungkal balik, sedang Rasulullah S.A.W membunuh kaum pria mereka dengan pedang. Tiba-tiba, terdengarlah seruan nama wanita itu: "Dimana Fulanah?" Jawabnya: "Saya!" Aku bertanya: "Mengapa kamu?" Jawab wanita itu: "Perkara baru yang telah saya lakukan "Kata Aisyah: "Maka wanita itu dibawa pergi, lalu dipenggal lehernya. Aku tidak lupa, karena aku heran, dia tertawa jungkal balik, dan aku tahu bahwa dia akan dibunuh!"

٢٥٥٦- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ : اَنَّهُ سَاَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ : يُبَيَّتُوْنَ فَيُصَابُ مِنْ ذَرَارِيِّهِمْ وَنِسَائِهِمْ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هُمْ مِنْهُمْ . قَالَ الزُّهْرِيُّ ثُمَّ نَهَى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذٰلِكَ عَنْ قَتْلِ النِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ . وَكَانَ عَمْرُو بْنُ دِيْنَارٍ يَقُوْلُ : هُمْ مِنْ اٰبَائِهِمْ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

2556*. Dari Sha'b bin Jastsamah R.A. bahwa dia pernah bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang perkampungan kaum musyrik: "Apakah mereka boleh diserang di malam hari, sehingga yang terkena

kaum anak-anak dan wanita mereka" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Mereka adalah termasuk penduduk perkampungan itu". Amr bin Dinar berkata dalam haditsnya: "Mereka termasuk golongan bapak-bapak mereka". Zuhri berkata: "Rasulullah S.A.W. melarang membunuh kaum wanita dan anak-anak sesudah itu!"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasa'i dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي كَرَاهِيَةِ حَرْقِ الْعَدُوِّ بِالنَّارِ

YANG MEMBAKAR MUSUH

٢٥٥٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ حَمْزَةَ الْاَسْلَمِيِّ ، عَنْ اَبِيْهِ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَمَّرَهُ عَلَى سَرِيَّةٍ قَالَ : فَخَرَجْتُ فِيْهَا وَقَالَ : اِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا فَاَحْرِقُوْهُ بِالنَّارِ فَوَلَّيْتُ فَنَادَانِيْ ، فَرَجَعْتُ اِلَيْهِ فَقَالَ : اِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا فَاقْتُلُوْهُ وَلَا تُحْرِقُوْهُ ، فَاِنَّهُ لَا يُعَذِّبُ بِالنَّارِ اِلَّا رَبُّ النَّارِ .

2557*. Dari Muhammad bin Hamzah Al Aslami, dari ayahnya, bahwa Rasulullah S.A.W. mengangkatnya sebagai komandan detasmen itu, dan beliau bersabda: "Jika kamu mendapatkan Fulan, bakarlah dia dengan api". Lalu aku pun berangkat, kemudian beliau memanggilku lagi. Maka aku pun kembali, lalu beliau bersabda: "Jika kamu mendapatkan Fulan, bunuhlah dia, jangan kamu bakar. Karena tidak diperbolehkan menyiksa dengan api, kecuali Tuhan pemilik api itu sendiri".

٢٥٥٨- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ بَعْثٍ فَقَالَ : اِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2558*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengirimkan kami bersama sepasukan militer. Lalu beliau bersabda: "Jika kamu mendapatkan Fulan, dan Fulan....selanjutnya dia menyebutkan makna hadits di atas..."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhariy, Tirmidzi dan Nasa'i

٢٥٥٩- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَانْطَلَقَ لِحَاجَتِهِ فَرَأَيْنَا حُمَّرَةً مَعَهَا فَرْخَانِ فَأَخَذْنَا فَرْخَيْهَا، فَجَاءَتِ الْحُمَّرَةُ فَجَعَلَتْ تَفْرُشُ، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ فَجَعَ هٰذِهِ بِوَلَدِهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا وَرَأَى قَرْيَةَ نَمْلٍ قَدْ حَرَّقْنَاهَا، فَقَالَ: مَنْ حَرَّقَ هٰذِهِ؟ قُلْنَا: نَحْنُ، قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي أَنْ يُعَذِّبَ بِالنَّارِ إِلَّا رَبُّ النَّارِ.

2559*. Dari Abdirrahman bin Abdillah bin Mas'ud, dari ayahnya R.A. dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah S.A.W. dalam suatu perjalanan. Lalu beliau pergi untuk memenuhi hajat. Kemudian aku melihat seekor burung dengan dua ekor anaknya. Maka kami ambil kedua anaknya itu, kemudian induknya datang terbang mengepak-epakkan sayapnya. Lalu Nabi S.A.W. datang bersabda: "Siapakah yang membuat burung ini risau karena anaknya? Kembalikanlah anaknya itu kepadanya. Lalu beliau melihat sarang semut yang kami bakar. Maka beliau bersabda: "Siapa membakar ini?" Kami jawab: "Kami" Beliau bersabda: "Tidak pantas menyiksa dengan api, selain Allah Tuhan pemilik api itu".

بَابُ الرَّجُلِ يُكْرِي دَابَّتَهُ عَلَى النِّصْفِ أَوِ السَّهْمِ

MENYEWAKAN KENDARAAN

٢٥٦٠- عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: نَادَى رَسُولُ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَخَرَجْتُ إِلَى أَهْلِي، فَأَقْبَلْتُ، وَقَدْ خَرَجَ أَوَّلُ صَحَابَةِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَفِقْتُ فِي الْمَدِينَةِ أُنَادِي: مَنْ يَحْمِلُ رَجُلًا لَهُ سَهْمُهُ فَنَادَى شَيْخٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: قَالَ: لَنَا سَهْمُهُ عَلَى أَنْ نَحْمِلَهُ عُقْبَةً وَطَعَامُهُ مَعَنَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَسِرْ عَلَى بَرَكَةِ اللّٰهِ، قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ خَيْرِ صَاحِبٍ، حَتَّى أَفَاءَ اللّٰهُ عَلَيْنَا فَأَصَابَنِي قَلَائِصُ فَسُقْتُهُنَّ حَتَّى أَتَيْتُهُ فَخَرَجَ فَقَعَدَ عَلَى حَقِيبَةِ مِزْحَقَائِبِ إِبِلِهِ ثُمَّ قَالَ: سُقْهُنَّ مُدْبِرَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سُقْهُنَّ مُقْبِلَاتٍ، فَقَالَ: مَا أَرَى قَلَائِصَكَ إِلَّا كِرَامًا، قُلْتُ: إِنَّمَا هِيَ غَنِيمَتُكَ الَّتِي شَرَطْتُ لَكَ، قَالَ: خُذْ قَلَائِصَكَ يَا ابْنَ أَخِي فَغَيْرَ سَهْمِكَ أَرَدْنَا.

2560*. Dari Watsilah bin Asqa' R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. menyerukan perang Tabuk. Maka aku pergi kepada keluargaku. Sekembaliku, ternyata rombongan pertama shahabat Rasulullah S.A.W. telah berangkat. Maka aku berseru di Madinah: "Barang siapa membawakan seseorang, maka ia mendapatkan harta bagian orang itu". Lalu seorang laki-laki tua Anshar berseru: "Bagi kami bagiannya: tapi kami membawanya naik bergantian, sedang makannya bersama kami?" Aku jawab: "Ya". Kata orang tua itu: "Berjalanlah, semoga penuh berkah Allah" Kata Watsilah: "Maka aku pergi bersama kawan yang baik. Setelah Allah memberi kemenangan kepada kami, aku mendapatkan bagian unta-unta muda. Maka aku halaunya. Setelah aku mendatangi teman itu, keluarlah dia. Lalu dia duduk di atas sebuah pelana untanya. Setelah itu berkata: "Halaulah unta-unta itu mem-

belakang. Selanjutnya berkata: "Aku lihat, unta-untamu itu bagus-bagus!" Kataku: "Itu semua adalah hartamu, yang telah aku janjikan kepadamu!" Maka orang tua itu berkata: "Ambillah unta-untamu itu anak saudaraku! Maka selain bagianmu yang aku kehendaki! "(mengharap pahala saja)".

بَابٌ فِي الْأَسِيرِ يُوثَقُ

TAWANAN DIIKAT

٢٥٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَجِبَ رَبُّنَا مِنْ قَوْمٍ يُقَادُونَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي السَّلَاسِلِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2561*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tuhan kami kagum terhadap suatu kaum yang dihalau ke surga seraya diikat dengan rantai"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari

٢٥٦٢- وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ مَكِيثٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ اللهِ بْنَ غَالِبٍ اللَّيْثِيَّ فِي سَرِيَّةٍ وَكُنْتُ فِيهِمْ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُشَنُّوا الْغَارَةَ عَلَى بَنِي الْمُلَوَّحِ بِالْكَدِيدِ، فَخَرَجْنَا حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْكَدِيدِ، لَقِينَا الْحَارِثَ بْنَ الْبَرْصَاءِ اللَّيْثِيَّ، فَأَخَذْنَاهُ فَقَالَ: إِنَّمَا جِئْتُ أُرِيدُ الْإِسْلَامَ وَإِنَّمَا خَرَجْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: إِنْ تَكُنْ مُسْلِمًا لَمْ يَضُرَّكَ رِبَاطُنَا يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَإِنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ نَسْتَوْثِقْ مِنْكَ،

فَشَدَدْنَاهُ وَثَاقًا.

2562*. Dari Jundub bin Maktis R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengutus Abdullah bin Ghalib Al Laitsi dalam suatu detasmen, sedang aku dalam satuan itu. Beliau perintahkan, agar mereka menyerang Bani Mulawwah di Kadid. Maka kami pergi. Sesampai di Kadid, kami bertemu dengan Harits bin Barsha' Al Laitsi. Maka kami menangkapnya. Setelah itu dia berkata: Aku datang, hanyalah menghendaki Islam. Aku pergi kepada Rasulullah SAW. Maka kami berkata: "Jika kaum muslim, tidak mengapa kami ikat sehari semalam. Tetapi, jika kamu tidak demikian, kami akan mengikatmu". Maka kami mengingatkannya erat-erat.

٢٥٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ، يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَاذَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي يَا مُحَمَّدُ خَيْرٌ، إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ تُعْطَ مِنْهُ مَا شِئْتَ فَتَرَكَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى كَانَ الْغَدُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَأَعَادَ مِثْلَ هَذَا الْكَلَامِ، فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ، فَذَكَرَ مِثْلَ هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ

فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2563*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengutus sepasukan berkuda ke arah Najd. Kemudian mereka datang membawa seorang tawanan dari Bani Hanifah, bernama Tsumamah bin Utsal, pemimpin penduduk Yamamah. Lalu shahabat mengikatnya di sebuah tiang masjid, kemudian Rasulullah S.A.W. pergi mendatanginya seraya bertanya: "Apa kabarmu hai Tsumamah?" Jawabnya: "Saya baik-baik saja hai Muhammad. Jika engkau membunuh, maka engkau menumpahkan darah. Jika engkau memberi kesenangan, maka engkau memberi kesenangan kepada orang yang pandai bersyukur. Dan jika engkau menginginkan harta, mintalah, pasti engkau akan diberi sesuatu kemauan engkau". Maka Rasulullah S.A.W. membiarkannya. Setelah keesokan harinya, beliau bertanya: "Apa kabarmu hai Tsumamah? "Tsumamah mengulangi jawabannya seperti semula. Setelah itu dibiarkan pula oleh beliau. Setelah keesokan harinya lagi, beliau memeriksanya seperti semula lagi. Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Lepaskanlah Tsumamah!". Maka Tsumamah pergi kepada sebuah kebun dekat masjid, di sana dia mandi. Setelah itu dia memasuki masjid, kemudian berkata: "Aku bersaksi bahwasanya tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi, bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

٢٥٦٤- وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: ذَا ذِمَّةٍ.

2564*. Dalam suatu riwayat Abu Dawud: "Seorang terlindung dan terhormat."

٢٥٦٥- عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ قَالَ: قُدِمَ بِالْأَسَارَى حِينَ قُدِمَ بِهِمْ، وَسَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ عِنْدَ آلِ عَفْرَاءَ فِي مَنَاخِهِمْ: عَلَى عَوْفٍ وَمُعَوِّذٍ ابْنَيْ عَفْرَاءَ قَالَ:

وَذٰلِكَ قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ عَلَيْهِنَّ الْحِجَابُ، قَالَ: تَقُولُ سَوْدَةُ: وَاللّٰهِ إِنِّي لَعِنْدَهُمْ إِذْ أُتِيتُ فَقِيلَ: هٰؤُلَاءِ الْأَسَارَى قَدْ أُتِيَ بِهِمْ، فَرَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي وَرَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِذَا أَبُو يَزِيدَ سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو فِي نَاحِيَةِ الْحُجْرَةِ مَجْمُوعَةٌ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ بِحَبْلٍ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2565*. Dari Yahya bin Abdillah bin Abdurrahman bin Sa'd bin Zurarah R.A. dia berkata: Pernah para tawanan (Badar) didatangkan, sedang Saudah binti Zam'ah berada di keluarga Afra', di tempat tinggal mereka, yaitu di Auf dan Mu'awwidz keduanya putera 'Afra'. Katanya: "Yang demikian itu, sebelum diperintahkan wajib hijab. Kata Yahya: Saudah berkata: "Demi Allah, aku hendak menemui mereka itu apabila aku dibawa". Dikatakan: "Orang-orang tawanan ini, telah dibawa". Maka aku pulang ke rumahku, sedang Rasulullah S.A.W. di dalamnya. Ternyata tawanan itu, Abu Yazid Suhail bin Amr di suatu sisi kamar, kedua tangannya diborgol ke lehernya dengan seutas tali.....selanjutnya dia menyebutkan hadits"

بَابٌ فِي الْأَسِيرِ يُنَالُ مِنْهُ وَيُضْرَبُ

TAWANAN DIMAKI DAN DIPUKULI

٢٥٦٦- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَدَبَ أَصْحَابَهُ، فَانْطَلَقُوا إِلَى بَدْرٍ، وَإِذَا هُمْ بِرَوَايَا قُرَيْشٍ، فِيهَا عَبْدٌ أَسْوَدُ لِبَنِي الْحَجَّاجِ، فَأَخَذَهُ أَصْحَابُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلُوا يَسْأَلُونَهُ: أَيْنَ أَبُو سُفْيَانَ؟ فَيَقُولُ: وَاللّٰهِ مَالِي بِشَيْءٍ مِنْ أَمْرِهِ عِلْمٌ وَلٰكِنْ هٰذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ جَاءَتْ فِيهِمْ

أَبُوجَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ وَأُمَيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، فَإِذَا قَالَ لَهُمْ ذٰلِكَ ضَرَبُوهُ فَيَقُولُ: دَعُونِي دَعُونِي أُخْبِرُكُمْ، فَإِذَا تَرَكُوهُ قَالَ: وَاللّٰهِ مَالِي بِأَبِي سُفْيَانَ عِلْمٌ، وَلٰكِنْ هٰذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ أَقْبَلَتْ، فِيهِمْ أَبُوجَهْلٍ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ وَأُمَيَّةُ ابْنُ خَلَفٍ قَدْ أَقْبَلُوا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَهُوَ يَسْمَعُ ذٰلِكَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّكُمْ لَتَضْرِبُونَهُ إِذَا صَدَقَكُمْ وَتَدَعُونَهُ إِذَا كَذَبَكُمْ، هٰذِهِ قُرَيْشٌ قَدْ أَقْبَلَتْ لِتَمْنَعَ أَبَا سُفْيَانَ، قَالَ أَنَسٌ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هٰذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ غَدًا، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ، هٰذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ غَدًا، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ، هٰذَا مَصْرَعُ فُلَانٍ غَدًا، وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى الْأَرْضِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا جَاوَزَ أَحَدٌ مِنْهُمْ عَنْ مَوْضِعِ يَدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِهِمْ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُخِذُوا بِأَرْجُلِهِمْ فَسُحِبُوا فَأُلْقُوا فِي قَلِيبِ بَدْرٍ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ.

2566*. Dari Anas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. memanggil para shahabat beliau. Lalu mereka pergi ke Badar. Tiba-tiba para shahabat bertemu dengan tempat-tempat minum unta kaum Quraisy, yang ada seorang hamba hitam Bani Hajjaj. Maka para shahabat Rasulullah S.A.W. menangkapnya. Mereka menanyakan: "Di mana Abu Sufyan?" Demi Allah, aku sama sekali tidak mengetahuinya. Hanya saja, inilah Quraisy telah datang. Di antara mereka adalah Abi Jahal, Utbah dan Syaibah keduanya anak Rabi'ah, dan Umayyah bin Khalaf. Ketika hamba mengatakan hal itu, para shahabat memukulnya. Lalu dia berkata: "Biarlah saya, jangan dipukuli, biarkanlah, akan saya beritahukan kepada engkau!" Setelah dibiarkan, dia berkata: "Demi Allah, saya tidak mengetahui Abu Sufyan. Hanya ini Quraisy telah datang, di antaranya Abu Jahal, 'Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah dan Umayyah bin Khalaf, mereka telah datang. Ketika itu Nabi S.A.W. sedang shalat dan mendengarinya. Setelah selesai shalat, beliau bersabda: "Demi Dzat, yang jiwaku di tangan kekuasaan-Nya, sesungguhnya kalian memukulinya apabila dia berkata benar kepadamu. Dan kalian membiarkannya, apabila dia berkata bohong kepadanya. Inilah Quraisy telah datang untuk melindungi Abu Sufyan" Anas berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ini tempat jatuhnya Fulan besok -Beliau meletakkan tangan di atas tanah-. Ini tempat jatuhnya Fulan besok- Beliau meletakkan tangan di atas bumi." Dan ini tempat jatuhnyha Fulan besok. Beliau meletakkan tangan di atas bumi." Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Demi dzat yang jiwaku di atas kekuasaan-Nya, tak ada seorang pun diantara mereka yang melewati tempat tangan Rasulullah S.A.W. Lalu Rasulullah S.A.W. perintahkan mereka, agar kaki mereka dipegang dan diseret, dilemparkan ke dalam peringi Badar.

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan yang lebih sempurna.

بَابُ فِي الْأَسِيرِ يُكْرَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ

TAWANAN DIPAKSA UNTUK ISLAM

٢٥٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَكُونُ مِقْلَاةً فَتَجْعَلُ عَلَى نَفْسِهَا إِنْ عَاشَ لَهَا وَلَدٌ: أَنْ تُهَوِّدَهُ فَلَمَّا أُجْلِيَتْ بَنُو النَّضِيرِ كَانَ فِيهِمْ مِنْ أَبْنَاءِ الْأَنْصَارِ فَقَالُوا: لَا نَدَعُ أَبْنَاءَنَا فَأَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: (لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ)

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2567*. Dari Ibnu Abbas R.A.: Adalah wanita yang selalu kematian anak, dia bernadzar, jika anaknya hidup, dia akan membuatnya beragama Yahudi. Setelah Yahudi Bani Nadhir diusir (dari Madinah), di tengah mereka ada anak-anak Anshar. Maka mereka berkata: "Kami tidak akan membiarkan anak-anak kami"
Lalu Allah menurunkan ayat: "Tak ada paksaan dalam agama. Telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah" (QS.Al Baqarah: 256)

بَابٌ فِي قَتْلِ الْأَسِيرِ، وَلَا يُعْرَضُ عَلَيْهِ الْإِسْلَامُ

MEMBUNUH TAWANAN, TANPA DIAJAK ISLAM

٢٥٦٨- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، أَمَّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ إِلَّا أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَامْرَأَتَيْنِ وَسَمَّاهُمْ وَابْنَ أَبِي سَرْحٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ: وَأَمَّا ابْنُ أَبِي سَرْحٍ فَإِنَّهُ اخْتَبَأَ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَلَمَّا دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ إِلَى الْبَيْعَةِ جَاءَ بِهِ، حَتَّى أَوْقَفَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، بَايِعْ عَبْدَ اللهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلَاثًا، كُلُّ ذَلِكَ يَأْبَى، فَبَايَعَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ، يَقُومُ إِلَى هٰذَا، حِينَ رَآنِي كَفَفْتُ يَدِي عَنْ بَيْعَتِهِ فَيَقْتُلُهُ؟ فَقَالُوا: مَا نَدْرِي يَا رَسُولَ اللهِ مَا فِي نَفْسِكَ إِلَّا أَوْمَأْتَ بِعَيْنِكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ تَكُونَ لَهُ خَائِنَةُ الْأَعْيُنِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2568*. Dari Sa'd bin Abi Waqqash R.A. dia berkata: Ketika hari penaklukan kota Makkah, Rasulullah S.A.W. memberi jaminan keamanan kepada orang-orang, kecuali kepada empat orang dan dua orang wanita. Dan disebutkannya nama mereka (Ikrimah bin Abu Jahal, Abdullah bin Khathal, Maqis bin Shababah) dan Abdullah bin Sa'd bin Abi Sarah. Lalu dia menyebutkan hadits selanjutnya-katanya: Ibnu Abi Sarah, dia bersembunyi di rumah Usman bin Affan. Ketika Rasulullah S.A.W. memanggil orang-orang untuk berbai'ah, Usman membawanya. Setelah di dekat Rasulullah S.A.W. Usman berkata: "Wahai Nabi Allah. Bai'atlah Abdullah!" Maka Rasulullah mengangkat kepala, memandang Abdullah bin Abi Sarah tiga kali. Semua itu, beliau tidak menyukai. Kemudian sesudah dari ketiga kalinya, baru beliau memba'iatnya. Setelah itu Nabi S.A.W. menghadap kepada para shahabat, beliau bersabda: "Tidakkah diantara kamu seorang laki-laki cerdik, yang mendekati orang ini (Abdullah), ketika melihatku tidak suka membai'atnya, lalu dia membunuhnya?" Jawab shahabat: "Kami tidak mengetahui maksud hati engkau wahai Rasulullah! Mengapa engkau tidak memberi isyarat dengan kedua mata? Beliau bersabda: "Tidak sepantasnya seorang Nabi mempunyai sifat khianat padanya."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai

٢٥٦٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَعِيدٍ الْمَخْزُومِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: أَرْبَعَةٌ لَا أُؤَمِّنُهُمْ فِي حِلٍّ وَلَا حَرَمٍ فَسَمَّاهُمْ قَالَ: وَقَيْنَتَيْنِ كَانَتَا لِمَقْيَسٍ، فَقُتِلَتْ إِحْدَاهُمَا، وَأَفْلَتَتِ الْأُخْرَى وَأَسْلَمَتْ.

2569*. Dari Amr bin Usman bin Abdirrahman bin Sa'id Al Makhzumi dia berkata: Kakekku menuturkan hadits kepadaku, dari ayahnya R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pada hari panaklukan (Fathu) Makkah, beliau bersabda: "Empat orang aku tidak memberi jaminan aman kepada mereka, baik di tanah halal atau di tanah

haram. Lalu disebutnya nama mereka. Katanya: "Dan dua wanita biduwanita, keduanya milik Maqis (bin Shahabat). Maka salah seorang di antaranya dibunuh, sedang seorang lainnya dilepaskan, lalu dia masuk Islam".

٢٥٧٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمِغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ فَقَالَ: اقْتُلُوهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2570*. Dari Anas bin Malik R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pada tahun Fathu Makkah, memasuki Makkah, sedang beliau memakai topi baja. Ketika beliau mencabutnya, datanglah seorang laki-laki berkata: "Ibnu Khathal berlindung pada kelambu Ka'bah" Maka beliau bersabda: "Bunuhlah dia!"
Hadist ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي قَتْلِ الْأَسِيرِ صَبْرًا

TAWANAN DIBUAT SASARAN TEMBAKAN

٢٥٧١- عَنْ إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ قَالَ: أَرَادَ الضَّحَّاكُ بْنُ قَيْسٍ أَنْ يَسْتَعْمِلَ مَسْرُوقًا، فَقَالَ لَهُ عُمَارَةُ بْنُ عُقْبَةَ: أَتَسْتَعْمِلُ رَجُلًا مِنْ بَقَايَا قَتَلَةِ عُثْمَانَ؟ فَقَالَ لَهُ مَسْرُوقٌ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَكَانَ فِي أَنْفُسِنَا مَوْثُوقَ الْحَدِيثِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَرَادَ قَتْلَ أَبِيكَ قَالَ: مَنْ لِلصِّبْيَةِ؟

قَالَ: النَّارُ، فَقَدْ رَضِيتُ لَكَ مَا رَضِيَ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2571*. Dari Ibrahim An Nakha'i dia berkata: Dhahhak bin Qays, hendaklah mengangkat Masruq sebagai pegawai. Maka Umarah bin Uqbah berkata kepadanya: "Apakah engkau akan mengangkat seorang laki-laki sisa-sisa pembunuhan Usman? Maka Masruq berkata kepadnya: Abdullah bin Mas'ud pernah menuturkan hadits kepada kami-dia di tengah-tengah kami seorang yang dipercaya haditsnya bahwa Nabi S.A.W. sewaktu hendak membunuh (Uqbah) ayahmu, dia berkata: Siapakah yang akan merawat anak-anak? "Beliau bersabda: "Api". Aku rela untukmu, sebagaimana Rasulullah S.A.W. telah rela untukmu.

بَابٌ فِي قَتْلِ الْأَسِيرِ بِالنَّبْلِ

MEMBUNUH TAWANAN DENGAN ANAK PANAH

٢٥٧٢- عَنِ ابْنِ تِعْلَى، عُبَيْدِ بْنِ تِعْلَى الطَّائِيِّ الْفَلَسْطِينِيِّ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، فَأُتِيَ بِأَرْبَعَةٍ أَعْلَاجٍ مِنَ الْعَدُوِّ، فَأَمَرَ بِهِمْ فَقُتِلُوا صَبْرًا.

2572*. Dengan Ibnu Ti'li, Ubaid bin Ti'li Ath Thai Al Falasthini dia berkata: Kami berperang bersama Abdurrahman bin Khalid bin Walid. Lalu, didatangkan empat orang musuh gagah perkasa, diperintahkan untuk dibunuh. Maka mereka dibunuh dibuat sasaran panah memanah.

بَابٌ فِي الْمَنِّ عَلَى الْأَسِيرِ بِغَيْرِ فِدَاءٍ

ANUGERAH KEPADA TAWANAN TANPA TEBUSAN

٢٥٧٣- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ

هَبَطُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ عِنْدَ صَلَاةِ الْفَجْرِ لِيَقْتُلُوهُمْ فَأَخَذَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَلْمًا، فَأَعْتَقَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ) إِلَى آخِرِ الْآيَةِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2573*. Dari Anas R.A. bahwa delapan puluh orang laki-laki penduduk Makkah, turun dari pegunungan Tan'im kepada Rasulullah S.A.W. dan para shahabat beliau ketika shalat Fajar, untuk membunuh mereka. Maka Rasulullah SAW. menangkap mereka sebagai tawanan, lalu Rasulullah S.A.W. memerdekakan mereka. Setelah itu, Allah A.W.J. menurunkan ayat: "Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka untuk membinasakan kamu, dan menahan tangan kamu untuk membinasakan mereka di tengah-tengah kota Makkah" (Qs.Al Fath: 24)....
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai

٢٥٧٤- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأَسَارَى بَدْرٍ: لَوْ كَانَ مُطْعِمُ ابْنُ عَدِيٍّ حَيًّا، ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَؤُلَاءِ النَّتْنَى لَأَطْلَقْتُهُمْ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2574*. Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari ayahnya R.A. bahwa Nabi SAW. bersabda kepada para tawanan Badar: "Kalau Muth'im bin Adi hidup, lalu dia membicarakan mayat-mayat busuk ini, pasti aku lepaskan mereka untuk dia".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي فِدَاءِ الْأَسِيرِ بِالْمَالِ

MENEBUS TAWANAN DENGAN HARTA

٢٥٧٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفِدَاءَ، أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: (مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُثْخِنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا وَاللهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ، لَوْلَا كِتَابٌ مِنَ اللهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ) ثُمَّ أَحَلَّ لَهُمُ الْغَنَائِمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ فِي أَثْنَاءِ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ.

2575*. Dari Umar bin Khaththab R.A. dia berkata: Sewaktu perang Badar, Nabi SAW. mengambil tebusan, Allah menurunkan ayat: "Tiadalah bagi seorang Nabi yang mempunyai tawanan, sehingga ia melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Allah menghendaki pahala akhirat untukmu. Dan Allah Maha Pekasa lagi Maha Bijaksana. Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil" (QS.Al Anfal: 67-68)
Setelah itu, Allah menghalalkan harta-harta rampasan perang.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan yang sama di tengah haditsnya yang panjang.

٢٥٧٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ فِدَاءَ أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ يَوْمَ بَدْرٍ: أَرْبَعَمِائَةٍ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2576*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Nabi S.A.W. menjadikan tebusan ahli Jahiliyyah pada hari perang Badar, sebesar empat ratus (dirham).

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٥٧٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا بَعَثَ أَهْلُ مَكَّةَ، فِي فِدَاءِ أَسْرَاهُمْ، بَعَثَتْ زَيْنَبُ فِي فِدَاءِ أَبِي الْعَاصِ بِمَالٍ، وَبَعَثَتْ فِيهِ بِقِلَادَةٍ لَهَا كَانَتْ عِنْدَ خَدِيجَةَ أَدْخَلَتْهَا بِهَا عَلَى أَبِي الْعَاصِ قَالَتْ: فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَّ لَهَا رِقَّةً شَدِيدَةً، وَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمْ أَنْ تُطْلِقُوا لَهَا أَسِيرَهَا وَتَرُدُّوا عَلَيْهَا الَّذِي لَهَا، قَالُوا: نَعَمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ عَلَيْهِ وَوَعَدَهُ أَنْ يُخَلِّيَ سَبِيلَ زَيْنَبَ إِلَيْهِ، وَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ وَرَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: كُونَا بِبَطْنِ يَأْجَجَ، حَتَّى تَمُرَّ بِكُمَا زَيْنَبُ فَتَصْحَبَاهَا حَتَّى تَأْتِيَا بِهَا.

2577*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Sewaktu penduduk Makkah mengirimkan utusannya untuk menebus tawanan-tawanan mereka (di Badar), Zainab (binti Rasulullah S.A.W.) mengutus pula untuk menebus Abil Ash (suaminya) dengan suatu harta. Dia mengutus seseorang dengan mengirimkan sebuah kalungnya yang ada pada Khadijah memberinya setelah Abil Ash mengumpuli Zainab. kata Aisyah: "Sewaktu Rasulullah S.A.W. melihat kalung itu, beliau merasa sangat kasihan kepadanya, dan bersabda: "Bagaimanakah, seandainya kamu melepaskan tawanan (suami) Zainab kepadanya, dan kamu kembalikan barangnya itu kepadanya?" Jawab shahabat: "Ya". Rasulullah S.A.W. mengambil perjanjian kepada Abil Ash, agar dia membebaskan dan tidak

merintangi Zainab (berhijrah) kepada beliau (di Madinah). Rasulullah S.A.W. mengutus Zaid bin Haritsah dan seorang laki-laki Anshar, sabdanya: "Adalah kamu di lembah Ya'jij (8 mil dari Makkah), sehingga Zainab bertemu kamu, lalu kamu bawa dia bersama kemari".

٢٥٧٨- عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ وَالْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حِينَ جَاءَهُ وَفْدُ هَوَازِنَ مُسْلِمِينَ، فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَعِي مَنْ تَرَوْنَ، وَأَحَبُّ الْحَدِيثِ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ فَاخْتَارُوا: إِمَّا السَّبْيَ وَإِمَّا الْمَالَ، فَقَالُوا: نَخْتَارُ سَبْيَنَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ إِخْوَانَكُمْ هَؤُلَاءِ جَاءُوا تَائِبِينَ، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنْ أَرُدَّ إِلَيْهِمْ سَبْيَهُمْ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُطَيِّبَ ذَلِكَ، فَلْيَفْعَلْ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ حَتَّى نُعْطِيَهُ إِيَّاهُ مِنْ أَوَّلِ مَا يُفِيءُ اللهُ عَلَيْنَا فَلْيَفْعَلْ، فَقَالَ النَّاسُ قَدْ طَيَّبْنَا لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا لَا نَدْرِي مَنْ أَذِنَ مِنْكُمْ مِمَّنْ لَمْ يَأْذَنْ، فَارْجِعُوا حَتَّى يَرْفَعَ إِلَيْنَا عُرَفَاؤُكُمْ أَمْرَكُمْ، فَرَجَعَ النَّاسُ فَكَلَّمَهُمْ عُرَفَاؤُهُمْ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذِنُوا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2578*. Dari Marwan bin Hakam dan Miswar bin Makhramah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: ketika delegasi Hawazin datang kepada beliau masuk Islam. Mereka memohon, agar harta-harta mereka dikembalikan. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepada mereka: "Aku bersama orang-orang yang kamu lihat. Dan ucapan yang paling aku senangi, adalah ucapan yang paling benar. Karena itu, pilihlah, tawanan atau harta!" Jawab mereka: "Kami memilih tawanan-tawanan kami." Maka Rasulullah S.A.W. berdiri, memuji Allah. Setelah itu bersabda: "Amma ba'du. Sesungguhnya saudara-saudara kamu ini, datang bertaubat. Aku telah mengembalikan kepada mereka, tawanan-tawanan mereka. Barangsiapa diantara kamu suka mengembalikan kepada tawanannya dengan baik hati, lakukanlah. Dan barangsiapa suka menerimanya sebagai bagiannya, sehingga kami berikan kepadanya dari awal harta rampasan perang yang telah diberikan Allah kepada kita, maka lakukanlah?" Jawab para shahabat: "Kami kembalikan tawanan itu dengan senanghati kepada engkau wahai Rasulullah". Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami tidak tahu, siapakah di antara kamu yang memperkenankan dan siapa pula yang tidak memperkenankan. Karena itu, kembalilah. Setelah itu, pemimpin-pemimpin kamu melaporkan kepada kami perihal kamu". Maka kembalilah, orang-orang, kemudian pemimpin-pemimpin mereka membicarakannya. Setelah itu, mereka melaporkan bahwa mereka semua telah mengembalikan tawanan itu dengan senang hati dan memperkenankannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai secara singkat dan panjang.

٢٥٧٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، فِي هٰذِهِ الْقِصَّةِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُدُّوا عَلَيْهِمْ نِسَاءَهُمْ وَأَبْنَاءَهُمْ، فَمَنْ مَسَّكَ بِشَيْءٍ مِنْ هٰذَا الْفَيْءِ، فَإِنَّ لَهُ بِهِ عَلَيْنَا سِتَّ فَرَائِضَ مِنْ أَوَّلِ شَيْءٍ يُفِيئُهُ اللّٰهُ عَلَيْنَا

ثُمَّ دَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَعِيرٍ فَأَخَذَ وَبَرَةً مِنْ سَنَامِهِ ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنْ هٰذَا الْفَيْءِ شَيْءٌ، وَلَا هٰذَا، وَرَفَعَ إِصْبَعَيْهِ إِلَّا الْخُمُسَ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ فَأَدُّوا الْخَيَّاطَ وَالْمِخْيَطَ، فَقَامَ رَجُلٌ فِي يَدِهِ كُبَّةٌ مِنْ شَعَرٍ، فَقَالَ: أَخَذْتُ هٰذِهِ لِأُصْلِحَ بِهَا بَرْذَعَةً لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَا كَانَ لِي وَلِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَهُوَ لَكَ فَقَالَ: أَمَّا إِذْ بَلَغَتْ مَا أَرَى فَلَا أَرَبَ لِي فِيهَا وَنَبَذَهَا. وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2579*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya --dalam kisah ini-- dia berkata: Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kembalikanlah kepada mereka wanita dan anak-anak mereka. Barang siapa memegang sesuatu dari harta rampasan perang ini, maka kewajiban kami baginya enam ekor unta dari awal harta rampasan perang yang telah Allah berikan kepada kami. Kemudian Nabi SAW mendekati seekor unta. Dipegangnya punuknya, lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia! Tak ada sesuatu pun dari harta rampasan perang ini bagiku. Dan tidak pula ini --beliau mengangkat kedua jarinya-- kecuali seperlima. Dan seperlima pun dikembalikan kepada kamu. Karena itu, serahkanlah walaupun sedikit atau banyak! "Maka berdiri seorang laki-laki, di tangannya ada segulung rambut, seraya berkata: "Saya mengambil segulung rambut ini, untuk memperbaiki alas pelanaku dengannya" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Adapun bagianku dan bagian Bani Abdul Muththalib, itu adalah untukmu". Maka orang itu berkata: "Kalau engkau telah melakukan sejauh itu yang aku lihat, maka aku tidka membutuhkannya". Lalu dilemparkanlah segulung rambut itu!
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي الْإِمَامِ يُقِيمُ عِنْدَ الظُّهُورِ عَلَى الْعَدُوِّ بِعَرْصَتِهِمْ

IMAM TINGGAL DI TEMPAT TERBUKA, SETELAH MENANG

٢٥٨٠- عَنْ أَبِي طَلْحَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَلَبَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلَاثًا، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: إِذَا غَلَبَ قَوْمًا أَحَبَّ أَنْ يُقِيمَ بِعَرْصَتِهِمْ ثَلَاثًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2580*. Dari Abi Thalhah R.A. berkata: Rasulullah S.A.W. apabila menang kepada suatu kaum, beliau tinggal di tempat terbuka selama tiga malam. Kata Ibnul Mutsanna: "Apabila beliau menang terhadap suatu kaum, beliau senang tinggal di tempat terbuka tiga malam".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ فِي التَّفْرِيقِ بَيْنَ السَّبْيِ

MEMISAHKAN ANTARA TAWANAN PERANG

٢٥٨١- عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَبِيبٍ، عَنْ عَلِيٍّ: أَنَّهُ فَرَّقَ بَيْنَ جَارِيَةٍ وَوَلَدِهَا، فَنَهَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذٰلِكَ، وَرَدَّ الْبَيْعَ.

2581*. Dari Maimun bin Abi Syabib dari Ali R.A., bahwa dia pernah memisahkan antara seorang wanita dengan anaknya. Maka Nabi S.A.W. melarangnya, dan ia mengembalikan (meralat) jual belinya.

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي الْمُدْرِكِينَ يُفَرَّقُ بَيْنَهُمْ

DISPENSASI PEMISAHAN, BAGI YANG TELAH BALIGH

٢٥٨٢- عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَأَمَّرَهُ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَزَوْنَا فَزَارَةَ فَشَنَنَّا الْغَارَةَ، ثُمَّ نَظَرْتُ إِلَى عُنُقٍ مِنَ النَّاسِ فِيهِ الذُّرِّيَّةُ وَالنِّسَاءُ فَرَمَيْتُ بِسَهْمٍ، فَوَقَعَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْجَبَلِ فَقَامُوا فَجِئْتُ بِهِمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فِيهِمُ امْرَأَةٌ مِنْ فَزَارَةٍ عَلَيْهَا قِشْعٌ مِنْ أَدَمٍ، مَعَهَا بِنْتٌ لَهَا مِنْ أَحْسَنِ الْعَرَبِ، فَنَفَّلَنِي أَبُو بَكْرٍ ابْنَتَهَا فَقَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا سَلَمَةُ هَبْ لِي الْمَرْأَةَ فَقُلْتُ وَاللهِ لَقَدْ أَعْجَبَتْنِي وَمَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا فَسَكَتَ، حَتَّى إِذَا كَانَ مِنَ الْغَدِ لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّوقِ فَقَالَ: يَا سَلَمَةُ، هَبْ لِي الْمَرْأَةَ، لِلّٰهِ أَبُوكَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ مَا كَشَفْتُ لَهَا ثَوْبًا وَهِيَ لَكَ فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ وَفِي أَيْدِيهِمْ أَسْرِيٌّ، فَفَدَاهُمْ بِتِلْكَ الْمَرْأَةِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2582*. Dari Iyas bin Salamah dia berkata: Ayahku pernah menuturkan hadits kepadaku katanya: Kami pergi bersama Abu Bakar. Ra-

sulullah S.A.W. memerintahkan kepada Abu Bakar untuk memimpin kami. Maka kami memerangi suku Fazarah. Ternyata serangan musuh kepada kami dari berbagai penjuru. Kemudian saya melihat segerobolan manusia, di antaranya terdapat kaum anak-anak dan kaum wanita. Aku tembaki dengan anak panah. Maka anak panah itu jatuh antara mereka dan gunung. Karena itu mereka berdiri (gentar). Maka aku mendatangi Abu Bakar membawa mereka, yang di antaranya ada seorang wanita Fazarah di dalam tenda kulit, bersama seorang anak puterinya yang cantik sekali. Maka Abu Bakar menentukan, bagian rampasan perang untukku itu adalah anak puterinya itu. Lalu aku pulang ke Madinah. Tiba-tiba Rasulullah S.A.W. menemuiku, lalu beliau bersabda: "Wahai Salamah, berikanlah kepadaku wanita itu!" Aku menjawab: "Demi Allah, wanita itu telah mempesonai saya. Sedang saya tidak pernah menyingkapi pakaiannya (menggaulinya)" Maka beliau diam saja. Setelah keesokan harinya, Rasulullah S.A.W. menemui aku di pasar. Maka beliau bersabda: "Wahai Salamah! Berikanlah kepadaku wanita itu. Sungguh!" Maka aku berkata; Wahai Rasulullah, demi Allah, saya tidak pernah menyingkapi pakaiannya, dan dia untuk engkau. Maka beliau mengirimkannya kepada penduduk Makkah, yang di tangan mereka banyak tawanan. Baliau menebus mereka dengan wanita itu.

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ الْمَالِ يُصِيبُهُ الْعَدُوُّ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ يُدْرِكُهُ صَاحِبُهُ فِي الْغَنِيمَةِ

HARTA ORANG ISLAM DIAMBIL MUSUH, LALU DIKEMBALIKANNYA

٢٥٨٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ غُلَامًا لِابْنِ عُمَرَ أَبَقَ إِلَى الْعَدُوِّ فَظَهَرَ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ، فَرَدَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، وَلَمْ يُقْسَمْ.

2583*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Pernah bujang kepunyaan Ibnu Umar, pernah minggat kepada kaum musuh. Kemudian orang-orang Islam menang kepadanya, lalu Rasulullah S.A.W. mengembalikan bujang itu kepada Ibnu Umar, tidak dibagi-bagikan"

٢٥٨٤- وَعَنْهُ قَالَ: ذَهَبَ فَرَسٌ لَهُ، فَأَخَذَهَا الْعَدُوُّ فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ فَرُدَّ عَلَيْهِ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَقَ عَبْدٌ لَهُ فَلَحِقَ بِأَرْضِ الرُّومِ، فَظَهَرَ عَلَيْهِمُ الْمُسْلِمُونَ فَرَدَّهُ عَلَيْهِمْ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2584*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Pernah kudanya hilang. Lalu diambil musuh. Kemudian kaum muslimin menang kepadanya, lalu kuda itu dikembalikan kepadanya di masa Rasulullah S.A.W. Demikian pula hambanya pernah minggat. Lalu didapatkannya di negeri Rumawi. Setelah orang-orang Islam menang. Kemudian umat Islam menang pula kepada mereka. Maka Khalid bin Walid mengembalikannya kepada Ibnu Umar, sesudah masa Nabi SAW.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي عَبِيدِ الْمُشْرِكِينَ يَلْحَقُونَ بِالْمُسْلِمِينَ فَيُسْلِمُونَ

SAHAYA KAUM MUSYRIKIN BERTEMU KAUM MUSLIMIN LALU MEREKA MEMELUK ISLAM

٢٥٨٥- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: خَرَجَ عَبِيدٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ قَبْلَ الصُّلْحِ،

فَكَتَبَ إِلَيْهِ مَوَالِيهِمْ فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، وَاللهِ مَا خَرَجُوا إِلَيْكَ رَغْبَةً فِي دِينِكَ وَإِنَّمَا خَرَجُوا هَرَبًا مِنَ الرِّقِّ، فَقَالَ نَاسٌ: صَدَقُوا يَا رَسُولَ اللهِ، رُدَّهُمْ إِلَيْهِمْ، فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: مَا أُرَاكُمْ تَنْتَهُونَ يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ حَتَّى يَبْعَثَ اللهُ عَلَيْكُمْ مَنْ يَضْرِبُ رِقَابَكُمْ عَلَى هٰذَا، وَأَبَى أَنْ يَرُدَّهُمْ وَقَالَ: هُمْ عُتَقَاءُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ.

2585*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: Pada waktu sebelum perdamaian Hudaibiyah, datanglah beberapa hamba kepada Rasulullah S.A.W., lalu tuan-tuan mereka mengirim surat kepada beliau berkata: "Wahai Muhammad, demi Allah mereka minggat bukan karena menyenangi agama engkau, akan tetapi hanya mereka karena melarikan diri dari perbudakan". Berkatalah beberapa orang: "Benar mereka hai Rasulullah. Kembalikanlah mereka kepada tuan-tuannya". Maka Rasulullah S.A.W. murka, dan bersabda: "Aku tahu, kamu tidaklah berhenti berlaku demikian hai bangsa Quraisy, sampai dikirimkan Allah atasmu orang yang memenggal lehermu karena perkara ini" Selanjutnya beliau tidak suka mengembalikan para sahaya itu kepada tuan-tuan mereka dan bersabda: "Mereka itu dimerdekakan Allah A.W.J."
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dengan lebih sempurna.

بَابُ فِي إِبَاحَةِ الطَّعَامِ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ

MAKANAN DI NEGERI MUSUH

٢٥٨٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ جَيْشًا غَنِمُوا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا وَعَسَلًا فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُمُ الْخُمُسُ.

2586*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa pernah sepasukan tentara di masa Rasulullah S.A.W. mendapatkan rampasan makanan dan madu, maka (makanan yang mereka makan itu) tidak diambil bagian seperlima harta rampasan perang.

٢٥٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ: دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ يَوْمِ خَيْبَرَ قَالَ: فَأَتَيْتُهُ فَالْتَزَمْتُهُ، ثُمَّ قُلْتُ: لَا أُعْطِي مِنْ هٰذَا أَحَدًا الْيَوْمَ شَيْئًا، قَالَ: فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَسَّمُ إِلَيَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2587*. Dari Abdullah bin Mughaffal R.A. dia berkata: Pernah pada waktu hari perang Khaibar satu wadah lemak dilemparkan. Kata Abdullah: Maka aku mendatanginya, kemudian merangkulnya. Setelah aku menoleh, ternyata ada Rasulullah S.A.W. seraya tersenyum kepadaku".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

بَابُ فِي النَّهْيِ عَنِ النُّهْبَى إِذَا كَانَ فِي الطَّعَامِ قِلَّةٌ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ

JANGAN MERAMPAS MAKANAN SEDIKIT DI NEGERI MUSUH

٢٥٨٨- عَنْ أَبِي لَبِيدٍ، لِمَازَةَ بْنِ زَبَّارٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ بِكَابُلَ فَأَصَابَ النَّاسُ غُنَيْمَةً فَانْتَهَبُوهَا فَقَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَنْهَى عَنِ النُّهْبَى، فَرَدُّوا مَا أَخَذُوا، فَقَسَمَهُ بَيْنَهُمْ.

2588*. Dari Abi Labid, Lumazah bin Zabbar dia berkata: Kami pernah bersama Abdurrahman bin Samurah R.A. di Kabul. Waktu itu orang-orang mendapatkan sedikit harta rampasan perang, lalu mereka menjarahinya. Berdirilah Abdurrahman bin Samurah itu berpidato seraya berkata: "Aku mendengar Rasulullah S.A.W. melarang penjarahan" Maka mereka kembalikan yang mereka rampas, lalu dibagi-bagikan harta itu antara mereka.

٢٥٨٩- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مُجَالِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: قُلْتُ: هَلْ تُخَمِّسُونَ الطَّعَامَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ خَيْبَرَ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ، فَيَأْخُذُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيهِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ.

2589*. Dari Muhammad bin Abi Mujalid, dari Abdullah bin Abi Aufa dia berkata: Pernah aku berkata: Apakah engkau membagi-bagikan lima bagian, akan makanan di masa Rasulullah S.A.W.? Sebagian shahabat berkata: "Pada hari Khaibar kami mendapatkan makanan, lalu seorang laki-laki datang mengambil makanan itu secukupnya, setelah itu dia pergi".

٢٥٩٠- عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فَأَصَابَ النَّاسَ مَجَاعَةٌ شَدِيدَةٌ وَجَهْدٌ، وَأَصَابُوا غَنَمًا، فَانْتَهَبُوهَا، فَإِنَّ قُدُورَنَا لَتَغْلِي إِذْ جَاءَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي عَلَى قَوْسِهِ، فَأَكْفَأَ قُدُورَنَا بِقَوْسِهِ، ثُمَّ جَعَلَ يُرَمِّلُ اللَّحْمَ بِالتُّرَابِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ النُّهْبَةَ لَيْسَتْ بِأَحَلَّ مِنَ الْمَيْتَةِ، أَوْ إِنَّ الْمَيْتَةَ لَيْسَتْ

بِأَحَلَّ مِنَ النُّهْبَةِ، الشَّكُّ مِنْ هَنَّادِ بْنِ السَّرِيِّ.

2590*. Dari seorang laki-laki Anshar R.A. dia berkata: Pernah dalam suatu perjalanan kami keluar bersama Rasulullah S.A.W., lalu orang-orang tertimpa suatu keperluan berat dan kesulitan, sedang mereka mendapatkan suatu harta rampasan perang, lalu mereka menyerobotinya. Ketika Rasulullah S.A.W. datang, berjalan kaki membawa busurnya, periuk kami sedang mendidih. Maka periuk kami dituangnya dengan busur beliau itu, lalu dipercikinya daging itu dengan debu tanah. Setelah itu beliau bersabda: "Harta serobotan itu bukan lebih halal dari bangkai". Atau "Sesungguhnya bangkai itu, tidak lebih halal dari pada harta serobotan". Yang ragu adalah Hannad bin Sari.

بَابٌ فِي حَمْلِ الطَّعَامِ مِنْ أَرْضِ الْعَدُوِّ

MEMBAWA MAKANAN DARI NEGERI MUSUH

٢٥٩١- عَنِ الْقَاسِمِ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ بَعْضِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ الْجَزَرَ فِي الْغَزْوِ، وَلَا نَقْسِمُهُ حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَرْجِعُ إِلَى رِحَالِنَا وَأَخْرِجَتُنَا مِنْهُ مُمْلَوَّةٌ.

2591*. Dari Qasim-maula-Abdurrahman, dari sebagian shahabat Nabi S.A.W. dia berkata: Pernah kami makan kambing dalam peperangan, kami tidak membagi-bagikannya, sehingga setelah kami pulang ke rumah, wadah-wadah kami penuh dengan daging kambing itu.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يَنْتَفِعُ مِنَ الْغَنِيمَةِ بِالشَّيْءِ

MEMANFAATKAN HARTA RAMPASAN PERANG

٢٥٩٣- عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَرْكَبْ دَابَّةً مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَلْبَسْ ثَوْبًا مِنْ فَيْءِ الْمُسْلِمِينَ حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ.

2593*. Dari Ruwaifi' bin Tsabit Al Anshari R.A., bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, janganlah dia menaiki binatang dari harta jarahan orang-orang Islam, sehingga setelah binatang itu dibuatnya kurus, baru dikembalikannya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhirat, janganlah dia memakai kain dari jarahan orang-orang Islam. Sehingga setelah kain itu dibuatnya usang, baru dikembalikannya"

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي السِّلَاحِ يُقَاتَلُ بِهِ فِي الْمَعْرَكَةِ

DISPENSASI MEMBUNUH DENGAN SENJATA MUSUH DI MEDAN PERANG

٢٥٩٤- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرَرْتُ فَإِذَا أَبُو جَهْلٍ صَرِيعٌ، قَدْ ضُرِبَتْ رِجْلُهُ فَقُلْتُ يَا عَدُوَّ اللهِ، يَا أَبَا جَهْلٍ، قَدْ أَخْزَى اللهُ الْآخِرَ قَالَ: وَلَا أَهَابُهُ عِنْدَ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَبْعَدُ مِنْ رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ، فَضَرَبْتُهُ

بَابُ فِي بَيْعِ الطَّعَامِ إِذَا فَضُلَ عَنِ النَّاسِ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ

MENJUAL MAKANAN, APABILA KELEBIHAN DI TANAH MUSUH

٢٥٩٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ غَنَمٍ قَالَ: رَابَطْنَا مَدِينَةً قِنَّسْرِينَ مَعَ شُرَحْبِيلَ بْنِ السَّمْطِ، فَلَمَّا فَتَحَهَا أَصَابَ فِيهَا غَنَمًا وَبَقَرًا، فَقَسَمَ فِينَا طَائِفَةً مِنْهَا، وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ، فَلَقِيتُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ فَحَدَّثْتُهُ، فَقَالَ مُعَاذٌ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَأَصَبْنَا فِيهَا غَنَمًا، فَقَسَمَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَائِفَةً، وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ.

2592*. Dari Abdurrahman bin Ghanam dia berkata: Pernah kami bersiaga perang bersama Syurahbil bin Samth di kota Qinnasrin (Syam). Setelah ditaklukkan kota itu, didapatkannya kambing dan sapi. Lalu sekawanan dari padanya dibagi-bagikan antara kami, sedang sisanya dibagi-bagikannya sebagai harta rampasan perang. Kemudian kami bertemu Mu'adz bin Jabal, lalu kami tuturkan hal itu kepadanya. Kata Mu'adz: Kami bersama Rasulullah S.A.W. berperang di Khaibar, lalu kami mendapatkan kambing. Maka Rasulullah S.A.W. membagi-bagikan sekawanan kambing itu antara kami, sedang sisanya beliau jadikan harta rampasan perang (tidak untuk dimakan bersama).

بِسَيْفٍ غَيْرِ طَائِلٍ فَلَمْ يُغْنِ شَيْئًا حَتَّى سَقَطَ سَيْفُهُ مِنْ يَدِهِ، فَضَرَبْتُهُ حَتَّى بَرَدَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا.

2594*. Dari Abi Ubaidah bin Abdillah bin Mas'ud R.A. dari ayahnya dia berkata: Pernah aku lewat, lalu bertemu Abu Jahal tergeletak, kakinya dipancung. Maka aku berkata: Wahai musuh Allah, wahai Abu Jahal, Allah telah menjatuhkan kehinaan kepada orang terbelakang ini (Abu Jahal). Kata Abdullah: Waktu itu aku tidak gentar kepadanya. Selanjutnya dia berkata: Apa aku menakjubi seorang yang dibunuh kaumnya? Maka aku pukulinya dengan sebilah pedang tak berarti, ternyata tidak apa-apa ia. Setelah pedangnya jatuh dari tangannya, aku pukuli dengan pedangnya, sampai mati."

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasa'i secara singkat.

بَابُ فِي تَعْظِيمِ الْغُلُولِ

BERATNYA DOSA KORUPSI

٢٥٩٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَذَكَرُوا ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ، فَتَغَيَّرَتْ وُجُوهُ النَّاسِ عَلَى ذٰلِكَ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَكُمْ غَلَّ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَفَتَّشْنَا مَتَاعَهُ فَوَجَدْنَا خَرَزًا مِنْ خَرَزِ يَهُودَ، لَا تُسَاوِي دِرْهَمَيْنِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2595*. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani R.A. bahwa seorang laki-laki dari shahabat Nabi S.A.W. wafat pada waktu perang Khaibar. Dilaporkanlah hal itu kepada Rasulullah S.A.W., lalu beliau bersabda: "Shalatkanlah teman kamu (aku tidak mau mensha-latkannya)" Berubahlah raut wajah para shahabat karenanya. Kemudian beliau bersabda: "Sebenarnya temanmu itu berlaku korupsi di jalan Allah". Maka kami memeriksa barang-barangnya, lalu kami dapatkan seuntai merjan Yahudi, tidak mencapai dua dirham"

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٥٩٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ، فَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلَا وَرِقًا، إِلَّا الثِّيَابَ وَالْمَتَاعَ وَالْأَمْوَالَ، قَالَ: فَوَجَّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَ وَادِي الْقُرَى، وَقَدْ أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدٌ أَسْوَدُ، يُقَالُ لَهُ: مِدْعَمٌ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِوَادِي الْقُرَى، فَبَيْنَا مِدْعَمٌ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ سَهْمٌ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لَهُ الْجَنَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلَّا، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَخَذَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغَانِمِ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَارًا، فَلَمَّا سَمِعُوا ذٰلِكَ جَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ أَوْ شِرَاكَيْنِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِرَاكٌ مِنْ نَارٍ، أَوْ قَالَ: شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2596*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa dia berkata: Pernah kami keluar bersama Rasulullah S.A.W. pada tahun Khaibar, lalu kami tidak mendapatkan harta rampasan perang emas dan tidak pula perak, hanya kain, barang-barang dan harta. Kata Abi Hurairah: Kemudian Rasulullah S.A.W. menuju ke arah wadil Quro, lalu Rasulullah S.A.W. diberi hadiah seorang hamba hitam bernama Mid'am setelah para shahabat berada di wadil Quro. Ketika Mid'am menurunkan pelana kendaraan Rasulullah S.A.W. tiba-tiba ada sebuah panah datang menyasarinya, lalu menewaskan. Berkatalah orang-orang. "Senanglah dia mendapatkan surga!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sama sekali tidak. Demi Dzat yang jiwaku di tangan kekuasaan-Nya, sesungguhnya kain selimut yang diambilnya sebelum di bagi-bagikan pada hari Khaibar dari harta rampasaan perang, benar-benar menyulut nyala api neraka padanya. Sewaktu para shahabat mendengar sabda beliau, datanglah seorang laki-laki membawa satu atau dua buah tali sandal, menghadap Rasulullah S.A.W. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Satu atau dua tali sandal dari api neraka"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

بَابُ فِي الْغُلُولِ إِذَا كَانَ يَسِيرًا يَتْرُكُهُ الْإِمَامُ

KORUPSI SEDIKIT, DIBIARKAN OLEH IMAM

٢٥٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَصَابَ غَنِيمَةً أَمَرَ بِلَالًا فَنَادَى فِي النَّاسِ، فَيَجِيئُونَ بِغَنَائِمِهِمْ، فَيُخَمِّسُهُ وَيُقَسِّمُهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ بَعْدَ ذٰلِكَ بِزِمَامٍ مِنْ شَعَرٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، هٰذَا فِيمَا كُنَّا أَصَبْنَا مِنَ الْغَنِيمَةِ فَقَالَ: أَسَمِعْتَ بِلَالًا نَادَى ثَلَاثًا؟ قَالَ: نَعَمْ،

قَالَ: فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تَجِيءَ بِهِ؟ فَاعْتَذَرَ، فَقَالَ: كُنْ أَنْتَ تَجِيءُ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَلَنْ أَقْبَلَهُ عَنْكَ .

كَانَ هٰذَا فِي الْيَسِيرِ، فَمَا الظَّنُّ بِمَا فَوْقَهُ؟

2597*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. apabila memdapatkan suatu harta rampasan perang, beliau memerintahkan Bilal menyerukan di tengah-tengah orang banyak. Maka mereka datang membawa harta-harta rampasan perang mereka, kemudian beliau membaginya lima, lalu dibagi-bagikan. Setelah itu ada seorang laki-laki datang membawa seikat rambut berkata: "Wahai Rasulullah, inilah yang kami dapatkan dari harta rampasan perang" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Mendengarkan kamu Bilal memanggil-manggil berseru selama tiga hari itu?" Jawabnya: "Ya" Beliau bersabda: "Apa yang menghalangimu untuk datang membawanya?" Orang itu mengemukakan alasan, lalu beliau bersabda: "Datanglah kamu di hari kiamat membawanya, aku tidak akan menerimanya darimu!"

Catatan:

"Ini korupsi sedikit saja, lalu bagaimana selebihnya dari itu?"

بَابُ فِي عُقُوبَةِ الْغَالِّ

SANGSI ORANG KORUPSI

٢٥٩٨- عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ زَائِدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ مَسْلَمَةَ أَرْضَ الرُّومِ، فَأُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ غَلَّ، فَسَأَلَ سَالِمًا عَنْهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَجَدْتُمُ الرَّجُلَ قَدْ غَلَّ فَاحْرِقُوا مَتَاعَهُ وَاضْرِبُوهُ، قَالَ: فَوَجَدْنَا فِي مَتَاعِهِ مُصْحَفًا فَسَأَلَ

سَالِمًا عَنْهُ، فَقَالَ: بِعْهُ وَتَصَدَّقْ بِثَمَنِهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2598*. Dari Shalih bin Muhammad bin Zaidah dia berkata: Aku pernah memasuki negeri Rumawi bersama Maslamah. Lalu didatangkan kepadanya seorang laki-laki yang melakukan korupsi. Maslamah menanyakan hal itu kepada Salim bin Abdillah bin Umar, lalu dia berkata: Aku mendengarkan ayah menuturkan hadits dari Umar bin Khaththab R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Apabila kamu mendapatkan orang korupsi, maka bakarlah barangnya, dan pukullah dia" Kata Shalih: Maka kami mendapatkan sebuah mushhaf di dalam barang orang itu, lalu Maslamah bertanya tentang itu kepada Salim. Jawab Salim: "Juallah barangnya, dan sedekahkanlah harganya".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٥٩٩- عَنْ صَالِحِ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ الْوَلِيدِ بْنِ هِشَامٍ، وَمَعَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ فَغَلَّ رَجُلٌ مَتَاعًا، فَأَمَرَ الْوَلِيدُ بِمَتَاعِهِ فَأُحْرِقَ فَطِيفَ بِهِ وَلَمْ يُعْطِهِ سَهْمَهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهٰذَا أَصَحُّ الْحَدِيثَيْنِ.

2599*. Dari Shalih bin Muhammad dia berkata: Pernah kami berperang bersama Walid bin Hisyam, sedang kami bersama Salim bin Abdillah bin Umar R.A. dan Umar bin Abdil Aziz. Kemudian ada seorang laki-laki korupsi, maka Walid memerintahkan, agar barangnya dibakar. Setelah dibakar, orang itu diarak berkeliling, dan bagiannya tidak diberikan.
Catatan:
Kata Abu Dawud, hadits ini paling shahih dari antara kedua hadits di atas.

٢٦٠٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ حَرَّقُوا مَتَاعَ الْغَالِّ وَضَرَبُوهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَزَادَ فِيهِ عَلِيُّ بْنُ بَحْرٍ عَنِ الْوَلِيدِ، وَلَمْ أَسْمَعْهُ مِنْهُ: وَمَنَعُوهُ سَهْمَهُ.

2600*. Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. Abu Bakar R.A. dan Umar R.A. membakar harta orang yang korupsi dan memukulnya.
Catatan:
Kata Abu Dawud; Al bin Bahr menambahkannya dalam hadits ini dan Walid, sedang aku tidak mendengarnya dari padanya "Dan mereka melarang sahamnya (diberikan)"

٢٦٠١- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَتَمَ غَالًّا فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

وَأَخْرَجَهُ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ.

2601*. Dari Samurah bin Jundub R.A. dia berkata; Sesudah itu, maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa menyembunyikan orang korupsi, maka dia sama seperti yang korupsi itu"
Catatan:
Hadits ini dikeluarkannya pula dari Amr bin Syu'aib.

بَابُ فِي السَّلَبِ يُعْطَى الْقَاتِلَ

PERLENGKAPAN PERANG MUSUH UNTUK PEMBUNUHNYA

٢٦٠٢- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَامِ حُنَيْنٍ، فَلَمَّا الْتَقَيْنَا كَانَتْ
لِلْمُسْلِمِينَ جَوْلَةٌ قَالَ: فَرَأَيْتُ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ عَلَا
رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ: فَاسْتَدَرْتُ لَهُ حَتَّى أَتَيْتُهُ مِنْ وَرَائِهِ
فَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ عَلَى حَبْلِ عَاتِقِهِ فَأَقْبَلَ عَلَيَّ فَضَمَّنِي
ضَمَّةً وَجَدْتُ مِنْهَا رِيحَ الْمَوْتِ، ثُمَّ أَدْرَكَهُ الْمَوْتُ فَأَرْسَلَنِي
فَلَحِقْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فَقُلْتُ: مَا بَالُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَمْرُ اللهِ،
ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ رَجَعُوا وَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَقَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ قَالَ: فَقُمْتُ
ثُمَّ قُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ ثُمَّ قَالَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا
لَهُ عَلَيْهِ بَيِّنَةٌ فَلَهُ سَلَبُهُ قَالَ: فَقُمْتُ ثُمَّ قُلْتُ: مَنْ يَشْهَدُ
لِي؟ ثُمَّ جَلَسْتُ، ثُمَّ قَالَ ذٰلِكَ الثَّالِثَةَ، فَقُمْتُ فَقَالَ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ يَا أَبَا قَتَادَةَ، فَاقْتَصَصْتُ
عَلَيْهِ الْقِصَّةَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: صَدَقَ يَا رَسُولَ اللهِ وَسَلَبُ
الْقَتِيلِ عِنْدِي فَأَرْضِهِ مِنْهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: لَا هَا اللهِ
إِذَنْ، نَعْمِدُ إِلَى أَسَدٍ مِنْ أُسْدِ اللهِ، يُقَاتِلُ عَنِ اللهِ وَعَنْ رَسُولِهِ
فَنُعْطِيكَ سَلَبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ
فَأَعْطِهِ إِيَّاهُ، قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: فَأَعْطَانِيهِ فَبِعْتُ الدِّرْعَ فَابْتَعْتُ

مَخْرَفًا فِي بَنِي سَلِمَةَ، فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأَثَّلْتُهُ فِي الْإِسْلَامِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2602*. Dari Abi Qatadah Al Anshari R.A. dia berkata: Kami keluar bersama Rasulullah S.A.W pada tahun peperangan Hunain. Sewaktu kami bertemu kaum musyrikin, kaum muslimin maju mundur. Kata Abi Qatadah; Kemudian kami melihat seorang laki-laki musyrik menguasai seorang laki-laki muslim. Kata Abi Qatadah: Lalu aku berputar kepadanya. Setelah aku mendatangi dari belakangnya, aku retak urat lehernya dengan pedang, lalu dia berbalik kepadaku, merangkulku erat-erat, sedang aku merasakan, bahwa dia hampir mati. Setelah dia mati, baru aku dilepasnya. Lalu aku bertemu Umar bin Khaththab R.A., kemudian aku bertanya: Bagaimana suasana pasukan? jawabnya: Urusan Allah. Kemudian pasukan tentara itu pulang, sedang Rasulullah S.A.W. duduk. Maka beliau bersabda: "Barang siapa membunuh seorang musuh, dan dia mempunyai saksi, maka perlengkapan musuhnya itu baginya". Kata Abi Qatadah: Aku pun berdiri, lalu berkata: Siapa yang akan menjadi saksi untukku? Setelah itu aku duduk. Beliaupun bersabda yang ketiga kalinya, maka aku berdiri. Kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ada apa kamu hai Abu Qatadah?" Aku ceritakan kepada beliau peristiwa yang aku alami. Lalu seorang laki-laki dari kaum itu berkata: "Benar dia wahai Rasulullah. Dan perlengkapan yang dibunuhnya itu ada pada saya. Maka sudilah kiranya engkau menyuruhnya rela, dia memberikan haknya kepada saya. Maka berkatalah Abu Bakar Shiddiq R.A.: Jangan, demi Allah Rasulullah S.A.W. tidak bermaksud kepada salah seorang di antara pahlawan-pahlawan Allah yang berperang untuk membeli agama Allah dan syari'at Rasul-Nya, lalu memberikan harta rampasan perlengkapan perang musuhnya kepada anda". Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Benar dia. Karena itu, berikanlah harta perlengkapan musuhnya itu kepada Abu Qatadah". Kata Abu Qatadah: Maka baju perisai itu diberikan kepadaku, kemudian baju perisai itu aku jual, lalu aku belikan sebuah kebun di Bani Salimah. Dan harta itulah yang

mula-mula aku jadikan modal dalam Islam.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٦٠٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ، يَعْنِي يَوْمَ حُنَيْنٍ: مَنْ قَتَلَ كَافِرًا فَلَهُ سَلَبُهُ فَقَتَلَ أَبُو طَلْحَةَ يَوْمَئِذٍ عِشْرِينَ رَجُلًا وَأَخَذَ أَسْلَابَهُمْ وَلَقِيَ أَبُو طَلْحَةَ أُمَّ سُلَيْمٍ وَمَعَهَا خِنْجَرٌ فَقَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، مَا هٰذَا مَعَكِ؟ قَالَتْ: أَرَدْتُ وَاللهِ إِنْ دَنَا مِنِّي بَعْضُهُمْ أَبْعَجُ بِهِ بَطْنَهُ فَأَخْبَرَ بِذٰلِكَ أَبُو طَلْحَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ قِصَّةَ أُمِّ سُلَيْمٍ فِي الْخِنْجَرِ بِنَحْوِهِ.

2603*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W pada hari itu, yaitu hari Hunain bersabda: "Barangsiapa membunuh seorang kafir, maka harta perlengkapan perangnya bagi pembunuhnya itu". Lalu pada hari itu, Abu Thalhah membunuh dua puluh orang kafir, dan dia mengambil perlengkapan-perlengkapan perangnya. Sewaktu dia bertemu Ummu Sulaim, sedang Ummu Sulaim membawa sebilah pisau besar, berkatalah Abu Thalhah: "Wahai Ummu Sulaim, membawa apakah kamu ini?" Ummu Sulaim menjawab: "Demi Allah, jika sebagian di antara mereka mendekatiku, aku hendak merobek-robek perutnya dengan pisau besar ini." Diberitahukan hal itu oleh Abu Thalhah kepada Rasulullah S.A.W.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, yaitu tentara cerita Ummu Sulaim membawa pisau besat.

بَابُ فِي الْإِمَامِ يَمْنَعُ الْقَاتِلَ السَّلَبَ إِنْ رَأَى وَالْفَرَسُ وَالسِّلَاحُ مِنَ السَّلَبِ

IMAM MELARANG PEMBUNUH, MENGAMBIL PERLENGKAPAN PERANG MUSUHNYA, SEDANG KUDA SENJATA TERMASUK HARTA SALAB

٢٦٠٤- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ، وَرَافَقَنِي مَدَدِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ لَيْسَ مَعَهُ غَيْرُ سَيْفِهِ فَنَحَرَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ جَزُورًا، فَسَأَلَهُ الْمَدَدِيُّ طَائِفَةً مِنْ جِلْدِهِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، فَاتَّخَذَهُ كَهَيْئَةِ الدَّرَقِ وَمَضَيْنَا فَلَقِينَا جُمُوعَ الرُّومِ وَفِيهِمْ رَجُلٌ عَلَى فَرَسٍ لَهُ أَشْقَرَ عَلَيْهِ سَرْجٌ مُذَهَّبٌ وَسِلَاحٌ مُذَهَّبٌ فَجَعَلَ الرُّومِيُّ يُغْرِي بِالْمُسْلِمِينَ، فَقَعَدَ لَهُ الْمَدَدِيُّ خَلْفَ صَخْرَةٍ، فَمَرَّ بِهِ الرُّومِيُّ فَعَرْقَبَ فَرَسَهُ فَخَرَّ وَعَلَاهُ فَقَتَلَهُ، وَحَازَ فَرَسَهُ وَسِلَاحَهُ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِلْمُسْلِمِينَ بَعَثَ إِلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَأَخَذَ مِنَ السَّلَبِ، قَالَ عَوْفٌ: فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا خَالِدُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ، قَالَ: بَلَى، وَلٰكِنِّي اسْتَكْثَرْتُهُ قُلْتُ لَتَرُدَّنَّهُ إِلَيْهِ أَوْ لَأُعَرِّفَنَّكَهَا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، قَالَ عَوْفٌ: فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ رَسُولِ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَصَصْتُ عَلَيْهِ قِصَّةَ الْمَدَدِيِّ، وَمَا فَعَلَ خَالِدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَالِدُ، مَا حَمَلَكَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اسْتَكْثَرْتُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا خَالِدُ، رُدَّ عَلَيْهِ مَا أَخَذْتَ مِنْهُ، قَالَ عَوْفٌ: فَقُلْتُ: دُونَكَ يَا خَالِدُ، أَلَمْ أَفِ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: فَأَخْبَرْتُهُ، قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا خَالِدُ لَا تَرُدَّ عَلَيْهِ، هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُوا لِي أُمَرَائِي، لَكُمْ صَفْوَةُ أَمْرِهِمْ وَعَلَيْهِمْ كَدَرُهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2604*. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i dia berkata: Dalam peperangan Mu'tah, pernah aku keluar bersama Zaid bin Haritsah. Aku disertai seorang di antara balabantuan penduduk Yaman, yang hanya mempunyai sebilah pedang. Lalu seorang di antara kaum muslimin menyembelih seekor kambing. Maka seorang yang dari balabantuan itu meminta sedikit kulit kambing itu kepada sekelompok kaum muslim, kemudian dia diberi, dan dibuatnya sebangsa perisai. Kami pun terus berlalu, kemudian kami bertemu sekelompok orang Rumawi, diantara mereka dan seorang laki-laki yang sedang di atas kudanya yang berwarna blonde, beralaskan pelana keemasan dan senjata keemasan pula. Kemudian orang Rumawi itu menghasut kaum muslimin, sedang seorang dari balabantuan duduk mengintainya di belakang batu besar. Ketika orang Rumawi melewatinya, dipancungnya kuda orang Rumawi tersebut, sehingga orang Rumawi itu jatuh tersungkur, dan ditembaknya sampai mati. Lalu dikumpulkanlah

kuda dan senjata orang Rumawi yang tewas itu. Ketika Allah AWJ memberi kemenangan, Khalid bin Walid mengutus seseorang kepada seorang balabantuan tersebut, dan harta perlengkapan perang orang Rumawi tersebut diambilnya. Kata Auf: Lalu aku mendatangi Khalid berkata: Wahai Khalid Tahukah engkau bahwa Rasulullah S.A.W. menentukan hukum, bahwa harta rampasan perlengkapan perang itu, untuk pembunuhnya? Jawab Khalid: "Ya, tapi aku telah memberi padanya banyak" Kataku: Hendaklah engkau mengembalikan kepadanya harta itu, atau aku perkenalkan balasannya kepadamu di dekat Rasulullah S.A.W. Khalid pun tidak suka mengembalikannya. Kata Auf: Kemudian kami berkumpul di dekat Rasulullah S.A.W., lalu aku ceritakan kepada beliau cerita tentang peristiwa orang dari balabantuan dan tindakah Khalid. Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hai Khalid, apa yang membuatmu bertindak demikian?" Jawabnya: "Wahai Rasulullah, saya telah memberinya banyak" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Hai Khalid kembalikanlah yang kamu ambil itu kepadanya". Auf berkata: Lalu kataku: Ambillah, hai Khalid! Tidakkah aku penuhi kepadamu (ketentuan Rasulullah S.A.W)? Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apa itu?" Jawab Auf: Maka saya laporkan kepada beliau. Kata Auf: Kemudian Rasulullah S.A.W. marah, lalu beliau bersabda: "Hai Khalid, janganlah kamu mengembalikannya. Apakah kalian meninggalkan panglima-panglimaku untukku? Bagi kalian adalah kejernihan perkara mereka, dan terhadap mereka perkara yang kotor".
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي السَّلَبِ لَا يُخَمَّسُ

HARTA PERLENGKAPAN PERANG TIDAK DIBAGI LIMA

٢٦٠٥- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلَبِ لِلْقَاتِلِ وَلَمْ يُخَمِّسِ السَّلَبَ.

2605*. Dari Auf bin Malik Al Asyja'i dan Khalid bin Walid R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. menentukan harta perlengkapan perang itu untuk pembunuhnya, dan beliau tidak membagi-bagi lima bagian harta perlengkapan perang.

بَابُ مَنْ اَجَازَ عَلَى جَرِيْحٍ مُثْخَنٍ يُنَفَّلُ مِنْ سَلَبِهِ

PERLENGKAPAN PERANG MUSUH YANG LUKA BERAT

٢٦٠٦- عَنْ اَبِي عُبَيْدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: نَفَّلَنِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ سَيْفَ اَبِي جَهْلٍ كَانَ قَتَلَهُ.

2606*. Dari Abi Ubaidah, dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pada hari peperangan Badar, telah memberikan pedang Abu Jahal kepadaku, yang telah menewaskannya (Yang membunuh Abu Jahal, Mu'adz bin Amr bin Jamuh dan Mu'adz bin 'Afra').

بَابُ فِيْمَنْ جَاءَ بَعْدَ الْغَنِيْمَةِ لَا سَهْمَ لَهُ

YANG DATANG TERLAMBAT, TAK DAPAT SAHAM

٢٦٠٧- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ اَبَانَ بْنَ سَعِيْدِ بْنِ الْعَاصِ عَلَى سَرِيَّةٍ مِنَ الْمَدِيْنَةِ قِبَلَ نَجْدٍ، فَقَدِمَ اَبَانُ بْنُ سَعِيْدٍ وَاَصْحَابُهُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْبَرَ، بَعْدَ فَتْحِهَا، وَاِنَّ حُزُمَ خَيْلِهِمْ لِيْفٌ، فَقَالَ اَبَانُ: اقْسِمْ لَنَا يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، قَالَ اَبُوْ هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: لَا تَقْسِمْ لَهُمْ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، فَقَالَ اَبَانُ: اَنْتَ بِهٰذَا يَا وَبْرُ تَحْدِرُ عَلَيْنَا مِنْ رَأْسِ ضَالٍّ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسْ يَا اَبَانُ وَلَمْ يَقْسِمْ لَهُمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا.

2607*. Dari Abu Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah mengutus Aban bin Sa'id bin Ash R.A. memimpin suatu detasmen dari Madinah ke arah Najd. Kemudian Aban bin Sa'id dan para shahabatnya menghadap Rasulullah SAW di Khaibar, setelah ditaklukkan beliau, sedang tali perut kuda mereka adalah sabut. Berkatalah Aban: "Berilah bagian untuk kami wahai Rasulullah" Kata Abu Hurairah: Maka aku berkata: Janganlah engkau beri mereka bagian wahai Rasulullah!" Lalu Aban berkata: "Kamu berkata demikian di sini, hai binatang kecil yang turun dari puncak gunung Dhal!" Lalu Nabi S.A.W. bersabda: "Duduklah hai Aban!" Rasulullah S.A.W. pun tidak memberi bagian kepada mereka.
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari secara ta'liq.

٢٦٠٨- وَعَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِيْنَةَ وَرَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَيْبَرَ حِيْنَ افْتَتَحَهَا فَسَاَلْتُهُ اَنْ يُسْهِمَ لِي، فَتَكَلَّمَ بَعْضُ وَلَدِ سَعِيْدِ بْنِ الْعَاصِ، فَقَالَ: لَا تُسْهِمْ لَهُ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، قَالَ: فَقُلْتُ: هٰذَا قَاتِلُ بْنِ قَوْقَلٍ، فَقَالَ سَعِيْدُ ابْنُ الْعَاصِ: يَا عَجَبًا لِوَبْرٍ تُدَلُّ عَلَيْنَا مِنْ قَدُوْمِ ضَالٍّ، يُعَيِّرُنِي بِقَتْلِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ اَكْرَمَهُ اللّٰهُ عَلَى يَدَيَّ، وَلَمْ يُهِنِّي عَلَى يَدَيْهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2608*. Dari Abu Hurairah R.A. dia berkata: Aku pernah mendatangi Madinah sedang Rasulullah S.A.W. di Khaibar, ketika beliau menaklukkannya. Lalu aku memohon kepada beliau agar aku diberi bagian harta rampasan perang Khaibar. Maka bicaralah sebagian anak Sa'id bin Ash, katanya: "Janganlah engkau beri baginya kepadanya wahai Rasulullah". Kata Abu Hurairah: Aku berkata: Ini pembunuh Ibnu Qauqal. Lalu Sa'id bin Ash berkata: Aneh bagi binatang kecil yang turun dari gunung Dhal. Dia mencelaku dengan pembunuhan seorang muslim. Semoga Allah memuliakannya dengan kematian syahid atas kedua tanganku, dan tidak menghinaku atas kedua tangannya (karena membunuhku kafir).
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari.
Catatan:
Sebagai anak Sa'id ini adalah Aban. Dalam hadits ini Abu Hurairah yang memohon, sedang dalam hadits sebelumnya Aban yang memohon. Menurut Abu Bakar Al Khathib, yang shahih, Abu Hurairah yang memohon kepada Rasulullah S.A.W.

٢٦٠٩- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَدِمْنَا فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ، فَأَسْهَمَ لَنَا، وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا إِلَّا لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ إِلَّا أَصْحَابَ سَفِينَتِنَا جَعْفَرًا وَأَصْحَابَهُ فَأَسْهَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2609*. Dari Abu Musa Al Asy'ari R.A. dia berkata: Kami datang (dari negeri Habasyah). Lalu kami bertemu Rasulullah S.A.W. ketika beliau menaklukkan Khaibar, lalu beliau memberi kami bagian harta rampasan perang. Beliau tidak memberi bagian kepada siapapun yang ghaib dari penaklukan Khaibar, kecuali kepada yang bersama menyaksikannya, dan para penumpang perahu kami dari Habasyah, yaitu Ja'far bin Abi Thalib dan para shahabatnya. Maka beliau memberi bagian kepada mereka.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi secara

singkat dan panjang.

٢٦١٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ يَوْمَ بَدْرٍ فَقَالَ: إِنَّ عُثْمَانَ انْطَلَقَ فِي حَاجَةِ اللهِ وَحَاجَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنِّي أُبَايِعُ لَهُ، فَضَرَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَهْمٍ، وَلَمْ يَضْرِبْ لِأَحَدٍ غَابَ غَيْرَهُ.

2610*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. pernah berdiri-di hari perang Badar-, lalu bersabda: "Sesungguhnya Usman telah berangkat untuk keperluan Allah dan keperluan Rasulullah S.A.W. dan aku berbai'at karenanya (waktu itu Usamah di Madinah, merawat Ruqayyah puteri Rasulullah S.A.W. isteri Usman yang sedang sakit sampai wafat). Lalu Rasulullah S.A.W. memberi satu bagian untuk Usman, dan tidak memberi kepada seorangpun yang ghaib selain dia.

بَابُ فِي الْمَرْأَةِ وَالْعَبْدِ يُحْذَيَانِ مِنَ الْغَنِيمَةِ

WANITA DAN HAMBA KEDUANYA DIBERI HARTA RAMPASAN

٢٦١١- عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزٍ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ كَذَا وَعَنْ أَشْيَاءَ وَعَنِ الْمَمْلُوكِ: أَلَهُ فِي الْفَيْءِ شَيْءٌ، وَعَنِ النِّسَاءِ: هَلْ كُنَّ يَخْرُجْنَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَلْ لَهُنَّ نَصِيبٌ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْلَا أَنْ يَأْتِيَ أُحْمُوقَةً مَا كَتَبْتُ إِلَيْهِ، أَمَّا الْمَمْلُوكُ: فَكَانَ يُحْذَى، وَأَمَّا النِّسَاءُ: فَقَدْ كُنَّ يُدَاوِينَ الْجَرْحَى وَيَسْقِينَ الْمَاءَ.

2611*. Dari Yazid bin Hurmuz dia berkata: Najdah kepada Khawarij, pernah mengirim surat kepada Ibnu Abbas bertanya tentang perkara ini kepadanya, yaitu: Tentang sahaya, adalah bagiannya bagian harta jarahan musuh? Dan wanita adakah mereka biasa pergi menyertai Nabi S.A.W.? Dan adakah mereka mendapat bagian? Maka Ibnu Abbas berkata: "Andaikata dia tidak berlaku seperti orang padir, tentu aku tidak berkirim surat kepadanya. Sahaya, dia diberi. Wanita, mereka biasa mengobati tentara yang terluka dan memberi minuman pada binatang-binatang kendaraan".

٢٦١٢- وَعَنْهُ قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ الْحَرُورِيُّ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنِ النِّسَاءِ: هَلْ كُنَّ يَشْهَدْنَ الْحَرْبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَلْ كَانَ يَضْرِبُ لَهُنَّ بِسَهْمٍ؟ قَالَ: فَأَنَا كَتَبْتُ كِتَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نَجْدَةَ: فَقَدْ كُنَّ يَحْضُرْنَ الْحَرْبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّا أَنْ يُضْرَبَ بِسَهْمٍ فَلَا، وَقَدْ كَانَ يُرْضَخُ لَهُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2612*. Dari Yazid bin Hurmuz dia berkata: Najdah Al Haruri pernah mengirim surat kepada Ibnu Abbas R.A. bertanya tentang kaum wanita kepadanya. Apakah mereka mengikuti peperangan bersama Rasulullah S.A.W.? Dan adakah beliau memberi bagian saham untuk mereka? Kata Yazid: Maka kutulis surat Ibnu Abbas kepada Najdah: Sesungguhnya mereka (kaum wanita menghadiri peperangan bersama Rasulullah S.A.W. Adapun diberinya saham untuk mereka, tidak. Tetapi, mereka diberinya sedikit saja.

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai secara singkat dan panjang.

٢٦١٣- عَنْ حَشْرَجِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ أَبِيهِ: أَنَّهَا خَرَجَتْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ، سَادِسَ سِتِّ نِسْوَةٍ، فَبَلَغَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ إِلَيْنَا فَجِئْنَا فَرَأَيْنَا فِيهِ الْغَضَبَ فَقَالَ: مَعَ مَنْ خَرَجْتُنَّ؟ وَبِإِذْنِ مَنْ خَرَجْتُنَّ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، خَرَجْنَا نَغْزِلُ الشَّعَرَ، وَنُعِينُ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَمَعَنَا دَوَاءٌ لِلْجَرْحَى وَنُنَاوِلُ السِّهَامَ، وَنَسْقِي السَّوِيقَ فَقَالَ: قُمْنَ، حَتَّى إِذَا فَتَحَ اللهُ عَلَيْهِ خَيْبَرَ أَسْهَمَ لَنَا كَمَا أَسْهَمَ لِلرِّجَالِ قَالَ فَقُلْتُ لَهَا: يَا جَدَّةُ، وَمَا كَانَ ذَلِكَ؟ قَالَتْ: تَمْرًا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2613*. Dari Hasyraj bin Ziyad dari neneknya, ibu ayahnya R.A. bahwa dia pada perang Khaibar pergi bersama Rasulullah S.A.W.. Dia salah seorang di antara keenam wanita yang ikut. Sampailah berita itu kepada Rasulullah S.A.W. lalu beliau mengutus seseorang kepada kami. Pergilah kamu menghadap beliau, lalu kami lihat pada beliau tanda-tanda kemarahan. Kemudian beliau bersabda: "Bersama siapakah kalian pergi? Dan seizin siapakah kalian pergi?" Kami menjawab: Wahai Rasulullah, kami pergi memintal rambut dan membela di jalan Allah. Kami membawa obat-obatan untuk perajurit yang luka-luka, dan kami mengambil bagian harta rampasan perang. Kami pun memberi minum binatang kendaraan. Maka beliau bersabda: "Laksanakanlah!" Setelah Allah menaklukkan Khaibar kepada beliau, Rasulullah S.A.W. memberi bagian kepada kami, seperti halnya beliau memberi bagian kepada kaum pria. Kata Hasyraj: Lalu aku berkata kepada nenek: Hai nenek, apakah bagianmu itu? Jawab-

nya: "Buah kurma!"
Catatan:
Hadits ini isnadnya lemah, karena itu mayoritas fuqaha', tidak menjadikannya sebagai hujjah, kecuali Awza'i
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

٢٦١٤- عَنْ عُمَيْرٍ مَوْلَى اَبِي اللَّحْمِ قَالَ: شَهِدْتُ خَيْبَرَ مَعَ سَادَتِي فَكَلَّمُوْا فِيَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاَمَرَنِي فَقُلِّدْتُ سَيْفًا فَاِذَا اَنَا اَجُرُّهُ، فَاُخْبِرَانِّي مَمْلُوْكٌ، فَاَمَرَلِي مِنْ خُرْثِيِّ الْمَتَاعِ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2614*. Dari Umair maula Abil Lahm R.A. dia berkata: Aku menyaksikan Khaibar bersama tuan-tuanku. Lalu mereka memperbincangkanku kepada Rasulullah S.A.W. kemudian beliau perintahkan kepadaku, maka aku dikalungi pedang. Ternyata pedang itu akan hela (karena aku masih kecil). Beliau diberitahu, bahwa aku seorang sahaya, maka beliau perintah untukku, mendapat bagian perabot rumah.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٦١٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: كُنْتُ اُمِيْحُ اَصْحَابِي الْمَاءَ يَوْمَ بَدْرٍ.

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

2615*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Aku biasa memberi minum shahabat-shahabatku dengan tangan, pada hari perang Badar.

بَابٌ فِي الْمُشْرِكِ يُسْهَمُ لَهُ

ORANG MUSYRIK DIBERI BAGIAN

٢٦١٦- عَنْ عَائِشَةَ: اِنَّ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ لَحِقَ بِالنَّبِيِّ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُقَاتِلَ مَعَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ، فَقَالَ: اِنَّا لَا نَسْتَعِيْنُ بِمُشْرِكٍ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2616*. Dari Aisyah R.A. bahwa seorang laki-laki musyrik pernah menemui Nabi SAW untuk berperang bersama beliau, Maka beliau bersabda: "Pulanglah!" Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya kami tidak meminta tolong kepada orang musyrik". Hadits ini dkeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي سُهْمَانِ الْخَيْلِ

SAHAM UNTUK CAVALERI

٢٦١٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَسْهَمَ لِرَجُلٍ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ اَسْهُمٍ: سَهْمًا لَهُ وَسَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2617*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. membagi tiga bagian untuk orang dan kudanya. Satu bagian untuk dia, dan dua bagian untuk kudanya".
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٦١٨- عَنْ اَبِي عَمْرَةَ، عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: اَتَيْنَا رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَمَعَنَا فَرَسٌ، فَاَعْطَى كُلَّ اِنْسَانٍ مِنَّا سَهْمًا، وَاَعْطَى الْفَرَسَ سَهْمَيْنِ.

2618*. Dari Abi Amrah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Kami pernah mendatangi Rasulullah S.A.W. empat orang, sedang kami membawa satu ekor kuda. Maka beliau memberi satu bagian

kepada masing-masing orang di antara kami, dan dua bagian kepada kuda.

٢٦١٩- عَنْ رَجُلٍ مِنْ اٰلِ اَبِي عَمْرَةَ، عَنْ اَبِي عَمْرَةَ بِمَعْنَاهُ، اِلَّا اَنَّهُ قَالَ: ثَلَاثَةَ نَفَرٍ. زَادَ: فَكَانَ لِلْفَارِسِ ثَلَاثَةُ اَسْهُمٍ.

2619*. Dari seorang laki-laki keluarga Abi Amrah, dari Abi Amrah-dengan maksud hadits di atas-hanya dia berkata: Tiga orang. Selanjutnya dia menambahkan: Maka bagi cavaleri tiga bagian.

بَابُ مَنْ اَسْهَمَ لَهُ سَهْمًا

ORANG YANG MENDAPAT SATU BAGIAN

٢٦٢٠- عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الْاَنْصَارِيِّ، وَكَانَ اَحَدَ الْقُرَّاءِ الَّذِيْنَ قَرَءُوا الْقُرْاٰنَ قَالَ: شَهِدْنَا الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا عَنْهَا اِذَا النَّاسُ يَهُزُّوْنَ الْاَبَاعِرَ، فَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ: مَا لِلنَّاسِ قَالُوْا: اُوْحِيَ اِلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْنَا مَعَ النَّاسِ نُوْجِفُ فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاقِفًا عَلَى رَاحِلَتِهِ عِنْدَ كُرَاعِ الْغَمِيْمِ، فَلَمَّا اجْتَمَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ قَرَأَ عَلَيْهِمْ (اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِيْنًا) فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اَفَتْحٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ اِنَّهُ لَفَتْحٌ، فَقُسِمَتْ خَيْبَرُ عَلَى اَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ، فَقَسَمَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ اَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ،

فِيْهِمْ ثَلَاثُ مِائَةِ فَارِسٍ، فَاَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ، وَاَعْطَى الرَّجَالَ سَهْمًا.

2620*. Dari Mujammi' bin Jariyah Al Anshari R.A.-dia salah seorang dari antara orang-orang ahli membaca Al Qur'an-katanya: Kami menyaksikan Hudaibiyah bersama Rasulullah S.A.W. Sewaktu kami pulang dari Hudaibiyah, orang-orang menghardik unta-unta kendaraan mereka. Berkatalah sebagian orang kepada lainnya: "Mengapa orang-orang itu?" Jawab mereka: "Rasulullah SAW mendapatkan wahyu. Maka pergilah kami bersama orang-orang dengan tergesa-gesa, ternyata kami dapatkan Nabi S.A.W. berhenti di atas kendaraan beliau di Kura'il Ghamim. Ketika orang-orang berkumpul kepada beliau, beliau membacakan ayat kepada mereka: "Sesungguhnya kami telah memberimu kemenangan yang nyata" (QS. 48:1). Lalu seorang laki-laki berkata: Wahai Rasulullah, kemenangankah itu? Beliau menjawab: "Ya, demi Dzat, yang jiwa Muhammad di tangan kekuasaan-Nya, sesungguhnya (fathu Makkah atau fathu Khaibar) itu benar-benar kemenangan" Maka dibagi-bagilah Khaibar atas peserta Hudaibiyah. Rasulullah S.A.W. membagi-baginya atas delapan belas bagian, sedang pasukan tentara sebanyak seribu lima ratus orang, di antara mereka sebanyak tiga ratus cavaleri. Beliau memberi dua bagian pada cavaleri, dan satu bagian kepada infantri".

بَابٌ فِي النَّفَلِ

TAMBAHAN DARI BAGIAN TERTENTU

٢٦٢١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَلَهُ مِنَ النَّفَلِ كَذَا وَكَذَا قَالَ: فَتَقَدَّمَ الْفِتْيَانُ وَلَزِمَ الْمَشْيَخَةُ الرَّايَاتِ، فَلَمْ يَبْرَحُوْهَا، فَلَمَّا فَتَحَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَالَ الْمَشْيَخَةُ: كُنَّا رِدْءًا لَكُمْ

لَوِانْهَزَمْتُمْ لَفِئْتُمْ إِلَيْنَا، فَلَا تَذْهَبُوا بِالْمَغْنَمِ وَنَبْقَى، فَأَبَى الْفِتْيَانُ وَقَالُوا: جَعَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ: (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ؟ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ إِلَى قَوْلِهِ: كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَارِهُونَ) يَقُولُ: فَكَانَ ذٰلِكَ خَيْرًا لَهُمْ، فَكَذٰلِكَ أَيْضًا فَأَطِيعُونِي، فَإِنِّي أَعْلَمُ بِعَاقِبَةِ هٰذَا مِنْكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2621*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pada hari perang Badar bersabda: "Barangsiapa melakukan ini dan itu, maka dia mendapatkan tambahan bagian sekian dan sekian". Kata Ibnu Abbas: Maka majulah beberapa pemuda, sedang generasi senior tetap memegang bendera-bendera, tidak pindah-pindah. Ketika Allah memberi kemenangan kepada mereka, berkatalah pasukan senior itu: "Kami pembela kamu, kalau kamu kalah, tentu kamu harus kembali kepada kami. Janganlah pergi membawa harta rampasan perang sedang kami tetap tinggal". Maka pasukan junior itu tidak mau, mereka berkata: "Rasulullah S.A.W. menjadikannya untuk kami" Maka Allah menurunkan ayat: "Mereka bertanya kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang. Katakanlah Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul.....Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, pada hal sesungguhnya sebagian dari orang-orang mu'min itu tidak menyukainya". (QS.8:1-5)". Kata Ibnu Abbas: "Pergi berperang itu (ke Badar), lebih baik bagi mereka. Demikian pula hal pembagian harta rampasan perang ini, karena itu, taatilah aku, sesungguhnya aku lebih mengetahui akibat ini dari pada kamu".

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

٢٦٢٢- وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلًا فَلَهُ كَذَا وَكَذَا، وَمَنْ أَسَرَ أَسِيرًا فَلَهُ كَذَا وَكَذَا.

2622*. Dalam suatu riwayat: Bahwa Rasulullah S.A.W. pada hari perang Badar bersabda: "Barangsiapa membunuh seseorang, maka baginya bagian sekian dan sekian. Dan barangsiapa menawan seorang tawanan, baginya bagian sekian dan sekian"

٢٦٢٣- وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالسَّوَاءِ.

2623*. Dalam suatu riwayat: Maka Rasulullah S.A.W. membaginya dengan sama.

٢٦٢٤- عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: جِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَدْرٍ بِسَيْفٍ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ شَفَى صَدْرِي الْيَوْمَ مِنَ الْعَدُوِّ، فَهَبْ لِي هٰذَا السَّيْفَ قَالَ: إِنَّ هٰذَا السَّيْفَ لَيْسَ لِي وَلَا لَكَ، فَذَهَبْتُ وَأَنَا أَقُولُ: يُعْطَاهُ الْيَوْمَ مَنْ لَمْ يُبْلِ بَلَائِي، فَبَيْنَا أَنَا إِذْ جَاءَنِي الرَّسُولُ فَقَالَ: أَجِبْ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ نَزَلَ فِيَّ شَيْءٌ بِكَلَامِي فَجِئْتُ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ سَأَلْتَنِي هٰذَا السَّيْفَ وَلَيْسَ هُوَ لِي وَلَا لَكَ، وَإِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَهُ لِي فَهُوَ لَكَ ثُمَّ قَرَأَ: (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ؟ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ)

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مُطَوَّلًا، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2624*. Dari Mush'ab bin Sa'id bin Abi Waqqash R.A. dari ayahnya R.A. dia berkata: Pada hari perang Badar, aku pernah pergi membawa sebilah pedang kepada Nabi S.A.W. lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya hari ini Allah telah menyembuhkan hati saya dari permusuhan (kemusyrikan). Maka berikanlah pedang ini kepada saya. Sabda beliau: "Sesungguhnya pedang itu bukan kepunyaanku dan bukan pula kepunyaanmu" Lalu aku pergi, seraya berkata: Pedang itu hari ini akan diberikan kepada orang yang tidak tertimpa cobaanku. Sewaktu aku sedang demikian, tiba-tiba datanglah kepadaku, utusan beliau seraya berkata: "Penuhilah" Aku kira ada suatu ayat yang turun tentang aku, sebab perkataanku. Maka pergilah kau kepada beliau, lalu Nabi S.A.W. bersabda kepadaku: "Sebenarnya kamu meminta pedang ini kepadaku, sedang pedang itu bukan milikku, karena itu pedang itu untukmu". Kemudian beliau membaca ayat. "Mereka bertanya kepadamu tentang pembagian harta rampasan perang. Katakanlah, harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul.....sampai akhir ayat"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim secara panjang, dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi dan Nasaai.

بَابٌ فِي نَفَلِ السَّرِيَّةِ تَخْرُجُ مِنَ الْعَسْكَرِ

SAHAM DETASEMEN YANG KELUAR DARI PASUKAN

٢٦٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَيْشٍ قِبَلَ نَجْدٍ، وَابْتُعِثْتُ سَرِيَّةٌ مِنَ الْجَيْشِ، فَكَانَ سُهْمَانُ الْجَيْشِ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَلَ أَهْلَ السَّرِيَّةِ بَعِيرًا بَعِيرًا، فَكَانَتْ سُهْمَانُهُمْ ثَلَاثَةَ عَشَرَ، ثَلَاثَةَ عَشَرَ.

2625*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengutus kami dalam suatu pasukan ke arah Najd, dan diutus pula detasemen dari pasukan itu (ke arah lain). Maka saham pasukan sebanyak dua belas ekor unta, sedang perajurit dari detasemen itu beliau beri satu ekor satu ekor. Maka saham-saham perajurit desemen itu mendapatkan tiga belas ekor, tiga belas ekor jumlahnya.

٢٦٢٦ - وَعَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً إِلَى نَجْدٍ، فَخَرَجْتُ مَعَهَا، فَأَصَبْنَا نَعَمًا كَثِيرًا، فَنَفَّلَنَا أَمِيرُنَا بَعِيرًا بَعِيرًا لِكُلِّ إِنْسَانٍ، ثُمَّ قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَسَمَ بَيْنَنَا غَنِيمَتَنَا، فَأَصَابَ كُلَّ رَجُلٍ مِنَّا اثْنَا عَشَرَ بَعِيرًا بَعْدَ الْخُمُسِ، وَمَا حَاسَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي أَعْطَانَا صَاحِبُنَا وَلَا عَابَ عَلَيْهِ مَا صَنَعَ، فَكَانَ لِكُلِّ رَجُلٍ مِنَّا ثَلَاثَةَ عَشَرَ بِنَفَلِهِ.

2626*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengutus sepasukan detesemen menuju Najd. Aku pegi bersamanya. Lalu kami mendapatkan banyak ternak. Maka panglima kami memberi kami satu ekor-satu ekor unta perorangan. Kemudian kami pergi menghadap Rasulullah S.A.W., maka beliau membagi-bagi antara kami harta rampasan perang kami. Dengan itu, setiap orang di antara kami mendapatkan bagian dua belas ekor unta, sesudah seperlima bagian. Rasulullah S.A.W. tidak memperhitungkan, yang diberikan panglima kami kepada kami, dan beliau tidak mencela perbuatan panglima itu. Lalu masing-masing orang di antara kami mendapatkan tiga belas, dengan bagian tambahannya.

٢٦٢٧- وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً، فِيهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ قِبَلَ نَجْدٍ فَغَنِمُوا إِبِلًا كَثِيرَةً فَكَانَتْ

سُهْمَانَهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا وَنُفِّلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا، فَلَمْ يُغَيِّرْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2627*. Dari Ibnu Umar R.A., bahwa Rasulullah S.A.W. pernah me ngutus satu detasemen, di dalamnya Abdullah bin Umar R.A., ke arah Najd. Lalu mereka mendapatkan harta rampasan pe rang banyak unta. Maka bagian-bagian mereka dua belas unta, dan diberi tambahan satu ekor unta. Rasulullah S.A.W. tidak merubah pembagian itu.
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari dan Muslim.

٢٦٢٨- وَعَنْهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ، فَبَلَغَتْ سُهْمَانُنَا اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَنَفَّلَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعِيرًا بَعِيرًا.

2628*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mengutus kami dalam suatu detasemen. Maka bagian-bagian kami mencapai dua belas ekor unta, dan Rasulullah S.A.W. menambah bagian kami satu ekor satu ekor unta.

٢٦٢٩- وَفِي رِوَايَةٍ: وَنَفَّلَنَا بَعِيرًا بَعِيرًا، لَمْ يَذْكُرِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2629*. Dalam suatu riwayat: "Dan kami diberi tambahan satu ekor satu ekor. Dia tidak menyebutkan Nabi S.A.W.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٦٣٠- وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ كَانَ يُنَفِّلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةَ النَّفَلِ

سِوَى قَسْمِ عَامَّةِ الْجَيْشِ، وَالْخُمُسُ فِي ذٰلِكَ وَاجِبٌ كُلُّهُ.

2630*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. biasa mem bagikan kepada sebagian orang yang diutus dalam detasemen, khusus untuk diri mereka, tambahan bagian, selain bagian pa sukan umum. Sedang bagian seperlima dalam hal itu, semuanya wajib.

٢٦٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ بَدْرٍ فِي ثَلَاثِ مِائَةٍ وَخَمْسَةَ عَشَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَللّٰهُمَّ إِنَّهُمْ حُفَاةٌ فَاحْمِلْهُمْ، اَللّٰهُمَّ إِنَّهُمْ عُرَاةٌ فَاكْسُهُمْ، اَللّٰهُمَّ إِنَّهُمْ جِيَاعٌ، فَأَشْبِعْهُمْ فَفُتِحَ اللهُ لَهُ يَوْمَ بَدْرٍ، فَانْقَلَبُوا حِينَ انْقَلَبُوا وَمَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلَّا قَدْ رَجَعَ بِجَمَلٍ أَوْ جَمَلَيْنِ وَاكْتَسَوْا وَشَبِعُوا.

2631*. Dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa pada hari perang Badar, Rasulullah ṢAW keluar bersama tiga ratus lima belas orang. Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Wahai Allah, sesungguh nya mereka berjalan tanpa alas kaki. Karena itu, berilah mereka kendaraan. Wahai Allah, sesungguhnya mereka telanjang. Ka rena itu, berilah mereka pakaian. Wahai Allah, sesungguhnya mereka lapar. Karena itu, berilah mereka kekenyangan. Maka Allah memberi kemenangan kepada beliau, pada hari perang Badar. Maka sepulang mereka pada waktu itu, tak seorang pun yang tidak pulang, melainkan telah membawa satu atau dua ekor unta, mereka berpakaian dan kenyang.

اَلْخُمُسُ قَبْلَ النَّفَلِ

BAGIAN SEPERLIMA, SEBELUM PEMBAGIAN TAMBAHAN

٢٦٣٢- عَنْ حَبِيْبِ بْنِ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيِّ اَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَفِّلُ الثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ.

وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2632*. Dari Habib bin Maslamah Al Fihri R.A., bahwa dia berkata: Rasulullah SAW biasa memberi tambahan sepertiga setelah bagian seperlima.
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٦٣٣- وَعَنْهُ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنَفِّلُ الرُّبُعَ بَعْدَ الْخُمُسِ وَالثُّلُثَ بَعْدَ الْخُمُسِ اِذَا قَفَلَ.

2633*. Dari Habin bin maslamah Al Fihri R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. biasa memberi tambahan seperempat setelah bagian seperlima, dan sepertiga setelah seperlima, apabila beliau pulang.

٢٦٣٤- عَنْ مَكْحُوْلٍ، اَبِيْ عَبْدِ اللّٰهِ الشَّامِيِّ قَالَ: كُنْتُ عَبْدًا بِمِصْرَ لِاِمْرَاَةٍ مِنْ بَنِيْ هُذَيْلٍ فَاَعْتَقَتْنِيْ فَخَرَجْتُ مِنْ مِصْرَ وَبِهَا عِلْمٌ لَوْ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيْمَا اَرَى، ثُمَّ اَتَيْتُ الْحِجَازَ، فَمَا خَرَجْتُ مِنْهَا وَبِهَا عِلْمٌ لَوْ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيْمَا اَرَى، ثُمَّ اَتَيْتُ الْعِرَاقَ، فَمَا خَرَجْتُ مِنْهَا وَبِهَا عِلْمٌ لَوْ حَوَيْتُ عَلَيْهِ فِيْمَا اَرَى، ثُمَّ اَتَيْتُ الشَّامَ فَغَرَبَلْتُهَا، كُلَّ ذٰلِكَ اَسْاَلُ عَنِ النَّفَلِ، فَلَمْ اَجِدْ اَحَدًا يُخْبِرُنِيْ فِيْهِ بِشَيْءٍ، حَتّٰى لَقِيْتُ شَيْخًا يُقَالُ لَهُ زِيَادُ ابْنُ جَارِيَةَ التَّمِيْمِيُّ، فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ سَمِعْتَ فِي النَّفَلِ شَيْئًا قَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ حَبِيْبَ بْنَ مَسْلَمَةَ الْفِهْرِيَّ يَقُوْلُ: شَهِدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَّلَ الرُّبُعَ فِي الْبُدْاَةِ، وَالثُّلُثَ فِي الرَّجْعَةِ.

وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2634*. Dari Mak-hul, Abi Abdillah Asy Syami dia berkata: Aku seorang hamba wanita Bani Hudzail di Mesir. Kemudian aku di merdekakannya. Lalu aku tidak pergi dari Mesir, melainkan ilmu yang ada di Mesir telah aku ketahuinya menurutku. Kemudian aku pergi ke Irak. Aku pun dari sana tidak pergi, kecuali ilmu yang ada di sana telah aku ketahui juga menurutku. Lalu aku juga pergi ke Syam, lalu aku ayaknya. Semuanya itu aku tanyakan tantang bagian tambahan harta rampasan perang, maka tak seorang pun yang aku dapati memberitahukan hal itu sedikitpun, sampai aku bertemu seorang tua bernama Ziyad bin Jariyah At Tamimi. Aku berkata kepadanya. "Pernahkah engkau mendengar sesuatu tentang bagian tambahan harta rampasan perang? Jawabnya: "Ya. Aku mendengar Habib bin Maslamah Al Fihri berkata. Aku pernah menyaksikan Nabi S.A.W. memberi bagian tambahan harta rampasan perang sepertempat pada mulanya, dan sepertiga pada ulangannya (pulangnya).
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي السَّرِيَّةِ

DETASEMEN

٢٦٣٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْمُسْلِمُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ اَدْنَاهُمْ، وَيُجِيرُ عَلَيْهِمْ اَقْصَاهُمْ وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَرُدُّ مُشِدُّهُمْ عَلَى مُضْعِفِهِمْ، وَمُتَسَرِّعُهُمْ عَلَى قَاعِدِهِمْ لَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2635*. Dari Amar bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya R.A. dia berkata. Rasulullah S.A.W. bersabda: "Orang-orang Islam, darah mereka setara. Yang terdekat (individu) berusaha men jamin keamanan mereka demikian pula yang terjauh (kolektif). Mereka bantu membantu satu dengan lainnya. Yang kuat mem bela yang lemah. Perajurit yang beroperasi tidak mengkhianati yang tidak beroperasi. Seorang mu'min tidak boleh dibunuh sebagai pembalasan terbunuhnya seorang kafir. Tidak pula se orang kafir yang dalam lindungan Islam.
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah.

٢٦٣٦- عَنْ اِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ اَبِيهِ قَالَ: اَغَارَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عُيَيْنَةَ عَلَى اِبِلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَتَلَ رَاعِيهَا وَخَرَجَ يَطْرُدُهَا هُوَ وَاُنَاسٌ مَعَهُ فِي خَيْلٍ، فَجَعَلْتُ وَجْهِي قِبَلَ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ نَادَيْتُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: يَاصَبَاحَاهُ، فَجَعَلْتُ اَرْمِي وَاَعْقِرُهُمْ، فَاِذَا رَجَعَ اِلَيَّ فَارِسٌ جَلَسْتُ فِي اَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى مَا خَلَقَ اللهُ شَيْئًا مِنْ ظَهْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِلَّا جَعَلْتُهُ وَرَاءَ ظَهْرِي وَحَتَّى اَلْقَوْا اَكْثَرَ مِنْ ثَلَاثِينَ رُمْحًا وَثَلَاثِينَ بُرْدَةً يَسْتَخِفُّونَ مِنْهَا، ثُمَّ اَتَاهُمْ عُيَيْنَةُ مَدَدًا

فَقَالَ: لِيَقُمْ اِلَيْهِ نَفَرٌ مِنْكُمْ، فَقَامَ اِلَيَّ اَرْبَعَةٌ مِنْهُمْ، فَصَعِدُوا الْجَبَلَ، فَلَمَّا اَسْمَعْتُهُمْ قُلْتُ: اَتَعْرِفُونِي؟ قَالُوا: وَمَنْ اَنْتَ؟ قُلْتُ: اَنَا ابْنُ الْاَكْوَعِ، وَالَّذِي كَرَّمَ وَجْهَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَا يَطْلُبُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ فَيُدْرِكُنِي وَلَا اَدْرِكُهُ فَيَفُوتُنِي، فَمَا بَرِحْتُ حَتَّى نَظَرْتُ اِلَى فَوَارِسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَلَّلُونَ الشَّجَرَ، اَوَّلُهُمُ الْاَخْرَمُ الْاَسَدِيُّ، فَيَلْحَقُ بِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عُيَيْنَةَ وَيَعْطِفُ عَلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ، فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ فَعَقَرَ الْاَخْرَمُ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ وَطَعَنَهُ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ فَقَتَلَهُ فَتَحَوَّلَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ عَلَى فَرَسِ الْاَخْرَمِ، فَيَلْحَقُ اَبُو قَتَادَةَ بِعَبْدِ الرَّحْمٰنِ، فَاخْتَلَفَا طَعْنَتَيْنِ، فَعَقَرَ بِاَبِي قَتَادَةَ وَقَتَلَهُ اَبُو قَتَادَةَ فَتَحَوَّلَ اَبُو قَتَادَةَ عَلَى فَرَسِ الْاَخْرَمِ، ثُمَّ جِئْتُ اِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي جَلَّيْتُهُمْ عَنْهُ: ذُو قَرَدٍ، فَاِذَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَمْسِمِائَةٍ فَاَعْطَانِي سَهْمَ الْفَارِسِ وَالرَّاجِلِ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ اَتَمَّ مِنْ هٰذَا.

2636*. Dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Pernah Abdurrahman bin Uyaynah menyerang unta Rasulullah S.A.W. lalu dia membunuh penggembalanya (seorang laki-laki Bani Ghifar). Abdurrahman pergi menghalau unta itu bersama be berapa orang berkuda (sebanyak 40 pasukan). Maka aku me

noleh ke arah Madinah, berseru tiga kali "Tolong!Tolong!Tolong!" Lalu kaum bersusulan, kemudian aku tembak dengan anak panah, lalu aku tebasi kaki-kaki kendaraan mereka. Tiba-tiba kembalilah orang berkuda berbalik kepadaku, sedang aku duduk di pangkal sebuah pohon (bersembunyi), sehingga unta kendaraan Nabi S.A.W. itu ada yang aku letakkan di belakangku, dan mereka melemparkan lebih dari tiga puluh tombak dan tiga puluh kain selimut loreng (muatan kendaraan mereka) untuk memperingan dari (beban)nya. Kemudian Uyaynah (ayah Abdurrahman) mendatangkan bala bantuan, lalu dia berkata: Hendaklah ada beberapa orang di antara mereka, mendaki gunung. Setelah aku dapat memperdengarkan mereka, aku berkata: Kenalkah kalian kepadaku? Mereka berkata: "Siapa kamu?" Aku jawab: Aku Ibnul Akwa'. Demi Dzat yang telah memuliakan Muhammad R.A., tak seorang pun yang mencariku dari antara kamu yang mendapatiku, dan tidak pula aku mendapatkannya, lalu melewatiku. Aku pun terus demikian, sampai melihat beberapa pasukan caleri Rasulullah S.A.W. menelusuri pepohonan, yang terdepan adalah Akhram Al Asadi. Kemudian Akhram bertemu Abdurrahman bin 'Uyaynah, dan Abdurrahman berlaku simpati kepadanya. Lalu keduanya bertusuk-tusukan, maka Akhram menebasi kaki kendaraan Abdurrahman, lalu Abdurrahman menusuk Akhram dan membunuhnya. Setelah itu, Abdurrahman pindah mengendarai kuda Akhram. Kemudian Abu Qatadah bertemu Abdurrahman. Terjadilah pertarungan antara keduanya bertusuk-tusukan, lalu kuda Abu Qatadah ditebasi kakinya, kemudian Abu Qatadah membunuh Abdurrahman. Lalu Abu Qatadah berpindah mengendarai kuda Akhram yang dinaiki Abdurrahman. Setelah itu, aku pergi menghadap Rasulullah S.A.W. sedang beliau di Dzu Qarad, suatu tempat berair yang aku usir mereka dari padanya. Di sana aku dapatkan Nabi Allah S.A.W. bersama lima ratus pasukan, lalu beliau memberiku bagian pekuda dan berjalan kaki."

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan lebih sempurna.

بَابُ فِي النَّفَلِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ مِنْ أَوَّلِ مَغْنَمٍ

BAGIAN TAMBAHAN, BERUPA EMAS DAN PERAK

٢٦٣٧- عَنْ أَبِي جُوَيْرِيَةَ الْجَرْمِيِّ قَالَ: أَصَبْتُ بِأَرْضِ الرُّومِ جَرَّةً حَمْرَاءَ فِيهَا دَنَانِيرُ، فِي إِمْرَةِ مُعَاوِيَةَ، وَعَلَيْنَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ يُقَالُ لَهُ: مَعْنُ بْنُ يَزِيدَ، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَسَمَهَا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ وَأَعْطَانِي مِنْهَا مِثْلَ مَا أَعْطَى رَجُلًا مِنْهُمْ ثُمَّ قَالَ: لَوْلَا أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا نَفَلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمُسِ لَأَعْطَيْتُكَ ثُمَّ أَخَذَ يَعْرِضُ عَلَيَّ مِنْ نَصِيبِهِ فَأَبَيْتُ.

2637*. Dari Abi Juwairiyah Al Jarmi dia berkata: Di negeri Rumawi, aku pernah mendapatkan sebuah guci merah berisi banyak dinar, pada masa pemerintahan Mu'awiyah. Pemimpin kami seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. dari Bani Sulaim bernama Ma'an bin Yazid. Lalu aku pergi membawa guci itu kepadanya, kemudian dia membagi-bagikannya antara kaum muslimin. Aku pun diberinya...dari harta itu seperti yang dia...berikan kepada seseorang di antara mereka. Kemudian dia berkata: "Tak ada bagian tambahan, kecuali sesudah bagian seperlima", tentu aku beri kamu. Setelah itu dia menawarkan bagiannya kepadaku, namun aku tidak suka (menerimanya).

بَابُ الْإِمَامِ يَسْتَأْثِرُ بِشَيْءٍ مِنَ الْفَيْءِ لِنَفْسِهِ

IMAM MEMILIH SEBAGIAN HARTA JARAHAN UNTUK DIRINYA

٢٦٣٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ عَبَسَةَ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَعِيرٍ مِنَ الْمَغْنَمِ، فَلَمَّا سَلَّمَ أَخَذَ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ الْبَعِيرِ، ثُمَّ قَالَ: وَلَا يَحِلُّ لِي مِنْ غَنَائِمِكُمْ مِثْلُ هٰذَا، إِلَّا الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيثِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ بِنَحْوِهِ، وَرُوِيَ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَالْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ.

2638*. Dari Amr bin Abasah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mengerjakan shalat bersama kami kepada seekor unta rampasan perang. Setelah memberi salam, beliau mengambil ini dari harta-harta jarahan perang kamu, kecuali seperlima bagian, dan seperlima itupun dikembalikan kepada kamu (untuk kemaslahatan kamu)."

Catatan:

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai dan Ibnu Majah dari hadits Ubadah bin Shamit dengan yang sama, dikeluarkan pula dari hadits Jubair bin Muth'im dan 'Irbadh bin Sariyah.

بَابُ فِي الْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ

MEMENUHI JANJI

٢٦٣٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: إِنَّ الْغَادِرَ يُنْصَبُ لَهُ لِوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُقَالُ: هٰذِهِ غَدْرَةُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2639*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya penipuan itu, dipancangkan baginya sebuah panji-panji di hari kiamat, lalu di kata. "Inilah penipuan si Fulan bin Fulan".

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ يُسْتَجَنُّ بِالْإِمَامِ فِي الْعُهُودِ

IMAM SEBAGAI TAMING PERJANJIAN

٢٦٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ يُقَاتَلُ بِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2640*. Dari Abu Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya imam itu suatu taming untuk pertempuran (dengan pendapat dan perintahnya)"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٦٤١- عَنْ أَبِي رَافِعٍ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَعَثَتْنِي قُرَيْشٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُلْقِيَ فِي قَلْبِي الْإِسْلَامُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي وَاللهِ لَا أَرْجِعُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَا أَخِيسُ بِالْعَهْدِ، وَلَا

اَحْبِسُ الْبُرُدَ، وَلٰكِنِ ارْجِعْ، فَإِنْ كَانَ فِي نَفْسِكَ الَّذِي فِي نَفْسِكَ الْآنَ فَارْجِعْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمْتُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2641*. Dari Abi Rafi', maula Rasulullah S.A.W. dia berkata: Pernah kaum Quraisy mengutusku kepada Rasulullah S.A.W. Setelah aku melihat Rasulullah SAW tertancaplah Islam ke dalam hatiku ,maka aku berkata: Wahai Rasulullah demi Allah, sesungguhnya saya selamanya tidak mau kembali kepada mereka (kaum Quraisy). Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya aku tidak akan merusak perjanjian, dan akupun tidak suka menahan kurir. Tapi, pulanglah. Lalu, jika dalam jiwamu masih tertancap perasaanmu yang sekarang ini kembali sajalah kemari " Kata Abi Rafi': Maka akupun pergi. Setelah itu, aku datang kembali kepada Nabi S.A.W., kemudian aku masuk islam.

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الْإِمَامِ يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ عَهْدٌ فَيَسِيرُ إِلَيْهِ

DALAM SUATU PERJANJIAN, IMAM BERGERAK MENUJU MUSUH

٢٦٤٢- عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، رَجُلٍ مِنْ حِمْيَرٍ قَالَ: كَانَ بَيْنَ مُعَاوِيَةَ وَبَيْنَ الرُّومِ عَهْدٌ، وَكَانَ يَسِيرُ نَحْوَ بِلَادِهِمْ، حَتَّى إِذَا انْقَضَى الْعَهْدُ غَزَاهُمْ، فَجَاءَ رَجُلٌ عَلَى فَرَسٍ أَوْ بِرْذَوْنٍ وَهُوَ يَقُولُ: اللّٰهُ أَكْبَرُ، اللّٰهُ أَكْبَرُ، وَفَاءٌ لَا غَدْرٌ، فَنَظَرُوا، فَإِذَا عَمْرُو بْنُ عَبَسَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مُعَاوِيَةُ فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ

رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ قَوْمٍ عَهْدٌ، فَلَا يَشُدَّنَّ عُقْدَةً وَلَا يَحُلَّنَّهَا حَتَّى يَنْقَضِيَ أَمَدُهَا أَوْ يَنْبِذَ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ فَرَجَعَ مُعَاوِيَةُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2642*. Dari Sulaim bin Amir, seorang laki-laki Himyar dia berkata: Pernah antara Mu'awiyah dan Bangsa Rumawi ada suatu per janjian. Lalu Mu'awiyah bergerak menuju negeri mereka (se belum habis masa perjanjian). Setelah habis masa perjanjian dengan mereka, dia menyerang. Maka ada seorang laki-laki pe-kuda datang (atau penunggang unta) seraya mengucapkan: "Allah Maha Besar, Allah Maha Besar. Janji wajib di penuhi, tak boleh curang!" Setelah mereka memperlihatkannya, ter nyata dia Amr bin Abasah. Maka Mu'awiyah mengutus sese-orang kepadanya bertanya, lalu Amr bin Abasah berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa antara dia dan suatu kaum ada suatu perjanjian, janganlah ia meme liharanya, sampai masanya habis, atau ia mengembalikan per janjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur". Maka kem-balilah Mu'awiyah.

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

Catatan. Kata Tirmidzi, hadits ini Hasan Shahih.

بَابُ فِي الْوَفَاءِ لِلْمُعَاهِدِ وَحُرْمَةِ ذِمَّتِهِ

MELINDUNGI KAFIR DZIMMI

٢٦٤٣- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ حَرَّمَ اللّٰهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2643*. Dari Abi Bakrah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "**Barangsiapa membunuh seorang kafir kafir dalam perlindungan Islam, bukan pada kenyataan perkaranya, maka Allah haramkan baginya surga**"
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

بَابُ فِي الرُّسُلِ

UTUSAN KAUM KAFIR

٢٦٤٤- عَنْ نُعَيْمِ بْنِ مَسْعُودٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَهُمَا حِينَ قَرَأَ كِتَابَ مُسَيْلَمَةَ: مَا تَقُولَانِ أَنْتُمَا؟ قَالَا: نَقُولُ كَمَا قَالَ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَوْلَا أَنَّ الرُّسُلَ لَا تُقْتَلُ لَضَرَبْتُ أَعْنَاقَكُمَا.

2644*. Dari Nu'aim bin Mas'ud Al Asyja'i R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda kepada kedua utusan Musailimah: "Lalu apa katamu?" Keduanya menjawab: "**Kami berkata, seperti kata Musailamah**" **Bersabda beliau.** "Ketahuilah Demi Allah, andaikata utusan-utusan kafir itu tidak dilarang untuk dibunuh, tentu aku penggali leher kamu berdua!"

٢٦٤٥- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ مُضَرِّبٍ، أَنَّهُ أَتَى عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ فَقَالَ: مَا بَيْنِي وَبَيْنَ أَحَدٍ مِنَ الْعَرَبِ حِنَةٌ، وَإِنِّي مَرَرْتُ بِمَسْجِدٍ لِبَنِي حَنِيفَةَ، فَإِذَا هُمْ يُؤْمِنُونَ بِمُسَيْلَمَةَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِمْ عَبْدُ اللهِ، فَجِيءَ بِهِمْ فَاسْتَتَابَهُمْ غَيْرَ ابْنِ النَّوَّاحَةِ قَالَ لَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنَّكَ رَسُولٌ لَضَرَبْتُ عُنُقَكَ، وَأَنْتَ الْيَوْمَ لَسْتَ بِرَسُولٍ، فَأَمَرَ

قُرَظَةَ بْنَ كَعْبٍ فَضَرَبَ عُنُقَهُ فِي السُّوقِ ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى ابْنِ النَّوَّاحَةِ قَتِيلًا بِالسُّوقِ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2645*. Dari Haritsah bin Mudharrib, bahwa dia pernah datang kepada Abdullah bin Mas'ud R.A. berkata: Antara aku dan salah seorang bangsa Arab, tak ada permusuhan dan dendam. Aku pergi melewati masjid Bani Hanifah, tiba-tiba mereka mengimani **Musailamah. Maka Abdullah mengirim utusan kepada mereka,** kemudian mereka dibawa menghadap, lalu Abdullah minta agar mereka **bertaubat,** selain Ibnu Nawwahah. Abdullah berkata kepada Ibnu Nawwahah. Aku mendengar Rasulullah S.A.W bersabda. "Kalau bukan karena kamu seorang utusan (kaum kafir) tentu aku penggal lehermu" Sedang kamu sekarang bukan seorang utusan (kurir). Lalu Abdullah memerintahkan Qarazhah bin **Ka'ab,** kemudian ia memenggal leher Ibnu Nawwahah di pasar. Setelah itu, dia berkata: "Siapakah yang hendak melihat Ibnu Nawwahah terbunuh di pasar?"
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

بَابُ فِي أَمَانِ الْمَرْأَةِ

PERLINDUNGAN TERHADAP KAUM WANITA

٢٦٤٦- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّهَا أَجَارَتْ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ: قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتِ، وَأَمَّنَّا مَنْ أَمَّنْتِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2646*. Dari Ummi Hani, binti Abu Thalib R.A. bahwa dia pernah me lindungi seorang laki-laki musyrik pada hari Fathu Makkah. Kemudian ia mendatangi Nabi S.A.W. menuturkan hal itu kepada beliau bersabda: "Kami lindungi orang yang kamu lindungi, dan kami amankan orang yang kamu amankan!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٦٤٧- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنْ كَانَتِ الْمَرْأَةُ لَتُجِيرُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ فَيَجُوزُ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2647*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Jika wanita melindungi orang-orang Mu'min, maka itupun boleh.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي صُلْحِ الْعَدُوِّ

BERDAMAI DENGAN MUSUH

٢٦٤٨- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ : خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمَنَ الْحُدَيْبِيَّةِ فِي بِضْعَ عَشْرَةَ مِائَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ ، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِذِي الْحُلَيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْيَ وَأَشْعَرَهُ ، وَأَحْرَمَ بِالْعُمْرَةِ ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ . قَالَ : وَسَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالثَّنِيَّةِ الَّتِي يُهْبَطُ عَلَيْهِمْ مِنْهَا ، بَرَكَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ فَقَالَ النَّاسُ : حَلْ ، حَلْ ، خَلَأَتِ الْقَصْوَاءُ مَرَّتَيْنِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا خَلَأَتْ وَلَا ذَلِكَ لَهَا بِخُلُقٍ ، وَلَكِنْ حَبَسَهَا حَابِسُ الْفِيلِ ، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي

بِيَدِهِ لَا يَسْأَلُونِي خُطَّةً يُعَظِّمُونَ بِهَا حُرُمَاتِ اللهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ إِيَّاهَا ، ثُمَّ زَجَرَهَا فَوَثَبَتْ فَعَدَلَ عَنْهُمْ ، حَتَّى نَزَلَ بِأَقْصَى الْحُدَيْبِيَّةِ عَلَى ثَمَدٍ قَلِيلِ الْمَاءِ ، فَجَاءَهُ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ الْخُزَاعِيُّ ثُمَّ أَتَى عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَكُلَّمَا كَلَّمَهُ أَخَذَ بِلِحْيَتِهِ ، وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمِغْفَرُ ، فَضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ ، وَقَالَ : أَخِّرْ يَدَكَ عَنْ لِحْيَتِهِ فَرَفَعَ عُرْوَةُ رَأْسَهُ وَقَالَ : مَنْ هَذَا قَالُوا : الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ ، قَالَ : أَيْ غُدَرُ أَوَلَسْتُ أَسْعَى فِي غُدْرَتِكَ

وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَحِبَ قَوْمًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقَتَلَهُمْ وَأَخَذَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَّا الْإِسْلَامُ فَقَدْ قَبِلْنَا ، وَأَمَّا الْمَالُ فَإِنَّهُ مَالُ غَدْرٍ ، لَا حَاجَةَ لَنَا فِيهِ ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اكْتُبْ هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ ، وَقَصَّ الْخَبَرَ ، فَقَالَ سُهَيْلٌ : وَعَلَى أَنَّهُ لَا يَأْتِيكَ مِنَّا رَجُلٌ ، وَإِنْ كَانَ عَلَى دِينِكَ ، إِلَّا رَدَدْتَهُ إِلَيْنَا ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَضِيَّةِ الْكِتَابِ ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ : قُومُوا فَانْحَرُوا ثُمَّ احْلِقُوا ، ثُمَّ جَاءَ

نِسْوَةٌ مُؤْمِنَاتٌ مُهَاجِرَاتٌ الْآيَةَ، فَنَهَاهُمُ اللهُ أَنْ يَرُدَّ وَهُنَّ
وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَرُدُّوا الصَّدَاقَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الْمَدِينَةِ فَجَاءَهُ أَبُو بَصِيرٍ
رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ، فَأَرْسَلُوا فِي طَلَبِهِ، فَدَفَعَهُ إِلَى الرَّجُلَيْنِ،
فَخَرَجَا بِهِ، حَتَّى إِذَا بَلَغَ ذَا الْحُلَيْفَةِ نَزَلُوا يَأْكُلُونَ مِنْ تَمْرٍ
لَهُمْ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ لِأَحَدِ الرَّجُلَيْنِ: وَاللهِ إِنِّي لَأَرَى سَيْفَكَ
هٰذَا يَا فُلَانُ جَيِّدًا، فَاسْتَلَّهُ الْآخَرُ، فَقَالَ: أَجَلْ، قَدْ جَرَّبْتُ
بِهِ، فَقَالَ أَبُو بَصِيرٍ: أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْهِ فَأَمْكَنَهُ مِنْهُ، فَضَرَبَهُ
حَتَّى بَرَدَ وَفَرَّ الْآخَرُ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ يَعْدُو
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَى هٰذَا ذُعْرًا، فَقَالَ:
قُتِلَ وَاللهِ صَاحِبِي، وَإِنِّي لَمَقْتُولٌ، فَجَاءَ أَبُو بَصِيرٍ فَقَالَ: قَدْ
أَوْفَى اللهُ ذِمَّتَكَ، قَدْ رَدَدْتَنِي إِلَيْهِمْ، ثُمَّ نَجَّانِي اللهُ مِنْهُمْ،
فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْلُ أُمِّهِ مِسْعَرَ حَرْبٍ،
لَوْ كَانَ لَهُ أَحَدٌ، فَلَمَّا سَمِعَ ذٰلِكَ عَرَفَ أَنَّهُ سَيَرُدُّهُ إِلَيْهِمْ
فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى سِيفَ الْبَحْرِ، وَيَنْفَلِتُ أَبُو جَنْدَلٍ، فَلَحِقَ
بِأَبِي بَصِيرٍ، حَتَّى اجْتَمَعَتْ مِنْهُمْ عِصَابَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2648*. Dari Miswar bin Makhramah R.A. dia berkata: Pada zaman Hudaibiyah Nabi S.A.W. pergi bersama belasan ratus shahabat beliau. Setelah mereka berada di Dzil Hulaifah beliau me-

ngalungi binatang kurban dan menyiarkannya, lalu berihram umrah-selanjutnya perawi melanjutkan hadits-Kata Miswar: Dan Nabi S.A.W. terus berjalan. Setelah beliau di bukit yang dituruni ke penduduk Makkah, kendaraan beliau berhenti. Maka orang-orang berkata: "His!His unta Qashwa', berhenti macet!" Mereka ucapkan dua kali. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Qashwa' tidak berhenti macet. Dia pun tidak biasa demikian. Hanya saja dia ditahan Allah, sebagaimana pasukan gajah Abrahah ditahan-Nya" Selanjutnya beliau bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku di tangan kekuasaan-Nya, penduduk Makkah benar-benar tidak meminta kepadaku suatu perkara untuk menghormati kehormatan-kehormatan Allah, melainkan aku berikan kepada mereka" Setelah itu beliau menghardiki Qashwa', lalu Qashwa' melompat, kemudian menyimpang dari jalan mereka. Setelah turun di puncak Hudaibiyah, pada suatu perigi yang berisi sedikit air, datanglah Budail bin Warqa' Al Khuza'i kepada Nabi S.A.W., lalu Urwah bin Mas,ud datang menghadap Nabi S.A.W.. Dia pun berbicara dengan Nabi S.A.W.. Setiap berbicara, dia selalu memegang jenggot Nabi S.A.W., sedang Mughirah bin Syu'bah berdiri di dekat Nabi S.A.W. (menjaga beliau), memegang pedang dan memakai topi baja. Maka Mughirah memukul tangan Urwah dengan ring pedang seraya berkata: "Urungkanlah tanganmu untuk memegang jenggot beliau Urwah mengangkat kepalanya, lalu berkata: "Siapa ini?" Shahabat menjawab: "Mughirah bin Syu'bah" Kata Urwah: "Hai penipu! Bukankah aku lakukan, karena pengkhianatanmu?" Mughirah di masa jahiliyah bershahabat dengan suatu kaum, lalu dia membunuh mereka dan mengambil harta mereka. Setelah itu dia datang memeluk Islam. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Tentang Islam, telah kami terima. Sedangkah harta tersebut, itu suatu harta pengkhianatan. Kami tidak memerlukannya" Selanjutnya perawi menyebutkan hadits-Lalu Nabi S.A.W. bersabda: "Tulislah!: Inilah ketetapan hukum Muhammad Rasulullah-Dan perawi menceritakan khabar- Lalu Suhail berkata: "Dan sesungguhnya, tidaklah seorang di antara kami yang mendatangimu, walaupun dia memeluk agamamu, melainkan kamu mengembalikannya kepada kami" Setelah Ali menyelesaikan masalah penulisan surat per-

janjian itu, Nabi S.A.W. bersabda kepada para shahabat beliau. "Berdirilah, lalu sembelihlah olehmu (binatang hady), kemudian bercukurlah!" Setelah itu kaum wanita mu'min yang berhijrah datang-bacalah ayat. Lalu Allah melarang mereka mengembalikan kaum wanita itu, dan Dia perintahkan agar mereka mengembalikan maskawin. Setelah itu beliau kembali ke Madinah, lalu Abu Bashir seorang laki-laki Quraisy datang kepada beliau. Karena itu penduduk Makkah mengutus seseorang untuk meminta dia kepada beliau, maka beliau serahkannya kepada kedua orang utusan itu, lalu mereka pergi membawa dia. Sesampainya di Dzul Hulaifah, mereka turun makan buah kurma mereka. Berkatalah Abu Bashir kepada salah seorang di antara kedua utusan itu. "Demi Allah, aku lihat pedangmu ini bagus hai Fulan. Maka dikeluarkanlah pedang itu dari sarungnya oleh pemiliknya, seraya berkata: "Ya. Aku telah mengujinya" Abu Bashir berkata: "Perlihatlah kepadaku, aku akan melihatnya!" Maka diambilnya pedang itu dari orangnya, dan ditebaskannya kepada orang itu sampai dia mati. Sedang teman lainnya melarikan diri, sampai ke Madidinah, lalu dia memasuki masjid terburu-buru ketakutan. Bersabda Nabi S.A.W.: "Kelihatannya orang itu ketakutan" Kata orang itu: "Demi Allah, teman saya telah dibunuh, dan saya pun hampir dibunuh pula" Kemudian Abu Bashir datang, lalu berkata: kepada Nabi S.A.W.: "Allah telah memenuhi pertanggungan jawab engkau, karena engkau mengembalikan saya kepada mereka, kemudian Allah meyelamatkan saya dari mereka" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Celaka ibunya! Dia mengobarkan api peperangan, kalau dia punya seseorang yang membelanya!" Ketika Abu Bashir mendengar ucapan itu, dia tahu bahwa beliau akan mengembalikannya kepada penduduk Makkah. Maka dia pergi. Setelah sampai di Sifuf Bahr (pantai laut), Abu Jandal lepas dari tangan kaum musyrikin lalu bertemu dengan Abu Bashir, sehingga jamaah kaum mu'min yang keluar dari Makkah itu berkumpul"

Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai secara panjang dan singkat.

٢٦٤٩- عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ: أَنَّهُمْ اصْطَلَحُوا عَلَى وَضْعِ الْحَرْبِ عَشْرَ سِنِينَ يَأْمَنُ فِيهِنَّ النَّاسُ، وَعَلَى أَنَّ بَيْنَنَا عَيْبَةً مَكْفُوفَةً، وَأَنَّهُ لَا إِسْلَالَ وَلَا إِغْلَالَ.

2649*. Dari Miswar bin Makhramah dan Marwan bin Hakam R.A. bahwa mereka melakukan perdamaian untuk tidak berperang selama sepuluh tahun. Pada tahun itu orang-orang aman, antara kita harus menjaga kuat perjanjian, tak ada yang nyerobot dan khianat.

٢٦٥٠- عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانٍ قَالَ: قَالَ جُبَيْرُ بْنُ نُفَيْرٍ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى ذِي مِخْبَرٍ، رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْنَاهُ فَسَأَلَهُ جُبَيْرٌ عَنِ الْهُدْنَةِ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: سَتُصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا وَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ وَرَائِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2650*. Dari Khalid bin Ma'dan dia berkata: Jubair bin Nufair berkata: Bawalah kami kepada Dzu Mikhbar, seorang shahabat Nabi S.A.W. (kemanakah Najasyi, dia ke Syam, mempunyai lima buah hadits). Maka kami pergi kepadanya, lalu Jubair berkata kepadanya tentang perdamaian. Jawab Dzu Mikhbar. Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kamu akan berdamai dengan bangsa Rumawi, dengan suatu perdamaian yang aman. Dan kamu akan berperang, sedang mereka itu musuh di belakang kamu".

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْعَدُوِّ يُؤْتَى عَلَى غِرَّةٍ وَيُتَشَبَّهُ بِهِمْ

MENDATANGI MUSUH DENGAN MENYAMAR SEPERTI MEREKA

٢٦٥١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لِكَعْبِ بْنِ الْاَشْرَفِ، فَاِنَّهُ قَدْ اٰذَى اللّٰهَ وَرَسُولَهُ؟ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: اَنَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ اَتُحِبُّ اَنْ اَقْتُلَهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاْئْذَنْ لِي اَنْ اَقُولَ شَيْئًا قَالَ: نَعَمْ، فَاَتَاهُ فَقَالَ: اِنَّ هٰذَا الرَّجُلَ قَدْ سَاَلَنَا الصَّدَقَةَ، وَقَدْ عَنَّانَا قَالَ: وَاَيْضًا لَتَمَلُّنَّهُ قَالَ: اتَّبَعْنَاهُ فَنَحْنُ نَكْرَهُ اَنْ نَدَعَهُ، حَتّٰى نَنْظُرَ اِلٰى اَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ اَمْرُهُ، وَقَدْ اَرَدْنَا اَنْ تُسْلِفَنَا وَسْقًا اَوْ وَسْقَيْنِ، قَالَ كَعْبٌ: اَيُّ شَيْءٍ تُرْهِنُونِي؟ قَالَ: وَمَا تُرِيدُ مِنَّا؟ قَالَ: نِسَاءَكُمْ، قَالُوا: سُبْحَانَ اللّٰهِ، اَنْتَ اَجْمَلُ الْعَرَبِ نَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا، فَيَكُونُ ذٰلِكَ عَارًا عَلَيْنَا، قَالَ: فَتَرْهَنُونِي اَوْلَادَكُمْ، قَالُوا: سُبْحَانَ اللّٰهِ، يُسَبُّ ابْنُ اَحَدِنَا، فَيُقَالُ: رُهِنَ بِوَسْقٍ اَوْ وَسْقَيْنِ قَالُوا: نَرْهَنُكَ اللَّاْمَةَ، قَالَ: نَعَمْ، فَلَمَّا اَتَاهُ نَادَاهُ، فَخَرَجَ اِلَيْهِ وَهُوَ مُتَطَيِّبٌ يَنْضَحُ رَاْسُهُ، فَلَمَّا اَنْ جَلَسَ اِلَيْهِ، وَقَدْ كَانَ جَاءَ مَعَهُ بِنَفَرٍ ثَلَاثَةٍ اَوْ اَرْبَعَةٍ فَذَكَرُوا لَهُ، قَالَ: عِنْدِي فُلَانَةُ، وَهِيَ اَعْطَرُ نِسَاءِ النَّاسِ

قَالَ: تَاْذَنُ لِي فَاَشُمَّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِي رَاْسِهِ فَشَمَّهُ قَالَ: اَعُودُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَاَدْخَلَ يَدَهُ فِي رَاْسِهِ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنَ مِنْهُ قَالَ: دُونَكُمْ فَضَرَبُوهُ حَتّٰى قَتَلُوهُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2651*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Siapa yang mau mendatangi Ka'b bin Asyrof? Sebab dia benar-benar telah mengganggu Allah dan Rasul-Nya" Berdirilah Muhammad bin Maslamah, seraya berkata: "Saya hai Rasulullah. Apakah engkau menyukai untuk saya bunuh?" Beliau menjawab: "Ya". Maka Muhammad berkata: "Izinkanlah saya berkata kecil pada Ka'b" Beliau bersabda: "Ya, lakukanlah!" Muhammad mendatangi Ka'b. Lalu Muhammad berkata kepada Ka'b: "Sesungguhnya orang ini (Rasulullah S.A.W.) memungut sedekah, sehingga membuat kami panik karenanya". Jawab Ka'b: "Juga kamu benar-benar jemu kepadanya" Kata Muhammad: "Kami telah mengikutinya, lalu kami tidak suka meninggalkannya, sampai kami mengetahui akhir perkaranya. Kami menginginkan, agar kamu dapat memberi kami pinjaman satu atau dua wasak" Ka'b berkata: "Apa saja yang akan kamu jadikan borg kepadaku?" Jawab Muhammad. "Apa saja yang akan kamu inginkah darimu?" Kata Ka'b: "Kamu harus memborg-kan kaum wanita kamu!" Para shahabat mengucap: "Subhanallah-Maha Suci Allah! Kamu peria Arab yang paling ganteng, lalu, bagaimana mungkin kami akan memborg-kan kamu wanita kami kepadamu?! Itu, suatu cela terhadap kami!" Kata Ka'b. "Borg-kan saja anak-anakmu kepada kami" Kata para shahabat: "Subhanallah-Maha Suci Allah. Sebagian di antara anak kami dimaki-maki, lalu dikatakan orang, 'Kamu diborgkan dengan satu atau dua wasak (buah kurma)'! "Selanjutnya shahabat berkata: "Kami borgkan kepadamu senjata" Kata Ka'b: "Ya, setuju!" Setelah Muhammad mendatangi Ka'b, Muhammad memanggilnya. Maka keluarlah Ka'b kepadanya, dengan memakai minyak ke-

pala. Ketika Ka'b duduk ke dekat Muhammad, sedang Muhammad bersama tiga atau empat orang temannya-Mereka menuturkan kepada Ka'b (kami mendapatkan bau harum dari kamu). Kata Ka'b: "Aku punya istri Fulanah. Dia paling harumnya wanita Arab!" Kata Muhammad: "Apakah kamu memperkenankanku menciummu?" Kata Ka'b: "Ya". Maka Muhammad memegang kepala Ka'b, lalu diciumnya. Kata Muhammad: "Bolehkah aku menciumnya lagi?" Kata Ka'b: "Ya, ciumlah!" Maka dipegangnya kepala Ka'b: Setelah Muhammad memegangnya erat-erat, berkatalah Muhammad kepada teman-temannya. "Ambillah dia!" Maka mereka tebasi, sampai mereka dapat membunuhnya.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

Catatan:

Muhammad bin Maslamah, diperkenankan oleh Rasulullah S.A.W. untuk mengatakan sesuatu sebagai pancingan kepada Ka'b. Ka'b seorang Arab Bani Nabhan dari suku Thayyi'. Ayahnya setelah pindah ke Madinah mengawini Aqilah binti Abu Huqaiq, setelah menjadi patner Bani Nadhir. Dan keduanya menurunkan anak berperawakan tinggi dan gendut, bernama Ka'b. Setelah perang Badar, dia menggoncangkan kaum muslimin, baik di Madinah sampai terbunuh pada bulan Rabi'ul Awwal tahun ketiga hijriyah. Fathul Bari VII, 236.

٢٦٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اَلْإِيمَانُ قَيَّدَ الْفَتْكَ ، لَا يَفْتِكُ مُؤْمِنٌ .

2652*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Iman mengikat pembunuh. Orang mu'min tidak boleh membunuh".

بَابُ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ فِي الْمَسِيرِ

BERTAKBIR PADA SETIAP DATARAN TINGGI DALAM PERJALANAN

٢٦٥٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَفَلَ مِنْ غَزْوٍ أَوْ حَجٍّ أَوْ عُمْرَةٍ : يُكَبِّرُ عَلَى كُلِّ شَرَفٍ مِنَ الْأَرْضِ ثَلَاثَ تَكْبِيرَاتٍ وَيَقُولُ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ آئِبُونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ ، صَدَقَ اللهُ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2653*. Dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. apabila bertolak dari suatu peperangan, haji atau Umrah, beliau bertakbir tiga kami pada setiap dataran tinggi. Dan beliau mengucap: Laa ilaaha illaallaahu wahdah. Laa syariika lah. Lahul mulku, wa lahul hamdu, wa huwa, 'alaa kulli syaiin qadiir. Aaaibuuna, taiibuuna, 'aabiduuna, saajiduuna, li Robbinaa haamiduun. Shadaqallaahu wa'dahu wa nashara 'abdahu, wa hazamal ahzaaba wahdah. Tiada Tuhan selain Allah Yang Esa. Tiada sekutu bagi-Nya. Baginya kerajaan, dan bagi-Nya segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, orang-orang yang bersujud, orang-orang yang memuji Tuhan kami. Maha benar janji-Nya. Ia menolong hamba-Nya. Dan Ia satu-satu-Nya yang menghancurkan pasukan musuh,,

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي الْإِذْنِ فِي الْقُفُولِ بَعْدَ النَّهْيِ

PERKENAN PULANG SETELAH ADANYA LARANGAN

٢٦٥٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ اَنْ يُّجَاهِدُوْا بِاَمْوَالِهِمْ وَاَنْفُسِهِمْ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِالْمُتَّقِيْنَ ، نَسَخَتْهَا الْاٰيَةُ فِي النُّوْرِ : اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ وَاِذَا كَانُوْا مَعَهٗ عَلٰى اَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوْا حَتّٰى يَسْتَاْذِنُوْهُ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَاْذِنُوْنَكَ اُولٰٓئِكَ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهٖ فَاِذَا اسْتَاْذَنُوْكَ لِبَعْضِ شَاْنِهِمْ فَاْذَنْ لِّمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمُ اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ .

2654*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, tidak akan meminta izin kepadamu (untuk tidak) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertaqwa" (QS.9.44). Ayat ini dimashukh oleh surat An Nur pada ayat: "Sesungguhnya orang-orang yang benar-benar beriman, adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama Rasulullah dalam suatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan Rasulullah sehingga mereka meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang minta izin kepadamu Muhammad, mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya. Maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampun untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (QS.24.62)

بَابٌ فِي بَعْثِ السَّرَايَا

PENGIRIMAN DETASEMEN

٢٦٥٥- عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْبَجَلِيِّ قَالَ : قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلَا تُرِيْحُنِيْ مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ ؟ فَاَتَاهَا

فَحَرَّقَهَا ، ثُمَّ بَعَثَ رَجُلًا مِنْ اَحْمَسَ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُهُ ، يُكْنٰى اَبَا اَرْطَاةَ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2655*. Dari Jarir bin Abdillah Al Bajali R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah bersabda kepadaku: "Tidak sukakah kamu menyenangkan aku kerena Dzul Khalashah?" Maka Jarir pergi mendatangi Dzul Khalashah, lalu dibakarnya. Setelah itu, dia mengutus seorang laki-laki dari kabilah Ahmas kepada Nabi S.A.W., memberi kabar gembira kepada beliau. Orang itu digelar Abu Arthah.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابٌ فِي اِعْطَاءِ الْبَشِيْرِ

PEMBERIAN BERITA GEMBIRA

٢٦٥٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَاَ بِالْمَسْجِدِ ، فَرَكَعَ فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ وَقَصَّ ابْنُ السَّرْحِ يَعْنِيْ اَبَا الطَّاهِرِ الْحَدِيْثَ قَالَ : وَنَهٰى رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِيْنَ عَنْ كَلَامِنَا اَيُّهَا الثَّلَاثَةُ ، حَتّٰى اِذَا طَالَ عَلَيَّ تَسَوَّرْتُ حَائِطَ اَبِيْ قَتَادَةَ وَهُوَ ابْنُ عَمِّيْ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ، فَوَاللّٰهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلَامَ ، ثُمَّ صَلَّيْتُ الصُّبْحَ صَبَاحَ خَمْسِيْنَ لَيْلَةً عَلٰى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوْتِنَا ، فَسَمِعْتُ صَارِخًا يَا كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ اَبْشِرْ ، فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِيْ سَمِعْتُ صَوْتَهُ

يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ فَكَسَوْتُهُمَا إِيَّاهُ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّأَنِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2656*. Dari Ka'b Malik R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. apabila datang dari suatu perjalanan, beliau mula-mula ke masjid, lalu di dalamnya melakukan shalat dua rakaat, kemudian duduk menemui orang-orang. Selanjutnya Ibnu Sarah menceritakan hadits ini kepada Abu Thahir. Katanya: Lalu Nabi S.A.W. melarang orang-orang Islam menyapa kami bertiga (yang tidak ikut perang Tabuk). Setelah hal ini berlarut lama menimpaku, akupun pergi melompati pagar tembok Abu Qatadah, anak pamanku. Aku memberi salam kepadanya. Demi Allah, Abu Qatadah tidak menjawab salamku. Kemudian pada pagi yang kelima puluh malamnya, aku mengerjakan shalat Shubuh di tengah-tengah sebuah rumah dari antara rumah-rumah kami. Lalu aku mendengar teriakan: Hai Ka'b bin Malik, bergembiralah!" Ketika orang yang aku dengar suaranya memberiku berita gembira itu mendatangi aku, aku pun mencabut kedua kainku, lalu aku pakaikan kepadanya. Maka aku pergi, setelah memasuki masjid, ternyata Rasulullah S.A.W. duduk. Maka Thalhah bin Ubaidillah berdiri, dengan cepat dia berjalan kepadaku, sehingga dia berjabat tangan denganku dan mengucapkan selamat kepadaku."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai secara singkat dan panjang.

بَابٌ فِي سُجُودِ الشُّكْرِ

SUJUD SYUKUR

٢٦٥٧- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

أَنَّهُ كَانَ إِذَا جَاءَهُ أَمْرُ سُرُورٍ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلّٰهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2657*. Dari Abi Bakrah R.A. dari Nabi S.A.W. bahwa apabila beliau mendapatkan suatu perkara yang menggembirakan, maka beliau berjongkok bersujud, sebagai kesyukuran kepada Allah.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٦٥٨- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ نُرِيدُ الْمَدِينَةَ، فَلَمَّا كُنَّا قَرِيبًا مِنْ عَزْوَرَا نَزَلَ ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، فَدَعَا اللهَ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا فَمَكَثَ طَوِيلًا، ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ فَدَعَا اللهَ سَاعَةً ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا، فَمَكَثَ طَوِيلًا ثُمَّ قَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ سَاعَةً، ثُمَّ خَرَّ سَاجِدًا، ذَكَرَهُ أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ ثَلَاثًا، قَالَ: إِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي وَشَفَعْتُ لِأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي ثُلُثَ أُمَّتِي فَخَرَرْتُ سَاجِدًا شُكْرًا لِرَبِّي، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي ثُلُثَ أُمَّتِي، فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي شُكْرًا، ثُمَّ رَفَعْتُ رَأْسِي، فَسَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي، فَأَعْطَانِي الثُّلُثَ الْآخَرَ فَخَرَرْتُ سَاجِدًا لِرَبِّي.

2658*. Dari Amir bin Sa'd bin Waqqash R.A. dari ayahnya dia berkata: Kami pernah pergi bersama Rasulullah S.A.W. dari Makkah menuju Madinah. Ketika kami telah mendekati 'Azwara (sebuah bukti di Juhfah), beliau turun. Kemudian mengangkat

kedua tangan lalu berdo'a kepada Allah sesaat. Setelah itu ber jongkok bersujud lama. Kemudian berdiri, lalu mengangkat kedua tangan berdo'a sesaat kepada Allah. Setelah itu berjong kok lagi bersujud lama. Kemudian berdiri, lalu mengangkat ke dua tangan. Setelah itu berjongkok lagi bersujud. Ahmad bin Shalih menyebutkannya-tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda: "Aku memohon kepada Tuhanku, dan aku bela umatku. Maka dia memberiku sepertiga untuk umatku, lalu aku berjongkok, bersujud sebagai kesyukuranku kepada Tuhanku. Kemudian aku angkat kepalaku, aku pohonkan untuk umatku, lalu Dia memberiku sepertiga untuk umatku. Maka akupun berjongkok, bersujud kepada Tuhanku sebagai tanda kesyukuran. Kemudi an aku pun mengangkat kepalaku, maka aku pohonkan lagi untuk umatku. Maka Dia memberiku sepertiga untuk umatku. Aku pun berjongkok lagi bersujud kepada Tuhanku".

بَابُ الطُّرُوْقِ

PULANG MALAM HARI DARI PERJALANAN

٢٦٥٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكْرَهُ اَنْ يَّأْتِيَ الرَّجُلُ اَهْلَهُ طُرُوْقًا .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ .

2659*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. tidak menyukai orang yang pulang kepada keluarganya di ma lam hari.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai de ngan yang sama.

٢٦٦٠- وَعَنْهُ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنَّ اَحْسَنَ مَا دَخَلَ الرَّجُلُ عَلَى اَهْلِهِ اِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ : اَوَّلُ اللَّيْلِ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ بِنَحْوِهِ .

2660*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersab da: "Sesungguhnya sebaik-baik waktu seseorang memasuki ke luarganya apabila dia datang dari suatu perjalanan, adalah awal malam hari".

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai de ngan yang sama.

٢٦٦١- وَعَنْهُ قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْ سَفَرٍ ، فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ قَالَ : اَمْهِلُوْا حَتّٰى نَدْخُلَ لَيْلًا ، لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعِثَةُ وَتَسْتَحِدَّ الْمُغِيْبَةُ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ ، وَفِي الْبُخَارِيِّ وَمُسْلِمٍ بِمَعْنَاهُ .

2661*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami bersama Nabi S.A.W. dalam suatu perjalanan. Sewaktu kami pergi untuk me masuki keluarga, beliau bersabda: "Pernahlah, sampai kita memasuki pada malam hari, agar isteri yang berambut kusut bersisir, dan wanita yang ditinggal pergi suaminya mencukur bulu kerempungnya".

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai. Dalam Bukhari dan Mus lim, semakna pula.

بَابُ فِي التَّلَقِّي

PENYAMBUTAN

٢٦٦٢- عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيْدَ قَالَ : لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِيْنَةَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوْكَ ، تَلَقَّاهُ النَّاسُ فَلَقِيْتُهُ مَعَ الصِّبْيَانِ عَلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ .

2662*. Dari Saaib bin Yazid R.A. dia berkata: Ketika Nabi S.A.W. datang dari perang Tabuk ke Madinah, orang-orang menyam but beliau bersama anak-anak di Tsaniyyatil Wada'''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Tirmidzi.

بَابٌ فِيمَا يُسْتَحَبُّ مِنْ اِنْفَادِ الزَّادِ فِي الْغَزْوِ إِذَا قَفَلَ

MENGHABISKAN BEKAL PERANG APABILA BERTOLAK

٢٦٦٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ فَتًى مِنْ أَسْلَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أُرِيدُ الْجِهَادَ وَلَيْسَ لِي مَالٌ أَتَجَهَّزُ بِهِ، قَالَ: اذْهَبْ إِلَى فُلَانٍ الْأَنْصَارِيِّ، فَإِنَّهُ قَدْ تَجَهَّزَ فَمَرِضَ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَقُلْ لَهُ: ادْفَعْ إِلَيَّ مَا تَجَهَّزْتَ بِهِ فَأَتَاهُ وَقَالَ لَهُ ذٰلِكَ فَقَالَ: يَا فُلَانَةُ، ادْفَعِي إِلَيْهِ مَا جَهَّزْتِنِي بِهِ وَلَا تَحْبِسِي مِنْهُ شَيْئًا، فَوَاللهِ لَا تَحْبِسِينَ مِنْهُ شَيْئًا، فَيُبَارَكُ لَكِ فِيهِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2663*. Dari Anas bin Malik R.A. bahwa seorang pemuda Aslam per nah berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya hendak berperang, tapi saya tidak mempunyai harta perlengkapan" Be liau bersabda: "Pergilah kepada Fulan Al Anshari, karena dia telah mempunyai perlengkapan, lalu dia sakit. Katakanlah ke padanya, sesungguhnya Rasulullah S.A.W. menyampaikan sa lam. Dan katakan pula kepadanya: "Serahkanlah perleng kapanmu kepadaku!" Maka pemuda Aslam itu mendatangi, dan kepadanya dia berkata seperti yang disabdakan beliau. Kata pemuda itu: "Hai Fulanan, serahkanlah perlengkapanmu

kepadaku, dan sedikitpun jangan kamu cegah menyerahkan-nya, karena itu harta itu akan penuh barokah untukmu!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابٌ فِي الصَّلَاةِ عِنْدَ الْقُدُومِ مِنَ السَّفَرِ

SHALAT SETELAH DARI PERJALANAN

٢٦٦٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَقْبَلَ مِنْ حَجَّتِهِ دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَأَنَاخَ عَلَى بَابِ مَسْجِدِهِ ثُمَّ دَخَلَهُ، فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى بَيْتِهِ، قَالَ نَافِعٌ: فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ كَذٰلِكَ يَصْنَعُ.

2664*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. ketika datang dari haji, beliau memasuki Madinah. Setelah menderumkan un ta di pintu masjid, beliau memasukinya lalu mengerjakan shalat dua rakaat, kemudian beliau pulang ke rumah. Kata Nafi': Maka Ibnu Umar biasa melakukan demikian pula.

بَابٌ فِي كِرَاءِ الْمَقَاسِمِ

UPAH PETUGAS PEMBAGIAN HARTA

٢٦٦٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْقَسَامَةَ قَالَ: فَقُلْنَا: وَمَا الْقَسَامَةُ؟ قَالَ: الشَّيْءُ يَكُونُ بَيْنَ النَّاسِ فَيُنْتَقَصُ مِنْهُ.

2665*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. ber sabda: "Hindarilah qusamah itu!" Kata Abi Sa'id: Kami ber tanya: "Apakah qusamah itu?" Beliau menjawab: "Qusamah itu, sesuatu yang berada di tengah-tengah orang, lalu ditekori nya barang itu (sebagai upahnya untuk membagi-bagikannya)"

٢٦٦٦- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ، قَالَ: الرَّجُلُ يَكُونُ عَلَى الْغَنَائِمِ بَيْنَ النَّاسِ، فَيَأْخُذُ مِنْ حَظِّ هٰذَا، وَحَظِّ هٰذَا.

هٰذَا مُرْسَلٌ.

2666*. Dari Atha' bin Yasar R.A. dari Nabi S.A.W. seperti hadits di atas. Beliau menjawab: "Seseorang bertugas membagi-bagikan harta rampasan perang antara orang banyak, lalu dia mengam bil dari bagian ini dan bagian itu (sebagai upahnya)"

Catatan:

Hadits ini Mursal.

بَابُ فِي التِّجَارَةِ فِي الْغَزْوِ

BERDAGANG DALAM PEPERANGAN

٢٦٦٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلْمَانَ: أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحْنَا خَيْبَرَ، أَخْرَجُوا غَنَائِمَهُمْ مِنَ الْمَتَاعِ وَالسَّبْيِ فَجَعَلَ النَّاسُ يَبْتَاعُونَ غَنَائِمَهُمْ، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ رَبِحْتُ رِبْحًا مَا رَبِحَ الْيَوْمَ مِثْلَهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ هٰذَا الْوَادِي، قَالَ: وَيْحَكَ وَمَا رَبِحْتَ؟ قَالَ: مَا زِلْتُ أَبِيعُ وَأَبْتَاعُ حَتَّى رَبِحْتُ ثَلَاثَ مِائَةِ أُوقِيَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أُنَبِّئُكَ بِخَيْرِ رَجُلٍ رِبْحٍ قَالَ: مَا هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الصَّلَاةِ.

2667*. Dari Abdullah bin Salman, bahwa seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. menuturkan hadits kepadanya, katanya: Ketika kami menaklukkan Khaibar, mereka mengeluarkan harta-harta rampasan perang berupa barang dan tawanan. Lalu orang orang membeli harta rampasan perang mereka. Kemudian se orang laki-laki datang berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguh nya saya telah mendapat keuntungan. Tak seorangpun dari pen duduk lembah ini mencapai seperti keuntungan itu pada hari ini" Beliau bersabda: "Wah, apakah keuntungan yang kamu perolehnya?" Jawabnya: "Saya tetap melakukan jual beli, sehingga mencapai keuntungan sebanyak tiga ratus uqiyah" Maka Rasulullah SAW bersabda: "Aku beritahukan kepadamu sebaik-baik orang yang beruntung". Kata orang itu: "Apa itu hai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Dan rakaat sesudah shalat (fardhu)"

بَابُ فِي حَمْلِ السِّلَاحِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

MEMBAWA SENJATA KE NEGERI MUSUH

٢٦٦٨- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ السَّبِيعِيِّ، عَنْ ذِي الْجَوْشَنِ رَجُلٍ مِنَ الضِّبَابِ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ أَنْ فَرَغَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ بِابْنِ فَرَسٍ لِي يُقَالُ لَهَا: الْقَرْحَاءُ، فَقُلْتُ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي قَدْ جِئْتُكَ بِابْنِ الْقَرْحَاءِ لِتَتَّخِذَهُ، قَالَ: لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ، وَإِنْ شِئْتَ أَنْ أَقِيضَكَ بِهِ الْمُخْتَارَةَ مِنْ دُرُوعِ بَدْرٍ فَعَلْتُ، قُلْتُ: مَا كُنْتُ أَقِيضُهُ الْيَوْمَ بِغُرَّةٍ، قَالَ: فَلَا حَاجَةَ لِي فِيهِ.

2668*. Dari Abi Ishak As Sabi'i, dari Dzil Jawsyan seorang laki-laki keturunan Dhibab bin Kilab bin Rabi'ah bin Amir bin

Sha'aha'ah dia berkata: "Pernah aku mendatangi Nabi S.A.W. sesuai perang Badar dengan anak kudaku bernama Qarha' (se belum memeluk Islam). Lalu aku berkata: "Hai Muhammad, sesungguhnya saya datang kepada engkau membawa anak kuda Qarha' untuk engkau pergunakannya" Beliau bersabda: "Aku tidak memerlukannya. Jika kamu mau, aku tukar dengan baju baju besi Badar pilihan, maka aku lakukan" Aku berkata: "Sekarang saya tidak suka menukarnya dengan seekor kuda (apa lagi dengan baju besi). Maka saya tidak memerlukannya!"

بَابٌ فِي الْإِقَامَةِ بِأَرْضِ الشِّرْكِ

MENETAP DI NEGERI MUSUH

٢٦٦٩- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَامَعَ الْمُشْرِكَ، وَسَكَنَ مَعَهُ، فَإِنَّهُ مِثْلُهُ.

2669*. Dari Samurah bin Jundab R.A. dia berkata: Sesudah itu, Rasu lullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bergaul dengan orang musyrik dan tinggal bersama maka orang itu sama dengan orang musyrik itu"

(أَوَّلُ كِتَابِ الضَّحَايَا)

KITAB KURBAN

بَابُ مَاجَاءَ فِي إِيجَابِ الْأَضَاحِي

PERINTAH WAJIB BERKURBAN

٢٦٧٠- عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ قَالَ: وَنَحْنُ وُقُوفٌ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ عَلَى أَهْلِ كُلِّ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةً وَعَتِيرَةً، أَتَدْرُونَ مَا الْعَتِيرَةُ؟ هٰذِهِ الَّتِي يَقُولُ النَّاسُ الرَّجَبِيَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2670*. Dari Mikhnaf bin Sulaim dia berkata: Sewaktu kami berwukuf bersama Rasulullah S.A.W. di Arafah, beliau bersabda: "Hai saudara-saudara, sesungguhnya keluarga setiap rumah harus berkurban dan menyembelih atirah setiap tahun. Tahukah kamu, apakah atirah itu? Inilah yang dikatakan orang rajabi yah (sembelihan pada sepuluh hari pertama pada bulan Rajab)" Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

Catatan:

Kata Tirmidzi, hadits Hasan Gharib. Kami hanya ketahui dari hadits Ibnu Auf, yang sanadnya Marfu'. Dan menurut sebagian hadits ini mansukh, namun kata Khathhabi, bahwa Ibnu Sirin tetapi menjalankannya, katanya tidak mansukh

٢٦٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ بِيَوْمِ الْأَضْحَى عِيدًا، جَعَلَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِهٰذِهِ الْأُمَّةِ، قَالَ الرَّجُلُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ أَجِدْ إِلَّا مَنِيحَةً

أُنْثَى، أَفَأُضَحِّي بِهَا؟ قَالَ: لَا، وَلٰكِنْ تَأْخُذُ مِنْ شَعَرِكَ وَأَظْفَارِكَ وَتَقُصُّ وَتَحْلِقُ عَانَتَكَ فَتِلْكَ تَمَامُ أُضْحِيَتِكَ عِنْدَ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2671*| Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Aku diperintahkan untuk menjadikan hari raya pada hari Adhha. Allah A.W.J menjadikannya untuk umat ini. Seorang laki-laki berkata: "Bagaimanakah pendapat engkau, jika saya hanya mendapatkan seekor binatang betina pinjaman untuk diambil manfaatnya (manihah). Bolehkah saya berkurban dengan binatang itu?" Beliau menjawab: "Tidak boleh. Tapi potonglah saja sebagian rambut dan kukumu. Guntinglah kumismu dan cukurlah bulu kerempungmu. Itulah kesempurnaan kurbanmu di sisi Allah A.W.J."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الْأُضْحِيَّةِ عَنِ الْمَيِّتِ

BERKURBAN UNTUK ORANG MATI

٢٦٧٢- عَنْ حَنَشٍ أَبِي الْمُعْتَمِرِ الْكِنَانِيِّ الصَّنْعَانِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ عَلِيًّا يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ فَقُلْتُ: مَا هٰذَا؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَانِي أَنْ أُضَحِّيَ عَنْهُ، فَأَنَا أُضَحِّي عَنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ

2672*. Dari Hanasy Abul Mu'tamir Al Kinani Ash Shan'ani dia berkata: Aku pernah melihat Ali berkurban dengan dua ekor domba. Aku berkata: Apa ini? Jawabnya: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. berwasiat kepadaku agar aku berkurban untuk beliau. Maka aku berkurban untuk beliau.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الرَّجُلِ يَأْخُذُ مِنْ شَعَرِهِ فِي الْعَشْرِ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُضَحِّيَ

ORANG MAU BERKURBAN, MEMOTONG RAMBUT DALAM HARI-HARI YANG SEPULUH PERTAMA DZUL HIJJAH

٢٦٧٣- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ذِبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أَهَلَّ هِلَالُ ذِي الْحِجَّةِ فَلَا يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعَرِهِ وَلَا مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: فَلَا يَمَسَّ شَيْئًا مِنْ شَعَرِهِ وَبَشَرِهِ شَيْئًا،

وَفِي لَفْظٍ لِابْنِ مَاجَةَ: فَلَا يَمَسَّ مِنْ شَعَرِهِ وَلَا بَشَرِهِ شَيْئًا.

2673*. Dari Ummi Salamah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barang siapa mempunyai binatang (kurban) untuk disembelihnya, apabila telah memasuki tanggal bulan Dzul Hijjah, janganlah ia sekali-kali memotong rambut dan kukunya sedikitpun, sampai dia berkurban"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Lafadz Muslim: "Maka janganlah dia menyentuh sedikitpun rambut (kepala) dan (rambut) kulitnya!"
Lafadz Ibnu Majah: "Maka janganlah ia menyentuh sebagian rambut (kepalanya) dan tidak pula sedikitpun (rambut) kulitnya".

بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ مِنَ الضَّحَايَا

CARA-CARA UNTUK BERKURBAN

٢٦٧٤- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، يَطَأُ فِي سَوَادٍ وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ فَأُتِيَ بِهِ فَضَحَّى بِهِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، هَلُمِّي الْمُدْيَةَ، ثُمَّ قَالَ: اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ، فَفَعَلْتُ فَأَخَذَهَا وَأَخَذَ الْكَبْشَ، فَأَضْجَعَهُ وَذَبَحَهُ وَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ ضَحَّى بِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2674*. Dari Aisyah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. memerintahkan untuk diambilnya seekor domba bertanduk, yang putih kaki, perut dan sekitar kedua matanya. Setelah domba itu dibawa ke pada beliau, untuk dikurbankan, bersabdalah beliau: "Hai Aisyah, ambilkanlah pisau!" Selanjutnya beliau bersabda: "Asahkanlah pisau!" ke batu!" Aisyah melakukannya, lalu beliau mengambilnya, dan mengambil domba itu pula. Setelah itu, dibaringkan dan beliau menyembelihnya. Beliau mengucapkan: "Bismillahi Allaahumma taqabbal min Muhammad wa aali Muhammad, wa min ummati Muhammad- Dengan nama Allah - wahai Allah. terimalah kurban ini dari Muhammad dan keluarga Muhammad, dan dari umat Muhammad "Kemudian Nabi S.A.W. berkurban dengan domba itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٦٧٥- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ

سَبْعَ بَدَنَاتٍ بِيَدِهِ قِيَامًا، وَضَحَّى بِالْمَدِينَةِ بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ

وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ قِصَّةَ الْكَبْشَيْنِ فَقَطْ.

2675*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. menyembelih tujuh ekor unta dengan tangan beliau dalam keadaan berdiri, dan di Madinah berkurban dengan dua ekor domba yang manis bertanduk" Bukhari mengeluarkan cerita dua ekor domba saja.

٢٦٧٦- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، يَذْبَحُ وَيُكَبِّرُ وَيُسَمِّي وَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2676*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. berkurban dengan dua ekor domba manis bertanduk. Beliau sendiri menyembelihnya, bertakbir menyebut asma Allah dan menindihi bagian pangkal lehernya dengan kaki beliau."
Hadits ini dikelurkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٦٧٧- عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الْمَعَافِرِيِّ الْمِصْرِيِّ، عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: ذَبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الذَّبْحِ، كَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ مُوجَئَيْنِ، فَلَمَّا وَجَّهَهُمَا قَالَ: إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ عَلَى مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي

لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ
اَللّٰهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ عَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِسْمِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ذَبَحَ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2677*. Dari Abi 'Iyash Al Mu'afiri Al Mishri, dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata. Pada hari penyembelihan, Nabi S.A.W. me nyembelih dua ekor domba manis bertanduk yang dikebiri. Se telah kedua domba itu dihadapkan ke kiblat, beliau mengucap- Innii wajjahtu wajhiya lilladzii fatharas samaawati wal ar dha, 'alaa millati Ibraahima haniifaa, wa maa ana minal musy rikiin. Inna shalaatii wa nusukii wa mahyaaya wa mamaatii lil laahi robbil 'aalamiin. Laa syariika lahuu wa bidzaalika umirtu wa ana minal muslimiin. Allaahumma minka wa laka, 'an Mu hammadin wa ummatih. Bismillaahi, wallaahu akbar- Sesung guhnya aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang telah mencip takan langit dan bumi, atas dasar agama Ibrahim yang hanif. Dan aku bukanlah dari antara orang-orang musyrik. Sesung guhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku adalah untuk Allah Tuhan alam semesta. Tidak sekutu bagi-Nya. Dan dengan itulah aku diperintah. Dan aku dari antara orang-orang yang Islam. Wahai Allah, (kurban ini) dari Engkau dan semata ka rena Engkau. Untuk Muhammad dan umatnya. Dengan nama Allah. Dan Allah Maha Besar" Setelah itu beliau menyembelih nya.
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٦٧٨- عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَحِّي بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيْلٍ، يَنْظُرُ فِي سَوَادٍ وَيَأْكُلُ فِي سَوَادٍ وَيَمْشِي فِي سَوَادٍ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2678*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. biasa berkurban dengan dua ekor domba bertanduk yang bagus pilihan, yang putih pada mata, perut dan kakinya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا يَجُوْزُ مِنَ السِّنِّ فِي الضَّحَايَا

UMUR BINATANG KURBAN

٢٦٧٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَذْبَحُوْا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوْا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2679*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata:Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu menyembelih binatang kurban, kecuali yang telah mulai tanggal giginya, kecuali bagi kamu kesulitan, maka sembelihlah seekor domba jadza'ah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Musinnah: Untuk unta sempurna umur lima tahun, dan memasuki tahun keenam, untuk sapi, sempurna berumur dua tahun, dan memasuki umur tahun ketiga. Sedang kambing, yang sempurna umur satu tahun.
Jadza'ah, menurut mazhab fuqaha', untuk domba, adalah yang sempurna umur enam bulan. Aunul Ma'bud VII, 498-499.

٢٦٨٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ قَالَ: قَسَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَأَعْطَانِي عَتُوْدًا جَذَعًا، قَالَ: فَرَجَعْتُ بِهِ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُ جَذَعٌ، قَالَ: ضَحِّ بِهِ، فَضَحَّيْتُ بِهِ.

2680*. Dari Zaid bin Khalid Al Juhani R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah membagikan binatang kurban antara para sha habat beliau. Lalu beliau memberiku seekor anak kambing ja-dza'ah. Kata Zaid. Maka aku kembalikan kepada beliau. Aku berkata: "Kambing itu jadza'ah!" Beliau bersabda: "Kurban lah!" Maka aku kurbankan kambing jadza'ah itu!"

٢٦٨١- عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ عَنْ اَبِيْهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَجُلٍ مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُقَالُ لَهُ: مُجَاشِعٌ، مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ، فَعَزَّتِ الْغَنَمُ، فَاَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ الْجَذَعَ يُوَفِّي مِمَّا يُوَفِّي مِنْهُ الثَّنِيُّ.

وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2681*. Dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dia berkata: Aku pernah bersama seorang di antara shahabat Nabi S.A.W. bernama Mu jasyi' dari Bani Sulaim. Kemudian kambing jarang terdapat, maka dia memerintahkan seseorang berseru, bahwasanya Rasu lullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya kambing jadza'ah itu shah, sebagaimana pada kambing kacang yang berumur satu tahun"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٦٨٢- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: مَنْ صَلّٰى صَلَاتَنَا وَنَسَكَ نُسُكَنَا فَقَدْ اَصَابَ النُّسُكَ، وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَتِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ، فَقَامَ اَبُوْ بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، وَاللّٰهِ لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ اَنْ اَخْرُجَ اِلَى الصَّلَاةِ، وَعَرَفْتُ اَنَّ الْيَوْمَ

يَوْمُ اَكْلٍ وَشُرْبٍ فَتَعَجَّلْتُ فَاَكَلْتُ وَاَطْعَمْتُ اَهْلِي وَجِيْرَانِي فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ، فَقَالَ: اِنَّ عِنْدِي عَنَاقًا جَذَعًا وَهِيَ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَهَلْ تَجْزِئُ عَنِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَنْ تَجْزِئَ عَنْ اَحَدٍ بَعْدَكَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2682*. Dari Barra' bin Azid R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pada hari Nahar berkhutbah kepada kami setelah shalat. Beliau ber sabda: "Barangsiapa mengerjakan shalat sebagaimana shalat kami, dan berkurban sebagaimana kurban kami, maka tetaplah kurbannya itu. Dan barangsiapa berkurban sebelum shalat (Idul Adhha), maka domba itu domba sembelihan biasa". Ber dirilah Abu Burdah bin Niyar R.A., lalu berkata: "Wahai Ra sulullah, demi Allah saya telah berkurban sebelum saya berang kat shalat, Saya tahu, bahwa sekarang ini hari makan dan mi num, lalu saya terburu makan dan memberi makan keluarga dan tetangga saya" Bersabda Rasulullah S.A.W.: "Sembelihan itu, sembelihan daging biasa!" Berkata Abu Burdah: "Sebe narnya saya masih mempunyai seekor anak kambing muda itu lebih baik dari dua ekor domba sembelihan. Shahkah kambing kacang itu untuk kurban saya?" Beliau menjawab: "Ya, tapi tidak shah untuk siapapun sesudah kamu!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٦٨٣- وَعَنْهُ قَالَ: ضَحّٰى خَالٌ لِي، يُقَالُ لَهُ: اَبُوْ بُرْدَةَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَاتُكَ شَاةُ لَحْمٍ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ عِنْدِي دَاجِنًا جَذَعَةً مِنَ الْمَعْزِ، فَقَالَ:

اذْبَحْهَا وَلَا تَصْلُحُ لِغَيْرِكَ .

2683*. Dari Barra' bin Azib R.A. dia berkata: Pernah saudara ibuku bernama Abu Burdah (Hani' bin Niyar) berkurban sebelum shalat Idul Adhha. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepada nya: "Dombamu, domba sebelihan biasa" Berkata dia: "Wa hai Rasulullah, saya mempunyai binatang jinak, yaitu anak kambing kacang" Beliau bersabda: "Sembelihlah, tapi tidak baik untuk selainmu!"

بَابُ مَا يُكْرَهُ مِنَ الضَّحَايَا

KURBAN YANG DIMAKRUHKAN

٢٦٨٤- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُزٍ قَالَ : سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ مَا لَا يَجُوزُ فِي الْأَضَاحِي ؟ فَقَالَ : قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِهِ ، وَأَنَامِلِي أَقْصَرُ مِنْ أَنَامِلِهِ ، فَقَالَ : أَرْبَعٌ لَا تَجُوزُ فِي الْأَضَاحِي : الْعَوْرَاءُ بَيِّنٌ عَوَرُهَا ، وَالْمَرِيضَةُ بَيِّنٌ مَرَضُهَا ، وَالْعَرْجَاءُ بَيِّنٌ ظَلَعُهَا ، وَالْكَسِيرُ الَّتِي لَا تُنْقِي ، قَالَ : قُلْتُ : فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ ، قَالَ : مَا كَرِهْتَ فَدَعْهُ وَلَا تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2648*. Dari Ubaid bin Fairuz dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Barra' bin Azib R.A. binatang yang tidak boleh dijadi kan kurban. Dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah berdiri di tengah-tengah kami. Jemariku lebih pendek dari jemari beliau, dan ujung jemariku juga lebih pendek dari ujung jemari beliau. Selanjutnya beliau bersabda: "Empat macam tidak boleh di

buat kurban, yaitu. Binatang yang jelas buta. Binatang yang jelas sakit. Binatang yang jelas pincang. Dan binatang yang pa tah tidak bersumsum". Kata Barra' Akupun berkata: "Sebe narnya saya tidak suka, pada binatang tua terdapat kekurang an. Sabda beliau: "Yang tidak kamu sukai, tinggalkanlah. Tapi, kamu jangan mengharamkannya kepada seseorang!" Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٦٨٥- عَنْ يَزِيدَ ذِي مُضَرٍ قَالَ : أَتَيْتُ عُتْبَةَ بْنَ عَبْدٍ السُّلَمِيَّ ، فَقُلْتُ : يَا أَبَا الْوَلِيدِ ، إِنِّي خَرَجْتُ أَلْتَمِسُ الضَّحَايَا فَلَمْ أَجِدْ شَيْئًا يُعْجِبُنِي غَيْرَ ثَرْمَاءَ ، فَكَرِهْتُهَا ، فَمَا تَقُولُ ؟ قَالَ : أَفَلَا جِئْتَنِي بِهَا ، قُلْتُ : سُبْحَانَ اللهِ ، تَجُوزُ عَنْكَ وَلَا تَجُوزُ عَنِّي ، قَالَ : نَعَمْ ، أَنْتَ تَشُكُّ وَلَا أَشُكُّ ، إِنَّمَا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُصَفَّرَةِ وَالْمُسْتَأْصَلَةِ وَالْبَخْقَاءِ وَالْمُشَيَّعَةِ وَالْكَسْرَاءِ ، وَالْمُصَفَّرَةُ الَّتِي تُسْتَأْصَلُ أُذُنُهَا حَتَّى يَبْدُوَ سِمَاخُهَا وَالْمُسْتَأْصَلَةُ الَّتِي اسْتُؤْصِلَ قَرْنُهَا مِنْ أَصْلِهِ ، وَالْبَخْقَاءُ الَّتِي تُبْخَقُ عَيْنُهَا ، وَالْمُشَيَّعَةُ الَّتِي لَا تَتْبَعُ الْغَنَمَ ، عَجَفًا وَضَعْفًا ، وَالْكَسْرَاءُ الْكَسِيرُ .

2685*. Dari Yazid Dzi Mudhar dia berkata: Aku pernah mendatangi Utbah bin Abdis Sulami, lalu kataku: Hai Abdul Walid! Sebe narnya saya pergi untuk mencari binatang-binatang kurban. Lalu aku belum mendapatkan sebuah binatang pun yang me nyenangiku selain yang tanggal gigi serinya, karena itu aku tidak menyukainya. Lalu bagaiman pendapatmu? Kata Ut bah: "Mengapa tidak kamu bawa binatang itu kepadaku?" Aku berkata: "Subhanallah - Maha Suci Allah!" Apakah binatang itu boleh untukmu, tidak boleh untukku?!! Jawabnya: "Ya, kamu ragu, sedang aku tidak ragu. Rasulullah S.A.W. hanya

melarang binatang mushaffarah, musta'shalah, bakhqo', musyayya'ah dan kasra'. Mushaffarah, adalah binatang yang dicopot hidungnya sampai pangkalnya, sehingga nampak lubang telinganya. Musta'shalah, adalah binatang yang dicopot tanduknya sampai pangkal. Bakhqa', adalah binatang yang tidak mengikuti kambing lain karena kurus dan lemah. Sedang kasra', adalah binatang yang patah (tulang).

٢٦٨٦- عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالْأُذُنَ، وَلَا نُضَحِّيَ بِعَوْرَاءَ وَلَا مُقَابَلَةٍ وَلَا مُدَابَرَةٍ وَلَا خَرْقَاءَ وَلَا شَرْقَاءَ، قَالَ زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ: قُلْتُ لِأَبِي إِسْحٰقَ السَّبِيعِيِّ: أَذَكَرَ عَضْبَاءَ؟ قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَمَا الْمُقَابَلَةُ؟ قَالَ: يُقْطَعُ طَرَفُ الْأُذُنِ، قُلْتُ: فَمَا الْمُدَابَرَةُ؟ قَالَ: يُقْطَعُ مِنْ مُؤَخَّرِ الْأُذُنِ، قُلْتُ: فَمَا الشَّرْقَاءُ؟ قَالَ: تُشَقُّ الْأُذُنُ، قُلْتُ: فَمَا الْخَرْقَاءُ؟ قَالَ: تُخْرَقُ أُذُنُهَا لِلسِّمَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2686*. Dari Ali R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. memerintahkan kita agar memperhatikan mata dan telinga (binatang kurban). Dan kita agar tidak berkurban dengan binatang yang buta, ti dak pula binatang muqabalah, mudabarah, kharqa'. Zuhair bin Mu'awiyah berkata: Aku berkata kepada Abi Ishak As Sabi'i. Apakah beliau menyembutkan binatang 'Adhba'? Ia berkata: "Tidak" Aku berkata: "Apakah binatang muqabalah?" Ja wabnya: "Yang dipotong ujung telinganya" Kataku: "Apakah binatang mudabarah" Jawabanya: "Binatang yang dipotong pangkal telinganya" Kataku: "Apakah Syarqa'?" Jawabnya: "Binatang yang dilubangi telinganya untuk kode"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٦٨٧- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُضَحَّى بِعَضْبَاءِ الْأُذُنِ وَالْقَرْنِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2687*. Dari Ali R.A. bahwa Nabi S.A.W. melarang berkurban dengan binatang yang di potong telingannya dan dipotong tanduknya" Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٦٨٨- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: مَا الْأَعْضَبُ؟ قَالَ: النِّصْفُ فَمَا فَوْقَهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: جُرَيٌّ بَصْرِيٌّ سَدُوسِيٌّ، لَمْ يُحَدِّثْ عَنْهُ إِلَّا قَتَادَةُ، قَالَ أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ: لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ.

2688*. Dari Qatadah R.A. berkata: Aku bertanya kepada Sa'id bin Musayyab: "Apakah binatang A'dhab" Jawabnya: "Yang di potong separuh atau lebih, telinga atau tanduknya"
Catatan:
Kata Abu Dawud: Jura yang berkebangsaan Bashrah dan Sadus, sebagai perawi hadits ini hanya Qatadah yang meriwayatkan haditsnya. Kata Abu Hatim Ar Razi, haditsnya tak dapat dibuat hujjah.

بَابُ فِي الْبَقَرَةِ وَالْجَزُورِ عَنْ كَمْ تُجْزِئُ؟

UNTUK BERAPA ORANG SAPI DAN UNTA

٢٦٨٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا نَتَمَتَّعُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَذْبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، نَشْتَرِكُ فِيهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2689*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami bersenang-se nang di masa Rasulullah S.A.W. yaitu menyembelih sapi untuk tujuh orang, bersekutu.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢٦٩٠- وَعَنْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْبَقَرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْجَزُوْرُ عَنْ سَبْعَةٍ .
وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2690*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Sapi untuk tujuh orang dan unta untuk tujuh orang"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٦٩١- وَعَنْهُ قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ اَلْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ .
وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2691*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami di Hudaibiyah bersama Rasulullah S.A.W. menyebelih unta untuk tujuh orang, dan sapi untuk tujuh orang"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الشَّاةِ يُضَحَّى بِهَا عَنْ جَمَاعَةٍ

DOMBA DIKURBANKAN UNTUK JAMAAH

٢٦٩٢- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ جَابِرِ ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ : شَهِدْتُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْاَضْحَى بِالْمُصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى خُطْبَتَهُ نَزَلَ عَنْ مِنْبَرِهِ، وَاُتِيَ

بِكَبْشٍ فَذَبَحَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، وَقَالَ : بِسْمِ اللهِ، وَاللهُ اَكْبَرُ، هٰذَا عَنِّي وَعَمَّنْ لَمْ يُضَحِّ مِنْ اُمَّتِي .
وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2692*. Dari Muththalib bin Abdillah bin Hanthab, dari Jabir bin Ab dillah R.A. dia berkata: Aku pernah menyaksikan Idul Adhha di Mushalla bersama Rasulullah S.A.W. Selesai khutbah, beliau turun dari mimbar, dan didatangkan kepada beliau seekor dom ba. Kemudian Rasulullah S.A.W. menyembelihnya dengan ta ngan beliau sendiri, dan mengucapkan. Bismillah. Wallaahu akbar. Dengan nama Allah, dan Allah Maha Besar. Kurban ini untukku dan untuk umatku yang belum berkurban"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الْاِمَامِ يَذْبَحُ بِالْمُصَلَّى

IMAM MENYEMBELIH DI MUSHALLA

٢٦٩٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ اُضْحِيَتَهُ بِالْمُصَلَّى، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ .
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2693*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. biasa menyembelih binatang kurbannya di Mushallah. Dan Ibnu Umar biasa me lakukannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي حَبْسِ لُحُوْمِ الْاَضَاحِي

MENYIMPAN DAGING KURBAN

٢٦٩٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَفَّ نَاسٌ مِنْ اَهْلِ الْبَادِيَةِ

حَضْرَةَ الْاَضْحَى فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادَّخِرُوا الثُّلُثَ وَتَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذٰلِكَ قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَقَدْ كَانَ النَّاسُ يَنْتَفِعُونَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ، وَيَجْمِلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، وَيَتَّخِذُونَ مِنْهَا الْاَسْقِيَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ اَوْ كَمَا قَالَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، نَهَيْتَ عَنْ اِمْسَاكِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ اَجْلِ الدَّافَّةِ الَّتِي دَفَّتْ عَلَيْكُمْ، فَكُلُوا وَتَصَدَّقُوا وَادَّخِرُوا.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2694*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Orang-orang pedalaman di masa Rasulullah S.A.W. pernah datang menyaksikan Idul Adhha. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Simpanlah sepertiga, dan sedekahkanlah sisanya" Aisyah berkata: Setelah tahun itu ditanyakan kepada Rasulullah S.A.W.: Wahai Rasulullah, orang-orang memanfaatkan sebagian dari binatang kurban mereka. Mereka membuat minyak dari lemak binatang kurban itu, dan mereka jadikannya pula minuman. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apakah itu?" Shahabat berkata: "Wahai Rasulullah, engkau telah melarang menahan daging-daging bi natang kurban sesudah tiga malam" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku melarang kamu, hanya karena adanya rom bongan beberapa kepala keluarga Arab dusun itu yang datang bertemu kepadamu. Karena itu, makanlah, sedekahkanlah dan simpanlah!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

Catatan:
Peristiwa datangnya rombongan kepala Arab dusun ini pada tahun kesembilan hijrah yang datang untuk merayakan hari raya Idul Adhha bersama Rasulullah saw di Madinah. Karena itu, Rasulullah saw, memerintahkan agar daging binatang kurban pada tahun itu tidak disimpan saja, melainkan disedekahkan sebagai suguhan kepada para tamu rombongan yang datang ke Madinah selama ada di Madinah, yang juga di samping disedekahkan kepada yang lain. Kemudian pada tahun berikutnya, yaitu tahun kesepuluh hijrah, peraturan kembali lagi kepada semula, yaitu diperbolehkan lagi untuk menyimpan daging-daging kurban walaupun lebih dari tiga, sebab tamu-tamu tidak ada lagi untuk perlu dijamin. F. Bari X, 19.

٢٦٩٥- عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّا كُنَّا نَهَيْنَاكُمْ عَنْ لُحُومِهَا: اَنْ تَاْكُلُوهَا فَوْقَ ثَلَاثٍ لِكَيْ تَسَعَكُمْ، جَاءَ اللهُ بِالسَّعَةِ، فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَاتَّجِرُوا، اَلَا وَاِنَّ هٰذِهِ الْاَيَّامَ اَيَّامُ اَكْلٍ وَشُرْبٍ وَذِكْرِ اللهِ عَزَّوَجَلَّ.

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِتَمَامِهِ، وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا، وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2695*. Dari Nubaisyah Al Hudzali R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: Sesungguhnya kami pernah melarang kamu daging-daging kurban, yaitu memakannya lebih dari tiga malam, agar daging kurban itu merata kepada kamu. Allah datang membawa kelapangan, maka makanlah, simpanlah dan carilah pahala dengan disedekahkan. Ketahuilah, bahwa hari-hari ini adalah hari-hari untuk makanan, minum dan mengingat Allah A.W.J."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai secara sempurna, dan oleh Ibnu Majah secara singkat, dan yang terakhir Muslim juga mengeluarkannya.

بَابُ فِي الرِّفْقِ بِالذَّبِيحَةِ

MENYAYANGI BINATANG SEMBELIHAN

٢٦٩٦- عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: خَصْلَتَانِ سَمِعْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2696*. Dari Syaddaad bin Aus R.A. dia berkata: Dua perkara aku dengar dari Rasulullah S.A.W.: Sesungguhnya Allah mewajib kan berlaku baik terhadap segala sesuatu. Apabila kamu mem bunuh, berlaku baiklah dalam perlakuan pembunuhan itu. Dan apabila kamu menyembelih, berlaku baiklah dalam perlakuan penyembelihan itu. Dan hendaklah seseorang diantara kamu mengasah mata pisaunya, dan persenanglah binatang sembeli hannya".

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٦٩٧- عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ، فَرَأَى فِتْيَانًا قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2697*. Dari Hisyam bin Zaid dia berkata: Pernah aku bersama Anas mendatangi Hakam bin Ayyub, kemudian dia melihat anak-

anak memancangkan seekor ayam dibuat sasaran latihan panah memanah. Berkatalah Anas: Rasulullah S.A.W. melarang men jadikan binatang sebagai sasaran latihan tembak menembak,,

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الْمُسَافِرِ يُضَحِّي

MUSAFIR BERKURBAN

٢٦٩٨- عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا ثَوْبَانُ، أَصْلِحْ لَنَا لَحْمَ هَذِهِ الشَّاةِ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ أُطْعِمُهُ مِنْهَا حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2698*. Dari Tsawban R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah berkurban lalu bersabda: "Hai Tsawban, perbaguslah untuk kami daging domba ini" Kata Tsawban: "Maka aku masih saja memberi makan dengan daging kurban domba itu, sampai kau datang ke Madinah"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

Catatan:

Dari Hadits ini ditarik kesimpulan, bahwa kurban juga disyari' atkan kepada musafir.

بَابُ فِي ذَبَائِحِ أَهْلِ الْكِتَابِ

SEMBELIHLAH AHLUL KITAB

٢٦٩٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، فَنُسِخَ وَاسْتُثْنِيَ فَقَالَ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ.

فِي إِسْنَادِهِ : عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ ، وَفِيهِ مَقَالٌ .

2699*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Maka makanlah dari apa yang disebutkan asma Allah kepadanya...."(QS.6.118) dan ayat" Dan janganlah kamu makan dari apa yang tidak disebut kan asma Allah kepadanya...."(QS.6.121) Hukum ayat ini lalu dimansukh, dan Allah mengecualikan. Allah berfirman:
"Dan makanan orang-orang yang diberi Al Kitab, halal untuk kamu, juga makanan kamu halal untuk mereka...."(QS.5.5)
Catatan: Dalam isnadnya terdapat Ali bin Husain bin Waqid. Padanya terdapat perbicangan.

٢٧٠٠- وَعَنْهُ فِي قَوْلِهِ : وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ ، يَقُولُونَ : مَا ذَبَحَ اللهُ فَلَا تَأْكُلُوا ، وَمَا ذَبَحْتُمْ أَنْتُمْ فَكُلُوا ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ .

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

2700*. Dari Ibnu Abbas R.A. tentang firman Allah "Dan sesungguh nya setan-setan itu membisikkan kepada pembela-pembela mereka..."(QS.6.121) Mereka berkata: "Yang Allah sembelih, ja nganlah kamu memakannya. Dan apa yang kamu sembelih sen diri, makanlah" Maka Allah A.W.J. menurunkan ayat. "Dan janganlah kamu makan dari apa yang tidak disebutkan asma Allah kepadanya..."(QS.6.121).
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٧٠١- وَعَنْهُ قَالَ : جَاءَتِ الْيَهُودُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا : نَأْكُلُ مِمَّا قَتَلَ اللهُ ؟ فَأَنْزَلَ اللهُ : وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2701*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Pernah orang-orang Yahudi datang kepada Nabi S.A.W., lalu mereka berkata. "Kami me makan dari apa yang Allah bunuh" Maka Allah menurunkan ayat" Dan janganlah kamu makan dari apa yang tidak disebut kan asma Allah kepadanya...." sampai akhir ayat (QS.6.123)
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Tirmidzi.

بَابُ مَا جَاءَ فِي أَكْلِ مُعَاقَرَةِ الْأَعْرَابِ

DAGING SEMBELIHAN KARENA RIYA' DAN MENCARI POPULARITAS

٢٧٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُعَاقَرَةِ الْأَعْرَابِ .

ذَكَرَ أَبُو دَاوُدَ أَنَّ غُنْدَرًا وَقَفَهُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ .

2702*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. mela rang mu'aqarah orang-orang Arab dusun.
Catatan:
Kata Abu Dawud, Ghundari menyatakan hadits ini mauquf di Ibnu Abbas R.A.
Mu'aqarah, adalah sembelihan binatang dalam rangka mempertunjukkan diri kepada orang lain bahwa dirinya paling bermurah hati. Termasuk pula, sembelihan karena menyambut kedatangan pembesar ke suatu daerah, dan karena adanya keni' matan baru yang diperolehnya atau lain sebagainya. Hal ini makruh memakan dagingnya, agar tidak tergolong kepada sembelihan yang bukan untuk/karena Allah. Aunul Ma'bud VII, 16.

بَابُ فِي الذَّبِيحَةِ بِالْمَرْوَةِ

MENYEMBELIH DENGAN PISAU BATU

٢٧٠٣- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرِنْ مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلُوا مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا أَوْ ظُفُرًا وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ، وَتَقَدَّمَ سَرَعَانٌ مِنَ النَّاسِ فَتَعَجَّلُوا وَأَصَابُوا مِنَ الْغَنَائِمِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ النَّاسِ فَنَصَبُوا قُدُورًا، فَمَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقُدُورِ، فَأَمَرَ بِهَا فَأُكْفِئَتْ وَقَسَمَ بَيْنَهُمْ فَعَدَلَ بَعِيرٌ بِعَشْرِ شِيَاهٍ، وَنَدَّ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الْقَوْمِ، وَلَمْ يَكُنْ مَعَهُمْ خَيْلٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللَّهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا فَعَلَ مِنْهَا هَذَا، فَافْعَلُوا بِهِ مِثْلَ هَذَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2703*. Dari Rafi' bin Khadij R.A. dia berkata: Aku pernah datang menghadap Rasulullah S.A.W. lalu berkata: Wahai Rasulullah, besok kita bertemu musuh. Sedang kita tidak punya pisau. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda. "Segeralah (cari)! Apa yang menumpahkan darah, dan disebutkan nama Allah ke padanya, makanlah, selagi bukan gigi atau kuku. Dan aku tu

turkan tentang itu kepadamu. Adapun gigi itu, tulang. Sedang kuku, adalah pisau bangsa Habasyah". Dengan segera orang-orang yang kesusu itu maju, dan mereka mendapatkan harta-harta rampasan perang, sedang Rasulullah S.A.W dalam posisi terakhir. Mereka pun memancangkan tempayan-tempayan. Ke mudian Rasulullah SAW melewati tempayan-tempayan itu, lalu beliau menyuruh tempayan-tempayan itu dituangkan. Setelah itu, beliau bagi-bagi, dengan perbandingan, untuk satu ekor un ta adalah sepuluh ekor kambing. Lalu seekor unta dari kaum itu melarikan diri, sedang mereka tidak punya kuda. Maka sese orang menembakinya dengan sebuah panah, sampai Allah ber kenan, kuda itu tertangkapnya. Bersabdalah Nabi S.A.W.: "Sebenar-nya di antara binatang ternak ada yang liar seperti halnya binatang buas. Maka yang mana saja di antaranya mem buat kamu kewalahan karenanya, perlakukanlah ia seperti cara ini"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٠٤- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: أَصَدْتُ أَرْنَبَتَيْنِ فَذَبَحْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُمَا، فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2704*. Dari Muhammad bin Shafwan-atau Shafwan bin Muhammad-R.A. dia berkata: Aku pernah memburu dua ekor kelinci, lalu aku sembelihnya dengan pisau batu. Kemudian aku bertanya kepada Rasulullah S.A.W. tentang itu, maka beliau memerintahku untuk memakannya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٠٥- عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ: أَنَّهُ كَانَ يَرْعَى لَقْحَةً بِشِعْبٍ مِنْ شِعَابِ أُحُدٍ، فَأَخَذَهَا الْمَوْتُ، فَلَمْ يَجِدْ

شَيْئًا يَنْحَرُهَا بِهِ، فَأَخَذَ وَتِدًا فَوَجَأَ بِهِ فِي لَبَّتِهَا حَتَّى أَهْرَاقَ دَمَهَا، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِذٰلِكَ فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا.

2705*. Dari seorang laki-laki Bani Haritsah R.A. bahwa dia menggembala seekor unta di suatu jalan perbukitan Uhud. Lalu unta itu nyaris mati, tapi orang itu tidak mendapatkan suatu alat untuk menyembelihnya. Diambilnya suatu pasang, kemudian ditekankannya pasang itu kepada pangkal leher unta tersebut, sampai darahnya mengalir. Setelah itu dia datang menghadap Nabi S.A.W. memberitahu hal tersebut, lalu beliau memerintahnya untuk memakannya.

٢٧٠٦- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ أَحَدُنَا أَصَابَ صَيْدًا، فَلَيْسَ مَعَهُ سِكِّينٌ، أَيَذْبَحُ بِالْمَرْوَةِ وَشِقَّةِ الْعَصَا، فَقَالَ: أَمْرِرِ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2706*. Dari Adi bin Hatim R.A. dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau, jika sebagian di antara kami dapat menangkap seekor binatang buruan, sedang dia tidak punya pisau. Apakah dia akan menyembelihnya dengan pisau batu api atau dengan pecahan tongkat? Beliau bersabda: "Alirkanlah darah dengan apapun sekehendakmu, dan sebutlah asma Allah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا جَاءَ فِي ذَبِيحَةِ الْمُتَرَدِّيَةِ

PENYEMBELIHAN BINATANG JATUH

٢٧٠٧- عَنْ أَبِي الْعُشَرَاءِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَمَا تَكُونُ الذَّكَاةُ إِلَّا مِنَ اللَّبَّةِ أَوِ الْحَلْقِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ طَعَنْتَ فِي فَخِذِهَا لَأَجْزَأَ عَنْكَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَهٰذَا لَا يَصْلُحُ إِلَّا فِي الْمُتَرَدِّيَةِ وَالْمُتَوَحِّشِ.

2707*. Dari Abi Usyra" dari ayahnya R.A. bahwa dia berkata: "Wahai Rasulullah, bukankah sembelihan itu hanya pada pangkal leher atau kerongkongan?" Katanya: Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kalau kamu tusuki pahanya, tentu shah sembelihan itu untukmu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan: Kata Abu Dawud: Ini berlaku hanya untuk binatang jatuh dan binatang yang liar.

بَابٌ فِي الْمُبَالَغَةِ فِي الذَّبْحِ

BERLEBIH-LEBIHAN DALAM PENYEMBELIHAN

٢٧٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ قَالَا: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرِيطَةِ الشَّيْطَانِ، وَهِيَ الَّتِي تُذْبَحُ، فَيُقْطَعُ الْجِلْدُ وَلَا تُفْرَى الْأَوْدَاجُ، تُتْرَكُ حَتَّى تَمُوتَ.

2708*. Dari Ibnu Abbas R.A. keduanya berkata: Rasulullah S.A.W. melarang cara sembelihan setan, yaitu binatang yang disembelih,

dipotong kulitnya, tanpa dipotong urat-urat lehernya, binatang itu ditinggal sampai mati.

بَابُ مَاجَاءَ فِي ذَكَاةِ الْجَنِيْنِ

TENTANG SEMBELIHAN JANIN

٢٧٠٩- عَنْ اَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَاَلْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَنِيْنِ فَقَالَ: كُلُوْهُ اِنْ شِئْتُمْ، وَقَالَ مُسَدَّدٌ: قَالَ: قُلْنَا: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، نَنْحَرُ النَّاقَةَ وَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ وَالشَّاةَ فِي بَطْنِهَا الْجَنِيْنُ: اَنُلْقِيْهِ اَمْ نَاْكُلُهُ؟ قَالَ: كُلُوْهُ اِنْ شِئْتُمْ، فَاِنَّ ذَكَاتَهُ ذَكَاةُ اُمِّهِ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2709*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Aku bertanya ke pada Rasulullah S.A.W. tentang janin (binatang yang disembe lih). Lalu beliau bersabda: "Makanlah jika kamu suka" Kata Musaddad: Kata Abi Sa'id: Kami bertanya: "Wahai Rasulullah, Kami menyembelih unta, sapi dan domba, di dalam perutnya ter dapat janin. Apakah kami buang janin itu atau kami memakan nya?" Beliau bersabda: "Makanlah, jika kamu suka. Sesung guhnya sembelihannya itu adalah sembelihan induknya" Hadits ini dikeluarkan oleh Timidzi dan Ibnu Majah.

٢٧١٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ، عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ذَكَاةُ الْجَنِيْنِ ذَكَاةُ اُمِّهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْاِمَامُ اَحْمَدُ فِي الْمُسْنَدِ عَنْ اَبِي سَعِيْدِ الْخُدْرِيِّ.

2710*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Rasulullah S.A.W. beliau ber sabda: "Sembelihan janin itu, sembelihan induknya"

Hadits ini dikeluarkan juga oleh Ahmad dalam Al Musnad dari Abi Sa'id Sa'id Al Khudri.

Catatan:

Janin binatang yang disembelih induknya, boleh dimakan, walaupun janin itu tidak disembelih. Tapi sebagian berpendapat, walaupun janin itu harus disembelih pula seperti induknya takwil ini tidak kuat karena beberapa hal, antara lain berdasarkan kontek hadits ini sendiri. Lebih jelasnya ulangi Aunul Ma'bud VIII, 25-29. Mempelajari hadits ini, para pakar hukum Islam menarik kesimpulan hukum, bahwa janin yang keluar mati dari perut in duknya yang disembelih itulah maksud hadits ini yang halal. Apabila ternyata janin itu berlangsung hidup, maka harus di sembelih tersendiri. Ini pendapat Tsawri, Syafi'i, Hasan bin Zi yad dan dua shahabat Abu Hanifah. Demikian pula Malik, hanya dia mempersyaratkan janin itu sudah berambut. Berbeda dengan Abu Hanifah, bahwa kalau janin itu keluar mati, maka janin itu haram. Dan sembelihan induknya tidak memadahinya.

بَابُ مَاجَاءَ فِي اَكْلِ اللَّحْمِ لَايَدْرِي: اَذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ اَمْ لَا؟

TAK TAHU, APAKAH DISEBUTKAN ASMA ALLAH ATAU TIDAK?

٢٧١١- عَنْ عَائِشَةَ، اَنَّهُمْ قَالُوْا: يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ قَوْمًا حَدِيْثُوْ عَهْدٍ بِالْجَاهِلِيَّةِ يَاْتُوْنَنَا بِلُحْمَانٍ، لَايَدْرِي اَذَكَرُوا اسْمَ اللّٰهِ اَمْ لَمْ يَذْكُرُوْا، اَفَنَاْكُلُ مِنْهَا؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمُّوْا وَكُلُوْا.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2711*. Dari Aisyah R.A. bahwa para shahabat berkata: "Wahai Rasu lullah, sesungguhnya ada suatu kaum yang baru saja masuk Is lam datang kepada kami membawa daging. Kami tidak tahu, apakah mereka menyebut asma Allah atau tidak. Bolehkah kami

memakan daging itu?" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bacalah basmalah, dan makanlah!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Dari hadits ini dinyatakan, bahwa tasmiyah tidak wajib pada waktu sembelihan. Para pakar hukum Islam bermacam pendapat, yang sengaja atau lupa untuk membaca tasmiyah. Menurut Syafi'i, tasmiyah itu istihbab. Tidak wajib. Baik ditinggalkannya dengan sengaja atau karena lupa. Sependapat dengan itu pula Malik dan Ahmad. Berbeda dengan pendapat Tsawri, Ahlur ra'y dan Ishak, menurut mereka kalau karena lupa, da gingnya itu halal. Tapi kalau sengaja tidak halal. Menurut Abu Tsawr dan Dawud: Sengaja atau lupa tidak membaca tasmiyah, maka sembelihannya itu tidak halal. Sependapat dengan itu pula Ibnu Sirin dan Sya'ib.

بَابٌ فِي الْعَتِيرَةِ

SEMBELIHAN RAJABAN

٢٧١٢- عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ قَالَ: قَالَ نُبَيْشَةُ: نَادَى رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا لِلّٰهِ فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَطْعِمُوا، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ تَغْذُوهُ مَاشِيَتُكَ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ اسْتَحْمَلَ لِلْحَجِيجِ ذَبَحْتَ، فَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ، فَإِنَّ ذٰلِكَ خَيْرٌ، قَالَ خَالِدٌ: قُلْتُ لِأَبِي قِلَابَةَ: كَمِ السَّائِمَةُ؟ قَالَ: مِائَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2712*. Dari Abi Malik, dia berkata: Nubaisyah pernah berkata: Ada seorang memangil Rasulullah S.A.W.: Sesungguhnya di masa jahiliyah kami biasa menyembelih binatang pada bulan rajab. Lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda: "Sembelihkan karena Allah di setiap bulan apa saja, berbuat baiklah kepada Allah A.W.J. dan berilah makan olehmu" Kata orang itu: "Di masa jahiliyah, kami pun biasa menyembelih anak sulung unta (sebagai persembahan kepada Tuhan). Lalu apa perintah engkau kepada kami? Beliau bersabda: "Pada setiap ternak ada anak sulungnya yang dilahirkan oleh ternakmu, apabila anak ternak itu telah kuat dijadikan kendaraan untuk haji, kamu sembelihnya, lalu dagingnya kamu sedekahkan di jalan Allah. Maka sesungguhnya yang demikian itu adalah suatu kebaikan. Kata Khalid; Aku berkata kepada Abi Qilabah: "Berapa banyak kecuali itu?" Jawabnya: "Seratus ekor."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2713*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Tidak ada penyembelihan fara' dan 'atirah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧١٤- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: الْفَرَعُ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهُ.

2714*. Dari Sa'id bin Musayyab dia berkata: "Fara" ialah anak ternak yang pertama dilahirkan induknya. Setelah anak ternak itu dilahirkan, mereka menyembelihnya"

٢٧١٥- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كُلِّ خَمْسِينَ شَاةً شَاةٌ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ : قَالَ بَعْضُهُمْ : الْفَرَعُ أَوَّلُ مَا تُنْتَجُ الْإِبِلُ كَانُوا يَذْبَحُونَهُ لِطَوَاغِيتِهِمْ، ثُمَّ يَأْكُلُونَهُ وَيُلْقَى جِلْدُهُ عَلَى الشَّجَرِ، وَالْعَتِيرَةُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ رَجَبٍ .

2715*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W memerintah kita, untuk setiap lima puluh ekor domba, adalah satu ekor dom ba, adalah satu ekor domba"

Catatan:

Kata Abu Dawud: Sebagian berkata: bahwa fara' itu adalah anak sulung unta. Mereka sembelih anak sulung unta itu untuk berhala mereka, lalu mereka memakannya, sedang kulitnya di-lembarkan ke atas pohon. Sedang 'atirah, disembelih pada sepu-luh hari pertama pada bulan Rajab.

بَابُ فِي الْعَقِيقَةِ

AQIQAH

٢٧١٦- عَنْ أُمِّ كُرْزٍ الْكَعْبِيَّةِ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ، عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ .

2716*. Dari Ummi Kurz Al Ka'biyah R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Untuk anak laki-laki, dua ekor domba yang sebaya sedang untuk anak perem-puan satu ekor"

٢٧١٧- وَعَنْهَا قَالَتْ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : أَقِرُّوا الطَّيْرَ عَلَى مَكِنَاتِهَا، قَالَتْ : وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ، لَا يَضُرُّكُمْ

أَذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا .

2717*. Dari Ummi Kurz Al Ka'biyah R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi S.A.W. bersabda: "Biarkanlah burung-bu rung itu pada tempatnya" Katanya pula: Lalu aku mendengar beliau bersabda: "Untuk anak laki-laki dua ekor domba, dan untuk anak perempuan satu ekor domba. Tidak menyulitkan mu, apakah jenis domba itu jantan atau betina"

Catatan:

Syafi'i menceritakan, bahwa bangsa Arab biasanya senang bertenung. Kalau dia mempunyai suatu hajat, maka dia ke-luar rumah, melihat-lihat burung terbang, atau kalau ada bu-rung tidak terbang dihardiknya agar terbang. Kalau teryata ter bang ka arah kanan, dianggapnya hajat itu akan mendatangkan berkah dan baik. Tapi kalau ternyata terbang ke arah kiri, di anggapnya sial dan hajatnya digagalkan. Sebab itu Nabi S.A.W. bersabda: "Biarkanlah burung-burung itu pada tem patnya" Aunul Ma'bud VIII,36

٢٧١٨- وَعَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مِثْلَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا، وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ بِتَمَامِهِ وَمُخْتَصَرًا، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا .

2718*. Dari Ummi Kurz Al Ka'biyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Untuk anak laki-laki dua ekor domba yang sepadan, dan untuk anak perempaun satu ekor domba"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi secara singkat, Nasaai se cara sempurna dan singkat. Dan dikeluarkan oleh Ibnu Majah secara singkat.

٢٧١٩- عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ : عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ

يَوْمَ السَّابِعِ وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَيُدَمَّى، فَكَانَ قَتَادَةُ إِذَا سُئِلَ عَنِ الدَّمِ: كَيْفَ يُصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: إِذَا ذَبَحْتَ الْعَقِيقَةَ أَخَذْتَ مِنْهَا صُوفَةً وَاسْتَقْبَلْتَ بِهِ أَوْدَاجَهَا ثُمَّ تُوضَعُ عَلَى يَافُوخِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَسِيلَ عَلَى رَأْسِهِ مِثْلَ الْخَيْطِ، ثُمَّ يُغْسَلُ رَأْسُهُ بَعْدُ وَيُحْلَقُ.

2719*. Dari Hasan, dari Samurah R.A. dari Rasulullah S.A.W. beliau bersabda: "Setiap anak laki-laki itu menjadi jaminan (borg) dengan akikahnya, yang di sembelih pada hari ketujuh. Kepala anak itu dicukur dan dilumuri darah akikahnya". Qatadah, apabila ditanya tentang darah itu, bagaimana dia perlakukan? Jawab Qatadah: "Apabila kamu menyembelih akikah, kamu ambil sedikit bulunya, kamu oleskannya kepada leher domba itu, kemudian ditarik di tengah-tengah kepala anak itu sampai darah itu mengalir di atas kepalanya, seperti benang. Setelah itu, kepalanya dicuci dan dicukur"

Catatan:

Kata Abu Dawud: kata-kata "yudamma" atau dilumuri darah, adalah suatu waham dari Hammam bin Yahya. Ini suatu kekeliruan Hammam. Yang tepat, kata itu "yusamma" atau diberi nama. Begitulah dalam riwayat Syu'bah dari Qatadah, riwayat Asy'ats dari Hasan, dari Samurah bin Jundab. Karena itu, mayoritas ahli ilmu, menyatakan makruh pengolesan darah, sebab itu perbuatan jahiliyah. Yang menyatakan makruh, antara lain Ahmad, Malik, Syafi'i dan Ibnul Mundzir. Menurut Ibnu Abdil Bar, hanya Hasan dan Qatadah yang berpendapat darah Aunul Ma'bud VII, 38-39.

٢٧٢٠- وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينَةٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَيُسَمَّى أَصَحُّ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2720*. Dari Samurah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Semua anak laki-laki menjadi borg dengan akikahnya. Disembelih untuknya pada hari ketujuhnya dia dicukur dan diberi nama"

Catatan:

Kata Abu Dawud, riwayat "dan diberi nama" lebih shahih.

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi Hadits Hasan Shahih.

٢٧٢١- عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَتُهُ فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ مَوْقُوفًا، وَأَخْرَجَهُ مُسْنَدًا تَعْلِيقًا، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُسْنَدًا، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: صَحِيحٌ.

2721*. Dari Salman bin Amir Adh Dhabbi R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Anak laki-laki bersama akikahnya. Maka tumpahkanlah darah untuknya, dan singkirkanlah kotoran dari padanya (cukurlah atau khitanlah)"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari secara muquf, dikeluarkannya pula secara musnad ta'liq. Dan dikeluarkan pula oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara musnad. Kata Tirmidzi Shahih.

٢٧٢٢- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: إِمَاطَةُ الْأَذَى حَلْقُ الرَّأْسِ.

2722*. Dari Hasan Bashri dia biasa berkata: "Menyingkirkan kotoran itu adalah mencukur rambut kapala"

٢٧٢٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2723*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mengaqiqahi Hasan dan Husain masing-masing satu ekor domba.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.
Catatan:
Hadits ini menunjukkan hukum boleh. Sedang hadits yang menyatakan dua ekor untuk anak laki-laki menunjukkan hukum istihbab.

٢٧٢٤- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ، أُرَاهُ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَقِيقَةِ قَالَ: لَا يُحِبُّ اللَّهُ الْعُقُوقَ، كَأَنَّهُ كَرِهَ الِاسْمَ، وَمَنْ وُلِدَ لَهُ فَأَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْهُ فَلْيَنْسُكْ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ، وَسُئِلَ عَنِ الْفَرَعِ؟ قَالَ: وَالْفَرَعُ حَقٌّ، وَأَنْ تَتْرُكُوهُ حَتَّى يَكُونَ بَكْرًا شُغْزُبًّا ابْنَ مَخَاضٍ أَوِ ابْنَ لَبُونٍ، فَتُعْطِيَهُ أَرْمِلَةً أَوْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذْبَحَهُ، فَيَلْزَقَ لَحْمُهُ بِوَبَرِهِ وَتَكْفَأَ إِنَاءَكَ وَتُوَلِّهَ نَاقَتَكَ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2724*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya. Aku kira dari kakeknya dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah ditanya tentang aqiqah, lalu beliau bersabda: "Allah tidak menyukai uquq (kedurhakaan)--seolah beliau tidak suka menyebut nama aqiqah--. Dan barangsiapa baginya dikarunia anak, lalu ia suka untuk disembelihkan binatang aqiqah, maka sembelihkanlah. Yaitu: Untuk anak laki-laki dua ekor domba yang sepadan, dan untuk anak perempuan satu ekor domba "Beliau ditanya tentang fara'. Beliau bersabda: "Fara' itu hak. Dan hendaklah kamu biarkannya sampai fara', itu remaja lagi berdaging kasar umur satu tahun sempurna, lalu kamu berikan kepada orang-orang janda atau kamu naiki di jalan Allah, adalah lebih baik bagimu dari pada kamu sembelihnya, kemudian fara' itu kurus, sedang bejana susumu kamu tuang tidak berisi dan untamu (induk fara') itu kamu buat kebingungan".
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Nasaai.

٢٧٢٥- عَنْ بُرَيْدَةَ بْنِ الْحُصَيْبِ قَالَ: كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا وُلِدَ لِأَحَدِنَا غُلَامٌ ذَبَحَ شَاةً، وَلَطَخَ رَأْسَهُ بِدَمِهَا، فَلَمَّا جَاءَ اللَّهُ بِالْإِسْلَامِ كُنَّا نَذْبَحُ شَاةً وَنَحْلِقُ رَأْسَهُ وَنُلَطِّخُهُ بِزَعْفَرَانٍ.

2725*. Dari Buraidah bin Hushaib R.A. dia berkata: Kami di masa jahiliyah, apabila di antara kami dikaruniai anak laki-laki, dia menyembelih seekor domba, dan kepala anak itu diolesi darah dombanya. Ketika Allah mendatangkan Islam, kami biasa menyembah seekor domba, mencukur kepala anak itu dan mengolesinya dengan wangi-wangian"

بَابٌ فِي اتِّخَاذِ الْكَلْبِ لِلصَّيْدِ وَغَيْرِهِ

MEMPERGUNAKAN ANJING UNTUK BERBURU DAN LAINNYA

٢٧٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَرْعٍ انْتُقِصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2726*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barangsiapa mempergunakan seekor anjing, kecuali anjing penjaga ternak, berburu atau tanaman, maka setiap hari pahalanya berkurang satu qirath".

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٧٢٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْلَا أَنَّ الْكِلَابَ أُمَّةٌ مِنَ الْأُمَمِ لَأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا ، فَاقْتُلُوا مِنْهَا الْأَسْوَدَ الْبَهِيمَ .

أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

2727*. Dari Abdullah bin Mughaffal R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kalau bukan karena anjing itu merupakan suatu umat, tentu aku perintah-perintah untuk dibunuh. Maka bunuhlah di antaranya yang hitam legam"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٢٨- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَأَدْرَكْتَهُ بَعْدَ ثَلَاثٍ

لَيَالٍ وَسَهْمُكَ فِيهِ فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2728*. Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Apabila kamu menembak seekor binatang buruan, lalu kamu mendapatkannya setelah tiga malam, sedang anak panahmu menancap padanya, maka makanlah ia selagi belum busuk"

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

باب فى الصيد

BERBURU

٢٧٢٩- عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ ، قَالَ : سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ : إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ ، فَتُمْسِكُ عَلَيَّ أَفَأَكُلُ ؟ قَالَ : إِذَا أَرْسَلْتَ الْكِلَابَ الْمُعَلَّمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ قُلْتُ : وَإِنْ قَتَلْنَ ؟ قَالَ : وَإِنْ قَتَلْنَ ، مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مِنْهَا قُلْتُ : أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ فَأُصِيبُ أَفَأَكُلُ ؟ قَالَ : إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ ، فَأَصَابَ فَخَزَقَ فَكُلْ وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2729*. Dari Hammam bin Harits, dari Adi bin Hatim R.A. dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi S.A.W. kataku: Sesungguhnya saya

melepaskan anjing-anjing terdidik, lalu anjing-anjing itu menangkap binatang buruannya untuk saya. Bolehkah saya makan binatang buruannya itu? Jawab beliau: "Apabila kamu melepaskan anjing-anjing terdidik, dan kamu sebut asma Allah, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu" Aku bertanya: "Walaupun dibunuhnya, selagi tidak ditemani anjing lain yang bukan dari anjing terdidik itu". Aku pun bertanya: "Saya tembak dengan lembing, lalu kena. Bolehkah saya makan binatang buruan itu. Jika lembing itu mengenainya melintang dengan tangkainya, maka janganlah kamu makan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٣٠- عَنْ عَامِرِ الشَّعْبِيِّ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: إِنَّا نَصِيدُ بِهٰذِهِ الْكِلَابِ فَقَالَ لِي: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهَا فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ وَإِنْ قَتَلَ إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلْبُ، فَإِنْ أَكَلَ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2730*. Dari Amir Asy Sya'bi, dari Adi bin Hatim R.A. dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi S.A.W. kataku: Sesungguhnya kami berburu dengan anjing-anjing ini "Lalu beliau bersabda kepadaku: "Apabila kamu melepaskan anjing-anjingmu yang terdidik, dan kamu sebut asma Allah kepadanya, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu walaupun dibunuhnya, kecuali anjing itu memakannya. Jika anjing itu memakannya, maka janganlah kamu makan, karena aku khawatir binatang buruan itu ditangkapnya untuk dimakannya sendiri"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٢٧٣١- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَوَجَدْتَهُ مِنَ الْغَدِ، وَلَمْ تَجِدْهُ فِي مَاءٍ وَلَا فِيهِ أَثَرٌ غَيْرُ سَهْمِكَ فَكُلْ وَإِذَا اخْتَلَطَ بِكِلَابِكَ كَلْبٌ مِنْ غَيْرِهَا فَلَا تَأْكُلْ لَا تَدْرِي لَعَلَّهُ قَتَلَهُ الَّذِي لَيْسَ مِنْهَا.

2731*. Dari Adi bin Hatim R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila kamu menembak dengan panahmu, dan kamu sebut asma Allah, lalu kamu mendapatkan binatang buruan itu keesokan harinya, sedang kamu tidak mendapatkannya di dalam air dan tidak ada bekas lain, kecuali bekas anak panahmu, maka makanlah. Dan apabila anjing-anjing kamu disertai anjing lain, maka janganlah kamu memakannya. Kamu tidak tahu, barangkali binatang itu dibunuh anjing yang lainnya"

٢٧٣٢- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَتْ رَمِيَّتُكَ فِي مَاءٍ فَغَرِقَ فَمَاتَ فَلَا تَأْكُلْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2732*. Dari Adi bin Hatim R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila binatang buruanmu tercebur ke air, lalu tenggelam sampai mati, maka janganlah kamu memakannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi

٢٧٣٣- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا عَلَّمْتَ مِنْ كَلْبٍ أَوْ بَازٍ، ثُمَّ أَرْسَلْتَهُ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكَ عَلَيْكَ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ، قَالَ: إِذَا قَتَلَهُ

وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَيْكَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا.

2733*. Dari Adi bin Hatim R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila kamu mendidik seekor anjing atau rajawali, kemudian kamu lepaskannya dan membaca asma Allah, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu" Aku bertanya: "Walau dibunuhnya?" Beliau bersabda: "Apabila dibunuhnya, sedang ia tidak memakan sedikitpun dari padanya, maka binatang buruan itu ditangkapnya untukmu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi secara singkat.

٢٧٣٤- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَيْدِ الْكَلْبِ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ وَكُلْ مَا رَدَّتْ يَدُكَ.

2734*. Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: Tentang anjing pemburu: "Apabila anjingmu kamu lepaskan, dan kamu menyebut asma Allah, maka makanlah, walaupun anjingmu itu memakan sebagiannya. Dan makanlah apa yang diburu oleh tanganmu"
Catatan:
Dari hadits ini, Malik dan lainnya mengambil kesimpulan hukum bahwa binatang buruan itu halal, walaupun dimakan binatang pemburunya, sebagian dari dagingnya. Demikian pula menurut Syafi'i dalam qaul qadimnya. Sedang hadits yang melarang, dimaksudkannya makruh tanzih. Tapi, menurut jumhur, haram hukumnya. Aunul Ma'bud VIIII: 51 dan 53.

٢٧٣٥- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَحَدُنَا يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَقْتَفِي أَثَرَهُ الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ، ثُمَّ يَجِدُهُ مَيِّتًا وَفِيهِ سَهْمُهُ أَيَأْكُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنْ شَاءَ.

2735*. Dari Adi bin Hatim R.A. bahwa dia berkata: Wahai Rasulullah, di antara kami menembak binatang buruan. Lalu dicarinya jejak-jejaknya selama dua atau tiga hari, ternyata didapatinya binatang buruan itu mati, sedang padanya tertancap anak panah orang itu. Bolehkah dia memakannya? Beliau bersabda: "Ya, jika dia suka" Atau sabdanya: "Boleh ia memakannya jika mau"

٢٧٣٦- وَعَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ وَقِيذٌ، قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي، قَالَ: إِذَا سَمَّيْتَ فَكُلْ وَإِلَّا فَلَا تَأْكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ لِنَفْسِهِ، فَقَالَ: أُرْسِلُ كَلْبِي، فَأَجِدُ عَلَيْهِ كَلْبًا آخَرَ، فَقَالَ: لَا تَأْكُلْ، لِأَنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2736*. Dari Adi bin Hatim R.A. dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang berburu dengan lembing. Maka beliau bersabda: "Apabila lembing itu mengena sasaran dengan matanya, makanlah. Tapi, apabila mengena sasarannya dengan tangkainya, jangan makan, karena binatang buruan itu mati dipukul" Aku berkata: Saya melepaskan anjing saya. Beliau bersabda: "Apabila kamu menyebut asma Allah, makanlah. Kalau tidak, jangan kamu makan. Dan jika anjingmu itu memakan sebagian binatang buruannya, jangan kamu makan. Sesungguhnya ia menangkapnya, hanya untuk dirinya" Selanjutnya kata Adi: "Saya melepaskan anjing saya, lalu saya dapatkan anjing lain menyertainya" Maka beliau bersabda: "Jangan makan, karena kamu hanya menyebut asma Allah pada anjingmu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٣٧- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصِيدُ بِكَلْبِيَ الْمُعَلَّمِ وَبِكَلْبِيَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، قَالَ: مَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2737*. Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani R.A. dia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya beburu dengan anjing saya yang terdidik dan anjing saya yang tidak terdidik. Beliau bersabda: "Apa yang kamu buru dengan anjingmu yang terdidik, maka sebutlah asma Allah dan makanlah. Dan apa yang kamu buru dengan anjingmu yang tidak terdidik itu, kemudian kamu menututi menyembelihnya, maka makanlah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٧٣٨- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ثَعْلَبَةَ، كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ وَكَلْبُكَ وَيَدُكَ، فَكُلْ ذَكِيًّا وَغَيْرَ ذَكِيٍّ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ مُخْتَصَرًا.

2738*. Dari Abi Tsa'labah Al Khusyani R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah bersabda: "Hai Abu Tsa'labah, makanlah apa yang ditangkap busurmu, anjing terdidikmu dan tanganmu. Maka makanlah, disembelih atau tidak disembelih."
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah secara singkat.

٢٧٣٩- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ

أَعْرَابِيًّا يُقَالُ لَهُ: أَبُو ثَعْلَبَةَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ لِي كِلَابًا مُكَلَّبَةً، فَأَفْتِنِي فِي صَيْدِهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كَانَ لَكَ كِلَابٌ مُكَلَّبَةٌ فَكُلْ مِمَّا أَمْسَكْنَ عَلَيْكَ ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ، قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ، قَالَ: وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفْتِنِي فِي قَوْسِي، قَالَ: كُلْ مَا رَدَّتْ عَلَيْكَ قَوْسُكَ ذَكِيًّا أَوْ غَيْرَ ذَكِيٍّ، قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنِّي، قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَنْكَ مَا لَمْ يَصِلَّ أَوْ تَجِدَ فِيهِ أَثَرًا غَيْرَ سَهْمِكَ، قَالَ: أَفْتِنِي فِي آنِيَةِ الْمَجُوسِ إِذَا اضْطُرِرْنَا إِلَيْهَا قَالَ: اغْسِلْهَا وَكُلْ فِيهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2739*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang Arab dusun bernama Abu Tsa'labah berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya punya banyak anjing pemburu. Berilah saya fatwa tentang buruannya. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Jika kamu mempunyai anjing-anjing pemburu, maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, baik disembelih atau tidak disembelih. Kata Abu Tsa'labah: "Jika sebagian dimakannya?" Beliau bersabda: "Walaupun sebagian dimakannya!" Selanjutnya Abu Tsa'labah berkata: "Wahai Rasulullah berilah saya fatwa tentang berburu saya dengan memanah" Beliau bersabda: "Makanlah apa yang dikena oleh panahmu, disembelih atau tidak disembelih. Kata Abu Tsa'labah: "Jikalau binatang itu menghilang dari saya?" Beliau bersabda: "Walaupun binatang itu menghilang dari kamu!" Selagi belum busuk atau kamu dapatkan padanya bekas selain anak panahmu" Kata Abu Tsa'labah "Berilah saya fatwa tentang mempergunakan bejana kaum Majusi, apabila kami terpaksa memakainya?" Beliau ber-

sabda: "Cucilah bejana itu, dan makanlah dengan bejana itu!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي صَيْدٍ قُطِعَ مِنْهُ قِطْعَةٌ

SEPOTONG ANGGAUTA BADAN BINATANG BURUAN

٢٧٤٠- عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا قُطِعَ مِنَ الْبَهِيمَةِ وَهِيَ حَيَّةٌ فَهِيَ مَيْتَةٌ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ.

2740*. Dari Abi Waqid Al Laitsi R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. bersabda: "Suatu potongan dari binatang yang hidup itu adalah bangkai"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dengan lebih sempurna.

بَابُ فِي اتِّبَاعِ الصَّيْدِ

MEMBUNTUTI BINATANG BURUAN

٢٧٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا، وَمَنِ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ أَتَى السُّلْطَانَ افْتُتِنَ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مَرْفُوعًا.

2741*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barangsiapa tinggal dipedalaman, kasarlah tabiatnya. Barangsiapa membuntuti binatang buruan, lengahlah dia. Dan barangsiapa mendatangi penguasa, terujilah (agamanya)"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai dengan Marfu'.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْوَصَايَا)

KITAB WASIAT

بَابُ مَا يُؤْمَرُ بِهِ مِنَ الْوَصِيَّةِ

WASIAT YANG DIPERINTAHKAN

٢٧٤٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصَى فِيهِ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2742*. Dari Ibnu Umar R.A. dari Rasulullah S.A.W. beliau bersabda: "Tidaklah pantas seorang muslim yang mempunyai sesuatu yang akan diwasiatkan, ia tangguhkan sampai bermalam dua malam, kecuali wasiatnya itu tertulis di sisinya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٤٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَلَا بَعِيرًا وَلَا شَاةً، وَلَا أَوْصَى بِشَيْءٍ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2743*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. tidaklah meninggalkan satu keping dinar pun, tidak pula dirham, unta dan domba. Dan beliau tidak mewasiatkan sesuatu "(harta benda)".
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Hal ini dimaksud, Rasulullah S.A.W. tidak mewasiatkan harta

benda, karena beliau tidak meninggalkan harta benda sama sekali untuk diwasiatkan. Adapun lainnya, beliau berwasiat tentang:

1. Jagalah shalat dan milkul yaminmu
2. Usirlah Yahudi dari jazirah Arab dan berilah sesuatu kepada delegasi seperti yang telah aku lakukan.
3. Berwasiat kepada keluarga dekat beliau dan sedekah tanah beliau (dari hasil fai' Bani Nadhir, Khaibar dan lainnya).

بَابُ مَالَا يَجُوزُ لِلْمُوصِي فِي مَالِهِ

HARTA YANG TAK BOLEH DIWASIATKAN

٢٧٤٤ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَرِضَ مَرَضًا أَشْفَى فِيهِ، فَعَادَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا كَثِيرًا، وَلَيْسَ يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَتِي، أَفَأَتَصَدَّقُ بِالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَبِالشَّطْرِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَبِالثُّلُثِ؟ قَالَ: الثُّلُثُ وَالثُّلُثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَدَعَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ، وَإِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً إِلَّا أُجِرْتَ بِهَا حَتَّى اللُّقْمَةَ إِلَى فِي امْرَأَتِكَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَخَلَّفُ عَنْ هِجْرَتِي قَالَ: إِنَّكَ إِنْ تُخَلَّفَ بَعْدِي فَتَعْمَلَ عَمَلًا تُرِيدُ بِهِ وَجْهَ اللَّهِ لَا تَزْدَادُ بِهِ إِلَّا رِفْعَةً وَدَرَجَةً، لَعَلَّكَ أَنْ تُخَلَّفَ حَتَّى يَنْتَفِعَ بِكَ أَقْوَامٌ، وَيُضَرَّ بِكَ آخَرُونَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ

أَمْضِ لِأَصْحَابِي هِجْرَتَهُمْ وَلَا تَرُدَّهُمْ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، لَكِنِ الْبَائِسُ سَعْدُ بْنُ خَوْلَةَ يَرْثِي لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ مَاتَ بِمَكَّةَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2744*. Dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash R.A. dari ayahnya dia berkata: Sa'd sakit mendekati ajal. Kemudian Rasulullah S.A.W. datang membezutnya. Lalu Sa'd berkata: "Wahai Rasulullah, saya mempunyai harta banyak. Saya tidak mempunyai ahli waris, kecuali puteri saya. Bolehkah saya bersedekah dengan dua pertiga harta saya?" Beliau bersabda: "Jangan" Kata Sa'd: "Dengan separuhnya?" Beliau bersabda: "Jangan" Sa'd berkata: "Dengan sepertiganya?" Beliau bersabda: "Sepertiga, dan sepertiga itu pun besar. Sesungguhnya, kamu tinggalkan ahli warismu itu kaya, lebih baik dari pada kamu tinggalkan mereka miskin menadahkan tangan meminta-minta kepada orang. Dan kamu tidak akan memberi nafkah, melainkan kamu mendapatkan pahalanya, sampai sesuap yang kamu angkatnya kepada mulut isterimu" Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, apa saya akan tertinggal untuk berhijrah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya, jika kamu tertinggal sesudahku, sedang kamu melakukan amal yang kamu kehendakinya karena Allah, maka dengan amal itulah kamu hanya akan bertambah tinggi pangkat dan derajat. Semoga kamu tertinggal, sampai semua kaum mendapatkan manfaat olehmu, dan yang lain (kaum musyrik) binasa karenamu" Selanjutnya beliau berdo'a: "Wahai Allah, laksanakanlah dengan sempurna untuk shahabatku itu berhijrah, dan janganlah Engkau biarkan mereka mundur. Tapi sayang, Sa'd bin Khaulah". Rasulullah S.A.W. berduka cita atas kematian Sa'd bin Khaulah di Makkah.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhri, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

Catatan:

Sa'd Khaulah seorang muhajir yang sakit di Makkah, kemudian

meninggal di sana. Maka Sa'd bin Abi Waqqash R.A. takut seperti dia. Hal itu, karena biasanya para shahabat tidak suka lama tinggal di tempat yang sudah lama ditinggal berhijrah, walaupun mereka sangat mencintai negeri itu karena Allah. Apabila sampai meninggal dunia di sana. Fathul Bari III, 107.

بَابٌ فِي كَرَاهِيَةِ الْإِضْرَارِ فِي الْوَصِيَّةِ

JANGAN MEMPERSULIT WASIAT

٢٧٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَحِيحٌ حَرِيصٌ تَأْمُلُ الْبَقَاءَ وَتَخْشَى الْفَقْرَ وَلَا تُمْهِلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلْقُومُ قُلْتَ: لِفُلَانٍ كَذَا، وَلِفُلَانٍ كَذَا، وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2745*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki berkata kepada Nabi S.A.W.: "Wahai Rasulullah, sedekah apakah yang paling baik?" beliau menjawab: "Hendaknya kamu bersedekah, sedang kamu sehat dan loba karena ingin tetap kaya dan takut fakir. Janganlah kamu tunda, sehingga setelah ruh sampai di kerongkongan, baru kamu berkata: Untuk Fulan ini, dan untuk Fulan ini. Sedang untuk Fulan sudah itu.."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.
Catatan: Penanya dalam hadits ini Abu Dzar Al Ghifari.

٢٧٤٦- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَتَصَدَّقَ الْمَرْءُ فِي حَيَاتِهِ بِدِرْهَمٍ خَيْرٌ لَهُ

مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمِائَةٍ عِنْدَ مَوْتِهِ.

2746*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Seseorang bersedekah satu dirham di masa hidupnya, lebih baik baginya dari pada ia bersedekah seratus dirham di masa matinya".

٢٧٤٧- عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ، أَوِ الْمَرْأَةُ بِطَاعَةِ اللّٰهِ سِتِّينَ سَنَةً، ثُمَّ يَحْضُرُهُمَا الْمَوْتُ فَيُضَارَّانِ فِي الْوَصِيَّةِ، فَتَجِبُ لَهُمَا النَّارُ، وَقَالَ: وَقَرَأَ عَلَيَّ أَبُو هُرَيْرَةَ مِنْ هٰهُنَا (مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرَ مُضَارٍّ حَتَّى بَلَغَ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ)

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2747*. Dari Syahr bin Hausyab, bahwa Abi Hurairah R.A. menuturkan hadits kepadanya, bahwasanya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya laki-laki atau perempuan, beramal dengan taat kepada Allah selama enam puluh tahun, lalu pada waktu menjelang kematiannya keduanya diperberat oleh wasiat, maka wajib bagi keduanya itu api neraka" Kata Syahr: Abu Hurairah membacakan ayat kepadaku dari sini, QS.4:12-13.....sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat.....sampai.....dan itulah kemenangan yang besar".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

بَابُ مَاجَاءَ فِي الدُّخُوْلِ فِي الْوَصَايَا

MENJADI PENANGGUNG JAWAB WASIAT

٢٧٤٨- عَنْ اَبِي ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِي رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا اَبَا ذَرٍّ، اِنِّي اَرَاكَ ضَعِيْفًا، وَاِنِّي اُحِبُّ لَكَ مَا اُحِبُّ لِنَفْسِي، فَلَا تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ، وَلَا تَوَلِّيَنَّ مَالَ يَتِيْمٍ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2748*. Dari Abi Dzar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah bersabda kepadaku "Wahai Abu Dzar, sebenarnya aku melihatmu lemah. Dan aku menyukai untukmu seperti halnya aku menyukai untuk diriku (kalau aku sepertimu), yaitu: Janganlah sekali-kali kamu merangkapi dua jabatan penting. Dan jangan pula mengurusi harta anak yatim"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي نَسْخِ الْوَصِيَّةِ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ

RALAT HUKUM WASIAT KEPADA AYAH IBU DAN KERABAT

٢٧٤٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (اِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ) فَكَانَتِ الْوَصِيَّةُ كَذٰلِكَ، حَتّٰى نَسَخَتْهَا اٰيَةُ الْمِيْرَاثِ.

2749*. Dari Ibnu Abbas R.A. tentang ayat"....jika dia meninggalkan harta banyak berwasiat kepada ayah ibu dan kerabat..... (QS.2:180). Maka wasiat itu demikian diwajibkan, sehingga diralat-Nya dengan ayat harta warisan.

بَابٌ فِي الْوَصِيَّةِ لِلْوَارِثِ

BERWASIAT KEPADA AHLI WARIS

٢٧٥٠- عَنْ اَبِي اُمَامَةَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ اللّٰهَ قَدْ اَعْطٰى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ، فَلَا وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

وَقَدْ اَخْرَجَ هٰذَا الْحَدِيْثَ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ مِنْ حَدِيْثِ عَمْرِو بْنِ خَارِجَةَ عَنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

2750*. Dari Abi Umamah R.A. aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabada: "Sesungguhnya Allah telah memberi semua yang mempunyai hak akan haknya. Karena itu, tak ada wasiat untuk ahli waris".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.
Catatan:
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah dari Hadits Amr bin Kharijah dari Rasulullah S.A.W, dan kata Tirmidzi hadits Hasan Shahih.

بَابُ مُخَالَطَةِ الْيَتِيْمِ فِي الطَّعَامِ

MAKAN BERSAMA ANAK YATIM

٢٧٥١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا اَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ) وَ(اِنَّ الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ

أَمْوَالَ الْيَتَامَى ظُلْمًا ... الْآيَةَ) إِنْطَلَقَ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ يَتِيمٌ، فَعَزَلَ طَعَامَهُ مِنْ طَعَامِهِ، وَشَرَابَهُ مِنْ شَرَابِهِ، فَجَعَلَ يَفْضُلُ مِنْ طَعَامِهِ فَيُحْبَسُ لَهُ حَتَّى يَأْكُلَهُ أَوْ يَفْسُدَ، فَاشْتَدَّ ذٰلِكَ عَلَيْهِمْ، فَذَكَرُوا ذٰلِكَ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ: (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ) فَخَلَطُوا طَعَامَهُمْ بِطَعَامِهِ، وَشَرَابَهُمْ بِشَرَابِهِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2751*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sewaktu Allah menurunkan ayat "Dan jangalah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang terbaik". (QS.6:152 dan 17:34) dan ayat "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak-anak yatim dengan cara zhalim....."(QS.4:10), maka pulanglah orang yang di rumahnya ada anak yatim. Lalu dia pisahkan makanan anak yatim dengan makanannya sendiri, minumannya dengan minumannya sendiri. Kemudian makanan yatim itu lebih, lalu ditahannya sampai dimakannya lagi padahal makanan itu basi. Kemudian hal itu menyusahkan para shahabat, lalu dituturkanlah hal itu kepada Rasulullah S.A.W. Maka Allah menurunkan ayat "Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak-anak yatim. Katakanlah! Mengurusi mereka secara patut adalah suatu kebaikan. Dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu" QS.2:220. Maka campur makanan mereka dengan makanan anak yatim itu, minuman mereka dengan minumannya.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ مَالِوَلِيِّ الْيَتِيمِ أَنْ يَنَالَ مِنْ مَالِ الْيَتِيمِ

HARTA YATIM YANG DAPAT DIMAKAN WALINYA

٢٧٥٢- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي فَقِيرٌ، لَيْسَ لِي شَيْءٌ، وَلِي يَتِيمٌ، قَالَ: فَقَالَ: كُلْ مِنْ مَالِ يَتِيمِكَ، غَيْرَ مُسْرِفٍ وَلَا مُبَادِرٍ وَلَا مُتَأَثِّلٍ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2752*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya R.A., bahwa seseorang laki-laki datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya saya seorang fakir. Saya tidak punya apa-apa. Dan saya punya anak yatim". Katanya: "Maka beliau bersabda: "Makanlah sebagian harta yatimmu, tanpa boros, tidak berlebih-lebihan dan tidak pula menjadikannya sebagai harta pokok" Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَتَى يَنْقَطِعُ الْيُتْمُ

BATAS WAKTU USIA KEYATIMAN

٢٧٥٣- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: حَفِظْتُ عَنْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُتْمَ بَعْدَ احْتِلَامٍ، وَلَا صُمَاتَ يَوْمٍ إِلَى اللَّيْلِ.

2753*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: Aku hafal dari Rasulullah SAW: "Tak ada keyatiman sesudah baligh. Dan tak boleh diam (tak berbicara) sehari sampai ke malam harinya"

Catatan:

Termasuk perbuatan jahiliah, apabila beri'tikaf, tidak berbicara

walaupun i'tikafnya itu sampai sehari semalam. Dalam Islam, cara ini dilarang, dan mereka diperintahkan untuk berdzikir saja dan berbicara yang baik selama dalam i'tikaf itu.

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي أَكْلِ مَالِ الْيَتِيمِ

ANCAMAN BERAT, MEMAKAN HARTA YATIM

٢٧٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُوبِقَاتِ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلِّي يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْغَافِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2754*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Jauhilah tujuh macam perkara yang membinasakan" Beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, perkara apa saja yang tujuh itu?" Beliau bersabda: "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta anak yatim, mundur dari medan perang dan menuduh zina kepada wanita-wanita baik yang lalai, beriman"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٧٥٥- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ: أَنَّ رَجُلًا سَأَلَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا الْكَبَائِرُ؟ فَقَالَ: هُنَّ تِسْعٌ، فَذَكَرَ مَعْنَاهُ، زَادَ: وَعُقُوقُ

الْوَالِدَيْنِ الْمُسْلِمَيْنِ، وَاسْتِحْلَالُكَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِبْلَتَكُمْ أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2755*. Dari Ubaid bin Umair, dari ayahnya, bahwa dia menuturkan hadits kepadanya Umair adalah salah seorang shahabat-bahwa seorang laki-laki bertanya kepada beliau katanya: "Wahai Rasulullah, apakah dosa-dosa besar?" Beliau menjawab: "Dosa-dosa besar itu sembilan. Dia menyebutkan maksudnya, selanjutnya dia menambah..." menyakiti hati kedua ayah ibu yang muslim dan menghalalkan (perkara yang diharamkan) di Baitul Haram kiblatmu yang hidup dan yang mati."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.
Catatan:
Jumlah dosa besar banyak pendapat.
Kata Ibnu Abbas: Semua yang dilarang Allah, dosa besar. Tentang bilangan sembilan dalam hadits ini, kata Ibnu Abbas sampai bilangan tujuh puluh, dan diriwayatkan pula sampai tujuh ratus macam.
Pendapat lain, dosa besar itu semua dosa yang diancam dengan api neraka oleh Allah, atau dengan hukuman had di dunia. Kata mereka pula, bahwa dosa kecil yang berlangsung menjadi dosa besar. Kata Ibnu Mas'ud dan jamaah ulama': Dosa besar itu semua yang dilarang Allah dari awal surat An Nisa' sampai firman-Nya "Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar yang dicegah untuk melakukannya"

بَابُ الدَّلِيلِ عَلَى أَنَّ الْكَفَنَ مِنْ رَأْسِ الْمَالِ

DALIL KAIN KAFAN DARI KAPITAL (MODAL)

٢٧٥٦- عَنْ خَبَّابٍ الْأَرَتِّ قَالَ: مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَلَمْ تَكُنْ لَهُ إِلَّا نَمِرَةٌ، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا رَأْسَهُ

خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَطُّوا بِهَا رَأْسَهُ، وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ الإِذْخِرِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2756*. Dari Khabbab bin Arat R.A. dia berkata: Mush'ab bin Umair tewas di hari perang Uhud, sedang dia tidak mempunyai sesuatu, kecuali sehelai kain selimut wool bergaris. Apabila kami menutupi kepalanya, keluarlah kedua kakinya. Dan apabila kami menutupi kedua kakinya, keluarlan kepalanya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tutupilah kepalanya dengan kain itu, dan buatkanlah untuk kedua kakinya tutup dari tumbuhan idzkhir (harum sejenis lalang)"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ الرَّجُلِ يَهَبُ الْهِبَةَ ثُمَّ يُوصِي لَهُ بِهَا أَوْ يَرِثُهَا

MEMBERI HIBAH, LALU DIWASIATKAN ATAU DIWARISKAN KEPADANYA

٢٧٥٧ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ بُرَيْدَةَ: أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِوَلِيدَةٍ، وَإِنَّهَا مَاتَتْ، وَتَرَكَتْ تِلْكَ الْوَلِيدَةَ، قَالَ: قَدْ وَجَبَ أَجْرُكِ وَرَجَعَتْ إِلَيْكِ فِي الْمِيرَاثِ قَالَتْ: وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ أَفَيُجْزِئُ أَوْ يَقْضِي

عَنْهَا أَنْ أَصُومَ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: وَإِنَّهَا لَمْ تَحُجَّ، أَفَيُجْزِئُ أَوْ يَقْضِي عَنْهَا أَنْ أَحُجَّ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2757*. Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya Buraidah R.A. bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Saya telah menyedekahkah ibu dengan seorang sahaya wanita. Ibu saya telah meninggal dunia, sedang dia meninggalkan sahaya wanita itu" Beliau bersabda: "Pahalamu telah pasti, dan sahaya wanita itu kembali kepadamu sebagai harta warisan" Kata wanita itu: "Ibu saya telah meninggal, sedang dia mempunyai hutang puasa sebulan. Shahkah, atau terbayarkah untuk dia kalau saya puasakan untuk dia?" Beliau bersabda: "Ya" Kata wanita itu: "Ibu saya belum naik haji. Shahkah, atau terbayarkah untuk dia kalau saya hajikan untuk dia?" Beliau bersabda: "Ya".
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُوقِفُ الْوَقْفَ

WAKAF

٢٧٥٨ - عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ أَرْضًا بِخَيْبَرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَصَبْتُ أَرْضًا لَمْ أُصِبْ مَالاً قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ، فَكَيْفَ تَأْمُرُنِي بِهِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا وَتَصَدَّقْتَ بِهَا، فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ: أَنَّهُ لاَ يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلاَ يُوهَبُ وَلاَ يُورَثُ: لِلْفُقَرَاءِ

وَالْقُرْبَى وَالرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَالضَّيْفِ
لَاجُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ
صَدِيقًا غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ فِيهِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2758*. Dari Nafi', dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di Khaibar. Lalu dia datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Saya mendapatkan tanah yang belum pernah saya dapatkan harta sama sekali sebaik seperti itu menurut saya. Lalu perintah apakah yang engkau berikan kepada saya?" Beliau bersabda: "Kalau kamu suka, wakafkanlah tanahmu itu, dan sedekahkanlah hasilnya" Maka Umar menyedekahkan hasil kebun itu, sedang tanahnya tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. Sedang hasilnya untuk kaum fakir, kaum kerabat, budak mukatab, sabilillah ibnu sabil dan tamu. Tiada berdosa orang yang mengurusinya memakan sebagian dari hasil wakaf itu dengan cara yang baik, dan memberi makan kawannya tanpa menganggap sebagai harta miliknya sendiri)"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٥٩ - عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيِّ: نَسَخَهَا لِي
عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ صَدَقَةَ
عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، هٰذَا مَا كَتَبَ عَبْدُ اللهِ
عُمَرُ فِي ثَمْغٍ، فَقَصَّ مِنْ خَبَرِهِ نَحْوَ حَدِيثِ نَافِعٍ، قَالَ: غَيْرُ
مُتَأَثِّلٍ مَالًا، فَمَا عَفَا عَنْهُ مِنْ ثَمَرَةٍ فَهُوَ لِلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ،

قَالَ: وَسَاقَ الْقِصَّةَ: قَالَ: وَإِنْ شَاءَ وَلِيُّ ثَمْغٍ اشْتَرَى مِنْ
ثَمَرِهِ رَقِيقًا لِعَمَلِهِ، وَكَتَبَ مُعَيْقِيبٌ، وَشَهِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْأَرْقَمِ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، هٰذَا مَا أَوْصَى بِهِ عَبْدُ اللهِ عُمَرُ أَمِيرُ
الْمُؤْمِنِينَ، إِنْ حَدَثَ بِهِ حَدَثٌ: أَنَّ ثَمْغًا وَصِرْمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ
وَالْعَبْدَ الَّذِي فِيهِ، وَالْمِائَةَ سَهْمِهِ الَّتِي بِخَيْبَرَ وَرَقِيقُهُ الَّذِي
فِيهِ، وَالْمِائَةَ الَّتِي أَطْعَمَهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْوَادِي
تَلِيهِ حَفْصَةُ مَا عَاشَتْ، ثُمَّ يَلِيهِ ذُو الرَّأْيِ مِنْ أَهْلِهَا: أَنْ لَا
يُبَاعَ وَلَا يُشْتَرَى، يُنْفِقُهُ حَيْثُ رَأَى، مِنَ السَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ
وَذِي الْقُرْبَى، وَلَاجُنَاحَ عَلَى وَلِيِّهِ إِنْ أَكَلَ أَوْ أَكَلَ، أَوِ اشْتَرَى
رَقِيقًا مِنْهُ.

2759*. Dari Yahya bin Sa'id Al Anshari: Abdul Hamid bin Abdillah bin Abdillah bin Umar bin Khaththab R.A. menyalin surat untukku tentang sedekah Umar bin Khaththab R.A. sebagaimana berikut ini "Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Inilah yang ditulis hamba Allah Umar di bumi Tsamgh-Selanjutnya Yahya bin Sa'id menceritakan khabar Umar ini seperti hadits Nafi'--Dia berkata:".....tidak sewenang-wenang pada harta wakaf itu. Maka selebihnya dari buah itu, adalah untuk orang miskin pengemis dan orang miskin yang tidak suka meminta-minta--Katanya: Selanjutnya dia meneruskan cerita ini--Katanya: "Kalau pengurus bumi Tsamgh suka, boleh membeli sahaya dari hasil buahnya untuk mengerjakannya". Mu'aiqib juga menulis surat wakaf dengan saksi Abdullah bin Arqam sebagai berikut ini: "Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Inilah wasiat hamba Allah Umar Amirul

Mu'minin. Jika Umar telah meninggal dunia, maka bumi Tsamgh, bumi Shirmah bin Akwa' dengan hamba yang mengerjakan bumi itu, seratus saham yang ada di Khaibar dan hamba yang mengerjakannya, dan seratus wasak makanan yang diberikan Muhammad S.A.W. di Wadi (Al Quro), semuanya itu diurusi Hafshah selama hidupnya. Kemudian diurusi orang pandai dari keluarga Hafshah, yaitu hendaknya: Jangan dijual dan jangan dibeli. Dinafkahkan kepada yang berhak menurut pendapatnya yang orang miskin pengemis, orang miskin yang tidak mau meminta-minta, dan kaum kerabat. Bagi pengurusnya tidak berdosa jika memakannya atau memberikan makan, atau membeli hamba dari buahnya untuk mengerjakannya"

بَابُ مَاجَاءَ فِي الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيِّتِ

BERSEDEKAH UNTUK ORANG MATI

٢٧٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2760*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila orang telah mati, putuslah dari padanya amalnya, kecuali tiga perkara: Sedekah jariyah, atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendo'akannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

Catatan:
Al Hafizh Ibnul Qayyim berkata: Tentang ibadah badiah ulama' beragam pendapat, seperti halnya puasa, shalat, pembaca Qur'an dan dzikir. Menurut Ahmad dan Jumhur Salaf, pahalanya itu sampai kepada mayit. Ini juga pendapat sebagian shahabat Abi

Hanifah. Dalam madzhab Syafi'i dan Malik, yang masyhur, adalah tidak sampai. Walaupun a'lam. Kalau sedekah dan do'a, sampai kepada mayit. Ini menjadi ijma'. Aunul Ma'bud VIII : 87

بَابُ فِيمَنْ مَاتَ عَنْ غَيْرِ وَصِيَّةٍ يُتَصَدَّقُ عَنْهُ

BERSEDEKAH UNTUK MAYIT, TANPA ADA WASIAT

٢٧٦١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أُمِّي افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا، وَلَوْلَا ذٰلِكَ لَتَصَدَّقَتْ وَأَعْطَتْ، أَفَيُجْزِئُ أَنْ أَتَصَدَّقَ عَنْهَا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ، فَتَصَدَّقِي عَنْهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2761*. Dari Aisyah R.A. bahwa seorang perempuan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibu saya meninggal dunia mendadak. Kalau dia tidak demikian pasti dia bersedekah, dan memeberikan sesuatu. Shahkan saya bersedekah untuk dia? Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Ya, bersedekahlah untuk dia".
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٦٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أُمِّي تُوُفِّيَتْ، أَفَيَنْفَعُهَا إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَإِنَّ لِي مَخْرَفًا، وَأُشْهِدُكَ أَنِّي قَدْ تَصَدَّقْتُ بِهِ عَنْهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2762*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa seorang laki-laki (Sa'd bin Ubadah R.A.) berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibu saya meninggal dunia mendadak. Bermanfaatkah kepadanya kalau saya

bersedekah untuk dia?" Beliau bersabda: "Ya" Kata orang itu: "Saya mempunyai Makhraf (nama kebun). Dan saya persaksikan kepada engkau, bahwa saya telah bersedekah dengan kebun itu untuk ibu saya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ وَصِيَّةِ الْحَرْبِيِّ يُسْلِمُ وَلِيُّهُ: أَيَلْزَمُهُ أَنْ يُنْفِذَهَا

WASIAT KAFIR HARBI, SEDANG WALINYA MUSLIM HARUS DILAKSANAKAN WASIATNYA ITU?

٢٧٦٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ الْعَاصَ بْنَ وَائِلٍ أَوْصَى: يُعْتَقُ عَنْهُ مِائَةُ رَقَبَةٍ، فَأَعْتَقَ ابْنُهُ هِشَامٌ خَمْسِينَ رَقَبَةً، فَأَرَادَ ابْنُهُ عَمْرٌو أَنْ يُعْتِقَ عَنْهُ الْخَمْسِينَ الْبَاقِيَةَ، فَقَالَ: حَتَّى أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبِي أَوْصَى بِعِتْقِ مِائَةِ رَقَبَةٍ، وَإِنَّ هِشَامًا أَعْتَقَ عَنْهُ خَمْسِينَ وَبَقِيَتْ عَلَيْهِ خَمْسُونَ رَقَبَةً، أَفَأُعْتِقُ عَنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَ مُسْلِمًا فَأَعْتَقْتُمْ عَنْهُ، أَوْ تَصَدَّقْتُمْ عَنْهُ، أَوْ حَجَجْتُمْ عَنْهُ، بَلَغَهُ ذٰلِكَ.

هِشَامُ بْنُ الْعَاصِ كَانَ قَدِيمَ الْإِسْلَامِ، أَسْلَمَ بِمَكَّةَ وَهَاجَرَ إِلَى أَرْضِ الْحَبَشَةِ، وَكَانَ فَاضِلًا خَيِّرًا، وَكَانَ أَصْغَرَ سِنًّا مِنْ أَخِيهِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا.

2763*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya R.A., bahwa Ash bin Waail berwasiat, agar dimerdekakan seratus sahaya untuk dia. Maka Hisyam anaknya memerdekakan seratus sahaya. Lalu Amr anaknya (kakak Hisyam bin Ash) hendak memerdekakan lima puluh sahaya lagi sebagai sisa itu untuk Ash. Kata Amr: Tidak akanku laksanakan sehingga aku tanyakan hal itu kepada Rasulullah S.A.W.. Maka Amr pergi menghadap Nabi S.A.W., lalu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ayah berwasiat untuk dimerdekakan seratus sahaya. Sedang Hisyam telah memerdekakan lima puluh sahaya untuk dia, tinggal sisa lima puluh sahaya. Apakah saya akan memerdekakan sisa itu untuk dia?" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kalau Ash itu muslim, lalu kalian memerdekakan untuk dia, atau kamu bersedekah untuk dia, atau kamu berhaji untuk dia, maka sampailah itu kepadanya"

Catatan:

Hisyam bin Ash seorang yang masuk Islam terdahulu. Dia memeluk Islam di Makkah dan berhijrah ke Habasyah. Dia mulai dan baik. Lebih muda dari Amr bin Ash R.A. saudaranya.

بَابُ الرَّجُلِ يَمُوتُ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ وَلَهُ وَفَاءٌ يُسْتَنْظَرُ غُرَمَاؤُهُ يُرْفَقُ بِالْوَارِثِ

MATI MENINGGALKAN HUTANG, TAPI ADA HARTA UNTUK DIBAYARKAN MAKA PIUTANGNYA DIMINTA KESABARANNYA DAN AHLI WARISANNYA DIPERLUNAK

٢٧٦٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ أَبَاهُ تُوُفِّيَ وَتَرَكَ عَلَيْهِ ثَلَاثِينَ وَسْقًا لِرَجُلٍ مِنْ يَهُودَ، فَاسْتَنْظَرَهُ جَابِرٌ، فَأَبَى فَكَلَّمَ جَابِرٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يَشْفَعَ لَهُ إِلَيْهِ فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَ الْيَهُودِيَّ لِيَأْخُذَ

ثُمَّ نَخَلَهِ بِالَّذِي لَهُ عَلَيْهِ فَأَبَى، وَكَلَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُنْظِرَهُ فَأَبَى، وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ.

2764*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa ayahnya wafat, sedang dia meninggalkan hutang sebanyak tiga puluh wasak kepada seorang laki-laki Yahudi. Lalu Jabir meminta kepada Yahudi itu agar bersabar dahulu, tapi dia tidak suka. Kemudian Jabir minta pembelaan dari beliau untuk dia. Maka Rasulullah S.A.W. pergi kepada orang Yahudi itu membicarakan hal itu, agar Yahudi itu mengambil hasil buah kebun kurmanya sebagai pembayaran hutang kepadanya, tapi dia tidak suka. Rasulullah S.A.W. meminta kepadanya pula agar dia sudi menunggu dan bersabar dahulu, tapi dia juga tidak suka.....selanjutnya perawi melanjutkan hadits ini.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dan Ibnu Majah.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْفَرَائِضِ)

KITAB FARAIDH

بَابٌ فِي تَعْلِيمِ الْفَرَائِضِ

TENTANG MEMPELAJARI ILMU FARAIDH

٢٧٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ، وَمَا سِوَى ذٰلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ: آيَةٌ مُحْكَمَةٌ، أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ، أَوْ فَرِيضَةٌ عَادِلَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهَ.

2765*. Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ilmu itu tiga. Lain dari itu tambahan: Ayat muhkamah (jelas), sunnah positif dan hukum warisan yang adil"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْكَلَالَةِ

MAYIT KALALAH

٢٧٦٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مَرِضْتُ، فَأَتَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي هُوَ وَأَبُو بَكْرٍ مَاشِيَيْنِ، وَقَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَلَمْ أُكَلِّمْهُ، فَتَوَضَّأَ وَصَبَّ عَلَيَّ فَأَفَقْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي، وَلِي أَخَوَاتٌ، قَالَ: فَنَزَلَتْ آيَةُ الْمَوَارِيثِ: (يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ

فِي الْكَلَالَةِ) مَنْ كَانَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ اُخَوَاتٌ .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2766*. Dari Jabir bin Abdilllah R.A. dia berkata: Aku sakit. Lalu Nabi S.A.W. datang membesukku bersama Abu Bakar berjalan kaki. Aku telah pingsan, karena itu aku tidak dapat berbicara dengan beliau. Kemudian beliau berwudhu' dan menuangkan air wudhu' kepadaku, karena itu aku menjadi siuman. Maka aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana akan aku perlakukan untuk harta saya? Sedang saya mempunyai beberapa saudara perempuan? Katanya: Maka diturunkan ayat warisan "Mereka meminta fatwa kepadamu? Katakanlah: Allah memberimu fatwa tentang mayit kalalah" (QS.4:176) Yaitu mayit yang tidak punya anak, hanya punya saudara-saudara perempuan.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَنْ كَانَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ اُخَوَاتٌ

ORANG TAK PUNYA ANAK, HANYA SAUDARA PEREMPUAN

٢٧٦٧- وَعَنْهُ قَالَ: اشْتَكَيْتُ وَعِنْدِي سَبْعُ اَخَوَاتٍ فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَفَخَ فِي وَجْهِي، فَاَفَقْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، اَلَا اُوصِي لِاَخَوَاتِي بِالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: اَحْسِنْ، قُلْتُ: الشَّطْرُ، قَالَ: اَحْسِنْ، ثُمَّ خَرَجَ وَتَرَكَنِي، فَقَالَ: يَا جَابِرُ، لَا اَرَاكَ مَيِّتًا مِنْ وَجَعِكَ هٰذَا، وَاِنَّ اللّٰهَ قَدْ اَنْزَلَ، فَبَيَّنَ الَّذِي لِاَخَوَاتِكَ، فَجَعَلَ لَهُنَّ الثُّلُثَيْنِ، قَالَ: وَكَانَ جَابِرٌ

يَقُولُ: اُنْزِلَتْ هٰذِهِ الْاٰيَةُ فِيَّ (يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللّٰهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ).

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2767*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Aku sakit, sedang aku punya tujuh orang saudara perempuan. Lalu Rasulullah S.A.W. datang kepadaku, lalu ditiupnya wajahku sampai aku siuman. Aku berkata: Wahai Rasulullah, tidakkah aku akan berwasiat untuk saudara-saudara perempuanku dua pertiga? Beliau bersabda: "Berlaku baiklah kepada mereka" Aku berkata: "Separuh?" Beliau bersabda: "Berlaku baiklah kepada mereka" Kemudian beliau keluar meninggalkan aku. Setelah itu beliau bersabda: "Wahai Jabir, aku kira, kamu tidak akan mati dari penyakitmu ini. Allah telah menurunkan ayat. Ia menjelaskan bagian untuk saudara-saudara perempuanmu" Lalu beliau menjadikan untuk mereka dua pertiga. Kata Abu Zubair perawi hadits ini berkata: Jabir sering berkata: Ayat ini diturunkan karena aku "Mereka meminta fatwa kepadamu. Katakanlah: Allah memberimu fatwa tentang mayit kalalah" (QS.4:176)
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٢٧٦٨- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: اٰخِرُ اٰيَةٍ نَزَلَتْ فِي الْكَلَالَةِ: (يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللّٰهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ)

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2768*. Dari Barra' bin Azib R.A. dia berkata: Akhir ayat yang diturunkan tentang mayit kalalah "Mereka meminta fatwa kepadamu. Katakanlah: Allah memberimu fatwa tentang mayit kalalah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٧٦٩- وَعَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، (يَسْتَفْتُونَكَ فِي الْكَلَالَةِ) مَا الْكَلَالَةُ؟ قَالَ: تَجْزِيكَ آيَةُ الصَّيْفِ، فَقُلْتُ لِأَبِي إِسْحٰقَ السَّبِيعِيِّ: هُوَ مَنْ مَاتَ وَلَمْ يَدَعْ وَلَدًا وَلَا وَالِدًا، قَالَ: كَذَاكَ ظَنُّوا أَنَّهُ كَذٰلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

2769*. Dari Barra' bin Azib R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki (Umar bin Khaththab R.A.) datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah, mereka meminta fatwa kepada engkau tentang mayit kalalah. Apakah kalalah itu?" Beliau bersabda: "Cukup bagimu ayat Ash Shaif (akhir surat An Nisa') "Maka aku berkata kepada Abu Ishak As Sabi'i, yaitu orang mati dan dia tidak meninggalkan anak dan tidak pula orang tua? Jawabnya: "Demikianlah menurut perkiraan mereka".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الصُّلْبِ

BAGIAN WARISAN AHLI WARIS SEDARAH

٢٧٧٠- عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ الْأَوْدِيِّ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ وَسَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ فَسَأَلَهُمَا عَنِ ابْنَةٍ وَابْنَةِ ابْنٍ وَأُخْتٍ لِأَبٍ وَأُمٍّ، فَقَالَا: لِابْنَتِهِ النِّصْفُ وَلِلْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ النِّصْفُ، وَلَمْ يُوَرِّثَا ابْنَةَ الِابْنِ شَيْئًا، وَائْتِ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَإِنَّهُ سَيُتَابِعُنَا، فَأَتَاهُ الرَّجُلُ،

فَسَأَلَهُ وَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِهِمَا فَقَالَ: لَقَدْ ضَلَلْتُ إِذًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُهْتَدِينَ وَلٰكِنْ أَقْضِي فِيهَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِابْنَتِهِ النِّصْفُ، وَلِابْنَةِ الِابْنِ سُدُسٌ تَكْمِلَةُ الثُّلُثَيْنِ، وَمَا بَقِيَ فَلِلْأُخْتِ مِنَ الْأَبِ وَالْأُمِّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2770*. Dari Huzail bin Syurahbil Al Awdi dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Abu Musa Al Asy'ari R.A. dan Salman bin Rabi'ah R.A. Orang itu kepada mereka berdua bertanya tentang puteri mayit dan puteri anak laki-laki mayit dan saudara perempuan sekandung mayit. Kata mereka berdua: "Puteri mayit mendapat bagian setengah. Dan saudara perempuan sekandung mayit mendapatkan bagian setengah pula. Mereka berdua tidak menentukan bagian warisan kepada puteri anak laki-laki itu sama sekali. Kata Abu Musa: "Datanglah kamu kepada Ibnu Mas'ud, sesungguhnya dia akan menyepakati kami" Lalu orang laki-laki itu mendatangi Ibnu Mas'ud. Selanjutnya dia bertanya tentang itu kepadanya, dan diberitahukan pula perkataan mereka berdua kepada Ibnu Mas'ud. Maka Ibnu Mas'ud berkata: "Kalau aku menyepakati mereka berdua, pasti aku tersesat, dan aku tidak tergolong orang-orang yang mendapat petunjuk. Tapi aku akan menentukan hal itu, sebagaimana ketentuan Rasulullah S.A.W., yaitu: Putri mayit itu mendapat setengah, puteri anak laki-laki mayit mendapatkan satu bagian (seper enam) sebagai pelengkap menjadi dua pertiga. Sedang sisanya adalah untuk saudara perempuan sekandung mayit.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عُقَيْلٍ، عَنْ جَابِرٍ

ابْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى جِئْنَا امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ فِي الأَسْوَافِ، فَجَاءَتِ الْمَرْأَةُ بِابْنَتَيْنِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، هَاتَانِ بِنْتَا ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ، قُتِلَ مَعَكَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَقَدِ اسْتَفَاءَ عَمُّهُمَا مَالَهُمَا وَمِيرَاثَهُمَا كُلَّهُ، فَلَمْ يَدَعْ لَهُمَا مَالاً إِلاَّ أَخَذَهُ، فَمَا تَرَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَوَاللهِ لاَ يُنْكَحَانِ أَبَدًا إِلاَّ وَلَهُمَا مَالٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقْضِي اللهُ فِي ذَلِكَ، قَالَ: وَنَزَلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ (يُوصِيكُمُ اللهُ فِي أَوْلاَدِكُمْ...) الآيَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ادْعُوا لِي الْمَرْأَةَ وَصَاحِبَهَا، فَقَالَ لِعَمِّهِمَا: أَعْطِهِمَا الثُّلُثَيْنِ، وَأَعْطِ أُمَّهُمَا الثُّمُنَ، وَمَا بَقِيَ فَلَكَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2771*. Dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami pernah keluar kota Madinah bersama Rasulullah S.A.W. sehingga kami bertemu seorang wanita An shar di Aswaf. Lalu wanita itu datang membawa dua orang puteri seraya berkata: "Wahai Rasulullah, dua puteri ini adalah puteri Tsabit bin Qays. Dia tewas pada hari perang Uhud bersama engkau, sedang saudara ayah kedua anak ini telah mengambil harta dan bagian warisan mereka berdua semuanya sebagai harta jarahan, sehingga tidak ditinggali harta sama sekali. Lalu bagaimanakah menurut engkau wahai Rasulullah? Demi Allah kedua anak ini tidak akan dinikahkan, kecuali mereka mempunyai harta" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Allah menentukan

hukum tentang itu" Katanya: Dan turunkanlah ayat surat An Nisa' "Allah berwasiat kepadamu, tentang anak-anak kamu...." (QS.4:11). Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Pangillah wanita itu dan shahabatnya" Lalu beliau bersabda kepada paman kedua anak itu: "Berikanlah dua pertiga bagian kepada kedua anak itu, dan berilah ibunya seperdelapannya. Sedang sisanya adalah untukmu"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٢٧٧٢- وَعَنْهُ: عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ امْرَأَةَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ سَعْدًا هَلَكَ، وَتَرَكَ ابْنَتَيْنِ، وَسَاقَ نَحْوَهُ.

قَالَ أَبُو دَاوُدَ: هٰذَا هُوَ أَصَحُّ.

2772*. Dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa isteri Sa'd bin Rabi' R.A. berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Sa'd tewas, sedang dia meninggalkan dua orang puteri.....selanjutnya dia melanjutkan hadits ini yang sama"

Catatan:

Kata Abu Dawud, ini lebih shahih.

٢٧٧٣- عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ: أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ وَرَّثَ أُخْتًا وَابْنَةً، جَعَلَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا النِّصْفَ، وَهُوَ بِأَلْيَمَنِ، وَنَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَيٌّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ بِنَحْوِهِ.

2773*. Dari Aswad bin Yazid, bahwa Mu'adz bin Jabal mewariskan seorang saudara perempuan dan puteri. Masing-masing diberinya separuh. Dia di Yaman, sedang Nabi S.A.W. pada waktu itu hidup.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhri dengan yang sama.

بَابُ فِي الْجَدَّةِ

NENEK

٢٧٧٤ - عَنْ قَبِيصَةَ بْنِ ذُؤَيْبٍ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَتِ الْجَدَّةُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا فَقَالَ: مَالَكِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى شَيْءٌ، وَمَا عَلِمْتُ لَكِ فِي سُنَّةِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا فَارْجِعِي حَتَّى أَسْأَلَ النَّاسَ، فَسَأَلَ النَّاسَ، فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهَا السُّدُسَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَلْ مَعَكَ غَيْرُكَ؟ فَقَامَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ مِثْلَ مَا قَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَأَنْفَذَهُ لَهَا أَبُو بَكْرٍ، ثُمَّ جَاءَتِ الْجَدَّةُ الْأُخْرَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا فَقَالَ: مَالَكِ فِي كِتَابِ اللهِ تَعَالَى شَيْءٌ وَمَا كَانَ الْقَضَاءُ الَّذِي قُضِيَ بِهِ إِلَّا لِغَيْرِكِ، وَمَا أَنَا بِزَائِدٍ فِي الْفَرَائِضِ، وَلَكِنْ هُوَ ذَلِكِ السُّدُسُ، فَإِنِ اجْتَمَعْتُمَا فِيهِ فَهُوَ بَيْنَكُمَا، وَأَيَّتُكُمَا خَلَتْ بِهِ فَهُوَ لَهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2774*. Dari Qabishah bin Dzu'aib, bahwa dia berkata: Ada nenek datang kepada Abu Bakar Ash Shiddiq R.A. menanyakan tentang

bagian warisannya. Maka Abu Bakar berkata: "Kamu tidak punya bagian sesuatu dalam Kitabullah ta'ala. Dalam sunnah Nabi S.A.W. aku pun tidak mengetahui suatu ketentuan untuk kamu. Pulang sajalah, sehingga aku bertanya kepada orang-orang. Maka Abu Bakar bertanya kepada orang-orang. Kemudian Mughirah bin Syu'bah berkata: "Aku pernah dihadapan Rasulullah S.A.W., beliau memberinya seper enam. Maka Abu Bakar berkata: "Adakah orang lain bersamamu?" Maka berdirilah Muhammad bin Maslamah, lalu dia berkata seperti yang dikatakan Mughirah bin Syu'bah. Kemudian Abu Bakar melangsungkan hukum itu kepada nenek tersebut (dengan seper enam). Setelah itu datang pula nenek yang lain kepada Umar bin Khaththab R.A. bertanya tentang bagian harta warisannya. Maka Umar berkata: "Kamu tidak punya bagian sesuatu dalam Kitabullah ta'ala. Dan tak ada hukum yang telah diputuskan demikian, kecuali untuk selain kamu. Sekali-kali aku tidak akan menambah tentang hukum faraidh. Tapi bagian itu adalah seper enam. Jika kamu berdua (dua nenek) berkumpul, maka seper enam itu dibagi antara kamu berdua, Dan siapa di antara kamu berdua hanya sendirian, maka seper enam itu baginya"
Hadits ini dikeluarkan oeh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٧٥ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لِلْجَدَّةِ السُّدُسَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهَا أُمٌّ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

2775*. Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya R.A. bahwa Nabi S.A.W. menentukan seper enam untuk nenek, apabila di hadapannya tidak ada ibu (mayat).
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي مِيرَاثِ الْجَدِّ

WARISAN UNTUK KAKEK

٢٧٧٦ - عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِيَ مَاتَ، فَمَا لِي مِنْ مِيرَاثِهِ؟ قَالَ: لَكَ السُّدُسُ، فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ، فَقَالَ: لَكَ سُدُسٌ آخَرُ، فَلَمَّا أَدْبَرَ دَعَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ السُّدُسَ الآخَرَ طُعْمَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2776*. Dari Hasan Bashri, dari Imran bin Hushain R.A. bahwa seorang laki-laki datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya anak laki-laki putera saya meninggal. Lalu apa bagian warisannya untuk saya?" Beliau bersabda: "Bagimu seper enam" Sepulang orang itu, beliau memanggilnya, lalu bersabda: "Bagimu seper enam lagi" Sepulangnya beliau memanggilnya lagi, lalu bersabda: "Sesungguhnya yang seper enam lagi itu, adalah suatu rezeki (untukmu, sebagai ashabah)". Kata Qatadah: Mereka tak tahu, dengan siapa ia diwarisinya? Qatadah berkata: "Paling sedikitnya kakek mendapat warisan adalah seper enam".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٧٧٧ - عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، أَنَّ عُمَرَ قَالَ: أَيُّكُمْ يَعْلَمُ مَا وَرَّثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَدَّ؟ فَقَالَ مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ: أَنَا وَرَّثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السُّدُسَ قَالَ:

مَعَ مَنْ؟ قَالَ: لَا أَدْرِي، قَالَ: لَا دَرَيْتَ، فَمَا تُغْنِي إِذًا؟

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2777*. Dari Hasan Bashri, bahwa Umar R.A. berkata: "Siapa di antara kamu yang tahu Rasulullah S.A.W. memberi hara warisan pada kakek?" Lalu Ma'qil bin Yasar berkata: "Saya. Rasulullah S.A.W. memberikan harta warisan kepadanya seper enam" Kata Umar: "Bersama siapa?" Kata Ma'qil: "Saya tidak tahu" Kata Umar: "Kamu tidak tahu, jadi tak ada manfa'atnya kamu?!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي مِيرَاثِ الْعَصَبَةِ

WARISAN ASHABAH

٢٧٧٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْسِمِ الْمَالَ بَيْنَ أَهْلِ الْفَرَائِضِ عَلَى كِتَابِ اللهِ، فَمَا تَرَكَتِ الْفَرَائِضُ فَلِأَوْلَى ذَكَرٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ.

2778*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bagi-bagikanlah harta antara para keluarga faraidh sesuai dengan Kitabullah (yang telah tertentu). Sedang ketentuan-ketentuan yang tak tersebut, adalah bagi keluarga laki-laki terdekat kepada mayit"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Kata Timidzi Hasan.

بَابٌ فِي مِيرَاثِ ذَوِي الْأَرْحَامِ

WARISAN DZAWIL ARHAM

٢٧٧٩- عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ كَلًّا فَإِلَيَّ، وَرُبَّمَا قَالَ: إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ: أَعْقِلُ لَهُ، وَأَرِثُهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ، يَعْقِلُ عَنْهُ وَيَرِثُهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2779*. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa meninggalkan beban (hutang atau keluarga), maka itu tanggung jawabku--barangkali beliau bersabda: Kepada Allah dan Rasul-Nya--. Dan barangsiapa meninggalkan harta, maka itu bagi ahli warisnya, Aku ahli waris orang yang tidak punya ahli waris, yaitu Aku yang akan membayarkan diyatnya (kalau dia terhukum) dan aku yang menerima warisannya (jika dia tak punya ahli waris). Sedang paman dari pihak ibu mayit adalah ahli waris orang yang tidak punya ahli waris. Dia yang membayarkan diyatnya (kalau mayit itu terhukum) dan dia punya yang menerima warisannya".
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٨٠- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيْعَةً فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَأَنَا مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ: أَرِثُ مَالَهُ

وَأَفُكُّ عَانَهُ، وَالْخَالُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ: يَرِثُ مَالَهُ، وَيَفُكُّ عَانَهُ.

2780*. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku lebih berkuasa kepada setiap orang mu'min dari pada dirinya. Barangsiapa meninggalkan hutang keluarga, maka itu tanggung jawabku. Dan barangsiapa meninggalkan harta, maka itu bagi ahli warisnya. Aku tuan orang yang tidak punya tuan: Aku yang menerima harta sebagai warisannya. Dan aku yang melepaskan tawanannya. Paman dari pihak ibu adalah tuan orang yang tidak mempunyai tuan: Dia yang menerima hartanya sebagai warisannya. Dan dia yang melepaskan tawanannya"

٢٧٨١- وَعَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ: أَفُكُّ عَانِيَهُ وَأَرِثُ مَالَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ: يَفُكُّ عَانِيَهُ وَيَرِثُ مَالَهُ.

2781*. Dari Miqdam bin Ma'dikarib Al Kindi R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku ahli waris orang yang tidak punya ahli waris Aku yang melepaskan tawanannya, dan aku yang menerima hartanya sebagai warisannya. Paman dari pihak ibu adalah ahli waris orang yang tidak punya ahli waris: Dia yang melepaskan tawanannya, dan dia yang menerima hartanya sebagai warisannya"

٢٧٨٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ مَوْلًى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاتَ وَتَرَكَ شَيْئًا وَلَمْ يَدَعْ وَلَدًا وَلَا حَمِيمًا فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا مِيرَاثَهُ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ قَرْيَتِهِ.

وَقَالَ مُسَدَّدٌ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «هٰكَذَا حَدٌ مِنْ أَهْلِ أَرْضِهِ؟ قَالُوا نَعَمْ، قَالَ فَأَعْطُوهُ مِيرَاثَهُ»

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2782*. Dari Aisyah R.A. bahwa seorang maula Nabi S.A.W. meninggal dunia dan dia meninggalkan sesuatu, tapi dia tidak meninggalkan seorang anak dan tidak pula seorang kerabat. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Berikanlah harta warisannya kepada seorang di antara penduduk desanya" Kata Musaddad: Kata Yahya perawi hadits ini: Nabi S.A.W. bersabda: "Dia sinilah salah seorang dari penduduk negerinya?" Shahabat menjawab: "Ya" Sabda beliau: "Berikanlah harta warisannya"

Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٨٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِيرَاثَ رَجُلٍ مِنَ الْأَزْدِ، وَلَسْتُ أَجِدُ أَزْدِيًّا أَدْفَعُهُ إِلَيْهِ قَالَ: فَاذْهَبْ فَالْتَمِسْ أَزْدِيًّا حَوْلًا، قَالَ: فَأَتَاهُ بَعْدَ الْحَوْلِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ أَجِدْ أَزْدِيًّا يَدْفَعُهُ إِلَيْهِ قَالَ: فَانْطَلِقْ، فَانْظُرْ أَوَّلَ خُزَاعِيٍّ تَلْقَاهُ فَادْفَعْهُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ: عَلَيَّ الرَّجُلَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: انْظُرْ كُبْرَ خُزَاعَةَ فَادْفَعْهُ إِلَيْهِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُسْنَدًا وَمُرْسَلًا.

2783*. Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Sesungguhnya saya mempunyai harta warisan dari seorang laki-laki Uzdi. Saya tidak mendapatkan seorang Uzdi untuk diberikan kepadanya" Beliau bersabda: "Pergilah, lalu cari seorang Uzdi selama satu tahun" Katanya: "Kemudian dia datang lagi menghadap beliau setelah satu tahun itu, lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, saya belum mendapatkan seorang Uzdi untuk diberikan kepadanya" Beliau bersabda: "Pergilah, lalu perhatikan orang Khuza'ah, siapa yang pertama kamu jumpai, berikahlah harta itu kepadanya" Ketika orang itu pulang, beliau bersabda: "Suruhlah orang itu kembali kepadaku" Setelah orang itu datang, beliau bersabda: "Perhatikanlah orang sepuh Khuza'ah, lalu berikanlah harta itu kepadanya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai secara musnad dan mursal.

٢٧٨٤- وَعَنْهُ قَالَ: مَاتَ رَجُلٌ مِنْ خُزَاعَةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِيرَاثِهِ، فَقَالَ: الْتَمِسُوا لَهُ وَارِثًا أَوْ ذَا رَحِمٍ، فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ وَارِثًا وَلَا ذَا رَحِمٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوهُ الْكُبْرَ مِنْ خُزَاعَةَ.

2784*. Dari Abdullah bin Buraidah dari ayahnya dia berkata: Pernah seorang laki-laki Khuza'ah meninggal. Lalu harta warisannya dibawa kepada Nabi S.A.W. Beliau bersabda: "Carilah ahli warisnya atau keluarga dari Dzawil Arhamnya". Maka mereka tidak mendapatkan baginya seorang ahli warisnya dan keluarga Dzawil Arhamnya. Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Berikanlah aku harta warisannya itu kepada sesepuh dari suku Khuza'ah"

٢٧٨٥- عَنْ عَوْسَجَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلًا مَاتَ وَلَمْ يَدَعْ وَارِثًا، إِلَّا غُلَامًا لَهُ، كَانَ أَعْتَقَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَهُ أَحَدٌ؟ قَالُوا: لَا، إِلَّا غُلَامًا لَهُ كَانَ أَعْتَقَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مِيرَاثَهُ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2785*. Dari Ausajah, dari Ibnu Abbas R.A. bahwa seorang laki-laki meninggal, sedang dia tidak meninggalkan seorang ahli waris, kecuali seorang sahaya yang telah dimerdekakannya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Adakah dia punya seseorang (yang dapat menerima bagianya)?" Shahabat menjawab: "Tidak ada, kecuali seorang sahaya yang telah dimerdekakannya" Maka Rasulullah S.A.W. menjadikan harta warisan itu untuk dia"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah

بَابُ مِيرَاثِ ابْنِ الْمُلَاعَنَةِ

WARISAN ANAK WANITA DILI'AN

٢٧٨٦- عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَرْأَةُ تَحُوزُ ثَلَاثَةَ مَوَارِيثَ: عَتِيقَهَا وَلَقِيطَهَا وَوَلَدَهَا الَّذِي لَاعَنَتْ عَنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2786*. Dari Watsilah bin Asqa' R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Wanita menghimpun tiga harta warisan, yaitu: Warisan sahaya yang dimemerdekakannya, warisan anak temuannya dan warisan anak yang dili'annya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٨٧- عَنْ مَكْحُولٍ الشَّامِيِّ قَالَ: جَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِيرَاثَ ابْنِ الْمُلَاعَنَةِ لِأُمِّهِ، وَلِوَرَثَتِهَا مِنْ بَعْدِهَا.

2787*. Dari Mak-hul Asy Syami dia berkata: Rasulullah S.A.W. menjadikan hara warisan anak yang dili'an itu untuk ibunya, dan untuk ahli warisnya sesudah kematiannya"

٢٧٨٨- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَهُ، حَدِيثُ مَكْحُولٍ مُرْسَلٌ، وَذَكَرَ الْإِمَامُ الشَّافِعِيُّ فِي الرَّدِّ عَلَى مَنْ قَالَ بِهِ، إِنَّهُ احْتَجَّ بِرِوَايَةٍ لَيْسَتْ مِمَّا تَقُومُ بِهَا حُجَّةٌ.

2788*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya R.A. dari Nabi S.A.W. seperti hadits tersebut. Hadits Mak-hul Mursal. Imam Syafi'i menolak orang yang berpedoman kepadanya, kerena dia berhujah dengan riwayat yang tak dapat dibuat hujan.

بَابُ هَلْ يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ؟

ORANG ISLAM MEWARISI ORANG KAFIR?

٢٧٨٩- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2789*. Dari Usamah bin Zaid R.A. Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Tidak boleh orang Islam mewarisi orang kafir, dan tidak pula orang kafir mewarisi orang Islam"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٩٠- وَعَنْهُ قَالَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَيْنَ تَنْزِلُ غَدًا؟ فِي حَجَّتِهِ، قَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مَنْزِلًا؟ ثُمَّ قَالَ:

نَحْنُ نَازِلُونَ بِخَيْفِ بَنِي كِنَانَةَ، حَيْثُ قَاسَمَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْكُفْرِ، يَعْنِي الْمُحَصَّبَ، وَذَاكَ: أَنَّ بَنِي كِنَانَةَ حَالَفَتْ قُرَيْشًا عَلَى بَنِي هَاشِمٍ، أَنْ لَا يُنَاكِحُوهُمْ وَلَا يُبَايِعُوهُمْ وَلَا يُؤْوُوهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2790*. Dari Usamah bin Zaid R.A. ia berkata: Aku berkata: "Wahai Rasulullah, di manakah engkau besok akan singgah?" Pada waktu haji beliau. Beliau bersabda: "Apakah Aqil meninggalkan suatu tempat tinggal untuk kami?" Kemudian beliau bersabda: "Kita akan singgah di Khaif Bani Kinanah, tempat kaum Quraisy bersumpah untuk kafir. Maksud beliau--Muhashshab--, dan itu: Bahwa Bani Kinanah bersumpah kaum Quraisy untuk tidak menikahi Bani Hasyim, tidak mengadakan persetujuan jual beli dengan mereka dan tidak menyayangi mereka."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٧٩١- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ شَتَّى.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ وَقَالَ: غَرِيبٌ، لَا نَعْرِفُهُ مِنْ حَدِيثِ جَابِرٍ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى: لَا يُحْتَجُّ بِحَدِيثِهِ.

2791*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya Abdullah bin Amr bin Ash R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak boleh waris mewariskan pemeluk dua agama yang berbeda."
Hadits ini dikeluarkan Nasaai dan Ibnu Majah. Dikeluarkan pula oleh Tirmidzi dari hadits Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Laila dari Abi Zubair dan Jabir. Dan dia berkata: Gharib, kami tidak mengetahuinya dari Jabir hanya dari hadits Ibnu Abi Laila. Ibnu Abi Laila haditsnya tak dapat dibuat hujjah.

٢٧٩٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ: أَنَّ أَخَوَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ: يَهُودِيٌّ وَمُسْلِمٌ، فَوَرَّثَ الْمُسْلِمَ مِنْهُمَا وَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الْأَسْوَدِ، أَنَّ رَجُلًا حَدَّثَهُ، أَنَّ مُعَاذًا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْإِسْلَامُ يَزِيدُ وَلَا يَنْقُصُ فَوَرَّثَ الْمُسْلِمَ.

فِيهِ رَجُلٌ مَجْهُولٌ.

2792*. Dari Abdullah bin Buraidah, bahwa ada dua orang bersaudara bertengkar mengadukan perkaranya kepada Yahya bin Ya'mur: Seorang Yahudi dan seorang Muslim. Maka dia memberikan warisannya kepada yang muslim dan katanya: Abul Aswad menuturkan hadits kepadaku, bahwa seorang laki-laki menuturkan hadits kepadanya, bahwasanya Mu'adz berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Islam bertambah, tidak berkurang". Maka beliau memberikan warisan kepada yang muslim;
Catatan:
Di dalamnya ada seorang laki-laki yang majhul.

٢٧٩٣- عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ: أَنَّ مُعَاذًا أُتِيَ بِمِيرَاثٍ

يَهُودِيٍّ وَارِثُهُ مُسْلِمٌ، بِمَعْنَاهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
فِي سِمَاعِ اَبِي الْاَسْوَدِ الدِّيْلِيِّ مِنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ نَظَرٌ .

2793*. Dari Abil Aswad Ad Dili, bahwa Mu'adz pernah dibawakan suatu harta warisan, sedang ahli warisnya adalah seorang muslim. --Seperti makna hadits di atas-- dari Nabi S.A.W.

Catatan:
Tentang Abul Aswad Ad Dili mendengar dari Mu'adz bin Jabal, itu dalam penelitian.
Jelasnya, pernah seorang Yahudi meninggal, sedang dia meninggalkan dua anak. Seorang Muslim sedang lainnya Yahudi. Maka harta itu hanya diwariskan kepada anak yang muslim, oleh Mu'adz.

بَابُ فِيمَنْ اَسْلَمَ عَلَى مِيرَاثٍ

MEMELUK ISLAM UNTUK MENDAPAT WARISAN

٢٧٩٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ قَسْمٍ قُسِمَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَهُوَ عَلَى مَا قُسِمَ وَكُلُّ قَسْمٍ اَدْرَكَهُ الْاِسْلَامُ فَاِنَّهُ عَلَى قَسْمِ الْاِسْلَامِ .
وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

2794*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. bersabda: "Setiap pembagian yang dibagi-bagikan di masa jahiliyah adalah menurut apa yang telah dibagi-bagikan. Dan setiap pembagian yang dicapai Islam, maka itu menurut pembagian Islam."
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْوَلَاءِ

KUASA PERWALIAN

٢٧٩٥ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ : اَنَّ عَائِشَةَ اُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا اَرَادَتْ اَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تُعْتِقُهَا فَقَالَ اَهْلُهَا : نَبِيعُكِهَا عَلَى اَنَّ وَلَاءَهَا لَنَا ، فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا يَمْنَعُكِ ذٰلِكِ ، فَاِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ اَعْتَقَ .
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2795*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Aisyah Ummul Mu'miin R.A. hendak membeli seorang sahaya untuk dimerdekakannya. Maka keluarganya berkata: "Kami akan menjualnya kepada engkau sedang kuasa perwaliannya bagi kami "Maka Aisyah memberitahukan hal itu kepada Rasulullah S.A.W., lalu beliau bersabda: "Hal tidak menghalagimu. Sesugguhnya hak perwalian itu bagi orang yang memerdekakan."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

٢٧٩٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَلْوَلَاءُ لِمَنْ اَعْطَى الثَّمَنَ وَوَلِيَ النِّعْمَةَ .
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2796*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kuasa perwalian bagi orang yang memberi harga dan memerdekakan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi dan Nasaai

٢٧٩٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رِيَابَ بْنَ حُذَيْفَةَ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَوَلَدَتْ لَهُ ثَلَاثَةَ غِلْمَةٍ، فَمَاتَتْ أُمُّهُمْ، فَوَرَّثُوهَا رِبَاعَهَا وَوَلَاءَ مَوَالِيهَا، وَكَانَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ عَصَبَةَ بَنِيهَا، فَأَخْرَجَهُمْ إِلَى الشَّامِ، فَمَاتُوا فَقَدِمَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ وَمَاتَ مَوْلًى لَهَا وَتَرَكَ مَالًا، فَخَاصَمَهُ إِخْوَتُهَا إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ عُمَرُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحْرَزَ الْوَلَدُ أَوِ الْوَالِدُ فَهُوَ لِعَصَبَتِهِ مَنْ كَانَ قَالَ: فَكَتَبَ لَهُ كِتَابًا فِيهِ شَهَادَةُ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ وَزَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتُخْلِفَ عَبْدُ الْمَلِكِ اخْتَصَمُوا إِلَى هِشَامِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ أَوْ إِلَى إِسْمَاعِيلَ بْنِ هِشَامٍ، فَرَفَعَهُمْ إِلَى عَبْدِ الْمَلِكِ فَقَالَ: هٰذَا مِنَ الْقَضَاءِ الَّذِي مَا كُنْتُ أُرَاهُ قَالَ: فَقَضَى لَنَا بِكِتَابِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَنَحْنُ فِيهِ إِلَى السَّاعَةِ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ أَيْضًا مُرْسَلًا.

2797*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya R.A. bahwa Riyad bin Hudzaifah mengawini seorang perempuan. Lalu dia melahirkan tiga orang anak kemudian ibunya meninggal, maka mereka menerima warisan pekarangannya dan kuasa perwalian tuanya. Sedang Amr bin Ash sebagai ashabah anak-anak perempuan itu. Kemudian Amr bin Ash membuang mereka ke Syam, lalu mereka mati (karena kolera). Setelah Amr bin Ash datang,

sedang maula perempuan itu mati juga, dan dia meninggalkan banyak harta. Maka saudara-saudara perempuan itu mengadukan perkaranya kepada Umar bin Khaththab. Kata Umar: "Rasulullah S.A.W. bersabda: "Yang dilindungi anak atau ayah, maka ia untuk shahabatnya, siapa saja adanya" Katanya: Maka Umar menulis surat kepada Amr, di dalamnya persaksian Abdurrahman bin Auf, Zaid bin Tsabit dan seorang laki-laki lain. Ketika Abdul Malik bin Marwan menjadi khalifah, mereka mengadukan perkaranya kepada Hisyam bin Isma'il atau Isma'il bin Hisyam (perawi ragu). Lalu dilaporkannya mereka kepada Abdul Malik, Lalu kata Abdul Malik: "Inilah putusan hukum yang tidak aku ketahui" Katanya: "Maka Abdul Malik memutuskan hukum kepada kami dengan surat Umar bin Kahththab. Maka, putusan itulah yang kami lakukan sampai saat ini."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah. Nasaai mengeluarkannya pula secara Mursal.

بَابُ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيِ الرَّجُلِ

MEMELUK ISLAM DI TANGAN SESEORANG

٢٧٩٨- عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا السُّنَّةُ فِي الرَّجُلِ يُسْلِمُ عَلَى يَدَيِ الرَّجُلِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ قَالَ: هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِمَحْيَاهُ وَمَمَاتِهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2798*. Dari Tamim Ad Dari R.A. bahwa dia berkata: "Wahai Rasulullah, apakah hukum syara' seseorang yang memeluk Islam di tangan seorang muslim? Beliau bersabda: "Dialah paling baiknya orang, pada masa hidup dan matinya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah

بَابٌ فِي بَيْعِ الْوَلَاءِ

MENJUAL KUASA PERWALIAN

٢٧٩٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2799*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melarang menjual kuasa perwalian dan menghibahkannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْمَوْلُودِ يَسْتَهِلُّ ثُمَّ يَمُوتُ

ANAK BARU LAHIR, HIDUP LALU MATI

٢٨٠٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُودُ وُرِّثَ.

2800*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Apabila anak baru lahir menjerit, maka dia diberi bagian warisan"

بَابُ نَسْخِ مِيرَاثِ الْعَقْدِ بِمِيرَاثِ الرَّحِمِ

WARISAN İKATAN JANJI DIMANSUKH WARISAN DZAWIL ARHAM

٢٨٠١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ

فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ) كَانَ الرَّجُلُ يُحَالِفُ الرَّجُلَ لَيْسَ بَيْنَهُمَا نَسَبٌ، فَيَرِثُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَنُسِخَ ذَلِكَ الْأَنْفَالُ، فَقَالَ (وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ)

2801*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: "Dan orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kamu, maka berilah bagian mereka" (QS.4:33) Biasanya ada orang bersumpah dengan seseorang. Antara keduanya tak ada pertalian nasab. Lalu seseorang di antara mereka berdua mewarisi yang lain. Maka cara itu dimansukh oleh surat Al Anfal, lalu Dia berfirman "Dan orang-orang yang bertalian kerabat itu, lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabat)". QS. 8:75

٢٨٠٢- وَعَنْهُ فِي قَوْلِهِ (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ) قَالَ: كَانَ الْمُهَاجِرُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ تُوَرِّثُ الْأَنْصَارُ دُونَ ذَوِي رَحِمٍ، لِلْأُخُوَّةِ الَّتِي آخَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: (وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَالِيَ مِمَّا تَرَكَ) قَالَ: نَسَخَتْهَا: (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ) مِنَ النُّصْرَةِ وَالنَّصِيحَةِ وَالرِّفَادَةِ وَيُوصِي لَهُ، وَقَدْ ذَهَبَ الْمِيرَاثُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2802*. Dari Ibnu Abbas R.A. tentang firman Allah "Dan orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kaum, maka berilah bagian mereka" (QS.4:33). Katanya: Orang-orang muhajirin ketika datang ke Madinah, mendapat warisan orang-orang Anshar, tanpa

ada pertalian kerabat, karena persaudaraan yang dijalin oleh Rasulullah S.A.W. antara mereka. Setelah ayat ini turun "Dan masing-masing laki-laki dan perempuan. Kami jadikan pewaris-pewaris dari peninggalan....."(QS.4:33) Kata Ibnu Abbas: "Ayat ini menasakh ayat persaudaraan (sumpah setia), yaitu "Dan orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kamu, maka berilah bagian mereka" berupa pembelaan, nasehat dan bantuan. Dan dia berwasiat kepada (sekutu)nya, sedang warisan hilang.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai.

٢٨٠٣- عَنْ دَاوُدَ بْنِ الْحُصَيْنِ قَالَ: كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَى أُمِّ سَعْدِ بِنْتِ الرَّبِيعِ، وَكَانَتْ يَتِيمَةً فِي حِجْرِ أَبِي بَكْرٍ، فَقَرَأْتُ (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ) فَقَالَتْ: لَا تَقْرَأْ (وَالَّذِينَ عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ) إِنَّمَا نَزَلَتْ فِي أَبِي بَكْرٍ وَابْنِهِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، حِينَ أَبَى الْإِسْلَامَ، فَحَلَفَ أَبُو بَكْرٍ أَلَّا يُوَرِّثَهُ، فَلَمَّا أَسْلَمَ أَمَرَهُ اللّٰهُ تَعَالَى أَنْ يُؤْتِيَهُ نَصِيبَهُ، زَادَ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ يَحْيَى الْحَرَّانِيُّ شَيْخُ أَبِي دَاوُدَ، فَمَا أَسْلَمَ حَتَّى حُمِلَ عَلَى الْإِسْلَامِ بِالسَّيْفِ.

2803*. Dari Dawud bin Hushain R.A. dia berkata: Aku bisa membacakan Al Qur'an kepada Ummi Sa'd binti Rabi'--Dia seorang yatim dalam asuhan Abu Bakar--Maka aku membaca "Dan orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kamu ..." Lalu dia berkata: "Jangan kamu baca ayat" Dan orang-orang yang telah bersumpah setia dengan kamu." Sebenarnya ayat itu diturunkan tentang Abu Bakar dan anaknya Abdurrahman, sewaktu dia tidak menyukai Islam. Maka Abu Bakar bersumpah untuk tidak mewarisinya. Ketika Abdurrahman masuk Islam, Allah Ta'ala memerintahkannya untuk diberikannya bagian Abdurrahman--Abdul Aziz bin Yahya Al Hurani, guru Abu Dawud: "Maka Abdurrahman tidak masuk Islam, sehingga dia dihadapkan kepada Islam dengan kekuatan pedang.

٢٨٠٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: (وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا) (وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا) فَكَانَ الْأَعْرَابِيُّ لَا يَرِثُ الْمُهَاجِرَ وَلَا يَرِثُهُ الْمُهَاجِرُ، فَنَسَخَتْهَا فَقَالَ (وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى بِبَعْضٍ)

2804*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa firman Allah ta'ala "Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah..."(QS.8:74), "Dan orang-orang yang beriman dan belum berhijrah..."(QS.8.72), orang-orang Arab dusun tidak mewarisi orang muhajir. Dan orang muhajir tidak mewarisi orang Arab dusun. Maka ayat itu dimansukh, lalu Allah berfirman "Dan orang-orang yang bertalian kerabat itu, lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabatnya)" (QS.8:75)

بَابٌ فِي الْحِلْفِ

PERJANJIAN SEKUTU

٢٨٠٥- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلَامُ إِلَّا شِدَّةً.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2805*. Dari Jubair bin Muth'im R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada perjanjian sekutu dalam Islam. Dan perjanjian, sesuatu yang manapun, yang telah berlaku di masa Jahiliyyah maka Islam semakin mencegahnya."

Hadist ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٨٠٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَالَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِنَا، فَقِيلَ لَهُ: أَلَيْسَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ فَقَالَ: حَالَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِنَا، مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ.

2806*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melakukan sumpah antara kaum muhajirin dan Anshar di rumah kami. Lalu dikatakan kepadanya Bukankah Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada perjanjian sekutu dalam Islam"? Maka Anas berkata: "Rasulullah S.A.W. melakukan sumpah antara kaum muhajirin dan kaum Anshar" Diucapkan dua atau tiga kali.
Hadits dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dengan yang sama.

بَابُ فِي الْمَرْأَةِ تَرِثُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا

WANITA MENDAPAT WARISAN DARI DIYAT SUAMINYA

٢٨٠٧- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ: الدِّيَةُ لِلْعَاقِلَةِ، وَلَا تَرِثُ الْمَرْأَةُ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا شَيْئًا حَتَّى قَالَ لَهُ الضَّحَّاكُ بْنُ سُفْيَانَ: كَتَبَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُوَرِّثَ امْرَأَةَ أَشْيَمَ الضِّبَابِيِّ مِنْ دِيَةِ زَوْجِهَا

فَرَجَعَ عُمَرُ.

2807*. Dari Sa'id bin Musayyab dia berkata: Umar bin Khaththab R.A. berkata: "Diyat bagi keluarga. Dan wanita tidak mendapatkan warisan dari diyat suaminya sedikitpun" Setelah Dhahhak bin Sufyan berkata kepadanya: "Rasulullah S.A.W. menulis surat kepada saya agar saya memberi warisan isteri Asyyam Adh Dhibabi dari diyat suaminya "Maka Umar meralat pendapatnya.

٢٨٠٨- وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى الْأَعْرَابِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2808*. Dari suatu riwayat: Nabi S.A.W. menjadikannya pegawai untuk orang-orang Arab dusun.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَوَّلُ كِتَابِ الْخَرَاجِ وَالْاِمَارَةِ

KITAB PAJAK DAN KEPEMIMPINAN

٢٨٠٩- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْاَمِيْرُ الَّذِيْ عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى اَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْاَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُوْلَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْهُ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2809*. Dari Abdullah bin Umar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W bersabda: "Ketahuilah, masing-masing kamu itu pemimpin. Dan masing-masing kamu bertanggung jawab akan kepemimpinan. Amir yang memimpin orang-orang, ia bertanggung jawab akan mereka. Seorang laki-laki pemimpin keluarga rumahnya, dia bertanggung jawab akan mereka. Wanita pemimpin di rumah suami dan anaknya, dia bertanggung jawab akan mereka. Sahaya pemimpin harta tuannya, dia bertanggung jawab akan hartanya itu. Maka, masing-masing kamu pemimpin. Dan masing-masing kamu bertanggung jawab akan pimpinannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ مَاجَاءَ فِيْ طَلَبِ الْاِمَارَةِ

MELAMAR KEPEMIMPINAN

٢٨١٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ، لَا تَسْاَلِ الْاِمَارَةَ فَاِنَّكَ اِنْ اُعْطِيْتَهَا عَنْ مَسْاَلَةٍ وُكِلْتَ فِيْهَا اِلٰى نَفْسِكَ، وَاِنْ اُعْطِيْتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْاَلَةٍ اُعِنْتَ عَلَيْهَا.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا بِنَحْوِهِ.

2810*. Dari Abdurrahman bin Samurah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, janganlah kamu meminta jabatan kepemimpinan. Karena jika kamu diberinya sebab lamaran, kepemimpinan itu akan diserahkan penuh kepada dirimu sehingga kamu menjadi berat. Dan jika kamu diberinya tanpa kamu minta, maka kamu dibantu menjalankan tugas itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai secara singkat dan panjang seperti ini.

٢٨١١- عَنْ اَبِيْ مُوْسَى الْاَشْعَرِيِّ قَالَ: انْطَلَقْتُ مَعَ رَجُلَيْنِ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَشَهَّدَ اَحَدُهُمَا، ثُمَّ قَالَ: جِئْنَا لِتَسْتَعِيْنَ بِنَا عَلٰى عَمَلِكَ، فَقَالَ الْاٰخَرُ: مِثْلَ قَوْلِ صَاحِبِهِ فَقَالَ: اِنَّ اَخَوَنَكُمْ عِنْدَنَا مَنْ طَلَبَهُ، فَاعْتَذَرَ اَبُوْ مُوْسَى اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: لَمْ اَعْلَمْ لِمَا

جَاءَاهُ، فَلَمْ يَسْتَعِنْ بِهِمَا عَلَى شَيْءٍ حَتَّى مَاتَ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2811*. Dari Abi Musa Al Asy'ari R.A. berkata: Aku pergi bersama dua orang laki-laki kepada Nabi S.A.W. Lalu seorang di antara mereka berdua berpidato, kemudian berkata: "Kami datang agar engkau meminta bantuan kepada kami untuk mengurusi pekerjaan engkau" Lalu yang lain berkata: seperti kata-kata temannya. Setelah itu beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling berkhianat di antara kamu menurut kami, adalah orang yang melamar pekerjaan" Maka Abu Musa mengemukakan alasannya kepada Nabi S.A.W. (minta maaf) dan dia berkata: "Saya tidak tahu tujuan kedatangan mereka berdua untuk itu" Maka beliau belum pernah meminta bantuannya untuk suatu pekerjaan, sampai beliau wafat.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابٌ فِي الضَّرِيرِ يُوَلَّى

ORANG BUTA DIANGKAT JADI PEMIMPIN

٢٨١٢ - عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَخْلَفَ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ عَلَى الْمَدِينَةِ مَرَّتَيْنِ.

2812*. Dari Anas R.A. bahwa Nabi S.A.W. mengangkat jadi khalifah Madinah dua kali pada Ibnu Ummi Maktum.

فِي اتِّخَاذِ الْوَزِيرِ

MENGANGKAT MENTERI

٢٨١٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ صِدْقٍ:

إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ، وَإِذَا أَرَادَ بِهِ غَيْرَ ذَلِكَ جَعَلَ لَهُ وَزِيرَ سَوْءٍ: إِنْ نَسِيَ لَمْ يُذَكِّرْهُ، وَإِنْ ذَكَرَ لَمْ يُعِنْهُ.

2813*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila Allah menghendaki kebaikan pada Amir, dibuatkan-Nya menterinya itu jujur. Kalau Amir lupa (hukum Allah) diingatkannya, dan kalau ingat, ia dibantukan-Nya menteri yang jahat. Jika amir lupa (hukum Allah) ia tidak diingatkannya. Dan jika ia ingat tidak dibantunya"

بَابٌ فِي الْعِرَافَةِ

INSTRUKSI

٢٨١٤ - عَنْ صَالِحِ بْنِ يَحْيَى بْنِ الْمِقْدَامِ، عَنْ جَدِّهِ الْمِقْدَامِ ابْنِ مَعْدِيكَرِبَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ضَرَبَ عَلَى مَنْكِبِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَفْلَحْتَ يَا قُدَيْمُ، إِنْ مُتَّ وَلَمْ تَكُنْ أَمِيرًا وَلَا كَاتِبًا وَلَا عَرِيفًا.

2814*. Dari Shalih bin Yahya bin Miqdam, dari kakeknya Miqdam bin Ma'dikarib R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah menepuk bahunya, lalu bersabda: "Beruntung kamu hai Miqdam kecil, jika kamu mati belum pernah menjadi Amir, tidak pula sekretarisnya dan tidak pula menjadi instruktur (penanggung jawab orang banyak)"

٢٨١٥ - عَنْ غَالِبٍ الْقَطَّانِ: عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّهُمْ كَانُوا عَلَى مَنْهَلٍ مِنَ الْمَنَاهِلِ، فَلَمَّا بَلَغَهُمُ الْإِسْلَامُ جَعَلَ صَاحِبُ الْمَاءِ لِقَوْمِهِ مِائَةً مِنَ الْإِبِلِ عَلَى أَنْ يُسْلِمُوا

فَاَسْلَمُوْا، وَقَسَمَ الْاِبِلَ بَيْنَهُمْ، وَبَدَا لَهُ اَنْ يَرْتَجِعَهَا، فَاَرْسَلَ
ابْنَهُ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: ائْتِ النَّبِيَّ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ لَهُ: اِنَّ اَبِي يُقْرِءُكَ السَّلَامَ، وَاِنَّهُ
جَعَلَ لِقَوْمِهِ مِائَةً مِنَ الْاِبِلِ عَلَى اَنْ يُسْلِمُوا فَاَسْلَمُوا، وَقَسَمَ
الْاِبِلَ بَيْنَهُمْ، وَبَدَا لَهُ اَنْ يَرْتَجِعَهَا مِنْهُمْ، اَفَهُوَ اَحَقُّ بِهَا اَمْ هُمْ؟
فَاِنْ قَالَ لَكَ: نَعَمْ اَوْلَا، فَقُلْ لَهُ: اِنَّ اَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، وَهُوَ
عَرِيفُ الْمَاءِ، وَاِنَّهُ يَسْاَلُكَ اَنْ تَجْعَلَ لِي الْعِرَافَةَ بَعْدَهُ فَاَتَاهُ
فَقَالَ: اِنَّ اَبِي يُقْرِئُكَ السَّلَامَ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ وَعَلَى اَبِيكَ
السَّلَامُ، فَقَالَ: اِنَّ اَبِي جَعَلَ لِقَوْمِهِ مِائَةً مِنَ الْاِبِلِ عَلَى اَنْ
يُسْلِمُوا فَاَسْلَمُوا وَحَسُنَ اِسْلَامُهُمْ، ثُمَّ بَدَا لَهُ اَنْ يَرْتَجِعَهَا مِنْهُمْ
اَفَهُوَ اَحَقُّ بِهَا اَمْ هُمْ؟ فَقَالَ: اِنْ بَدَا لَهُ اَنْ يُسْلِمَهَا لَهُمْ فَلْيُسْلِمْهَا
وَاِنْ بَدَا لَهُ اَنْ يَرْتَجِعَهَا فَهُوَ اَحَقُّ بِهَا مِنْهُمْ، فَاِنْ اَسْلَمُوا فَلَهُمْ
اِسْلَامُهُمْ، وَاِنْ لَمْ يُسْلِمُوا قُوتِلُوا عَلَى الْاِسْلَامِ، فَقَالَ: اِنَّ
اَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، وَهُوَ عَرِيفُ الْمَاءِ، وَاِنَّهُ يَسْاَلُكَ اَنْ تَجْعَلَ
لِي الْعِرَافَةَ بَعْدَهُ، فَقَالَ: اِنَّ الْعِرَافَةَ حَقٌّ، وَلَا بُدَّ لِلنَّاسِ مِنَ
الْعُرَفَاءِ، وَلٰكِنَّ الْعُرَفَاءَ فِي النَّارِ.

2815*. Dari Ghalib Al Qaththan, dari seorang laki-laki, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa mereka mengurusi suatu mata air di dekat jalan. Sewaktu Islam sampai kepada mereka, pemilik mata air itu memberikan seratus ekor unta kepada kaumnya, dengan syarat mereka memasuki Islam. Maka mereka memasuki Islam, sedang unta itu dibagi-bagikan antara mereka. Lalu tampak baginya untuk menarik kembali unta itu dari mereka, maka ia mengutus anaknya menghadap Nabi S.A.W., katanya anaknya: "Datanglah kamu menghadap Nabi S.A.W., lalu berkatalah kepada beliau: Sesungguhnya ayah saya menyampaikan salam kepada engkau. Dia telah memberi seratus ekor unta kepada kaumnya dengan syarat mereka harus masuk Islam. Lalu mereka masuk Islam, dan unta itu dibagi-bagikannya antara mereka. Tampaknya bagi dia mau menarik kembali unta itu dari mereka. Apakah dia lebih berhak kepada unta itu, ataukah mereka? Kalau beliau bersabda "Ya" kepadamu, atau "Tidak", katakanlah kepada beliau: "Sesungguhnya ayah saya seorang yang sepuluh. Dia instruktur mata air. Dan dia memohon kepada engkau, agar instruksi itu sepeninggalnya engkau berikan kepada saya". Maka anak itu datang menghadap beliau, lalu dia berkata. "Sesungguhnya ayah saya memberi salam kepada engkau" Beliau mengucap: "Semoga salam kesejahteraan tetap atasmu dan atas ayahmu" Selanjutnya anak itu berkata: "Sesungguhnya ayah saya memberi seratus ekor unta kepada kaumnya, dengan syarat mereka harus masuk Islam. Lalu mereka masuk Islam, dan Islam mereka bagus. Kemudian tampaknya bagi dia mau menarik kembali unta itu dari mereka. Apakah dia lebih berhak kepada unta itu, ataukah mereka?" Maka beliau bersabda: "Kalau tampak baginya untuk menyerahkan unta itu kepada mereka, maka serahkanlah. Dan jika tampaknya ia hendak menariknya kembali, maka dia lebih berhak kepada unta itu dari pada mereka. Jika mereka masuk Islam, maka Islam mereka untuk mereka. Dan jika mereka tidak masuk Islam, mereka diperangi demi Islam" Lalu kata anak itu: "Sesungguhnya ayah saya seorang laki-laki sepuh. Dia instruktur mata air. Dan dia meminta kepada engkau, agar intruksi sepeninggalnya engkau berikan kepada saya" Maka beliau bersabda: "Instruksi itu hak. Orang-orang pasti punya instruktur, tapi intruktur itu di neraka"

Catatan:
Ini peringatan agar jangan berambisi untuk menjadi pemimpin, mengingat dalam kepemimpinan itu besar fitnah dan ujiannya. Kalau tugas dan kewajibannya tidak dilaksanakannya, sudah jelas dia berdosa, dan mendapatkan hukuman dunia dan akhirat. A. Ma'bud VIII, 153.

بَابٌ فِي اتِّخَاذِ الْكَاتِبِ

MEMBUAT SEKRETARIS

٢٨١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: السَّجِلُّ كَاتِبٌ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2816*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sajil adalah seorang sekretaris Nabi S.A.W.

بَابٌ فِي السِّعَايَةِ عَلَى الصَّدَقَةِ

TUGAS PEMUNGUTAN SEDEKAH

٢٨١٧- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْعَامِلُ عَلَى الصَّدَقَةِ بِالْحَقِّ كَالْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ.

2817*. Dari Rafi' bin Khudaij R.A. aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Petugas pemungutan sedekah dengan hak, seperti orang yang berperang di jalan Allah, sehingga dia pulang ke rumahnya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi Hasan

٢٨١٨- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ صَاحِبُ مَكْسٍ.

2818*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak masuk surga, orang yang melakukan penekoran"

بَابٌ فِي الْخَلِيفَةِ يَسْتَخْلِفُ

KHALIFAH MENUNJUK PENGGANTINYA

٢٨١٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: إِنِّي إِنْ لَا أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفْ، وَإِنْ أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَدِ اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَا يَعْدِلُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2819*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Umar R.A. pernah berkata: "Sesungguhnya aku tidak akan menunjuk penggatiku untuk menjadi pengganti beliau sebagai khalifah. Dan jika aku menunjuk penggantiku sebagai khalifah, sesungguhnya Abu Bakar pun telah menunjuk penggantinya untuk menjadi khalifah" Kata Ibnu Umar "Demi Allah Umar hanya menyebut-nyebut Rasulullah S.A.W. dan Abu Bakar. Karena itu aku tahu, bahwa dia tidak akan menyamakan seseorang dengan Rasulullah S.A.W., yaitu dia tidak akan menunjuk penggantinya sebagai khalifah (seperti Rasulullah S.A.W.).
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Tirmidzi.

بَابٌ فِي الْبَيْعَةِ

BAI'AT

٢٨٢٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، وَيُلَقِّنُنَا فِيمَا اسْتَطَعْتُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2820*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: kami biasa berbai'at kepada Nabi S.A.W. untuk patuh dan ta'at, dan beliau mengajar kami berdasarkan kemampuan".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٨٢١- عَنْ عُرْوَةَ: أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَخْبَرَتْهُ عَنْ بَيْعَةِ النِّسَاءِ قَالَتْ: مَا مَسَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِ امْرَأَةٍ قَطُّ، إِلَّا أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا، فَإِذَا أَخَذَ عَلَيْهَا فَأَعْطَتْهُ قَالَ: اذْهَبِي، فَقَدْ بَايَعْتُكِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2821*. Dari Urwah, bahwa Aisyah R.A. memberitahu kepadanya tentang bai'at kaum wanita. Kata Aisyah: Rasulullah S.A.W. sama sekali belum pernah menyentuh tangan seorang wanita, kecuali beliau hendak mengambil bai'at kepadanya, (dengan kata-kata). Apabila beliau telah mengambil bai'at kepadanya, dan dia telah memberikan perjanjiannya kepada beliau, beliau bersabda: "Pergilah, aku telah membai'atmu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

Catatan:
Dalam Bukhari dinyatakan, bahwa Rasulullah S.A.W. membai'at wanita dengan kata-kata. Kata Aisyah, tangan beliau belum pernah menyentuh wanita, kecuali yang beliau miliki.
Dari Hadits ini, menurut Imam Nawawi, bai'at untuk wanita hanya dengan kata aurat. Dan tidak boleh menyentuh wanita lain, kecuali terpaksa, seperti pengobatan dokter dan sebagainya, sapabila tak ada wanita pula yang dapat menanganinya.

٢٨٢٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ هِشَامٍ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَهَبَتْ بِهِ أُمُّهُ زَيْنَبُ بِنْتُ حُمَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، بَايِعْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ صَغِيرٌ، فَمَسَحَ رَأْسَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2822*. Dari Abdullah bin Hisyam R.A.--dia menuntuti Nabi S.A.W.--dan ibunya Zainab pintu Humaid membawanya pergi kepada Rasulullah S.A.W., lalu berkata: "Wahai Rasulullah, bai'atlah dia" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Dia kecil' Maka beliau mengelus-elus kepalanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari.

بَابٌ فِي أَرْزَاقِ الْعُمَّالِ

REZEKI PEGAWAI

٢٨٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ عَلَى عَمَلٍ، فَرَزَقْنَاهُ

رِزْقًا، فَمَا أَخَذَ بَعْدَ ذٰلِكَ فَهُوَ غُلُولٌ.

2823*. Dari Abdullah bin Buraidah R.A. dari ayahnya R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barangsiapa kami mempekerjakannya untuk suatu pekerjaan, lalu kami berinya suatu rezeki, maka yang diambilnya di balik itu adalah suatu perbuatan korupsi"

٢٨٢٤- عَنِ ابْنِ السَّاعِدِيِّ، وَهُوَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ وَقْدَانَ بْنِ السَّعْدِيِّ قَالَ: اسْتَعْمَلَنِي عُمَرُ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَلَمَّا فَرَغْتُ أَمَرَ لِي بِعُمَالَةٍ، فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمِلْتُ لِلّٰهِ، قَالَ: خُذْ مَا أُعْطِيتَ، فَإِنِّي عَمِلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَّلَنِي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ.

وَهُوَ أَحَدُ الْأَحَادِيثِ الَّتِي اجْتَمَعَ فِي إِسْنَادِهَا أَرْبَعَةٌ مِنَ الصَّحَابَةِ يَرْوِي بَعْضُهُمْ عَنْ بَعْضٍ.

2824*. Dari Ibnu Sa'idi, yaitu Abdullah bin Amr bin Waqdan bin Sa'di Dia berkata: "Umar pernah mempekerjakanku untuk sedekah. Ketika aku selesai, ia perintahkan untukku suatu upah kerja. Maka aku berkata: Sesungguhnya saya bekerja hanya untuk Allah. Kata Umar: "Ambillah apa yang kami berikan. Sesungguhnya aku bekerja di masa Rasulullah S.A.W., lalu beliau memberiku upah kerja"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai yang lebih sempurna.

Catatan:
Hadits ini di antara yang diriwayatkan oleh empat Shahabat, dan

masing-masing meriwayatkannya dari lainnya.

٢٨٢٥- عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ كَانَ لَنَا عَامِلًا فَلْيَكْتَسِبْ زَوْجَةً، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ خَادِمٌ فَلْيَكْتَسِبْ خَادِمًا، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَسْكَنٌ فَلْيَكْتَسِبْ مَسْكَنًا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أُخْبِرْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ غَيْرَ ذٰلِكَ فَهُوَ غَالٌّ أَوْ سَارِقٌ.

2825*. Dari Mustawrid bin Syaddad R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menjadi pekerja untuk kami, maka boleh ia memperoleh (sekedar nafkah) isteri. Jika dia tidak mempunyai sahaya, boleh ia memperoleh (sedekah untuk) sahaya. Lalu, jika dia tidak mempunyai tempat tinggi, boleh dia memperoleh (sekedar untuk) tempat tinggal" Kata Abu Bakar: Aku diberitahu, bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Barangsiapa berlaku selain itu, maka dia seorang koruptor atau pencuri"

بَابٌ فِي هَدَايَا الْعُمَّالِ

HADIAH PEKERJA

٢٨٢٦- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ، يُقَالُ لَهُ ابْنُ اللُّتْبِيَّةِ قَالَ ابْنُ السَّرْحِ: ابْنُ الْأُتْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَجَاءَ فَقَالَ: هٰذَا لَكُمْ وَهٰذَا أُهْدِيَ لِي، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ: مَا بَالُ الْعَامِلِ نَبْعَثُهُ فَيَجِيءُ فَيَقُولُ: هٰذَا لَكُمْ وَهٰذَا أُهْدِيَ لِي، أَلَا جَلَسَ فِي بَيْتِ أُمِّهِ أَوْ أَبِيهِ: فَيَنْظُرُ: أَيُهْدَى لَهُ أَمْ لَا؟ لَا يَأْتِي أَحَدٌ مِنْكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ ذٰلِكَ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنْ كَانَ بَعِيرًا فَلَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً فَلَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَةَ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ، اللّٰهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2826*. Dari Abi Humaid As Sa'idi R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah mempekerjakan seorang laki-laki dari Uzd, bernama Ibnu Lutbiyah--Kata Ibnu Sarah: Ibnu Utbiyah--untuk memungut sedekah. Setelah Ibnu Utbiyah datang, dia berkata: "Ini untuk engkau sedang ini dihadiahkan kepada saya". Maka Nabi SAW berdiri ke mimbar, beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya. Sete lah itu beliau bersabda: "Bagaimanakah petugas, yang saya utus, kemudian dia datang lalu berkata: Ini untuk engkau, sedang ini dihadiahkan kepada saya. Tidakkah dia duduk di rumah ibunya atau ayahnya saja, lalu dia menunggu-nunggu: Apakah dia diberi hadiah atau tidak? Tidaklah seseorang di antara kamu membawa sesuatu dari harta yang didapatinya itu, melainkan di hari kiamat kelak harta itu datang, jika berupa unta, unta itu melenguh, atau sapi yang menguak atau domba yang mengembik". Kemudian beliau mengangkat kedua tangan, sehingga kami lihat putih ketiaknya lalu mengucapkan: "Wahai Allah, bukankah saya telah menyampaikan?!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابٌ فِي غُلُولِ الصَّدَقَةِ

KORUPSI SEDEKAH

٢٨٢٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعِيًا، ثُمَّ قَالَ انْطَلِقْ أَبَا مَسْعُودٍ، لَا أُلْفِيَنَّكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَجِيءُ عَلَى ظَهْرِكَ بَعِيرٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ لَهُ رُغَاءٌ قَدْ غَلَلْتَهُ، قَالَ: إِذًا لَا أَنْطَلِقُ، قَالَ: إِذًا لَا أُكْرِهُكَ.

2827*. Dari Abi Mas'ud Al Anshari R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. mengutusku memungut sedekah. Kemudian beliau bersabda: "Pergilah kamu hai Abi Mas'ud! Janganlah sekali-kali aku menemuimu kelak di hari kiyamat, kamu datang memikul unta sedekah melenguh yang dikorupsimu" Kata Abi Mas'ud: "Kalau begitu, saya tidak akan pergi" Beliau bersabda: "Jadi, aku tidak memaksamu!"

بَابٌ فِيمَا يَلْزَمُ الْإِمَامَ مِنْ أَمْرِ الرَّعِيَّةِ

KEWAJIBAN IMAM MENGUTUS RAKYAT

٢٨٢٨ - عَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ: مَا أَنْعَمَنَا بِكَ أَبَا فُلَانٍ، وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ، فَقُلْتُ: حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ وَلَّاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقْرِهِمْ احْتَجَبَ اللهُ عَنْهُ

دُوْنَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقْرِهِ، قَالَ : فَجَعَلَ رَجُلاً عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ.
وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2828*. Dari Abi Maryam Al Uzdi R.A. dia berkata: Aku pernah berkunjung kepada Mu'awiyah, lalu dia berkata: "Alangkah menyenangkan kedatanganmu pada kami hai Abu Fulan!" Kalimat ini suatu pertanyaan bangsa Arab. Maka aku berkata Sebuah hadits yang aku dengar, akan kuberitahukan kepadamu, yaitu, aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa diberi Allah ta'ala suatu kekuasaan mengurusi perkara orang-orang Islam, lalu dia mempersulit kebutuhan-kebutuhan mereka, maka Allah mempersulit kebutuhan-kebutuhannya pula" Kata Abi Maryam: Maka dia mengangkat seseorang untuk mengurusi kebutuhan-kebutuhan orang-orang"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٨٢٩- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا اُوْتِيْكُمْ مِنْ شَيْءٍ ، وَمَا اَمْنَعُكُمُوْهُ ، اِنْ اَنَا اِلَّا خَازِنٌ اَضَعُ حَيْثُ اُمِرْتُ .

2829*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku tidak diberi sesuatu pun untuk kamu, dan aku tidak mencegah sesuatu kepada kamu. Aku hanyalah seorang bendahara, yang aku lekukan, sesuai dengan yang aku diperintahkan-Nya"

٢٨٣٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ اَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ : ذَكَرَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمًا الْفَيْءَ ، فَقَالَ : مَا اَنَا بِاَحَقَّ بِهٰذَا الْفَيْءِ مِنْكُمْ ، وَمَا اَحَدٌ مِنَّا بِاَحَقَّ بِهِ مِنْ اَحَدٍ ، اِلَّا اَنَّا عَلَى مَنَازِلِنَا مِنْ

كِتَابِ اللّٰهِ عَزَّوَجَلَّ ، وَقَسْمُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَالرَّجُلُ وَقِدَمُهُ ، وَالرَّجُلُ وَبَلاَؤُهُ ، وَالرَّجُلُ وَعِيَالُهُ ، وَالرَّجُلُ وَحَاجَتُهُ .

2830*. Dari Malik bin Aus bin Hadatsan dia berkata: Pada suatu hari Umar bin Khaththab R.A. menyebutkan harta jarahan musuh (fay'i), lalu dia berkata: "Aku tidak lebih berhak terhadap harta jarahan musuh ini dari pada kamu. Dan tidaklah seseorang di antara kita yang lebih berhak kepada harta itu dari seseorang, melainkan kita menempati tempat-tempat kita dari Kitabullah A.W.J. dan pembagian Rasulullah S.A.W.: Maka seseorang berdasarkan dahulunya memeluk Islam, seseorang berdasarkan jerih payahnya dalam sabilillah, seseorang berdasarkan kebutuhan keluarganya dan seseorang berdasarkan kebutuhannya"

بَابٌ فِيْ قَسْمِ الْفَيْءِ

PEMBAGIAN HARTA JARAHAN MUSUH

٢٨٣١- عَنْ زَيْدِ بْنِ اَسْلَمَ : اَنَّ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ عُمَرَ دَخَلَ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ : حَاجَتُكَ يَا اَبَا عَبْدِ الرَّحْمٰنِ ، فَقَالَ : عَطَاءُ الْمُحَرَّرِيْنَ ، فَاِنِّيْ رَاَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوَّلَ مَا جَاءَهُ شَيْءٌ بَدَاَ بِالْمُحَرَّرِيْنَ .

2831*. Dari Zaid bin Aslam, bahwa Abdullah bin Umar beliau R.A. pernah mengujungi Mu'awiyah, lalu dia berkata: "Apa hajatmu wahai Abu Abdirrahman? Jawab Abdullah: "Pemberian untuk orang-orang yang dimerdekakan! Sesungguhnya saya melihat Rasulullah S.A.W. pada awal mula sesuatu yang datang kepada beliau, maka beliau mulai pada orang-orang yang baru dimerdekakan."

٢٨٣٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِظَبْيَةٍ فِيهَا خَرَزٌ، فَقَسَمَهَا لِلْحُرَّةِ وَالْأَمَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ أَبِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقْسِمُ لِلْحُرِّ وَالْعَبْدِ.

2832*. Dari Aisyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah diberi sebuah kantong kulit kecil berbulu, di dalamnya merjan. Lalu beliau bagikannya kepada wanita merdeka dan sahaya. Kata Aisyah: "Ayahku R.A. biasa membagi-bagikan kepada orang merdeka dan sahaya"

٢٨٣٣- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ الْفَيْءُ قَسَمَهُ فِي يَوْمِهِ، فَأَعْطَى الْأَهْلَ حَظَّيْنِ، وَأَعْطَى الْعَزَبَ حَظًّا، فَدُعِينَا وَكُنْتُ أُدْعَى قَبْلَ عَمَّارٍ، فَدُعِيتُ فَأَعْطَانِي حَظَّيْنِ، وَكَانَ لِي أَهْلٌ، ثُمَّ دُعِيَ بَعْدِي عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأَعْطَى حَظًّا وَاحِدًا.

2833*. Dari Auf bin Malik R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. apabila didatangkan kepada beliau harta jarahan musuh, beliau bagi-bagikannya pada hari itu. Beliau memberi dua bagian pada orang yang berkeluarga, dan satu bagian pada orang bujang. Lalu kami dipanggil, dan aku dipanggil sebelum Ammar. Aku dipanggil, lalu diberi dua bagian. Aku telah berkeluarga. Kemudian sesudahku Ammar bin Yasir dipanggil, lalu beliau memberinya satu bagian"

بَابٌ فِي أَرْزَاقِ الذُّرِّيَّةِ

REZKI ANAK CUCU

٢٨٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا فَإِلَيَّ وَعَلَيَّ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ.

2834*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. sering bersabda: "Aku lebih utama bagi orang-orang mu'min dari pada diri mereka sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta itu bagi keluarganya. Dan barangsiapa meninggalkan hutang atau keluarga, maka itu kepadaku dan tangunganku"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٢٨٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ، وَمَنْ تَرَكَ كَلًّا فَإِلَيْنَا. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2835*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu lagi ahli warisanya. Dan barangsiapa meninggalkan beban (hutang atau keluarga), maka itu tanggung jawabku"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim

٢٨٣٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مِنْ نَفْسِهِ، فَأَيُّمَا رَجُلٍ

مَاتَ وَتَرَكَ دَيْنًا فَإِلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ.

2836*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau sering bersabda: "Aku lebih utama bagi setiap orang mu'min dari pada dirinya sendiri. Maka, seorang yang manapun meninggal dunia, dan dia meninggalkan hutang, maka itu tanggung jawabku. Dan barangsiapa meninggalkan harta, maka itu untuk ahli warisnya"

بَابُ مَتَى يُفْرَضُ لِلرَّجُلِ فِي الْمُقَاتِلَةِ

KAPAN SESEORANG DIWAJIBKAN BERPERANG

٢٨٣٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَهُ يَوْمَ أُحُدٍ، وَهُوَ ابْنُ أَرْبَعَ عَشْرَةَ فَلَمْ يُجِزْهُ، وَعَرَضَهُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَهُوَ ابْنُ خَمْسَ عَشْرَةَ فَأَجَازَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2837*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah dihadapkan kepada beliau Ibnu Umar R.A. pada hari perang Uhud, sedang Ibnu Umar berumur empat belas tahun, maka beliau tidak memperbolehkannya. Kemudian ia dihadapkan pula kepada beliau, pada hari perang Khandak, sedang dia berumur lima belas tahun Maka beliau memperbolehkannya.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الْاِفْتِرَاضِ فِي آخِرِ الزَّمَانِ

PEMBERIAN BERTENDENG DI AKHIR ZAMAN

٢٨٣٨- عَنْ سُلَيْمِ بْنِ مُطَيْرٍ، شَيْخٍ مِنْ أَهْلِ وَادِي الْقُرَى

قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي مُطَيْرٌ: أَنَّهُ خَرَجَ حَاجًّا، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالسُّوَيْدَاءِ، إِذَا أَنَا بِرَجُلٍ قَدْ جَاءَ كَأَنَّهُ يَطْلُبُ دَوَاءً أَوْ حُضُضًا، فَقَالَ: أَخْبِرْنِي مَنْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، وَهُوَ يَعِظُ النَّاسَ، وَيَأْمُرُهُمْ وَيَنْهَاهُمْ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، خُذُوا الْعَطَاءَ مَا كَانَ عَطَاءً، فَإِذَا تَجَاحَفَتْ قُرَيْشٌ عَلَى الْمُلْكِ وَكَانَ عَنْ دِينٍ أَخَذَكُمْ فَدَعُوهُ.

2838*. Dari Sulaim bin Muthair, orang sepuh dari penduduk wadil Quro dia berkata Ayahku Muthair pernah menuturkan hadits kepadaku, bahwa dia naik haji. Setelah dia berada di Suwaida', lalu bertemu seorang laki-laki, seolah dia mencari suatu obat ramuan lalu berkata: Aku telah diberitahu orang yang mendengar Rasulullah S.A.W. dia haji Wada', sewaktu beliau memberi peringatan kepada orang-orang, menyuruh dan melarang mereka, lalu bersabda: "Wahai saudara-saudara, ambillah pemberian itu, selagi berupa pemberian (karena Allah) Apabila kaum Quraisy berebutan kekuasaan, sedang pemberian itu merugikan agama di antara kamu, maka tinggalkan pemberian itu jangan diambil"

٢٨٣٩- عَنْ سُلَيْمِ بْنِ مُطَيْرٍ، مِنْ أَهْلِ وَادِي الْقُرَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ، أَمَرَ النَّاسَ وَنَهَاهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَلَّلهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: أَلَّلهُمَّ نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا تَجَاحَفَتْ قُرَيْشٌ الْمُلْكَ فِيمَا بَيْنَهَا، وَعَادَ الْعَطَاءُ أَوْ كَانَ رُشًا فَدَعُوهُ فَقِيلَ

مَنْ هٰذَا ؟ قَالُوا : هٰذَا ذُو الزَّوَائِدِ، صَاحِبُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2839*. Dari Sulaim bin Muthair-seorang dari penduduk wadil Quro, dari ayahnya bahwa dia menceritakan hadits kepadanya, yaitu kata ayahnya: Aku mendengar seorang laki-laki berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. di haji Wada', beliau menyuruh dan melarang orang-orang, lalu bersabda: "Wahai Allah bukankah telah aku sampaikan (hukum Allah)?" Shahabat berkata: "Wahai Allah, ya" Kemudian beliau bersabda: "Apabila kaum Quraisy telah berebutan kekuasaan di antara mereka, sedang pemberian (dari pembesar) telah menjadi suatu suap (untuk mempertawar keni'matan beragama), maka tinggalkanlah pemberian itu (jangan diterima)" Kemudian ditanya: "Siapa ini?" Mereka menjawab: "Ini Dzuz Zawaid, shahabat Rasulullah S.A.W.".

بَابُ فِي تَدْوِيْنِ الْعَطَاءِ

PEMBUKUAN PEMBERIAN

٢٨٤٠- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ الْاَنْصَارِيِّ: اَنَّ جَيْشًا مِنَ الْاَنْصَارِ كَانُوْا بِاَرْضِ فَارِسَ مَعَ اَمِيْرِهِمْ، وَكَانَ عُمَرُ يُعَقِّبُ الْجُيُوْشَ فِي كُلِّ عَامٍ، فَشُغِلَ عَنْهُمْ عُمَرُ، فَلَمَّا مَرَّ الْاَجَلُ قَفَلَ اَهْلُ ذٰلِكَ الثَّغْرِ، فَاشْتَدَّ عَلَيْهِمْ وَتَوَاعَدَهُمْ وَهُمْ اَصْحَابُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوْا : يَا عُمَرُ، اِنَّكَ غَفَلْتَ عَنَّا، وَتَرَكْتَ فِيْنَا الَّذِي اَمَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ اِعْقَابِ بَعْضِ الْغَزِيَّةِ بَعْضًا.

2840*. Dari Abdullah bin Ka'b bin Malik Al Anshari R.A., bahwa sepasukan tentara Anshar berada di (perbatasan) negara Persia (berjaga) bersama pimpinan pasukan mereka. Dan Umar biasa mengganti (giliran) pasukan (yang berjaga) setiap tahun. Lalu Umar pernah kesibukan untuk mengurus mereka. Setelah masa pergantian itu berlalu, maka petugas yang diperbatasan itu bertolak. Karena itu, Umar marah dan diancamnya. Mereka adalah para shahabat Rasulullah S.A.W. Lalu mereka berkata: "Wahai Umar, sebenarnya engkau melalaikan kami. Engkau meninggalkan yang diperintahkan Rasulullah S.A.W. tentang kami, yaitu pergantian sebagian (penjaga) dari perajurit perang dengan sebagian lainnya"

٢٨٤١- عَنِ ابْنٍ لِعَدِيِّ بْنِ عَدِيٍّ الْكِنْدِيِّ، اَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيْزِ كَتَبَ : اِنَّ مَنْ سَاَلَكَ عَنْ مَوَاضِعِ الْفَيْءِ فَهُوَ مَا حَكَمَ فِيْهِ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ، فَرَاٰهُ الْمُؤْمِنُوْنَ عَدْلًا مُوَافِقًا لِقَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَعَلَ اللّٰهُ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ وَقَلْبِهِ، فَرَضَ الْاَعْطِيَةَ، وَعَقَدَ لِاَهْلِ الْاَدْيَانِ ذِمَّةً بِمَا فَرَضَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْجِزْيَةِ، لَمْ يَضْرِبْ فِيْهَا بِخُمُسٍ وَلَا مَغْنَمٍ فِيْهِ.

2841*. Dari seorang anak Adi Al Kindi, bahwa Umar bin Abdil Aziz R.A. pernah menulis surat sebagai berikut ini: "Sebenarnya orang yang bertanya tentang letak-letak kedudukan harta fay'i, adalah suatu ketentuan hukum Umar bin Khaththab R.A., lalu orang-orang mukmin mendapatkannya adil dan sesuai dengan sabda Nabi S.A.W.. Allah telah menjadikan kebenaran pada ucapan dan hati Umar. Dibagi-bagikannya pemberian, dan dibuatnya jaminan perlindungan kepada pemeluk-pemeluk agama (Yahudi, Nasrani, Majusi dan lainnya) dengan kewajiban membayar jizyah (upeti). Umar tidak membagi-bagi jizyah itu seperlima, dan tidak pula sebagai harta rampasan perang"

٢٨٤٢- عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ وَضَعَ الْحَقَّ عَلَى لِسَانِ عُمَرَ يَقُولُ بِهِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2842*. Dari Abi Dzar R.A. berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah meletakkan kebenaran pada ucapan Umar yang diucapkannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي صَفَايَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَمْوَالِ

HARTA-HARTA PILIHAN RASULULLAH S.A.W.

٢٨٤٣- عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ عُمَرُ، حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ فَجِئْتُهُ فَوَجَدْتُهُ جَالِسًا عَلَى سَرِيرٍ مُفْضِيًا إِلَى رِمَالِهِ، فَقَالَ حِينَ دَخَلْتُ عَلَيْهِ: يَا مَالِ، إِنَّهُ قَدْ دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ قَوْمِكَ، وَقَدْ أَمَرْتُ فِيهِمْ بِشَيْءٍ فَاقْسِمْ فِيهِمْ، قُلْتُ: لَوْ أَمَرْتَ غَيْرِي بِذَلِكَ، فَقَالَ: خُذْهُ، فَجَاءَهُ يَرْفَأُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ فَدَخَلُوا، ثُمَّ جَاءَ يَرْفَأُ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَلْ لَكَ فِي الْعَبَّاسِ وَعَلِيٍّ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنَ لَهُمْ

فَدَخَلُوا، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هٰذَا، يَعْنِي عَلِيًّا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَجَلْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرِحْ هُمَا، قَالَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ: خُيِّلَ إِلَيَّ أَنَّهُمَا قَدَّمَا أُولٰئِكَ النَّفَرَ لِذٰلِكَ، فَقَالَ عُمَرُ رَحِمَهُ اللهُ: اتَّئِدَا، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أُولٰئِكَ الرَّهْطِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَالْعَبَّاسِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمَانِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، فَقَالَا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ اللهَ خَصَّ رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَاصَّةٍ لَمْ يَخُصَّ بِهَا أَحَدًا مِنَ النَّاسِ فَقَالَ: ﴿وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلٰكِنَّ اللهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ﴾ فَكَانَ اللهُ أَفَاءَ عَلَى رَسُولِهِ بَنِي النَّضِيرِ، فَوَاللهِ مَا اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، وَلَا أَخَذَهَا دُونَكُمْ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْخُذُ مِنْهَا نَفَقَةَ

سَنَةٍ، أَوْ نَفَقَتَهُ وَنَفَقَةَ أَهْلِهِ سَنَةً، وَيَجْعَلُ مَا بَقِيَ أُسْوَةَ
الْمَالِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أُولَئِكَ الرَّهْطِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ الَّذِي
بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ، قَالُوا: نَعَمْ،
ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى الْعَبَّاسِ وَعَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَ: أَنْشُدُكُمَا
بِاللهِ الَّذِي بِإِذْنِهِ تَقُومُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ، هَلْ تَعْلَمَانِ ذَلِكَ؟
قَالَا: نَعَمْ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو
بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتَ أَنْتَ وَهَذَا
إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَطْلُبُ أَنْتَ مِيرَاثَكَ مِنِ ابْنِ أَخِيكَ، وَيَطْلُبُ هَذَا
مِيرَاثَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَحِمَهُ اللهُ: قَالَ رَسُولُ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ، وَاللهُ يَعْلَمُ
إِنَّهُ لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ، فَوَلِيَهَا أَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ
قُلْتُ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلِيُّ أَبِي بَكْرٍ،
فَوَلِيتُهَا مَا شَاءَ اللهُ أَنْ أَلِيَهَا، فَجِئْتَ أَنْتَ وَهَذَا وَأَنْتُمَا جَمِيعٌ،
وَأَمْرُكُمَا وَاحِدٌ، فَسَأَلْتُمَانِيهَا، فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا أَنْ أَدْفَعَهَا
إِلَيْكُمَا عَلَى أَنَّ عَلَيْكُمَا عَهْدَ اللهِ أَنْ تَلِيَاهَا بِالَّذِي كَانَ رَسُولُ اللهِ
صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلِيهَا، فَأَخَذْتُمَاهَا مِنِّي عَلَى ذَلِكَ ثُمَّ جِئْتُمَانِي

لِأَقْضِيَ بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ، وَاللهِ لَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا بِغَيْرِ ذَلِكَ،
حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَإِنْ عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَرُدَّاهَا إِلَيَّ.

2843*. Dari Malik bin Aus bin Hadatsan dia berkata: Pernah Umar R.A. mengutus seseorang kepadaku pada waktu siang hari telah meninggi. Setelah aku datang, aku mendapatkannya duduk di atas sebuah ranjang tak bertikar. Ketika aku masuk menghadapnya, dia berkata: "Hai Malik, banyak keluarga rumah kaummu telah berdatangan. Dan aku telah memerintahkan sesuatu teruntuk mereka. Maka bagi-bagikanlah kepada mereka. Aku berkata: Sebaiknya engkau perintahkan orang selainku untuk itu. Lalu Umar berkata: "Ambillah!". Kemudian Yarfa' (portes Umar) datang kepadanya, berkata: "Wahai Amirul Mu'minin, Apakah engkau berkenan kalau Usman bin Affan, Abdurrahman bin Auf, Zubair bin Awwam dan Sa'd bin Abi Waqqash R.A. mau masuk?" Jawab Umar: "Ya". Setelah diizinkannya, masuklah mereka. Kemudian Yarfa' datang lagi berkata: "Wahai Amiriul Mu'minin, apakah engkau berkenan kalau Abbas dan Ali mau masuk?" Kata Umar: "Ya". Setelah diberinya izin, masuklah mereka. Lalu Abbas berkata: "Wahai Amirul Mu'minin, tentukanlah hukum antara saya dan orang ini--maksudnya Ali--. Lalu sebagian di antara mereka berkata: "Ya, wahai Amirul mu'minin, tentukanlah hukum antara mereka berdua, dan sayangilah keduanya" Malik bin Aus berkata: "Dalam lamunan, seolah kedua orang inilah yang menghadapkan orang-orang itu karena perkara tersebut. Maka Umar rahimahullah berkata: "Sabarlah!" Kemudian dia menghadap kepada orang-orang itu berkata: "Dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi ini tegak, aku bertanya kepada saudara-saudara: Apakah saudara-saudara tahu, bahwa Rasullah S.A.W. bersabda: "Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggal adalah sedekah" Jawab mereka: "Ya". Kemudian Umar menghadap kepada Ali dan Abbas R.A. berkata: "Dengan nama Allah, yang dengan izin-Nya langit dan bumi ini tegak, aku bertanya kepada saudara berdua: "Tahukah saudara berdua, bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggal adalah sedekah".

Keduanya berkata: "Ya". Kata Umar: "Sesungguhnya Allah telah memberi keistimewaan kepada Rasul-Nya S.A.W. yang belum pernah diberikan kepada siapa pun saja. Lalu Umar membaca ayat: "Dan apa saja harta jarah fay'i yang telah diberikan Allah kepada Rasul-Nya, dari (harta benda) mereka, maka untuk mendapatkannya kamu tanpa mengerahkan seekor kuda pun dan tidak pula seekor unta pun. Tapi Allah memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu" (QS.59:6), Maka Allah telah memberikan harta jarah Bani Nadhir atas Rasul-Nya. Demi Allah beliau tidak memonopolinya, dan tidak pula mengambilnya tanpa sepengetahuan kamu. Rasulullah S.A.W. biasa mengambilnya untuk nafkah beliau dan keluarga beliau untuk setahun. Sedang sisa dari harta itu, beliau bagikan sama seperti pembagian lainnya. Kemudian Umr menghadap kepada orang-orang itu, lalu berkata: Dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi ini tegak, aku bertanya kepada saudara-saudara: Apakah saudara-saudara tahu hal itu? Mereka berkata: "Ya" Kemudian Umar menghadap kepada Abbas dan Ali R.A, berkata: Dengan nama Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi ini tegak, aku bertanya kepada saudara berdua: Apakah saudara berdua tahu hal itu? Keduanya berkata: "Ya". Ketika Rasulullah S.A.W. wafat, Abu Bakar berkata: Aku wali Rasulullah S.A.W.. Lalu engkau dan orang ini datang kepada Abu Bakar. Engkau sendiri menuntut warisan dari kemenakanmu, dan orang ini menuntut warisan Fathimah dari ayahnya. Lalu Abu Bakar rahimahullah berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: Kami tidak diwarisi, apapun yang kami tinggal adalah sedekah. Allah tahu bahwa Abu Bakar itu benar dan baik, bijak dan mengikuti yang hak. Lalu Abu Bakar mengurusi harta itu. Sewafatnya, aku berkata: Aku wali Rasulullah S.A.W. dan wali Abu Bakar. Lalu aku mengurusi harta itu sekian lamanya. Kemudian engkau datang bersama orang ini (Ali) pula. Engkau berdua datang bersama dengan maksud yang sama pula. Lalu engkau berdua meminta harta itu kepadaku. Aku berkata: Jika engkau berdua mau, untuk aku serahkan harta itu kepada engkau berdua, dengan syarat memenuhi janji kepada Allah untuk mengurusinya sesuai dengan pengurusnya Rasulullah S.A.W. kepadanya, engkau berdua mengambilnya dariku untuk maksud itu. Kemudian ternyata engkau berdua datang kepadaku untuk aku tentukan tidak seperti itu di antara kamu? Demi Allah, aku tidak akan menentukan selain dari itu antara engkau berdua, sampai saat hari kiyamat tiba. Jika engkau berdua tidak mampu untuk mengurusinya, maka serahkanlah harta itu kembali kepada saya!"

٢٨٤٤- وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ : وَهُمَا عَلِيٌّ وَالْعَبَّاسُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِيمَا أَفَاءَ اللّٰهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ. وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا وَمُخْتَصَرًا.

2844*. Dari suatu riwayat dia berkata: "Kedua orang itu adalah Ali dan Abbas R.A. Mereka berdua mempersengketakan harta fay'i Bani Nadhir yang telah diberikan Allah atas Rasul-Nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai dengan panjang singkat.

٢٨٤٥- وَعَنْهُ عَنْ عُمَرَ قَالَ : كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللّٰهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا لَمْ يُوجِفِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ، كَانَتْ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِصًا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ قُوتَ سَنَةٍ، فَمَا بَقِيَ جُعِلَ فِي الْكُرَاعِ وَعُدَّةً فِي سَبِيلِ اللّٰهِ عَزَّ وَجَلَّ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2845*. Dari Malik bin Aus Hadatsan, dari Umar R.A., dia berkata: Harta benda Bani Nadhir, adalah di antara harta fay'i yang telah diberikan Allah atas Rasul-Nya S.A.W., yang di dapatkan orang-orang Islam tanpa mengerahkan satu ekor kudapun dan tidak pula seekor unta. Harta itu bagi Rasulullah murni untuk

menafkahkan keluarga rumah beliau setahun. Selebihnya diperuntukkan kuda dan persiapan perang di jalan Allah A.W.J. (senjata).
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٨٤٦- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ عُمَرُ: (وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ) قَالَ الزُّهْرِيُّ: قَالَ عُمَرُ: هٰذِهِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً، قُرَى عُرَيْنَةَ فَدَكُ كَذَا وَكَذَا (مَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ) وَ(لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ) وَ(الَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ) وَ(الَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ) فَاسْتَوْعَبَتْ هٰذِهِ الْآيَةُ النَّاسَ، فَلَمْ يَبْقَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا لَهُ فِيهَا حَقٌّ، إِلَّا بَعْضَ مَنْ تَمْلِكُونَ مِنْ أَرِقَّائِكُمْ.

2846*. Dari Zuhri dia berkata: Umar R.A. berkata: Dan apa saja harta jarah fay'i yang telah diberikah Allah kepada Rasul-Nya, dari (harta benda) mereka, maka untuk mendapatkannya kamu tanpa mengerahkan seekor kudapun dan tidak pula seekor untapun". (QS.59:6) Kata Zuhri: Umar berkata: Ini khusus untuk Rasulullah S.A.W. yaitu desa Urainah, Fadak, ini dan ini. Dan ayat "Bagi orang-orang fakir yang telah diusir dari rumah-rumah mereka dan harta-harta mereka...", dan ayat "Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan beriman (kaum Anshar) sebelum mereka (kaum muhajirin)..." dan ayat "Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (kaum Muhajir dan

Anshar) (QS.59:7,8,9 dan 10). Maka ayat ini (ayat terakhir) menyapu semua umat manusia. Sehingga tak seorang pun dari orang-orang Islam, kecuali baginya hak terhadap harta fay'i itu, terkecuali sebagian hamba sahaya yang kau miliki"

Catatan:
Maksud sebagai sahaya ini adalah dua atau tiga orang sahaya Bani Ghifar, yang ikut berperang di Badar. Oleh Umar, dia diberi bagian tiga ribu dirham setiap tahunnya untuk perorang.

٢٨٤٧- عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ قَالَ: كَانَ فِيمَا احْتَجَّ بِهِ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثُ صَفَايَا: بَنُو النَّضِيرِ وَخَيْبَرُ وَفَدَكُ فَأَمَّا بَنُو النَّضِيرِ: فَكَانَتْ حُبُسًا لِنَوَائِبِهِ، وَأَمَّا فَدَكُ: فَكَانَتْ حُبُسًا لِأَبْنَاءِ السَّبِيلِ، وَأَمَّا خَيْبَرُ: فَجَزَّأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةَ أَجْزَاءٍ: جُزْءَيْنِ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، وَجُزْءًا نَفَقَةً لِأَهْلِهِ، فَمَا فَضُلَ عَنْ نَفَقَةِ أَهْلِهِ جَعَلَهُ بَيْنَ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ.

2847*. Dari Malik bin Aus bin Hadatsan dia berkata: Adalah suatu yang dibuat hujah Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. mempunyai tiga harta pilihan yaitu: Bani Nadhir, Khaibar dan Fadak. Sedang harta Bani Nadhir, adalah merupakan suatu harta yang diperuntukkan keperluan-keperluan penting beliau. Fadak, diperuntukkan para musafir. Dan Khaibar, beliau bagi menjadi tiga bagian. Dua bagian antara umat Islam, sedang satu bagian untuk nafkah keluarga beliau. Selebihnya dari untuk nafkah keluarga beliau, diperuntukkan kaum fakir muhajirin.

٢٨٤٨- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَنَّهَا اَخْبَرَتْهُ اَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَرْسَلَتْ اِلَى اَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ تَسْأَلُهُ مِيْرَاثَهَا مِنْ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّا اَفَاءَ اللّٰهُ عَلَيْهِ بِالْمَدِيْنَةِ وَفَدَكٍ ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ ، فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ : اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا نُوْرَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ ، اِنَّمَا يَأْكُلُ اٰلُ مُحَمَّدٍ مِنْ هٰذَا الْمَالِ ، وَاِنِّي وَاللّٰهِ لَا اُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْ صَدَقَةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَالِهَا الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِ فِي عَهْدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَاَعْمَلَنَّ فِيْهَا بِمَا عَمِلَ بِهِ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَاَبَى اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ اَنْ يَدْفَعَ اِلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ مِنْهَا شَيْئًا .

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2848*. Dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah isteri Nabi S.A.W. bahwa dia memberitahu kepadanya, sesungguhnya Fathimah puteri Rasulullah S.A.W. pernah mengutus seseorang kepada Abu Bakar Shiddiq R.A. meminta harta warisannya kepadanya yang dari Rasulullah S.A.W. berupa harta fay'i yang diberikan Allah kepada beliau di Madinah dan Fadak, termasuk pula sisa dari seperlima Khaibar. Lalu Abu Bakar berkata: "Sebenarnya Rasulullah S.A.W. bersabda: Kami tidak diwarisi, apapun yang kami tinggal adalah sedekah. Keluarga Muhammad, hanya makan dari harta ini. Demi Allah, sesungguhnya aku tidak akan merubah sedikitpun sedekah Rasulullah S.A.W. dari keadaannya yang telah berada sejak di masa hidup Rasulullah S.A.W. Maka

aku benar-benar akan memperlakukannya dengan perlakuan Rasulullah S.A.W. Kemudian Abu Bakar R.A. tidak mau menyerahkan sedikitpun dari padanya kepada Fathimah A.S.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٨٤٩ - وَعَنْهُ : اَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَخْبَرَتْهُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ قَالَ : وَفَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلَامُ حِيْنَئِذٍ تَطْلُبُ صَدَقَةَ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي بِالْمَدِيْنَةِ وَفَدَكٍ ، وَمَا بَقِيَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا : فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ : اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا نُوْرَثُ ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ ، وَاِنَّمَا يَأْكُلُ اٰلُ مُحَمَّدٍ مِنْ هٰذَا الْمَالِ ، يَعْنِي مَالَ اللّٰهِ ، لَيْسَ لَهُمْ اَنْ يَزِيْدُوْا عَلَى الْمَأْكَلِ .

2849*. Dari Urwah bin Zubair R.A. bahwa Aisyah R.A. isteri Nabi S.A.W. memberitahu hadits ini kepadanya--katanya: Dan Fathimah A.S. ketika itu meminta sedekah Rasulullah S.A.W. yang di Madinah dan Fadak, dan sisa dari seperlima Khaibar. Kata Aisyah R.A.: Maka Abu Bakar R.A. berkata: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami tidak diwarisi, apapun yang kami tinggal adalah sedekah. Keluarga Muhammad, hanya makan dari harta ini, maksudnya harta Allah. Bagi mereka tidak boleh lebih dari untuk makan"

٢٨٥٠ - وَعَنْهُ : اَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا اَخْبَرَتْهُ بِهٰذَا الْحَدِيْثِ ، قَالَ فِيْهِ : فَاَبَى اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَلَيْهَا ذٰلِكَ ،

وَقَالَ: لَسْتُ تَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِ إِلَّا عَمِلْتُ بِهِ، إِنِّي أَخْشَى إِنْ تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ، فَأَمَّا صَدَقَتُهُ بِالْمَدِينَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ، فَغَلَبَهُ عَلِيٌّ عَلَيْهَا، وَأَمَّا خَيْبَرُ وَفَدَكُ فَأَمْسَكَهُمَا عُمَرُ وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَتَا لِحُقُوقِهِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَنَوَائِبِهِ، وَأَمْرُهُمَا إِلَى مَنْ وَلِيَ الْأَمْرَ، قَالَ: فَهُمَا عَلَى ذٰلِكَ إِلَى الْيَوْمِ.

2850*. Dari Urwah bin Zubair R.A. bahwa Aisyah R.A. memberitahu hadits ini kepadanya. Dalam hadits ini Urwah berkata: Maka Abu Bakar R.A. tidak mau memberikannya kepada Fathimah, dan dia berkata: Aku tidak akan meninggalkan sesuatu yang telah biasa dilakukan Rasulullah S.A.W. melainkan aku harus melakukannya. Sesungguhnya aku khawatir, jika sesuatu perkara beliau aku tinggalkan, maka aku tersesat (menyimpang). Maka sedekah beliau yang di Madinah, Umar serahkannya kepada Ali dan Abbas R.A. kemudian Ali menguasainya. Sedang Khaibar dan Fadak, oleh Umar ditahannya. Kedua harta itu sedekah Rasulullah S.A.W. yang diperuntukkan hak-hak beliau yang datang mendadak dan keperluan-keperluan penting beliau. Pengurusan kedua harta itu diserahkan kepada yang menguasai pemerintahan. Kata Urwah: Maka kedua harta itu tetap sampai sekarang.

٢٨٥١- عَنِ الزُّهْرِيِّ فِي قَوْلِهِ: (فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ) قَالَ: صَالَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ فَدَكٍ وَقُرَى، قَدْ سَمَّاهَا لَا أَحْفَظُهَا، وَهُوَ مُحَاصِرٌ قَوْمًا آخَرِينَ

فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ بِالصُّلْحِ، قَالَ: (فَمَا أَوْجَفْتُمْ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ) يَقُولُ: بِغَيْرِ قِتَالٍ، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَكَانَتْ بَنُو النَّضِيرِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِصًا، لَمْ يُفْتَتَحُوهَا عُنْوَةً افْتَتَحُوهَا عَلَى صُلْحٍ فَقَسَمَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمُهَاجِرِينَ، لَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ مِنْهَا شَيْئًا، إِلَّا رَجُلَيْنِ كَانَتْ بِهِمَا حَاجَةٌ.

2851*. Dari Zuhri, tentang firman Allah S.W.T. "...maka untuk mendapatkannya, kamu tidak usah mengerahkan seekor kudapun dan tidak pula seekor unta (QS.59:6) Kata Ma'mar: Nabi S.A.W. melakukan gencatan senjata pada penduduk Fadak dan penduduk-penduduk desa--Zuhri menyebutkan namanya, aku tidak ingin kepadanya--dan beliau mengepung suatu kaum yang lain. Kemudian kaum itu mengutus seseorang menghadap beliau untuk berdamai. Kata Zuhri: "...maka untuk mendapatkannya, kamu tidak usah mengerahkan seekor kudapun dan tidak pula seekor unta.." maksudnya, tanpa pertempuran. Kata Zuhri: Harta Bani Nadhir adalah murni untuk Nabi S.A.W. mereka tidak menaklukannya secara keras, tapi mereka menaklukkannya atas jalan damai. Maka Nabi S.A.W. membagi-bagikannya antara kaum muhajirin, sedang kaum Anshar sama sekali tidak diberi bagian, kecuali dua orang saja, yang mempunyai suatu kebutuhan"

٢٨٥٢- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ مِقْسَمٍ قَالَ: جَمَعَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بَنِي مَرْوَانَ حِينَ اسْتُخْلِفَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ فَدَكُ، فَكَانَ يُنْفِقُ مِنْهَا وَيَعُودُ مِنْهَا عَلَى صَغِيرِ بَنِي هَاشِمٍ، وَيُزَوِّجُ مِنْهَا أَيِّمَهُمْ، وَإِنَّ فَاطِمَةَ

سَأَلْتُهُ اَنْ يَجْعَلَهَا لَهَا فَاَبَى، فَكَانَتْ كَذٰلِكَ فِي حَيَاةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتّٰى مَضٰى لِسَبِيْلِهِ، فَلَمَّا اَنْ وَلِيَ اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ عَمِلَ فِيْهَا بِمَا عَمِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَيَاتِهِ، حَتّٰى مَضٰى لِسَبِيْلِهِ، فَلَمَّا اَنْ وَلِيَ عُمَرُ عَمِلَ فِيْهَا بِمِثْلِ مَا عَمِلَا، حَتّٰى مَضٰى لِسَبِيْلِهِ، ثُمَّ اَقْطَعَهَا مَرْوَانُ، ثُمَّ صَارَتْ لِعُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيْزِ، قَالَ: فَرَاَيْتُ اَمْرًا مَنَعَهُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ لَيْسَ لِي بِحَقٍّ وَاِنِّي اُشْهِدُكُمْ اَنِّي قَدْ رَدَدْتُهَا عَلٰى مَا كَانَتْ، يَعْنِي عَلٰى عَهْدِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2852*. Dari Mughirah bin Miqsam dia berkata: Umar bin Abdil Aziz bin Marwan, ketika dia diangkat menjadi khalifah, menghimpun orang-orang lalu berkata: "Sesungguhnya harta Fadak adalah bagi Rasulullah S.A.W., beliau biasa menafkahkan dari harta itu. menyantuni anak-anak kecil Bani Hasyim dan membiayai perkawinan baru mereka. Fathiman pernah meminta agar harta itu diberikan kepadanya, tapi beliau tidak menyukainya. Demikianlah hal itu berjalan di masa hidup Rasulullah S.A.W., sampai beliau itu wafat. Setelah Abu Bakar R.A. menguasai pemerintahan, ia memperlakukannya sebagaimana diperlakukan Nabi S.A.W. di masa hidup beliau, sampai dia wafat. Setelah Umar menguasai pemerintah, ia memperlakukannya harta itu sebagaimana diperlakukan mereka berdua. Begitulah sampai Umar wafat. Kemudian Marwan bin Hakam (kakek Umar bin Abdul Aziz) memotong-motongnya, lalu harta itu menjadi bagian untuk Umar bin Abdil Aziz (peristiwa pemotongan ini di masa pemerintahan Usman R.A.). Kata Umar bin Abdil Aziz: "Lalu aku

ketahui suatu perkara yang dicegah Rasulullah S.A.W. kepada Fathimah A.S., maka aku benar-banar tak berhak. Karena itu, aku persaksikan kepada saudara-saudara, bahwa aku telah mengembalikannya kepada keadaan semula, maksudnya, di masa Rasulullah S.A.W.

٢٨٥٣- عَنْ اَبِي الطُّفَيْلِ وَهُوَ عَامِرُ بْنُ وَاثِلَةَ اللَّيْثِيُّ وَهُوَ اٰخِرُ مَنْ تُوُفِّيَ مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَ: جَاءَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا اِلٰى اَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ تَطْلُبُ مِيْرَاثَهَا مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَقَالَ اَبُوْ بَكْرٍ عَلَيْهِ السَّلَامُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: اِنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ اِذَا اَطْعَمَ نَبِيًّا طُعْمَةً فَهِيَ لِلَّذِي يَقُوْمُ مِنْ بَعْدِهِ.

2853*. Dari Abi Thufail, yaitu Amir bin Watsilah Al Laitsi R.A., dia adalah seorang shahabat yang wafat terakhir sekali berkata: Pernah Fathimah R.A. datang menghadap Abu Bakar R.A. menuntut warisannya dari Nabi S.A.W. Katanya: Maka Abu Bakar A.S. berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya apabila Allah memberi makanan kepada seorang Nabi, Maka makanan itu untuk pengurus yang sesudahnya"

٢٨٥٤- عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقْتَسِمُ وَرَثَتِي دِيْنَارًا، مَا تَرَكْتُ بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِي وَمُؤْنَةِ عَامِلِي فَهُوَ صَدَقَةٌ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2854*. Dari Abi Hurairah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: Kami tidak membagi-bagikan dinar kepada semua ahli warisku. Apapun yang aku tinggal setelah nafkah para isteriku dan biaya pegawaiku adalah sedekah."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Tirmidzi.

Catatan:
Dalam sebagian riwayat "... tidak pula sekeping dirham."

٢٨٥٥ - عَنِ الْبُخْتُرِيِّ، سَعِيْدِ بْنِ فَيْرُوْزَ قَالَ: سَمِعْتُ حَدِيْثًا مِنْ رَجُلٍ فَأَعْجَبَنِي فَقُلْتُ: اكْتُبْهُ لِي، فَأَتَى بِهِ مَكْتُوْبًا مُذَبَّرًا، دَخَلَ الْعَبَّاسُ وَعَلِيٌّ عَلَى عُمَرَ، وَعِنْدَهُ طَلْحَةُ وَالزُّبَيْرُ وَعَبْدُ الرَّحْمٰنِ وَسَعْدٌ، وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ عُمَرُ لِطَلْحَةَ وَالزُّبَيْرِ وَعَبْدِ الرَّحْمٰنِ وَسَعْدٍ: أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةٌ إِلَّا مَا أَطْعَمَهُ أَهْلَهُ وَكَسَاهُمْ، إِنَّا لَا نُوْرَثُ، قَالُوْا: بَلَى، قَالَ: فَكَانَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِقُ مِنْ مَالِهِ عَلَى أَهْلِهِ، وَيَتَصَدَّقُ بِفَضْلِهِ ثُمَّ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَلِيَهَا أَبُوْ بَكْرٍ سَنَتَيْنِ فَكَانَ يَصْنَعُ الَّذِي كَانَ يَصْنَعُ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ ذَكَرَ شَيْئًا مِنْ حَدِيْثِ مَالِكِ بْنِ أَوْسٍ.

2855*. Dari Abil Bukhtari, Sa'id bin Fairuz dia berkata: Pernah aku mendengar sebuah hadits dari seorang laki-laki (Malik bin Aus

bin Hadatsan). Aku dibuatnya senang, lalu kataku "Tuliskanlah hadits itu untukku". Lalu dia membawa sebuah tulisan yang mudah dibaca, yaitu: "Pernah Abbas dan Ali berkunjung kepada Umar. Di dekatnya ada Thalhah. Zubair, Abdurrahman dan Sa'd: Tidakkah saudara-saudara tahu bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Semua harta Nabi S.A.W. itu sedekah, kecuali yang untuk dimakan dan dipakai keluarga beliau. Sesungguhnya kami tidak diwarisi?" Mereka menjawab: "Ya". Katanya: Rasulullah S.A.W. biasa menafkahkan harta beliau kepada keluarga, dan bersedekah dengan selebihnya. Setelah Rasulullah S.A.W. wafat, harta itu diurusi Abu Bakar selama dua tahun. Dia biasa memperlakukan seperti yang telah biasa diperlakukan Rasulullah SAW. Selanjutnya dia menyebutkan sebagian dari hadits Malik bin Aus.

٢٨٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِيْنَ تُوُفِّيَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرَدْنَ أَنْ يَبْعَثْنَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ فَيَسْأَلْنَهُ ثُمُنَهُنَّ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ لَهُنَّ عَائِشَةُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2856*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia berkata: Sesungguhnya para isteri Nabi S.A.W. sewaktu Rasulullah S.A.W. wafat, mereka hendak mengutus Usman bin Affan kepada Abu Bakar Shiddiq untuk menuntut bagian seperdelapan (harta warisan) dari Nabi S.A.W. Maka Aisyah berkata kepada mereka: "Bukankah Rasulullah S.A.W. telah bersabda: "Kami tidak diwarisi. Apapun yang kami tinggalkan adalah sedekah"?.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٢٨٥٧- وَفِي رِوَايَةٍ، قُلْتُ: أَلَا تَتَّقِيْنَ اللهَ، أَلَمْ تَسْمَعْنَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: لَا نُوْرَثُ، مَا تَرَكْنَا فَهُوَ صَدَقَةٌ، وَإِنَّمَا هٰذَا الْمَالُ لِآلِ مُحَمَّدٍ: لِنَائِبَتِهِمْ وَلِضَيْفِهِمْ، فَإِذَا مِتُّ فَهُوَ إِلَى وَلِيِّ الْأَمْرِ مِنْ بَعْدِيْ.

2857*. Dari surat riwayat dia berkata: "Tidakkah kalian bertakwa kepada Allah. Belumkah kalian mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kami tidak diwarisi. Apapun yang kami tinggal adalah sedekah. Harta ini hanya untuk keluarga Muhammad, yaitu untuk kebutuhan penting mereka dan untuk tamu mereka. Apabila aku mati, maka harta itu diserahkan kepada pemerintah sesudahku?!"

بَابٌ فِي بَيَانِ مَوَاضِعِ قَسْمِ الْخُمُسِ وَسَهْمِ ذِي الْقُرْبَى

LETAK BAGIAN SEPERLIMA DAN SAHAM KERABAT

٢٨٥٨- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ: أَنَّهُ جَاءَ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ يُكَلِّمَانِ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَسَمَ مِنَ الْخُمُسِ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَسَمْتَ لِإِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ وَلَمْ تُعْطِنَا شَيْئًا، وَقَرَابَتُنَا وَقَرَابَتُهُمْ مِنْكَ وَاحِدَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بَنُوْ هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ، قَالَ جُبَيْرٌ: وَلَمْ يَقْسِمْ

لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنْ ذٰلِكَ الْخُمُسِ، كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، قَالَ: وَكَانَ أَبُوْ بَكْرٍ يَقْسِمُ الْخُمُسَ نَحْوَ قَسْمِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيْهِمْ، قَالَ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُعْطِيْهِمْ مِنْهُ وَعُثْمَانُ بَعْدَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ مُخْتَصَرًا.

2858*. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa dia sendiri bersama Usman bin Affan datang menghadap Rasulullah S.A.W. membicarakan bagian seperlima untuk Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Maka aku katakan: Wahai Rasulullah, engkau telah membagikan untuk saudara-saudara kami Bani Muththalib, tapi engkau tidak memberi kami sesuatupun. Sedang kerabat kami dan kerabat mereka terhadap engkau adalah satu. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Bani Hasyim dan Bani Muththalib adalah satu "Kata Jubair: Beliau tidak memberi bagian untuk Bani Abdi Syams, dan tidak pula untuk Bani Naufal dari seperlima bagian itu, sebagaimana beliau memberi bagian untuk Bani Hisyam dan Bani Muththalib. Katanya: Abu Bakar membagikan seperlima itu, seperti halnya bagian yang dilakukan Rasulullah S.A.W., hanya saja dia tidak memberi semua kerabat Rasulullah S.A.W. yang tidak biasa diberi Nabi S.A.W. Katanya: Umar bin Khaththab biasa memberi mereka dari seperlima bagian itu, dan sesudah itu Usman.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Nasaai dna Ibnu Majah secara singkat.

Catatan:

Nabi S.A.W. dari Bani Hasyim. Usman dari Bani Abdi Syams, dan Jubair bin Muth'im dari Bani Naufak. Abdi Syams, Naudal,

Hasyim dan Muththalib itu semuanya sama Bani Abdi Manaf adalah kakek keempat Rasulullah S.A.W. Hanya suatu keistimewaan Bani Hasyim dan Bani Muththalib, mereka tidak pernah berselisih, baik di masa jahiliyah atau di masa Islam. Kedua kabilah ini selalu serasi, sayang menyayangi dan bergotong royong. Itulah yang disebut Nabi S.A.W. bahwa kedua kabilah ini satu.

٢٨٥٩- وَعَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَقْسِمْ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، وَلَا لِبَنِي نَوْفَلٍ، مِنَ الْخُمُسِ شَيْئًا، كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، قَالَ: وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَقْسِمُ الْخُمُسَ نَحْوَ قَسْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُعْطِي قُرْبَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَمَا كَانَ يُعْطِيهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ عُمَرُ يُعْطِيهِمْ، وَمَنْ كَانَ بَعْدَهُ يُعْطِيهِمْ.

2859*. Dari Jubair bin Muth'im r.a. bahwa Rasulullah S.A.W. belum pernah memberi bagian untuk Bani Abdi Syams dan Bani Naufal, dari seperlima bagian itu sedikitpun, seperti yang beliau bagikan untuk Bani Hasyim dan Bani Muththalib. Katanya: Abu Bakar biasa memberi bagian seperlima itu seperti cara pembagian Rasulullah S.A.W., hanya dia tidak memberi bagian kepada semua kerabat Rasulullah S.A.W. seperti halnya Rasulullah S.A.W. memberi kepada mereka. Umar biasa memberi mereka, dan Usman yang sesudahnya juga biasa memberi mereka.

٢٨٦٠- وَعَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْبَرَ وَضَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى فِي بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي

الْمُطَّلِبِ، وَتَرَكَ بَنِي نَوْفَلٍ وَبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ حَتَّى أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، هَؤُلَاءِ بَنُو هَاشِمٍ لَا يُنْكَرُ فَضْلُهُمْ لِلْمَوْضِعِ الَّذِي وَضَعَكَ اللهُ بِهِ مِنْهُمْ، فَمَا بَالُ إِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ وَتَرَكْتَنَا، وَقَرَابَتُنَا وَاحِدَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّا وَبَنُو الْمُطَّلِبِ لَا نَفْتَرِقُ فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلَا إِسْلَامٍ، وَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ شَيْءٌ وَاحِدٌ، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

2860*. Dari Jubair bin Muth'im dia berkata: Ketika hari perang Khaibar, Rasulullah S.A.W. meletakkan bagian kaum kerabat pada Bani Hasyim dan Bani Muththalib, dan beliau meninggalkan Bani Naufal dan Bani Abdi Syams. Lalu aku sendiri bersama Usman bin Affan pergi. Sesampai kami pada Nabi S.A.W. kami berkata: Wahai Rasulullah, mereka ini Bani Hasyim. Kemuliaan mereka tak perlu disangkal, karena kedudukan yang telah Allah tempatkan engkau dari mereka. Lalu apa gerangan saudara-saudara kami Bani Muththalib. Engkau memberi mereka dan meninggalkan kami, sedang kekerabatan kita satu? Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya kami dan Bani Muththalib tidak pernah berpisah-pisah, baik di masa jahiliyah maupun di masa Islam. Kami dan mereka adalah benar-benar satu" Beliau menjalin jemarinya.

٢٨٦١- عَنِ السُّدِّيِّ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، فِي ذِي الْقُرْبَى قَالَ: هُمْ بَنُو عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

2861*. Dari Suddi Isma'il bin Abdurrahman--tentang kaum kerabat (dalam ayat) katanya: "Mereka adalah bani Abdil Muththalib"

٢٨٦٢- عَنْ يَزِيْدَ بْنِ هُرْمُزٍ: أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُوْرِيَّ حِيْنَ حَجَّ فِي فِتْنَةِ الزُّبَيْرِ، أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى وَيَقُوْلُ: لِمَنْ تَرَاهُ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِقُرْبَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَسَمَهُ لَهُمْ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا مِنْ ذٰلِكَ عَرَضًا رَأَيْنَاهُ دُوْنَ حَقِّنَا، فَرَدَدْنَاهُ عَلَيْهِ، وَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2862*. Dai Yazid bin Hurmuz, bahwa Najdah Al Hururi (tokoh Khawarij) ketika naik haji pada waktu bencana Ibnu Zubair, ia mengutus kepada Ibnu Abbas menanyakan kepadanya tentang bagian kaum kerabat. Katanya: "Untuk siapa menurut pendapat engkau?" Kata Ibnu Abbas: "Untuk kerabat Rasulullah SAW, Rasulullah S.A.W. telah membagi-bagikannya kepada mereka. Umar telah menawarkan suatu tawaran yang menurut kami bukan hak kami. Maka kami kembalikannya kepadanya, dan kami tidak mau menerimanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢٨٦٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُوْلُ: وَلَّانِي رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُمُسَ الْخُمُسِ، فَوَضَعْتُهُ مَوَاضِعَهُ حَيَاةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَيَاةَ أَبِي بَكْرٍ، وَحَيَاةَ عُمَرَ، فَأُتِيَ بِمَالٍ فَدَعَانِي، فَقَالَ: خُذْهُ، فَقُلْتُ: لَا أُرِيْدُهُ، قَالَ: خُذْهُ، فَأَنْتُمْ أَحَقُّ بِهِ

قُلْتُ: قَدِ اسْتَغْنَيْنَا عَنْهُ، فَجَعَلَهُ فِي بَيْتِ الْمَالِ.

2863*. Dari Abdurrahman bin Abi Laila dia berkata: Aku mendengar Ali R.A. berkata: Rasulullah S.A.W. pernah menguruskan kepadaku seperlima bagian dari seperlima (harta jarah perang). Maka aku tempatkan pada tempat-tempatnya, di masa hidup Rasulullah S.A.W., Abu Bakar dan Umar. Kemudian Umar dilimpahi banyak harta, lalu dia memanggilku berkata: "Ambillah harta itu. Aku berkata: "Aku tidak menginginkannya" Kata Umar: "Ambillah harta itu, engkaulah yang lebih berhak kepadanya" Kataku: "Kami telah tidak memerlukannya" Maka Umar membuatnya dalam kas negara.

٢٨٦٤- وَعَنْهُ قَالَ: اجْتَمَعْتُ أَنَا وَالْعَبَّاسُ وَفَاطِمَةُ، وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنْ رَأَيْتَ أَنْ تُوَلِّيَنِي حَقَّنَا مِنْ هٰذَا الْخُمُسِ فِي كِتَابِ اللهِ فَاقْسِمْهُ حَيَاتَكَ، كَيْلَا يُنَازِعَنِي أَحَدٌ بَعْدَكَ فَافْعَلْ، قَالَ: فَفَعَلَ ذٰلِكَ، قَالَ: فَقَسَمْتُهُ حَيَاةَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ وَلَّانِيهِ أَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، حَتَّى إِذَا كَانَتْ آخِرُ سَنَةٍ مِنْ سِنِي عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَإِنَّهُ أَتَاهُ مَالٌ كَثِيْرٌ، فَعَزَلَ حَقَّنَا، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقُلْتُ: بِنَا الْعَامَ غِنًى، وَبِالْمُسْلِمِيْنَ إِلَيْهِ حَاجَةٌ، فَأَرُدُّهُ عَلَيْهِمْ، فَرَدَّهُ عَلَيْهِمْ، ثُمَّ لَمْ يَدْعُنِي إِلَيْهِ أَحَدٌ بَعْدَ عُمَرَ، فَلَقِيْتُ الْعَبَّاسَ بَعْدَ مَا خَرَجْتُ مِنْ عِنْدِ عُمَرَ، فَقَالَ: يَا عَلِيُّ، حَرَمَتْنَا الْعُدَاةَ شَيْئًا لَا

يُرَدُّ عَلَيْنَا أَبَدًا، وَكَانَ رَجُلًا دَاهِيًا.

2864*. Dari Abdurrahman bin Abi Laila R.A. dia berkata: Pernah aku berkumpul, yaitu aku, Abbas, Fathimah dan Zaid bin Haritsah di dekat Nabi S.A.W. Lalu aku berkata: Wahai Rasulullah, bagaimanakah kalau engkau beri kuasa kepada saya hak kami dari seperlima bagian ini yang tersebut dalam Kitabullah, lalu engkau bagikannya semasa hidup engkau. Sudikah engkau melakukannya! Kata Ali: Maka beliau melakukannya. Selanjutnya kata Ali: Kemudian aku membagi-bagikannya di masa hayat Rasulullah S.A.W. Setelah itu, Abu Bakar memberiku kuasa. Setelah akhir tahun pemerintahan Umar R.A., Umar dilimpahi banyak harta (negara). Maka hak kami dipisahkannya, kemudian dia mengutus seseorang kepadaku, maka aku berkata: Tahun ini kami cukup sedang orang-orang Islam memerlukannya. Kembalikanlah harta itu kepada mereka" Maka Umar mengembalikannya kepada mereka. Setelah itu, tak seorangpun yang memanggilku sepeninggal Umar, untuk memperoleh harta itu. Sepulangku dari Umar, lalu aku bertemu Abbas, katanya: "Hai Ali, kamu telah merintangi kami untuk mendapatkan suatu harta yang selamanya tak diberikan kepada kami. Dia adalah seorang cerdik"

٢٨٦٥- عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَرِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: أَنَّ أَبَاهُ رَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ وَعَبَّاسَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَا لِرَبِيعَةَ وَلِلْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ: ائْتِيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُولَا لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قَدْ بَلَغْنَا مِنَ السِّنِّ مَا تَرَى، وَأَحْبَبْنَا أَنْ نَتَزَوَّجَ وَأَنْتَ رَسُولُ اللهِ، أَبَرُّ النَّاسِ وَأَوْصَلُهُمْ، وَلَيْسَ عِنْدَ أَبَوَيْنَا مَا يُصْدِقَانِ عَنَّا، فَاسْتَعْمِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ عَلَى الصَّدَقَاتِ، فَنُؤَدِّ إِلَيْكَ مَا

يُؤَدِّي الْعُمَّالُ، وَنُصِبُ مَا كَانَ فِيهَا مِنْ مَرْفِقٍ، قَالَ: فَأَتَى عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ وَنَحْنُ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا، وَاللهِ لَا نَسْتَعْمِلُ أَحَدًا مِنْكُمْ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَقَالَ لَهُ رَبِيعَةُ: هَذَا مِنْ أَمْرِكَ، قَدْ نِلْتَ صِهْرَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ نَحْسُدْكَ عَلَيْهِ، فَأَلْقَى عَلَيَّ رِدَاءَهُ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَنَا أَبُو حَسَنٍ الْقَوْمُ، وَاللهِ لَا أَرِيمُ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا أَبْنَاؤُكُمَا بِجَوَابِ مَا بَعَثْتُمَا بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عَبْدُ الْمُطَّلِبِ فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ حَتَّى نُوَافِقَ صَلَاةَ الظُّهْرِ قَدْ قَامَتْ فَصَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسِ، ثُمَّ أَسْرَعْتُ أَنَا وَالْفَضْلُ إِلَى بَابِ حُجْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَقُمْنَا بِالْبَابِ حَتَّى أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ بِأُذُنِي وَأُذُنِ الْفَضْلِ، ثُمَّ قَالَ: أَخْرِجَا مَا تُصِرَّانِ، ثُمَّ دَخَلَ فَأَذِنَ لِي وَلِلْفَضْلِ، فَدَخَلْنَا فَتَوَاكَلْنَا الْكَلَامَ قَلِيلًا ثُمَّ كَلَّمْتُهُ أَوْ كَلَّمَهُ الْفَضْلُ، قَدْ شَكَّ فِي ذَلِكَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ:

كَلَّمْتُهُ بِالَّذِي أَمَرَنَا بِهِ أَبَوَانَا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً وَرَفَعَ بَصَرَهُ قِبَلَ سَقْفِ الْبَيْتِ حَتَّى طَالَ عَلَيْنَا أَنَّهُ لَا يَرْجِعُ إِلَيْنَا شَيْئًا، حَتَّى رَأَيْنَا زَيْنَبَ تُلْمِعُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ تُرِيدُ أَنْ لَا نَعْجَلَ، أَوْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرِنَا ثُمَّ خَفَضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَقَالَ لَنَا: إِنَّ هٰذِهِ الصَّدَقَةَ إِنَّمَا هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ وَإِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ، اُدْعُوا لِي نَوْفَلَ بْنَ الْحَارِثِ، فَدُعِيَ لَهُ نَوْفَلُ بْنُ الْحَرِثِ فَقَالَ: يَا نَوْفَلُ، أَنْكِحْ عَبْدَ الْمُطَّلِبِ، فَأَنْكَحَنِي نَوْفَلُ، ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُدْعُوا لِي مَحْمِيَّةَ بْنَ جَزْءٍ، وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُبَيْدٍ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَهُ عَلَى الْأَخْمَاسِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَحْمِيَّةَ: أَنْكِحِ الْفَضْلَ فَأَنْكَحَهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْ فَاصْدُقْ عَنْهُمَا مِنَ الْخُمُسِ كَذَا وَكَذَا، لَمْ يُسَمِّهِ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَرِثِ وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ

2865*. Dari Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Harits bin Abdul Muththalib, bahwa ayahnya Rabi'ah bin Harits dan Abbas bin Abdul Muththalib berkata kepada Rabi'ah dan Fadhl bin Abbas: Pergilah kalian berdua kepada Rasulullah S.A.W., lalu katakan kepada beliau: Wahai Rasulullah, kami telah mencapai umur sekian tuanya seperti yang engkau ketahui. Kami sudah ingin kawin.

Engkau adalah Rasulullah, paling baiknya manusia dan paling suka memperbagus shilaturrahim. Kedua orang tua kami tak ada yang akan di dapat untuk biaya perkawinan kami. Karena itu, sudilah engkau memperkerjakan kami untuk mengurusi sedekah-sedekah wahai Rasulullah, lalu kami akan memenuhi kewajiban kepada engkau sebagaimana petugas-petugas yang lain, serta kami mendapatkan bagian manfaat sedekah itu. Katanya: Pada waktu kami sedang demikian itu, lalu Ali bin Abi Thalib datang seraya berkata kepada kami: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tidak, demi Allah, kami tidak memperkerjakan seorang di antara kamu untuk mengurusi sedekah" Maka Rabi'ah berkata kepada Ali: "Ini ulahmu? Kamu menantu Rasulullah S.A.W., maka kami tak pernah irihati kepadamu karena itu" Kemudian Ali menghampar kainnya dan berbaring di atas kain itu. Setelah itu dia berkata: Aku Abu Hasan yang lebih tahu dalam hal itu. Demi Allah, aku tak akan pindah dari tempat ini, sehingga kedua anak kalian berdua kembali kepada kalian membawa jawaban maksud kalian berdua dari Nabi S.A.W.. Abdul Muththalib berkata: Maka aku dan Fadhl berangkat. Setelah kami mendapatkan shalat Zhuhur itu telah diiqamati, kami pun mengerjakan shalat bersama Rasulullah S.A.W. dan orang-orang. Kemudian dengan tergesa-gesa, aku dan Fadhl mendekati pintu kamar Nabi S.A.W., yang pada hari itu beliau di rumah Zainab binti Jahsy. Kami berdiri di dekat pintu. Setelah Rasulullah S.A.W. datang, beliau memegang telingaku dan telinga Fadhl, kemudian bersabda: "Ungkapkanlah, apa maksud kalian berdua?" Lalu beliau masuk kamar, serta memperkenankan aku dan Fadhl. Setelah kami masuk, kamipun sedikit berpasrah-pasrah untuk memulai berbicara. Kemudian akulah yang berbicara kepada beliau--atau beliau yang berbicara kepada Fadhl--(perawi Abdullah bin Harits ragu)--Kata Abdul Muththalib: Aku bicarakan kepada beliau hal yang disuruh kedua ayah kami. Maka Rasulullah S.A.W. diam sesaat, dan beliau mengangkat pandangan ke arah atap rumah. Setelah lama beliau tidak menjawab sedikitpun kepada kami, kami melihat Zainab membari isyarat dari balik hijab, agar kami tidak tergesa-gesa, atau karena Rasulullah S.A.W. masih dalam perkara kami. Setelah itu beliau menundukkan kepala, lalu bersabda kepada

kami: "Sesungguhnya sedekah itu hanya kotoran-kotoran manusia. Sedekah-sedekah itu tidak halal bagi Muhammad dan tidak pula bagi keluarga Muhammad. Panggilkanlah kemari Naufal bin Harits. Maka Naufal bin Harits dipanggil, menghadap beliau. Sampai di sana, beliau bersabda: "Hai Naufal, nikahkanlah Abdul Muththalib" Maka Naufal menikahkan aku. Setelah itu, Nabi S.A.W. bersabda: "Panggilkan kemari Mahmiyah bin Jaz'a" Dia seorang laki-laki Bani Zabid, Rasulullah S.A.W. mengangkatnya sebagai pegawai untuk mengurusi saham-saham pembagian seperlima dari harta jarahan perang. Maka Rasulullah S.A.W. bersbda kepada Mahmiyah: "Nikahkanlah Fadhl" Maka Mahmiyah menikahkannya. Setelah itu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bangunlah, lalu berikanlah maskawin keduanya itu dari bagian seperlima, sekian dan sekian!" Abdullah bin Harits tidak menyebutkannya kepadaku.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٢٨٦٦- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ يَوْمَئِذٍ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلًا صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِي، فَنَأْتِيَ بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ مِنَ الصَّوَّاغِينَ، فَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ أَقْبَلْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا شَارِفَيَّ قَدِ اجْتُبَّتْ أَسْنِمَتُهُمَا،

وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذٰلِكَ الْمَنْظَرَ، فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هٰذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِي هٰذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ غَنَّتْهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابَهُ، فَقَالَتْ فِي غِنَائِهَا:

أَلَا يَا حَمْزُ لِلشُّرُفِ النِّوَاءِ

فَوَثَبَ إِلَى السَّيْفِ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا فَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، قَالَ عَلِيٌّ: فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، قَالَ: فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَالَكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ، عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ، فَارْتَدَّاهُ، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ فَاسْتَأْذَنَ فَأُذِنَ لَهُ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ ثَمِلٌ مُحْمَرَّةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ

حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلَّا عَبِيدٌ لِأَبِي، فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ثَمِلٌ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، فَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2866*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: Aku mempunyai seekor unta muda bagianku dari harta rampasan perang Badar. Pada hari itu Rasulullah SAW telah memberikan unta dari seperlima harta rampasan. Maka tatkala aku ingin mengawini Fathimah puteri Rasulullah S.A.W. aku melakukan suatu perjanjian dengan seorang laki-laki ahli perhiasan dari Bani Qaynuqa', agar dia pergi bersamaku mengambil rumput-rumput Idzkhir (untuk bahan bakar) yang hendak aku jual kepada para ahli perhiasan. Aku minta tolong kepada laki-laki itu untuk walimah arusku. Sewaktu aku menghimpun barang-barang untuk untaku, yaitu pelana, goni dan tali, ternyata kedua untaku diderumkan ke dekat kamar seorang laki-laki Anshar. Sepulangku dari mengumpulkan barang-barang itu, ternyata kedua untaku telah terputus-putus punuknya, sedang lambungnya dibelah dan hatinya di- ambil. Ketika aku melihat pemandangan tragis itu, mataku tidak tahan dan menangis. Maka aku berkata: "Siapakah yang melakukan itu?" Mereka berkata: "Hamzah bin Abdul Muththalib yang melakukannya. Dia dalam rumah ini bersama peminum dari golongan Anshar. Dia disertai seorang biduanita yang menyanyikan lagu kepadanya dan teman-temannya. Dalam nyanyiannya dia berkata: -Ketahuilah hai Hamzah akan unta-unta gemuk.... Maka melompatlah Hamzah mengambil pedang, lalu ia menebasi punuk-punuknya, membelahi lambung-lambungnya lalu mengambil hatinya. Kata Ali: Kemudian aku pergi. Setelah aku menghadap Rasulullah S.A.W. yang di dekat beliau adalah

Zaid bin Harits, Rasulullah S.A.W. tampaknya mengetahui apa yang terjadi padaku. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ada apa kamu?" Aku jawab: Wahai Rasulullah, saya belum pernah melihat kejadian seperti hari ini. Hamzah telah berlaku sengaja kepada unta saya. Punuknya ditebasi. Lambungnya dilubangi. Ini dia di dalam sebuah rumah, bersama para pemimpin. Lalu Rasulullah S.A.W. meminta kain beliau. Setelah dipakai, beliau pergi berjalan kaki. Aku dan Zaid bin Harits mengikuti beliau. Setelah sampai di rumah yang di dalamnya ada Hamzah, beliau meminta izin untuk masuk. Setelah beliau diberi izin, ternyata di dalamnya mereka itu meminun minuman keras. Maka Rasulullah S.A.W. mencela Hamzah karena perbuatannya itu. Hamzah teler, yang kedua matanya merah. Hamzah memandang kepada Rasulullah, lalu ia menengadah, memandang lutut beliau. Terus semakin ke atas, ke pusat beliau. Terus semakin ke atas, ke wajah beliau. Kemudian Hamzah berkata: "Bukankah kalian hanya hamba-hamba ayahku?" Maka Rasulullah S.A.W. tahu, bahwa Hamzah itu teler. Setelah itu Rasulullah S.A.W. berjalan mundur, lalu keluar, dan kami pun keluar bersama beliau.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim no 126

٢٨٦٧- عَنْ أُمِّ الْحَكَمِ أَوْ ضُبَاعَةَ ابْنَتَيِ الزُّبَيْرِ أَنَّهَا قَالَتْ أَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيًا، فَذَهَبْتُ أَنَا وَأُخْتِي وَفَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَشَكَوْنَا إِلَيْهِ مَا نَحْنُ فِيهِ، وَسَأَلْنَاهُ أَنْ يَأْمُرَ لَنَا بِشَيْءٍ مِنَ السَّبْيِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَبَقَكُنَّ يَتَامَى بَدْرٍ، وَلَكِنْ سَأَدُلُّكُنَّ عَلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَكُنَّ مِنْ ذَلِكَ: تُكَبِّرْنَ اللهَ عَلَى أَثَرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَكْبِيرَةً، وَثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَسْبِيحَةً وَثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ تَحْمِيدَةً، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ

لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

2867*. Dari Ummu Hakam-atau Dhuba'ah puteri Zubair dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. mendapatkan tawanan perang. Lalu aku pergi bersama saudariku dan Fathimah binti Rasulullah S.A.W. Kamipun mengadukan keinginan kami kepada beliau, dan kami meminta agar beliau perintahkan sebagian tawanan itu untuk kami. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Kalian ketinggalan kepada anak-anak yatim Badar. Tapi, akan aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih baik dari itu bagi kalian, yaitu: Setiap sesudah shalat, kalian membaca takbir tiga puluh tiga kali, membaca tasbih tiga puluh tiga kali, membaca tahmid tiga puluh tiga kali, dan Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syay-in qadiir-Tiada Tuhan selain Allah yang Esa, tidak sekutu bagi-Nya. Bagi Dia kerajaan, dan bagi Dia segala puji. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu"

٢٨٦٨- عَنِ ابْنِ أَعْبُدَ قَالَ: قَالَ لِي عَلِيٌّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَلَا أُحَدِّثُكَ عَنِّي وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ مِنْ أَحَبِّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: إِنَّهَا جَرَّتْ بِالرَّحَى حَتَّى أَثَّرَ فِي يَدِهَا، وَاسْتَنَّتْ بِالْقِرْبَةِ حَتَّى أَثَّرَ فِي نَحْرِهَا، وَكَنَسَتِ الْبَيْتَ حَتَّى اغْبَرَّتْ ثِيَابُهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَدَمٌ فَقُلْتُ: لَوْ أَتَيْتِ أَبَاكِ فَسَأَلْتِيهِ خَادِمًا، فَأَتَتْهُ فَوَجَدَتْ عِنْدَهُ حُدَّاثًا، فَرَجَعَتْ، فَأَتَاهَا مِنَ الْغَدِ فَقَالَ: مَا كَانَ حَاجَتُكِ؟ فَسَكَتَتْ فَقُلْتُ: أَنَا أُحَدِّثُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَرَّتْ بِالرَّحَى حَتَّى أَثَّرَ فِي يَدِهَا، وَحَمَلَتْ بِالْقِرْبَةِ

حَتَّى أَثَّرَ فِي نَحْرِهَا، فَلَمَّا أَنْ جَاءَكَ الْخَدَمُ أَمَرْتُهَا أَنْ تَأْتِيَكَ فَتَسْتَخْدِمَكَ خَادِمًا يَقِيهَا حَرَّ مَا هِيَ فِيهِ، قَالَ: اتَّقِي اللَّهَ يَا فَاطِمَةُ وَأَدِّي فَرِيضَةَ رَبِّكِ وَاعْمَلِي عَمَلَ أَهْلِكِ، وَإِذَا أَخَذْتِ مَضْجَعَكِ فَسَبِّحِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَاحْمَدِي ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبِّرِي أَرْبَعًا وَثَلَاثِينَ، فَتِلْكَ مِائَةٌ، فَهِيَ خَيْرٌ لَكِ مِنْ خَادِمٍ، قَالَتْ: رَضِيتُ عَنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَنْ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

2868*. Dari Ibnu A'bud dia berkata: Ali R.A. pernah berkata kepadaku: Maukah, aku ceritakan kepadamu tentang aku dan Fathimah puteri Rasulullah S.A.W., seorang di antara keluarga tercinta beliau? Jawabku: Ya. Kata Ali: Sesungguhnya Fathimah biasa menjalankan batu gilingan, sampai tangannya berbekas. Dia biasa mengangkut air, sampai lehernya berbekas. Dia biasa menyapu rumah, sampai pakaiannya berdebu. Kemudian ada beberapa bujang datang kepada Nabi S.A.W., lalu aku berkata: Sebaiknya kamu pergi kepada ayahmu, lalu meminta seorang bujang kepada beliau. Setelah Fathiman pergi mendatangi beliau, didapatinya bujang-bujang yang di rumah beliau itu banyak bicara. Maka Fathimah pulang saja, kemudian Nabi S.A.W. mendatangi Fathimah pada keesokan harinya dan bertanya: "Apa keperluanmu?" Fathimah diam saja. Kata Ali: Aku berkata: Saya akan menuturkan kepada engkau wahai Rasulullah, dia biasa menjalankan batu gilingan sehingga membekas di tangannya. Dia biasa mengangkut kirbat, sehingga membekas di lehernya. Setelah ada beberapa bujang datang kepada engkau, maka saya suruh agar dia mendatangi engkau, meminta seorang bujang untuk melayani, yang dapat melindungi kebebasannya dari kesulitan kerja sendiri. Beliau bersabda: "Bertaqwalah kepada Allah hai Fathimah, laksanakanlah perintah fardhu Tuhanmu, dan lakukanlah perbuatan untuk keluargamu. Apabila kamu hendak tidur, bertasbihlah tiga puluh tiga kali, bertahmidlah tiga

puluh tiga kali dan bertakbirlah tiga puluh empat kali. Maka itu berjumlah seratus. Itu adalah lebih baik bagimu dari pada seorang bujang pelayan" Kata Fathimah: "Aku ridha kepada Allah A.W.J. dan kepada Rasul-Nya S.A.W..

٢٨٦٩- وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَمْ يَخْدُمْهَا.

وَقَدْ أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ هٰذَا الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ وَسَيَجِيءُ إِنْ شَاءَ اللّٰهُ فِي كِتَابِ الْأَدَبِ مِنْ كِتَابِنَا هٰذَا.

2869*. Dalam suatu riwayat: "Dan beliau belum pernah memberinya bujang pelayan" Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Nasaai mengeluarkan hadits ini dari Abdurrahman bin Abi Laila dari Ali R.A., sebagaimana dalam Kitab adalah Insya Allah.

٢٨٧٠- عَنْ مُجَّاعَةَ بْنِ مُرَارَةَ الْحَنَفِيِّ الْيَمَامِيِّ: أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطْلُبُ دِيَةَ أَخِيهِ، قَتَلَتْهُ بَنُو سَدُوسٍ مِنْ بَنِي ذُهْلٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كُنْتُ جَاعِلًا لِمُشْرِكٍ دِيَةً جَعَلْتُ لِأَخِيكَ وَلٰكِنْ سَأُعْطِيكَ مِنْهُ عُقْبَى، فَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِائَةٍ مِنَ الْإِبِلِ مِنْ أَوَّلِ خُمُسٍ يَخْرُجُ مِنْ مُشْرِكِي بَنِي ذُهْلٍ عَقِيقَةَ أَخِيهِ.

2870*. Dari Mujja'ah bin Murarah Al Hanafi Al Yamami R.A. bahwa dia datang kepada Nabi S.A.W. menuntut diyat saudaranya yang dibunuh Bani Sadus dari Bani Dzuhl. Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Kalau aku jadikan diyat itu kepada seorang musyrik, tentu aku jadikan pula kepada saudaramu. Tapi, akan kuberikan kepadamu penggantinya. Maka Nabi S.A.W. tentukan baginya

seratus ekor unta dari bagian pertama seperlima, yang dikeluarkan dari kaum musyrik Bani Dzuhl, sebagai pengganti dari saudaramya.

بَابُ مَا جَاءَ فِي سَهْمِ الصَّفِيِّ

BAGIAN HARTA PILIHAN

٢٨٧١- عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمٌ يُدْعَى الصَّفِيَّ، إِنْ شَاءَ عَبْدًا وَإِنْ شَاءَ أَمَةً وَإِنْ شَاءَ فَرَسًا، يَخْتَارُهُ قَبْلَ الْخُمُسِ.

هٰذَا مُرْسَلٌ.

2871*. Dari Amir Asy Sya'bi R.A. dia berkata: Kepunyaan Nabi S.A.W. ada yang disebut Shafy. Terkadang yang disebut beliau itu seorang sahaya laki-laki atau sahaya wanita atau kuda, yang beliau pilih sebelum pembagian seperlima.

Catatan:
Ini hadits Mursal

٢٨٧٢- عَنِ ابْنِ عَوْنٍ قَالَ: سَأَلْتُ مُحَمَّدَ بْنَ سِيرِينَ عَنْ سَهْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالصَّفِيِّ، قَالَ: كَانَ يُضْرَبُ لَهُ بِسَهْمٍ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَإِنْ لَمْ يَشْهَدْ، وَالصَّفِيُّ يُؤْخَذُ لَهُ رَأْسٌ مِنَ الْخُمُسِ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

2872*. Dari Ibnu 'Aun dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Muhammad bin Sirin tentang bagian Nabi S.A.W. dan harta shafi (pilihan). Kata Muhammad: Beliau biasa diberi bagian bersama

orang-orang Islam, walaupun beliau tidak ikut berperang. Harta shafy diambil untuk beliau, yaitu kepala dari bagian seperlima (hamba laki atau wanita atau kuda) sebelum segala sesuatu.

Catatan:

Ini juga hadits Mursal.

٢٨٧٣- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا غَزَا كَانَ لَهُ سَهْمٌ صَافٍ، يَأْخُذُهُ مِنْ حَيْثُ شَاءَ وَكَانَتْ صَفِيَّةُ مِنْ ذٰلِكَ السَّهْمِ، وَكَانَ إِذَا لَمْ يَغْزُ بِنَفْسِهِ ضُرِبَ لَهُ بِسَهْمِهِ، وَلَمْ يَخْتَرْ.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

2873*. Dari Qatadah dia berkata: Apabila Rasulullah S.A.W. berperang, beliau mempunyai bagian harta pilihan, yang diambil menurut kehendak beliau. Di antara bagian itu adalah Shafiyyah. Apabila beliau tidak berperang sendiri beliau juga diberi bagian dan beliau tidak memilih.

Catatan:

Ini juga hadits Mursal.

٢٨٧٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ صَفِيَّةُ مِنَ الصَّفِيِّ.

2874*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Shafiyyah adalah di antara harta pilihan.

٢٨٧٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَدِمْنَا خَيْبَرَ، فَلَمَّا فَتَحَ اللّٰهُ تَعَالَى الْحِصْنَ ذُكِرَ لَهُ جَمَالُ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ، وَقَدْ قُتِلَ زَوْجُهَا، وَكَانَتْ عَرُوسًا، فَاصْطَفَاهَا

رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ، فَخَرَجَ بِهَا حَتّٰى بَلَغْنَا سُدَّ الصَّهْبَاءِ حَلَّتْ فَبَنَى بِهَا.

زَوْجُهَا هُوَ كِنَانَةُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ أَبِي الْحُقَيْقِ.

2875*. Dari Amr bin Abi Amr, dari Anas bin Malik R.A. berkata: Kami mendatangi Khaibar. Sewaktu Allah menaklukan benteng, diberitahukan kepada beliau kecantikan Shafiyyah binti Huyay, sedang suaminya telah tewas, dan dia pengantin baru. Maka Rasulullah S.A.W. memilihnya untuk diri beliau. Setelah perang beliau pergi membawanya. Sesampai kami di Suddush Shahbā' Shafiyyah telah halal (suci dari haid), maka beliau mengawininya.

Catatan:

Suaminya Kinanah bin Rabi' bin Abi Huqaiq.

٢٨٧٦- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَارَتْ صَفِيَّةُ لِدِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ، ثُمَّ صَارَتْ لِرَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2876*. Dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Shafiyyah mulanya menjadi bagian Dihyak Al Kalbi. Lalu menjadi bagian Rasulullah S.A.W.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٢٨٧٧- عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: وَقَعَ فِي سَهْمِ دِحْيَةَ جَارِيَةٌ جَمِيلَةٌ، فَاشْتَرَاهَا رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعَةِ أَرْؤُسٍ، ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّ سُلَيْمٍ تُصَنِّعُهَا،

وَتُهَيِّئُهَا، وَتَعْتَدُّ فِي بَيْتِهَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مُطَوَّلًا.

2877*. Dari Tsabit Al Bunani, dari Anas R.A. dia berkata: Dihyah Al Kalbi, pernah mendapatkan bagian seorang dara cantik. Maka dia dibeli Rasulullah SAW dengan tujuh sahaya. Lalu diserahkannya kepada Ummu Sulaim. Shafiyyah di dandaninya dan dipersiapkannya. Shafiyyah binti Huyay beridah di rumah Ummu Sulaim.

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim secara panjang.

٢٨٧٨- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ قَالَ: جُمِعَ السَّبْيُ بِخَيْبَرَ، فَجَاءَ دِحْيَةُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ، قَالَ: اذْهَبْ فَخُذْ جَارِيَةً، فَأَخَذَ صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَعْطَيْتَ دِحْيَةَ، قَالَ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ: صَفِيَّةَ بِنْتَ حُيَيٍّ، سَيِّدَةَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرِ، مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ: ادْعُوا بِهَا، فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: خُذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبْيِ غَيْرَهَا، وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَهَا وَتَزَوَّجَهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2878*. Dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas R.A. dia berkata: Tawanan dikumpulkan -di Khaibar- Lalu Dihyah datang berkata: "Wahai Rasulullah, berilah kepada saya sebagian tawanan. Beliau bersabda: "Pergilah, lalu ambil seorang sahaya perempuan!" Maka Dinyah mengambil Shafiyyah binti Huyay. Kemudian seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W berkata: "Wahai Nabi Allah!" Engkau berikan Shafiyyah binti Huyay pemimpin Quraizhah dan Nadhir itu kepada Dihyah? Dia sebaiknya hanya untuk engkau" Beliau bersabda: "Panggillah Dhiyah bersama shafiyyah" Sewaktu Nabi S.A.W. memandangnya, beliau bersabda kepada Dihyah: "Ambillah tawanan wanita lainnya. Sesungguhnya Nabi S.A.W. memerdekakannya dan mengawininya."

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٨٧٩- عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ قَالَ: كُنَّا بِالْمِرْبَدِ فَجَاءَ رَجُلٌ أَشْعَثُ الرَّأْسِ، بِيَدِهِ قِطْعَةُ أَدِيمٍ أَحْمَرَ، فَقُلْنَا: كَأَنَّكَ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ، قَالَ: أَجَلْ فَقُلْنَا: نَاوِلْنَا هٰذِهِ الْقِطْعَةَ الْأَدِيمَ الَّتِي فِي يَدِكَ فَنَاوَلْنَاهَا فَقَرَأْنَاهَا، فَإِذَا فِيهَا: مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى بَنِي زُهَيْرِ ابْنِ أُقَيْشٍ: إِنَّكُمْ إِنْ شَهِدْتُمْ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَأَقَمْتُمُ الصَّلَاةَ، وَآتَيْتُمُ الزَّكَاةَ. وَأَدَّيْتُمُ الْخُمُسَ مِنَ الْمَغْنَمِ، وَسَهْمَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَهْمَ الصَّفِيِّ، أَنْتُمْ آمِنُونَ بِأَمَانِ اللهِ وَرَسُولِهِ، فَقُلْنَا: مَنْ كَتَبَ لَكَ هٰذَا الْكِتَابَ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2879*. Dari Yazid bin Abdillah bin Syikhkhir dia berkata: Pernah kami di Mirbad. Lalu datang seorang laki berambut kusut, memegang sepotong kulit merah. Kami berkata: Kayaknya engkau seorang pedalaman? Jawabnya: Ya. Kata kami: Berikanlah kepada kami

potongan kulit yang di tangan engkau! Setelah diberikannya kepada kami, kami baca. Antara lain berbunyi: "Dari Muhammad Rasulullah S.A.W. kepada Bani Zubair bin Uqays. Jika kamu sungguh bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat dan memenuhi seperlima bagian dari harta rampasan perang, bagian Nabi S.A.W. dan bagian harta pilihan. Kalian aman, dengan perlindungan Allah dan Rasul-Nya" Kami berkata: Siapa menulis surat ini kepada engkau? Jawabnya: "Rasulullah S.A.W."

بَابُ كَيْفَ كَانَ إِخْرَاجُ الْيَهُودِ مِنَ الْمَدِينَةِ

CARA PENGUSIRAN KAUM YAHUDI DARI MADINAH

٢٨٨٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، وَكَانَ أَحَدَ الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ تِيبَ عَلَيْهِمْ، وَكَانَ كَعْبُ ابْنُ الْأَشْرَفِ يَهْجُو النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُحَرِّضُ عَلَيْهِ كُفَّارَ قُرَيْشٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ وَأَهْلُهَا أَخْلَاطٌ، مِنْهُمُ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ يَعْبُدُونَ الْأَوْثَانَ وَالْيَهُودُ، وَكَانُوا يُؤْذُونَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ، فَأَمَرَ اللّٰهُ عَزَّ وَجَلَّ نَبِيَّهُ بِالصَّبْرِ وَالْعَفْوِ، فَفِيهِمْ أَنْزَلَ اللّٰهُ: (وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ الْآيَةَ) فَلَمَّا أَبَى كَعْبُ بْنُ الْأَشْرَفِ أَنْ يَنْزِعَ عَنْ أَذَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ

أَنْ يَبْعَثَ رَهْطًا يَقْتُلُونَهُ، فَبَعَثَ مُحَمَّدَ بْنَ مَسْلَمَةَ، وَذَكَرَ قِصَّةَ قَتْلِهِ، فَلَمَّا قَتَلُوهُ فَزِعَتِ الْيَهُودُ وَالْمُشْرِكُونَ، فَغَدَوْا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: طُرِقَ صَاحِبُنَا فَقُتِلَ، فَذَكَرَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانَ يَقُولُ، وَدَعَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْ يَكْتُبَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُمْ كِتَابًا يَنْتَهُونَ إِلَى مَا فِيهِ، فَكَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً صَحِيفَةً.

2880*. Dari Abdurrahman bin Abdillah bin Ka'b bin Malik, dari ayahnya--Dia adalah di antara tiga orang yang diterima taubatnya oleh Allah--. Ka'b bin Asyraf biasa memfitnah Nabi S.A.W. dan memprovokasikan kaum kafir Quraisy terhadap Nabi S.A.W.. Ketika Nabi S.A.W. baru datang ke Madinah, sedangkan penduduk Madinah ketika itu beraneka ragama, dari mereka ada orang-orang Islam, dan orang-orang Musyrik yang menyembah patung, dan ada kaum Yahudi, sedang selalu mengganggu dan menyakiti hati Nabi S.A.W., maka Allah A.W.J. memerintahkan Nabi-Nya agar bersabda dan suka memaafkan. Sebab mereka itulah Allah menurunkan ayat: "Dan kamu benar-benar akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu..." (QS.3:186) Setelah Ka'b bin Asyraf tidak suka berhenti mengganggu dan menyakiti hati Nabi S.A.W., maka Nabi S.A.W. memerintahkan Sa'd mengutus Muhammad bin Maslamah--kisah pembunuhan Ka'b ini dilanjutkannya--Setelah mereka dapat membunuhnya, terkejutlah kaum Yahudi dan kaum musyrik, lalu mereka segera pergi kepada Nabi S.A.W. berkata: "Teman kami diculik, lalu dibunuh" Maka dituturkanlah kepada mereka/oleh Nabi S.A.W.". Yang biasa dikatakan Ka'b. Dan Nabi S.A.W. mengajak mereka untuk menulis suatu perjanjian antara beliau dan mereka, agar mereka berhenti dari perbuatan itu.

Maka Nabi S.A.W. menulis surat perjanjian antara beliau dan seluruh kaum muslimin.

٢٨٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَمَّا أَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشًا يَوْمَ بَدْرٍ، وَقَدِمَ الْمَدِينَةَ، جَمَعَ الْيَهُودَ فِي سُوقِ بَنِي قَيْنُقَاعَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ، أَسْلِمُوا قَبْلَ أَنْ يُصِيبَكُمْ مَا أَصَابَ قُرَيْشًا، قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، لَا يَغُرَّنَّكَ مِنْ نَفْسِكَ أَنَّكَ قَتَلْتَ نَفَرًا مِنْ قُرَيْشٍ كَانُوا أَغْمَارًا لَا يَعْرِفُونَ الْقِتَالَ، إِنَّكَ لَوْ قَاتَلْتَنَا لَعَرَفْتَ أَنَّا نَحْنُ النَّاسُ، وَإِنَّكَ لَمْ تَلْقَ مِثْلَنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذٰلِكَ: (قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ) قَرَأَ مُصَرِّفٌ إِلَى قَوْلِهِ: (فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ) بِبَدْرٍ (وَأُخْرَى كَافِرَةٌ).

2881*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Ketika Rasulullah S.A.W. melumpuhkan kaum Quraisy pada hari perang Badar, dan datang ke Madinah, beliau mengumpulkan kaum Yahudi di pasar Bani Qaynuqa'. Beliau bersabda: "Wahai kelompok kaum Yahudi, Islamlah sebelum tertimpa seperti yang menimpa kaum Quraisy" Kata mereka: "Wahai Muhammad, janganlah kamu tertipu kamu sendiri, bahwa kamu telah membunuh sekelompok kaum Quraisy yang tak berpengalaman perang. Sesungguhnya kalau kamu memerangi kami, pasti kamu tahu, bahwa kami ini adalah manusia, dan kamu belum pernah mendapatkan manusia seperti kami" Maka Allah A.W.J. menurunkan ayat: "Katakanlah kepada orang-orang kafir: Kamu akan dikalahkan...." (QS.3:12) Musharrif perawi membaca ayat sampai "Sekelompok berperang di jalan Allah" (QS.3:13) di Badar" dan kelompok lainnya kafir" (QS.3:13)

٢٨٨٢- عَنْ مُحَيِّصَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَفِرْتُمْ بِهِ مِنْ رِجَالِ الْيَهُودِ فَاقْتُلُوهُ، فَوَثَبَ مُحَيِّصَةُ عَلَى شُبَيْبَةَ رَجُلٍ مِنْ تُجَّارِ يَهُودَ كَانَ يُلَابِسُهُمْ فَقَتَلَهُ، وَكَانَ حُوَيِّصَةُ إِذْ ذَاكَ لَمْ يُسْلِمْ، وَكَانَ أَسَنَّ مِنْ مُحَيِّصَةَ، فَلَمَّا قَتَلَهُ جَعَلَ حُوَيِّصَةُ يَضْرِبُهُ، وَيَقُولُ: أَيْ عَدُوَّ اللهِ، أَمَا وَاللهِ لَرُبَّ شَحْمٍ فِي بَطْنِكَ مِنْ مَالِهِ.

2882*. Dari Muhayyishah bin Mas'ud Al Anshari R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Siapa yang dapat mengalahkan orang-orang Yahudi, bunuhlah--Maka Muhayyishah melompat kepada Syabibah--seorang laki-laki usahawan Yahudi sepergaulan mereka--membunuhnya. Ketika itu Huwayyishah belum Islam memukuli Muhayyishah dan berkata: "Wahai musuh Allah, ketahuilah! Demi Allah, pasti ada lemak di perutmu, yang tersebut dari harta Syabibah".

٢٨٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ إِذْ خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: انْطَلِقُوا إِلَى يَهُودَ، فَخَرَجْنَا مَعَهُ حَتَّى جِئْنَاهُمْ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَاهُمْ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ يَهُودَ، أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا، فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلِمُوا تَسْلَمُوا، فَقَالُوا: قَدْ بَلَّغْتَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ،

فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذٰلِكَ أُرِيْدُ، ثُمَّ قَالَهَا الثَّالِثَةَ، اِعْلَمُوا أَنَّمَا الْأَرْضُ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ، وَإِنِّي أُرِيْدُ أَنْ أُجْلِيَكُمْ مِنْ هٰذِهِ الْأَرْضِ، فَمَنْ وَجَدَ مِنْكُمْ بِمَالِهِ شَيْئًا فَلْيَبِعْهُ، وَإِلَّا فَاعْلَمُوا أَنَّمَا الْأَرْضُ لِلّٰهِ وَرَسُوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2883*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa dia berkata: Ketika kami di masjid, tiba-tiba Rasulullah S.A.W. keluar kepada kami lalu bersabda: "Pergilah kepada kaum Yahudi. Lalu kami pergi bersama beliau. Sesampai di sana, Rasulullah SAW berseru kepada mereka, sabdanya: "Wahai kelompok Yahudi, Islamlah, akan selamat kamu!" Lalu mereka berkata: "Telah kau sampaikan wahai Abul Qasim!". Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda kepada mereka: Islamlah, akan selamat kamu!" Merekapun berkata: "Telah aku sampaikan wahai Abul Qasim!" Rasulullah S.A.W. bersabda kepada mereka: "Itulah yang aku maksudkan" Kemudian yang ketiga kalinya beliau bersabda: "Ketahuilah, bahwa bumi itu hanya milik Allah dan Rasul-Nya. Dan aku akan mengusirmu dari bumi ini. Barangsiapa di antara kamu mendapatkan suatu kesulitan pada hartanya, hendaklah ia menjualnya. Kalau tidak, maka kamu ketehui, bahwa bumi itu hanya milik Allah dan Rasul-Nya S.A.W."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ فِي خَبَرِ النَّضِيْرِ

YAHUDI BANI NADHIR

٢٨٨٤- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَجُلٍ

مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ كُفَّارَ قُرَيْشٍ كَتَبُوا إِلَى ابْنِ أُبَيٍّ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ يَعْبُدُ الْأَوْثَانَ مِنَ الْأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ، وَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ بِالْمَدِيْنَةِ، قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ: إِنَّكُمْ آوَيْتُمْ صَاحِبَنَا وَإِنَّا نُقْسِمُ بِاللهِ لَتُقَاتِلُنَّهُ أَوْ لَتُخْرِجُنَّهُ أَوْ لَنَسِيْرَنَّ إِلَيْكُمْ بِأَجْمَعِنَا حَتَّى نَقْتُلَ مُقَاتِلَتَكُمْ، وَنَسْتَبِيْحَ نِسَاءَكُمْ، فَلَمَّا بَلَغَ ذٰلِكَ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ وَمَنْ كَانَ مَعَهُ مِنْ عَبَدَةِ الْأَوْثَانِ، اِجْتَمَعُوا لِقِتَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَلَغَ ذٰلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَهُمْ، فَقَالَ: لَقَدْ بَلَغَ وَعِيْدُ قُرَيْشٍ مِنْكُمُ الْمَبَالِغَ، مَا كَانَتْ تَكِيْدُكُمْ بِأَكْثَرَ مِمَّا تُرِيْدُوْنَ أَنْ تَكِيْدُوْا بِهِ أَنْفُسَكُمْ، تُرِيْدُوْنَ أَنْ تُقَاتِلُوْا أَبْنَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ، فَلَمَّا سَمِعُوْا ذٰلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَفَرَّقُوْا، فَبَلَغَ ذٰلِكَ كُفَّارَ قُرَيْشٍ فَكَتَبَتْ كُفَّارُ قُرَيْشٍ بَعْدَ وَقْعَةِ بَدْرٍ إِلَى الْيَهُوْدِ: إِنَّكُمْ أَهْلُ الْحَلْقَةِ وَالْحُصُوْنِ، إِنَّكُمْ لَتُقَاتِلُنَّ صَاحِبَنَا أَوْ لَنَفْعَلَنَّ كَذَا وَكَذَا، وَلَا يَحُوْلُ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَدَمِ نِسَائِكُمْ شَيْءٌ، وَهِيَ الْخَلَاخِيْلُ، فَلَمَّا بَلَغَ كِتَابُهُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اجْتَمَعَتْ بَنُو النَّضِيْرِ بِالْغَدْرِ، فَأَرْسَلُوْا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اُخْرُجْ إِلَيْنَا فِي ثَلَاثِيْنَ

رَجُلاً مِنْ اَصْحَابِكَ ، وَلْيَخْرُجْ مِنَّا ثَلاَثُوْنَ حَبْرًا ، حَتَّى نَلْتَقِيَ بِمَكَانِ الْمَنْصَفِ فَيَسْمَعُوا مِنْكَ ، فَاِنْ صَدَّقُوْكَ وَاٰمَنُوْا بِكَ اٰمَنَّا بِكَ ، فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ غَدَا عَلَيْهِمْ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْكَتَائِبِ فَحَصَرَهُمْ ، فَقَالَ لَهُمْ : اِنَّكُمْ وَاللّٰهِ لاَ تُؤْمِنُوْنَ عِنْدِيْ اِلاَّ بِعَهْدٍ تُعَاهِدُوْنِيْ عَلَيْهِ ، فَاَبَوْا اَنْ يُعْطُوْهُ عَهْدًا ، فَقَاتَلَهُمْ يَوْمَهُمْ ذٰلِكَ ، ثُمَّ غَدَا الْغَدِ عَلَى بَنِيْ قُرَيْظَةَ بِالْكَتَائِبِ ، وَتَرَكَ بَنِي النَّضِيْرِ ، وَدَعَاهُمْ اِلَى اَنْ يُعَاهِدُوْهُ فَعَاهَدُوْهُ فَانْصَرَفَ عَنْهُمْ وَغَدَا عَلَى بَنِي النَّضِيْرِ بِالْكَتَائِبِ ، فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى نَزَلُوْا عَلَى الْجَلاَءِ فَجَلَتْ بَنُو النَّضِيْرِ وَاحْتَمَلُوْا عَلَى مَا اَقَلَّتِ الْاِبِلُ مِنْ اَمْتِعَتِهِمْ وَاَبْوَابِ بُيُوْتِهِمْ وَخُشُبِهَا ، فَكَانَ نَخْلُ بَنِي النَّضِيْرِ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً ، اَعْطَاهُ اللّٰهُ اِيَّاهَا وَخَصَّهُ بِهَا ، فَقَالَ : (وَمَا اَفَاءَ اللّٰهُ عَلَى رَسُوْلِهِ مِنْهُمْ فَمَا اَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ) يَقُوْلُ : بِغَيْرِ قِتَالٍ ، فَاَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَكْثَرَهَا لِلْمُهَاجِرِيْنَ ، وَقَسَمَهَا بَيْنَهُمْ ، وَقَسَمَ مِنْهَا لِرَجُلَيْنِ مِنَ الاَنْصَارِ ، كَانَا ذَوِيْ حَاجَةٍ ، لَمْ يُقْسَمْ لِاَحَدٍ مِنَ الاَنْصَارِ غَيْرِهِمَا ، وَبَقِيَ مِنْهَا صَدَقَةُ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِيْ فِيْ اَيْدِيْ بَنِيْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا .

2884*. Dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik dari seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W., bahwa kaum kafir Quraisy menulis surat kepada Ibnu Ubay dan orang yang menyembah patung dari golongan Aus dan Khazraj. Sedang Rasulullah S.A.W. pada waktu itu di Madinah. Peristiwa ini sebelum terjadi perang Badar. Dalam surat itu antara lain berbunyi: "Sesungguhnya kalian melindungi teman kami (Nabi S.A.W.). Dan kami bersumpah demi Allah, kalian pasti akan memeranginya atau akan mengusirnya atau kami akan membanjiri kalian, sehingga kami membunuh para perajurit kalian dan merampas kaum wanita kalian" Setelah surat itu sampai kepada Abdullah bin Ubay dan orang penyembah patung bersamanya, mereka bersatu untuk memerangi Nabi S.A.W.. Ketika berita itu sampai kepada Nabi S.A.W., beliau menjumpai mereka, lalu bersabda: "Sesungguhnya ancaman kaum Quraisy kepada kalian telah mencapai klimaksnya. Kaum Quraisy tidak akan dapat memperdayakan kalian, melebihi dari apa yang kalian hendak memperdaya diri kalian sendiri. Kalian hendak membunuh anak-anak kalian dan saudara-saudara kalian?" Setelah mereka mendengar ucapan dari Nabi S.A.W. itu, mereka bercerai berai. Maka hal itu sampai beritanya kepada kaum kafir Quraisy, lalu setelah peristiwa perang Badar, kaum kafir Quraisy menulis surat kepada kaum Yahudi antara lain berbunyi: "Sesungguhnya kalian ahli baju besi dan benteng. Dan kalian benar-benar mampu memerangi teman kami (Nabi Muhammad S.A.W.), ataukah kami yang akan melakukan demikian dan demikian? Tak ada suatu yang menghalangi antara kami dan para abdi kaum wanita kalian-yaitu gelang kaki. Ketika surat mereka sampai beritanya kepada Nabi S.A.W., Yahudi Bani Nadhir bertekad untuk melanggar perjanjian. Maka mereka mengutus kepada Nabi S.A.W. berkata: "Pergilah kepada kami bersama tiga puluh orang laki-laki shahabatmu, dan dari kami pun akan keluar pula sebanyak tiga puluh orang uskup, sampai kita bertemu di tempat rata, kemudian mereka dapat mendengarkan darimu. Jika mereka membenarkanmu dan beriman kepadamu, kami pun beriman kepadamu" Ketika keesokan harinya, Rasulullah S.A.W. pergi kepada mereka membawa divisi pasukan, lalu beliau mengepung mereka. Kemudian beliau bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya kalian tidak dapat aman me-

nurutmu, kecuali dengan suatu perjanjian yang kalian lakukan dengan aku" Maka mereka tidak suka melakukan suatu perjanjian kepada beliau, lalu beliau memerangi mereka pada hari itu. Kemudian, pada keesokan harinya beliau menyerang Bani Quraizdah dengan beberapa divisi pasukan, membiarkan Bani Nadhir dan mengajak mereka agar melakukan perjanjian dengan beliau, lalu mereka melakukan perjanjian, kemudian beliau pulang meninggalkan mereka, lalu menyerang Bani Nadhir dengan beberapa divisi pasukan. Beliau memerangi Bani Nadhir, sampai mereka melarikan diri ke luar kota Madinah. Maka terusirlah Bani Nadhir mereka membawa barang dengan unta, pintu-pintu rumah dan kayu-kayunya. Maka kebun kurma Bani Nadhir, khusus untuk Rasulullah S.A.W., Allah memberikan dan menentukan khusus untuk beliau. Dia berfirman "Dan apa saja harta jarah fay'i yang telah diberikan Allah kepada Rasul-Nya, dari (harta benda) mereka, maka untuk mendapatkannya kamu tanpa mengerahkan seekor kudapun dan tidak pula seekor untapun" (QS.59:6) Firman Allah, tanpa pertempuran. Maka Nabi S.A.W. memberikan yang terbanyak kepada kaum Muhajirin, dan dibagi-bagikannya atas mereka. Di antaranya dibagikan pula kepada dua orang laki-laki Ansharnya, yang keduanya mempunyai hajat. Beliau tidak membagikannya kepada seorang Anshar pun selain kedua orang itu.
Di antaranya, tinggal sedekah Rasulullah S.A.W. yang ditangan Bani Fathimah R.A.

٢٨٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ يَهُودَ بَنِي النَّضِيرِ وَقُرَيْظَةَ حَارَبُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَجْلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي النَّضِيرِ وَأَقَرَّ قُرَيْظَةَ، وَمَنَّ عَلَيْهِمْ، حَتَّى حَارَبَتْ قُرَيْظَةُ بَعْدَ ذٰلِكَ، فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ وَقَسَّمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلَادَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا بَعْضَهُمْ، لَحِقُوا بِرَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَآمَنُوهُ وَأَسْلَمُوا، وَأَجْلَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودَ الْمَدِينَةِ كُلَّهُمْ بَنِي قَيْنُقَاعَ، وَهُمْ قَوْمُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ وَيَهُودَ بَنِي حَارِثَةَ وَكُلَّ يَهُودِيٍّ كَانَ بِالْمَدِينَةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2885*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Yahudi Bani Nadhir dan Qaraizhah memerangi Rasulullah S.A.W., maka Rasulullah S.A.W. mengusir Bani Nadhir dan menetapkan Quraizhah, serta berlaku baik kepada mereka, sampai sesudah itu Quraizhah memerangi beliau. Maka beliau membunuh kaum lelaki mereka, serta membagi-bagikan kaum wanita, anak-anak dan harta mereka antara kaum muslimin, kecuali sebagian di antara mereka, yang menemui Rasulullah S.A.W. maka beliau melindungi mereka, lalu mereka memeluk Islam. Dan Rasulullah S.A.W. mengusir semua kaum Yahudi Madinah, Yahudi Bani Qaynuqa'-mereka adalah kaum Abdullah bin Salam-dan Yahudi Bani Haritsah, dan semua orang Yahudi yang berada di Madinah.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ فِي حُكْمِ أَرْضِ خَيْبَرَ

TANAH KHIBAR

٢٨٨٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاتَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ، فَغَلَبَ عَلَى النَّخْلِ وَالْأَرْضِ، وَأَلْجَأَهُمْ إِلَى قَصْرِهِمْ، فَصَالَحُوهُ عَلَى أَنَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّفْرَاءَ وَالْبَيْضَاءَ وَالْحَلْقَةَ، وَلَهُمْ مَا حَمَلَتْ رِكَابُهُمْ، عَلَى أَنْ لَا يَكْتُمُوا وَلَا يُغَيِّبُوا شَيْئًا

فَإِنْ فَعَلُوا فَلَا ذِمَّةَ لَهُمْ وَلَا عَهْدَ، فَغَيَّبُوا مَسْكًا لِحُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ، وَقَدْ كَانَ قُتِلَ قَبْلَ خَيْبَرَ، كَانَ احْتَمَلَهُ مَعَهُ يَوْمَ بَنِي النَّضِيرِ، حِينَ أُجْلِيَتِ النَّضِيرُ، فِيهِ حُلِيُّهُمْ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسَعْيَةَ: أَيْنَ مَسْكُ حُيَيِّ بْنِ أَخْطَبَ؟ قَالَ: أَذْهَبَتْهُ الْحُرُوبُ وَالنَّفَقَاتُ، فَوَجَدُوا الْمَسْكَ، فَقُتِلَ ابْنُ أَبِي الْحُقَيْقِ وَسَبَى نِسَاءَهُمْ وَذَرَارِيَّهُمْ، وَأَرَادَ أَنْ يُجْلِيَهُمْ، فَقَالُوا: يَا مُحَمَّدُ، دَعْنَا نَعْمَلُ فِي هَذِهِ الْأَرْضِ، وَلَنَا الشَّطْرُ مَا بَدَا لَكَ، وَلَكُمُ الشَّطْرُ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ نِسَائِهِ ثَمَانِينَ وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ وَعِشْرِينَ وَسْقًا مِنْ بَعِيرٍ.

2886*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. memerangi penduduk Khaibar. Lalu beliau menguasai kebun kurma dan negeri, dan beliau paksa mereka ke istana mereka. Lalu mereka berdamai, dengan ketentuan bahwa bagi Rasulullah SAW adalah emas, perak dan senjata berikut baju perisai. Sedang bagi mereka adalah apa yang dibawa kendaraan mereka, atas dasar mereka tidak menyimpan dan tidak menyembunyikan sesuatu. Jika mereka melakukan yang demikian itu, maka tak ada jaminan dan perjanjian bagi mereka. Ternyata mereka menyembunyikan suatu kantong kulit berisi emas milik Huyay bin Akhthab. Dia terbunuh sebelum Khaibar. Kantong itu dibawa Huyay pada hari perang Bani Nadhir ketika Bani Nadhir diusir, di dalam kantong itu berisi perhiasan Bani Nadhir. Katanya: Maka Nabi S.A.W. bersabda kepada Sa'yah: "Dimana kantong perhiasan Huyay bin Akhthab?" Jawabnya: "Telah ludes dimakan perang dan belanja.

Lalu mereka dapatkan kantong perhiasan itu. Lalu dibunuhlah Ibnu Abil Huqaiq, dan ditawanlah kaum wanita dan anak-anak mereka. Lalu beliau hendak mengusir mereka, maka mereka berkata: "Wahai Muhammad, biarkanlah kami menggarap tanah ini, dan bagi kami separuh bagian dari pendapatannya, dan bagi kalian separuhnya. Rasulullah S.A.W. memberi setiap wanita dari pada isteri beliau, delapan puluh wasak tamar dan dua puluh wasak gandum"

٢٨٨٧- وَعَنْهُ: أَنَّ عُمَرَ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَامَلَ يَهُودَ خَيْبَرَ عَلَى أَنَّا نُخْرِجُهُمْ إِذَا شِئْنَا، فَمَنْ كَانَ لَهُ مَالٌ فَلْيَلْحَقْ بِهِ، فَإِنِّي مُخْرِجٌ يَهُودَ، فَأَخْرَجَهُمْ.

2887*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Umar R.A. barkata: Wahai saudara-saudara, sesungguhnya Rasulullah S.A.W. mempekerjakan kaum Yahudi Khaibar, dengan ketentuan bahwa kita boleh mengusir mereka apabila kita mau. Barangsiapa di antaranya punya harta (kebun dan sebagainya) hendaklah ia mendapatkannya. Sesungguhnya aku akan mengusir kaum Yahudi" Maka Umar mengusir mereka"

٢٨٨٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا افْتُتِحَتْ خَيْبَرُ سَأَلَتْ يَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقِرَّهُمْ، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا عَلَى النِّصْفِ مِمَّا خَرَجَ مِنْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُقِرُّكُمْ فِيهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا، فَكَانُوا عَلَى ذَلِكَ، وَكَانَ التَّمْرُ يُقْسَمُ عَلَى السُّهْمَانِ مِنْ نِصْفِ خَيْبَرَ، وَيَأْخُذُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْخُمُسَ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَطْعَمَ كُلَّ امْرَأَةٍ مِنْ اَزْوَاجِهِ مِنَ الْخُمُسِ مِائَةَ وَسْقٍ تَمْرًا، وَعِشْرِينَ وَسْقًا شَعِيرًا، فَلَمَّا اَرَادَ عُمَرُ اِخْرَاجَ الْيَهُودِ اَرْسَلَ اِلَى اَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُنَّ : مَنْ اَحَبَّ مِنْكُنَّ اَنْ اَقْسِمَ لَهَا نَخْلًا بِخَرْصِهَا مِائَةَ وَسْقٍ، فَيَكُونُ لَهَا اَصْلُهَا وَاَرْضُهَا وَمَاؤُهَا، وَمِنَ الزَّرْعِ مَزْرَعَةُ خَرْصٍ عِشْرِينَ وَسْقًا : فَعَلْنَا، وَمَنْ اَحَبَّ اَنْ نَعْزِلَ الَّذِي لَهَا فِي الْخُمُسِ كَمَا هُوَ فَعَلْنَا.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2888*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dia berkata: Sewaktu Khaibar ditaklukkan, maka kaum Yahudi meminta kepada Rasulullah S.A.W. agar beliau menetapkan mereka, untuk menggarap tanah, dengan ketentuan mereka mendapatkan separuh dari pendapatan tanah itu. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku tetapkan kepada kalian tentang itu demikian, sesuai dengan kemauan kami" Maka mereka melakukan ketetapan itu. Dan separuh kurma hasil tanah Khaibar dibagi-bagikan kepada para penerima saham. Rasulullah S.A.W. mengambil seperlima bagian. Rasulullah S.A.W. memberi makan kepada setiap orang dari isteri beliau dari seperlima bagian itu, seratus wasak buah kurma dan dua puluh wasak gandum. Ketika Umar hendak mengusir kaum Yahudi, dia mengutus kepada para isteri Nabi S.A.W., dan berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kalian suka aku bagikan untuknya sebuah kebun kurma senilai perkiraan seratus wasak, maka baginya pohon, tanah dan airnya. Sedang tanamannya, adalah sebidang sawah senilai perkiraan dua puluh wasak. Maka aku lakukan bagian itu. Dan barangsiapa suka untuk kami lainnya bagiannya yang seperlima sebagaimana biasanya, maka kami lakukan pula cara itu."

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٨٨٩- عَنْ اَنَسٍ : اَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا خَيْبَرَ، فَاَصَبْنَاهَا عَنْوَةً، فَجُمِعَ السَّبْيُ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ اَتَمَّ مِنْهُ.

2889*. Dari Anas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. menyerang Khaibar. Lalu kami memperolehnya secara kekerasan, kemudian para tawanan dikumpulkan."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai yang lebih sempurna.

٢٨٩٠- عَنْ سَهْلِ بْنِ اَبِي حَثْمَةَ قَالَ : قَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ نِصْفَيْنِ : نِصْفًا لِنَوَائِبِهِ وَحَاجَتِهِ، وَنِصْفًا بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، قَسَّمَهَا بَيْنَهُمْ عَلَى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا.

2890*. Dari Sahl bin Abi Hatsmah R.A. dia berkata; Rasulullah S.A.W. membagikan Khaibar separuh-separuh. Separuhnya untuk kepentingan mendadak dan hajat beliau, sedang separuhnya untuk dibagi-bagikan antara kaum muslim. Beliau membagi-bagikannya antara mereka menjadi delapan belas bagian.

٢٨٩١- عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ : اَنَّهُ سَمِعَ نَفَرًا مِنْ اَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : فَذَكَرَ هٰذَا الْحَدِيثَ، قَالَ : فَكَانَ النِّصْفُ سِهَامَ الْمُسْلِمِينَ، وَسَهْمَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَزْلَ النِّصْفَ، لِمَا يَنُوبُهُ مِنَ الْاُمُورِ وَالنَّوَائِبِ.

2891*. Dari Busyair bin Yasar bahwa dia mendengar beberapa orang shahabat Nabi S.A.W. berkata: ..selanjutnya dia menyebutkan hadits ini...katanya: "Maka separuhnya adalah bagian kaum

muslim dan bagian Rasulullah S.A.W., dan beliau melainkan separuhnya untuk kaum muslimin, untuk urusan dan keperluan-keperluan mendesak yang menimpanya.

٢٨٩٢- عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ مَوْلَى الْأَنْصَارِ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْبَرَ قَسَّمَهَا عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ سَهْمًا جَمَعَ كُلَّ سَهْمٍ: مِائَةَ سَهْمٍ، فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمِينَ النِّصْفُ مِنْ ذٰلِكَ، وَعَزَلَ النِّصْفَ الْبَاقِيَ لِمَنْ نَزَلَ بِهِ مِنَ الْوُفُودِ وَالْأُمُورِ وَنَوَائِبِ النَّاسِ.

2892*. Dari Busyair bin Yasar maula Al Anshar, dari beberapa orang shahabat Nabi S.A.W. bahwa ketika Rasulullah S.A.W. mengalahkan Khaibar, beliau membaginya atas tiga puluh enam bagian, jumlah semua bagian itu seratus bagian. Maka untuk Rasulullah S.A.W. dan kaum muslimin, separuh dari itu. Dan beliau lainkan separuh sisa lainnya, untuk para delegasi dan urusan yang terjadi pada beliau, dan untuk keperluan-keperluan penting orang-orang.

٢٨٩٣- عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ قَسَّمَهَا عَلَى سِتَّةٍ وَثَلَاثِينَ سَهْمًا جَمَعَ كُلَّ سَهْمٍ مِائَةَ سَهْمٍ، فَعَزَلَ نِصْفَهَا لِنَوَائِبِهِ وَمَا يَنْزِلُ بِهِ: الْوَطِيحَةَ وَالْكُتَيْبَةَ وَمَا أُجِيزَ مَعَهُمَا، وَعَزَلَ النِّصْفَ الْآخَرَ، فَقَسَمَهُ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ الشِّقَّ وَالنَّطَاةَ وَمَا أُجِيزَ مَعَهُمَا، وَكَانَ

سَهْمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا أُجِيزَ مَعَهُمَا.

هٰذَا مُرْسَلٌ.

2893*. Dari Busyair bin Yasar dia berkata: Ketika Allah memberikan harta jarah Khaibar kepada Nabi-Nya S.A.W., beliau membaginya atas tiga puluh enam bagian, jumlah semua bagian itu seratus bagian. Maka beliau lainkan separuh bagiannya untuk keperluan-keperluan penting dan perkara yang terjadi pada beliau, yaitu: Benteng Wathihah, desa Kutaibah dan yang meliputi keduanya. Dan beliau lainkan separuh lainnya, dibagi-bagikannya antara kaum muslimin, yaitu: Benteng Syiq dan Nathah beserta daerah yang meliput keduanya. Sedang bagian Rasulullah S.A.W. adalah pada daerah yang meliput keduanya.

Catatan:
Hadits ini Mursal.

٢٨٩٤- وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ خَيْبَرَ، قَسَّمَهَا سِتَّةً وَثَلَاثِينَ سَهْمًا، فَعَزَلَ لِلْمُسْلِمِينَ الشَّطْرَ: ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، يَجْمَعُ كُلُّ سَهْمٍ مِائَةً، النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُمْ، لَهُ سَهْمٌ كَسَهْمِ أَحَدِهِمْ، وَعَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَهُوَ الشَّطْرُ لِنَوَائِبِهِ وَمَا يَنْزِلُ بِهِ مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَكَانَ ذٰلِكَ: الْوَطِيحُ وَالْكُتَيْبَةُ وَالسَّلَالِمُ وَتَوَابِعُهَا، فَلَمَّا صَارَتِ الْأَمْوَالُ بِيَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمِينَ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ عُمَّالٌ يَكْفُونَهُمْ عَمَلَهَا، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَهُودَ فَعَامَلَهُمْ.

وَهٰذَا اَيْضًا مُرْسَلٌ .

2894*. Dari Busyair bin Yasar, bahwa Rasulullah S.A.W. ketika Allah memberi harta jarah Khaibar kepadanya, beliau membaginya tiga puluh enam bagian. Beliau lainkan separuh untuk kaum muslimin, yaitu: Delapan belas bagian, yang semua bagian itu berjumlah seratus bagian. Nabi S.A.W. bersama mereka, beliau mempunyai satu bagian seperti halnya bagian seorang di antara mereka. Dan Rasulullah S.A.W. lainkan delapan belas bagian. Yaitu separuh untuk keperluan-keperluan penting beliau dan perkara kaum muslim yang terjadi pada beliau. Bagian itu adalah: Al Wathih, Al Kutaibah, As Salalim dan daerah-daerah yang meliputinya. Ketika harat-harta itu berada di tangan Nabi S.A.W. dan kaum muslimin, sedang bagi mereka tak ada pekerjaan yang dapat memadahi kebutuhan penggarapannya, maka Rasulullah SAW memanggil kaum Yahudi, lalu beliau mempekerjakan mereka.

Catatan:
Hadits ini Mursal juga.

٢٨٩٥- عَنْ مُجَمِّعِ بْنِ جَارِيَةَ الْاَنْصَارِيِّ، وَكَانَ اَحَدَ الْقُرَّاءِ الَّذِيْنَ قَرَءُوا الْقُرْاٰنَ قَالَ : قُسِمَتْ خَيْبَرُ عَلٰى اَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ فَقَسَمَهَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلٰى ثَمَانِيَةَ عَشَرَ سَهْمًا، وَكَانَ الْجَيْشُ اَلْفًا وَخَمْسَمِائَةٍ، فِيْهِمْ ثَلَاثُ مِائَةِ فَارِسٍ فَاَعْطَى الْفَارِسَ سَهْمَيْنِ، وَاَعْطَى الرَّاجِلَ سَهْمًا .

2895*. Dari Mujammi' bin Jariyah Al Anshari R.A. -dia adalah salah seorang ahli qiraat Al Qur'an--katanya: Khaibar dibagi-bagikan kepada peserta Hudaibiyah. Rasulullah S.A.W. membaginya atas delapan belas bagian, sedang pasukan adalah sejumlah seribu lima ratus serdadu, di antaranya tiga ratus pasukan cavaleri. Beliau memberi pasukan cavelari dua bagian, sedang pasukan

pejalan kaki satu bagian.

٢٨٩٦- عَنِ الزُّهْرِيِّ وَعَبْدِ اللّٰهِ بْنِ اَبِيْ بَكْرٍ وَبَعْضِ وَلَدِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ قَالُوْا : بَقِيَتْ بَقِيَّةٌ مِنْ اَهْلِ خَيْبَرَ، تَحَصَّنُوْا فَسَاَلُوْا رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يُحْقِنَ دِمَاءَهُمْ وَيُسَيِّرَهُمْ فَفَعَلَ، فَسَمِعَ بِذٰلِكَ اَهْلُ فَدَكٍ، فَنَزَلُوْا عَلٰى مِثْلِ ذٰلِكَ ، فَكَانَتْ لِرَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً، لِاَنَّهُ لَمْ يُوْجَفْ عَلَيْهَا بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ .

هٰذَا مُرْسَلٌ .

2896*. Dari Zuhri, Abdullah bin Abi Bakar dan sebagian putera Muhammad bin Maslamah mereka berkata: Ada tertinggal sebagian dari penduduk Khaibar berlindung ke dalam benteng. Mereka memohon kepada Rasulullah S.A.W. agar darah mereka terlindung dan diusir. Maka beiau laksanakan hal itu. Terdengarlah hal itu oleh penduduk Fadak, lalu mereka keluar dari Madinah, seperti halnya penduduk Khaibar. Khaibar adalah khusus untuk Rasulullah S.A.W., karena tanpa mengerahan seekor kudapun dan tidak pula unta.
Hadits ini Mursal.

٢٨٩٧- عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَتَحَ بَعْضَ خَيْبَرَ عُنْوَةً .

وَهٰذَا اَيْضًا مُرْسَلٌ .

2897*. Dari Sa'id bin Musayyab bahwa Rasulullah S.A.W. menakluk kan sebagian negeri Khaibar secara kekerasan.
Hadits ini juga Mursal.

٢٨٩٨- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ: أَنَّ خَيْبَرَ كَانَ بَعْضُهَا عُنْوَةً وَبَعْضُهَا صُلْحًا، وَالْكُتَيْبَةُ أَكْثَرُهَا عُنْوَةٌ وَفِيهَا صُلْحٌ، قُلْتُ لِمَالِكٍ: وَمَا الْكُتَيْبَةُ؟ قَالَ: أَرْضُ خَيْبَرَ، وَهِيَ أَرْبَعُونَ أَلْفَ عِذْقٍ.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

2898*. Dari Ibnu Syihab, bahwa Khaibar sebagiannya adalah ditaklukkan secara kekerasan dan sebagiannya secara damai. Kutaibah, sebagian besarnya ditaklukkan secara kekerasan dan ada pula secara damai. Aku katakan kepada Malik: Apakah Kutaibah? Jawabnya: "Bumi Khaibar. Kutaibah itu di dalamnya terdapat empat puluh ribu batang pohon kurma"

Catatan:
Hadits ini juga Mursal.

٢٨٩٩- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ عُنْوَةً بَعْدَ الْقِتَالِ، وَتَرَكَ مَنْ تَرَكَ مِنْ أَهْلِهَا عَلَى الْجَلَاءِ بَعْدَ الْقِتَالِ.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

2899*. Dari Ibnu Syihab dia berkata: Sampai berita kepadaku, bahwa Rasulullah S.A.W. menaklukkan Khaibar secara kekerasan sesudah pertempuran. Beliau membiarkan di antara penduduknya yang meninggalkan negeri itu keluar kota, sesudah pertempuran.

Catatan:
Hadits ini juga Mursal.

٢٩٠٠- وَعَنْهُ قَالَ: خَمَّسَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

خَيْبَرَ، ثُمَّ قَسَّمَ سَائِرَهَا عَلَى مَنْ شَهِدَهَا وَمَنْ غَابَ عَنْهَا مِنْ أَهْلِ الْحُدَيْبِيَةِ.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

2900*. Dari Ibnu Syihab dia berkata: Rasulullah S.A.W. membagi lima Khaibar, kemudian lainnya beliau bagikan kepada orang yang menyaksikannya dan orang-orang peserta Hudaibiyah yang tidak menyaksikan Khaibar.

Catatan:
Hadits ini juga Mursal.

٢٩٠١- عَنْ عُمَرَ قَالَ: لَوْلَا آخِرُ الْمُسْلِمِينَ مَا فُتِحَتْ قَرْيَةٌ إِلَّا قَسَمْتُهَا كَمَا قَسَمَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ.

2901*. Dari Umar R.A. dia berkata: Kalau tidak karena kaum muslimin yang di belakang hari, tentu aku tidak menaklukan suatu desapun, melainkan aku bagi-bagikan desa itu (kepada perajurit yang menaklukkannya), sebagaimana Rasulullah S.A.W. membagi-bagikan-Khaibar-.

بَابُ مَا جَاءَ فِي خَبَرِ مَكَّةَ

TENTANG MAKKAH

٢٩٠٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ جَاءَهُ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ بِأَبِي سُفْيَانَ بْنِ حَرْبٍ، فَأَسْلَمَ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ فَقَالَ لَهُ الْعَبَّاسُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ يُحِبُّ هٰذَا الْفَخْرَ، فَلَوْ جَعَلْتَ

لَهُ شَيْئًا، قَالَ: نَعَمْ، مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَغْلَقَ بَابَهُ فَهُوَ آمِنٌ.

2902*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pada tahun Fathu Makkah didatangi Abbas bin Abdil Muththalib membawa Abu Sufyan bin Harb. Lalu Abu Sufyan memeluk Islam di Marruzh Zhahran. Setelah itu Abbas berkata kepada beliau: Wahai Rasulullah, sebenarnya Abu Sufyan seorang laki-laki yang mencintai kebanggaan. Alangkah baiknya kalau engkau buat sesuatu untuknya? Beliau bersabda: "Ya". barangsiapa memasuki rumah Abu Sufyan, aman dia. Dan barangsiapa yang mengunci pintunya, amanlah dia"

٢٩٠٣ - وَعَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ الظَّهْرَانِ قَالَ الْعَبَّاسُ: قُلْتُ: وَاللهِ لَئِنْ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ عَنْوَةً، قَبْلَ أَنْ يَأْتُوهُ فَيَسْتَأْمِنُوهُ إِنَّهُ لَهَلَاكُ قُرَيْشٍ، فَجَلَسْتُ عَلَى بَغْلَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: لَعَلِّي أَجِدُ ذَا حَاجَةٍ يَأْتِي أَهْلَ مَكَّةَ، فَيُخْبِرُهُمْ بِمَكَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَخْرُجُوا إِلَيْهِ فَيَسْتَأْمِنُوهُ، فَإِنِّي لَأَسِيرُ سَمِعْتُ كَلَامَ أَبِي سُفْيَانَ وَبُدَيْلِ بْنِ وَرْقَاءَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا حَنْظَلَةَ، فَعَرَفَ صَوْتِي، قَالَ: فَقَالَ: أَبُو الْفَضْلِ، قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَالَكَ، فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قُلْتُ: هٰذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالنَّاسُ قَالَ: فَمَا الْحِيلَةُ؟ قَالَ: فَرَكِبَ خَلْفِي وَرَجَعَ صَاحِبُهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَوْتُ بِهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ يُحِبُّ هٰذَا الْفَخْرَ، فَاجْعَلْ لَهُ شَيْئًا، قَالَ: نَعَمْ، مَنْ دَخَلَ دَارَ أَبِي سُفْيَانَ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَغْلَقَ عَلَيْهِ دَارَهُ فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَهُوَ آمِنٌ، قَالَ: فَتَفَرَّقَ النَّاسُ إِلَى دُورِهِمْ وَإِلَى الْمَسْجِدِ.

فِي إِسْنَادِهِ مَجْهُولٌ.

2903*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sewaktu Rasulullah S.A.W. singgah di Marrazh Zhahran, Abbas berkata: Aku berkata: Demi Allah, jika Rasulullah S.A.W. memasuki Makkah secara kekerasan, sebelum mereka mendatangi beliau lalu memohon perlindungan keamanan kepada beliau, sudah barang tentu hal itu adalah suatu kebinasaan kaum Quraisy. Maka aku duduk di atas baghal Rasulullah S.A.W., dan berkata: Mudah-mudahan aku mendapatkan orang yang mempunyai keperluan untuk mendatangi penduduk Makkah, lalu dia dapat memberitahukan kepada mereka tempat Rasulullah S.A.W. agar mereka pergi kepada beliau untuk mohon jaminan keamanan. Sesungguhnya aku berjalan, aku mendengar pembicaraan Abu Sufyan dan Budail bin Warqa'. Maka aku berkata: Wahai Abu Hanzhalah (gelar Abu Sufyan)! Abu Sufyan mengenal suaraku. Katanya: Maka sahut Abu Sufyan: "Abul Fadhl?" Jawabku: Ya. Kata Abu Sufyan: "Apakabarmu, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Kataku: "Ini Rasulullah S.A.W. dan orang-orang (Islam)" Kata Abu Sufyan: "Lalu siasat apakah?" Kata Abbas: Maka Abu Sufyan berboncengan di belakangku, sedang temannya kembali (Budail). Pada kepergiannya, aku bawa dia kepada Rasulullah S.A.W. lalu dia masuk Islam. Kataku: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abu Sufyan seorang laki-laki yang mencintai kebanggaan. Alangkah baiknya kalau engkau membuat sesuatu untuknya? Beliau bersabda: "Ya. Barangsiapa memasuki rumah

Abu Sufyan, selamatlah ia. Barangsiapa mengunci pintunya, selamatlah ia. Dan barangsiapa memasuki masjid, selamatlah ia!" Maka orang-orang bertebaran ke rumah-rumah mereka dan ke masjid (Masjid Haram).

Catatan:

Dalam isnadnya majhul.

٢٩٠٤- عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا: هَلْ غَنِمُوا يَوْمَ الْفَتْحِ شَيْئًا؟ قَالَ: لَا.

2904*. Dari Wahb bin Muhabbih dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Jabir: Apakah pada hari Fathu Makkah kaum muslimin mendapatkan harta jarahan perang? Jawabnya: "Tidak!"

٢٩٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ مَكَّةَ سَرَّحَ الزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ وَأَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ وَخَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ عَلَى الْخَيْلِ، وَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ اهْتِفْ بِالْأَنْصَارِ قَالَ: اسْلُكُوا هٰذَا الطَّرِيقَ، فَلَا يُشْرِبَنَّ لَكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَنَمْتُمُوهُ، فَنَادَى مُنَادٍ: لَا قُرَيْشَ بَعْدَ الْيَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَخَلَ دَارًا فَهُوَ آمِنٌ، وَمَنْ أَلْقَى السِّلَاحَ فَهُوَ آمِنٌ، وَعَمَدَ صَنَادِيدُ قُرَيْشٍ فَدَخَلُوا الْكَعْبَةَ فَغَصَّ بِهِمْ، وَطَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَلَّى خَلْفَ الْمَقَامِ، ثُمَّ أَخَذَ بِجَنَبَتَيِ الْبَابِ فَخَرَجُوا فَبَايَعُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ مُطَوَّلًا.

2905*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. ketika memasuki Makkah, beliau melepaskan Zubair bin Awwam, Abu Ubaidah bin Jarrah dan Khalid bin Walid berkuda seraya bersabda: "Wahai Abu Hurairah, panggillah kaum Anshar" Selanjutnya beliau bersabda: "Berjalanlah kalian melewati jalan ini, lalu siapapun yang mengawasimu (dari orang Quraisy) bunuhlah dia" Maka seseorang berseru: "Tak ada Quraisy sesudah ini!" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa memasuki rumah, selamatlah ia. Barangsiapa melemparkan senjatanya, selamatlah ia. Lalu bangsawan-bangsawan Quraisy menuju Ka'bah, kemudian mereka memasukinya, sampai penuh dengan mereka. Sedang Nabi S.A.W. berthawaf di belakang Maqam Ibrahim. Setelah itu mereka berbai'at kepada Nabi S.A.W. untuk Islam.

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan yang sama secara panjang.

بَابٌ فِي خَيْرِ الطَّائِفِ

TENTANG THAIF

٢٩٠٦- عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقَيْلِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ شَأْنِ ثَقِيفٍ إِذْ بَايَعَتْ، قَالَ: اشْتَرَطَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا صَدَقَةَ عَلَيْهَا وَلَا جِهَادَ، وَأَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذٰلِكَ يَقُولُ: سَيُصَدَّقُونَ وَيُجَاهِدُونَ إِذَا أَسْلَمُوا.

2906*. Dari Ibrahim bin Uqail bin Munabbih, dari ayahnya, dari wahb bin Munabbih ia berkata: Pernah aku bertanya Jabir tentang perihal Tsaqif, ketika suku itu berbai'at? Kata Jabir: Suku Tsaqif meminta persyaratan kepada Nabi S.A.W. agar beliau tidak

mewajibkan sedekah dan perang kepadanya. Terdengar olehnya Nabi S.A.W. bersabda: "Mereka akan bersedekah dan berjihad maka apabila mereka telah memeluk Islam"

٢٩٠٧- عَنِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ أَنَّ وَفْدَ ثَقِيفٍ لَمَّا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْزَلَهُمُ الْمَسْجِدَ لِيَكُونَ أَرَقَّ لِقُلُوبِهِمْ، فَاشْتَرَطُوا عَلَيْهِ أَنْ لَا يُحْشَرُوا وَلَا يُعْشَرُوا وَلَا يُجَبُّوا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَكُمْ أَنْ لَا تُحْشَرُوا وَلَا تُعْشَرُوا، وَلَا خَيْرَ فِي دِينٍ لَيْسَ فِيهِ رُكُوعٌ.

2907*. Dari Hasan Bashri, dari Usman bin Abil Ash, bahwa delegasi suku Tsaqif ketika datang menghadap Rasulullah S.A.W. beliau mempersilahkan mereka tinggal di masjid, untuk lebih memperlunak hati mereka. Lalu mereka memotong persyaratan kepada beliau, untuk tidak dimasukkan kepada kelompok perajurit, tidak dipungut sedekah wajib dan tidak diwajibkan shalat. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Boleh kalian tidak dikelompokkan ke dalam keperajuritan, dan tidak diwajibkan sedekah. Tapi, tak baik dalam suatu agama yang tak ada shalatnya".

Catatan:
Nabi S.A.W. memberi dispensasi kepada mereka tentang jihad dan sedekah wajib, karena keduanya tidak wajib dalam waktu sekarang akan tetapi wajibnya sedekah setelah mencapai setahun, sedang wajibnya jihad, karena adanya serangan musuh. Berbeda dengan shalat, maka beliau tidak menerima persyaratan itu, karena shalat merupakan suatu kewajiban sehari semalam dalam waktu-waktu tertentu. Menurut sebagian, Hasan Bashri belum mendengar dari Usman bin Abil Ash.

بَابٌ فِي حُكْمِ أَرْضِ الْيَمَنِ

TENTANG NEGERI YAMAN

٢٩٠٨- عَنْ عَامِرِ بْنِ شَهْرٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ لِي هَمْدَانُ: هَلْ أَنْتَ آتٍ هٰذَا الرَّجُلَ وَمُرْتَدٍّ لَنَا؟ فَإِنْ رَضِيتَ لَنَا شَيْئًا قَبِلْنَاهُ، وَإِنْ كَرِهْتَ شَيْئًا كَرِهْنَاهُ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَجِئْتُ حَتَّى قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَضِيتُ أَمْرَهُ وَأَسْلَمَ قَوْمِي، وَكَتَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هٰذَا الْكِتَابَ إِلَى عُمَيْرٍ ذِي مُرَّانَ، قَالَ: وَبَعَثَ مَالِكُ بْنُ مِرَارَةَ الرَّهَاوِيُّ إِلَى الْيَمَنِ جَمِيعًا، فَأَسْلَمَ عَكٌّ ذُو خَيْوَانٍ، قَالَ: فَقِيلَ لِعَكٍّ: انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخُذْ مِنْهُ الْأَمَانَ عَلَى قَرْيَتِكَ وَمَالِكَ، فَقَدِمَ، وَكَتَبَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، مِنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ لِعَكٍّ ذِي خَيْوَانٍ، إِنْ كَانَ صَادِقًا فِي أَرْضِهِ وَمَالِهِ وَرَقِيقِهِ فَلَهُ الْأَمَانُ، وَذِمَّةُ اللهِ وَذِمَّةُ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَتَبَ خَالِدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ.

2908*. Dari Amir bin Syahr R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. memuncak ke luar negeri. Lalu kabilah Hamdan berkata kepadaku: Apakah kamu akan mendatangi orang ini (Nabi S.A.W.) dan bersedia menjadi utusan kami? Jika kamu suka sesuatu un-

tuk kami, kamipun menerimanya, dah jika tidak menyukai sesuatu kamipun tidak menyukainya? Aku katakan: Ya. Maka aku pergi. Setelah aku menghadap Rasulullah S.A.W. akan menyenangi perintah beliau, dan kaumku memeluk Islam. Rasulullah S.A.W. menulis surat ini kepada Umair Dzi Murran. Katanya: Beliaupun mengutus Malik bin Mirarah Ar Rahawi ke seluruh penduduk Yaman. Lalu 'Akk Dzu Khaywan memeluk Islam. Katanya: Dikatakan kepada 'Akk: Pergilah kepada Rasulullah S.A.W., lalu mohonlah jaminan keamanan dari beliau untuk desa dan hartamu. Maka 'Akk pergi, dan Rasulullah S.A.W. menulis surat perjanjian kepadanya yaitu: "Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Dari Muhammad Rasulullah, kepada 'Akk Dzi Khaywan. Jika dia benar tentang buminya, hartanya dan sahayanya, maka baginya jaminan keamanan, jaminan Allah dan jaminan Muhammad Rasulullah S.A.W. 'Dan Khalid bin Sa'id bin Ash yang menulisnya.

٢٩٠٩- عَنْ اَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ : اَنَّهُ كَلَّمَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّدَقَةِ، حِينَ وَفَدَ عَلَيْهِ فَقَالَ : يَا اَخَا سَبَإٍ، لَا بُدَّ مِنْ صَدَقَةٍ، فَقَالَ : اِنَّمَا زَرْعُنَا الْقُطْنُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ، وَقَدْ تَبَدَّدَتْ سَبَأٌ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ اِلَّا قَلِيلٌ بِمَأْرِبٍ، فَصَالَحَ نَبِيُّ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَبْعِينَ حُلَّةً مِنْ قِيمَةِ وَفَاءِ بَزِّ الْمَعَافِرِ، كُلَّ سَنَةٍ، عَمَّنْ بَقِيَ مِنْ سَبَإٍ بِمَأْرِبٍ، فَلَمْ يَزَالُوا يُؤَدُّونَهَا حَتَّى قَبَضَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاِنَّ الْعُمَّالَ انْتَقَضُوا عَلَيْهِمْ بَعْدَ قَبْضِ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا صَالَحَ اَبْيَضُ ابْنُ حَمَّالٍ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحُلَلِ السَّبْعِينَ،

فَرَدَّ ذٰلِكَ اَبُو بَكْرٍ عَلَى مَا وَضَعَهُ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى مَاتَ اَبُو بَكْرٍ، فَلَمَّا مَاتَ اَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ انْتَقَضَ ذٰلِكَ وَصَارَتْ عَلَى الصَّدَقَةِ.

2909*. Dari Abyadh bin Hammal R.A. bahwa dia pernah membicarakan sedekah kepada Rasulullah S.A.W. ketika dia menjadi delegasi kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Wahai saudara Saba'. Sedekah itu harus" Kata Abyadh: Wahai Rasulullah, pertanian kami kapas. Sedang Saba' telah bercerai berai. Mereka tinggal sedikit di Ma'rib. Nabi S.A.W. melakukan perdamaian, atas tujuh puluh buah kain dengan harta kontan kain katun buatan daerah ma'afir setiap tahun, bagi orang Saba' yang masih tinggal di Ma'rib. Mereka tetap membayarnya sampai Rasulullah S.A.W. wafatnya. Dan para karyawan merupakan janji terhadap mereka setelah wafatnya Rasulullah S.A.W. akan perjanjian Abyadh bin Hammal kepada Rasulullah S.A.W. tentang tujuh puluh kain pakaian itu. Lalu Abu Bakar mengulangi hal itu, sesuai dengan ketetapan Rasulullah S.A.W. sampai Abu Bakar meninggal. Sepeninggal Abu Bakar R.A. rusaklah perjanjian itu, dan menjadi kewajiban sedekah.

بَابُ اِخْرَاجِ الْيَهُودِ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ

PENGUSIRAN KAUM YAHUDI DARI JAZIRAH ARAB

٢٩١٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : اَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَوْصَى بِثَلَاثَةٍ، فَقَالَ : اَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَاَجِيزُوا الْوَفْدَ بِنَحْوِ مَا كُنْتُ اُجِيزُهُمْ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : وَسَكَتَ عَنِ الثَّالِثَةِ، اَوْ قَالَهَا : فَنَسِيتُهَا.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مُطَوَّلًا.

وَالثَّالِثَةُ : قِيلَ هِيَ تَجْهِيزُ أُسَامَةَ ، وَقِيلَ : يَحْتَمِلُ أَنَّهَا قَوْلُهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَتَّخِذُوا قَبْرِي وَثَنًا ، وَفِي الْمُوَطَّأِ : مَا يُشِيرُ إِلَى ذٰلِكَ .

2910*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W, berwasiat tiga perkara. Beliau bersabda: "Usirlah kaum musyrik dari jazirah Arab. Laksanakanlah suatu pemberian kepada delegasi, sebagaimana telah aku lakukan kepada mereka. Kata Ibnu Abbas: Dan beliau diam untuk yang ketiga. Atau beliau menyebutkannya, lalu aku lupa kepadanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim secara panjang
Catatan:
Yang ketiga ini menurut sebagian adalah mempersiapkan pasukan dibawah pimpinan Usamah. Menurut lainnya: Beliau bersabda: "Janganlah kamu jadikan kuburan itu patung". Begitulah dalam Muwaththa'.

٢٩١١ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَأُخْرِجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَلَا أَتْرُكُ فِيهَا إِلَّا مُسْلِمًا .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2911*. Dari Umar bin Khaththab R.A. bahwa dia mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sungguh akan aku usir kaum Yahudi dan Nasrani dari jazirah Arab. Maka tidak akan kubiarkan di jazirah Arab itu kecuali orang muslim"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Nasaai.

٢٩١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَكُونُ قِبْلَتَانِ فِي بَلَدٍ وَاحِدٍ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2912*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada dua kiblat dalam satu negeri"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٢٩١٣ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ : جَزِيرَةُ الْعَرَبِ مَا بَيْنَ الْوَادِي إِلَى أَقْصَى الْيَمَنِ إِلَى تَخُومِ الْعِرَاقِ إِلَى الْبَحْرِ .

2913*. Dari Sa'id bin Abdil Aziz dia berkata: Jazirah Arab antara wadil Quro sampai ke ujung Yaman, sampai batas teritorial Irak sampai ke laut".

بَابٌ فِي إِيقَافِ أَرْضِ السَّوَادِ وَأَرْضِ الْعَنْوَةِ

NEGERI SAWAD DAN TANAH JARAHAN KEKERASAN

٢٩١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنَعَتِ الْعِرَاقُ قَفِيزَهَا وَدِرْهَمَهَا ، وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا ، وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا ، ثُمَّ عُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ ، قَالَهَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، شَهِدَ عَلَى ذٰلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

2914*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Irak menolak takaran dan dirham. Syam menolak takaran dan dinarnya. Dan Mesir menolak takaran dan dinarnya.

Kemudian kamu kembali kepada keadaan semulanya (kafir kembali)" Zuhair bin Mu'awiyah mengatakannya tiga kali. Hal itu disaksikan sendiri oleh Abu Hurairah.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

٢٩١٥- وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا قَرْيَةٍ أَتَيْتُمُوهَا وَأَقَمْتُمْ فِيهَا فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةٍ عَصَتِ اللّٰهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ خُمُسَهَا لِلّٰهِ وَلِلرَّسُولِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

2915*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Negeri manapun yang kamu takluki tanpa peperangan, maka bagianmu harta rampasannya. Dan negeri manapun yang durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya, lalu kamu taklukinya dengan kekerasan, maka seperlima dari harta rampasannya itu bagi Allah dan Rasul. Sedang sisanya itu bagi kamu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

بَابُ فِي أَخْذِ الْجِزْيَةِ

MEMUNGUT PAJAK UPETI

٢٩١٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ إِلَى أُكَيْدِرِ دُومَةَ، فَأَخَذَ فَأَتَوْهُ بِهِ، فَحَقَنَ لَهُ دَمَهُ، وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ.

2916*. Dari Anas bin Malik R.A. bahwa Nabi S.A.W. mengutus Khalid bin Walid RA ke Ukaidir Dumah. Lalu Khalid dan pasukannya menangkap Ukaidir, kemudian membawanya kepada beliau, kemudian beliau melindungi darahnya, dan melakukan perjanjian damai dengan kewajiban membayar upeti.

٢٩١٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا وَجَّهَهُ إِلَى الْيَمَنِ أَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا، أَوْ عَدْلَهُ مِنَ الْمَعَافِرِ، ثِيَابٍ تَكُونُ بِالْيَمَنِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2917*. Dari Mu'adz bin Jabal R.A. bahwa Nabi S.A.W. sewaktu mengutusnya ke Yaman, beliau perintahkan agar memungut satu dinar untuk setiap orang dewasa, atau yang seharga dengannya dari pakaian Ma'afir yang ada di Yaman.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٩١٨- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: لَئِنْ بَقِيتُ لِنَصَارَى بَنِي تَغْلِبَ لَأَقْتُلَنَّ الْمُقَاتِلَةَ، وَلَأَسْبِيَنَّ الذُّرِّيَّةَ، فَإِنِّي كَتَبْتُ الْكِتَابَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى أَنْ لَا يُنَصِّرُوا أَبْنَاءَهُمْ.

2918*. Dari Ali R.A. dia berkata: Jika aku masih ada sisa umur untuk memerangi kaum Nasrani Bani Taghlib, tentu akan kubunuh perajuritnya, dan aku tawan anak cucu mereka. Sesungguhnya aku menulis surat perjanjian antara mereka dan Nabi S.A.W., agar mereka tidak menasranikan anak-anak mereka.

٢٩١٩- عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ الْقُرَشِيِّ، وَهُوَ الْمَعْرُوفُ بِالسُّدِّيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: صَالَحَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ نَجْرَانَ عَلَى أَلْفَيْ حُلَّةٍ، النِّصْفُ فِي صَفَرٍ، وَالْبَقِيَّةُ فِي رَجَبٍ، يُؤَدُّونَهَا إِلَى الْمُسْلِمِينَ، وَعَارِيَةِ ثَلَاثِينَ

دِرْعًا، وَثَلَاثِينَ فَرَسًا، وَثَلَاثِينَ بَعِيرًا، وَثَلَاثِينَ مِنْ كُلِّ صِنْفٍ مِنْ أَصْنَافِ السِّلَاحِ، يَغْزُونَ بِهَا، وَالْمُسْلِمُونَ ضَامِنُونَ لَهَا حَتَّى يَرُدُّوهَا عَلَيْهِمْ، إِنْ كَانَ بِالْيَمَنِ كَيْدٌ أَوْ غَدْرَةٌ، عَلَى أَنْ لَا تُهْدَمَ لَهُمْ بِيعَةٌ، وَلَا يُخْرَجَ لَهُمْ قَسٌّ، وَلَا يُفْتَنُوا عَنْ دِينِهِمْ، مَا لَمْ يُحْدِثُوا حَدَثًا أَوْ يَأْكُلُوا الرِّبَا، قَالَ إِسْمَاعِيلُ: فَقَدْ أَكَلُوا الرِّبَا.

فِي سِمَاعِ السُّدِّيِّ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ نَظَرٌ، وَإِنَّمَا قِيلَ: إِنَّهُ رَآهُ وَرَأَى ابْنَ عُمَرَ، وَسَمِعَ مِنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ.

2919*. Dari Ismail bin Abdirrahman Al Qurasyi, dia terkenal dengan nama As Suddi, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melakukan perjanjian damai terhadap penduduk Najran dengan dua ribu buah pakaian, separuhnya di bulan Shafar. sedang sisanya di bulan Rajab. Mereka membayarnya kepada kaum muslimin. Dan dengan pinjamn sebanyak tiga puluh baju besi, tiga puluh ekor kuda, tiga puluh ekor unta dan tiga puluh macam setiap macam persenjataan, yang mereka pakai berperang. Orang-orang Islam bertanggung jawab kepada semua itu, sampai dikembalikan kepada mereka. Jika di Yaman terjadi peperangan, gereja tidak boleh dirobohkan, dan pastor tak boleh diusir. Mereka tidak boleh dibelokkan dari agama mereka, selagi mereka tidak mengada-ada suatu perkara baru, atau makan riba'' Kata Ismail: Lalu mereka makan riba.

Catatan:

Tentang As Suddi mendengar dari Ibnu Abbas, perlu penelitian. Tapi dikatakan, bahwa dia melihatnya dan melihat Ibnu Umar. Dia mendengar hadits dari Anas bin Malik R.A.

بَابُ فِي أَخْذِ الْجِزْيَةِ مِنَ الْمَجُوسِ

MEMUNGUT UPETI DARI KAUM MAJUSI

٢٩٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ فَارِسَ لَمَّا مَاتَ نَبِيُّهُمْ كَتَبَ لَهُمْ إِبْلِيسُ الْمَجُوسِيَّةَ.

2920*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sesungguhnya penduduk Persia, ketika nabi mereka meninggal, Iblis menetapkan agama Majusi (sebagai pengganti agama Nabi mereka).

٢٩٢١- عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ سَمِعَ بَجَالَةَ يُحَدِّثُ عَمْرَو بْنَ أَوْسٍ وَأَبَا الشَّعْثَاءِ، قَالَ: كُنْتُ كَاتِبًا لِجَزْءِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَمِّ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، إِذْ جَاءَنَا كِتَابُ عُمَرَ قَبْلَ مَوْتِهِ بِسَنَةٍ: اقْتُلُوا كُلَّ سَاحِرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَ كُلِّ ذِي مَحْرَمٍ مِنَ الْمَجُوسِ، وَانْهَوْهُمْ عَنِ الزَّمْزَمَةِ، فَقَتَلْنَا فِي يَوْمٍ ثَلَاثَةَ سَوَاحِرَ، وَفَرَّقْنَا بَيْنَ كُلِّ رَجُلٍ مِنَ الْمَجُوسِ وَتَحْرِيمِهِ فِي كِتَابِ اللهِ وَصَنَعَ طَعَامًا كَثِيرًا فَدَعَاهُمْ، فَعَرَضَ السَّيْفَ عَلَى فَخِذَيْهِ، فَأَكَلُوا وَلَمْ يُزَمْزِمُوا، وَأَلْقَوْا قَرَبَ غُلٍّ أَوْ بَغْلَيْنِ مِنَ الْوَرِقِ، وَلَمْ يَكُنْ عُمَرُ أَخَذَ الْجِزْيَةَ مِنَ الْمَجُوسِ، حَتَّى شَهِدَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا مِنْ مَجُوسِ هَجَرَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا.

2921*. Dari Amr bin Dinar, ia mendengar Bajalah menuturkan hadits Amr bin Aus dan Abu Sya'tsa'. Kata Bajalah: Aku adalah sekretaris Jaz'a bin Mu'awiyah paman Ahnaf bin Qays, ketika surat Umar datang kepada kami, satu tahun sebelum kewafatannya: "Bunuhlah semua tukang sihir, dan pisahkan pernikahan antara kaum muhrim dari orang-orang Majusi. Hentikanlah mereka berkata-kata ketika makan. Maka kami bunuh setiap hari tiga orang tukang sihir, dan kami pisahkan antara semua laki-laki mejusi dengan isterinya yang semuhrim sebagaimana dalam Kitabullah ta'ala. Dan Jaz'a bin Mu'awiyah membuat banyak makanan, lalu mereka diundangnya, kemudian dihunuskannya pedang pada pahanya. Maka mereka makan, tanpa berkata-kata sesuatupun, lalu mereka memberikan kepingan-kepingan perak kepada Jaz'a. Umar belum pernah memungut upeti dari kaum majusi, sehingga Abdurrahman bin Auf mengetahui, bahwa Rasulullah S.A.W. memungut upeti dari kaum Majusi Hajar.
Hadits ini dikelaurkan oleh Bukhari, Timidzi dan Nasaai secara singkat.

٢٩٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَسْبَذِيِّينَ مِنْ أَهْلِ الْبَحْرَيْنِ، وَهُمْ مَجُوسُ أَهْلِ هَجَرَ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَكَثَ عِنْدَهُ، ثُمَّ خَرَجَ فَسَأَلَهُ: مَا قَضَى اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيكُمْ، قَالَ: شَرٌّ، قُلْتُ: مَهْ، قَالَ: الْإِسْلَامُ أَوِ الْقَتْلُ، قَالَ: وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنُ عَوْفٍ: قَبِلَ مِنْهُمُ الْجِزْيَةَ، قَالَ: مِنْهُمُ الْجِزْيَةُ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَخَذَ النَّاسُ بِقَوْلِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ، وَتَرَكُوا مَا سَمِعْتُ أَنَا مِنَ الْأَسْبَذِيِّ.

2922*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Seorang laki-laki Usbadzi--dari penduduk Bahrain datang kepada Rasulullah S.A.W. Mereka kaum Majusi penduduk Hajar. Laki-laki itu lalu diam di dekat beliau, kemudian dia keluar. Maka Ibnu Abbas bertanya kepadanya: "Apakah ketentuan Allah dan Rasul-Nya S.A.W. tentangmu?" Jawab laki-laki itu: "Jelek!" Kataku: "Diam!" Katanya: "Islam atau pembunuhan!". Kata Ibnu Abbas: "Abdurrahman bin Auf berkata: "Beliau menerima upeti dari mereka" Kata Ibnu Abbas: "Upetikah dari mereka?"
Ibnu Abbas berkata: "Maka orang-orang berpegang kepada kata-kata Abdurrahman bin Auf, dan mereka tinggalkan apa yang aku dengar dari seorang laki-laki Usbadzi itu".

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي جِبَايَةِ الْجِزْيَةِ

TEKANAN PENARIKAN UPETI

٢٩٢٣- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ: أَنَّ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ وَجَدَ رَجُلًا، وَهُوَ عَلَى حِمْصَ، يُشَمِّسُ نَاسًا مِنَ الْقِبْطِ فِي أَدَاءِ الْجِزْيَةِ، فَقَالَ: مَا هٰذَا؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ النَّاسَ فِي الدُّنْيَا.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2923*. Dari Urwah bin Zubair, bahwa Hisyam bin Hakim bin Hizam mendapatkan seorang laki-laki, sewaktu dia menjadi amir di Himsh. Orang itu menjemur orang-orang Kibthi (Mesir) dalam pembayaran upeti Kata Hisyam: "Apa-apaan ini? Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: Sesungguhnya Allah A.W.J. menyiksa orang-orang yang suka menyiksa orang-orang di dunia"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

بَابٌ فِي تَعْشِيرِ أَهْلِ الذِّمَّةِ إِذَا اخْتَلَفُوا بِالتِّجَارَاتِ

PENARIKAN SEPULUH PERSEN DARI KAFIR DZIMMI

٢٩٢٤- عَنْ حَرْبِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ جَدِّهِ أَبِي أُمِّهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى، وَلَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ عُشُورٌ.

2924*. Dari Harb bin Ubaidillah, dari kakeknya ayah ibunya, dari ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Penarikan sepuluh persen itu hanyalah terhadap kaum Yahudi dan Nasrani. Dan tak ada penarikan sepuluh persen (di luar zakat) terhadap kaum muslimin"

٢٩٢٥- عَنْ حَرْبِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ قَالَ: خَرَاجٌ، مَكَانَ الْعُشُورِ.

2925*. Dari Harb bin Ubaidillah R.A. dari Nabi S.A.W.--dengan maksud hadits di atas-- beliau bersabda: "..pajak" pada tempat kata-kata "...sepuluh persen"

٢٩٢٦- عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ عَنْ خَالِهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أُعَشِّرُ قَوْمِي، قَالَ: إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى الْيَهُودِ وَالنَّصَارَى.

2926*. Dari seorang laki-laki, dari Bakar bin Waail, dari pamannya dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, apakah saya akan menarik sepuluh persen dari harta kaum saya? Beliau bersabda: "Penarikan sepuluh persen harta, hanyalah atas kaum Yahudi dan Nasrani"

٢٩٢٧- عَنْ حَرْبِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ جَدِّهِ، رَجُلٍ مِنْ بَنِي تَغْلِبَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْلَمْتُ وَعَلَّمَنِي الْإِسْلَامَ، وَعَلَّمَنِي كَيْفَ آخُذُ الصَّدَقَةَ مِنْ قَوْمِي مِمَّنْ أَسْلَمَ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كُلُّ مَا عَلَّمْتَنِي قَدْ حَفِظْتُهُ إِلَّا الصَّدَقَةَ أَفَأُعَشِّرُهُمْ؟ قَالَ: لَا، إِنَّمَا الْعُشُورُ عَلَى النَّصَارَى وَالْيَهُودِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي التَّارِيخِ الْكَبِيرِ.

2927*. Dari Harb bin Ubaidillah bin Umair Ats Tsaqafi, dari kakeknya --seorang laki-laki Bani Taghlib--dia berkata: "Aku pernah mendatangi Nabi S.A.W. lalu aku memeluk Islam, dan beliau mengajarkan Islam kepadaku, dan mengajarkan, bagaimana aku menarik sedekah dari kaumku yang telah memeluk Islam. Kemudian aku kembali kepada beliau, Lalu berkata: "Wahai Rasulullah, semua yang engkau ajarkan kepada saya, telah saya hapal, kecuali sedekah. Apakah saya akan menarik sepuluh persen dari mereka? Jawab beliau: Tidak, sesungguhnya sepuluh persen harta, hanyalah untuk kaum Nasrani dan kamu Yahudi". Hadits ini dikeluarkan Bukhari dalam Tarikh Kabir.

٢٩٢٨- عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ السُّلَمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، وَمَعَهُ مَنْ مَعَهُ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَكَانَ صَاحِبُ خَيْبَرَ رَجُلًا مَارِدًا مُنْكِرًا، فَأَقْبَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، أَلَكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا حُمُرَنَا، وَتَأْكُلُوا ثِمَارَنَا وَتَضْرِبُوا نِسَاءَنَا، فَغَضِبَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: يَا ابْنَ عَوْفٍ، اِرْكَبْ فَرَسَكَ، ثُمَّ نَادِ: إِنَّ الْجَنَّةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِمُؤْمِنٍ وَأَنِ اجْتَمِعُوا لِلصَّلَاةِ، قَالَ: فَاجْتَمَعُوا، ثُمَّ صَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: أَيَحْسَبُ أَحَدُكُمْ مُتَّكِئًا عَلَى أَرِيكَتِهِ، قَدْ يَظُنُّ أَنَّ اللهَ لَمْ يُحَرِّمْ شَيْئًا إِلَّا مَا فِي هٰذَا الْقُرْآنِ، أَلَا وَإِنِّي وَاللهِ قَدْ أَمَرْتُ وَوَعَظْتُ وَنَهَيْتُ عَنْ أَشْيَاءَ، إِنَّهَا لَمِثْلُ الْقُرْآنِ، أَوْ أَكْثَرُ، وَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُحِلَّ لَكُمْ أَنْ تَدْخُلُوا بُيُوتَ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا بِإِذْنٍ، وَلَا ضَرْبَ نِسَائِهِمْ، وَلَا أَكْلَ ثِمَارِهِمْ، إِذَا أَعْطَوْكُمُ الَّذِي عَلَيْهِمْ.

2928*. Dari 'Irbadh bin Sariyah As Sulami R.A. dia berkata: Kami pergi ke Khaibar. Beliau disertai shahabat yang menyertainya. Tokoh Khaibar adalah seorang laki-laki durhaka yang cerdik. Dia datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Muhammad, apakah kalian hendak menyembelih keledai-keledai kami, memakan buah-buah kami dan memukuli kaum wanita kami? "Mendengar itu Nabi S.A.W. marah dan bersabda: "Wahai Ibnu Auf, naikilah kudamu lalu berserulah: Sesungguhnya surga tidak halal, kecuali untuk orang mu'min. Dan hendaklah kamu berkumpul untuk shalat!" Kata Irbadh: "Maka mereka berkumpul, kemudian Nabi S.A.W. mengerjakan shalat bersama mereka, lalu berdiri. Setelah itu beliau bersabda: "Apakah seseorang di antara kamu mengira seraya duduk-duduk di atas singgasananya, bahwa Allah tidak pernah mengharamkan sesuatu kecuali yang terdapat di dalam Al Qur'an ini? Ketahuilah, demi Allah, sesungguhnya aku telah memerintahkan dan memberi peringatan, dan aku melarang beberapa perkara! Sesungguhnya hal itu adalah seperti Al Qur'an, atau lebih banyak. Dan sesungguhnya Allah A.W.J. belum pernah menghalalkan untuk kamu memasuki rumah-rumah Ahlul Kitab, kecuali dengan meminta izin.

Tidak pula memukul kaum wanita mereka, dan tidak pula memakan buah-buahan mereka, apabila mereka telah memberi kewajiban mereka kepadamu (berupa upeti)."

٢٩٢٩- عَنْ رَجُلٍ مِنْ ثَقِيفٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ جُهَيْنَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكُمْ تُقَاتِلُونَ قَوْمًا، فَتَظْهَرُونَ عَلَيْهِمْ، فَيَتَّقُونَكُمْ بِأَمْوَالِهِمْ دُونَ أَنْفُسِهِمْ وَأَبْنَائِهِمْ، قَالَ سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ فِي حَدِيثِهِ: فَيُصَالِحُونَكُمْ عَلَى صُلْحٍ، فَلَا تُصِيبُوا مِنْهُمْ فَوْقَ ذٰلِكَ، فَإِنَّهُ لَا يَصْلُحُ لَكُمْ.

فِي إِسْنَادِهِ رَجُلٌ مَجْهُولٌ

2929*. Dari seorang laki-laki Tsaqif, dari seorang laki-laki Juhainah dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: Barangkali kamu memerangi suatu kaum, lalu kamu mengalahkan mereka, kemudian mereka berlindung kepadamu dengan harta dan anak-anak mereka sebagai penyelamat diri mereka--kata Sa'id bin Manshur: Lalu mereka melakukan suatu perjanjian damai dengan kamu--. Maka janganlah kamu ambil dari mereka lebih dari itu, kalau hal itu tidak halal bagi kamu!"

Catatan:

Dalam isnadnya ada seorang yang tidak diketahui.

٢٩٣٠- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ عِدَّةٍ مِنْ أَبْنَاءِ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ آبَائِهِمْ دِنْيَةً، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا مَنْ ظَلَمَ مُعَاهَدًا أَوِ انْتَقَصَهُ أَوْ كَلَّفَهُ فَوْقَ طَاقَتِهِ، أَوْ أَخَذَ مِنْهُ شَيْئًا بِغَيْرِ طِيبِ نَفْسٍ، فَأَنَا حَجِيجُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

فِيهِ أَيْضًا مَجْهُولُونَ .

2930*. Dari Shafwan bin Sulaim, dari sekelompok putera-putera shahabat Rasulullah S.A.W., dari ayah mereka yang berdekatan nasab, dari Rasulullah SAW beliau bersabda: "Barangsiapa menganiaya seorang kafir mu'ahid (dalam perjanjian damai), atau mengurangi haknya, atau memberinya beban di atas kemampuannya, atau akulah lawan berhujahnya kelak di hari kiyamat"

Catatan:

Dalam hadits ini beberapa orang majhul.

بَابُ فِي الذِّمِّيِّ يُسْلِمُ فِي بَعْضِ السَّنَةِ عَلَيْهِ جِزْيَةُ

KAFIR DZIMMI MEMELUK ISLAM DI PERTENGAHAN TAHUN

٢٩٣١- عَنْ قَابُوسِ بْنِ أَبِي ظَبْيَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى مُسْلِمٍ جِزْيَةٌ

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ .

2931*. Dari Qabus bin Abi Zhabyan dari ayahnya, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada upeti atas seorang muslim"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الْإِمَامِ يَقْبَلُ هَدَايَا الْمُشْرِكِينَ

IMAM MENERIMA HADIAH ORANG MUSYRIK

٢٩٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ الْهَوْزَنِيِّ، وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ لُحَيٍّ الْحِمْصِيُّ قَالَ: لَقِيتُ بِلَالًا مُؤَذِّنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ بِحَلَبٍ، فَقُلْتُ: يَا بِلَالُ، حَدِّثْنِي، كَيْفَ كَانَتْ نَفَقَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا كَانَ لَهُ شَيْءٌ، كُنْتُ أَنَا الَّذِي أَلِي ذَاكَ مِنْهُ، مُنْذُ بَعَثَهُ اللهُ إِلَى أَنْ تُوُفِّيَ، وَكَانَ إِذَا أَتَاهُ الْإِنْسَانُ مُسْلِمًا فَرَآهُ عَارِيًا يَأْمُرُنِي، فَأَسْتَقْرِضُ فَأَشْتَرِي لَهُ الْبُرْدَةَ، فَأَكْسُوهُ وَأُطْعِمُهُ، حَتَّى اعْتَرَضَنِي رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَقَالَ: يَا بِلَالُ، إِنَّ عِنْدِي سَعَةً، فَلَا تَسْتَقْرِضُ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا مِنِّي، فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ تَوَضَّأْتُ ثُمَّ قُمْتُ لِأُؤَذِّنَ بِالصَّلَاةِ، فَإِذَا الْمُشْرِكُ قَدْ أَقْبَلَ فِي عِصَابَةٍ مِنَ التُّجَّارِ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: يَا حَبَشِيُّ، قُلْتُ: يَا لَبَّاهُ، فَتَجَهَّمَنِي، وَقَالَ لِي قَوْلًا غَلِيظًا حَتَّى إِذَا صَلَّيْتُ الْعَتَمَةَ رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَهْلِهِ، فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي أَنْتَ، إِنَّ الْمُشْرِكَ الَّذِي كُنْتُ أَتَدَيَّنُ مِنْهُ قَالَ لِي: كَذَا وَكَذَا، وَلَيْسَ عِنْدَكَ مَا تَقْضِي عَنِّي وَلَا عِنْدِي، وَهُوَ فَاضِحِي فَأْذَنْ لِي فَأَبْقُرَ إِلَى بَعْضِ هَؤُلَاءِ الْأَحْيَاءِ الَّذِينَ قَدْ أَسْلَمُوا، حَتَّى يَرْزُقَ اللهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَقْضِي عَنِّي، فَخَرَجْتُ حَتَّى أَتَيْتُ مَنْزِلِي، فَجَعَلْتُ سَيْفِي وَجِرَابِي وَنَعْلَيَّ وَمِجَنِّي عِنْدَ رَأْسِي

حَتَّى إِذَا انْشَقَّ عَمُودُ الصُّبْحِ الْأَوَّلِ أَرَدْتُ أَنْ أَنْطَلِقَ، فَإِذَا إِنْسَانٌ يَسْعَى يَدْعُو: يَا بِلَالُ، أَجِبْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْتُهُ، فَإِذَا أَرْبَعُ رَكَائِبَ مُنَاخَاتٍ عَلَيْهِنَّ أَحْمَالُهُنَّ، فَاسْتَأْذَنْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ فَقَدْ جَاءَكَ اللهُ بِقَضَائِكَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ تَرَ الرَّكَائِبَ الْمُنَاخَاتِ الْأَرْبَعَ، فَقُلْتُ: بَلَى، فَقَالَ: إِنَّ لَكَ رِقَابَهُنَّ وَمَا عَلَيْهِنَّ، وَإِنَّ عَلَيْهِنَّ كِسْوَةً وَطَعَامًا أَهْدَاهُنَّ إِلَيَّ عَظِيمُ فَدَكَ، فَاقْبِضْهُنَّ وَاقْضِ دَيْنَكَ فَفَعَلْتُ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ فِي الْمَسْجِدِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا فَعَلَ مَا قِبَلَكَ؟ قُلْتُ: قَدْ قَضَى اللهُ كُلَّ شَيْءٍ كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَبْقَ شَيْءٌ قَالَ: أَفَضَلَ شَيْءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: انْظُرْ أَنْ تُرِيحَنِي مِنْهُ، فَإِنِّي لَسْتُ بِدَاخِلٍ عَلَى أَحَدٍ مِنْ أَهْلِي حَتَّى تُرِيحَنِي مِنْهُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَتَمَةَ دَعَانِي، فَقَالَ: مَا فَعَلَ الَّذِي قِبَلَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: هُوَ مَعِي، لَمْ يَأْتِنَا أَحَدٌ، فَبَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، وَقَصَّ الْحَدِيثَ، حَتَّى

إِذَا صَلَّى الْعَتَمَةَ مِنَ الْغَدِ دَعَانِي، قَالَ: مَا فَعَلَ الَّذِي قِبَلَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ أَرَاحَكَ اللهُ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَكَبَّرَ وَحَمِدَ اللهَ شَفَقًا مِنْ أَنْ يُدْرِكَهُ الْمَوْتُ وَعِنْدَهُ ذَلِكَ، ثُمَّ اتَّبَعْتُهُ حَتَّى جَاءَ أَزْوَاجَهُ، فَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ امْرَأَةٍ، حَتَّى أَتَى مَبِيتَهُ، فَهَذَا الَّذِي سَأَلْتَنِي عَنْهُ.

2932*. Dari Abdullah Al Hawzani, yaitu Abdullah bin Luhay Al Himshi dia berkata: Aku bertemu Bilal muazzin Rasulullah S.A.W. di Aleppo. Lalu aku berkata: Wahai Bilal, ceritakanlah suatu hadits kepada saya, bagaimanakah nafkah Rasulullah S.A.W.? Jawabnya: "Beliau tidak punya apa-apa. Akulah yang mengurusi hal itu, sejak Allah mengutus beliau sampai beliau wafat. Apabila ada orang datang kepada beliau memeluk Islam, lalu dilihatnya orang itu telanjang, beliau memerintahku, untuk aku berhutang. Lalu aku belikan kain untuknya, aku pakaikan dan aku berinya makan. Sehingga pernah seorang laki-laki musyrik menentangku berkata: "Wahai Bilal, sesungguhnya Aku punya kekayaan. Janganlah berhutang kepada seseorang, kecuali kepadaku" Maka aku lakukan penawarannya itu. Lalu, pada suatu hari aku berwudhu', kemudian aku berdiri untuk menyerukan azan shalat. Tiba-tiba orang laki-laki musyrik itu datang bersama sekelompok pedagang. Ketika dia melihatku, berkata: "Wahai anak Habsyi!" Aku berkata: "Ya!" Dia bermuka masam kepadaku, dan berkata-kata kasar. Katanya: "Tahukah kamu, berapa lama antara waktu yang kamu berhutang kepadaku dan bulan ini?" Kata Bilal: Aku berkata: "Dekat (sebentar)" Katanya: "Sebenarnya jangka waktu antara itu empat bulan. Karena itu aku akan menangkapmu, sebagai pengganti pertanggungan hutangmu lalu aku kembalikanmu menjadi sahaya lagi untuk menggembala kambing, sebagaimana halnya kamu sebelum ini!" Maka jiwaku rasanya berduka sebagaimana halnya duka yang dirasa orang lain. Setelah aku mengerjakan shalat

Isya', Rasulullah S.A.W. pulang ke rumah. Maka aku mohon izin, aku berkata: "Wahai Rasulullah, demi ayah sebagai tebusan engkau, sesungguhnya orang musyrik yang saya hutangi itu berkata begini dan begini kepada saya. Sedang engkau tidak mempunyai sesuatu untuk membayarkan hutang saya, Orang musyrik itu membuat saya malu. Karena itu, izinkanlah saya pergi kepada sebagian kampung yang telah memeluk Islam sampai Allah memberi rizki kepada Rasul-Nya S.A.W. untuk membayarkan hutang saya". Maka aku pergi. Sesampaiku di rumah, aku letakkan pedangku, rangselku, sandalku dan perisaiku di dekat kepala. Setelah fajar pertama merekah, aku hendak pergi. Tiba-tiba ada seseorang memanggil: "Wahai Bilal, penuhilah panggilan Rasulullah S.A.W." Akupun pergi. Setelah aku sampai kepada beliau, ternyata ada empat unta bermuatan yang tengah diderumkan. Maka aku mohon izin menghadap beliau. Sampai di hadapan beliau, beliau bersabda kepadaku: "Bergembiralah, Allah telah memberi rizki untuk membayar hutangmu", Selanjutnya bersabda: "Belum tahukah kamu empat ekor unta bermuatan yang diderumkan itu?" Jawabku: "Ya sudah tahu". Beliau bersabda: "Sesungguhnya unta dan muatannya itu adalah untukmu. Dan muatannya itu berupa pakaian dan makanan, hadiah pembesar Fadak kepadaku. Terimalah semuanya itu dan bayarlah hutangmu!" Maka aku laksanakanlah perintah beliau. --Selanjutnya perawi menyebutkan hadits-- Kemudian aku pergi ke masjid. Ternyata Rasulullah S.A.W." duduk di masjid. Aku memberi salam kepada beliau, lalu beliau bersabda: "Bagaimanakah kekayaanmu?" Aku berkata: "Allah telah membayarkan segala sesuatu yang menjadi pertanggungan Rasulullah S.A.W., sehingga tak ada sedikit sisapun" Beliau bersabda: "Adakah lebihnya?" Jawabnya: "Ya, ada" Beliau bersabda: "Perhatikanlah, penyaluran harta itu, sehingga kamu membuat hatiku lega karenanya. Aku tidak akan pulang kepada salah seorang di antara keluargaku, sehingga kamu menyalurkannya yang tepat, lalu aku lega hati karenanya". Setelah Rasulullah S.A.W. selesai shalat Isya', beliau memanggilku, lalu bersabda:"Bagaimanakah kekayaanmu?" Bilal: Aku menjawab: "Harta itu saya bawa bersama saya. Belum ada seorangpun yang datang kepada kami". Maka semalam Rasulullah S.A.W. di masjid-- perawi

melanjutkan cerita hadits--Setelah beliau mengerjakan shalat Isya'-pada keesokan harinya-- beliau memanggilku, lalu bersabda: "Bagaimanakah kekayaan?" Kata Bilal: Aku berkata: "Allah telah melapangkan hati engkau dari harta itu wahai Rasulullah!" Maka beliau bertakbir dan bertahmid kepada Allah, karena takut meninggal dunia sedang harta itu di dekat beliau. Kemudian aku mengikuti beliau, sehingga para isteri beliau datang. Lalu beliau memberi salam kepada masing-masing isteri, sampai beliau di rumah. Inilah yang kamu tanyakan tentang nafkah beliau (hai Abdullah Al Hauzani)

٢٩٣٣- وَفِي رِوَايَةٍ : قَالَ عِنْدَ قَوْلِهِ : مَا تَقْتَضِي عَنِّي فَسَكَتَ عَنِّي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاغْتَمَمْتُهَا.

2933*. Dalam suatu riwayat, Rasulullah S.A.W. bersabda ketika menjawab perkataan Bilal "...apa yang akan engkau bayarkan untuk saya?" Maka Rasulullah S.A.W. diam tidak menjawab pertanyaanku. Lalu aku merasa tidak senang dan berat terhadap situasi yang demikian itu.

٢٩٣٤- عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ : أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَقَالَ : أَسْلَمْتَ، قُلْتُ : لَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنِّي نُهِيتُ عَنْ زَبَدِ الْمُشْرِكِينَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ : حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2934*. Dari Iyadh bin Himar dia berkata: Aku pernah memberi hadiah kepada Nabi S.A.W. seekor unta. Lalu beliau bersabda: "Sudah Islamkah kamu?" Jawabku: "Tidak" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya aku dicegah untuk menerima pemberian orang-orang musyrik"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi. Katanya Hadist Hasan.

بَابُ فِي إِقْطَاعِ الْأَرَضِينَ

PEMBERIAN TANAH

٢٩٣٥- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَهُ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتَ. وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

2935*. Dari Alqamah bin Waail, dari ayahnya R.A. bahwa Nabi S.A.W. memberinya sebidang tanah di Hadhramaut.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi. Katanya Hadits Hasan

٢٩٣٦- وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: وَبَعَثَ مَعَهُ مُعَاوِيَةَ لِيُقْطِعَهَا إِيَّاهُ.

2936*. Dalam suatu riwayat dia menambahkan "Dan beliau mengutus Mu'awiyah bersamanya untuk memberikan tanah itu kepadanya"

٢٩٣٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَطَّ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَارًا بِالْمَدِينَةِ بِقَوْسٍ وَقَالَ: أَزِيدُكَ أَزِيدُكَ.

2937*. Dari Amr bin Huraits R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. membatasi garis sebuah rumah di Madinah dengan busur. Dan beliau bersabda: "Aku berikan kepadamu. Aku berikan kepadamu"

٢٩٣٨- عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ الْمُزَنِيَّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ، وَهِيَ مِنْ نَاحِيَةِ الْفُرُعِ، فَتِلْكَ الْمَعَادِنُ لَا يُؤْخَذُ

مِنْهَا إِلَّا الزَّكَاةُ إِلَى الْيَوْمِ.
هٰذَا مُرْسَلٌ.

2938*. Dari Rabi'ah bin Abi Abdirrahman, bukan dari seorang, bahwa Rasulullah S.A.W. memberikan tambang-tambang Qabaliyah kepada Bilal bin Harits Al Muzanni. Tambang-tambang itu di arah Furu'. Tambang-tambang itu hanyalah diambil zakatnya sampai sekarang.
Hadits ini Mursal.

٢٩٣٩- عَنْ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ الْمُزَنِيَّ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ: جَلْسِيَّهَا وَغَوْرِيَّهَا، وَقَالَ غَيْرُهُ: جَلْسَهَا وَغَوْرَهَا، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ وَلَمْ يُقْطِعْهُ حَقَّ مُسْلِمٍ، وَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ، هٰذَا مَا أَعْطَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ الْمُزَنِيَّ، أَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ: جَلْسَهَا وَغَوْرَهَا، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِهِ حَقَّ مُسْلِمٍ.

2939*. Dari Katsir bin Abdillah bin Auf Al Muzanni, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi S.A.W. memberikan tambang-tambang Qabaliyah kepada Bilal bin Harits Al Muzanni. Tanah dataran tingginya dan dataran rendahnya. Dan tanah pengunungan Qads yang baik untuk ditanami. Dan beliau tidak memberikan hak seorang muslim kepadanya. Nabi S.A.W. menulis surat kepadanya, antara lain berbunyi: "Dengan nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Inilah pemberian tambang-tambang Qabaliyah kepadanya, dataran tingginya dan dataran ren-

dahnya. Dan tanah pengunungan Qads yang baik untuk ditanami. Dan beliau tidak memberikan hak seorang muslim kepadanya''

٢٩٤٠- عَنْ كَثِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ اَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَقْطَعَ بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ الْمُزَنِيَّ الْقَبَلِيَّةَ: جَلْسِيَّهَا وَغَوْرِيَّهَا، وَقَالَ ابْنُ النَّضْرِ: وَجِرْسَهَا وَذَاتَ النُّصُبِ، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ، وَلَمْ يُعْطِ بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ حَقَّ مُسْلِمٍ، وَكَتَبَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هٰذَا مَا اَعْطَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَالَ بْنَ الْحَرِثِ الْمُزَنِيَّ، اَعْطَاهُ مَعَادِنَ الْقَبَلِيَّةِ: جَلْسَهَا وَغَوْرَهَا، وَحَيْثُ يَصْلُحُ الزَّرْعُ مِنْ قُدْسٍ وَلَمْ يُعْطِ حَقَّ مُسْلِمٍ.

2940*. Dari Ktsir bin Abdillah, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi S.A.W. memberikan tanah Qabaliyah kepada Bilal bin Harits Al Muzanni, dataran tingginya dan dataran rendahnya. Kata Ibnun Nadhr-tanahnya yang berkelikir dan Dzatun Nushub (48 mil dari Madinah), dan tanah Qads yang baik untuk ditanami. Beliau tidak mematikan hak seorang Islam kepada Bilal bin Harits. Dan Nabi S.A.W. menulis surat kepadanya: ''Inilah pemberian Rasulullah S.A.W. kepada Bilal bin Harits Al Muzanni. Beliau memberinya pertambangan Qabaliyah, dataran tingginya dan dataran rendahnya. Dan tanah Qads yang baik untuk ditanami. Beliau tidak memberikan hak seorang muslim kepadanya''.

٢٩٤١- عَنْ اَبْيَضَ بْنِ حَمَّالٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: اَنَّهُ وَفَدَ اِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَقْطَعَهُ الْمِلْحَ الَّذِي

بِمَأْرِبَ، فَقَطَعَهُ لَهُ، فَلَمَّا وَلَّى قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمَجْلِسِ: اَتَدْرِي مَا قَطَعْتَ لَهُ؟ اِنَّمَا قَطَعْتَ لَهُ الْمَاءَ الْعِدَّ، قَالَ: فَانْتُزِعَ مِنْهُ، قَالَ: وَسَأَلَتْهُ عَمَّا يُحْمَى مِنَ الْاَرَاكِ، قَالَ: مَا لَمْ تَنَلْهُ خِفَافُ الْاِبِلِ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ غَرِيْبٌ.

2941*. Dari Abyadh bin Hammal R.A. bahwa dia pernah menjadi delegasi kepada Rasulullah S.A.W. lalu dia meminta kepada beliau agar diberi tambang garam yang di Ma'rib. Maka beliau memberikannya kepada Abyadh. Sepulang Abyadh, seorang laki-laki dari sidang itu berkata (kepada Rasulullah SAW) ''Tahukan engkau berikan kepadanya? Sesungguhnya, yang telah engkau berikan kepadanya itu adalah air beku yang tak pernah putus'' Katanya: ''Maka dicabutlah oleh beliau tantang pembatasan tanah? Beliau bersabda: ''Selagi tidak dijaman kaki-kaki unta (bukan tempat gembala)''
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Tirmidzi, Hadits Hasan Gharib.

٢٩٤٢- وَعَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: اَنَّهُ سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حِمَى الْاَرَاكِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا حِمَى فِي الْاَرَاكِ، فَقَالَ: اَرَاكَةٌ مِنْ حِظَارِي فَقَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ: لَا حِمَى فِي الْاَرَاكِ.

2942*. Dari Abyadh bin Hammal R.A. bahwa dia pernah bertanya kepada Rasulullah S.A.W. tentang perlindungan kebun pohon

arok (kayu siwak)? Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada lindungan kebun arok" Kata Abyadh: "Sebidang tanah yang di dalamnya terhadap tanaman yang dipagari" Maka beliau bersabda: "Tak ada lindung kebun arok". Farj bin Sa'id As Sabai Al Ma'ribi berkata: Maksud kata "Hazhari" bumi yang di dalamnya terdapat tanaman yang dipagari.

٢٩٤٣- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ صَخْرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا ثَقِيفًا، فَلَمَّا أَنْ سَمِعَ ذٰلِكَ صَخْرٌ رَكِبَ فِي خَيْلٍ يُمِدُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِ انْصَرَفَ وَلَمْ يُفْتَحْ، فَجَعَلَ صَخْرٌ يَوْمَئِذٍ عَهْدَ اللهِ وَذِمَّتَهُ أَنْ لَا يُفَارِقَ هٰذَا الْقَصْرَ حَتَّى يَنْزِلُوا عَلَى حُكْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُفَارِقْهُمْ حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حُكْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ صَخْرٌ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ ثَقِيفًا قَدْ نَزَلَتْ عَلَى حُكْمِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، وَأَنَا مُقْبِلٌ إِلَيْهِمْ، وَهُمْ فِي خَيْلٍ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالصَّلَاةِ جَامِعَةً، فَدَعَا لِأَحْمَسَ عَشْرَ دَعَوَاتٍ: اللّٰهُمَّ بَارِكْ لِأَحْمَسَ فِي خَيْلِهَا وَرِجَالِهَا وَأَتَاهُ الْقَوْمُ فَتَكَلَّمَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، إِنَّ صَخْرًا أَخَذَ عَمَّتِي وَدَخَلَتْ فِيمَا دَخَلَ فِيهِ الْمُسْلِمُونَ، فَدَعَاهُ فَقَالَ: يَا صَخْرُ، إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، فَادْفَعْ إِلَى

الْمُغِيرَةِ عَمَّتَهُ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، وَسَأَلَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاءً لِبَنِي سُلَيْمٍ، قَدْ هَرَبُوا عَنِ الْإِسْلَامِ وَتَرَكُوا ذٰلِكَ الْمَاءَ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَنْزِلْنِيهِ أَنَا وَقَوْمِي، قَالَ: نَعَمْ، فَأَنْزَلَهُ وَأَسْلَمَ السُّلَمِيُّونَ فَأَتَوْا صَخْرًا، فَسَأَلُوهُ أَنْ يَدْفَعَ إِلَيْهِمُ الْمَاءَ، فَأَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، أَسْلَمْنَا وَأَتَيْنَا صَخْرًا لِيَدْفَعَ إِلَيْنَا مَاءَنَا، فَأَبَى عَلَيْنَا فَدَعَاهُ، فَقَالَ: يَا صَخْرُ، إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا أَمْوَالَهُمْ وَدِمَاءَهُمْ، فَادْفَعْ إِلَى الْقَوْمِ مَاءَهُمْ، قَالَ: نَعَمْ، يَا نَبِيَّ اللهِ، فَرَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَغَيَّرُ عِنْدَ ذٰلِكَ حُمْرَةً، حَيَاءً مِنْ أَخْذِهِ الْجَارِيَةَ وَأَخْذِهِ الْمَاءَ

2943*. Dari Usman bin Abi Hazim, dari ayahnya, dari kakeknya Shakhr R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. memerangi suku Tsaqif. Setelah Shakhr mendengar peristiwa itu, ia menaiki seekor kuda membantu Nabi S.A.W. Setelah dia mendapatkan Nabi S.A.W. telah pulang dan Tsaqif belum ditaklukkan, maka Shakhr pada hari itu juga membuat perjanjian dan jaminan Allah, untuk tidak meninggalkan istana Tsaqif ini, sampai mereka menyetujui hukum Rasulullah S.A.W. Maka Shakhr tidak meninggalkan mereka, sehingga mereka menyetujui hukum Rasulullah S.A.W. Lalu Shakhr menulis surat kepada beliau, antara lain berbuyi: "Amma ba'd. Sesungguhnya Tsaqif telah menyetujui hukum engkau wahai Rasulullah. Saya mendatangi mereka, sedang mereka itu berkuda" Maka Rasulullah S.A.W. memerintahkan untuk menyerukan shalat berjamaah. Setelah itu beliau mendo'akan kabilah Ahmas sepuluh do'a: Wahai Allah, berilah

berkah kepada kabilah Ahmas, pasukan cavaleri dan pasukan pejalan kakinya" Lalu kaum Tsaqif datang menghadap beliau. Maka Mughirah bin Syu'bah berbicara, katanya: "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Shakhr telah menangkap bibi saya, bibi saya telah memeluk Islam seperti halnya orang-orang Islam lainnya." Maka beliau memanggil Shakhr, lalu bersabda: "Wahai Shakhr, sesungguhnya apabila kaum itu telah memeluk Islam, mereka telah menjaga keselamatan jiwa dan harta mereka. Maka berikanlah kepada Mughirah bibinya". Maka Shakhr memberikan bibi Mughirah itu kepadanya. Lalu Shakhr menanyakan sebuah mata air milik Bani Sulaim yang telah lari dari Islam dan mereka meninggalkan mata air itu. Maka dia berkata: "Wahai Nabi Allah, tempatkanlah saya dan kaum saya pada mata air itu". Beliau bersabda: "Ya". Maka Shakhr menempatinya dan mengislamkan orang-orang Bani Sulaim. Kemudian orang-orang Bani Sulaim itu mendatangi Shakhr. Mereka meminta, agar dia memberikan mata air itu kepada mereka, tapi Shakhr tidak mau mengembalikannya. Karena itu mereka datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Nabi Allah, kami telah memeluk Islam. Dan kami telah mendatangi Shakhr agar dia memberikan kembali mata air kami kepada kami, tapi dia tidak mau mengembalikannya kepada kami. Maka beliau memanggil Shakhr, lalu bersabda: "Wahai Shakhr, sesungguhnya apabila kaum itu telah memeluk Islam, mereka telah menjaga keselamatan harta dan jiwa mereka. Karena itu, berikanlah kembali mata air kaum itu kepada mereka" Kata Shakhr: "Ya, wahai Nabi Allah" Maka aku melihat wajah Rasulullah S.A.W. berubah merah waktu itu, malu karena Shakhr mengambil wanita dan mata air itu"

٢٩٤٤- عَنْ سَبُرَةَ بْنِ مَعْبَدٍ الْجُهَنِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ مَوْضِعَ الْمَسْجِدِ، تَحْتَ دَوْمَةٍ، فَأَقَامَ ثَلَاثًا، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى تَبُوكَ، وَإِنَّ جُهَيْنَةَ لَحِقُوهُ بِالرَّحْبَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: مَنْ أَهْلُ ذِي الْمَرْوَةِ، فَقَالُوا: بَنُو رِفَاعَةَ مِنْ

جُهَيْنَةَ، فَقَالَ: قَدْ أَقْطَعْتُهَا لِبَنِي رِفَاعَةَ، فَاقْتَسَمُوهَا فَمِنْهُمْ مَنْ بَاعَ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَمْسَكَ، فَعَمِلَ.

2944*. Dari Saburah bin Ma'bad Al Juhani R.A. bahwa Nabi S.A.W. turun di tempat masjid (di negeri Juhainah) di bawah sebuah pohon besar. Lalu beliau tinggal selama tiga hari. Kemudian beliau pergi ke Tabuk, dan kaum Juhainah pergi menemui beliau di tanah lapang, maka beliau bersabda kepada mereka: "Siapakah penduduk Dzi Marwan?" Mereka menjawab: "Banu Rifa'ah dari Juhainah" Lalu beliau bersabda: "Aku berikan desa Dzi Marwan itu kepada Bani Rifa'ah" Maka mereka membagi-bagi-nya. Di antara mereka ada yang menjual, dan ada pula yang dipegangnya lalu digarapnya.

٢٩٤٥- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ نَخْلًا.

2945*. Dari Asma' binti Abi Bakar R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. memberi sebuah kebun kurma kepada Zubair.

٢٩٤٦- عَنْ قَيْلَةَ بِنْتِ مَخْرَمَةَ قَالَتْ: قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: تَقَدَّمَ صَاحِبِي حُرَيْثُ ابْنُ حَسَّانَ، وَافِدَ بَكْرِ بْنِ وَائِلٍ، فَبَايَعَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ عَلَيْهِ وَعَلَى قَوْمِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، اكْتُبْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ بَنِي تَمِيمٍ بِالدَّهْنَاءِ: لَا يُجَاوِزُهَا إِلَيْنَا مِنْهُمْ أَحَدٌ إِلَّا مُسَافِرٌ أَوْ مُجَاوِزٌ فَقَالَ: اكْتُبْ لَهُ يَا غُلَامُ بِالدَّهْنَاءِ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُ قَدْ أَمَرَ لَهُ بِهَا شُخِصَ بِي، وَهِيَ وَطَنِي وَدَارِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ،

إِنَّهُ لَمْ يَسْأَلْكَ السَّوِيَّةَ مِنَ الْأَرْضِ إِذَا سَأَلَكَ، إِنَّمَا هٰذِهِ الدَّهْنَاءُ مُقَيَّدُ الْجَمَلِ، وَمَرْعَى الْغَنَمِ، وَنِسَاءُ تَمِيمٍ وَأَبْنَاؤُهَا وَرَاءَ ذٰلِكَ، فَقَالَ: أَمْسِكْ يَا غُلَامُ، صَدَقَتِ الْمِسْكِينَةُ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، يَسَعُهُمَا الْمَاءُ وَالشَّجَرُ، وَيَتَعَاوَنَانِ عَلَى الْفَتَّانِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ مُخْتَصَرًا.

2946*. Dari Qaylah binti Makhramah R.A. dia berkata: Kami pernah datang menghadap Rasulullah S.A.W. Kata Qaylah: Temanku Huraits bin Hasan, delegasi Bakar bin Waail. Lalu Nabi S.A.W. membai'atnya dan kaumnya atas Islam. Setelah itu Hurairah berkata: "Wahai Rasulullah, Tetapkanlah antara kami dan antara Bani Tamim di Dahna': "Tak seorangpun dari Bani Tamim boleh melintasi Dahna', kecuali musafir atau melintasi saya" Maka beliau bersabda: "Tulislah untuk Huraits hai anak muda di Dahna' (suatu tempat di Bani Tamim)" Setelah aku ketahui beliau telah memerintahkan kepada Huraits tentang Dahna' itu, maka aku terasa risau, mengingat Dahna' itu tanah tumpah darahku dan kampungku. maka aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya Huraits tiada memohon tanah kelas menengah.... kepada engkau sewaktu dia memohon. Bagi engkau Dahna' ini tanah baik untuk gembala unta dan kambing. Sedang kaum wanita Tamim dan anak-anaknya di belakang itu sangat memerlukannya (Mengapa engkau berikan Dahna' kepada Huraits saja?). Maka beliau bersabda: "Diamlah hai anak muda! Wanita miskin itu benar. Seorang muslim sesaudara dengan muslim lainnya. Mata air dan pepohonan itu dapat melapangkan merka, dan mereka bergotong royong dengan setan-setan pemfitnah agama."
Hadits ini dikelaurkan oleh Tirmidzi secara singkat.

٢٩٤٧- عَنْ أَسْمَرَ بْنِ مُضَرِّسٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْتُهُ، فَقَالَ: مَنْ سَبَقَ إِلَى مَا لَمْ يَسْبِقْهُ مُسْلِمٌ فَهُوَ لَهُ، قَالَ: فَخَرَجَ النَّاسُ يَتَعَادَوْنَ يَتَخَاطُّونَ.

2947*. Dari Asmar bin Mudharris R.A. dia berkata: Aku datang menghadap Nabi S.A.W. lalu aku berbai'ah kepada beliau. Maka beliau bersabda: "Barang siapa mendapatkan sesuatu yang belum didahului seorang muslim, maka barang itu baginya" Kata Asmar: "Maka pergilah orang-orang dengan segera, semuanya berebutan memberi batas garis tanah yang dicapainya".

٢٩٤٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ حُضْرَ فَرَسِهِ، فَأَجْرَى فَرَسَهُ، حَتَّى قَامَ، ثُمَّ رَمَى سَوْطَهُ فَقَالَ: أَعْطُوهُ مِنْ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ.

2948*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. memberikan kepada Zubair sejauh conglang kudanya. Maka Zubair menjalankan kepadanya sampai kuda itu diam. Setelah itu dia melemparkn cemitinya, lalu beliau bersabda: "Berikanlah kepadanya sejauh cemitinya itu sampai"

بَابُ فِي إِحْيَاءِ الْمَوَاتِ

MEMBABAT TANAH MATI

٢٩٤٩- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ، وَلَيْسَ لِعِرْقٍ ظَالِمٍ حَقٌّ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2949*. Dari Sa'id bin Zaid R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barangsiapa membabat sebidang tanah mati, maka tanah itu baginya. Dan tak ada hak untuk keringat (jerih payah) seorang zhalim"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٩٥٠- عَنْ يَحْيَى بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحْيَا أَرْضًا فَهِيَ لَهُ، وَذَكَرَ مِثْلَهُ، قَالَ: فَلَقَدْ خَبَّرَنِي الَّذِي حَدَّثَنِي هٰذَا الْحَدِيثَ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَرَسَ أَحَدُهُمَا نَخْلًا فِي أَرْضِ الْآخَرِ فَقَضَى لِصَاحِبِ الْأَرْضِ بِأَرْضِهِ وَأَمَرَ صَاحِبَ النَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ نَخْلَهُ مِنْهَا، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهَا وَإِنَّهَا لَتُضْرَبُ أُصُولُهَا بِالْفُؤُسِ، وَإِنَّهَا لَنَخْلٌ عُمٌّ، حَتَّى أُخْرِجَتْ مِنْهَا.

2950*. Dari Yahya bin Urwah, dari ayahnya bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa membabat sebidang tanah, maka tanah itu baginya"----perawi menyebutkan seperti hadits di atas---Katanya: Aku benar-benar telah diberitahu yang menuturkan hadits ini kepadaku: "Bahwa dua orang laki-laki pernah mengajukan perkaranya kepada Rasulullah S.A.W.: Seorang menanam pohon kurma di tanah orang lain. Maka beliau tetapkan, bahwa bagi pemilik tanah, yang ada di tanahnya. Dan beliau perintahkan, agar yang punya pohon kurmanya dari tanah itu. Katanya: Aku benar-benar melihat pohon kurma itu. Pohon-pohon kurma itu di tebangi dengan kapak. Sungguh pohon kurma itu panjang-panjang, sehingga dikeluarkan dari tanah itu.

٢٩٥١- وَفِي رِوَايَةٍ عِنْدَ قَوْلِهِ مَكَانَ: الَّذِي حَدَّثَنِي هٰذَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَكْبَرُ ظَنِّي: أَنَّهُ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، فَأَنَا رَأَيْتُ الرَّجُلَ يَضْرِبُ فِي أُصُولِ النَّخْلِ.

2951*. Dalam suatu riwayat, pada kata-kata perawi "Yang telah menuturkan hadits ini kepadaku" dinyatakan: Maka seorang laki-laki shahabat Nabi S.A.W. berkata: --Besar dugaanku dia adalah Abu Sa'id Al Khudri--Maka aku melihat orang itu menebangi pangkal-pangkal pohon kurma itu.

٢٩٥٢- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى: أَنَّ الْأَرْضَ أَرْضُ اللهِ وَالْعِبَادَ عِبَادُ اللهِ، وَمَنْ أَحْيَا مَوَاتًا فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، جَاءَ نَا بِهٰذَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ جَاءُوا بِالصَّلَوَاتِ عَنْهُ.

2952*. Dari Urwah bin Zubair dia berkata: Aku bersaksi, bahwa Rasulullah S.A.W. menetapkan hukum: "Sesungguhnya tanah itu tanah Allah. Dan hamba itu hamba Allah. Dan barang siapa membabat sebidang tanah mati, maka dia lebih berhak kepadanya" Hadits ini dari Nabi S.A.W. dibawa kepada kami oleh orang-orang yang membawa shalat dari beliau.

٢٩٥٣- عَنِ الْحَسَنِ عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ.

2953*. Dari Hasan, dari Samurah R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Barangsiapa memagari sebuah kebun pada sebidang tanah, maka tanah itu baginya"

٢٩٥٤- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبُوكَ، فَلَمَّا أَتَى وَادِي الْقُرَى، إِذَا امْرَأَةٌ فِي حَدِيقَةٍ لَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: اخْرُصُوا، فَخَرَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، فَقَالَ لِلْمَرْأَةِ: أَحْصِي مَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَتَيْنَا تَبُوكَ، فَأَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، وَكَسَاهُ بُرْدَةً، وَكَتَبَ لَهُ بِبَحْرِهِ، قَالَ: فَلَمَّا أَتَيْنَا وَادِي الْقُرَى، قَالَ لِلْمَرْأَةِ: كَمْ كَانَ حَدِيقَتُكِ؟ قَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، خَرْصَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَمَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِي فَلْيَتَعَجَّلْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2954*. Dari Abi Humaid As Sa'idi R.A. dia berkata: Aku mengikuti perang Tabuk bersama Rasulullah S.A.W. Ketika beliau sampai di Wadil Quro, tiba-tiba ada seorang wanita di kebunnya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepada para shahabat beliau: "Tembaklah kebun itu!" Maka Rasulullah S.A.W. menebaknya sepulih wasak. Lalu beliau bersabda kepada wanita itu: "Hitunglah pendapatan kebun itu!" Selanjutkan kami pergi ke Tabuk. Lalu raja Aylah memberi hadiah seekor bagal putih kepada Rasulullah S.A.W. dan memberi beliau sehelai kain liris, serta menulis surat kepada raja itu di negerinya. Kata Humaid: Sesampai

kami di Wadil Quro, beliau bertanya kepada wanita tadi: "Berapa pendapatan kebunmu?" Jawabnya: "Sepuluh wasak". Sesuai dengan tembakan Rasulullah S.A.W." Lalu Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku kesusu di Madinah. Barangsiapa di antara kamu hendak cepat pulang bersamaku, bercepatlah".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٩٥٥- عَنْ زَيْنَبَ، وَلَمْ تُنْسَبْ، وَيُظَنُّ أَنَّهَا امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: أَنَّهَا كَانَتْ تَفْلِي رَأْسَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ امْرَأَةُ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ وَنِسَاءٌ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ، وَهُنَّ يَشْتَكِينَ مَنَازِلَهُنَّ: أَنَّهَا تَضِيقُ عَلَيْهِنَّ، وَيُخْرَجْنَ مِنْهَا، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُوَرَّثَ دُورُ الْمُهَاجِرِينَ النِّسَاءَ، فَمَاتَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، فَوَرَّثَتْهُ امْرَأَتُهُ دَارًا بِالْمَدِينَةِ.

2955*. Dari Zainab-tanpa disebutkan nasabnya--diperkirakan dia adalah isteri Abdullah bin Mas'ud R.A., bahwa dia pernah membersihkan kepala Rasulullah S.A.W. sedang di samping beliau isteri Usman bin Affan dan beberapa wanita muhajirin. Mereka mengadukan tempat tinggal mereka, bahwa tempat mereka terlalu sempit dan dikeluarkan dari tempat itu. Maka Rasulullah S.A.W. perintahkan agar rumah-rumah kaum muhajirin (yang meninggal) diriwayatkan kepada wanita (muhajirin). Lalu Abdullah bin Mas'ud meninggal maka isterinya mendapatkan warisannya sebuah rumah di Madinah.

بَابٌ فِي الدُّخُولِ فِي أَرْضِ الْخَرَاجِ

MEMASUKI BUMI WAJIB PAJAK

٢٩٥٦- عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ عَقَدَ الْجِزْيَةَ فِي عُنُقِهِ فَقَدْ بَرِئَ مِمَّا عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2956*. Dari Abi Abdillah, dari Mu'adz bin Jabal R.A. bahwa dia berkata: "Barangsiapa membebani pajak di pundaknya, maka dia telah lepas dari sunnah Rasulullah S.A.W..

٢٩٥٧- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخَذَ أَرْضًا بِجِزْيَتِهَا فَقَدِ اسْتَقَالَ هِجْرَتَهُ، وَمَنْ نَزَعَ صَغَارَ كَافِرٍ مِنْ عُنُقِهِ فَجَعَلَهُ فِي عُنُقِهِ فَقَدْ وَلَّى الْإِسْلَامَ ظَهْرَهُ.

2957*. Dari Abi Darda' R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa mengambil sebidang tanah dengan pajaknya, maka dia telah membatalkan hijrahnya. Dan barangsiapa mencabut kehinaan seorang kafir dari lehernya, lalu dibuatnya pada lehernya sendiri, maka dia telah membelakangi Islam"

بَابٌ فِي الْأَرْضِ يَحْمِيهَا الْإِمَامُ أَوِ الرَّجُلُ

TANAH LINDUNG

٢٩٥٨- عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَّامَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ بَعْدَ قَوْلِ ابْنِ شِهَابٍ: وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى الشَّرَفَ وَالرَّبَذَةَ.

2958*. Dari Sha'b bin Jatstsamah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada perlindungan, kecuali untuk Allah dan Rasul-Nya" Ibnu Syihab berkata: "Telah sampai berita kepadaku, bahwa Rasulullah S.A.W. melindungi tanah Naqi'.
Hadits ini dikeluarkan pula oleh Bukhari, dan dia menambahkan sesudah kata-kata Ibnu Syihab" Dan bahwasanya Umar melindungi Syaraf dan Rabadzah"

٢٩٥٩- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَى النَّقِيعَ وَقَالَ: لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَلَمْ يَذْكُرِ النَّقِيعَ.

2959*. Dari Sha'b bin Jatstsamah R.A. bahwa Nabi S.A.W. melindungi tanah Naqi' dan beliau bersabda: "Tak ada perlindungan kecuali untuk Allah dan Rasul-Nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai, tanpa menyebutkan Naqi'.

بَابُ مَا جَاءَ فِي الرِّكَازِ

HARTA RIKAZ (PENDAMAN KUNO)

٢٩٦٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الرِّكَازِ الْخُمُسُ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا وَمُطَوَّلًا.

2960*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Pada harta rikaz, zakatnya adalah seperlima"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dan panjang.

٢٩٦١- عَنْ ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ابْنِ هَاشِمٍ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ: ذَهَبَ الْمِقْدَادُ لِحَاجَةٍ بِبَقِيعِ الْخَبْخَبَةِ، فَإِذَا جُرَذٌ يُخْرِجُ مِنْ جُحْرٍ دِينَارًا، ثُمَّ دِينَارًا، ثُمَّ لَمْ يَزَلْ يُخْرِجُ دِينَارًا دِينَارًا حَتَّى أَخْرَجَ سَبْعَةَ عَشَرَ دِينَارًا، ثُمَّ أَخْرَجَ خِرْقَةً حَمْرَاءَ بَقِيَ فِيهَا دِينَارٌ، فَكَانَتْ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ دِينَارًا فَذَهَبَ بِهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ وَقَالَ لَهُ: خُذْ صَدَقَتَهَا، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ هَوَيْتَ إِلَى الْجُحْرِ، قَالَ: لَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2961*. Dari Dhuba'ah binti Zubair bin Abdil Muththalib bin Hasyim, bahwa dia berkata: Miqdad pernah pergi ke Baqi'ul Khabkhabah kerena suatu hajat. Tiba-tiba dia mendapatkan seekor tikus besar mengeluarkan sekeping dinar dari sebuah lubang. Kemudian sekeping dinar lagi. Begitulah tikus itu mengeluarkan dinar sekeping demi sekeping, sehingga berjumlah tujuh belas keping dinar. Setelah itu tikus besar itu mengeluarkan secarik kain merah, yang di dalamnya ada sisa satu keping dinar lagi. Maka jumlahnya delapan belas keping dinar. Miqdad, tidak lama lagi membawanya kepada Nabi S.A.W. lalu diberitahukannya kepada beliau, dan dia berkata: "Ambillah sedekahnya" Maka Nabi

S.A.W.". bersabda kepadanya: "Apakah kamu mengulurkan tanganmu ke dalam lubang itu?" Jawab Miqdad: "Tidak" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Semoga Allah memberkatimu tentang harta itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي نَبْشِ الْقُبُورِ الْعَادِيَةِ

MEMBONGKAR KUBURAN KUNO

٢٩٦٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، حِينَ خَرَجْنَا مَعَهُ إِلَى الطَّائِفِ، فَمَرَرْنَا بِقَبْرٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا قَبْرُ أَبِي رِغَالٍ، وَكَانَ بِهَذَا الْحَرَمِ يَدْفَعُ عَنْهُ، فَلَمَّا خَرَجَ أَصَابَتْهُ النِّقْمَةُ الَّتِي أَصَابَتْ قَوْمَهُ بِهَذَا الْمَكَانِ، فَدُفِنَ فِيهِ، وَآيَةُ ذَلِكَ: أَنَّهُ دُفِنَ مَعَهُ غُصْنٌ مِنْ ذَهَبٍ، إِنْ أَنْتُمْ نَبَشْتُمْ عَنْهُ، أَصَبْتُمُوهُ مَعَهُ، فَابْتَدَرَهُ النَّاسُ، فَاسْتَخْرَجُوا الْغُصْنَ.

2962*. Dari Abdullah bin Amr R.A. dia berkata: Aku pernah mendegar Rasulullah S.A.W. bersabda: ketika kami pergi ke Thaif bersama beliau-lalu kami bertemu sebuah kuburan-maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ini kuburan Abi Righal. Dia berada di tanah Haram ini, karena berlindung dari hukuman. Setelah dia keluar (dari tanah Haram ini) dia ditimpa hukuman yang telah menimpa kaumnya pada tempat ini. Maka Abi Righal dikebumikan di tempat ini. Tanda kuburan itu: Dia dikebumikan bersama sebuah batang dari emas. Jika kamu membongkarinya, kamu mendapatkannya". Maka orang-orang segera membongkarinya untuk mengeluarkan batang emas itu.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْجَنَائِزِ)

KITAB JENAZAH

بَابُ الْأَمْرَاضِ الْمُكَفِّرَةِ لِلذُّنُوبِ

SAKIT YANG DAPAT MENEBUS DOSA-DOSA

٢٩٦٣ - عَنْ عَامِرِ الرَّامِ أَخِي الْخُضْرِ: قَالَ أَبُو دَاوُدَ: قَالَ النُّفَيْلِيُّ: هُوَ الْخُضْرُ، وَلَكِنْ كَذَا قَالَ: إِنِّي لَبِبِلَادِنَا إِذْ رُفِعَتْ لَنَا رَايَاتٌ وَأَلْوِيَةٌ، فَقُلْتُ: مَا هٰذَا؟ قَالُوا: هٰذَا لِوَاءُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ تَحْتَ شَجَرَةٍ، قَدْ بُسِطَ لَهُ كِسَاءٌ وَهُوَ جَالِسٌ عَلَيْهِ، وَقَدِ اجْتَمَعَ إِلَيْهِ أَصْحَابُهُ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِمْ، فَذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَسْقَامَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا أَصَابَهُ السَّقَمُ ثُمَّ أَعْفَاهُ اللهُ: كَانَ كَفَّارَةً لِمَا مَضَى مِنْ ذُنُوبِهِ، وَمَوْعِظَةً لَهُ فِيمَا يُسْتَقْبَلُ، وَإِنَّ الْمُنَافِقَ إِذَا مَرِضَ ثُمَّ أُعْفِيَ: كَانَ كَالْبَعِيرِ عَقَلَهُ أَهْلُهُ ثُمَّ أَرْسَلُوهُ، فَلَمْ يَدْرِ: لِمَ عَقَلُوهُ، وَلَمْ يَدْرِ: لِمَ أَرْسَلُوهُ، فَقَالَ رَجُلٌ مِمَّنْ حَوْلَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْأَسْقَامُ؟ وَاللهِ مَا مَرِضْتُ قَطُّ قَالَ: قُمْ عَنَّا، فَلَسْتَ مِنَّا، فَبَيْنَا نَحْنُ عِنْدَهُ إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ عَلَيْهِ كِسَاءٌ، وَفِي يَدِهِ شَيْءٌ قَدِ الْتَفَّ عَلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَمَّا رَأَيْتُكَ

أَقْبَلْتُ فَمَرَرْتُ بِغَيْضَةِ شَجَرٍ، فَسَمِعْتُ فِيهَا أَصْوَاتَ فِرَاخِ طَائِرٍ، فَأَخَذْتُهُنَّ، فَأَخَذْتُهُنَّ فِي كِسَائِي فَجَاءَتْ أُمُّهُنَّ، فَاسْتَدَارَتْ عَلَى رَأْسِي، فَكَشَفْتُ لَهَا عَنْهُنَّ، فَوَقَعَتْ عَلَيْهِنَّ مَعَهُنَّ، فَلَفَفْتُهُنَّ بِكِسَائِي، فَهُنَّ أُولَاءِ مَعِي، قَالَ: ضَعْهُنَّ عَنْكَ، فَوَضَعْتُهُنَّ، وَأَبَتْ أُمُّهُنَّ إِلَّا لُزُومَهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: أَتَعْجَبُونَ لِرَحْمِ أُمِّ الْأَفْرَاخِ بِفِرَاخِهَا؟ قَالُوا: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَوَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ، لَلّٰهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ أُمِّ الْأَفْرَاخِ بِفِرَاخِهَا، ارْجِعْ بِهِنَّ حَتَّى تَضَعَهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُنَّ، وَأُمُّهُنَّ مَعَهُنَّ، فَرَجَعَ بِهِنَّ.

2963*. Dari Amir Ar Ram saudara Al Khudhr. Abu Dawud berkata: Kata Nufaili dia Khudr, tapi dia berkata demikian: Katanya: Sesungguhnya aku adalah di negara kita. Apabila panji-panji besar dan kecil telah dipancangkan untuk kita, aku berkata: "Apa ini?" Mereka berkata: "Ini panji-panji Rasulullah S.A.W." Maka aku pergi mendatangi beliau, sedang beliau itu berada di bawah sebuah pohon yang telah dihamparkan kain untuk beliau. Beliau duduk di atas kain itu, sedang para shahabat beliau berkumpul di dekat beliau. Aku pun duduk bersama mereka. Maka Rasulullah S.A.W." menyebut-nyebut beberapa penyakit, kemudian oleh Allah disembuhkan-Nya dari penyakit itu, maka penyakit itu menjadi penebus dosa-dosanya yang telah lalu dan menjadi peringatan baginya untuk masa depannya. Sedang seorang munafik, apabila dia sakit, lalu sembuh, maka dia seperti unta yang ditambat pemiliknya, lalu dihempaskan, maka si munafik itu tidak tahu: "Mengapa dia ditambatkan?" Dan dia tidak tahu pula: "Mengapa dia dilepaskan?" Lalu seorang laki-

laki di sekitar beliau berkata: "Wahai Rasulullah, apakah sakit itu? Demi Allah saya tidak pernah sakit sama sekali" Beliau bersabda: "Pergilah dari kami, kamu bukan golongan kami" Sewaktu kami berada di dekat beliau, tiba-tiba ada seorang laki-laki berpakaian, sedang di tangannya memegang sesuatu yang dilipat dengan pakaiannya itu. Orang itu berkata: "Wahai Rasulullah, Sesungguhnya, setelah saya melihat engkau, saya pergi menghadap engkau. Lalu di jalan saya bertemu dengan sebuah rimba pepohonan. Di dalamnya terdengar oleh saya bunyi anak-anak burung. Lalu saya ambil anak-anak burung itu, kemudian saya letakkan di pakaian saya. Setelah itu induknya datang berputar-putar di atas kepalaku. Kemudian ternyata induknya itu hingga serta dengan anak-anaknya. Maka aku lipat semuanya itu bersama dengan pakaian saya. Inilah dia semuanya bersama saya" Beliau bersabda: "Lepaskanlah semuanya itu darimu" Maka orang itu melepaskannya, sedang induknya tidak mau lepas, kecuali tetap tinggal bersama anak-anaknya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: Kepada para shahabat: "Kagumkah kamu akan kesayangan induk anak-anak burung ini kepada anak-anaknya?" Shahabat menjawab: "Ya, wahai Rasulullah" Beliau bersabda: "Demi Dzat Yang telah mengutusku dengan kebenaran, sungguh Allah itu lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya dari pada induk anak-anak burung ini kepada anak-anaknya, sedang induk-induknya bersama dia" Maka orang itu mengembalikan semuanya itu.

٢٩٦٤- عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ يَقُولُ: إِذَا كَانَ الْعَبْدُ يَعْمَلُ عَمَلًا صَالِحًا فَشَغَلَهُ عَنْهُ مَرَضٌ أَوْ سَفَرٌ، كُتِبَ لَهُ كَصَالِحِ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ صَحِيحٌ مُقِيمٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

2964*. Dari Abi Musa R.A. dia berkata: Aku mendengar Nabi S.A.W. bukan sekali dua kali beliau bersabda: "Apabila hamba Allah

biasa melakukan suatu amal saleh, lalu dia disibukkan oleh sakit atau berpergian untuk melakukannya, maka baginya dicatat seperti melakukan amal saleh yang dilakukannya, sewaktu dia sehat lagi di rumah-rumah"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari.

٢٩٦٥- عَنْ أُمِّ الْعَلَاءِ عَمَّةِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُبَايِعَاتِ، قَالَتْ: عَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَرِيضَةٌ، فَقَالَ: يَا أُمَّ الْعَلَاءِ، ابْشِرِي، فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يُذْهِبُ اللهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تُذْهِبُ النَّارُ خَبَثَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

هٰذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.

2965*. Dari Ummi 'Ala' bibi Hakim bin Hizam--seorang wanita yang dibai'at--dia berkata: "Rasulullah S.A.W. pernah membezukku sewaktu aku sakit. Lalu beliau bersabda: "Wahai Ummi 'Ala', bergembiralah. Sesungguhnya penyakit seorang muslim itu, Allah melenyapkan dosa-dosanya dengan penyakit itu, sebagaimana api melenyapkan kotoran emas dan perak"

Catatan:

Hadits ini Hadits Hasan

٢٩٦٦- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَأَعْلَمُ أَشَدَّ آيَةٍ فِي الْقُرْآنِ، قَالَ: أَيَّةُ آيَةٍ يَا عَائِشَةُ، قَالَتْ: قَوْلُ اللهِ تَعَالَى: (مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ) قَالَ: أَمَا عَلِمْتِ يَا عَائِشَةُ، أَنَّ الْمُؤْمِنَ تُصِيبُهُ النَّكْبَةُ أَوِ الشَّوْكَةُ فَيُكَافَأُ بِإِسَاءَةِ عَمَلِهِ، وَمَنْ حُوسِبَ عُذِّبَ، قَالَتْ: أَلَيْسَ اللهُ

يَقُولُ: (وَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا) قَالَ: ذَاكُمُ الْعَرْضُ يَا عَائِشَةُ، مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ عُذِّبَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2966*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya benar-benar mengetahui suatu ayat yang paling ketat di dalam Al Qur'an. Beliau bersabda: "Ayat apakah itu wahai Aisyah?" Aisyah berkata Firman Allah ta'ala "Barangsiapa melakukan suatu perbuatan jelek, dibalaslah dia dengan suatu kejelekan pula" (QS.4:123) Beliau bersabda: "Tidak tahukah kamu wahai Aisyah, bahwa orang mu'min apabila ditimpa musibah atau dikena duri, lalu dia dibalas dengan amalnya yang paling jelek. Dan barangsiapa diperiksa amalnya dengan teliti, diazabkah dia?" Kata Aisyah: "Bukankah Allah berfirman: Dan ia akan dihisab dengan hisab yang mudah?" QS. 84:8. Beliau bersabda: "Itu sebenarnya bukan hisab. Itu hanyalah (buku amal kebajikannya) diperlihatkan kepadanya. Wahai Aisyah: Barangsiapa diperiksa amalnya dengan teliti, diazablah dia". Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

٢٩٦٧- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ عَرَفَ فِيهِ الْمَوْتَ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ حُبِّ يَهُودٍ، قَالَ: قَدْ أَبْغَضَهُمْ أَسْعَدُ بْنُ زُرَارَةَ، فَمَهْ، فَلَمَّا مَاتَ أَتَاهُ ابْنُهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ عَبْدَ اللهِ ابْنَ أُبَيٍّ قَدْ مَاتَ، فَأَعْطِنِي قَمِيصَكَ أُكَفِّنْهُ فِيهِ، فَنَزَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

قَدْ أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَنَّ ابْنَهُ عَبْدَ اللهِ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قَمِيصَهُ يُكَفَّنُ فِيهِ أَبَاهُ فَأَعْطَاهُ، وَأَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي صَحِيحَيْهِمَا مِنْ حَدِيثِ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ، فَأَخْرَجَهُ مِنْ قَبْرِهِ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ.

2967*. Dari Usamah bin Zaid R.A. dia berkata: Pernah Rasulullah S.A.W. pergi bezuk Abdullah bin Ubay pada waktu yang membuat kematiannya. Ketika beliau memasukinya, beliau telah mengetahui tanda kematiannya. Maka beliau bersabda: "Aku telah mencegahmu mencintai kaum Yahudi". Kata Abdullah: "Sesungguhnya mereka telah dimarahi As'ad bin Zurarah. Lalu apa hasilnya?" Setelah Abdullah mati, maka anaknya datang kepada beliau dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Abdullah bin Ubay telah mati. Maka berikanlah kepada saya baju engkau, untuk saya kafankannya dengan baju itu". Maka Rasulullah S.A.W. melepaskan baju beliau, lalu baju itu diberikan kepadanya.

Catatan:

Bukhari dan Muslim mengeluarkan hadits ini dalam shahihnya dari Abdullah bin Umar, bahwa anak Abdullah bin Ubay yaitu Abdullah datang kepada Rasulullah S.A.W. meminta agar beliau memberikan baju beliau untuk kafan ayahnya. Maka beliau memberikannya. Bukhari dan Muslim mengeluarkan pula dalam shahihnya dari hadits Jabir bin Abdillah katanya: Nabi S.A.W. mendatangi kuburan Abdullah bin Ubay. Lalu Abdullah dikeluarkannya dari kuburannya, kemudian beliau meletakkannya pada lutut beliau dan beliau tiupi lalu baju beliau dipakainya.

بَابُ فِي عِيَادَةِ الذِّمِّيِّ

MEMBESUK KAFIR DZIMMI

٢٩٦٨- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ غُلَامًا مِنَ الْيَهُودِ كَانَ مَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ: أَسْلِمْ، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ، وَهُوَ عِنْدَ رَأْسِهِ، فَقَالَ: أَطِعْ أَبَا الْقَاسِمِ فَأَسْلَمَ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ بِي مِنَ النَّارِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2968*. Dari Anas R.A. bahwa seorang bujang Yahudi sakit. Lalu Nabi S.A.W. datang membesukinya. Beliau duduk di dekat kepala bujang itu, lalu bersabda kepadanya: "Islamlah!" Anak itu memandang ayahnya yang sedang berada di dekat kepalanya. Maka ayahnya berkata: "Taatilah Abul Qasim!" Ternyata anak itu memasuki Islam, maka Nabi S.A.W. berdiri seraya mengucap: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan dari api neraka karenaku"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai.

بَابُ الْمَشْيِ فِي الْعِيَادَةِ

BERBESUK BERJALAN KAKI

٢٩٦٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي لَيْسَ بِرَاكِبٍ بَغْلٍ وَلَا بِرْذَوْنٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ.

2969*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. biasa membesukku. Beliau tidak menaiki bagal dan tidak pula kuda" Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Tirmidzi.

بَابُ فِي فَضْلِ الْعِيَادَةِ

KEUTAMAAN BERBESUK

٢٩٧٠- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ وَعَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مُحْتَسِبًا بُوعِدَ مِنْ جَهَنَّمَ مَسِيرَةَ سَبْعِينَ خَرِيفًا، قُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، وَمَا الْخَرِيفُ، قَالَ: الْعَامُ.

2970*. Dari Anas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa berwudhu' dengan bagus, lalu dia membesuki saudara muslimnya dengan ikhlas, maka ia dijauhkan dari api Jahannam sejauh perjalanan tujuh puluh kharif. Aku bertanya: Wahai Abu Hamzah, apakah kharif itu? Jawabnya: "..tahun"

٢٩٧١- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ نَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ يَعُودُ مَرِيضًا مُمْسِيًا إِلَّا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُصْبِحَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ، وَمَنْ أَتَاهُ مُصْبِحًا خَرَجَ مَعَهُ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَسْتَغْفِرُونَ لَهُ حَتَّى يُمْسِيَ، وَكَانَ لَهُ خَرِيفٌ فِي الْجَنَّةِ.

هٰذَا مَوْقُوفٌ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: وَأُسْنِدَ هٰذَا عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مِنْ غَيْرِ وَجْهٍ صَحِيحٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2971*. Dari Abdullah bin Nafi', dari Ali R.A. dia berkata: "Tiadalah seseorang yang membesuki orang sakit di sore hari, kecuali dia keluar bersama tujuh puluh ribu malaikat, mereka memohonkan ampun untuknya sampai menjelang shubuh. Dan ada baginya sebuah kebun di surga. Barangsiapa membesukinya di pagi hari, maka keluar bersamanya tujuh puluh ribu malaikat, yang memohonkan ampun untuknya sampai menjelang sore hari. Dan ada baginya sebuah kebun di surga"

Catatan:

Hadits ini Mauquf. Kata Abu Dawud: Perawi mengisnadkan hadits ini dari Ali R.A. bukan melalui jalan yang shahih dari Nabi S.A.W.

٢٩٧٢- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَلِيٍّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِمَعْنَاهُ، لَمْ يَذْكُرِ الْخَرِيفَ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

2972*. Dari Abdurrahman bin Abi Laila, dari Ali R.A. dari Nabi S.A.W. dengan maksud hadits tersebut, tanpa menyebutkan kata-kata "kebun".

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابٌ فِي الْعِيَادَةِ مِرَارًا

BERBESUK BERULANG-ULANG

٢٩٧٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ، يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ فِي الْأَكْحَلِ، فَضَرَبَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

2973*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Sewaktu Sa'd bin Mu'adz terkena musibah pada hari perang Khandak, yaitu terkena panah oleh seorang laki-laki pada bagian tengah lengan hastanya, maka Rasulullah S.A.W. mendirikan sebuah tenda di masjid untuk membesukinya dalam waktu dekat.

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ الْعِيَادَةِ فِي الرَّمَدِ

MEMBESUKI ORANG SAKIT MATA

٢٩٧٤- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: عَادَنِي رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ وَجَعٍ كَانَ بِعَيْنَيَّ.

2974*. Dari Zaid bin Arqam R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. membesukiku, karena suatu penyakit yang menimpa kedua mataku.

بَابُ الْخُرُوجِ مِنَ الطَّاعُونِ

LARI DARI KOLERA (TA'UN)

٢٩٧٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ مُطَوَّلًا، وَاخْتَلَفَ السَّلَفُ

فِي ذٰلِكَ .

2975*. Dari Abdurrahman bin Auf R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Apabila kamu mendengar wabah kolera di suatu negeri, maka janganlah kamu mendatangi negeri itu, sedang kamu berada di sana, maka janganlah kamu keluar dari negeri itu, karena melarikan diri dari padanya."
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, dan Musilm secara panjang. Dan kaum Salaf berbeda pendapat tentang ini.

Catatan:

Mayoritanya mengambil zhahirnya hadits ini. Kata Aisyah, dosanya seperti yang lari dari medan perang. Sebagai boleh keluar masuk negeri wabah itu. Pendapat ini dari Umar bin Khaththab. Abu Musa Al Asy'ari, Masriq, dan Aswad bin Hilal, mereka lari dari kolera. Demikian pula Amr bn Ash. Menurut sebagian ilmuwan, keluar masuk negeri kolera itu bukan karena takut mati sebelum ajalnya atau mendapat musibah yang tak ditakdirkan kepadanya. Akan tetapi, karena dikhawatirkan menjadi fitnah kaum yang mengira dengan kedatangannya dari negeri kolera itu, maka kaum tersebut mendapat bencana kolera juga. Kalau bukan karena kedatangannya tentu mereka selamat. Maka pencegahannya dalam masalah ini, sama halnya dengan pencegahan bertenung dan mendekati penyakit kusta. Kata Ibnu Mas'ud: Kolera, merupakan ujian yang bermukim dan yang lari. Yang lari berkata: Aku lari dari kolera, karena itu aku selamat. Sedang yang mukim di negeri kolera berkata: Aku bermukim, karena itu aku mati.

بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَرِيضِ بِالشِّفَاءِ عِنْدَ الْعِيَادَةِ

MENDO'AKAN KESEMBUHAN WAKTU BERBESUK

٢٩٧٦- عَنْ عَائِشَةَ بِنْتِ سَعْدٍ، أَنَّ أَبَاهَا قَالَ: اشْتَكَيْتُ بِمَكَّةَ، فَجَاءَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُنِي وَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِي، ثُمَّ مَسَحَ صَدْرِي وَبَطْنِي، ثُمَّ قَالَ:

اَللّٰهُمَّ اشْفِ سَعْدًا وَأَتْمِمْ لَهُ هِجْرَتَهُ .
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ أَتَمَّ مِنْهُ .

2976 . Dari Aisyah binti Sa'd bahwa ayahnya berkata: Aku sakit di Makkah. Lalu Nabi S.A.W. datang membesukiku. Beliau memegang dahiku, lalu menyapu dada dan perutku. Kemudian beliau mengucapkan: "Wahai Allah, sembuhkanlah Sa'd dan sempurnakan hijrah baginya."
Hadis ini dikeluarkan oleh Bukhari dengan lebih sempurna.

بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَرِيضِ عِنْدَ الْعِيَادَةِ

DO'A UNTUK ORANG SAKIT WAKTU BERBESUK

٢٩٧٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَحْضُرْ أَجَلُهُ، فَقَالَ عِنْدَهُ سَبْعَ مِرَارٍ: أَسْأَلُ اللّٰهَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ، إِلَّا عَافَاهُ اللّٰهُ مِنْ ذٰلِكَ الْمَرَضِ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

2977*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W. beliau: "Barangsiapa membesuki orang sakit yang belum datang ajalnya, lalu dibacakan tujuh kali di dekatnya do'a berikut ini "As-alullaaha rabbal 'arsyil 'azhiimi an yasyfiyaka-aku mohon kepada Allah Tuhan arasy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu", melainkan Allah sembuhkannya dari penyakit itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٢٩٧٨- عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، وَهُوَ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ

قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَاءَ الرَّجُلُ يَعُودُ مَرِيضًا فَلْيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ، يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى جَنَازَةٍ. أَخْرَجَهُ أَيْضًا ابْنُ حِبَّانَ وَحَكِيمٌ

2978*. Dari Ibnu Amr, yaitu Abdullah bin Amr bin Ash R.A. dia berkata: Nabi SAW bersabda: "Apabila orang pergi membesuk seorang yang sakit, maka ucapakanlah: "Allaahummasyfi 'abdaka, yanka-u laka 'aduwwan aw yamsyii laka ilaa janaazah--wahai Allah, sembuhkanlah hambaMu, ia membunuh musuh karena Engkau dan berjalan melayat jenazah kerena Engkau" Hadits ini dikeluarkan pula oleh Ibnu Hibban dan Hakim.

بَابُ كَرَاهِيَةِ تَمَنِّي الْمَوْتِ

TIDAK BOLEH MENGHARAP-HARAPKAN MATI

٢٩٧٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَدْعُوَنَّ أَحَدُكُمُ بِالْمَوْتِ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، وَلٰكِنْ لِيَقُلْ: اَللّٰهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

2979*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah sekali-kali di antara kamu berdo'a untuk mati karena suatu kesulitan yang menimpanya. Tapi ucapkanlah: "Allaahumma ahyinii maa kaanatil hayaatu khairan lii, watawaffanii idzaa kaanatil wafaatu khairan lii--wahai Allah, berikan aku kehidupan, selagi kehidupan itu lebih baik bagiku. Dan berilah aku kematian, apabila kematian itu lebih baik bagiku."

٢٩٨٠- وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2980*. Dari suatu riwayat beliau bersabda: "...janganlah seseorang di antara kamu mengharap-harapkan kematian"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَوْتِ الْفَجْأَةِ

MATI MENDADAK

٢٩٨١- عَنْ عُبَيْدِ بْنِ خَالِدٍ السُّلَمِيِّ، رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ مَرَّةً: عَنْ عُبَيْدٍ قَالَ: مَوْتُ الْفَجْأَةِ أَخْذَةُ أَسِفٍ.

2981*. Dari Ubaid bin Khalid As Sulami-seorang shahabat Nabi S.A.W. --sekali dia berkata: Dari Nabi S.A.W., kemudian sekali dia berkata: Dari Ubaid. katanya: "Mati mendadak itu suatu pencabutan murka"

بَابٌ فِي فَضْلِ مَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ

KEUTAMAAN MATI KOLERA

٢٩٨٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ، فَصَاحَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيعِ،

فَصَاحَ النِّسْوَةُ وَبَكَيْنَ، فَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسْكِتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ فَلَا تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ، قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللّٰهِ، قَالَ: الْمَوْتُ، قَالَتِ ابْنَتُهُ: وَاللّٰهِ إِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا، فَإِنَّكَ كُنْتَ قَدْ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللّٰهَ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟ قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ تَعَالَى، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ، سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ: الْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجُمْعٍ شَهِيدَةٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

2982*. Dari Jabir bin Atik R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. datang membesuk Abdullah bin Tsabit. Lalu didapatinya Abdullah telah sekarat. Maka Rasulullah SAW menjerit memanggilnya, ternyata dia tidak menjawabnya. Lalu Rasulullah S.A.W. mengucapkan Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun-sesungguhnya kita milik Allah. Dan sesungguhnya kita akan kembali kepada-Nya. Selanjutnya beliau bersabda: "Kami telah dikalahkan takdir untuk menginginkan kamu hidup wahai Abu Rabi'" Maka menjeritlah kaum wanita dan mereka menangis. Lalu Ibnu Atik mendiamkan mereka, kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda: "Biarkanlah mereka menangis. Setelah Ibnu Atik meninggal,

maka jangan sekali-kali ada seorang pun yang menangis" Kata shahabat: "Apakah wujub itu wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Mati" Puteri Abdullah bin Tsabit berkata: "Demi Allah, sesungguhnya aku harap engkau itu mati syahid. Sesungguhnya engkau telah menyelesaikan persiapan perang" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah A.W.J. telah menetapkan pahala Abdullah sesuai dengan besar niatnya. Lalu persiapan apa saja olehmu untuk mati syahid itu?" Shahabat menjawab: "Mati dalam sabilillah ta'ala" Rasulullah S.A.W. bersabda: 'Mati syahid ada tujuh macam: Selain mati fi sabilillah, adalah: Yang mati kena kolera (ta'un) itu syahid. Mati tenggelam itu syahid. Mati karena radang selaput dada (pleurisy) itu syahid. Mati sakit perut itu syahid. Mati kebakaran itu syahid. Orang yang mati kerobohan itu syahid. Dan mati hamil itu syahid" Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ الْمَرِيضِ يَتَعَاهَدُ مِنْ أَظْفَارِهِ وَعَانَتِهِ

ORANG SAKIT MEMOTONG KUKU DAN BULU KAPOK

٢٩٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: ابْتَاعَ بَنُو الْحَرِثِ بْنِ عَامِرِ ابْنِ نَوْفَلٍ خُبَيْبًا، وَكَانَ خُبَيْبٌ هُوَ قَتَلَ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرٍ يَوْمَ بَدْرٍ، فَلَبِثَ خُبَيْبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا، حَتَّى أَجْمَعُوا لِقَتْلِهِ، فَاسْتَعَارَ مِنِ ابْنَةِ الْحَارِثِ مُوسَى يَسْتَحِدُّ بِهَا، فَأَعَارَتْهُ، فَدَرَجَ بُنَيٌّ لَهَا وَهِيَ غَافِلَةٌ، حَتَّى أَتَتْهُ فَوَجَدَتْهُ مُجْلِيًا، وَهُوَ عَلَى فَخِذِهِ، وَالْمُوسَى بِيَدِهِ، فَفَزِعَتْ فَزْعَةً عَرَفَهَا فِيهَا، فَقَالَ: أَتَخْشَيْنَ أَنْ أَقْتُلَهُ، مَا كُنْتُ لِأَفْعَلَ ذٰلِكَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مُطَوَّلًا.

2983*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Bani Harits bin Amir bin Naufal pernah membeli Khubaib. Khubaib adalah seorang yang membunuh Harits bin Amir pada hari perang Badar. Lalu Khubaib R.A. tinggal bersama mereka sebagai seorang tawanan. Setelah Bani Harits sepakat untuk membunuhnya, Khubaib meminjam sebilan pisau cukur kepada anak perempuan Harits untuk mencukur bulu kapoknya. Maka Khubaib diberinya pinjaman. Setelah itu, seorang anak kecil puteri Harits berjalan setidak demi setidak, sedang puteri Harits sendiri lupa. Setelah puteri itu mendatangi Khubaib didapatinya Khubaib sendirian, sedang memegang pisau cukur. Maka kagetlah puteri Harits. Khubaib mengerti mengapa puteri Harits itu kaget, karena itu dia berkata: "Apakah kamu takut kubunuh anak kecilmu itu?" Tidak, aku tidak akan melakukannya!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Nasaai secara panjang.

بَابُ حُسْنِ الظَّنِّ بِاللهِ عِنْدَ الْمَوْتِ

BAIK SANGKA KEPADA ALLAH KETIKA MATI

٢٩٨٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ مَوْتِهِ بِثَلَاثٍ قَالَ: لَا يَمُوتُ أَحَدُكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ بِاللهِ الظَّنَّ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

2984*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda, tiga hari sebelum wafat. Sabdanya: "Janganlah sekali-kali seseorang di antara kamu mati, kecuali dia berbaik sangka kepada Allah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Ibnu Majah.

بَابُ تَطْهِيرِ ثِيَابِ الْمَيِّتِ عِنْدَ الْمَوْتِ

MENCUCI PAKAIAN MAYAT KETIKA MATI

٢٩٨٥- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: أَنَّهُ لَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ دَعَا بِثِيَابٍ جُدُدٍ فَلَبِسَهَا، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمَيِّتُ يُبْعَثُ فِي ثِيَابِهِ الَّتِي يَمُوتُ فِيهَا.

2985*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. bahwa sewaktu dia menjelang kematiannya. dia meminta pakaian-pakaian baru, lalu dipakainya. Setelah itu dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Mayat itu dibangkitkan dengan pakaiannya yang dipakai sewaktu dia mati"

بَابُ مَا يُسْتَحَبُّ أَنْ يَحْضُرَ الْمَيِّتُ مِنَ الْكَلَامِ

UCAPAN SUNAT YANG DIUCAPKAN DI DEKAT MAYAT

٢٩٨٦- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَأَعْقِبْنَا عُقْبَى صَالِحَةً، قَالَتْ: فَأَعْقَبَنِي اللهُ تَعَالَى بِهِ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2986*. Dari Ummi Salamah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila kamu mendatangi mayat, maka ucapkanlah yang baik, karena malaikat mengucapkan "Amien" atas do'a yang kamu ucapkan" Pada waktu Abu Salamah meninggal, aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah yang akan saya ucapkan?" Beliau bersabda: "Ucapkanlah: Allaahummaghfir lahuu, wa a'qibnaa Uqban shaalihah-wahai Allah, ampunilah untuk dia, dan gantikanlah kepada kami pengganti yang baik" Kata Ummi Salamah: "Maka menggantikannya untukku, Muhammad S.A.W."
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي التَّلْقِينِ

TALKIN

٢٩٨٧- عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

2987*. Dari Mu'adz bin Jabal R.A. Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa akhir ucapannya -Laa ilaaha illallaah--Tiada Tuhan selain Allah-, maka ia masuk surga"

٢٩٨٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ قَوْلَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2988*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ingatkanlah orang-orang yang hampir mati itu, ucapan--Laa ilaaha illallaah-Tiada Tuhan selain Allah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

Catatan:
Kata As Sindi: Maksudnya orang yang menjelang mati, bukan yang sudah mati. Talkin, hanya diingatkan di dekatnya saja, bukan disuruhnya mengucapkan juga. Maksud talkin, hanya agar ucapan yang terakhir dari orang yang mendekati mati itu adalah kalimat tauhid. Karena itu kalau sudah mengucapkan sekali, tidak usah diulang-ulang, kecuali orang itu berbicara lainnya lagi. Pendapat ini yang lebih kuat. Walaupun sebagian menyatakan talkin itu sesudah mati, sebenarnya hal itu perkara baru, dan akibat dari perbedaan pengkajian bahasa Arab, yang menyatakan bahwa "Isim fail" yang serupa dengannya, terkadang mengandung zaman mustaqbal (akan) dan terkadang tidak. Kata "Mayyit" adalah isim sifat musyabbihah bismil fa'il. Bisa diartikan akan mati, dan bisa pula orang mati. Tapi pengertian "akan mati" lebih mendekati dalil.

بَابُ تَغْمِيضِ الْمَيِّتِ

MEMEJAMKAN MATA MAYAT

٢٩٨٩- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي سَلَمَةَ، وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ، فَأَغْمَضَهُ فَصَيَّحَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ: لَا تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلَّا بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ، وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ، وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ، وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ افْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

2989*. Dari Ummi Salamah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W mendatangi Abi Salamah, sedang matanya telah membelalak. Maka beliau memejamkannya. Menjeritlah orang-orang dari pihak keluarganya, kemudian beliau bersabda: ''Janganlah mendo'akan dirimu kecuali dengan kebaikan. Sesungguhnya malaikat mengucapkan ''Amien'' atas ucapanmu'' Kemudian beliau mengucapkan: ''Allaahummaghfir li Abi Salamah. War fa' darajatahuu fil mahdiyyiin. Wakhlufhu fii 'aqibihii fil ghaabiriin. Waghfir lanaa wa lahuu robbal 'aalamien. Allaahummafsah lahuu fii qabrihii wa nawwir lahuu fiih--Wahai Allah, ampunilah untuk Abu Salamah. Angkatlah derajatnya ke dalam golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Berilah penggantinya pada generasi penerusnya di kalangan orang-orang yang masih hidup. Dan ampunilah untuk kami dan dia, wahai Tuhan sekalian alam. Wahai Allah, lapangkanlah bagi dia kuburnya, dan terangilah baginya di dalam kuburnya.''
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ الِاسْتِرْجَاعِ

MENGUCAP ''INNAA LILLAAHI WA INNA ILAIHI ROOJI'UUN''

٢٩٩٠- عَنْ عُمَرَ بْنِ اَبِي سَلَمَةَ، عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِذَا اَصَابَتْ اَحَدَكُمْ مُصِيْبَةٌ فَلْيَقُلْ: (اِنَّا لِلّٰهِ وَاِنَّا اِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ) اَللّٰهُمَّ عِنْدَكَ اَحْتَسِبُ مُصِيْبَتِي، فَاْجُرْنِي فِيْهَا وَاَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا.
وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَقَدْ اَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ فِي صَحِيْحِهِ مِنْ حَدِيْثِ ابْنِ سَفِيْنَةَ عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ بِنَحْوِهِ اَتَمَّ مِنْهُ.

2990*. Dari Umar bin Abi Salamah, dari Ummi Salamah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Apabila seseorang di antara

kamu tertimpa suatu musibah ucapkanlah ''Innaa lillaahi wa innaa iliaihi rooji'uun-Sesungguhnya kami milik Allah, dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali'' QS.2.156 Allaahumma 'indaka ahtasibu mushiibatii fa aajirnii fiihaa wa abdilnii bihaa khairan minhaa--Wahai Allah di sisi Engkaulah aku ikhlaskan musibahku, maka berilah pahala kepadaku karenanya, dan berilah aku penggantinya yang lebih baik dari padanya.''
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai. Muslim mengeluarkannya pula dari hadits Ibnu Safinah dari Ummi Salamah dengan lebih sempurna.

بَابُ الْمَيِّتِ يُسَجَّى

MENUTUPI TUBUH MAYAT

٢٩٩١- عَنْ عَائِشَةَ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُجِّيَ فِي ثَوْبِ حِبَرَةٍ.
وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ.

2991*. Dari Aisyah R.A. bahwa Nabi S.A.W. (ketika wafat) ditutupi kain katun Yaman.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim.

بَابُ الْقِرَاءَةِ عِنْدَ الْمَيِّتِ

BACAAN DI DEKAT ORANG HAMPIR MENINGGAL

٢٩٩٢- عَنْ اَبِي عُثْمَانَ، وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ، عَنْ اَبِيْهِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِقْرَءُوْا يٰسٓ عَلَى مَوْتَاكُمْ.
وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

وَأَبُو عُثْمَانَ وَأَبُوهُ لَيْسَا بِالْمَشْهُورَيْنِ .

2992*. Dari Abi Usman-bukan An Nahdi-dari ayahnya, dari Ma'qil bin Yasar R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. bersabda: "Bacakanlah "Yaa Siin" kepada orang-orang yang mendekati mati"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Abu Usman dan ayahnya tidak masyhur.

بَابُ الْجُلُوسِ عِنْدَ الْمُصِيبَةِ

DUDUK MELAYATI ORANG KENA MUSIBAH

٢٩٩٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا قُتِلَ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ وَجَعْفَرٌ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ ، يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْحُزْنُ ، وَذَكَرَ الْقِصَّةَ ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2993*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Ketika Zaid bin Haritsah, Ja'far dan Abdullah bin Rawahah terbunuh, Rasulullah S.A.W. duduk di masjid, terlihat di wajah beliau itu perasaan sedih--selanjutnya perawi menyebutkan kisah ini.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ التَّعْزِيَةِ

TA'ZIYAH

٢٩٩٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَبَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيِّتًا ، فَلَمَّا فَرَغْنَا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَانْصَرَفْنَا مَعَهُ ، فَلَمَّا

حَاذَى بَابَهُ وَقَفَ ، وَإِذَا نَحْنُ بِامْرَأَةٍ مُقْبِلَةٍ قَالَ : أَظُنُّهُ عَرَفَهَا ، فَلَمَّا ذَهَبَتْ ، إِذَا هِيَ فَاطِمَةُ ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَخْرَجَكِ يَا فَاطِمَةُ مِنْ بَيْتِكِ ، فَقَالَتْ : أَتَيْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَهْلَ هٰذَا الْبَيْتِ ، فَرَحِمْتُ إِلَيْهِمْ مَيِّتَهُمْ أَوْ عَزَّيْتُهُمْ بِهِ ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَلَعَلَّكِ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى ، قَالَتْ : مَعَاذَ اللهِ ، وَقَدْ سَمِعْتُكَ تَذْكُرُ فِيهَا مَا تَذْكُرُ ، قَالَ : لَوْ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى ، فَذَكَرَ تَشْدِيدًا فِي ذٰلِكَ ، فَسَأَلْتُ رَبِيعَةَ : عَنِ الْكُدَى ، فَقَالَ : الْقُبُورُ فِيمَا أَحْسِبُ .
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

2994*. Dari Abdullah bin Amr bin Ash R.A. dia berkata: Kami pernah menguburkan seorang mayat bersama Rasulullah S.A.W. Setelah kami selesai, Rasulullah S.A.W. pulang, dan kamipun pulang bersama beliau. Setelah Rasulullah mendekati pintu rumah, beliau berhenti. Ternyata kami melihat seorang wanita datang menghadap" Kata Abdullah: "Aku kira beliau mengenalnya". Setelah wanita itu pergi, ternyata dia adalah Fathimah (puteri beliau). Maka Rasulullah S..W. bersabda kepadanya: "Mengapa kamu keluar rumah hai Fathimah?" Jawabnya: "Wahai Rasulullah, saya mendatangi keluarga rumah ini. Maka saya mendo'akan rahmat kepada mereka untuk mayit mereka, atau saya berbela sungkawa kepada mereka karena mayat mereka itu" Maka Rasulullah S.A.W. bersabda kepadanya: "Barangkali kamu sampai mengantar jenazah ke Al Kuda bersama mereka?" Jawab Fathimah: "Semoga Allah melindungi saya! Saya telah

mendengar engkau memberi peringatan tentang itu". Sabda beliau: "Kalau kamu sampai mengantar ke Al Kuda bersama mereka....Rasulullah S.A.W. menyebutkan ancaman berat tentang itu...." Lalu aku tanyakan kepada Rabi'ah tentang Al Kuda, maka dia berkata: "Aku kira: Kuburan."
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

Catatan:
Abu Dawud tidak menyebutkan ancaman beliau. Nasaai menyebutkannya dengan jelas sebagai berikut: "Kalau kamu sampai menghantarkannya ke Al Kuda bersama mereka, kamu tidak akan melihat surga, sampai kakek ayahmu melihatnya (Abdul Muththalib)". Maksudnya harus masuk neraka lebih dahulu, karena bukan termasuk golongan pertama yang tanpa hisab.

بَابُ الصَّبْرِ عَلَى الْمُصِيبَةِ

SABAR MENERIMA MUSIBAH

٢٩٩٥- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَتَى نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ تَبْكِي عَلَى صَبِيٍّ لَهَا، فَقَالَ لَهَا: اتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي، فَقَالَتْ: وَمَا تُبَالِي أَنْتَ بِمُصِيبَتِي، فَقَالَ لَهَا: هٰذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَتْهُ، فَلَمْ تَجِدْ عَلَى بَابِهِ بَوَّابِينَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، لَمْ أَعْرِفْكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى أَوْ عِنْدَ أَوَّلِ صَدْمَةٍ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

2995*. Dari Anas R.A. dia berkata: Pernah Nabi Allah S.A.W. mendatangi seorang wanita yang sedang menangisi anaknya (yang mati). Beliau bersabda kepadanya "Taqwalah kepada Allah, dan bersabarlah" Maka wanita itu berkata: "Mengapa kamu tidak memperhatikan musibahku?" Maka dikatakan kepada wanita itu: "Ini Nabi S.A.W." Lalu wanita itu pergi menghadap beliau. Wanita itu tidak mendapatkan porter di pintu beliau. Kata wanita itu: "Wahai Rasulullah, saya belum mengenal engkau" Beliau bersabda: "Sabar itu pada benturan pertama" atau "Pada pertama kali benturan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ فِي الْبُكَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

MENANGISI MAYAT

٢٩٩٦- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ: أَنَّ بِنْتًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِ وَأَنَا مَعَهُ، وَسَعْدٌ، وَأَحْسِبُ أُبَيًّا: أَنَّ ابْنَيَّ أَوِ ابْنَتَيَّ قَدْ حُضِرَ، فَاشْهَدْنَا، فَأَرْسَلَ يُقْرِأُ السَّلَامَ وَقَالَ: قُلْ: لِلّٰهِ مَا أَخَذَ وَمَا أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ إِلَى أَجَلٍ، فَأَرْسَلَتْ تُقْسِمُ عَلَيْهِ، فَأَتَاهَا، فَوُضِعَ الصَّبِيُّ فِي حِجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَفْسُهُ تَتَقَعْقَعُ فَفَاضَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ: مَا هٰذَا؟ قَالَ: إِنَّهَا رَحْمَةٌ، يَضَعُهَا اللهُ فِي قُلُوبِ مَنْ يَشَاءُ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

2996*. Dari Usamah bin Zaid R.A. bahwa seorang puteri Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang kepada beliau. Sedang aku bersama beliau. Demikian pula Sa'd dan Ubay-aku kira--: Kata puteri Rasulullah S.A.W.: Sesungguhnya anak saya telah mendekati mati, lalu hendaklah engkau mendatangi kami. Maka Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang, menyampaikan salam. Beliau bersabda: "Katakan! Apa yang diambil Allah dan diberikan-nya itu adalah milik Allah. Dan segala sesuatu, sampai pada waktu yang di sisi-Nya" Maka puteri Rasulullah S.A.W. mengutus seseorang lagi selagi bersumpah kepada beliau. Karena itu beliau mendatanginya. Maka anak itu dipangku oleh Rasulullah S.A.W., sedang nafasnya terengah-engah. Lalu berlinanglah kedua mata Rasulullah S.A.W. Sebab itu Sa'd berkata kepada beliau: "Ada apa itu?" Beliau bersabda: "Air mata itu merupakan suatu rahmat. Allah meletakkannya ke dalam hati siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah menyayangi orang-orang penyayang dari kalangan hamba-hamba-Nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٢٩٩٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وُلِدَ لِي اللَّيْلَةَ غُلَامٌ فَسَمَّيْتُهُ بِاسْمِ أَبِي إِبْرَاهِيمَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، قَالَ أَنَسٌ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ يَكِيدُ بِنَفْسِهِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَمَعَتْ عَيْنَا رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَدْمَعُ الْعَيْنُ، وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلَا نَقُولُ إِلَّا مَا يُرْضِي رَبَّنَا، إِنَّا بِكَ يَا إِبْرَاهِيمُ لَمَحْزُونُونَ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيقًا .

2997*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Aku malam ini telah dikarunia seorang anak. Maka aku berikan nama kepadanya dengan nama ayahku Ibrahim"...selanjutnya perawi menyebutkan hadits... Kata Anas: Sungguh aku melihat anak itu mendekati kematian di depan Rasulullah S.A.W. Maka kedua mata Rasulullah S.A.W. berlinangan air mata lalu beliau bersabda: "Mata berlinangan, hati bersedih. Kita tidak boleh mengucap, kecuali yang disenangi Tuhan kita. Sesungguhnya kami bersusah olehmu wahai Ibrahim"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim. Dan dikeluarkan pula oleh Bukhari dengan ta'liq.

بَابُ فِي النَّوْحِ

MERATAPI MAYAT

٢٩٩٨- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنِ النِّيَاحَةِ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

2998*. Dari Ummi Athiyah R.A. dia berkata: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. melarang kita meratapi mayat"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٢٩٩٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّائِحَةَ وَالْمُسْتَمِعَةَ .

2999*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melaknati wanita yang meratapi mayat dan wanita yang mendengarinya"

٣٠٠٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ، فَذُكِرَ ذٰلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ وَهِلَ تَعْنِي ابْنَ عُمَرَ، إِنَّمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ، فَقَالَ: إِنَّ صَاحِبَ هٰذَا لَيُعَذَّبُ وَأَهْلُهُ يَبْكُونَ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَتْ: (وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَى).

وَفِي رِوَايَةٍ: عَلَى قَبْرِ يَهُودِيٍّ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3000*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya mayat itu benar-benar diazab, sebab ia ditangisi keluarga" Kemudian hadits itu diberitahukan kepada Aisyah, maka dia berkata: "Salah ingat dia Maksudnya Ibnu Umar. Sebenarnya Nabi S.A.W. berjalan bertemu dengan suatu kuburan. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya penghuni kuburan ini benar-benar diazab, sedang keluarganya menangisinya" Lalu dia membaca ayat: "Dan seorang yang berdosa, tidak menanggung dosa lainnya"

Dalam suatu riwayat: Beliau bertemu kuburan seorang Yahudi. Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

Catatan:

Al Hafizh Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Hadits ini termasuk salah satu di antara hadits yang disanggah Aisyah, dan dikiranya Ibnu Umar salah dan keliru. Yang tepat, Ibnu Umar itu hafal tidak salah. Dalam Shahih Bukhari Muslim banyak hadits yang memperkuat riwayat Ibnu Umar, seperti Umar bin Khaththab, Hafshah, Suhaib, Anas, Ibnu Musa, dan Mughirah bin Syu'bah. Mereka semua tidak salah tapi benar-benar meriwayatkan dari Nabi S.A.W. Dalam hal perbedaan persepsi Aisyah, maka kesimpulan hadits tersebut yang paling shahih, dari antara

beberapa penarikan kesimpulan adalah: Mayit merasa terganggu dan tersiksa oleh tangisan yang hidup. Bukan berarti Allah mengazabnya karena tangisan yang hidup. Maka penyiksaan itu sejenis gangguan yang diperoleh oleh seseorang yang berdekatan dengannya. Sama halnya dengan hadits: "Bepergian adalah sepotong dari azab", ini bukan berarti suatu hukuman karena suatu dosa yang dilakukannya, akan tetapi merupakan suatu penyiksaan dan gangguan. Ini diperkuat oleh riwayat Bukhari dari Nu'man bin Basyir, tentang peristiwa Abdullah bin Rawahah yang semaput dan ditangisi saudarinya. Jelasnya mayat mendengar tangisan yang hidup, mendengar bunyi sandalnya, amal perbuatan yang menyedihkannya mayit sedih dan merasa tersisa. Karena itu tak ada kontradeksi hadits ini dengan ayat "Dan seorang yang berdosa, tidak menanggung dosa lainnya." Aunul Ma'bud VIII: 400 - 404.

٣٠٠١- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَبِي مُوسَى وَهُوَ ثَقِيلٌ، فَذَهَبَتِ امْرَأَتُهُ لِتَبْكِيَ أَوْ تَهُمَّ بِهِ، فَقَالَ لَهَا أَبُو مُوسَى: أَمَا سَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَسَكَنَتْ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو مُوسَى، قَالَ يَزِيدُ: لَقِيتُ الْمَرْأَةَ، فَقُلْتُ لَهَا: مَا قَوْلُ أَبِي مُوسَى لَكِ؟ أَمَا سَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ سَكَتِّ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ سَلَقَ، وَمَنْ حَلَقَ، وَمَنْ خَرَّقَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3001*. Dari Yazid bin Aus dia berkata: Aku pernah berkunjung kepada Abi Musa R.A. sewaktu dia sakit. Lalu isterinya mau menangis,

atau merasa sedih. Karena itu Abu Musa berkata kepadanya: Tidakkah kamu mendengar yang disabdakan Rasulullah S.A.W.? Jawab isterinya: "Ya, mendengar" Kata Yazid: "Maka diamlah isterinya" Kata Yazid: Setelah Abu Musa meninggal, aku bertemu isterinya, lalu aku berkata kepadanya: "Apakah ucapan Abu Musa kepada engkau: Tidakkah kamu mendengar yang disabdakan Rasulullah S.A.W., lalu engkau diam?" Lata isteri Abu Musa: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Bukanlah dari golongan kami orang yang menjerit-jerit waktu ada musibah, orang yang mencukur rambutnya waktu ada musibah, dan musibah, dan orang yang merobek-robek pakaian waktu ada musibah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٣٠٠٢ - وَعَنِ امْرَأَةٍ مِنَ الْمُبَايِعَاتِ قَالَتْ : كَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَعْرُوفِ الَّذِي أَخَذَ عَلَيْنَا، أَنْ لَا نَعْصِيَهُ فِيهِ، أَنْ لَا نَخْمِشَ وَجْهًا، وَلَا نَدْعُوَ وَيْلًا، وَلَا نَشُقَّ جَيْبًا، وَأَنْ لَا نَنْشُرَ شَعْرًا .

3002*. Dari Seorang wanita yang berbai'at R.A. dia berkata: Sesuatu yang diambil perjanjian terhadap kami oleh Rasulullah S.A.W. dalam perkara kebaikan adalah: "Hendaknya kami tidak mendurhakai beliau dalam perkara kebaikan, hendaknya kami tidak mencakari wajah (dalam musibah), kami tidak berseru celaka (Aduh celaka...!), tidak menyobek-nyobek saku dan tidak mengurai rambut"

بَابُ صَنْعَةِ الطَّعَامِ لِأَهْلِ الْمَيِّتِ

MEMBUATKAN MAKANAN KELUARGA MAYAT

٣٠٠٣ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اصْنَعُوا لِآلِ جَعْفَرٍ طَعَامًا، فَإِنَّهُ قَدْ أَتَاهُمْ أَمْرٌ يَشْغَلُهُمْ .

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ .

قَالَ الشَّافِعِيُّ : وَأُحِبُّ لِقَرَابَةِ الْمَيِّتِ أَنْ يَعْمَلُوا لِأَهْلِ الْمَيِّتِ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ طَعَامًا يُشْبِعُهُمْ .

3003*. Dari Abdullah bin Ja'far R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka tertimpa perkara yang menyibukkan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Catatan:
Kata Tirmidzi: Hasan Shahih
Kata Syafi'i: Saya senang, keluarga dekat mayat membuatkan makanan yang mengenyangkan keluarga rumah mayat dalam sehari semalam.

بَابُ فِي الشَّهِيدِ يُغْسَلُ

ORANG MATI SYAHID DIMANDIKAN

٣٠٠٤ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ : رُمِيَ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فِي صَدْرِهِ أَوْ فِي حَلْقِهِ فَمَاتَ، فَأُدْرِجَ فِي ثِيَابِهِ كَمَا هُوَ قَالَ: وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

3004*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Pernah seseorang kena panah pada dadanya, atau pada kerongkongannya. Kemudian orang itu dibungkus dalam pakaiannya sebagaimana ke-

adaannya'' Kata Jabir: ''Sedang kami bersama Rasulullah S.A.W.''

٣٠٠٥ - وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلَى أُحُدٍ: أَنْ يُنْزَعَ عَنْهُمُ الْحَدِيدُ وَالْجُلُودُ، وَأَنْ يُدْفَنُوا بِدِمَائِهِمْ وَثِيَابِهِمْ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3005*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. memerintahkan untuk para syuhada' Uhud, agar perlengkapan perang besi dan kulit dicabut dari mereka, dan mereka dikubur bersama darah dan pakaian mereka''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٣٠٠٦ - وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ شُهَدَاءَ أُحُدٍ لَمْ يُغَسَّلُوا وَدُفِنُوا بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ.

3006*. Dari Anas bin Malik R.A. bahwa para syuhada' Uhud itu tidak dimandikan. Mereka dikubur bersama darah mereka. Dan mereka tidak dishalatkan''

٣٠٠٧ - وَعَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى حَمْزَةَ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَجِدَ صَفِيَّةُ فِي نَفْسِهَا لَتَرَكْتُهُ حَتَّى تَأْكُلَهُ الْعَافِيَةُ حَتَّى يُحْشَرَ مِنْ بُطُونِهَا، وَقَلَّتِ الثِّيَابُ وَكَثُرَتِ الْقَتْلَى، فَكَانَ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالثَّلَاثَةُ يُكَفَّنُونَ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، زَادَ قُتَيْبَةُ: ثُمَّ يُدْفَنُونَ فِي قَبْرٍ وَاحِدٍ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْأَلُ: أَيُّهُمْ

أَكْثَرُ قُرْآنًا، فَيُقَدِّمُهُ إِلَى الْقِبْلَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: غَرِيبٌ.

3007*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mendapatkan jenazah Hamzah dan jenazah itu telah diburukkan rupanya. Maka beliau bersabda: ''Kalau tidak karena Shafiyah (saudari Hamzah) menjadi susah, tentu aku biarkan jenazah Hamzah itu sampai di makan binatang pemakan bangkai, sehingga ia dibangkitkan kelak dari perut-perut binatang itu''. Pada waktu itu, pakaian sedikit, sedang korban banyak. Maka satu, dua dan tiga orang, mereka dikafani dalam sehelai kain pakaian'' Qutaibah menambah: ''Kemudian mereka dikuburkan dalam satu kuburan'' Rasulullah S.A.W. biasa bertanya: ''Siapakah di antara mereka yang paling banyak hafal Al Qur'an?'' Maka dihadapkannya terdepan ke kiblat''
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi
Catatan:
Kata Tirmidzi Gharib.

٣٠٠٨ - وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِحَمْزَةَ، وَقَدْ مُثِّلَ بِهِ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنَ الشُّهَدَاءِ غَيْرِهِ.

3008*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Nabi S.A.W. mendapatkan jenazah Hamzah, dan telah dikuburkan rupanya. Beliau tidak menshalatkan kepada seorangpun dari para syuhada' Uhud, selain dia''

٣٠٠٩ - وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ، وَيَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ، فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ، وَقَالَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَمَرَ

بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا .

3009*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mengumpulkan antara dua orang kurban Uhud (dalam satu kubur). Dan beliau bersabda: "Siapa di antara mereka yang paling banyak hafal Al Qur'an?" Apabila beliau ditunjukkah kepada salah seorang di antaranya, beliau dahulukannya ke liang lahad, dan bersabda: "Aku saksi mereka ini di hari kiyamat" Dan beliau perintahkan, agar mereka dikuburkan bersama darah mereka, tanpa dimandikan"

٣٠١٠- وَفِي رِوَايَةٍ : يُجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَفِي حَدِيثِ الْبُخَارِيِّ وَالتِّرْمِذِيِّ : وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : حَسَنٌ صَحِيحٌ .

3010*. Dalam suatu riwayat: "Mengumpulkan antara dua orang kurban Uhud dalam satu kain"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.
Catatan:
Dalam hadits Bukhori dan Tirmidzi "Dan beliau tidak menshalatkan mereka". Kata Tirmidzi: Hasan Shahih.

بَابُ فِي سَتْرِ الْمَيِّتِ عِنْدَ غَسْلِهِ

MENUTUPI MAYAT WAKTU DIMANDIKAN

٣٠١١- عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ، عَنْ عَلِيٍّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تُبْرِزْ فَخِذَكَ، وَلَا تَنْظُرَنَّ إِلَى فَخِذِ حَيٍّ وَلَا مَيِّتٍ .

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ .

3011*. Dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali R.A. bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu tampakkan pahamu, dan jangan sekali-kali melihat paha orang hidup, dan jangan pula paha orang mati"
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

٣٠١٢- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا أَرَادُوا غَسْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : وَاللهِ مَا نَدْرِي أَنُجَرِّدُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ثِيَابِهِ، كَمَا نُجَرِّدُ مَوْتَانَا، أَمْ نُغَسِّلُهُ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ، فَلَمَّا اخْتَلَفُوا أَلْقَى اللهُ عَلَيْهِمُ النَّوْمَ، حَتَّى مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ إِلَّا وَذَقْنُهُ فِي صَدْرِهِ، ثُمَّ كَلَّمَهُمْ مُكَلِّمٌ مِنْ نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، لَا يَدْرُونَ مَنْ هُوَ؟ أَنِ اغْسِلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثِيَابُهُ، فَقَامُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَسَلُوهُ وَعَلَيْهِ قَمِيصُهُ، يَصُبُّونَ الْمَاءَ فَوْقَ الْقَمِيصِ وَيَدْلُكُونَهُ بِالْقَمِيصِ دُونَ أَيْدِيهِمْ، وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ : لَوِ اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدْبَرْتُ مَا غَسَّلَهُ إِلَّا نِسَاؤُهُ .

3012*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Sewaktu mereka hendak memandikan jenazah Rasulullah S.A.W., mereka berkata: Demi

Allah, kami tidak tahu, apakah kami akan melucuti pakaian Rasulullah S.A.W. sebagaimana kami melucuti pakaian mayat-mayat kami, ataukah kami mandikan beliau dalam keadaan berpakaian? Sewaktu mereka berselisih itu, Allah membuat mereka tertidur, sehingga tak seorangpun di antara mereka, melainkan dagunya merunduk ke dadanya. Lalu ada terdengarkan seorang berbicara kepada mereka dari arah mayat (Nabi S.A.W.), tanpa diketahui oleh mereka, siapakah dia, katanya: "Mandikanlah Nabi S.A.W., sedang beliau itu berpakaian" Maka berdirilah mereka kepada Nabi S.A.W. memandikan beliau, sedang beliau berpakaian mereka menuangkan air di atas baju beliau, dan menggosok beliau dengan baju itu, bukan dengan tangan mereka. Aisyah seringkali berkata: "Andaikata aku mengetahui lebih dahulu peristiwa yang telah lalu itu, tentu yang memandikan beliau itu hanyalah para isteri beliau".

بَابُ كَيْفَ غَسْلُ الْمَيِّتِ

CARA MEMANDIKAN MAYAT

٣٠١٣- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِيْنَ تُوُفِّيَتِ ابْنَتُهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ، إِنْ رَأَيْتُنَّ ذٰلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُوْرًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُوْرٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي، فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَنَّاهُ، فَأَعْطَانَا حِقْوَهُ، فَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3013*. Dari Muhammad bin Sirin, dari Ummi Athiyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. mendatangi kami ketika puteri beliau

(Zainab R.A.) wafat. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali, atau lebih banyak dari itu, jika kamu memerlukannya, dengan air dan daun bidara. Dan berilah pada yang terakhir sekali itu kamper atau sedikit kamper. Apabila kamu selesai, beritahukan kepadaku" Setelah kami selesai, kami beritahukan kepada beliau. Maka beliau memberi kami kainnya, lalu bersabda: "Pakaikanlah kain itu kepadanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٣٠١٤- وَعَنْ حَفْصَةَ بِنْتِ سِيْرِيْنَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: مَشَطْنَاهَا ثَلَاثَةَ قُرُوْنٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3014*. Dari Hafsah binti Sirin, dari Ummi Athiyah R.A. dia berkata: Kami menyisir rambut Zainab, menjadi tiga kundai.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠١٥- وَعَنْ حَفْصَةَ أَيْضًا عَنْهَا قَالَتْ: وَضَفَرْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُوْنٍ، ثُمَّ أَلْقَيْنَاهَا خَلْفَهَا مُقَدَّمَ رَأْسِهَا وَقَرْنَيْهَا وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

3015*. Dari Hafshah juga, dari Ummi Athiyah R.A. dia berkata: Dan kami pintal rambut kepalanya menjadi tiga kundai. Kemudian kami jantaikannya ke belakangnya, yaitu bagian ubun-ubunnya dan dua tepi kepalanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.

٣٠١٦- وَعَنْ حَفْصَةَ أَيْضًا عَنْهَا: أَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُنَّ، فِي غَسْلِ ابْنَتِهِ، ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا

وَمَوَاضِعَ الْوُضُوْءِ مِنْهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3016*. Dari Hafshah juga, dari Ummi Athiyah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda kepada mereka--waktu memandikan puteri beliau--: "Mulailah pada bagian kanannya, dan bagian-bagian tempat anggauta wudhu'nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠١٧- وَفِي رِوَايَةٍ: أَوْ سَبْعًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذٰلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3017*. Dalam suatu riwayat: "..atau tujuh kali, atau lebih banyak dari itu, jika kamu memerlukannya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٣٠١٨- وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِيْنَ: أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُ الْغُسْلَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: يَغْسِلُ بِالسِّدْرِ مَرَّتَيْنِ، وَالثَّالِثَةُ بِالْمَاءِ وَالْكَافُوْرِ.

3018*. Dari Muhammad bin Sirin, bahwa dia biasa belajar cara memandikan mayat dari Ummi Athiyah: Dia memandikan dengan daun bidara dua kali, dan yang ketiga dengan air dan kamper.

بَابُ فِي الْكَفَنِ

MENGKAFANI MAYAT

٣٠١٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قُبِضَ،

فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِرَ لَيْلًا، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ حَتّٰى يُصَلّٰى عَلَيْهِ، إِلَّا أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلٰى ذٰلِكَ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحَسِّنْ كَفَنَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3019*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dari Nabi S.A.W. bahwa beliau berkhutbah pada suatu hari, lalu menyebutkan seseorang di antara shahabat beliau yang meninggal. Orang itu dikafani dengan kafan yang tidak sempurna, dan dikubur di malam hari. Maka Nabi S.A.W." mencegah, mengubur seseorang di malam hari, sehingga dia dishalatkan, kecuali seseorang yang terpaksa demikian. Dan Nabi S.A.W. bersabda: "Apabila seseorang di antara kamu mengkafani saudaranya, maka perbaguslah kafannya itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai

٣٠٢٠- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أُدْرِجَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبِ حِبَرَةٍ، ثُمَّ أُخْرِجَ عَنْهُ.

3020*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. dibungkus dalam sebuah kain katun Yaman, kemudian dicabut dari beliau.

٣٠٢١- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: إِذَا تُوُفِّيَ أَحَدُكُمْ، فَوَجَدَ شَيْئًا، فَلْيُكَفَّنْ فِي ثَوْبِ حِبَرَةٍ.

3021*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W.: "Apabila seseorang di antara kamu meninggal,lalu dia mendapatkan suatu kemampuan, maka kafankanlah yang meninggal itu di dalam kain katun Yaman.

٣٠٢٢- وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ يَمَانِيَةٍ بِيضٍ، لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3022*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. dikafankan di dalam tiga kain putih buatan Yaman, tanpa baju dan surban"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٢٣- وَعَنْهَا : مِثْلُهُ، زَادَ : مِنْ كُرْسُفٍ، قَالَ : فَذُكِرَ لِعَائِشَةَ قَوْلُهُمْ : فِي ثَوْبَيْنِ وَبُرْدٍ حِبَرَةٍ، فَقَالَتْ : قَدْ أُتِيَ بِالْبُرْدِ، وَلَكِنَّهُمْ رَدُّوهُ، وَلَمْ يُكَفِّنُوهُ فِيهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: صَحِيحٌ.

3023*. Dari Aisyah R.A.--seperti hadits di atas--namun perawi menambah: "..dari kapas" Kata Hafsh bin Ghiyats perawi: Lalu perkataan mereka itu diberitahukan kepada Aisyah: "..dalam dua helai kain dan kain katun Yaman" Maka Aisyah berkata: "Telah dibawakan kain katun Yaman, tapi mereka mengembalikannya, dan mereka tidak mengkafankannya pada beliau".

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah

Catatan:

Kata Tirmidzi Shahih

٣٠٢٤- وَعَنْ مِقْسَمٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : كُفِّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ نَجْرَانِيَّةٍ : الْحُلَّةُ ثَوْبَانِ، وَقَمِيصُهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. وَفِي رِوَايَةٍ فِي ثَلَاثَةِ أَبْوَابٍ حُلَّةٍ حَمْرَاءَ وَقَمِيصِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3024*. Dari Miqsam, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. dikafani dalam tiga kain buatan Najran, Pakaian dua helai dan baju yang beliau pakai sewaktu wafat. Dalam suatu riwayat: Dalam tiga kain, yaitu: Pakaian berwarna merah dan baju yang dipakai sewaktu wafat.

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

٣٠٢٥- وَعَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ : لَا تُغَالِ لِي فِي كَفَنٍ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَغَالَوْا فِي الْكَفَنِ، فَإِنَّهُ يُسْلَبُ سَلْبًا سَرِيعًا .

3025*. Dari Amir Asy Sya'bi, dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: "Janganlah kamu mempermahal kain kafanku, karena aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu mempermahal kain kafan itu cepat lapuk."

٣٠٢٦- وَعَنْ خَبَّابِ بْنِ الْأَرَتِّ قَالَ : مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ إِلَّا نَمِرَةٌ، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلَاهُ، وَإِذَا غَطَّيْنَا رِجْلَيْهِ خَرَجَ رَأْسُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : غَطُّوا بِهَا رَأْسَهُ، وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ

مِنَ الْإِذْخِرِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3026*. Dari Khabbab bin Aratt R.A. dia berkata: Pada hari perang Uhud Mush'ab bin Umair tewas, dia hanya punya sehelai pakaian liris. Apabila kami tutup kepalanya, keluarlah kedua kakinya. Dan apabila kami tutupi kedua kakinya, keluarlah kepalanya. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tutuplah kepalanya, dan buatlah pada kedua kakinya itu tutup rumput idzkhir"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai

٣٠٢٧- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ: عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ الْكَفَنِ الْحُلَّةُ، وَخَيْرُ الْأُضْحِيَةِ: الْكَبْشُ الْأَقْرَنُ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3027*. Dari Ubadah bin Shamit R.A. dari Rasulullah S.A.W. beliau bersabda: "Sebaik-baik kafan adalah pakaian (kain sarung dan selendang), dan sabaik-baik binatang kurban adalah domba putih"

Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

Catatan:

Kata Al Qari: Sebagian imam memilih kafan dengan kain-kain buatan Yaman, berdasarkan hadits ini. Namun yang lebih shahih, bahwa kain putih itu lebih baik berdasarkan hadits Aisyah dan Ibnu Abbas sedang binatang kurban, domba putih itu lebih baik, karena domba biasanya lebih gemuk dan lebih besar tubuhnya.

بَابُ فِي كَفَنِ الْمَرْأَةِ

KAFAN MAYAT WANITA

٣٠٢٨- عَنْ لَيْلَى بِنْتِ قَانِفٍ الثَّقَفِيَّةِ قَالَتْ: كُنْتُ فِيمَنْ غَسَّلَ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ وَفَاتِهَا، فَكَانَ أَوَّلَ مَا أَعْطَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحِقَاءَ، ثُمَّ الدِّرْعَ، ثُمَّ الْخِمَارَ، ثُمَّ الْمِلْحَفَةَ، ثُمَّ أُدْرِجَتْ بَعْدُ فِي الثَّوْبِ الْآخَرِ، قَالَتْ: وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ عِنْدَ الْبَابِ، مَعَهُ كَفَنُهَا يُنَاوِلُنَاهَا ثَوْبًا ثَوْبًا.

3028*. Dari Laila binti Qanif Ats Tsaqafiyah R.A. dia berkata: Aku adalah salah seorang di antara orang yang memandikan Ummi Kultsum puteri Rasulullah S.A.W. waktu kewafatannya. Maka pertama kali yang diberikan Rasulullah S.A.W. kepada kami adalah kain sarung, lalu baju, lalu kerudung, lalu mantel. Setelah itu dia dibungkus dengan kain yang lain. Kata Laila: "Sedang Rasulullah S.A.W. duduk di dekat pintu, memegang kafannya, dan memberikannya kepada kami selembar demi selembar"

بَابُ الْمِسْكِ لِلْمَيِّتِ

MINYAK KESTURI UNTUK MAYAT

٣٠٢٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَطْيَبُ طِيبِكُمُ الْمِسْكُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

3029*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sebaik-baik wangi-wangianmu adalah minyak kesturi"
Hadits ini dikelaurkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai

بَابُ التَّعْجِيلِ بِالْجَنَازَةِ

MEMPERCEPAT JENAZAH

٣٠٣٠- عَنِ الْحُصَيْنِ بْنِ وَحْوَحٍ : أَنَّ طَلْحَةَ بْنَ الْبَرَّاءِ مَرِضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَالَ : إِنِّي لَا أَرَى طَلْحَةَ إِلَّا قَدْ حَدَثَ فِيهِ الْمَوْتُ فَآذِنُونِي بِهِ وَعَجِّلُوا فَإِنَّهُ لَا يَنْبَغِي لِجِيفَةِ مُسْلِمٍ أَنْ تُحْبَسَ بَيْنَ ظَهْرَيْ أَهْلِهِ .

3030*. Dari Hushain bin Wahwah, bahwa Thalhah bin Barra' sakit. Maka Nabi S.A.W. datang membesuknya. Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya aku melihat Thalhah telah mendekati kematian. Maka beritahukanlah kepadaku apabila dia telah mati, dan percepatlah. Sesungguhnya tidak pantas mayat seorang muslim itu ditahan di tempat-tempat keluarga"

بَابُ فِي الْغُسْلِ مِنْ غُسْلِ الْمَيِّتِ

MANDI SETELAH MEMANDIKAN MAYAT

٣٠٣١- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا حَدَّثَتْ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ مِنْ أَرْبَعٍ : مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ

وَمِنَ الْحِجَامَةِ وَغُسْلِ الْمَيِّتِ .

3031*. Dari Aisyah R.A. bahwa dia menuturkan hadits, sesungguhnya Nabi S.A.W. biasa mandi karena empat perkara: Yaitu, karena junub, pada hari Jum'at, karena berbekam dan memandikan mayat"

٣٠٣٢- وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ غَسَّلَ الْمَيِّتَ فَلْيَغْتَسِلْ، وَمَنْ حَمَلَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ .
وَقَدْ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ .

3032*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa memandikan mayat, maka mandilah dia. Dan barangsiapa memikulinya, maka berwudhu
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah dari hadits Suhail bin Abi Shalih dari ayahnya dari Abi Hurairah.

بَابٌ فِي تَقْبِيلِ الْمَيِّتِ

MENGECUPI MAYAT

٣٠٣٣- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ وَهُوَ مَيِّتٌ، حَتَّى رَأَيْتُ الدُّمُوعَ تَسِيلُ .
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مَاجَةَ عَلَى خَدَّيْهِ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ : حَسَنٌ صَحِيحٌ .

3033*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Aku melihat Rasulullah S.A.W. mengecupi Usman bin Mazh'un, sedang dia itu mati, sampai aku melihat air mata beliau mengalir.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Dalam hadits Ibnu Majah "di pipinya". Kata Tirmidzi: Hasan Shahih

بَابُ الدَّفْنِ بِاللَّيْلِ.

MENGUBURKAN DI MALAM HARI

٣٠٣٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: رَأَى نَاسٌ نَارًا فِي الْمَقْبَرَةِ، فَأَتَوْهَا، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَبْرِ وَإِذَا هُوَ يَقُولُ: نَاوِلُونِي صَاحِبَكُمْ، وَإِذَا هُوَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالذِّكْرِ.

3034*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Pernah orang-orang melihat api di pekuburan, lalu mereka mendatanginya. Ternyata Rasulullah S.A.W. dalam kubur, dan beliau bersabda: "Serahkan kepadaku shahabatmu" Ternyata shahabat (yang akan dikubur itu) adalah seorang laki-laki yang biasa membaca dzikir dengan suara nyaring.

بَابُ فِي الْمَيِّتِ يُحْمَلُ مِنْ أَرْضٍ إِلَى أَرْضٍ

MEMINDAHKAN MAYAT DARI NEGERI KE NEGERI

٣٠٣٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا حَمَلْنَا الْقَتْلَى يَوْمَ أُحُدٍ لِنَدْفِنَهُمْ، فَجَاءَ مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَدْفِنُوا الْقَتْلَى فِي مَضَاجِعِهِمْ، فَرَدَدْنَاهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

3035*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami membawa para syuhada' perang Uhud untuk kami kuburkan. Lalu datang utusan Nabi S.A.W. berseru katanya: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. memrintahkan kamu, agar menguburkan para korban di tempat pembaringan mereka. Maka kami kembalikan para korban itu.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi Hasan Shahih.

بَابٌ فِي الصُّفُوفِ عَلَى الْجَنَازَةِ

BARISAN SHALAT JENAZAH

٣٠٣٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ هُبَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ ثَلَاثَةُ صُفُوفٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا أَوْجَبَ، قَالَ: فَكَانَ مَالِكٌ إِذَا اسْتَقَلَّ أَهْلَ الْجَنَازَةِ جَزَّأَهُمْ ثَلَاثَةَ صُفُوفٍ لِلْحَدِيثِ.
وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.

3036*. Dari Malik bin Hubairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiadalah seorang muslim yang mati, lalu dia dishalatkan oleh tiga baris orang Islam, kecuali Allah telah mewajibkan baginya surga" Kata Murtsad Al Yazani perawi hadits: Maka Malik, apabila keluarga jenazah hanya sedikit, dicukupkannya mereka itu tiga baris saja, karena hadits ini.
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi: Ini Hadits Hasan Shahih.

بَابُ اتِّبَاعِ النِّسَاءِ الْجَنَائِزَ

WANITA IKUT MENGANTAR JENAZAH

٣٠٣٧- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: نُهِينَا أَنْ نَتْبَعَ الْجَنَائِزَ، وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

3037*. Dari Ummi Athiyah R.A. dia berkata: Kami dilarang mengantar jenazah, tapi kami tidak dilarang ketat oleh beliau"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhri, Muslim dan Ibnu Majah.

Catatan:
Jumhur menyatakan makruh tanzih, bukan haram berdasarkan hadits ini. Diambilnya pula dari hadits riwayat Ibnu Abi Syaibah dari Abi Hurairah, bahwa Rasulullah S.A.W. pernah di suatu jenazah, lalu Umar melihat seorang perempuan. Karena itu Umar berteriak, tapi Rasulullah S.A.W. bersabda: "Biarkanlah hai Umar dia itu" Aunul Ma'bud VII, 449.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَائِزِ وَتَشْيِيعِهَا

MENSHALATKAN JENAZAH DAN MEMPERAMAINYA

٣٠٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْوِيهِ قَالَ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً فَصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ تَبِعَهَا حَتَّى يُفْرَغَ مِنْهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ، أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، أَوْ أَحَدُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3038*. Dari Abi Hurairah R.A.--dia yang meriwayatkannya--beliau bersabda: "Barangsiapa menghantar jenazah, lalu dia menshalatkannya, maka baginya (pahala) satu qirath. Dan barangsiapa menghantarkannya sampai selesai, maka baginya (pahala) dua qirath: Yang paling kecil, seperti gunung Uhud" atau "salah satu di antara kedua qirath itu, sebesar gunung Uhud".
Hadits ini dikelaurkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٣٩- وَعَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ: أَنَّهُ كَانَ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، إِذْ طَلَعَ خَبَّابٌ صَاحِبُ الْمَقْصُورَةِ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، أَلَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ؟ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ سُفْيَانَ، فَأَرْسَلَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: صَدَقَ أَبُو هُرَيْرَةَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ بِمَعْنَاهُ أَتَمَّ مِنْهُ.

3039*. Dari Amir bin Sa'd bin Abi Waqqash, bahwa dia pernah berada di dekat Ibnu Umar. Tiba-tiba Khabbab pemilik apartemen khusus datang berkata: "Wahai Abdullah bin Umar, tidakkah engkau mendengar kata-kata Abu Hurairah? Bahwa dia mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa keluar menghantar jenazah dari rumahnya, dan dia menshalatkannya--selanjutnya dia menyebutkan makna hadits Sufyan di atas--.
Lalu Ibnu Umar mengutus seseorang kepada Aisyah, maka Aisyah berkata: "Benar Abu Hurairah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan makna yang lebih sempurna.

٣٠٤٠- وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوْتُ فَيَقُوْمُ عَلَيْهِ أَرْبَعُوْنَ رَجُلاً، لاَ يُشْرِكُوْنَ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ شَفَّعُوْا فِيْهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَتَمَّ مِنْهُ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ بِنَحْوِهِ.

3040*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Aku mendengar Nabi S.A.W. bersabda: "Tiadalah seorang muslim yang mati, lalu berdiri (menshalatkannya) empat puluh orang laki-laki yang tidak menyekutukan sesuatu dengan Allah, kecuali mereka telah memberi pembelaan kepadanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dengan lebih sempurna, dan Ibnu Majah dengan yang sama.

بَابُ فِي النَّارِ يَتْبَعُ بِهَا الْمَيِّتُ

MENGHANTAR MAYAT DENGAN API

٣٠٤١- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ، عَنْ أَبِيْهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تُتْبَعُ الْجَنَازَةُ بِصَوْتٍ وَلاَ نَارٍ.

3041*. Dari seorang laki-laki penduduk Madinah, dari ayahnya, dari Abi Hurairah dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Jenazah tidak boleh dihantar dengan suara (ratapan) dan api.

٣٠٤٢- وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ يُمْشَى بَيْنَ يَدَيْهَا.

فِي إِسْنَادِهِ: رَجُلاَنِ مَجْهُوْلاَنِ.

3042*. Dalam suatu riwayat: "Dan tidak boleh pula dilalui di depannya (dengan membawa api)"
Dalam isnadnya ada dua orang yang tak diketahui.

بَابُ الْقِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

BERDIRI KARENA ADA JENAZAH

٣٠٤٣- عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيْعَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوْضَعَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3043*. Dari Amir bin Rabi'ah-dengan dia sanad hadits ini sampai kepada Nabi S.A.W.-beliau bersabda: "Apabila kamu melihat jenazah, maka berdirilah sampai jenazah itu membelakangimu atau diletakkan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٤٤- وَعَنِ ابْنِ أَبِي سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ، عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَبِعْتُمُ الْجَنَازَةَ فَلاَ تَجْلِسُوْا حَتَّى تُوْضَعَ.

وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ بِنَحْوِهِ وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ مِنْ حَدِيْثِ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ عَنْ أَبِي سَعِيْدٍ.

3044*. Dari Ibnu Sa'id Al Khudri--Abdurrahman--, dari ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Apabila kamu meng-

hantar jenazah, maka janganlah kamu duduk, sehingga jenazah itu diletakkan''

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai dari hadits Abi Salamah bin Abdirrahman bin Auf dari Abi Sa'id dengan yang sama Muslim mengeluarkannya pula dari hadits Abi Shalih As Samman dari Abi Sa'id.

٣٠٤٥- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ لَهَا فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَحْمِلَ إِذَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّمَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَوْتَ فَزَعٌ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ جَنَازَةً فَقُومُوا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ، وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمْ: فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَحْمِلَ.

3045*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Kami pernah bersama Nabi S.A.W. tiba-tiba ada jenazah melewati kami. Maka beliau berdiri karenanya. Setelah kami pergi untuk memikulnya, ternyata dia jenazah seorang Yahudi. Maka kami berkata: ''Wahai Rasulullah, sesungguhnya dia jenazah seorang Yahudi'' Maka beliau bersabda: ''Sesungguhnya kematian itu suatu yang mengejutkan. Maka apabila kamu melihat jenazah, berdirilah'' Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai. Dalam hadits mereka tak ada pertanyaan ''Setelah kami pergi untuk memikulnya..''

٣٠٤٦- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي الْجَنَازَةِ، ثُمَّ قَعَدَ بَعْدُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3046*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. bahwa Nabi S.A.W. berdiri karena ada jenazah, lalu sesudahnya beliau duduk''

Hadtis ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٤٧- وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ فِي الْجَنَازَةِ، حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ فَمَرَّ حَبْرٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ: هٰكَذَا نَفْعَلُ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: اجْلِسُوا خَالِفُوهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3047*. Dari Ubadah bin Shamit R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W biasa berdiri karena ada jenazah, sehingga jenazah itu ditaruh di dalam liang lahad. Lalu ada seorang pendeta Yahudi lewat, kemudian dia berkata: ''Demikianlah biasa kami lakukan'' Maka Nabi S.A.W. duduk dan bersabda: ''Duduklah, dan berperilakulah yang berlawanan dengan mereka.''

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

Catatan:

Kata Tirmidzi: Hadits Gharib. Bisyr bin Rafi' haditsnya tak kuat. Hadits berdiri untuk jenazah dimansukh hadits Ali no. 3046. menurut sebagian. Tapi shahabat sama banyak melakukan dua hal.

بَابُ الرُّكُوبِ فِي الْجَنَازَةِ

BERKENDARAAN WAKTU ADA JENAZAH

٣٠٤٨- عَنْ ثَوْبَانَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِدَابَّةٍ، وَهُوَ مَعَ الْجَنَازَةِ، فَأَبَى أَنْ يَرْكَبَهَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ أُتِيَ بِدَابَّةٍ فَرَكِبَ، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّ الْمَلَائِكَةَ كَانَتْ تَمْشِي، فَلَمْ أَكُنْ لِأَرْكَبَ وَهُمْ يَمْشُونَ، فَلَمَّا ذَهَبُوا رَكِبْتُ.

وَأَخْرَجَهُ أَبُو بَكْرٍ الْبَزَّارُ فِي مُسْنَدِهِ.

3048*. Dari Tsawban R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pernah dibawakan kendaraan, sedang beliau bersama jenazah. Maka beliau tidak suka mengendarainya. Setelah beliau pulang, beliau dibawakan kendaraan, lalu beliau mengendarainya. Maka ditanyakan beliau itu, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya malaikat itu berjalan kaki. Maka aku tidak akan menaiki kendaraan, sedang mereka berjalan kaki. Setelah mereka pergi, aku menaikinya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Bakar Al Bazzar dalam musnadnya"

٣٠٤٩- وَعَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ الدَّحْدَاحِ، وَنَحْنُ شُهُودٌ، ثُمَّ أُتِيَ بِفَرَسٍ، فَعُقِلَ حَتَّى رَكِبَهُ، فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ بِهِ وَنَحْنُ نَسْعَى حَوْلَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3049*. Dari Jabir bin Samurah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. menshalatkan Ibnu Dahdah, sedang kami juga ikut menyaksikannya. Kemudian beliau dibawakan seekor kuda, lalu ditambatkan. Setelah beliau naiki, kuda itu berjalan, sedang kami berjalan kaki di sekitar beliau.

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

Catatan:

Berdasarkan hadits Jabir bin Samurah R.A. yang diriwayatkan Tirmidzi. Ahmad dan Muslim, beliau dibawakan kuda dan dinaiki beliau adalah sesudah selesai penguburan jenazah Ibnu Dahdah.

بَابُ الْمَشْيِ أَمَامَ الْجَنَازَةِ

BERJALAN KAKI DI DEPAN JENAZAH

٣٠٥٠- عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ.

3050*. Dari Salim bin Abdillah bin Umar, dari ayahnya R.A. dia berkata: Aku melihat Nabi S.A.W., Abu Bakar dan Umar R.A. berjalan kaki di depan jenazah.

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٥١- وَعَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: وَأَحْسِبُ أَنَّ أَهْلَ زِيَادٍ أَخْبَرُونِي أَنَّهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الرَّاكِبُ يَسِيرُ خَلْفَ

الْجَنَازَةِ وَالْمَاشِي يَمْشِي خَلْفَهَا وَأَمَامَهَا وَعَنْ يَمِينِهَا وَعَنْ يَسَارِهَا قَرِيبًا مِنْهَا، وَالسِّقْطُ يُصَلَّى عَلَيْهِ وَيُدْعَى لِوَالِدَيْهِ بِالْمَغْفِرَةِ وَالرَّحْمَةِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3051*. Dari Ziyad bin Jubair, dari ayahnya, dari Mughirah bin Syu'bah-katanya: Dan aku kira keluarga Ziyad memberitahuku, bahwa dia menyatakan hadits ini marfu' kepada Nabi S.A.W., beliau bersabda: "Pengendara berjalan di belakang jenazah. Pejalan kaki berjalan di belakang, di depannya, di kanannya, dan di kirinya dekat dengannya. Sedang bayi keguguran, dishalatkan, dan dido'akan ampun dan rahmat untuk kedua orang tuanya".
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

MEMPERCEPAT JENAZAH

٣٠٥٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ تَكُ صَالِحَةً فَخَيْرٌ تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ سِوَى ذٰلِكَ، فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3052*. Dari Abi Hurairah-dinyatakannya sampai kepada Nabi S.A.W.-beliau bersabda: "Percepatlah jenazah. Jika jenazah itu saleh, maka kamu mendahulukannya kepada kebaikan. Dan jika jenazah itu tidak demikian, maka kamu meletakkan kejelekan dari leher-leher kamu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٥٣- وَعَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ فِي جَنَازَةِ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، وَكُنَّا نَمْشِي مَشْيًا خَفِيفًا فَلَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ، فَرَفَعَ سَوْطَهُ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَرْمُلُ رَمَلًا.

3053*. Dari Uyaynah bin Abdurrahman, dari ayahnya R.A. bahwa dia berada pada jenazah Usman bin Abil Ash. Sedang kami berjalan kaki lambat. Lalu kami bertemu Abu Bakrah, maka dia mengangkat cemetinya, katanya: "Sungguh seingat kami, sewaktu kami bersama Rasulullah S.A.W., kami berjalan lari-lari kecil".

٣٠٥٤- وَفِي رِوَايَةٍ: فِي جَنَازَةِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَقَالَ: فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ بَغْلَتَهُ، وَأَهْوَى بِالسَّوْطِ:

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3054*. Dalam suatu riwayat: "Pada jenazah Abdurrahman bin Samurah, Kata Abdurrahman ayah Uyaynah perawi hadits ini. Maka Abu Bakrah mengerahkan bagalnya kepada mereka, dan ia mengulurkan cemitinya".
Hadits ini dikelurkan oleh Nasaai.

٣٠٥٥- وَعَنْ أَبِي مَاجِدَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْنَا

نَبِيَّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَشْيِ مَعَ الْجَنَازَةِ، فَقَالَ: مَا دُوْنَ الْخَبَبِ، إِنْ يَكُنْ خَيْرًا تُعَجِّلُ إِلَيْهِ، وَإِنْ يَكُنْ غَيْرَ ذٰلِكَ فَبُعْدًا لِأَهْلِ النَّارِ، وَالْجَنَازَةُ مُتْبُوعَةٌ وَلَا تَتْبَعُ، لَيْسَ مَعَهَا مَنْ تَقَدَّمَهَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَحَدِيْثُ ابْنِ مَاجَهْ مُخْتَصَرٌ وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: هٰذَا حَدِيْثٌ غَرِيْبٌ.

3055*. Dari Abi Majidah, dari Ibnu Mas'ud R.A. dia berkata: Pernah kami tanyakan kepada Nabi kita S.A.W. tentang berjalan kaki bersama jenazah? Maka beliau bersabda: "Berjalan tidak terlalu cepat. Jika dia baik, kamu percepat kepada kebaikan. Dan jika tidak demikian, maka jauhlah untuk penduduk neraka. Jenazah itu dihantar, dan janganlah kamu hantar. Tak ada yang memajukannya orang yang menyertainya (untuk mendapatkan pahala komplet).

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Hadits Ibnu Majah secara singkat. Kata Tirmidzi Hadits Gharib.

بَابُ الْإِمَامِ يُصَلِّي عَلَى مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ

IMAM MENSHALATKAN ORANG BUNUH DIRI

٣٠٥٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: مَرِضَ رَجُلٌ، فَصِيْحَ عَلَيْهِ، فَجَاءَ جَارُهُ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ مَاتَ، قَالَ: وَمَا يُدْرِيْكَ؟ قَالَ: أَنَا رَأَيْتُهُ، قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَمْ يَمُتْ، قَالَ: فَرَجَعَ فَصِيْحَ

عَلَيْهِ، فَقَالَتِ امْرَأَتُهُ: انْطَلِقْ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبِرْهُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: اَللّٰهُمَّ الْعَنْهُ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ الرَّجُلُ، فَرَآهُ قَدْ نَحَرَ نَفْسَهُ بِمِشْقَصٍ مَعَهُ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ، فَقَالَ: مَا يُدْرِيْكَ قَالَ: رَأَيْتُهُ يَنْحَرُ نَفْسَهُ بِمِشْقَصٍ مَعَهُ، قَالَ: أَنْتَ رَأَيْتَهُ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذًا لَا أُصَلِّي عَلَيْهِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ مُخْتَصَرًا بِمَعْنَاهُ.

3056*. Dari Jabir bin Samurah R.A. dia berkata: Ada seorang sakit, lalu dijeriti orang itu. Maka tetangganya datang melapor kepada Rasulullah S.A.W. bertanya, bahwa orang itu telah mati. Tanya beliau: "Tahukah kamu?" Jawabnya: "Saya melihatnya" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sebenarnya dia belum mati". Kata Jabir: Maka tetangga itu pulang, lalu yang sakit itu dijeriti lagi. Berkatalah isteri yang sakit itu: "Pergilah kepada Rasulullah S.A.W., beritahukan kepada beliau" Maka berkatalah orang itu: "Wahai Allah laknatilah dia" Kata Jabir: Kemudian berangkatlah orang itu, ternyata dilihatnya yang sakit itu menyebelih dirinya dengan sebilah senjata tajam yang dibawanya" Beliau bersabda: "Apa kamu melihatnya?" Jawab orang itu: "Ya". Beliau bersabda: "Kalau begitu, aku tidak akan menshalatkannya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah secara singkat dengan maknanya.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى مَنْ قَتَلَتْهُ الْحُدُودُ

MENSHALATKAN ORANG YANG DIVONIS HUKUM

٣٠٥٧- عَنْ نَفَرٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُصَلِّ عَلَى مَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ، وَلَمْ يَنْهَ عَنِ الصَّلَاةِ عَلَيْهِ.

فِي إِسْنَادِهِ مَجَاهِيلُ.

3057*. Dari beberapa orang penduduk Bashrah, dari Abi Barzah Al Aslami R.A., bahwa Rasulullah S.A.W. tidak menshalatkan Ma'iz bin Malik, tapi beliau tidak mencegah menshalatkannya.

Dalam isnadnya banyak yang majhul.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الطِّفْلِ

MENSHALATKAN MAYAT ANAK-ANAK

٣٠٥٨- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: مَاتَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ شَهْرًا، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3058*. Dari Aisyah R.A. dia berkata: Ibrahim putera Nabi S.A.W. meninggal dalam usia delapan belas bulan. Maka Rasulullah S.A.W. tidak menshalatkannya.

٣٠٥٩- وَعَنِ الْبَيْهَقِيِّ قَالَ: لَمَّا مَاتَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي الْمَقَابِرِ.

هٰذَا مُرْسَلٌ.

3059*. Dari Bahiy dia berkata: Sewaktu Ibrahim putera Nabi S.A.W. meninggal. Rasulullah S.A.W. menshalatkannya di tempat-tempat duduk''

Hadits ini Mursal.

٣٠٦٠- وَعَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى ابْنِهِ إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِينَ لَيْلَةً.

وَهٰذَا أَيْضًا مُرْسَلٌ.

3060*. Dari Atha' bin Abi Rabah, bahwa Nabi S.A.W. menshalatkan putera beliau Ibrahim dalam usia tujuh puluh malam''

Hadits ini juga Mursal.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ

MENSHALATKAN JENAZAH DI MASJID

٣٠٦١- عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سُهَيْلِ بْنِ الْبَيْضَاءِ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَفِي حَدِيثِ ابْنِ مَاجَةَ وَحْدَهُ ذِكْرُ الْقَسَمِ.

3061*. Dari Abbad bin Abdillah bin Zubair, dari Aisyah R.A. dia berkata: "Demi Allah, Rasulullah S.A.W. tidak menshalatkan Suhail bin Baidha', kecuali di masjid.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Sebutan sumpah, hanya dalam hadits Ibnu Majah.

٣٠٦٢- وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: وَاللّٰهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنَيْ بَيْضَاءَ فِي الْمَسْجِدِ: سُهَيْلٍ وَأَخِيهِ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ، وَفِيهِ ذِكْرُ الْقَسَمِ.

3062*. Dari Abi Salamah bin Abdirrahman, dari Aisyah R.A. dia berkata; "Demi Allah, Rasulullah S.A.W. menshalatkan dua putera Baidha' di Majid, yaitu Suhail dan saudaranya".
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim. Di dalamnya ada sebutan sumpah.

٣٠٦٣- وَعَنْ صَالِحٍ مَوْلَى التَّوْأَمَةِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فِي الْمَسْجِدِ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ.

3063*. Dari Shalih maula Taw-amah, dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa menshalatkan jenazah di masjid, maka tidak mengapa dia"

بَابُ الدَّفْنِ عِنْدَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَعِنْدَ غُرُوبِهَا

MENGUBURKAN WAKTU TERBIT DAN TERBENAM MATAHARI

٣٠٦٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: ثَلَاثُ سَاعَاتٍ

كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا أَنْ نُصَلِّيَ فِيهِنَّ، أَوْ نَقْبُرَ فِيهِنَّ مَوْتَانَا: حِينَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ بَازِغَةً، حَتَّى تَرْتَفِعَ، وَحِينَ يَقُومُ قَائِمُ الظَّهِيرَةِ، حَتَّى تَمِيلَ، وَحِينَ تَضَيَّفُ الشَّمْسُ لِلْغُرُوبِ حَتَّى تَغْرُبَ، أَوْ كَمَا قَالَ.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3064*. Dari Uqbah bin Amir R.A. dia berkata: Tiga saat, Rasulullah S.A.W. biasa melarang kami mengerjakan shalat, atau mengubur mayat, yaitu: Ketika matahari terbit sampai tinggi, ketika matahari mencapai titik kulminasinya, sampai matahari doyong. Dan ketika matahari doyong untuk terbenam, sampai terbenam" Atau seperti sabda beliau.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ إِذَا حَضَرَ جَنَائِزُ رِجَالٍ وَنِسَاءٍ: مَنْ يُقَدَّمُ

APABILA BERSAMAAN JENAZAH LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN

٣٠٦٥- عَنْ عَمَّارٍ مَوْلَى الْحَرِثِ بْنِ نَوْفَلٍ: أَنَّهُ شَهِدَ جَنَازَةَ أُمِّ كُلْثُومٍ وَابْنِهَا، فَجُعِلَ الْغُلَامُ مِمَّا يَلِي الْإِمَامَ، فَأَنْكَرْتُ ذٰلِكَ، وَفِي الْقَوْمِ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ وَأَبُو قَتَادَةَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ، فَقَالُوا: هٰذِهِ السُّنَّةُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3065*. Dari Ammar, maula Harits bin Naufal, bahwa dia menyaksikan jenazah Ummi Kultsum dan puteranya. Maka jenazah anak kecil diletakkan di dekat imam. Aku menegeri hal itu, sedang di kaum tersebut ada Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Abu Qatadah dan Abu Hurairah, lalu mereka berkata: "Inilah sunnah".
Hadits ini dikeluarkan oleh Nassai

Catatan:
Ummu Kultsum ini puteri Ali bin Abi Thalib, isteri Umar bin Khththab. Sedang anaknya adalah Zaid Al Akbar bin Umar bin Khaththab R.A., keduanya meninggal dalam waktu yang sama, sehingga masing-masing tak dapat warisan mewarisi.

بَابُ أَيْنَ يَقُومُ الْإِمَامُ مِنَ الْمَيِّتِ إِذَا صَلَّى عَلَيْهِ

POSISI IMAM MENSHALATKAN JENAZAH

٣٠٦٦- عَنْ نَافِعٍ أَبِي غَالِبٍ قَالَ: كُنْتُ فِي سِكَّةِ الْمِرْبَدِ فَمُرَّتْ جَنَازَةٌ مَعَهَا نَاسٌ كَثِيرٌ، قَالُوا: جَنَازَةُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ فَتَبِعْتُهَا، فَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ عَلَيْهِ كِسَاءٌ رَقِيقٌ عَلَى بُرْذُنٍ يَنِيَّةٍ، عَلَى رَأْسِهِ خِرْقَةٌ تَقِيهِ مِنَ الشَّمْسِ، فَقُلْتُ: مَنْ هٰذَا الدِّهْقَانُ فَقَالُوا: أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: فَلَمَّا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، قَامَ أَنَسٌ فَصَلَّى عَلَيْهَا وَأَنَا خَلْفَهُ، لَا يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ فَقَامَ عِنْدَ رَأْسِهِ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ، لَمْ يُصَلِّ وَلَمْ يُسْرِعْ، ثُمَّ ذَهَبَ يَقْعُدُ، فَقَالُوا: يَا أَبَا حَمْزَةَ، الْمَرْأَةُ الْأَنْصَارِيَّةُ فَقَرَّبُوهَا

وَعَلَيْهَا نَعْشٌ أَخْضَرُ، فَقَامَ عِنْدَ عَجِيزَتِهَا، فَصَلَّى عَلَيْهَا نَحْوَ صَلَاتِهِ عَلَى الرَّجُلِ، ثُمَّ جَلَسَ، فَقَالَ الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، هٰكَذَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ كَصَلَاتِكَ؛ يُكَبِّرُ عَلَيْهَا أَرْبَعًا، وَيَقُومُ عِنْدَ رَأْسِ الرَّجُلِ وَعَجِيزَةِ الْمَرْأَةِ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَعَمْ، غَزَوْتُ مَعَهُ حُنَيْنًا، فَخَرَجَ الْمُشْرِكُونَ، فَحَمَلُوا عَلَيْنَا، حَتَّى رَأَيْنَا خَيْلَنَا وَرَاءَ ظُهُورِنَا، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ يَحْمِلُ عَلَيْنَا، قَيَّدُ فُنَا وَيَحْطِمُنَا، فَهَزَمَهُمُ اللهُ، وَجَعَلَ يُجَاءُ بِهِمْ فَيُبَايِعُونَهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَلَيَّ نَذْرًا: إِنْ جَاءَ اللهُ بِالرَّجُلِ الَّذِي كَانَ مُنْذُ الْيَوْمَ يَحْطِمُنَا لَأَضْرِبَنَّ عُنُقَهُ، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجِيءَ بِالرَّجُلِ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تُبْتُ إِلَى اللهِ، فَأَمْسَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُبَايِعُهُ لِيَفِيَ الْآخَرُ بِنَذْرِهِ، قَالَ: فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَتَصَدَّى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَأْمُرَهُ بِقَتْلِهِ، وَجَعَلَ يَهَابُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْتُلَهُ، فَلَمَّا رَأَى

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ لَا يَصْنَعُ شَيْئًا بَايَعَهُ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ، نَذْرِي، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أُمْسِكْ عَنْهُ مُنْذُ الْيَوْمِ إِلَّا لِتَوَفِّي بِنَذْرِكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَا أَوْمَضْتَ إِلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِنَبِيٍّ أَنْ يُومِضَ، قَالَ أَبُو غَالِبٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ صَنِيعِ أَنَسٍ فِي قِيَامِهِ عَلَى الْمَرْأَةِ عِنْدَ عَجِيزَتِهَا، فَحَدَّثُونِي أَنَّهُ إِنَّمَا كَانَ: إِنَّهُ لَمْ تَكُنِ النُّعُوشُ، فَكَانَ الْإِمَامُ يَقُومُ حِيَالَ عَجِيزَتِهَا يَسْتُرُهَا مِنَ الْقَوْمِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ.

3066*. Dari Nafi' Abi Ghalib dia berkata: Aku pernah berada di lorong Mirbad. lalu ada jenazah dibawa banyak orang. Mereka berkata: "Jenazah Abdullah bin Umair" Maka aku menghantarkannya. Tiba-tiba ada seorang laki-laki berpakaian kain tipis di atas kuda kecilnya, di kepalanya secarik kain pelindung panas matahari. Maka aku berkata: Siapakah kepala negeri ini? Mereka berkata: "Anas bin Malik" Kata Nafi': Setelah jenazah itu ditaruh, Anas menshalatkannya, sedang aku di belakang. Tak satupun yang menghalangi antara aku dan dia. Anas berdiri di dekat kepala mayat, ia bertakbir empat kali takbir, tidak memperpanjangnya dan tidak mempercepatnya. Kemudian dia pergi duduk. Maka orang-orang berkata: "Wahai Abu Hamzah, ada jenazah wanita Anshar" Maka jenazah wanita dalam usungan hijau itu di dekatkan. Lalu Anas berdiri di dekat pinggulnya, menshalatkannya seperti dia menshalatkan mayat laki-laki itu. Setelah itu, Anas duduk. Maka Al'Ala' bin Ziyad berkata: Wahai Abu Hamzah, demikiankah cara Rasulullah S.A.W. menshalatkan jenazah seperti shalat engkau: Bertakbir empat kali, berdiri di dekat mayat laki-laki dan di dekat pinggul mayat wanita?" Jawab Anas: "Ya". Kata Ala': Wahai Abu Hamzah, apakah engkau

pernah berperang bersama Rasulullah? Jawabnya: "Ya, aku berperang bersama beliau di Hunain. Lalu orang-orang musyrik keluar menyerang kami, sampai pasukan cavaleri kami lari, sedang dalam pasukan itu ada seorang laki-laki (musuh) menggencet kami dan memecahkan kami. Kemudian Allah menghancurkan mereka (kaum musyrikin) dan mereka dibawa menghadap Rasulullah S.A.W. lalu mereka berbai'at kepada beliau memeluk Islam. Berkatalah seorang di antara shahabat Nabi S.A.W. Sesungguhnya saya punya nazar: Jika Allah mendatangkan orang yang memecahkan kita sejak hari ini, pasti aku penggal lehernya. Maka diamlah Rasulullah S.A.W. dan orang itu dibawa datang. Setelah orang itu melihat Rasulullah S.A.W. dia berkata: Wahai Rasulullah, saya bertaubat kepada Allah. Maka Rasulullah S.A.W. menahan, tidak membaiatnya, agar yang lain memenuhi nazarnya. Kata Anas: Kemudian shahabat itu menentang Rasulullah S.A.W. agar beliau menyuruh membunuhnya. Dia takut kalau Rasulullah S.A.W. sendiri yang membunuhnya. Setelah Rasulullah S.A.W. melihat bahwa shahabat itu tidak melakukan apa-apa, maka beliau membaiat orang itu. Maka shahabat itu berkata: "Bagaimanakah nazar saya, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku tidak menahannya sejak hari ini, kecuali agar kamu memenuhi nazarmu" Kata shahabat itu: "Wahai Rasulullah, mengapa engkau tidak mengedipkan mata kepada saya?" Rasulullah S.A.W.: "Sesungguhnya bagi seorang nabi, tidak boleh mengedipkan (memberi tanda dengan) mata" Abu Ghalib berkata: Maka aku tanyakan perilaku Anas, tentang berdirinya untuk jenazah perempuan di dekat pinggulnya itu? Lalu mereka menuturkan hadits kepadaku, bahwa sebenarnya hal itu karena: Jenazah wanita itu tanpa usungan, karena itu imam berdiri di hadapan pinggulnya, menutupinya dari kaum. Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi : Hadits Hasan.

٣٠٦٧- وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا لِلصَّلَاةِ وَسْطَهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3067*. Dari Samurah bin Jundab R.A. dia berkata: Aku pernah mengerjakan shalat jenazah seorang wanita yang mati melahirkan di belakang Nabi S.A.W., maka beliau berdiri di tengah-tengahnya untuk menshalatkannya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Timidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣٠٦٨- وَعَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى، عَبْدِ الرَّحْمٰنِ قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، وَإِنَّهُ كَبَّرَ عَلَى جَنَازَةٍ خَمْسًا، فَسَأَلْتُهُ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا.
وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3068*. Dari Ibnu Abi Laila, Abdurrahman dia berkata: Zaid bin Arqam, biasa bertakbir empat kali untuk jenazah kami. Dan dia pernah bertakbir lima kali pada suatu jenazah. Maka aku tanyakan? Lalu katanya: Rasulullah S.A.W. telah bertakbir lima kali.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ مَا يُقْرَأُ عَلَى الْجَنَازَةِ

BACAAN SHALAT JENAZAH

٣٠٦٩- عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَوْفٍ، وَهُوَ ابْنُ أَخِي عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ، فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَقَالَ: إِنَّهَا مِنَ السُّنَّةِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3069*. Dari Thalhah bin Abdillah bin Auf, dia anak saudara Abdurrahman bin Auf katanya: Aku pernah menshalatkan jenazah bersama Ibnu Abbas. Lalu dia membaca Fatihah Al Kitab. Maka dia berkata: ''Sesungguhnya pembacaan Fatihah Al Kitab itu adalah sunnah ''(Rasulullah S.A.W.)''.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Timidzi dan Nasaai.

بَابُ الدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ

MENDO'AKAN MAYAT

٣٠٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.
وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3070*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: ''Apabila kamu menshalatkan mayat ikhlaskanlah kamu mendo'akannya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

٣٠٧١- وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ شَمَّاخٍ، قَالَ: شَهِدْتُ مَرْوَانَ سَأَلَ أَبَا هُرَيْرَةَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ، قَالَ: أَمَعَ الَّذِي قُلْتُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَلَامٌ كَانَ بَيْنَهُمَا قَبْلَ ذٰلِكَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبُّهَا، وَأَنْتَ خَلَقْتَهَا، وَأَنْتَ هَدَيْتَهَا لِلْإِسْلَامِ، وَأَنْتَ قَبَضْتَ رُوحَهَا، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِسِرِّهَا وَعَلَانِيَتِهَا، جِئْنَا شُفَعَاءَ فَاغْفِرْ لَهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ.

3071*. Dari Ali bin Syammakh dia berkata: Aku pernah menyaksikan Marwan bertanya pada Abi Hurairah R.A., bagaimana engkau mendengar Rasulullah S.A.W. menshalatkan jenazah? Kata Abu Hurairah: "Apakah sama dengan yang aku ucapkan? Jawab Marwan: "Ya". Kata Ali bin Syammakh: "Ucapan yang diperbincangkan sebelum itu antara Abu Hurairah dan Marwah adalah: Abu Hurairah mengucapkan do'a: "Allaahumma anta rabbuhaa, wa anta khalaqtahaa, wa anta hadaytahaa lil islaami, wa anta qabadhta ruuhahaa, wa anta a'lamu bisirrihaa wa 'alaaniyatahaa, ji'naa syufa'aa-a faghfir lahuu". Wahai Allah, Engkaulah Tuhannya, dan Engkau yang menciptakannya, dan Engkau yang menunjukkannya kepada islam, dan Engkau yang mencabut ruhnya, dan Engkau yang lebih mengetahui rahasia dan keterbukaannya. Kami datang sebagai pembela, maka ampunilah untuk dia."

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai, dalam Al Yaum Wal Lailah.

٣٠٧٢- وَعَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ، اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تُضِلَّنَا بَعْدَهُ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3072*. Dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Salamah, dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. menshalatkan jenazah, lalu beliau mengucap: "Allaahummgfir lihayyinaa wa mayyitinaa,

wa shaghiirinaa wa kabiirinaa, wa dzakarinaa wa untsaanaa, wa syaahidinaa wa ghaaibinaa. Allaahumma man ahyaytahuu minnaa faahyihii 'alal iimaani wa man tawaffaytahuu minnaa fatawaffahuu 'alal islaami. Allaahumma laa tahrimnaa ajrahuu, wa laa tudhil lanaa ba'dahuu-Wahai Allah, ampunilah untuk yang hidup dan yang mati di antara kami, yang muda yang tua, yang laki-laki dan perempuan, yang hadir dan yang gaib. Wahai Allah orang yang Engkau beri kehidupan di antara kami, berilah dia kehidupan di atas iman, dan orang yang Engkau wafatkan, wafatkanlah ia atas Islam. Wahai Allah, janganlah Engkau halangi pahalanya kepada kami, dan jangan kami sesatkan sepeninggalnya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasaai.

٣٠٧٣- وَعَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنَّ فُلَانَ بْنَ فُلَانٍ فِي ذِمَّتِكَ، فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي ذِمَّتِكَ وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ، وَأَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَمْدِ، اللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ. وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3073*. Dari Waatsilah bin Asqa' R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. menshalatkan jenazah seorang laki-laki muslim bersama kami. Lalu aku mendengar beliau mengucapkan: "Allaahumma inna Fulaana bin Fulaanin fii dzimmatika, fa qihii fitnatal qabri. Abdurrahman berkata-fii dzimmatika wa habli jiwaarika, fa qihii fitnatal qabri wa 'adzaabinnaari, wa anta ahlul wafaai wal hamdi. Allaahumma faghfir lahuu warhamhu. Innaka antalghafuurur rahiimu-Wahai Allah, sesungguhnya Fulan putera Fulan dalam perlindungan-Mu, karena itu selamatkanlah ia akan siksa kubur-Abdurrahman berkata--dalam perlindungan-Mu dan jaminan-Mu, karena itu selamatkanlah ia akan siksa kubur dan

azab neraka. Dan Engkaulah ahli memenuhi janji dan puji sanjung. Wahai Allah, ampumilah untuknya dan sayangilah dia. Sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ

MENSHALATKAN DI KUBURAN

٣٠٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ امْرَأَةً سَوْدَاءَ، أَوْ رَجُلًا كَانَ يَقُمُّ الْمَسْجِدَ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقِيلَ: مَاتَ، فَقَالَ: أَلَّا آذَنْتُمُونِي بِهِ، قَالَ: دُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ، فَدَلُّوهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ.

3074*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Nabi S.A.W. pernah kehilangan seorang wanita hitam atau laki-laki yang biasa menyapu masjid. Maka beliau menanyakannya. Dijawab: Dia telah mati. Maka beliau bersabda: ''Tunjukilah aku ke kuburnya!'' Maka mereka menunjuki beliau, lalu beliau menshalatkannya.''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

Catatan:

Tentang shalat di kubur ulama beragam pendapat. Kata Ali bin Abi Thalib, Abu Musa Al Asy'ari, Ibnu Umar, Aisyah dan Ibnu Mas'ud boleh hukumnya. Pendapat ini menjadi haluan Syafi'i, Awza'i, Ahmad dan Ishak. Sedang menurut Nakha'i, Malik dan Abu Hanifah, tidak boleh shalat di kuburan.

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْمُسْلِمِ يَلِيهِ أَهْلُ الشِّرْكِ فِي بَلَدٍ آخَرَ

MENSHALATKAN MUSLIM YANG DIURUSI NON MUSLIM DI MANCA NEGARA

٣٠٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ

3075*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mengumumkan kematian Najasyi kepada orang-orang pada hari kematiannya. Dan beliau pergi ke mushllah bersama mereka, lalu membuat shaf bersama mereka, dan bertakbir empat kali takbir''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

Catatan:

Ulama' beragam pula tentang banyaknya takbir dalam shalat jenazah. Sebagian menyatakan empat kali takbir. Ini riwayat dari Umar bin Khaththab, Abdullah bin Umar, Zaid bin Tsabit, Jabir bin Abdillah, Hasan bin Ali, Muhammad bin Ali saudaranya, Abi Aufa, dan Atha' bin Abi Rabah. Pendapat ini haluan Malik, Syafi'i, Auza'i, Abi Hanifah, Tsawri, ulama kufiyyin, Ahmad bin Hanbal, Abu Tsawr dan Dawud.

Kata Ibnu Abdil Barr An Namari, Ammatul Fuqaha' kecuali Ibnu Abi Laila sendiri menyatakan lima kali takbir. Kaum salaf yang meriwayatkannya hanya Zaid bin Arqam R.A. Riwayat dari padanya tentang hadits itu dipersilahkan. Juga dari Hudzaifah dan Abu Dzar dan isnad hadits dari kedua shahabat ini ada orang yang tak dapat dibuat hujah haditsnya. Riwayat dari Ibnu Abbas, tiga kali takbir. Ali bin Abi Thalib, pada ahli Badar enam kali takbir, pada shahabat lima kali takbir sedang pada manusia lainnya empat kali. Menurut Baihaqi, Ali bertakbir tu-

juh kali pada Abi Qatadah, tapi riwayat ini keliru, karena Ali wafat sebelum Abi Qatadah. Maka Shahabat ada yang bertakbir tiga kali sampai sembilan kali.

٣٠٧٦- وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ نَنْطَلِقَ إِلَى أَرْضِ النَّجَاشِيِّ، فَذَكَرَ حَدِيثَهُ، قَالَ النَّجَاشِيُّ: أَشْهَدُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَّهُ الَّذِي بَشَّرَ بِهِ عِيسَى بْنُ مَرْيَمَ، لَوْلَا مَا أَنَا فِيهِ مِنَ الْمُلْكِ لَأَتَيْتُهُ حَتَّى أَحْمِلَ نَعْلَيْهِ.

3076*. Dari Abi Burdah, dari Abi Musa Al Asy'ari R.A ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. memerintahkan kami pergi ke negeri Najasyi-selanjutnya perawi menyebutkan haditsnya--Kata Najasyi: "Aku bersaksi bahwa dia Rasul Allah S.A.W., dan dialah yang diberitakan Isa bin Maryam. Kalau bukan karena aku raja, tentu aku datangi dia. sampai aku bawakan kedua sandalnya"

بَابُ الرَّجُلِ يُجْمَعُ مَوْتَاهُ فِي مَقْبَرَةٍ وَالْقَبْرُ يُعْلَمُ

DUA MAYAT DALAM SATU KUBUR, DAN DIBERI TANDA

٣٠٧٧- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمَدَنِيِّ قَالَ: لَمَّا مَاتَ عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ أُخْرِجَ بِجَنَازَتِهِ فَدُفِنَ، أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا أَنْ يَأْتِيَهُ بِحَجَرٍ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ حَمْلَهُ، فَقَامَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَسَرَ عَنْ ذِرَاعَيْهِ، قَالَ كَثِيرُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ الْمُطَّلِبُ: قَالَ الَّذِي يُخْبِرُنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ ذِرَاعَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَسَرَ عَنْهُمَا، ثُمَّ حَمَلَهَا فَوَضَعَهَا عِنْدَ رَأْسِهِ وَقَالَ: أَتَعَلَّمُ بِهَا قَبْرَ أَخِي، وَأَدْفِنُ إِلَيْهِ مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِي.

3077*. Dari Muththalib bin Abdillah Al Madani dia berkata: Sewaktu Usman bin Mazh'un mati, jenazahnya dikeluarkan lalu dikubur. Lalu Nabi S.A.W. peritahkan seseorang agar dibawakannya sebuah batu. Kemudian orang itu tidak kuat membawanya. Maka Rasulullah S.A.W. pergi kepada batu besar itu, dan beliau menyingsingkan kedua hastanya. Kata Katsir bin Zaid: Muththalib berkata: Berkata orang yang memberitahuku dari Rasulullah S.A.W., katanya: "Seolah aku melihat putih kedua hasta Rasu lullah S.A.W., ketika beliau menyingsingkannya, lalu beliau membawa batu besar itu kemudian batu besar itu diletakkan di dekat kepala Usman bin Mazh'un, dan beliau bersabda: "Aku perkenalkan dengan batu besar itu kubur saudaraku (saudara sesusu beliau), dan aku kuburkan kepadanya siapa di antara keluargaku yang mati"

بَابٌ فِي الْحُفَّارِ يَجِدُ الْعَظْمَ، يَنْتَكِبُ ذَلِكَ الْمَكَانَ؟

MENGGALI KUBUR, LALU MENDAPATKAN TULANG MAYAT

٣٠٧٨- عَنْ عَائِشَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

3078*. Dari Aisyah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. beliau bersabda: "Mematahkan tulang mayat, seperti halnya memecahkan tulang

nya semasa hidupnya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

Catatan:

Sayuthi mengatakan sebab terjadinya hadits ini, dari Jabir: ''Kami bersama Rasulullah S.A.W. pergi menghantar jenazah. Lalu Nabi SAW duduk di pinggir kubur, kamipun duduk bersama beliau. Maka penggali kubur itu mengeluarkan tulang betis atau lengan atas, lalu mau dipecahkannya. Karena itu Nabi S.A.W. bersabda: ''Jangan kamu pecahkannya. Sesungguhnya kamu memecahkannya dalam keadaan mati, sama halnya dengan kamu memecahkannya hidup-hidup. Tapi, sisipkanlah di bagian samping kubur.'' Dikatakannya dalam Fathul Wadud.

بَابٌ فِي اللَّحْدِ

LIANG LAHAD

٣٠٧٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللَّحْدُ لَنَا، وَالشَّقُّ لِغَيْرِنَا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ غَرِيبٌ.

3079*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Liang lahad itu untuk kita, sedang kubur mereka adalah untuk selain kita''
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.
Kata Tirmidzi: Gharib.

بَابُ كَمْ يَدْخُلُ الْقَبْرَ

JUMLAH ORANG YANG MEMASUKI KUBUR

٣٠٨٠- عَنْ عَامِرٍ الشَّعْبِيِّ قَالَ : غَسَّلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيٌّ وَالْفَضْلُ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَهُمْ أَدْخَلُوهُ قَبْرَهُ، قَالَ : وَحَدَّثَنِي مُرَجِّبٌ أَوِ ابْنُ مُرَجِّبٍ، أَنَّهُمْ أَدْخَلُوا مَعَهُمْ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ عَوْفٍ، فَلَمَّا فَرَغَ عَلِيٌّ قَالَ : إِنَّمَا يَلِي الرَّجُلَ أَهْلُهُ.

3080*. Dari Amir Asy Sya'bi dia berkata: Rasulullah S.A.W. telah dimandikan oleh Ali, Fadhl (bin Abbas) dan Usman bin Zaid. Merekalah yang memasukkan beliau ke dalam kubur. Kata Amir: Murahhab menuturkan hadits kepadaku, atau Ibnu Murahhab; bahwa merekalah yang memasukkan bersama Abdurrahman bin Auf. Setelah Ali selesai, dia berkata: ''Sesungguhnya yang mengurusi seseorang itu keluarganya''

٣٠٨١- وَعَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ أَبِي مُرَجِّبٍ : أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمٰنِ ابْنَ عَوْفٍ نَزَلَ فِي قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِمْ أَرْبَعَةً.

أَبُو مُرَجِّبٍ : قِيلَ اسْمُهُ سُوَيْدُ بْنُ قَيْسٍ.

3081*. Dari Sya'bi, dari Abi Murahhab, bahwa Abdurrahman bin Auf turun ke dalam kubur Nabi S.A.W. Kata Abi Murahhab: ''Aku ingat melihat mereka itu empat orang''
Nama Abi Murahhab: Suwaid bin Qays.

بَابُ فِي الْمَيِّتِ يُدْخَلُ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ الْقَبْرَ

MAYAT DIMASUKKAN DARI ARAH KAKI KE KUBUR

٣٠٨٢- عَنْ أَبِي إِسْحٰقَ قَالَ: أَوْصَانِي الْحَرِثُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللّٰهِ بْنُ يَزِيْدَ، فَصَلّٰى عَلَيْهِ، ثُمَّ أَدْخَلَهُ الْقَبْرَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيِ الْقَبْرِ، وَقَالَ: هٰذَا مِنَ السُّنَّةِ.

3082*. Dari Abi Ishak As Sabi'i (Amr bin Abdillah) dia berkata: Harits berwasiat agar Abdullah bin Yazid (bin Zaid bin Hushain Al Anshar Al Khathmi) menshalatkannya. Maka Abdullah menshalatkannya, kemudian dialah yang memasukkan mayat Harits ke dalam kubur dari arah kaki kubur, dan katanya: "Inilah termasuk sunnah (Nabi S.A.W.)

Catatan:

Masalah ini ada tiga riwayat. Pertama: Seperti hadits ini. Ini menjadi haluan Syafi'i dan Ahmad. Kedua: Dimasukkan dari arah kepala. Berdasarkan riwayat Syafi'i dari Tsiqah, dari hadits Marfu' yang dibawa Ibnu Abbas. Ini salah satu haluan Syafi'i. Ketiga: Dari arah kiblat, agar lebih mudah diturunkan. Ini berdasarkan hadits riwayat Tirmidzi dari hadits Ibnu Abbas, dan dinyatakan hadits Hasan. Pendapat ini menjadi haluan Abi Hanifah. Kesimpulannya, bahwa ketiga cara ini termasuk sunnah yang daspat dipilih Aunul Ma'bud IX, 30.

بَابُ الْجُلُوْسِ عِنْدَ الْقَبْرِ

DUDUK DI SAMPING KUBUR

٣٠٨٣- عَنِ الْبَرَّاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُوْلِ اللّٰهِ

صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ، وَلَمْ يُلْحَدْ بَعْدُ، فَجَلَسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، وَجَلَسْنَا مَعَهُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3083*. Dari Barra' bin Azib R.A. dia berkata: Kami pernah pergi bersama Rasulullah S.A.W. mengurusi jenazah seorang laki-laki Anshar. Setelah kamu sampai dikubur, penggalian liang lahad belum selesai waktu sesudah kedatangan kami. Maka Nabi S.A.W. duduk mengahadap kiblat, dan kamipun duduk bersama beliau.

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

بَابُ فِي الدُّعَاءِ لِلْمَيِّتِ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ

DO'A UNTUK MAYAT WAKTU DILETAKKAN DI KUBUR

٣٠٨٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا وُضِعَ الْمَيِّتُ فِي الْقَبْرِ قَالَ: بِسْمِ اللّٰهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُوْلِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُسْنَدًا وَمَوْقُوْفًا.

3084*. Dari Ibnu Umar R.A. bahwa Nabi S.A.W. apabila mayat diletakkan di dalam kubur, beliau mengucapkan: "Bismillaahi, wa 'alaa sunnati Rasulullillaahi shallallahu 'alaihi wa sallama-Dengan nama Allah, dan atas sunnah Rasulullah S.A.W."

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai secara musnad dan mauquf

بَابُ الرَّجُلِ يَمُوتُ لَهُ الْقَرَابَةُ الْمُشْرِكُ

KEMATIAN KELUARGA YANG MUSYRIK

٣٠٨٥- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ عَمَّكَ الشَّيْخَ الضَّالَّ قَدْ مَاتَ، قَالَ: اذْهَبْ فَوَارِ أَبَاكَ، ثُمَّ لَا تُحْدِثَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَأْتِيَنِي، قَالَ: فَذَهَبْتُ فَوَارَيْتُهُ، وَجِئْتُهُ، فَأَمَرَنِي فَاغْتَسَلْتُ، فَدَعَا لِي.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3085*. Dari Ali bin Abi Thalib R.A. dia berkata: Aku berkata kepada Nabi S.A.W.: "Sesungguhnya paman engkau (Abu Thalib) si tua tersebut itu, telah mati" Beliau bersabda: "Pergilah kamu, lalu kuburkanlah ayahmu itu. Setelah itu, janganlah kamu melakukan sesuatu, sampai kamu datang kepadaku lagi" Kata Ali: Maka akupun pergi. Setelah aku menguburkannya, aku pergi menghadap beliau dan memerintahku mandi, kemudian beliau mendo'akanku.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ فِي تَعْمِيقِ الْقَبْرِ

MEMPERDALAM KUBUR

٣٠٨٦- عَنْ هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: جَاءَتِ الْأَنْصَارُ إِلَى رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالُوا: أَصَابَنَا قُرْحٌ وَجَهْدٌ، فَكَيْفَ تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: احْفِرُوا وَأَوْسِعُوا وَاجْعَلُوا

الرَّجُلَيْنِ وَالثَّلَاثَةَ فِي الْقَبْرِ، قِيلَ: فَأَيُّهُمْ يُقَدَّمُ؟ قَالَ: أَكْثَرُهُمْ قُرْآنًا، قَالَ: أُصِيبَ أَبِي يَوْمَئِذٍ عَامِرٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ أَوْ قَالَ: وَاحِدٌ.

3086*. Dari Hisyam bin Amir R.A. dia berkata: Pernah kaum Anshar pada hari Uhud datang menghadap Rasulullah S.A.W., lalu berkata: "Kami tertimpa luka dan kesulitan. Lalu perintah apakah untuk kami?" Beliau bersabda: "Galilah lubang, dan perluaslah. Lalu buatlah dua atau tiga orang dalam satu kubur" Beliau ditanya: "Yang mana saja untuk didahulukan?" Beliau bersabda: "Yang paling banyak membaca Al Qur'an" Kata Hisyam: "Pada hari itu, Amir ayahku mendapat bagian antara dua orang" Atau dia berkata: "Satu".

٣٠٨٧- وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَعْمِقُوا.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

3087*. Dari suatu riwayat: "Dan perdalamlah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.
Kata Tirmidzi: Hadits Hasan Shahih.

بَابُ فِي تَسْوِيَةِ الْقَبْرِ

MERATAKAN KUBUR

٣٠٨٨- عَنْ أَبِي هَيَّاجٍ الْأَسَدِيِّ قَالَ: بَعَثَنِي عَلِيٌّ، قَالَ: أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعَثَنِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: اَنْ لَا اَدَعَ قَبْرًا مُشْرِفًا اِلَّا سَوَّيْتُهُ، وَلَا تِمْثَالًا اِلَّا طَمَسْتُهُ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3088*. Dari Abi Hayyaj Al Asadi dia berkata: Pernah Ali mengutusku katanya: Aku mengutusmu, sesuatu dengan apa yang diutuskan kepadaku oleh Rasulullah S.A.W. yaitu: "Hendaknya aku tidak membiarkan suatu kuburan yang tinggi, kecuali kuratakan itu, dan tidak pula sebuah patung, kecuali kumusnahkan patung itu" Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai

٣٠٨٩- وَعَنْ اَبِي عَلِيٍّ الْهَمْدَانِيِّ، ثُمَامَةَ بْنِ شُفَيٍّ، مِنْ تَابِعِي اَهْلِ مِصْرَ قَالَ: كُنَّا مَعَ فُضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ بِرُودِسَ بِاَرْضِ الرُّوْمِ، فَتُوُفِّيَ صَاحِبٌ لَنَا، فَاَمَرَ فُضَالَةُ بِقَبْرِهِ، فَسُوِّيَ ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَاْمُرُ بِتَسْوِيَتِهَا.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3089*. Dari Abi Ali Al Hamdani-Tsumamah bin Syafi-seorang tabi'in penduduk Mesir dia berkata: Pernah kami bersama Fudhalah bin Ubaid di Rudes negeri Rumawi. Lalu teman kami ada yang wafat. Maka Fudhalah memerintahkan agar kuburnya diratakan. Setelah itu dia berkata: Aku mendengar Rasulullah S.A.W. memerintahkan agar kubur itu diratakan.
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai.

٣٠٩٠- وَعَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ اَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ،

قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: يَا اُمَّهْ، اِكْشِفِي لِي عَنْ قَبْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ، فَكَشَفَتْ لِي عَنْ ثَلَاثَةِ قُبُورٍ، لَا مُشْرِفَةٍ، وَلَا لَاطِئَةٍ، مَبْطُوحَةٍ بِبَطْحَاءِ الْعَرْصَةِ الْحَمْرَاءِ، قَالَ اَبُو عَلِيٍّ: يُقَالُ: رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقَدَّمٌ، وَاَبُو بَكْرٍ عِنْدَ رَاْسِهِ، وَعُمَرُ عِنْدَ رِجْلَيْهِ

رَاْسُهُ عِنْدَ رِجْلَيْ رَسُولِ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

اَلنَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ

عُمَرُ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ

3090*. Dari Qasim bin Muhammad bin Abi Bakar Shiddiq dia berkata: Aku pernah menghadap Aisyah R.A., lalu aku berkata: "Wahai ummi, bukakanlah untuk saya kubur Nabi S.A.W. dan kedua shahabat beliau (Abu Bakar dan Umar)" Maka dia membukakan untukku, tiga buah kuburan, tidak tinggi dan tidak pula rata dengan tanah. Diratakan dengan kerikil-kerikil 'Arshah merah" Kata Abu Ali: Dikatakan bahwa Rasulullah S.A.W. di bagian depan, Abu Bakar di dekat kepala Rasulullah S.A.W., dan Umar di dekat dua kaki Rasulullah S.A.W. Kepala Umar di dekat dua kaki Rasulullah S.A.W..

Nabi SAW
Abu Bakar RA
Umar RA

بَابُ الْاِسْتِغْفَارِ عِنْدَ الْقَبْرِ لِلْمَيِّتِ

ISTIGHFAR UNTUK MAYAT DI KUBUR

٣٠٩١- عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَغَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ وَقَفَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوْا لِاَخِيْكُمْ، وَسَلُوا لَهُ التَّثْبِيْتَ، فَاِنَّهُ الْاٰنَ يُسْأَلُ.

3091*. Dari Usman bin Affan R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. apabila selesai mengubur mayat, beliau diam di atasnya. dan bersabda: "Mohonkanlah ampun untuk saudaramu, dan mohonkanlah untuknya konfirmasi Allah akan jawabannya, sebab dia sekarang akan ditanya"

بَابُ كَرَاهِيَةِ الذَّبْحِ عِنْدَ الْقَبْرِ

JANGAN MEYEMBELIH BINATANG DI KUBUR

٣٠٩٢- عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا عَقْرَ فِي الْاِسْلَامِ، قَالَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ: كَانُوْا يَعْقِرُوْنَ عِنْدَ الْقَبْرِ بَقَرَةً اَوْ شَاةً.

3092*. Dari Anas bin Malik R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak 'aqr dalam Islam" Kata Abdurrazaq "Mereka biasa menyembelih seekor sapi atau domba di kubur."

بَابُ الْمَيِّتِ يُصَلَّى عَلَى قَبْرِهِ بَعْدَ حِيْنٍ

MENSHALATKAN MAYAT DI KUBUR SESUDAH BEBERAPA LAMA

٣٠٩٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا، فَصَلَّى عَلَى اَهْلِ اُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ.

3093*. Dari Uqbah bin Amir R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pada suatu hari pernah pergi menshalatkan syuhada' Uhud seperti yang menshalatkan mayat. Setelah itu beliau pulang."

٣٠٩٤- وَفِي رِوَايَةٍ: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَتْلَى اُحُدٍ، بَعْدَ ثَمَانِ سِنِيْنَ كَالْمُوَدِّعِ لِلْاَحْيَاءِ وَالْاَمْوَاتِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3094*. Dalam suatu riwayat: Beliau Nabi S.A.W. menshalatkan para korban Uhud, sesudah delapan tahun, seperti halnya seorang yang menyampaikan ucapan selamat tinggal kepada orang-orang yang hidup dan yang mati"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

بَابُ الْبِنَاءِ عَلَى الْقَبْرِ

MEMBANGUN KUBURAN

٣٠٩٥- عَنْ اَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْاَنْصَارِيِّ

قَالَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى اَنْ يُقْعَدَ عَلَى الْقَبْرِ، وَاَنْ يُقَصَّصَ وَيُبْنَى عَلَيْهِ .

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

3095*. Dari Abi Zubair, dari Jabir bin Abdillah Al Anshari R.A. dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah S.A.W. melarang duduk di atas kubur, mengapuri dan membangunnya."
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah

٣٠٩٦- وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوْسَى الْاَشْدَقِ، عَنْ جَابِرٍ، بِهٰذَا الْحَدِيْثِ، وَفِيْهِ : اَوْ يُزَادَ عَلَيْهِ، اَوْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا قَالَ : نَهَى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَنْ يُكْتَبَ عَلَى الْقَبْرِ شَيْءٌ .

3096*. Dari Sulaiman bin Musa Al Asydaq, dari Jabir dengan hadits ini. Di dalamnya ada tambahan "Atau ditambahi tanah, atau ditulisnya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai. Ibnu Majah mengeluarkannya secara singkat, katanya: "Rasulullah S.A.W. melarang di atas kubur ditulisi sesuatu"
Catatan:
Sulaiman bin Musa belum pernah mendengar dari Jabir bin Abdillah, karena itu hadits ini Munqathi'.

٣٠٩٧- وَعَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ : اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَاتَلَ اللهُ الْيَهُوْدَ اتَّخَذُوْا قُبُوْرَ اَنْبِيَاءِهِمْ مَسَاجِدَ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

3097*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Allah mengutuki kaum Yahudi. Mereka membuat kuburan-kuburan Nabi mereka menjadi masjid".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai

بَابُ كَرَاهِيَةِ الْقُعُوْدِ عَلَى الْقَبْرِ

JANGAN DUDUK DI ATAS KUBUR

٣٠٩٨- عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَاَنْ يَجْلِسَ اَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ، فَتَحْرِقَ ثِيَابَهُ، حَتَّى تَخْلُصَ اِلَى جِلْدِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ اَنْ يَجْلِسَ عَلَى قَبْرٍ.

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

3098*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Seseorang di antara kamu duduk di atas bara api, sampai membakar pakaiannya lalu menghanguskan kulitnya, adalah lebih baik baginya dari pada dia duduk di atas kubur"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah

٣٠٩٩- وَعَنْ اَبِيْ مَرْثَدٍ الْغَنَوِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَجْلِسُوْا عَلَى الْقُبُوْرِ، وَلَا تُصَلُّوْا اِلَيْهَا .

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ .

3099*. Dari Abi Martsad Al Ghanawi dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Janganlah kamu duduk di atas kubur, dan jangan pula kamu mengerjakan shalat (menghadap) ke kubur"
Hadits ini dikelaurkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai

بَابُ الْمَشْيِ فِي الْحِذَاءِ بَيْنَ الْقُبُوْرِ

BERSEPATU DI PEKUBURAN

٣١٠٠- عَنْ بَشِيْرٍ مَوْلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: زَحْمَ بْنَ مَعْبَدٍ، فَهَاجَرَ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا اسْمُكَ؟ فَقَالَ: زَحْمٌ، قَالَ: بَلْ أَنْتَ بَشِيْرٌ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمَاشِي رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقُبُوْرِ الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ: لَقَدْ سَبَقَ هٰؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيْرًا ثَلَاثًا، ثُمَّ مَرَّ بِقُبُوْرِ الْمُسْلِمِيْنَ، فَقَالَ: لَقَدْ أَدْرَكَ هٰؤُلَاءِ خَيْرًا كَثِيْرًا، وَحَانَتْ مِنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظْرَةٌ، فَإِذَا رَجُلٌ يَمْشِي فِي الْقُبُوْرِ عَلَيْهِ نَعْلَانِ، فَقَالَ: يَا صَاحِبَ السَّبْتِيَّتَيْنِ وَيْحَكَ، أَلْقِ سِبْتِيَّتَيْكَ، فَنَظَرَ الرَّجُلُ، فَلَمَّا عَرَفَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَعَهُمَا، فَرَمَى بِهِمَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3100*. Dari Basyir maula Rasulullah S.A.W., namanya di masa jahiliyah Zahm bin Ma'bad, lalu dia berhijrah kepada Rasulullah S.A.W., maka beliau bersabda: "Siapa namamu?" Jawabnya: "Zahm" Beliau bersabda: "Tidak, kamu Basyir" Kata Basyir: "Sewaktu saya berjalan menyertai Rasulullah S.A.W., beliau melewati kubur orang-orang musyrik. Lalu beliau bersabda: "Ini semua telah mendahului kebaikan yang melimpah"-beliau ucapkannya tiga kali-. Kemudian beliau melewati kubur orang-oran

Islam, lalu beliau bersabda: "Ini semua telah menututi kebaikan yang melimpah" lalu terlihatlah oleh Rasulullah S.A.W. seorang laki-laki berjalan kaki di pekuburan memakai sandal. Maka beliau bersabda: "Wahai pemakai sandal, waaah, lepaskanlah sandalmu" Lalu orang itu melihat setelah dia kenal akan Rasulullah SAW, maka dilepaskannya kedua sandalnya itu.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٠١- وَعَنْ أَنَسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَتَوَلَّى عَنْهُ أَصْحَابُهُ: إِنَّهُ لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3101*. Dari Anas R.A. dari Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Sesungguhnya hamba Allah apabila ditaruh di dalam kuburnya, dan teman-temannya telalh pulang, sebenarnya mayat itu mendengar bunyi sandal-sandal mereka"
Hadits ini dikeluakan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

بَابُ الْمَيِّتِ يُحَوَّلُ مِنْ مَوْضِعِهِ لِلْأَمْرِ يُحْدَثُ

MAYAT DIPINDAH KE KUBUR LAIN KARENA SUATU HAL

٣١٠٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دُفِنَ مَعَ أَبِي رَجُلٌ، فَكَانَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَاكَ حَاجَةٌ، فَأَخْرَجْتُهُ بَعْدَ سِتَّةِ أَشْهُرٍ، فَمَا أَنْكَرْتُ مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا شُعَيْرَاتٍ كُنَّ فِي لِحْيَتِهِ مِمَّا يَلِي الْأَرْضَ.

3102*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata: Ada seorang laki-laki dikubur bersama ayahku. Lalu dalam benakku terdapat suatu

hajat, karena itu aku keluarkannya sesudah enam bulan lamanya. Ternyata tak ada suatu yang aku tidak sukai (berupa perubahan jasadnya) dari tubuh ayahku, kecuali beberapa helai rambut jenggotnya yang menempel ke tanah''

Catatan:
Hadist ini menerangkan, bahwa boleh memindahkan mayat dari kuburnya ke kubur lain, karena suatu hal.

بَابٌ فِي الثَّنَاءِ عَلَى الْمَيِّتِ

MEMUJA MAYAT

٣١٠٣- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ الْبَجَلِيِّ الْكُوفِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَرُّوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا شَرًّا، فَقَالَ: وَجَبَتْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ شَهِيدٌ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ عَنْ أَنَسٍ.

3103*. Dari Amir bin Sa'd Al Bajali Al Kufi, dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Pernah orang-orang membawa jenazah melewati Rasulullah S.A.W., lalu mereka memujinya baik. Maka beliau bersabda: ''Wajiblah surga'' Kemudian mereka membawa jenazah lain, lalu mereka mengutukinya. Maka beliau bersabda: ''Wajiblah (neraka baginya)'' Selanjutnya beliau bersabda: ''Sesungguhnya kamu satu dengan lainya adalah saksi''.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai. Bukhari dan Muslim mengeluarkannya dari hadits Tsabît Al Bunani, dari Anas. Demikian pula Ibnu Majah.

بَابٌ فِي زِيَارَةِ الْقُبُورِ

ZIARAH KUBUR

٣١٠٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الْمَوْتَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3104*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. pernah mendatangi kubur ibu beliau. Lalu beliau menangis dan membuat orang sekitarnya menangis. Bersabdalah Rasulullah S.A.W.: ''Aku memohon izin kepada Tuhanku, memohonkan ampun untuk ibuku. Maka Dia tidak mengizinkanku. Dan aku mohon izin kepada-Nya untuk mengunjungi kuburnya, maka Dia mengizinkanku. Maka berziarahlah ke kubur, sesungguhnya menziarahi kubur itu mengingatkan mati''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Ibnu Majah.

٣١٠٥- وَعَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، فَإِنَّ فِي زِيَارَتِهَا تَذْكِرَةً.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3105*. Dari Ibnu Buraidah-Abdullah-dari ayahnya R.A. dia berkata: Rasulullah bersabda: "Aku pernah melarangmu ziarah kubur, maka berziarahlah ke kubur, karena ziarah kubur itu suatu peringatan."

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai

بَابُ فِي زِيَارَةِ النِّسَاءِ الْقُبُورَ

WANITA ZIARAH KE KUBUR

٣١٠٦- عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ وَالسُّرُجَ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3106*. Dari Abi Shalih, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. melaknati kaum wanita yang ziarah ke kubur, dan yang membuat masjid-masjid dan lampu di atas kubur"

Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

Catatan:

Kata Tirmidzi: Hadits Hasan.

1. Haram, berdasarkan hadits-hadits ini.
2. Makruh. Ini sebagian dari salah satu riwayat Ahmad. Dasarnya, dari Hadits Ummi Athiyah (no. 3037) Hadits ini menunjukkan makruh bukan haram.
3. Mubah. Satu riwayat lain dari Ahmad. Berdasarkan hadits no. 3105 dengan khithab laki dan wanita.

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا أَتَى الْمَقَابِرَ أَوْ مَرَّ بِهَا

UCAPAN ZIARAH ATAU MELEWATI KUBUR

٣١٠٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمَقْبَرَةِ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3107*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. pergi ke pekuburan, lalu beliau mengucapkan "Assalaamu 'alaikum daara qaumin mu'miniin. Wa inna insyaa Allaahu bikum laahiquun- Semoga salam sejahtera selalu atasmu, wahai penduduk perkampungan kaum mukmin. Dan sesungguhnya kita Insya Allah akan bertemu"

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah

بَابُ فِي الْمُحْرِمِ يَمُوتُ: كَيْفَ يُصْنَعُ بِهِ

JIKA ORANG SEDANG IHRAM MENINGGAL

٣١٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ وَقَصَتْهُ رَاحِلَتُهُ، فَمَاتَ وَهُوَ مُحْرِمٌ، فَقَالَ: كَفِّنُوهُ فِي ثَوْبَيْهِ، وَاغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَلَا تُخَمِّرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُلَبِّي.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3108*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Pernah Nabi S.A.W. dibawakan seorang laki-laki yang dipatahkan lehernya oleh kendaraannya, lalu dia mati sedang berihram. Maka beliau bersabda: "Kafankanlah dia pada dua kain pakaiannya, dan mandikanlah dengan air dan daun bidaran. Dan janganlah kepalanya ditutupi, sesungguhnya Allah akan membangkitkannya di hari kiamat kelak, dengan membaca talbiah".
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٠٩ - وَفِي رِوَايَةٍ : فِي ثَوْبَيْنِ .

3109*. Dalam suatu riwayat: "Dalam dua kain pakaian"

٣١١٠ - وَفِي رِوَايَةٍ : وَلَا تُحَنِّطُوهُ .

3010*. Dalam suatu riwayat: "..dan janganlah diberi obat pengawet ia"

٣١١١ - وَعَنْهُ قَالَ : وَقَصَتْ بِرَجُلٍ مُحْرِمٍ نَاقَتُهُ، فَقَتَلَتْهُ، فَأُتِيَ فِيهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : اغْسِلُوهُ وَكَفِّنُوهُ وَلَا تُغَطُّوا رَأْسَهُ وَلَا تُقَرِّبُوهُ طِيبًا، فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يُهِلُّ .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ .

3111*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Pernah seorang laki-laki yang mengerjakan ihram dipatahkan lehernya oleh untanya, lalu dibunuhnya. Lalu Rasulullah S.A.W. dibawa kepadanya, maka beliau bersabda: "Mandikanlah dia, lalu kafani, jangan ditutup kepalanya. Dan janganlah diberi harum-haruman sama sekali, sesungguhnya dia akan dibangkitkan dalam keadaan bertalbiah"
Hadits ini dikeluakan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

(أَوَّلُ كِتَابِ الْإِيمَانِ وَالنُّذُورِ)

KITAB SUMPAH DAN NAZAR

بَابُ التَّغْلِيظِ فِي الْيَمِينِ الْفَاجِرَةِ

BERATNYA DOSA SUMPAH PALSU

٣١١٢ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ لِيَقْتَطِعَ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَقِيَ اللهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضْبَانُ ، فَقَالَ الْأَشْعَثُ : فِيَّ وَاللهِ كَانَ ذٰلِكَ ، كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ أَرْضٌ فَجَحَدَنِي ، فَقَدَّمْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَلَكَ بَيِّنَةٌ ؟ قُلْتُ : لَا ، قَالَ لِلْيَهُودِيِّ : احْلِفْ ، قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللهِ ، إِذًا يَحْلِفُ ، وَيَذْهَبُ بِمَالِي ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى : (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا ، إِلَى آخِرِ الْآيَةِ) .

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

3112*. Dari Abdullah bin Mas'ud R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa melakukan suatu sumpah, sedang dia memalsukan sumpahnya untuk menyikat harta seorang muslim, maka ia bertemu Allah kelak, sedang Allah murka kepadanya"

Berkata Asy'ats: "Demi Allah, hal itu terjadi padaku. Antara aku dan seorang laki-laki Yahudi ada sengketa sebidang tanah. Lalu dia mendustaiku. Aku angkat permasalah ini kepada Nabi S.A.W., maka Nabi S.A.W. bertanya kepadaku: "Apa kamu punya bukti?" Jawabku: "Tidak" Beliau bersabda kepada Yahudi: "Bersumpahlah kamu!" Aku berkata: "Wahai Rasulullah, jadi dia akan bersumpah, dan akan melenyapkan harta saya?" Maka Allah ta'ala menurunkan ayat "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harta yang sedikit....."(QS.3:77)
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukahari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١١٣- وَعَنْ كُرْدُوسٍ، عَنِ الْأَشْعَثِ بْنِ قَيْسٍ : أَنَّ رَجُلاً مِنْ كِنْدَةَ وَرَجُلاً مِنْ حَضْرَمَوْتَ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَرْضٍ مِنَ الْيَمَنِ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُو هٰذَا وَهِيَ فِي يَدِهِ، قَالَ : هَلْ لَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ: لَا، وَلٰكِنْ أُحَلِّفُهُ وَاللهِ مَا يَعْلَمُ أَنَّهَا أَرْضِي اغْتَصَبَنِيهَا أَبُوهُ، فَتَهَيَّأَ الْكِنْدِيُّ لِلْيَمِينِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْتَطِعُ أَحَدٌ مَالاً بِيَمِينٍ إِلَّا لَقِيَ اللهَ وَهُوَ أَجْذَمُ، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ : هِيَ أَرْضُهُ.

3113*. Dari Kurdus, dari Asy'ats bin Qays R.A., bahwa seorang laki-laki dari Kindah, dan seorang laki-laki dari Hadhramaut mengajukan perkara kepada Nabi S.A.W. tentang sebidang tanah di Yaman. Maka orang Hadhramaut itu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya tanah saya dirampas ayah ini, dan tanah itu sekarang di tangan orang ini" Beliau bertanya: "Apa kamu punya bukti (saksi)?" Jawabnya: "Tidak! Tapi saya sumpahi orang itu, demi Allah dia tidak tahu, bahwa tanah itu tanah saya yang

dirampas ayahnya" Maka orang Kindah itu bersedia untuk bersumpah. Kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tiadalah seseorang yang menyikat suatu harta dengan sumpah, kecuali dia menemui Allah dalam keadaan puntung" Maka orang Kindah itu berkata: "Tanah itu tanah dia"

٣١١٤- وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ وَرَجُلٌ مِنْ كِنْدَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ الْحَضْرَمِيُّ : يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ هٰذَا غَلَبَنِي عَلَى أَرْضٍ كَانَتْ لِأَبِي، فَقَالَ الْكِنْدِيُّ : هِيَ أَرْضِي فِي يَدِي أَزْرَعُهَا، لَيْسَ لَهُ فِيهَا حَقٌّ، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَضْرَمِيِّ : أَلَكَ بَيِّنَةٌ؟ قَالَ : لَا، قَالَ : فَلَكَ يَمِينُهُ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ فَاجِرٌ، لَا يُبَالِي مَا حَلَفَ لَيْسَ يَتَوَرَّعُ مِنْ شَيْءٍ، قَالَ : لَيْسَ لَكَ مِنْهُ إِلَّا ذَاكَ، فَانْطَلَقَ لِيَحْلِفَ لَهُ، فَلَمَّا أَدْبَرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا لَئِنْ حَلَفَ عَلَى مَالِهِ لِيَأْكُلَهُ ظُلْمًا لَيَلْقَيَنَّ اللهَ وَهُوَ عَنْهُ مُعْرِضٌ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3114*. Dari Alqamah bin Waail bin Hujr Al Hadhrami, dari ayahnya dia berkata: Ada seorang laki-laki dari Hadhramaut dan seorang laki-laki dari Kindah datang menghadap Rasulullah S.A.W. Lalu orang Hadhramaut itu berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguh nya orang ini memenangkan sebidang tanah milik ayahku dari

saya'' Kata orang Kindah: ''Tanah itu tanah saya, saya pegang, dan saya tanami. Dia tidak punya hak akan tanah itu'' Kata Waail bin Hujr: Maka Nabi S.A.W. bertanya kepada orang Hadhramaut itu: ''Apa kamu punya bukti (saksi)?'' Jawabnya: ''Tidak!'' Nabi bersabda: ''Lalu, kamu dapat menyumpahinya!'' Kata orang Hadhramaut: ''Wahai Rasulullah, dia palsu, tidak mempedulikan sumpahnya. Dia tidak menahan suatu perkara haram'' Beliau bersabda: ''Tak ada lagi bagimu dari dia kecuali sumpah itu'' Maka pergilah orang Kindah itu untuk bersumpah kepada orang Hadhramaut. Sewaktu orang Kindah itu membelakangi beliau untuk pergi, Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Ketahuilah sungguh, jika dia bersumpah atas suatu harta, untuk dimakannya secara zalim, pasti dia menjumpai Allah, sedang Allah berpaling dari padanya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

٣١١٥- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ مَصْبُوْرَةٍ كَاذِبًا فَلْيَتَبَوَّأْ بِوَجْهِهِ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ.

3115*. Dari Imran bin Hushain R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. bersabda: ''Barangsiapa bersumpah atas suatu yang pasti dengan sumpah palsu, maka hendaklah ia menelungkupkan wajahnya di tempat duduknya dari neraka''

بَابٌ فِي تَعْظِيْمِ الْيَمِيْنِ عَلَى مِنْبَرِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

MEMBERATKAN SUMPAH DI ATAS MIMBAR RASULULLAH S.A.W.

٣١١٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحْلِفُ أَحَدٌ عِنْدَ مِنْبَرِي هٰذَا عَلَى يَمِيْنٍ

أَثِمَةٍ، وَلَوْ عَلَى سِوَاكٍ أَخْضَرَ، إِلَّا تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ، أَوْ وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3116*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. dia berkata Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Tiadalah seseorang yang bersumpah di dekat mimbarku ini, dengan suatu sumpah palsu, walaupun atas sebuah siwak hijau, kecuali ia telah menempati tempat duduknya dari neraka-atau-wajiblah baginya neraka''
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai dan Ibnu Majah

بَابُ الْحَلِفِ بِالْأَنْدَادِ

BERSUMPAH DENGAN PATUNG-PATUNG

٣١١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: وَاللَّاتِ، فَلْيَقُلْ: لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِشَيْءٍ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3117*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Barangsiapa bersumpah, lalu dalam sumpahnya dia berkata: Demi Lata'', maka berkatalah ia: ''Laa ilaaha illallaah-Tiada Tuhan selain Allah''. Dan barangsiapa berkata kepada temannya: ''Mari, saya mau main judi denganmu'', maka bersedekahlah ia dengan sesuatu dari hartanya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan ibnu Majah.

بَابٌ فِي كَرَاهِيَةِ الْحَلِفِ بِالْآبَاءِ

JANGAN BERSUMPAH DENGAN AYAH

٣١١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَحْلِفُوا إِلَّا بِاللهِ، وَلَا تَحْلِفُوا بِاللهِ وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ.

3118*. Dari Abi Hurairah R.A. berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Jangalah bersumpah dengan ayah-ayahmu, janganlah pula dengan ibu-ibumu, jangan pula dengan patung-patung, dan janganlah bersumpah dengan asma Allah, kecuali kamu benar"

٣١١٩- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَدْرَكَهُ وَهُوَ فِي رَكْبٍ، وَهُوَ يَحْلِفُ بِأَبِيهِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللهِ أَوْ لِيَسْكُتْ.

3119*. Dari Umr bin Khaththab R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. mendapatkannya, sedang dia dalam suatu rombongan berkendaraan, dan dia bersumpah dengan ayahnya. Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah melarang kamu bersumpah dengan ayah kamu. Maka barangsiapa bersumpah, hendaklah dia bersumpah dengan (asma) Allah, atau diamlah ia"

٣١٢٠- وَفِي رِوَايَةٍ: نَحْوُ مَعْنَاهُ، إِلَى آبَائِكُمْ، زَادَ: قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ، مَا حَلَفْتُ بِهَا ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3120*. Dalam suatu riwayat: Seperti makna hadits di atas, sampai pada -ayah kamu- Selanjutnya perawi menambah: Umar berkata: "Lalu, demi Allah aku tidak bersumpah dengan ini, baik aku sendiri, atau menuturkan sumpah orang lain"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٢١- عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ: سَمِعَ ابْنُ عُمَرَ رَجُلًا يَحْلِفُ: لَا، وَالْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ.

3121*. Dari Sa'd bin Ubaidah dia berkata: Ibnu Umar pernah mendengar seorang laki-laki bersumpah: "Tidak, demi Ka'bah" Maka Ibnu Umar berkata kepadanya. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan selain Allah, maka dia telah musyrik"

٣١٢٢- عَنْ أَبِي سُهَيْلٍ، نَافِعِ بْنِ مَالِكِ بْنِ أَبِي عَامِرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ، فِي حَدِيثِ قِصَّةِ الْأَعْرَابِيِّ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ، دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ.

3122*. Dari Abi Suhail, Nafi' bin Malik bin Abi Amir, dari ayahnya, bahwa dia mendengar Thalhah bin Ubaidillah dalam hadits tentang kisah orang Arab dusun katanya: Nabi S.A.W. bersabda: "Demi ayahnya, beruntunglah dia jika benar. Demi ayahnya, masuk surga dia jika dia benar"

بَابُ فِي كَرَاهِيَةِ الْحَلِفِ بِالْأَمَانَةِ

JANGAN BERSUMPAH DENGAN KATA-KATA "AMANAH"

٣١٢٣- عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَلَفَ بِالْأَمَانَةِ فَلَيْسَ مِنَّا .

وَرُوِيَ أَيْضًا مِنْ حَدِيثِ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ .

3123*. Dari Ibnu Buraidah-Abdullah-dari ayahnya dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bersumpah dengan "amanah", maka dia bukan dari golongan kami"

Hadits ini diriwayatkan pula dari hadits Sulaiman bin Buraidah.

بَابُ فِي الْحَلِفِ بِالْبَرَاءَةِ، وَبِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ

BERSUMPAH DENGAN KATA-KATA "BEBAS" DAN AGAMA LAIN ISLAM

٣١٢٤- عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ حَلَفَ ، فَقَالَ : إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا فَلَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْإِسْلَامِ سَالِمًا .

3124*. Dari Buraidah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bersumpah, lalu dia berkata: "Sesungguhnya aku bebas dari Islam", maka, jika dia bohong, dia seperti yang diucapkannya. Dan jika dia benar, maka dia tidak akan kembali kepada Islam dengan selamat"

Catatan:
Seringkali orang berkata: "Kalau saya melakukan itu, saya mudah-mudahan lepas dari Islam", lalu melakukannya, terjadilah ia.

بَابُ لَغْوِ الْيَمِينِ

SUMPAH SIA-SIA

٣١٢٥- عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، اللَّغْوُ فِي الْيَمِينِ ، قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : هُوَ كَلَامُ الرَّجُلِ فِي بَيْتِهِ : كَلَّا وَاللهِ، وَبَلَى وَاللهِ.

3125*. Dari Atha' bin Abi Rabah-tentang sumpah sia-sia--katanya: Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sumpah sia-sia itu adalah perkataan orang di rumahnya: "Sama sekali tidak, demi Allah" dan "ya, demi Allah."

Catatan:
Banyak menyebutkan, hadits ini diriwayatkan dari Atha' dari Aisyah secara mauquf. Dalam Shahih Ibnu Hibban marfu'.

بَابُ الْمَعَارِيضِ فِي الْيَمِينِ

SUMPAH SENDIRIAN

٣١٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ عَلَيْهَا صَاحِبُكَ .

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ .

3126*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Sumpahmu berdasarkan pertanyaan temanmu atas ke-

benaran sumpahmu itu''
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٣١٢٧- عَنْ سُوَيْدِ بْنِ حَنْظَلَةَ قَالَ: خَرَجْنَا نُرِيدُ رَسُولَ اللهِ، وَمَعَنَا وَائِلُ بْنُ حُجْرٍ، فَأَخَذَهُ عَدُوٌّ لَهُ، فَتَحَرَّجَ الْقَوْمُ أَنْ يَحْلِفُوا وَحَلَفْتُ: أَنَّهُ أَخِي، فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَأَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّ الْقَوْمَ تَحَرَّجُوا أَنْ يَحْلِفُوا وَحَلَفْتُ أَنَّهُ أَخِي، فَقَالَ: صَدَقْتَ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ.

وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهْ.

3127*. Dari Suwaid bin Hanzhalah R.A. dia berkata: Kami pergi menuju Rasulullah S.A.W. Kami bersama Waail bin Hujr. Lalu ditangkap musuhnya. Maka orang-orang keberatan untuk bersumpah, sedang aku bersumpah, bahwa Waail itu saudaraku, lalu Waail dilepaskannya begitu saja. Setelah kami datang kepada Rasulullah S.A.W. aku laporkan kepada beliau, bahwa orang-orang keberatan untuk bersumpah. Sedang saya bersumpah, bahwa Waail itu saudara saya. Maka beliau bersabda: ''Benar kamu, seorang muslim, saudara muslim lainnya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah.

بَابُ مَنْ حَلَفَ أَنْ لَا يَتَأَدَّمَ

BERSUMPAH TAK AKAN MAKAN LAUK

٣١٢٨- عَنْ يُوسُفَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلَامٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَ تَمْرَةً عَلَى كِسْرَةٍ، فَقَالَ: هٰذِهِ إِدَامُ هٰذِهِ.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3128*. Dari Yusuf bin Abdillah bin Salam R.A. dia berkata: Aku melihat Nabi SAW meletakkan sebuah kurma di atas sepotong roti. Lalu beliau bersabda: ''Kurma ini adalah lauk sepotong roti ini''
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

بَابُ الِاسْتِثْنَاءِ فِي الْيَمِينِ

MENGECUALIKAN SUMPAH

٣١٢٩- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ فَقَدِ اسْتَثْنَى.

وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَهْ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

3129*. Dari Nafi' dari Ibnu Umar R.A.-dia menyatakannya sampai kepada Nabi SAW beliau bersabda: ''Barangsiapa bersumpah atas suatu sumpah, lalu dia berkata: ''Insya Allah'', maka dia telah mengecualikannya''
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah

Catatan:
Kata Tirmidzi, Hadits Hasan.
Kalau bersumpah ''Demi Allah saya tidak akan melakukannya, Insya Allah'', lalu dia melakukannya, maka dia tidak melanggar sumpahnya, dan tidak wajib membayar denda sumpah, karena sumpahnya dinyatakan dengan suatu perkecualian, yaitu kalimat ''Insya Allah''.

٣١٣٠- عَنْ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى فَإِنْ شَاءَ رَجَعَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ حِنْثٍ.

3130*. Dari Umar R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bersumpah, lalu dia mengecualikannya, kalau dia suka boleh menjalankannya, dan jika suka, boleh dia biarkannya tanpa menyalami sumpah"

بَابُ مَاجَاءَ فِي يَمِينِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانَتْ

SUMPAH NABI S.A.W.

٣١٣١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: أَكْثَرُ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْلِفُ بِهٰذِهِ الْيَمِينِ: لَا، وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

3131*. Dari Ibnu Umar R.A. dia berkata: Sumpah yang paling sering dipergunakan Rasulullah S.A.W., beliau bersumpah dengan sumpah ini, yaitu: "Tidak, demi Dzat yang membolak-balikkan hati"

٣١٣٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اجْتَهَدَ فِي الْيَمِينِ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي الْقَاسِمِ بِيَدِهِ.

3132*. Dari Abi Sa'id Al Khudri R.A. dia berkata: Apabila Rasulullah bersungguh-sungguh dalam bersumpah, beliau mengucapkan: "Demi Dzat yang jiwa Abul Qasim di tangan kekuasaan-Nya"

٣١٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَلَفَ يَقُولُ: لَا، وَاسْتَغْفِرُ اللهَ.

3133*. Dari Abi Hurairah R.A. dia berkata: "Sumpah Rasulullah S.A.W. apabila beliau bersumpah adalah mengucapkan: "Tidak, dan aku mohon ampun kepada Allah"

٣١٣٤- عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطٍ: أَنَّ لَقِيطَ بْنَ عَامِرٍ: خَرَجَ وَافِدًا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ لَقِيطٌ: فَقَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ حَدِيثًا فِيهِ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَمْرُ إِلٰهِكَ.

3134*. Dari Ashim bin Laqith, bahwa Laqith bin Amir R.A pergi kepada Nabi SAW sebagai seorang delegasi. Kata Laqith: Maka kami menghadap Rasulullah S.A.W.--selanjutnya perawi menyebutkan hadits--lalu katanya: Maka Nabi S.A.W. mengucapkan: "Demi umur Tuhanmu"

بَابُ الْحِنْثِ إِذَا كَانَ خَيْرًا

MENYALAHI SUMPAH, KALAU LEBIH BAIK

٣١٣٥- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي وَاللهِ، إِنْ شَاءَ اللهُ، لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ، فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا إِلَّا كَفَّرْتُ يَمِينِي

وَاَتَيْتُ الَّذِى هُوَخَيْرٌ، اَوْقَالَ: اِلَّا اَتَيْتُ الَّذِى هُوَخَيْرٌ، وَكَفَّرْتُ عَنْ يَمِيْنِى.

3135*. Dari Abi Burdah, dari ayahnya Abi Musa Al Asy'ari R.A., bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Demi Allah, sesungguhnya Aku, Insya Allah, tidak akan bersumpah dengan suatu sumpah, lalu aku ketahui lainnya itu lebih baik dari sumpah itu, kecuali aku bayarkan kaffarah sumpahku, dan aku lakukan yang lebih baik" Atau beliau bersabda: "Kecuali aku lakukan yang lebih baik, dan aku bayarkan kaffarah sumpahku"

٣١٣٦- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِى النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَاعَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ، اِذَاحَلَفْتَ عَلَى يَمِيْنٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَاخَيْرًا مِنْهَا، فَاْتِ الَّذِى هُوَخَيْرٌ، وَكَفِّرْ يَمِيْنَكَ.

3136*. Dari Abdurrahman bin Samurah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman bin Sumarah, apabila kamu bersumpah dengan suatu sumpah, lalu kamu ketahui yang lainnya itu ada yang lebih baik dari sumpah itu, maka lakukanlah yang lebih baik, dan bayarkanlah kaffarah sumpahmu"

٣١٣٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ نَحْوَهُ قَالَ: فَكَفِّرْ عَنْ يَمِيْنِكَ، ثُمَّ اْتِ الَّذِى هُوَخَيْرٌ.

3137*. Dari Abdurrahman bin Samurah R.A.-seperti hadits di atas--dalam hadits itu beliau bersabda: "Lalu bayarkanlah kaffarat untuk sumpahmu, kemudian lakukanlah yang lebih baik"

بَابُ فِى الْقَسَمِ: هَلْ يَكُوْنُ يَمِيْنًا

KATA-KATA "SUMPAH" APAKAH TERMASUK SEBUAH SUMPAH

٣١٣٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: اَنَّ اَبَابَكْرٍ اَقْسَمَ عِنْدَ النَّبِىِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَاتُقْسِمْ.

3138*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Abu Bakar pernah bersumpah di dekat Nabi S.A.W. maka beliau bersabda kepadsanya: "Jangan bersumpah."

٣١٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ اَبُوْهُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ اَنَّ رَجُلًا اَتَى رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اِنِّى اَرَى الَّيْلَةَ، فَذَكَرَ رُؤْيَا، فَعَبَرَهَا اَبُوْبَكْرٍ، فَقَالَ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَصَبْتَ بَعْضًا وَاَخْطَاْتَ بَعْضًا، فَقَالَ: اَقْسَمْتُ عَلَيْكَ يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، بِاَبِى اَنْتَ لَتُحَدِّثَنِّى: مَا الَّذِى اَخْطَاْتُ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِىُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَاتُقْسِمْ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِىُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِىُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3139*. Dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Abu Hurairah menuturkan hadist, bahwa seorang laki-laki datang kepada Rasulullah S.A.W. berkata: "Sesungguhnya saya malam ini bermimpi--lalu dia menyebutkan sebuah mimpi--kemudian Abu Bakar mentakbirkannya--Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Sebagian kamu benar dan sebagian lagi salah" Maka Abu Bakar berkata: "Saya

bersumpah kepada engkau wahai Rasulullah--demi ayah saya, engkau tebusannya, sungguh tuturkanlah kepada saya: Apa kesalahan saya?" Maka Nabi S.A.W. bersabda kepadanya: "Jangan bersumpah!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Ibnu Majah

٣١٤٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهٰذَا، لَمْ يَذْكُرِ الْقَسَمَ، زَادَ فِيهِ: وَلَمْ يُخْبِرْهُ.

3140*. Dari Ibnu Abbas R.A. dari Nabi S.A.W.--dengan hadits ini--tanpa menyebutkan Qasam. Di dalamnya dia menambah: "Dan beliau tidak memeritahu pada Abu Bakar (kesalahannya)"

بَابُ فِيمَنْ حَلَفَ عَلَى طَعَامٍ لَا يَأْكُلُهُ

BERSUMPAH, TIDAK AKAN MAKAN MAKANAN

٣١٤١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ: نَزَلَ بِنَا أَضْيَافٌ لَنَا، قَالَ: فَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَتَحَدَّثُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّيْلِ، فَقَالَ: لَا أَرْجِعُ إِلَيْكَ حَتَّى تَفْرُغَ مِنْ ضِيَافَةِ هٰؤُلَاءِ وَمِنْ قِرَاهُمْ، فَأَتَاهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَقَالُوا: لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَأْتِيَ أَبُو بَكْرٍ، فَجَاءَ فَقَالَ: مَا فَعَلَ أَضْيَافُكُمْ، أَفَرَغْتُمْ مِنْ قِرَاهُمْ، قَالُوا: لَا، قُلْتُ: قَدْ أَتَيْتُهُمْ بِقِرَاهُمْ، فَأَبَوْا، قَالُوا: وَاللهِ لَا نَطْعَمُهُ حَتَّى يَجِيءَ، فَقَالُوا: صَدَقَ، قَدْ أَتَانَا بِهِ،

فَأَبَيْنَا حَتَّى تَجِيءَ، قَالَ: فَمَا مَنَعَكُمْ؟ قَالُوا: مَكَانُكَ، قَالَ: فَوَاللهِ، لَا أَطْعَمُهُ اللَّيْلَةَ، قَالَ: فَقَالُوا: وَنَحْنُ وَاللهِ لَا نَطْعَمُهُ، قَالَ: مَا رَأَيْتَ فِي الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ قَطُّ، قَرِّبُوا طَعَامَكُمْ، قَالَ: فَقَرَّبَ طَعَامَهُمْ، فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ، فَطَعِمَ وَطَعِمُوا، فَأُخْبِرَتْ أَنَّهُ أَصْبَحَ فَغَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي صَنَعَ وَصَنَعُوا، قَالَ: بَلْ أَنْتَ أَبَرُّهُمْ وَأَصْدَقُهُمْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ بِنَحْوِهِ أَتَمَّ مِنْهُ

3141*. Dari Abdurrahman bin Abi Bakar R.A. dia berkata: Pernah beberapa tamu tinggal bersama kami. Kata Abdurrahman: Sedang Abu Bakar berbincang-bincang di samping Nabi S.A.W. sampai larut malam. Maka Abu Bakar berkata: "Aku benar-benar tidak akan pulang kepadamu, sehingga kamu selesai melayani dan menjamu mereka" Maka Abdurrahman pergi menjamu mereka. Ternyata mereka berkata: "Kami tidak akan memakannya, sehingga Abu Bakar datang". Setelah Abu Bakar datang, dia bertanya: "Bagaimana tamu-tamu kamu? Apakah kamu selesai menjamu mereka?" Para tamu berkata: "Tidak". Aku bertukas: Saya telah membawa jamuan mereka, tapi mereka tidak mau. Mereka berkata: "Demi Allah kami tidak akan memakannya, sehingga Abu Bakar datang" Para tamu berkata: "Betul Abdurrahman. Dia telah membawanya kepada kami, tapi kami tidak suka, sehingga engkau datang" Kata Abu Bakar: "Apa yang membuat kalian tidak mau?" Para tamu berkata: "Kedudukan engkau (selaku tuan rumah)" Kata Abu Bakar: "Kalau begitu, demi Allah saya tidak akan memakannya malam ini"

Para tamu juga berkata: "Juga kami, demi Allah, kami tidak akan memakannya" Kata Abu Bakar: "Aku belum pernah tahu seburuk seperti malam ini, sama sekali" Kata Abu Bakar: "Dekatkanlah makananmu!" Kata Abdurrahman: "Maka makanan mereka itu didekatkan". Setelah itu Abu Bakar mengucap: "Bismillaah-dengan nama Allah" Maka dia makan, dan merekapun makan juga" Lalu aku beritahu bahwa waktu sudah memasuki pagi. Lalu Abu Bakar pergi kepada Nabi S.A.W. memberitahukan perihalku yang diperbuatnya dan diperbuat para tamunya itu. Beliau bersabda: "Bahkan, kamu adalah orang yang paling menempati sumpah dan paling benar di antara mereka"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Muslim dengan sama dan lebih sempurna dari padanya.

٣١٤٢- وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: وَلَمْ تَبْلُغْنِي كَفَّارَةً.

3142*. Dalam suatu riwayat: Ibnul Mutsanna perawi hadits ini guru Abu Dawud berkata: "Beliau sampai kepadaku, berita keffarahnya"

بَابُ الْيَمِينِ فِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ

SUMPAH UNTUK MEMUTUSKAN TALI KELUARGA

٣١٤٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: أَنَّ أَخَوَيْنِ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ بَيْنَهُمَا مِيرَاثٌ، فَسَأَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ الْقِسْمَةَ، فَقَالَ: إِنْ عُدْتَ تَسْأَلُنِي الْقِسْمَةَ فَكُلُّ مَالٍ لِي فِي رِتَاجِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: إِنَّ الْكَعْبَةَ غَنِيَّةٌ عَنْ مَالِكَ، كَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، وَكَلِّمْ أَخَاكَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَمِينَ عَلَيْكَ وَلَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ الرَّبِّ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ الرَّحِمِ، وَلَا فِيمَا لَا تَمْلِكُ.

3143*. Dari Amr bin Syu'aib, dari Sa'id Musayyab, bahwa dua orang bersaudara dari golongan Anshar berebutan harta waris. Maka salah seorang di antara keduanya meminta bagiannya kepada yang lainya. Katanya: "Jika kamu meminta bagian kembali kepadanya: "Sesungguhnya Ka'bah tidak memerlukan hartamu. Bayarkanlah kaffarah untuk sumpahmu, dan berbicaralah pada saudaramu. Aku mendengar Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak wajib dipenuhi sumpah seperti kamu. Tak boleh bernazar untuk bermaksiat kepada Tuhan, tidak pula untuk memutuskan tali keluarga dan tidak pula untuk sesuatu yang bukan milikmu"

٣١٤٤- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نَذْرَ إِلَّا فِيمَا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ، وَلَا يَمِينَ فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ.

3144*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada nazar, kecuali dalam sesuatu yang diridhai Allah dan tak ada sumpah untuk memutuskan tali keluarga"

٣١٤٥- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نَذْرَ وَلَا يَمِينَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ، وَلَا فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ، وَمَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَلْيَدَعْهَا،

وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، فَإِنَّ تَرْكَهَا كَفَارَتُهَا.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3145*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada nazar, dan tak ada sumpah, dalam sesuatu yang tidak dimiliki orang. Tidak pula dalam hal maksiat kepada Allah. dan tidak pula untuk memutuskan tali keluarga. Barangsiapa bersumpah dengan suatu sumpah, lalu mengetahui lainnya ada yang lebih baik dari sumpah itu, maka hendaklah ia meninggalkan sumpahnya, dan lakukanlah yang lebih baik. Sesungguhnya meninggalkan sumpah itu, adalah kaffarahnya."

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai

Catatan:

Kata Imam Baihaki, hadits ini tidak positif. Sebab semua hadits yang dari Nabi S.A.W. memerintahkan kaffarah.

بَابُ فِيمَنْ يَحْلِفُ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا

SENGAJA BERSUMPAH PALSU

٣١٤٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّالِبَ الْبَيِّنَةَ، فَلَمْ تَكُنْ لَهُ بَيِّنَةٌ، فَاسْتَحْلَفَ الْمَطْلُوبَ، فَحَلَفَ بِاللهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَى قَدْ فَعَلْتَ، وَلَكِنْ غُفِرَ لَكَ بِإِخْلَاصِ قَوْلِ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ.
وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3146*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa dua orang mengajukan perkara kepada Nabi SAW lalu Nabi S.A.W. meminta bukti kepada penuntut tersebut menyumpahi terdakwa. Lalu terdakwa bersumpah dengan nama Allah Yang tiada Tuhan selain Dia. Kemudian Rasulullah S.A.W. bersabda: "Ya, kamu telah melakukannya, tapi kamu telah diampuni sebab keikhlasanmu mengucapkan Laa ilaaha illallah"

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai

Catatan:

Berdasarkan hadits Ahmad, dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, pada waktu itu, Jibril datang memberitahu bahwa sumpahnya palsu. Karena itu Rasulullah S.A.W. bersabda seperti dalam hadits ini.

بَابُ الرَّجُلِ يُكَفِّرُ قَبْلَ أَنْ يَحْنَثَ

KAFFARAH SEBELUM MENYALAHI JANJI

٣١٤٧- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي وَاللهِ إِنْ شَاءَ اللهُ لَا أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلَّا كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي وَأَتَيْتُ الَّذِي خَيْرٌ، أَوْ قَالَ: إِلَّا أَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ وَكَفَّرْتُ يَمِينِي.
وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3147*. Dari Abi Burdah, dari ayahnya Abi Musa Al Asy'ari R.A. bahwa Nabi S.A.W. beliau bersabda: "Sesungguhnya aku, demi Allah, aku tidak akan bersumpah dengan suatu sumpah, lalu aku ketahui yang lain itu lebih baik dari sumpah itu, kecuali aku ba-

yarkan kaffarahnya untuk sumpahku, dan aku lakukan yang lebih baik" Atau beliau bersabda: "Kecuali aku lakukan yang lebih baik itu, dan aku bayarkan kaffarah sumpahku"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah. Muslim dan Nasaai hanya menyebutkan lafal yang pertama tanpa syak.

٣١٤٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمٰنِ بْنَ سَمُرَةَ، إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ يَمِينَكَ.

3148*. Dari Abdurrahman bin Samurah R.A. dia berkata: Nabi S.A.W. pernah bersabda kepadaku: "Wahai Abdurrahman bin Samurah, apabila kamu bersumpah dengan suatu sumpah, lalu kamu melihat lainnya lebih baik dari sumpah itu, maka lakukanlah yang lebih baik itu, dan bayarkanlah kaffarah sumpahmu"

٣١٤٩- وَفِي رِوَايَةٍ: فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، ثُمَّ ائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ.

3149*. Dalam suatu riwayat: "Maka bayarkanlah kaffarah untuk sumpahmu, lalu lakukanlah yang lebih baik itu!"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai.

بَابُ كَمِ الصَّاعُ فِي الْكَفَّارَةِ

BERAPA TAKAR KAFFARAH

٣١٥٠- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ حَرْمَلَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبٍ بِنْتِ ذُؤَيْبِ بْنِ قَيْسٍ الْمُزَنِيَّةِ، وَكَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَسْلَمَ ثُمَّ كَانَتْ تَحْتَ ابْنِ أَخٍ لِصَفِيَّةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ابْنُ حَرْمَلَةَ: فَوَهَبَتْ لَنَا أُمُّ حَبِيبٍ صَاعًا، حَدَّثَنَا عَنِ ابْنِ أَخِي صَفِيَّةَ، عَنْ صَفِيَّةَ: أَنَّهُ صَاعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ: فَجَرَّبْتُهُ، فَوَجَدْتُهُ مُدَّيْنِ وَنِصْفًا بِمُدِّ هِشَامٍ.

3150*. Dari Abdurrahman bin Harmalah, dari Ummi Habib binti Dzuaib bin Qays Al Muzaniyah-dia isteri salah seorang di antara mereka dari kabilah Aslam, kemudian menjadi isteri putera saudara Shafiyah isteri Nabi S.A.W. Kata Ibnu Harmalah: Lalu Ummi Habib memberi kami satu takaran, dia menuturkan hadits kepada kami dari putera saudara Shafiyah, bahwa takaran itu takaran Nabi S.A.W. Kata Anas bin 'Iyadh, maka aku mencobanya, ternyata aku dapatkannya dua cupak setengah, dengan cupak Hisyam.

بَابُ فِي الرَّقَبَةِ الْمُؤْمِنَةِ

SAHAYA MU'MIN

٣١٥١- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ الْحَكَمِ السُّلَمِيِّ قَالَ : قُلْتُ : يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، جَارِيَةٌ لِي صَكَكْتُهَا صَكَّةً، فَعَظَّمَ ذٰلِكَ عَلَيَّ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ : اَفَلَا اَعْتِقُهَا ، قَالَ : ائْتِنِي بِهَا ، قَالَ : فَجِئْتُ بِهَا، قَالَ : اَيْنَ اللّٰهُ ؟ قَالَتْ: فِي السَّمَاءِ قَالَ : مَنْ اَنَا ؟ قَالَتْ : اَنْتَ رَسُوْلُ اللّٰهِ، قَالَ : اَعْتِقْهَا، فَاِنَّهَا مُؤْمِنَةٌ .

وَاَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ اَتَمَّ مِنْهُ .

3151*. Dari Mu'awiyah bin Hakam As Sulami R.A. dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, seorang sahaya wanita saya telah saya tampari sekali. Maka Rasulullah S.A.W. memberatkanku tentang itu. Aku berkata: Tidakkah saya merdekakannya? Beliau bersabda: "Bawalah dia kemari" Kata Mu'awiyah: Maka aku membawanya. Beliau bertanya kepada sahaya itu: "Di mana Allah? "Jawab sahaya itu: "Di langit" Beliau bertanya: "Siapa aku?" Dia menjawab: "Engkau Rasulullah" Beliau bersabda: "Merdekakanlah dia, sesungguhnya dia mukmin"
Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai dengan lebih sempurna.

٣١٥٢ - وَعَنِ الشَّرِيْدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ : اَنَّ اُمَّهُ اَوْصَتْهُ اَنْ يُعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، فَاَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : يَارَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ اُمِّي اَوْصَتْ اَنْ اُعْتِقَ عَنْهَا رَقَبَةً مُؤْمِنَةً، وَعِنْدِي جَارِيَةٌ سَوْدَاءُ نُوْبِيَّةٌ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ .

وَاَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ .

3152*. Dari Syarid bin Suwaid Ats Tsaqafi R.A., bahwa ibunya berwasiat kepadanya agar ia dimerdekakan seorang budak mukmin. Lalu Syarid datang menghadap Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibu saya berwasiat agar saya memerdekakan seorang budak mukmin untuknya. Saya punya seorang budak perempuan hitam berkebangsaan Nubia (Sudan). Selanjutnya dia menyebutkan hadits seperti di atas.
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

بَابُ الْاِسْتِثْنَاءِ فِي الْيَمِيْنِ بَعْدَ السُّكُوْتِ

MENGECUALIKAN SUMPAH SETELAH DIAM

٣١٥٣- عَنْ عِكْرِمَةَ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَاللّٰهِ لَاَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا ، وَاللّٰهِ لَاَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا ، وَاللّٰهِ لَاَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا، ثُمَّ قَالَ : اِنْ شَاءَ اللّٰهُ .

3153*. Dari Ikrimah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Demi Allah, sungguh aku akan memerangi Quraisy. Demi Allah, Aku akan memerangi Quraisy. Demi Allah, aku akan memerangi Quraisy. Kemudian beliau bersabda: "In Syaa Allah- jika Allah menghendaki".

٣١٥٤- عَنْ عِكْرِمَةَ يَرْفَعُهُ، قَالَ: وَاللّٰهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللّٰهُ، ثُمَّ قَالَ: وَاللّٰهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا إِنْ شَاءَ اللّٰهُ، ثُمَّ قَالَ: وَاللّٰهِ لَأَغْزُوَنَّ قُرَيْشًا، ثُمَّ سَكَتَ، ثُمَّ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللّٰهُ.

3154*. Dari Ikrimah-dinyatakannya marfu'-beliau bersabda: "Demi Allah, aku akan memerangi Quraisy" Kemudian beliau mengucap: "In Syaa Allah". Setelah itu beliau bersabda: "Demi Allah aku akan memerangi Quraisy In Syaa Allah" Kemudian beliau bersabda: "Demi Allah, aku akan memrangi Quraisy" Lalu beliau diam. Kemudian mengucap "In Syaa Allah"

٣١٥٥- وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: ثُمَّ لَمْ يَغْزُهُمْ.

3155*. Dalam suatu riwayat, Walid bin Muslim dari Syarik berkata: "Kemudian beliau tidak memerangi mereka"

بَابُ النَّهْيِ عَنِ النَّذْرِ

JANGAN BERNAZAR

٣١٥٦- عَنْ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ النَّذْرِ، وَيَقُولُ: لَا يَرُدُّ شَيْئًا، إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ مِنَ الْبَخِيلِ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3156*. Dari Abdullah bin Umar R.A. dia berkata: "Rasulullah mulai melarang nazar dan beliau bersabda: "Nazar tidak menolak sesuatu, hanya dengan nazar itu lah sesuatu dituntut untuk dikeluarkan dari si bakhil"

Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٥٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَأْتِي ابْنَ آدَمَ النَّذْرُ الْقَدَرَ بِشَيْءٍ، لَمْ أَكُنْ قَدَّرْتُهُ لَهُ، وَلٰكِنْ يُلْقِيهِ النَّذْرُ، الْقَدَرُ قَدَّرْتُهُ يُسْتَخْرَجُ مِنَ الْبَخِيلِ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ.

3157*. Dari Abi Hurairah R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: "Nazar tidak mendatangkan takdir sesuatu kepada anak Adam, yang tidak Aku takdirkan baginya. Tapi, nazar itu mempertemukan anak Adam itu kepada takdir yang telah Aku takdirkannya. Dengan takdir si bakhil dituntut untuk mengeluarkan sesuatu. Dengan nazar dia diberi sesuatu yang belum diberikan sebelum bernazar"

Catatan:
Hadits ini hadits Qudsi.

بَابُ مَا جَاءَ فِي النَّذْرِ فِي الْمَعْصِيَةِ

BERNAZAR DALAM MAKSIAT

٣١٥٨- عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللّٰهَ

فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ اَنْ يَعْصِيَ اللّٰهَ فَلَا يَعْصِهِ.

وَاَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3158*. Dari Qasim, dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Barangsiapa bernazar untuk thaat kepada Allah, hendaklah ia mentaati-Nya. Dan barangsiapa bernazar untuk mendurhakai Allah, maka janganlah ia mendurhakai-Nya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٥٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ اَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ عَنْهَا: اَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3159*. Dari Zuhri, dari Abi Salamah bin Abdirrahman, dari Aisyah R.A., bahwa Nabi S.A.W. bersabda: "Tak ada nazar dalam kemaksiatan. Dan kaffarahnya adalah kaffarah sumpah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah.

٣١٦٠- عَنْ يَحْيَى بْنِ اَبِي كَثِيْرٍ، عَنْ اَبِي سَلَمَةَ، عَنْهَا عَلَيْهَا السَّلَامُ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ.

3160*. Dari Yahya bin Abi Katsir, dari Abi Salamah, dari Aisyah R.A. dia berkata: Rasulullah S.A.W. bersabda: "Tak ada nazar dalam kemaksiatan, dan kaffarahnya adalah kaffarah sumpah"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi.

٣١٦١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ: اَنَّهُ سَاَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اُخْتٍ لَهُ نَذَرَتْ اَنْ تَحُجَّ حَافِيَةً غَيْرَ مُخْتَمِرَةٍ فَقَالَ: مُرُوْهَا فَلْتَخْتَمِرْ وَلْتَرْكَبْ وَلْتَصُمْ ثَلَاثَةَ اَيَّامٍ.

وَاَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

3161*. Dari Uqbah bin Amir R.A. bahwa dia bertanya kepada Nabi S.A.W. tentang saudarinya yang bernazar untuk naik haji tanpa beralas kaki, lagi tanpa tutup kepala. Maka beliau bersabda: "Suruhlah dia memakai tutup kepala, dan berkendaraan. Lalu berpuasalah dia tiga hari"
Hadits ini dikeluarkan oleh Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah. Kata Tirmidzi hadits ini Hadits Hasan.

٣١٦٢- عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ اِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اِنَّ اُخْتِي نَذَرَتْ اَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِنَّ اللّٰهَ لَا يَصْنَعُ بِشَقَاءِ اُخْتِكَ شَيْئًا، فَلْتَحُجَّ رَاكِبَةً، وَتُكَفِّرْ يَمِيْنَهَا.

3162*. Dari Kuraib, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi S.A.W. berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saudari saya bernazar--maksudnya berhaji berjalan kaki- "Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Sesungguhnya Allah sama sekali tidak membuat saudarimu celaka. Maka berhajilah ia dengan berkendaraan, dan bayarkanlah kaffarah sumpahnya"

٣١٦٣- عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَمْشِيَ إِلَى الْبَيْتِ، فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَرْكَبَ وَتُهْدِيَ هَدْيًا.

3163*. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas R.A. bahwa saudari Uqbah bin Amir bernazar untuk berjalan kaki ke Baitullah. Maka Nabi S.A.W. memerintahkannya agar dia berkendaraan dan menyembelih hady"

٣١٦٤- وَعَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَلَغَهُ أَنَّ أُخْتَ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ نَذَرَتْ أَنْ تَحُجَّ مَاشِيَةً، قَالَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ نَذْرِهَا، مُرْهَا فَلْتَرْكَبْ.

3164*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Nabi S.A.W. setelah mendapatkan berita tentang saudari Uqbah bin Amir, ia bernazar untuk berhaji berjalan kaki. Beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan nazarnya. Suruhlah dia berkendaraan"

٣١٦٥- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ.

3165*. Dari Abil Khair Martsad bin Abdillah Al Yazani-dari Uqbah bin Amir Al Juhani R.A. dia berkata: Saudariku pernah bernazar, untuk berjalan kaki ke Baitullah. Maka dia menyuruhku untuk mohon fatwa kepada Rasulullah SAW. Setelah aku mohon fatwa kepada Nabi S.A.W. maka, beliau bersabda: "Hendaklah dia berjalan kaki, dan berkendaraan"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim dan Nasaai.

٣١٦٦- عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، إِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَائِمٍ فِي الشَّمْسِ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: هٰذَا أَبُو إِسْرَائِيلَ، نَذَرَ أَنْ يَقُومَ، وَلَا يَقْعُدَ وَلَا يَسْتَظِلَّ وَلَا يَتَكَلَّمَ وَيَصُومَ، قَالَ: مُرُوهُ فَلْيَتَكَلَّمْ وَلْيَسْتَظِلَّ وَلْيَقْعُدْ وَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3166*. Dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas R.A. dia berkata: Sewaktu Nabi S.A.W. berkhutbah, lalu ada seorang laki-laki berdiri di terik matahari. Maka beliau menanyakannya? Shahabat berkata: "Ini Abu Israil. Dia bernazar untuk berdiri tidak duduk, tidak bernaung, tidak berbicara dan berpuasa". Beliau bersabda: "Suruhlah dia berbicara, bernaung, duduk dan menyempurnakan puasanya"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari dan Ibnu Majah

٣١٦٧- عَنْ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: نَذَرَ أَنْ

يَمْشِيَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ لَغَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هٰذَا نَفْسَهُ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ، وَأَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ حُمَيْدٍ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسٍ، لَمْ يَذْكُرْ ثَابِتًا.

3167*. Dari Humaid Ath Thawil, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik R.A., bahwa Rasulullah S.A.W. melihat seorang laki-laki dipapah kedua anaknya. Maka beliau menanyakannya? Lalu shahabat berkata: "Dia bernazar untuk berjalan kaki" Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan penyiksaan orang ini terhadap dirinya. Selanjutnya beliau perintahkan agar dia berkendaraan.
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasaai. Tirmidzi mengeluarkannya dan Nasaai dari hadits Humaid Ath Thawil dari Anas, tanpa menyebutkan Tsabit.

٣١٦٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ، وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ، بِإِنْسَانٍ يَقُودُهُ بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَقُودَهُ بِيَدِهِ.

3168*. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Nabi S.A.W. sewaktu beliau bertawaf di Ka'bah melewati seorang yang dituntun dengan tali kendali (bulu) di hidungnya. Maka Nabi S.A.W. memutuskan tali kendalinya dengan tangan beliau, lalu beliau perintahkannya agar dituntunnya dengan tangannya"

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ

BERNAZAR UNTUK SHALAT DI BAITAL MAQDIS

٣١٦٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَجُلًا قَامَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي نَذَرْتُ لِلّٰهِ، إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ رَكْعَتَيْنِ، قَالَ: صَلِّ هٰهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلِّ هٰهُنَا، ثُمَّ أَعَادَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: شَأْنُكَ إِذَنْ.

3169*. Dari Jabir bin Abdillah R.A. bahwa seorang laki-laki berdiri pada hari Fathu Makkah. Lalu dia berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya bernazar karena Allah. Jika Allah menaklukkan Makkah kepada engkau, saya akan mengerjakan shalat di Baital Maqdis dua rakaat" Beliau bersabda: "Shalatlah di sini" Kemudian orang itu mengulangi perkataannya kepada beliau maka beliau bersabda: "Shalatlah di sini" Kemudian orang itu mengulangi lagi perkataannya kepada beliau, maka beliau bersabda: "Terserah kamu, kalau begitu!"

٣١٧٠- عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهٰذَا الْخَبَرِ، زَادَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ لَوْ صَلَّيْتَ هٰهُنَا لَأَجْزَأَ عَنْكَ صَلَاةٌ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ.

3170*. Dari Umar bin Abdirrahman bin Auf, dari beberapa orang laki-laki shahabat Nabi S.A.W.-dengan hadits ini-, dia menambahkan: Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Demi dzat Yang mengutus Muhammad dengan hak, kalau kamu shalat di sini, tentu cukup untukmu pengganti shalat di Baital Maqdis"

بَابُ فِي النَّذْرِ فِيمَا لَا يَمْلِكُ

MENAZARI SESUATU YANG BUKAN MILIKNYA

٣١٧١- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: كَانَتِ الْعَضْبَاءُ لِرَجُلٍ مِنْ بَنِي عُقَيْلٍ، وَكَانَتْ مِنْ سَوَابِقِ الْحَاجِّ قَالَ: فَأُسِرَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي وَثَاقٍ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ لَهُ، عَلَيْهِ قَطِيفَةٌ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، عَلَامَ تَأْخُذُنِي، وَتَأْخُذُ سَابِقَةَ الْحَاجِّ، قَالَ: تَأْخُذُكَ بِجَرِيرَةِ حُلَفَائِكَ ثَقِيفٍ، قَالَ: وَكَانَ ثَقِيفٌ قَدْ أَسَرُوا رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَقَدْ قَالَ فِيمَا قَالَ: وَأَنَا مُسْلِمٌ، أَوْ قَالَ: وَقَدْ أَسْلَمْتُ، فَلَمَّا مَضَى، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: فَهِمْتُ هَذَا مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى، نَادَاهُ: يَا مُحَمَّدُ، يَا مُحَمَّدُ، قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَرَجَعَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ، قَالَ: إِنِّي مُسْلِمٌ، قَالَ: لَوْ قُلْتَهَا وَأَنْتَ تَمْلِكُ أَمْرَكَ أَفْلَحْتَ كُلَّ الْفَلَاحِ، قَالَ أَبُو دَاوُدَ: ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى

حَدِيثِ سُلَيْمَانَ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنِّي جَائِعٌ فَأَطْعِمْنِي، إِنِّي ظَمْآنُ فَاسْقِنِي، قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ حَاجَتُكَ، أَوْ قَالَ: هَذِهِ حَاجَتُهُ، قَالَ: فَفُودِيَ الرَّجُلُ بَعْدُ بِالرَّجُلَيْنِ، قَالَ: وَحَبَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَضْبَاءَ لِرَحْلِهِ، قَالَ: فَأَغَارَ الْمُشْرِكُونَ عَلَى سَرْحِ الْمَدِينَةِ، فَذَهَبُوا بِالْعَضْبَاءِ، قَالَ: فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهَا وَأَسَرُوا امْرَأَةً مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ: فَكَانُوا إِذَا كَانَ اللَّيْلُ يُرِيحُونَ إِبِلَهُمْ فِي أَفْنِيَتِهِمْ، قَالَ: فَنَوَّمُوا لَيْلَةً، وَقَامَتِ الْمَرْأَةُ فَجَعَلَتْ لَا تَضَعُ يَدَهَا عَلَى بَعِيرٍ إِلَّا رَغَا، حَتَّى أَتَتْ عَلَى الْعَضْبَاءِ، فَأَتَتْ عَلَى نَاقَةٍ ذَلُولٍ مُجَرَّسَةٍ، قَالَ: فَرَكِبَتْهَا، ثُمَّ جَعَلَتْ لِلَّهِ عَلَيْهَا: إِنْ نَجَّاهَا اللهُ لَتَنْحَرَنَّهَا، قَالَ: فَلَمَّا قَدِمَتِ الْمَدِينَةَ عُرِفَتِ النَّاقَةُ نَاقَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَجِيءَ بِهَا، وَأُخْبِرَ بِنَذْرِهَا، فَقَالَ: بِئْسَمَا جَزَيْتِهَا، أَنْ نَجَّاهَا اللهُ عَلَيْهَا لَتَنْحَرَنَّهَا، لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالنَّسَائِيُّ بِطُولِهِ، وَأَخْرَجَ التِّرْمِذِيُّ مِنْهُ طَرَفًا، وَأَخْرَجَ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ مِنْهُ طَرَفًا.

3171*. Dari Imran bin Hushain R.A. dia berkata: Unta 'Adhba' adalah milik seorang laki-laki Bani Aqil. Unta itu diantara unta-unta yang mendahului orang haji. Kata Imran: Lalu orang itu ditawan, kemudian dia mendatangi Nabi S.A.W. sedang dia diikat, dan Nabi S.A.W. sedang mengendarai keledai, yang diberi kain beluderu. Lalu orang itu berkata: "Wahai Muhammad, mengapa engkau menangkap saya dan unta saya?" Beliau bersabda: "Aku menangkapmu karena kesalahan para sekutumu Tsaqif" Kata Imran: Tsaqif telah menawan dua orang shahabat Nabi S.A.W. Kata Imran: Orang itu berkata-kata: "Saya seorang muslim" Atau dia berkata: "Saya telah memeluk Islam" Selanjutnya--Kata Abu Dawud: Aku mengerti hadits ini dari Muhammad bin Isa--orang itu, lalu bertanya: "Apakah maksudmu?" Jawab orang itu: "Saya seorang muslim". Beliau bersabda: "Kalau kamu mengucapkannya sebelum tertangkap, beruntung sekali kamu". Kata Abu Dawud: Kemudian aku kembali kepada hadits Sulaiman--Kata orang itu: "Wahai Muhammad, saya lapar, karena itu berilah saya makan. Sesungguhnya saya haus, karena itu berilah saya minum. Kata Imran: Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Ini keperluanmu"--atau beliau bersabda: "Ini keperluannya"--Kata Imran: "Sesudah itu, maka seorang ditebus dengan dua orang. Kata Imran: Dan Rasulullah S.A.W. menawan unta 'Adhba' itu untuk kendaraan beliau. Kata Imran: Kemudian orang-orang musyrikin menyerang binatang-binatang Madinah yang dilombar, mereka membawa lari unta 'Adhba'. Kata Imran: Terus mereka membawa lari Adhba' itu, dan mereka menawan seorang wanita dari kalangan muslimin (isteri Abu Dzar). Kata Imran: Di malam hari, unta mereka itu mereka biarkan tetap berkeliaran di depan rumah mereka. Kata Imran: Kemudian pada suatu malam, mereka tertidur pulas, dan wanita itu bangun, serta didekatinya unta demi unta, setiap unta dipegangnya, berbunyilah ia. Setelah mendatangi unta Adhba', ternyata unta itu unta piaraan terlatih. Maka dinaikilah unta itu oleh wanita tersebut, lalu di atasnya dia bernazar karena Allah: "Jika Allah menyelamatkannya, ia akan menyembelih unta yang dinaikinya itu" Setelah ia sampai di Madinah, diketahuinya unta itu unta Nabi S.A.W., maka Nabi S.A.W. diberitahu hal itu, lalu beliau mengutus seseorang kepada wanita itu,

kemudian unta itu dibawa kepada beliau dan beliau diberitahu tentang nazar wanita itu. Maka beliau bersabda: "Jelek sekali pembalasan wanita itu kepada unta tersebut. Setelah Allah menyelamatkannya dalam mengendarai unta tersebut, lalu dia akan menyembelihnya" Tidak boleh dilaksanakan suatu nazar untuk bermaksiat kepada Allah, dan tidak boleh pula dilakukan untuk sesuatu yang bukan miliknya"

Hadits ini dikeluarkan oleh Muslim dan Nasaai dengan kepanjangannya. Tirmidzi mengeluarkan sepotong, juga Nasaai dan Ibnu Majah

مَا يُؤْمَرُ مِنَ الْوَفَاءِ بِهِ مِنَ النُّذُورِ

NAZAR YANG DIPERINTAHKAN UNTUK DIPENUHI

٣١٧٢- عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَنْحَرَ إِبِلًا بِبُوَانَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ مِنْ أَوْثَانِ الْجَاهِلِيَّةِ يُعْبَدُ، قَالُوا: لَا، قَالَ: هَلْ كَانَ فِيهَا عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ، قَالُوا: لَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْفِ بِنَذْرِكَ، وَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

3172*. Dari Tsabit bin Dhahhak R.A. dia berkata: Ada seorang laki-laki bernazar di masa Rasulullah S.A.W. untuk menyembelih unta di Buwanah (dekat pantai laut Merah sebelah Yanbo). Lalu orang

itu datang kepada Nabi S.A.W. berkata: Sesungguhnya saya bernazar untuk menyembelih seekor unta di Buwanah" Maka Nabi S.A.W. bersabda: "Adakah di sana sebuah patung jahiliyah yang disembah?" Mereka berkata: "Tidak ada" Beliau bertanya: "Adakah di sana upacara hari raya mereka?" Jawab shahabat: "Tidak ada" Rasulullah S.A.W. bersabda: "Laksanakanlah nazarmu, sesungguhnya tidak boleh dilaksanakan nazar untuk bermaksiat kepada Allah, dan tidak pula untuk sesuatu yang bukan milik anak Adam"

٣١٧٣- عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ : أَنَّ امْرَأَةً أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى رَأْسِكَ بِالدُّفِّ، قَالَ: أَوْفِي بِنَذْرِكِ قَالَتْ : إِنِّي نَذَرْتُ أَنْ أَذْبَحَ بِمَكَانِ كَذَا وَكَذَا، مَكَانٍ كَانَ يُذْبَحُ فِيهِ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ : لِصَنَمٍ، قَالَتْ : لَا، قَالَ : لِوَثَنٍ ، قَالَتْ : لَا، قَالَ : أَوْفِي بِنَذْرِكِ .

3173*. Dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa seorang perempuan mendatangi Nabi S.A.W. berkata: Wahai Rasulullah, Sesungguhnya saya bernazar untuk memukul rebana di hadapan engkau" Beliau bersabda: "Laksanakanlah nazarmu" Kata wanita itu: "Sesungguhnya saya bernazar untuk menyembelih di tempat ini dan ini, suatu tempat yang biasa dibuat tempat penyembelihan orang-orang jahiliyah" Beliau bersabda: "Untuk patung?" Jawab wanita itu: "Tidak" Beliau bertanya: "Untuk berhala?" Jawab wanita itu: "Tidak" Beliau bersabda: "Laksanakanlah nazarmu".

٣١٧٤- عَنْ سَارَّةَ بِنْتِ مِقْسَمٍ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهَا سَمِعَتْ مَيْمُونَةَ بِنْتَ كَرْدَمٍ قَالَتْ : خَرَجْتُ مَعَ أَبِي فِي حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلْتُ أُبِدُّهُ بَصَرِي، فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي، وَهُوَ عَلَى نَاقَةٍ لَهُ مَعَهُ دِرَّةٌ كَدِرَّةِ الْكُتَّابِ، فَسَمِعْتُ وَالنَّاسُ يَقُولُونَ : الطَّبْطَبِيَّةُ الطَّبْطَبِيَّةُ، فَدَنَا إِلَيْهِ أَبِي، فَأَخَذَ بِقَدَمِهِ، قَالَتْ : فَأَقَرَّ لَهُ، وَوَقَفَ، فَاسْتَمَعَ مِنْهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي نَذَرْتُ إِنْ وُلِدَ لِي وَلَدٌ ذَكَرٌ : أَنْ أَنْحَرَ عَلَى رَأْسِ بُوَانَةَ فِي عَقَبَةٍ مِنَ الثَّنَايَا عِدَّةً مِنَ الْغَنَمِ قَالَ : لَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّهَا قَالَتْ : خَمْسِينَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ بِهَا مِنَ الْأَوْثَانِ شَيْءٌ ؟ قَالَ : لَا، قَالَ : فَأَوْفِ بِمَا نَذَرْتَ بِهِ لِلَّهِ، قَالَتْ : فَجَمَعَهَا فَجَعَلَ يَذْبَحُهَا، فَانْفَلَتَتْ مِنْهَا شَاةٌ، فَطَلَبَهَا وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ أَوْفِ عَنِّي نَذْرِي، فَظَفَرَهَا فَذَبَحَهَا .

3174*. Dari Saarrah binti Miqsam Ats Tsaqafi, bahwa dia pernah mendengar Maimunah binti Kardam berkata: Aku pergi bersama ayahku di masa haji Rasulullah S.A.W. Lalu aku melihat Rasulullah S.A.W. dan aku mendengar orang-orang berkata: "Rasulullah S.A.W." Maka aku memperhatikan pandanganku kepada beliau, kemudian ayahku pergi mendekati beliau, yang sedang berada di atas untanya, memegang sebuah pecut seperti pecut seorang guru ngaji. Lalu aku mendengar orang-orang Arab dusun dan orang banyak berkata: "Awas pecut! Awas pecut!"

Maka ayahku mendekati beliau, lalu dia memegang telapak kaki beliau. Kata Maimunah: Maka ayahku mengakui kerasulan beliau dan beliau berhenti, dan ayah mendengarkan beliau. Lalu ayah berkata: ''Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya bernazar, kalau saya diberi rizki anak laki-laki, saya akan menyembelih beberapa kambing di jalan bukit-bukit. Kata perawi: Aku tidak tahu, yang hanya kuketahui adalah lima puluh ekor kambing-Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Apakah di sana ada berhalanya?'' Jawabnya: ''Tidak ada''. Beliau bersabda: ''Maka ayah nakanlah nazarmu karena Allah'' Kata Maimunah: ''Maka ayah menyembelihnya. Lalu satu ekor domba menyelinap, kemudian dicarinya. Sedang ayah berkata: ''Wahai Allah, penuhilah nazarku!'' Lalu didapatinya, kemudian disembelihnya.

٣١٧٥- عَنْ مَيْمُونَةَ بِنْتِ كَرْدَمِ بْنِ سُفْيَانَ عَنْ أَبِيهَا نَحْوَهُ، مُخْتَصَرٌ مِنْهُ شَيْءٌ، قَالَ: هَلْ بِهَا وَثَنٌ، أَوْ عِيدٌ مِنْ أَعْيَادِ الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: لَا، قُلْتُ: إِنَّ أُمِّي هٰذِهِ عَلَيْهَا نَذْرٌ وَمَشْيٌ، أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا، وَرُبَّمَا قَالَ بَشَّارٌ: أَنَقْضِيهِ عَنْهَا، قَالَ: نَعَمْ.

3175*. Dari Maimunah binti Kardam bin Sufyan R.A. dari ayahnya--seperti hadits di atas, sedikit disingkat, beliau bersabda: ''Adakah di sana berhala, atau upacara hari raya jahiliyah?' Kata ayah: ''Tidak ada'' Aku berkata: ''Sesungguhnya ibu saya ini bernazar dan dia banyak ternak. Apakah saya akan mengqadainya?'' Barangkali Ibnu Basysyar perawi hadits ini berkata: ''Apakah kami akan mengqadainya?'' Jawab beliau ''Ya''.

بَابُ فِيمَنْ نَذَرَ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِمَالِهِ

BERNAZAR UNTUK BERSEDEKAH DENGAN HARTANYA

٣١٧٦- عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي: أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللّٰهِ وَإِلَى رَسُولِهِ قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: إِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مُخْتَصَرًا، وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ.

3176*. Dari Ka'b bin Malik R.A. dia berkata: Aku bertanya: Wahai Rasulullah, sesungguhnya di antara taubat saya, saya akan mencabut sebagian harta saya sebagai sedekah kepada Allah dan kepada Rasul-Nya. Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Tahanlah sebagian dari hartamu, maka itu lebih baik bagimu'' Kata Ka'b: Aku berkata: ''Sesungguhnya saya menahan bagian saya yang di Kaibar.

Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai secara singkat, dan Bukhari, Muslim dalam hadits panjang.

٣١٧٧- وَعَنْهُ: فِي قِصَّتِهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللّٰهِ، إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي إِلَى اللّٰهِ: أَنْ أَخْرُجَ مِنْ مَالِي كُلِّهِ إِلَى اللّٰهِ وَإِلَى رَسُولِهِ صَدَقَةً، قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَنِصْفُهُ، قَالَ: لَا، قُلْتُ: فَثُلُثُهُ، قَالَ:

نَعَمْ، قُلْتُ : فَإِنِّي سَأَمْسِكُ سَهْمِي مِنْ خَيْبَرَ.

3177*. Dari Ka'b dan Malik dalam kisahnya dia berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, sesungguhnya di antara taubat saya kepada Allah, saya akan mengeluarkan dari harta saya seluruhnya kesabda: "Janganlah". Aku berkata: "Separuhnya?" Beliau bersabda: "Janganlah". Aku berkata: "Sepertiga". Beliau bersabda: "Ya". Aku berkata: "Saya akan menahan bagian saya di Khaibar."

بَابُ فِي قَضَاءِ النَّذْرِ عَنِ الْمَيِّتِ

MENJAGA NAZAR MAYAT

٣١٧٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ : أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ لَمْ تَقْضِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اقْضِهِ عَنْهَا.

وَأَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3178*. Dari Abdullah bin Abbas R.A. bahwa Sa'd bin Ubadah memohon fatwa kepada Rasulullah S.A.W., lalu dia berkata: "Sesungguhnya ibu saya meninggal, sedang dia punya nazar yang belum dipenuhi. Maka Rasulullah S.A.W. bersabda: "Penuhilah untuk dia"
Hadits ini dikeluarkan oleh Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

٣١٧٩- وَعَنْهُ : أَنَّ امْرَأَةً رَكِبَتِ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ : إِنَّ اللهَ نَجَّاهَا أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَنَجَّاهَا اللهُ، فَلَمْ تَصُمْ حَتَّى مَاتَتْ فَجَاءَتْ بِنْتُهَا أَوْ أُخْتُهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا.

وَأَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ.

3179*. Dari Abdullah bin Abbas R.A. bahwa seorang perempuan menyeberangi laut, lalu dia bernazar: Kalau Allah menyelamatkannya, dia akan berpuasa sebulan. Maka Allah menyelamatkannya, tapi dia tidak berpuasa sampai mati. Lalu puterinya datang, atau saudarinya kepada Rasulullah S.A.W., maka beliau perintahkan agar dia berpuasa untuk wanita itu"
Hadits ini dikeluarkan oleh Nasaai.

٣١٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ بُرَيْدَةَ : أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ : كُنْتُ تَصَدَّقْتُ عَلَى أُمِّي بِوَلِيدَةٍ وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَتَرَكَتْ تِلْكَ الْوَلِيدَةَ قَالَ : قَدْ وَجَبَ أَجْرُكِ وَرَجَعَتْ إِلَيْكِ فِي الْمِيرَاثِ، قَالَتْ : وَإِنَّهَا مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ، فَذَكَرَ نَحْوَ حَدِيثِ عَمْرٍو، يَعْنِي الْحَدِيثَ الَّذِي قَبْلَهُ.

وَأَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَالتِّرْمِذِيُّ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ.

3180*. Dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya Buraidah, bahwa seorang perempuan datang kepada Rasulullah S.A.W. bersabda:

Saya bersedekah untuk ibu saya dengan seorang sahaya perempuan. Sesungguhnya ibu saya telah meninggal, dan dia meninggalkan sahaya wanita itu. Beliau bersabda: 'Pahalanya telah pasti, dan sahaya wanita itu kembali kepadamu sebagai warisan. Kata wanita itu: ''Ibu saya telah meninggal, sedang dia punya hutang puasa sebulan'' ..selanjutnya perawi menyebutkan seperti hadits Amr, yaitu hadits yang sebelumnya.
Hadits ini dikeluakan oleh Muslim, Tirmidzi, Nasaai dan Ibnu Majah.

اَلنَّذْرُ لَا يُسَمَّى

NAZAR YANG TAK DISEBUTKAN

٣١٨١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ : اَنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ، فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةٍ، فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَا يُطِيْقُهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِيْنٍ.

وَاَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ.

31810. Dari Ibnu Abbas R.A. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda: ''Barangsiapa bernazar dengan suatu nazar yang tidak disebutkannya, maka kaffarahnya adalah kaffarah sumpah. Barangsiapa bernazar dengan suatu nazar kemaksiatan maka kaffarahnya adalah kaffarah sumpah. Dan barangsiapa bernazar dengan suatu nazar yang tidak mampu untuk dilaksanakannya, maka kaffarahnya adalah kafarah sumpah''
Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah

٣١٨٢- عَنْ اَبِي الْخَيْرِ، مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ الْيَزَنِيِّ، عَنْ